بسم الله الرحمن الرحيم

Madinah

Dalam al-Qur'an, Hadits dan Sejarah

Manasik Lengkap Umroh & Haji serta Doa-doanya

P E N Y U S U N
Muhammad Taufiq Ali Yahya

PENERBIT LENTERA

Perpustakaan Nasional RI: *Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Muhammad Taufiq Ali Yahya

Madinah dalam Al-Qur'an, hadis dan sejarah, manasik lengkap umroh & haji serta doa-doanya / oleh Muhammad Taufiq Ali Yahya ; penyunting, Tim Lentera — Cet. 2. — Jakarta : Lentera, 2008.
xiv, 798 hlm. ; 21 cm.

ISBN 978-979-24-3339-5

1. Nabi Muhammad SAW — Sejarah.
I. Judul.

297.912 3

Madinah, dalam Al-Qur'an, Hadis dan Sejarah;
Manasik Lengkap Umroh & Haji serta Doa-doanya

Penyusun: Muhammad Taufiq Ali Yahya

Penyunting: Tim Lentera

Diterbitkan oleh
PENERBIT LENTERA
Anggota IKAPI
Jl. Margasatwa No. 12 Jakarta - 12450
E-mail: pentera@cbn.net.id

Cetakan pertama: Shafar 1429 H/Februari 2008 M
Cetakan kedua: Ramadhan 1429 H/September 2008 M

Desain sampul: Eja Assagaf

Isi Buku :

Mihrob-Mihrob

Gunung-gunung di Madinah

Sosok Nabi Muhammad saw, Misi dan Sabda-sabda beliau – 227

Keutamaan Menziarahi Rasulullah Saw - 359

Prakata

Nabi Muhammad saw sebagai Saksi

وَقُلِ ٱعْمَلُوا۟ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُۥ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۖ

Dan katakanlah: "Bekerjalah (beramallah) kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat perkerjaanmu itu... (QS. 9:105)

فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍۭ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ شَهِيدًا ﴿٤١﴾

Maka bagaimanakah apabila kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu). (QS. 4:41)

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَٰكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِّتَكُونُوا۟ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ وَيَكُونَ ٱلرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (ummat Islam), ummat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul

(Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu ... (Q.S. 2:143)

Salah satu garis kesempurnaan Rasulullah saw yang menonjol adalah (*maqom syahadah*) saksi. Beliau adalah saksi bagi umat dan para Nabi, bukan saja sebagai saksi bagi umat terdahulu akan tetapi beliau juga saksi bagi semua nabi dan juga para wali Allah, artinya beliau adalah saksi bagi setiap manusia, baik umatnya maupun para nabi. Dengan izin Allah, semua berada di hadapan Rasulullah saw.

1. Beliau memiliki kemampuan untuk mengetahui semua perbuatan orang-orang terdahulu maupun sekarang.
2. Beliau juga memiliki kemampuan untuk mengetahui semua perbuatan para nabi.
3. Beliau adalah saksi bagi perbuatan semua umat dan semua para nabi.
4. Beliau adalah saksi bagi setiap perjalanan sejarah, yang berlalu maupun yang akan datang.
5. Beliau adalah saksi bagi setiap perbuatan manusia, yang sudah dilakukan atau yang sedang dilakukan dan yang akan dilakukan.
6. Beliau adalah saksi bagi semua akhlaq (etika) yang dilakukan manusia atau yang sedang dilakukan.

7. Beliau adalah saksi bagi semua keyakinan (akidah) yang ada pada umat terdahulu atau yang diyakini oleh generasi yang akan datang.

Artinya, semua yang terjadi pada umat terdahulu dan akan datang berada dibawah kesaksian Rasulullah saw dan beliau di hari kiamat berada di tengah-tengah mereka,

قُلْ إِنَّ ٱلْأَوَّلِينَ وَٱلْآخِرِينَ ﴿٤٩﴾ لَمَجْمُوعُونَ إِلَىٰ مِيقَٰتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿٥٠﴾

Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang kemudian, benar-benar akan dikumpulkan di waktu tertentu pada hari yang dikenal. (Q.S. 56: 49 - 50)

Beliau sebagai saksi bagi setiap manusia dan setiap kejadian. Rasulullah saw adalah salah satu saksi dalam pengadilan Allah dan karena beliau mengetahui semua medan. Yang dimaksud saksi adalah orang yang mengetahui akhlaq dan akidah serta perbuatan orang lain di dunia. Kesaksian orang yang demikian ini, di hari kiamat akan terjadi karena dia melihat. Dan ini merupakan bagian dari kesempurnaan ilmu. Sedangkan kesaksian atas perbuatan, adalah kesaksian dengan bentuk ilmu khusus. Yaitu ilmu *hudhuri* (adalah ilmu yang didapat bukan dari rangkaian gambaran dan

kalimat akan tetapi kesaksian atau kehadiran sebuah makna, berbeda dengan ilmu *hushuli*) yang jauh berbeda dengan kesaksian-kesaksian di pengadilan dunia yang merupakan bagian dari ilmu hissi (empiris) dan ilmu *hushuli* (adalah ilmu yang didapat dari pemahaman kalimat atau penyaksian inderawi). Sesuatu yang dilihat manusia dengan inderanya atau bersifat inderawi, kemampuan ini tidak lebih dari batas jendela ilmu *hushuli*.

Apabila hasil pengetahuan tersebut berdasarkan kesaksian atau *musyahadah* (dalam tasawuf istilah *musyahadah* dan *hudhuri* adalah dua kalimat yang maknanya sama), maka itu adalah hasil proses pemikiran dan analisis rasional, sehingga hasilnya tidak berbentuk inderawi sekalipun asal muasalnya bersifat inderawi. Sesuatu yang difahami orang dengan cara inderawi adalah tidak lebih hanya beberapa perbendaharaan ilmu yang dalam otak. Sedang *tasdhiq* (keyakinan hati) bukan hasil inderawi akan tetapi hasil dari keputusan akal. Berarti keputusan tersebut sebagai ilmu *hushuli*, seperti halnya perbendaharaan ilmu dan gambaran-gambaran yang ada pada otak yang dihasilkan dari indera juga disebut *hushuli*. Batas ilmu hushuli adalah tindakan hasil (*tashawur*) gambaran yang ada dalam otak dan bersifat lahir. Tidak seorangpun dengan menggunakan ilmu *hushuli*-nya dapat mengetahui apa yang ada dalam diri seseorang. Mata, telinga, dan

pikiran yang bersifat lahiriah tidak dapat melihat rahasia-rahasia dalam.

Sedang mengetahui batin orang lain dengan cara perhitungan akal adalah sesuatu yang sulit atau bahkan mustahil. Kesaksian mereka bukan hanya pada perbuatan, akan tetapi juga akidah dan akhlaq. Rohnya amal adalah akhlaq dan rohnya akhlaq adalah akidah yang merupakan sumber munculnya akhlaq itu sendiri. Akhlaq adalah suatu hamparan yang luas yang membentuk perbuatan-perbuatan. Sedangkan akidah adalah ilmu yang menyatu dengan roh, akidah bukan sesuatu yang bersifat *hushuli* atau sebuah makna akan tetapi akidah adalah wujudun kharijun khas (eksistensi luar yang bersifat khusus). Begitu juga halnya akhlaq yang telah menyatu dengan roh manusia bukan sesuatu yang bersifat hushuli (gambaran) atau mafhum (makna). Akhlaq seseorang yang merupakan rangkaian hakikat luar tidak dapat difahami dengan ilmu hushuli.

Sungguh seseorang tidak akan dapat mengetahui akidah orang lain yang merupakan eksistensi khusus dan berkaitan dengan roh mereka dengan mengunakan ilmu *hushuli*. Lalu kapan manusia dapat mengetahui akhlaq dan akidah orang lain serta menyaksikan dan memberi kesaksiannya di hari kiamat nanti?

Kapan seseorang menemukan jalan menerobos batinnya orang lain dan mengetahui akidah-akidah

mereka? Kapan mampu mengetahui roh-roh orang lain dan menghadirkan di hadapan dirinya? Kesimpulannya, kapan manusia meraih ilmu gaib. Semua hal tersebut adalah masalah ilmu gaib dan tak seorang pun mampu menerobosnya melalui pemikiran dan ilmu *hushuli*. Hal itu karena masalah-masalah tersebut merupakan asal (matan) keberadaan luar dan dia gaib dari pandangan lahiriah manusia. Kapan manusia mampu mengintip jiwa orang lain dan mengetahui akhlaq dan kepercayaan batin mereka?

Sesungguhnya hal itu dapat dicapai ketika jiwa seseorang dapat menikmati keluasan keberadaan, dan berada dalam jalur keberadaan orang lain. Roh dan hatinya berada dalam tingkatan lebih tinggi dari roh dan hati mereka hingga mampu menjadikan roh dan hati mereka tersebut dibawah kekuasaan keberadaannya dan hadir di hadapannya. Kala itu dia menjadi saksi atas mereka. Kesaksian tidak sesuai dengan kegaiban, ilmu tidak sesuai dengan kegaiban, karena ilmu bersifat lahir (nyata) dan tidak ada hubungannya dengan kegaiban sama sekali. Yang dimaksud ilmu gaib adalah sesuatu yang tidak diketahui orang lain dan bukan untuk orang yang tahu, sekalipun gaib bagi orang lain namun tidak gaib bagi orang yang tahu. Berdasarkan pemikiran ini, maka manusia akan menjadi saksi ketika keberadaannya berada dalam posisi yang lebih tinggi dari keberadaan yang lain. Rohnya lebih tinggi dari roh yang lain,

mampu menghadirkan roh mereka sehingga dapat mengetahui batin dan hati serta hati kecil mereka. Inilah yang dimaksud dengan syahadah (kesaksian).

Dan apa yang difirmankan Allah untuk Rasul-Nya sebagai kesaksian secara umum atau firman-Nya di atas Surah Al-Baqoroh ayat 143. *(Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (ummat Islam), ummat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu ...* (Q.S. 2:143).

Artinya, dari sisi keberadaan kamu mencapai peringkat keberadaan ilmu sehingga kamu mampu mengetahui roh, akidah, akhlaq dan perbuatan-perbuatan orang lain. Ketika itu Rasul menjadi saksi atas kamu semua 'dan Rasul sebagai saksi atas kamu semua'. Rasulullah saw mengetahui dan menyaksikan kalian dan kalian saksi atas orang lain. Apabila Rasulullah sebagai saksi atas umat dan umat sebagai saksi atas orang lain, maka berarti Rasulullah adalah saksi atas orang lain.

Dalam ilmu *hudhuri*, seorang saksi atas orang yang menyaksikan kejadian bisa menjadi saksi atas kejadian tersebut. Artinya, apabila seorang dijadikan sebagai penengah dan hadir dalam kejadian dan mengetahui keberadaan hal tersebut, maka orang yang lebih tinggi keberadaannya bisa menjadi saksi atas orang tersebut,

juga saksi akar kejadiannya, sebab dia mengetahui saksi dan yang disaksikan oleh saksi. Artinya, dia saksi atas orang tersebut dan juga saksi atas kejadiannya juga. Oleh karena itu Rasulullah saw sebagai saksi atas umat dan juga saksi atas para nabi. Beliau mengetahui apa yang sudah dilakukan oleh para nabi dan apa yang mereka ucapkan. Inilah makna *ummatan wasathan* :

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَٰكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِّتَكُونُوا۟ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ وَيَكُونَ ٱلرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (ummat Islam), ummat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu ... (Q.S. 2:143)

Apabila roh manusia tidak gelap, berarti terang. Apabila roh manusia terang, maka dia dapat melihat ke dalam batin orang lain, sedang yang menghalangi manusia kepada kesempurnaan adalah kegelapan tersebut. Seseorang bertanya kepada Amirul Mukminin; "Sungguh aku tak dapat melakukan sholat malam."

Amirul Mukminin menjawab, 'Sesungguhnya kamu adalah orang yang telah terikat dengan dosa-dosamu dan kamu bukanlah orang yang merdeka".

Dosa di siang hari adalah hijab yang gelap di malam hari. Orang yang tercemar dengan berbagai dosa di siang harinya dia tidak akan berhasil melakukan sholat malam. Seorang bertanya kepada Imam Ali ar-Ridho: "Mengapa Allah terhijab?". Imam menjawab; "Banyaknya dosa menghalangi penglihatan batin. Orang yang batinnya bersih, rohnya tidak ternoda, maka dia dapat meraih kesaksian dan dia akan menjadi saksi serta kelak di hari kiamat dibangkitkan bersama para nabi

وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ فَأُوْلَـٰٓئِكَ مَعَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِم مِّنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلصِّدِّيقِينَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَٱلصَّـٰلِحِينَ ۚ وَحَسُنَ أُوْلَـٰٓئِكَ رَفِيقًا

Dan barangsiapa yang menta'ati Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: para Nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang syahid dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya. (QS. 4:69)

Syahid dalam ayat di sisi bukan orang yang terbunuh dalam medan perang, itu adalah syahid fiqhi (dalam bidang ilmu fiqh) ini juga merupakan salah satu peringkat kesempurnaan dan suatu keutamaan manusia yang terbaik.

Nabi bersabda: *"Tahap kesempurnaan dapat dicapai manusia satu demi satu hingga dia terbunuh di jalan Allah, setelah itu tiada lagi kesempurnaan."*

Adapun makna lain adalah bahwa manusia dengan mengikuti jalan syahadah dan jalan *hudhur* dia dapat mencapai derajat dimana dia dapat melihat batinnya orang lain. *"Hati-hatilah dengan firasatnya orang mukmin karena sesungguhnya orang mukmin melihat dengan cahaya Allah".*

Apabila manusia sempurna melihat dengan cahaya Allah, dan cahaya Allah menerangi setiap tempat, sesuai dengan potensi dan eksistensinya, orang tersebut dapat mengetahui setiap tempat. Sedang masalah kesaksian pada akidah, akhlaq dan amal orang lain, bahwa manusia dilihat dari ketinggian eksistensinya hingga lebih mulia dari keberadaan orang lain dan menguasai jiwa-jiwa mereka artinya secara eksistensial dia memiliki kekuasaan dan mengetahui apa yang lewat dalam jiwa dan hati mereka. Adakah kedudukan lebih tinggi dari yang Allah katakan :

فَلَنَسْـَٔلَنَّ ٱلَّذِينَ أُرْسِلَ إِلَيْهِمْ وَلَنَسْـَٔلَنَّ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٦﴾

Maka sesungguhnya Kami akan menanyai umat-umat yang telah diutus rasul-rasul kepada mereka dan

sesungguhnya Kami akan menanyai (pula) rasul-rasul (Kami), (QS. 7:6)

Artinya seluruh nabi dan umat akan di tanya dan Rasulullah di hari itu sebagai saksi bagi semua.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ إِنَّآ أَرْسَلْنَـٰكَ شَـٰهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

وَدَاعِيًا إِلَى ٱللَّهِ بِإِذْنِهِۦ وَسِرَاجًا مُّنِيرًا ﴿٤٥﴾

Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi. (Q.S. 33:45-46)

Beliau adalah saksi bagi semua. Artinya, Rasulullah melihat apa yang telah terjadi ketika berada di dunia dan apa yang akan terjadi. Al-Quran menyebut Rasulullah saw sebagai suri teladan dan mengenalkannya sebagai saksi semata, maksudnya yaitu ikutilah jalan seorang saksi agar kamu semua bisa menjadi saksi. Al-Quran berkata kepada manusia; Sampai kapankah kamu gaib? Sampai kapankah kamu bersembunyi dan tertutup?

Sampai kapankah kamu tenggelam dalam kebodohan mengenai diri kamu sendiri dan diri orang lain? Sampai kapan kamu berada dalam hijab diri kamu (Kamu sendiri adalah hijab bagi dirimu sendiri, maka bangkitlah kamu dari tidur nyenyakmu).

Sekalipun kamu sudah menjadi seorang saksi, kamu harus bangkit dari hijab dirimu, robeklah tabir jiwamu dengan dirimu sendiri agar kamu menjadi saksi dan melihat.

Al-Qur'an juga menyebutkan berbagai saksi yang akan di datangkan di hari kiamat kelak, antara lain :

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ يُعْرَضُونَ عَلَىٰ رَبِّهِمْ وَيَقُولُ ٱلْأَشْهَٰدُ هَٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ كَذَبُوا۟ عَلَىٰ رَبِّهِمْ ۚ أَلَا لَعْنَةُ ٱللَّهِ عَلَى ٱلظَّٰلِمِينَ

Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat Dusta terhadap Allah?. mereka itu akan dihadapkan kepada Tuhan mereka, dan Para saksi[*] akan berkata: "Orang-orang Inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka". Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zalim, (Q.S. 11: 18)

[*] Maksud Para saksi di sini Ialah: malaikat, nabi-nabi dan anggota-anggota badannya sendiri.

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُم بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾

Pada hari (ketika), lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan. (Q.S. 24:24)

Ya Allah, ampunilah kami atas kelalaian kami selama ini. Maafkan kami yang hina dina ini. Sayangi kami yang lemah ini. Ya Rasulullah, kami sering lupa bahwa engkau juga selalu mengawasi kami dan menyaksikan apa pun yang kami lakukan.

Pembaca yang budiman! Buku di hadapan Anda ini akan membantu Anda dengan argumentasi (hikmah) dari Al-Qur'an maupun hadis serta akal (rasionalitas) tentang menziarahi Nabi dan keluarganya. Sebagai bukti kecintaannya pada Nabi dan Ahlulbaytnya. Agar seseorang bisa mencintai Nabi dan keluarganya terdapat dua jalan: Jalan amal dan jalan ilmu. Jalan amal ialah melalui usaha dan amal perbuatan yang dilakukannya secara sungguh-sungguh. Adapun jalan ilmu ialah dengan cara mengenal Nabi dan keluarganya saw, yaitu siapa mereka? Anak siapakah mereka? Dan apa yang menjadi tujuan mereka? Jelas, sesungguhnya jalan amal perbuatan jauh lebih utama daripada jalan ilmu pengetahuan, di samping jalan ini memberikan pengaruh yang lebih dalam dibandingkan jalan ilmu.

Semoga Allah membalas jerih payah semua yang turut membantu hingga terbitnya buku ini antara lain ; Teman-teman para asatidzah yang ikut membantu

menterjemahkan. Juga istriku tersayang yang dengan sabar ikut membantu mengoreksi dan menuliskan transliterasinya, serta anak-anakku yang ikut membantu mengetik. Dan khususnya teman-teman yang menerbitkannya. Ya Allah sampaikanlah pahala dari buku ini buat kedua orang tuaku, kerabatku, dan semua guru-guruku, juga mukminin dan mukminat.

اَللّٰهُمَّ كَافِ عَنِّي وَالِدَيَّ، وَكُلَّ مَنْ لَهُ نِعْمَةٌ عَلَيَّ خَيْرَ مُكَافَاةٍ

Ya Allah, penuhilah sebaik-baiknya kebutuhan kedua orangtuaku dan semua orang yang melalui mereka Kau anugerahkan kepadaku kenikmatan.

Semoga, buku tentang Madinah dalam Qur'an, Hadis, Sejarah yang dilengkapi dengan mengenal lebih dekat sosok Rasul saw dan sabda-sabdanya serta berbagai doa dan munajat serta adab berziarah, bertawasul kepada Rasulullah dan Ahlulbaytnya ini dapat mengantarkan pembaca ke tempat yang suci. Dan semoga kelak kita dapat dipertemukan dengan mereka.

Selamat membaca.

Jakarta, Syawwal 1428 H / Oktober 2007 M

Muhammad Taufiq Ali Yahya

Madinah dalam Quran & Hadis

Nama-nama Madinah dalam Qur'an

Terdapat dalam Al-Qur'an nama Madinah, diantaranya : *Al-Madinah* 4 kali (At-taubah 101 dan 120, Al-Ahzab 60, Al-Munafiqun 8), *Mudkhala-sidqin,* Al-Isra 80. *Dâr wal Îman*, Al-Hasyr 9, *Ardhullâh.* An-Nisa 97, Dan termasuk juga *Yatsrib*, Al-Ahzab 13 dan *At-Tîn.* Dalam surah At-Tîn 1 – 3.

1. *Al-Madinah*

Kata Al-Madinah dalam Al-Qur'an yang dimaksud dengan kota Madinah ada 4 nama, yaitu :

وَمِمَّنْ حَوْلَكُم مِّنَ ٱلْأَعْرَابِ مُنَٰفِقُونَ ۖ وَمِنْ أَهْلِ

1. Di antara orang-orang Arab Badwi yang di sekelilingmu[*] itu, ada orang-orang munafik; dan (juga) di antara penduduk Madinah. mereka keterlaluan dalam kemunafikannya. kamu (Muhammad) tidak mengetahui mereka, (tetapi) kamilah yang mengetahui mereka.

Nanti mereka akan Kami siksa dua kali kemudian mereka akan dikembalikan kepada azab yang besar. (Q.S. At-Taubah (9) : 101)

[*] Maksudnya: orang-orang Badwi yang berdiam di sekitar Madinah.

مَا كَانَ لِأَهْلِ ٱلْمَدِينَةِ وَمَنْ حَوْلَهُم مِّنَ ٱلْأَعْرَابِ أَن يَتَخَلَّفُوا۟ عَن رَّسُولِ ٱللَّهِ وَلَا يَرْغَبُوا۟ بِأَنفُسِهِمْ عَن نَّفْسِهِۦ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ وَلَا نَصَبٌ وَلَا مَخْمَصَةٌ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَطَـُٔونَ مَوْطِئًا يَغِيظُ ٱلْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ عَدُوٍّ نَّيْلًا إِلَّا كُتِبَ لَهُم بِهِۦ عَمَلٌ صَـٰلِحٌ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ

2. Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badwi yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (berperang) dan tidak patut (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai diri rasul. yang demikian itu ialah karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah

orang-orang kafir, dan tidak menimpakan sesuatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal saleh. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik, (Q.S. At-Taubah (9) : 120)

۞ لَّئِن لَّمْ يَنتَهِ ٱلْمُنَٰفِقُونَ وَٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَٱلْمُرْجِفُونَ فِى ٱلْمَدِينَةِ لَنُغْرِيَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُونَكَ فِيهَآ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٦٠﴾

3. Sesungguhnya jika tidak berhenti orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan kamu (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebentar, (Q.S. Al-Ahzab (33) : 60)

يَقُولُونَ لَئِن رَّجَعْنَآ إِلَى ٱلْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ ٱلْأَعَزُّ مِنْهَا ٱلْأَذَلَّ ۚ وَلِلَّهِ ٱلْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِۦ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَٰكِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

4. Mereka berkata: "Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah[*], benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari padanya." Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui. (Q.S. Al-Munafiqun: 8).

[*] Maksudnya: kembali dari peperangan Bani Musthalik.

2. Mudkhola Sidqin

وَقُل رَّبِّ أَدْخِلْنِى مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِى مُخْرَجَ صِدْقٍ

وَٱجْعَل لِّى مِن لَّدُنكَ سُلْطَـٰنًا نَّصِيرًا ﴿٨٠﴾

Dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong[*]. (Q.S. Al-Isra (17): 80)

[*] Maksudnya: memohon kepada Allah supaya kita memasuki suatu ibadah dan selesai daripadanya dengan niat yang baik dan penuh keikhlasan serta bersih dari ria dan dari sesuatu yang merusakkan pahala. ayat ini juga mengisyaratkan kepada Nabi supaya berhijrah dari Mekah ke Madinah. dan ada juga yang menafsirkan: memohon kepada Allah Swt. supaya kita memasuki kubur dengan baik dan keluar daripadanya waktu hari-hari berbangkit dengan baik pula.

3. Dâr wal Îman

وَٱلَّذِينَ تَبَوَّءُو ٱلدَّارَ وَٱلْإِيمَـٰنَ مِن قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِى صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّآ أُوتُوا۟ وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang orang yang beruntung. (Q.S. Al-Hasyr (59) : 9)

4. Ardhullâh

إِنَّ ٱلَّذِينَ تَوَفَّىٰهُمُ ٱلْمَلَـٰٓئِكَةُ ظَالِمِىٓ أَنفُسِهِمْ قَالُوا۟ فِيمَ كُنتُمْ ۖ قَالُوا۟ كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ قَالُوٓا۟ أَلَمْ تَكُنْ

أَرْضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةً فَتُهَاجِرُوا۟ فِيهَا ۚ فَأُو۟لَٰٓئِكَ مَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ

وَسَآءَتْ مَصِيرًا ﴿٩٧﴾

Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan Malaikat dalam Keadaan Menganiaya diri sendiri[*], (kepada mereka) Malaikat bertanya : "Dalam Keadaan bagai mana kamu ini?". mereka menjawab: "Adalah Kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". Para Malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali, (Q.S. An-Nisa (4) : 97)

[*] Yang dimaksud dengan orang yang Menganiaya diri sendiri di sini, ialah orang-orang muslimin Mekah yang tidak mau hijrah bersama Nabi sedangkan mereka sanggup. mereka ditindas dan dipaksa oleh orang-orang kafir ikut bersama mereka pergi ke perang Badar; akhirnya di antara mereka ada yang terbunuh dalam peperangan itu.

5. Yatsrib

وَإِذْ قَالَت طَّآئِفَةٌ مِّنْهُمْ يَٰٓأَهْلَ يَثْرِبَ لَا مُقَامَ لَكُمْ

فَٱرْجِعُوا۟ ۚ وَيَسْتَـْٔذِنُ فَرِيقٌ مِّنْهُمُ ٱلنَّبِىَّ يَقُولُونَ إِنَّ بُيُوتَنَا

عَوْرَةٌ وَمَا هِىَ بِعَوْرَةٍ ۖ إِن يُرِيدُونَ إِلَّا فِرَارًا ﴿١٣﴾

Dan (ingatlah) ketika segolongan di antara mereka berkata: "Hai penduduk Yatsrib (Madinah), tidak ada tempat bagimu, Maka Kembalilah kamu". Dan sebahagian dari mereka minta izin kepada Nabi (untuk kembali pulang) dengan berkata : "Sesungguhnya rumah-rumah Kami terbuka (tidak ada penjaga)". Dan rumah-rumah itu sekali-kali tidak terbuka, mereka tidak lain hanya hendak lari. (Q.S. Al-Ahzab (33) : 13)

6. At-Tîn

وَٱلتِّينِ وَٱلزَّيْتُونِ وَطُورِ سِينِينَ وَهَـٰذَا ٱلْبَلَدِ ٱلْأَمِينِ

Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun[*], Dan demi bukit Sinai[**], 3. Dan demi kota (Mekah) ini yang aman,(Q.S. At-Tîn (95) : 1-3)

[*] Yang dimaksud dengan Tin oleh sebagian ahli tafsir ialah tempat tinggal Nabi Nuh, Yaitu Damaskus yang banyak pohon Tin; Ada riwayat dari ahlulbayt / keluarga Nabi saw yang dimaksud dengan tîn adalah kota Madinah, zaitun ; Baytul maqdis, Thûritsîn; Kufah, baladil amin ; Mekah. (*Al-Bihar;* 27/68/5).
[**] Bukit Sinai Yaitu tempat Nabi Musa a.s. menerima wahyu dari Tuhannya.

Nama-nama Madinah dalam Hadis

1. Rasulullah saw bersabda : *"Sesungguhnya Allah Azza Wajalla memerintahkan aku untuk menamai Al-Madinah ; Thoybah".* (*Mu'jam Al-Kabîr*, 2/236/1987).

2. Rasulullah saw bersabda : *"Sesungguhnya Allah Swt. menamai Madinah ; Thôbah". (Shohih Bukhori; 2/662/1773).*

3. Rasulullah saw bersabda : *"Sesungguhnya untuk Madinah ada 10 nama dia adalah : 1. Al-Madinah, 2. Thoybah, 3. Thôbah, 4. Maskînah, 5. Jabâr, 6. Mahbûroh, 7. Yandad, 8. Yatsrib". (Tarikh Al-Madinah, 1/162 dari Zaid bin Aslam)* Dalam hadis ini namanya hanya delapan sedang yang disebut sepuluh, ada hadis yang lain dari Abdullah bin Ja'far bin Abi Tholib nama yang lain dari Madinah adalah ; *9. Dâr, 10. Al-Îman.*

Keutamaan Al-Madinah

1. Harômun Nabi Saw

4. Rasulullah saw bersabda: *"Setiap nabi mempunyai harôm (tempat kemuliaan) dan harômku adalah Al-Madinah". (Musnad Ibnu Hambal; 1/682/2923).*

5. Rasulullah saw bersabda : *"Sesungguhnya (Nabi) Ibrohim dengan doanya menjadikan Mekkah tempat Harôm aku juga berdoa agar (Allah Swt. menjadikan Al-Madinah tempat Harôm sebagaimana Ibrahim menjadikan Mekah sebagai Harôm". (Shohih Bukhori; 2/749/2022).*

6. Rasulullah saw bersabda: *"Ya Allah sesungguhnya*

Ibrahim memohon agar kau jadikan Mekkah kota Harôm maka aku pun memohon agar Kau jadikan Madinah kota Harôm juga di antara Ma'zimu (nama gunung), Agar tidak terjadi pertumpahan darah, tidak adanya peperangan dalam bunuh membunuh, tidak dicabut pepohonannya kecuali rerumputan. Ya Allah berkahilah kami dengan Madinah kami. Ya Allah berkahilah orang yang menjaga takaran (sho'nya). Ya Allah berkahilah orang yang menjaga takaran (mud-nya). Ya Allah berkahilah kota Madinah kami. Ya Allah jadikanlah setiap berkah dengan keberkahan yang lainnya. Demi diri yang berada dalam jiwa ini tidaklah setiap suku dan pimpinannya kecuali ada malaikat yang menjaga mereka. (Shohih Muslim ; 2/1001/1373).

7. Diriwayatkan dari Imam Ali a.s. : *"Mekah adalah harômnya Allah dan Madinah harômnya Muhammad".* (*Al-Kâfî* ; 4/563/1).

8. Diriwayatkan dari Imam Shodiq a.s. : *"Mekah adalah harômnya Ibrohim a.s. dan Madinah harômnya Muhammad saw".* (*Amâlî Thûsî* ; 672/1416).

2. Muhâjirun Nabi

9. Rasulullah saw bersabda : *"Al-Madinah adalah tempat hijrahku, tempat tinggalku di dunia, hendaknya ummatku memuliakannya juga tetanggaku dengan menjauhi dosa-dosa besar".* (*Mu'jam Al-Kabîr*, 20/205/470)

3. Mahbûbatun Nabi

10. Diriwayatkan dari Anas dari Nabi saw : *"Ketika beliau mulai berpergian maka beliau saw melihat (menoleh) dinding kota Madinah, sedang beliau berada di tempat duduk kendaraannya yang sudah bergerak karena cintanya beliau dengan Madinah". (Shohih Bukhori; 2/666/1787).*

11. Rasulullah saw bersabda : *"Ya Allah sesungguhnya Ibrohim kholil-Mu, hamba-Mu dan Nabi-Mu mendoakan untuk penduduk Mekah, dan aku Muhammad saw, hamba-Mu, Nabi-Mu dan Rasul-Mu berdoa untuk penduduk Madinah sebagaimana doanya Ibrohim untuk penduduk Mekah, berdoa agar yang menjaga takarannya (Sho'nya dan Mud-nya = sejenis ukuran timbangan) diberkahi juga untuk buah-buahan, Ya Allah sayangi kami dengan Madinah sebagaimana Engkau memberikan kesenangan kami pada Mekah". (Musnad Ahmad bin Hambal ; 8/384/22693).*

4. Qubbatul Islam

12. Rasulullah saw bersabda : *"Al-Madinah adalah qubbahnya Islam, dia rumahnya iman (Dârul Îman), tanahnya hijrah, tempat di halalkan dan diharamkannya sesuatu". (Mu'jam Al awsath ; 5/380/5618)*

13. Rasulullah saw bersabda : *"Sesungguhnya iman berkumpul masuk ke dalam Madinah, sebagaimana ular*

berkumpul masuk ke dalam lubangnya". (Shohih Bukhori; 2/663/1777).

5. Iftitâhu Bilqur'ân

14. Rasulullah saw bersabda : *"Terbuka sebuah kota dengan pedang, dan dibukanya kota Madinah dengan Al-Qur'an". (Syu'bal iman ; 2/145/1407).*

6. Tanfiyul Khobats

15. Diriwayatkan dari Zaid bin Tabit dari sahabat-sahabatnya Nabi saw : "Yang menyatukan manusia yang tadinya terpecah sebagaimana disebutkan dalam surah An-Nisa 88 :

۞ فَمَا لَكُمْ فِي ٱلْمُنَٰفِقِينَ فِئَتَيْنِ

Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik,

Nabi saw bersabda sesungguhnya dia (Madinah) adalah Thoybah sebagai *tanfiyul khobats* (pencuci dosa) sebagaimana api membersihkan kotorannya perak". *(Shohih Bukhori; 4/1676/4313).*

*****

Sejarah Madinah Dan Peninggalannya

Nama-nama Madinah

Sebagaimana disebutkan oleh Mujiduddin As-Syairazi dan, Zubalah dan Samhudi dan lainnya[2] bahwa Madinah mempunyai banyak nama baik sebelum masuknya Islam atau setelahnya.

Adapun nama-nama tersebut adalah sebagai berikut : Ardhullah, Ardhul Hijrah, Akkalatul Buldân, Akkalatul Qura, Al-Îman, Al-Bârah, Al-Birrah, Al-Bahrah, Al-Bahirah, Al-Bilath, Al-Balad, Baiturrasul, Tanaddud, Yandur, Al-Jabirah, Jabbar, Al-Jibah, Al-Haram, Al-Khirah, Al-Dar, Dârul Abrâr, Dzâtun Nakhl, Dzâtul Harar, Sayyidatul Buldân, Al-Syafiyah, Thâbah, Thoybah, Al-Ashimah, Al-Adzrâ', Al-Urudh, Al-Dza', Ghalabah, Al-Fadhîhah, Al-Qhashimah, Qubbatul Islam, Lubbul Iman, Al-Mu'minah, Al-Majburah, Al-Mahbûbah, Mudkholus-sidiq, Yatsrib, dan lainnya.[3]

---

[2] As-Syairazi menyebutkan 60 nama lebih, sedangkan Samhudi menulis 70 nama lebih, adapun Ibnu Syaibah dan Ibnu Zubalah - keduanya termasuk Ahli sejarah Madinah yang terdahulu- memmbatasi menjadi 40 nama, Hanya saja Ibnu Syaibah hanya menyebutkan nama-nama yang ada dalam Kitab Taurat saja. Lihat Tarikhul Madinah, 1/162.

[3] Lihat Wafaul Wafa' 1/7-27.

Terdapat juga dalam Al-Qur'an nama Madinah yang lain, diantaranya : Al-Madinah, Madkhalusidqin, Darul Iman, Ardhullah.[4]

Keutamaan Madinah

Banyak riwayat dari Rasul saw yang menyebutkan bahwa keharaman atau kesucian Madinah sama dengan kesucian Makkah. Sehingga beliau melarang berburu, memotong pohon, menumpahkan darah dan lainnya.

Diriwayatkan bahwa Nabi saw bersabda : *"Ya Allah, Sesungguhnya Ibrahim hamba-Mu dan Rasul-Mu telah menjadikan Ka'bah sebagai tanah haram/suci, maka sesungguhnya aku telah menjadikan Madinah haram /suci di antara dua harrah/batas".*[5]

Nabi saw bersabda : *"Sesungguhnya Iman berkumpul di Madinah sebagaimana berkumpulnya ular di lubangnya".*[6]

Abu Salamah Al-Ma'la meriwayatkan dari putri Abdurrahman bahwa Marwan bin Hakam berkhuthbah

---

4 As-Samhudi menyebutkan bahwa Nabi saw menamai Madinah Thabah dan beliau mengatakan bahwa : Allah swt menamainya demikian dan menamainya juga Qubbatul Islam, Darul Iman, Ardhul Hijrah, Di antara nama yang paling masyhur di Taurat adalah Al-Thobah, Al-Thoybah, Al-Maskaniyyah, Jabirah, Al-Mahburah, Al-Marhumah, Al-'Adzra', Al-Mahiyyah, Al-Qoshimah. Lihat Akhbarul Madinah :11.

5 Lihat Fadhailul Madinah: 43, Tuhfatuzzuwwar ila Qobril Mukhtar : 44.

6 Fadhoilul Madinah : 25, Fadhoilul A'mal : 89

di Makkah dan menyebutkan tentang keutamaannya. Rofi' bin Khudaiz berkata : Kamu telah menyebutkan keutamaan Makkah dan itu benar. Akan tetapi saksikan bahwa saya telah mendengar Rasul saw bersabda : *"Madinah lebih utama dari Makkah".*[7]

Rasul saw bersabda : *"Barangsiapa yang mati di Madinah akulah yang memberi syafaatnya di hari qiamat".*[8]
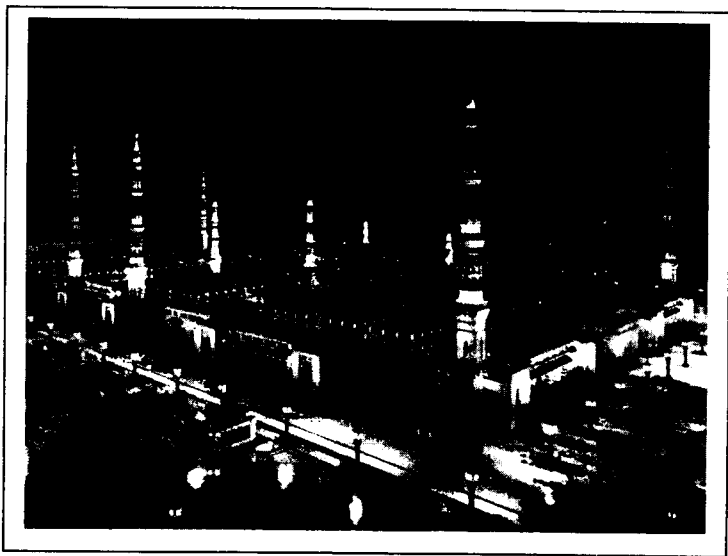
Ada sebuah hadis yang kandungannya beliau bersabda : *"Barangsiapa yang menziarahi aku setelah melakukan ibadah haji di kuburanku maka seakan-akan dia menziarahi aku di masa hidupku".*

---

7 Fadhoilul Madinah : 22.
8 Mawaridul dzoman : 255

Rasul saw berdoa untuk kemulyaan Madinah : *"Ya Allah berikan kami kecintaan terhadap Madinah sebagaimana Engkau telah memberikan kepada Makkah. Berikanlah kami di dalamnya kesehatan dan keselamatan, berkahilah kami dalam makanan kami dan pindahkan penyakit demam darinya ke Juhfah".*[9]
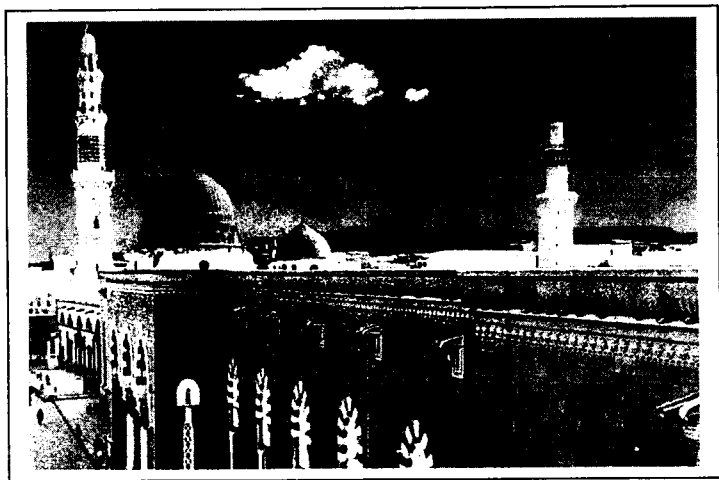
Rasul saw telah mengancam dengan azab dan siksaan api neraka bagi orang yang mengganggu dan menakut-nakuti penduduk Madinah. Beliau bersabda : *"Barang siapa yang menghendaki kejahatan terhadap penduduk Madinah maka Allah akan memasukkan dia ke dalam Jahannam dan melumerkan dia seperti leburnya garam dalam air. Dan sesungguhnya Allah Swt telah menugaskan pada setiap gang-gang dan jalan-jalan Madinah*

9 As-Sunan Al-Kubra 3:382, Fadhoilul Madinah: 20

malaikat yang menjaganya dari penyakit Tho'un (lepra atau Dajjal)".

Dan barangsiapa yang menziarahi Rasul saw di Madinah maka baginya berhak untuk mendapatkan syafaatnya di hari qiamat. Dan barangsiapa yang mati di salah satu dua tanah haram -Makkah dan Madinah- maka dia aman di hari qiamat.

Rasul saw bersabda : *"Barangsiapa yang sholat di masjidku ini maka lebih utama dari pada sholat seribu kali di selain masjidku kecuali di masjidil Haram".*[10]

Pengantar Hijrah Nabi ke Madinah

Dua kabilah besar; Aus dan Khazraj mengirimkan utusannya ke Makkah untuk menyelesaikan pertikaian yang berkepanjangan di antara mereka. Hanya saja orang-orang Quraisy mengajukan beberapa syarat yang sulit yang menghalangi terjadinya perdamaian di antara keduanya.

Nabi saw bertemu dengan 6 orang dari Khazraj di Mina pada musim haji pada tahun ke 11 dari kenabian. Kemudian beliau menawarkan kepada mereka untuk masuk Islam, serentak mereka masuk Islam. Ketika mereka pulang ke kaumnya di Madinah, mereka mengajak kaumnya untuk masuk Islam dan memberi-

[10] Sunan Nasai 2: 35, Fadhoilul A'mal: 90.

tahukan pertemuannya dengan Rasulululllah. Ketika tahun ke 12 dari kenabian 11 orang dari mereka bertemu dengan Rasul saw di Aqabah, Mina dan mereka membai'at Rasul saw untuk tidak mensekutukan Allah Swt dengan sesuatu dan tidak mencuri, berzina, membunuh anak-anak mereka, dan selalu menaati Rasul saw. Bai'at ini dikenal dengan bai'at Aqabah pertama. Di kenal juga dengan bai'at nisa. Karena adanya bai'at orang perempuan atas hal di atas. Setelah itu Nabi saw mengutus Mush'ab bin Umaer ke Yatsrib. Selama berada di sana tidak lama kemudian sebagian besar dari mereka masuk Islam.

Pada Tahun ke 12 bulan Dzul Hijjah Rasul saw bertemu dengan 75 orang pembesar Aus dan Khazraj di Aqabah Mina dan di antara mereka ada dua orang perempuan. Mereka meminta kepada Nabi untuk datang ke Yatsrib dalam rangka memimpin umat di sana. Bai'at ini dinamakan bai'at Aqabah kedua. Dalam bai'at ini kaum Aus dan Khazraj bersepakat untuk senantiasa membela Nabi saw seperti membela diri dan kehormatan mereka sendiri. Setelah mereka pulang ke negara mereka tidak ada seorangpun yang tidak masuk Islam. Maka terdengarlah suara takbir dan adzan dari rumah-rumah mereka. Ketika gangguan kaum musy-rikin semakin meningkat Rasul saw mengizinkan kepada kaum muslimin yang tinggal di Makkah untuk hijrah ke Madinah. Maka tinggallah beliau sendiri

sambil menunggu izin dari Allah Swt. Sehingga ketika Allah Swt mengizinkan beliau untuk hijrah ke Yatsrib pada malam pertama bulan Rabiul Awal tahun ke 14 dari kenabian, beliau hijrah ke Madinah. Pada malam itu kaum musyrikin merencanakan untuk membunuh nabi saw, setelah mereka berkumpul di Darul Nadwah. Mereka bermaksud untuk mengepung rumah dan membunuh Nabi dengan memukul beliau secara bersamaan satu pukulan.

Dan tidurnya Imam Ali a.s. di atas ranjang Rasul saw waktu itu telah merubah perjalanan dakwah dan menambah kekuatan dan keagungan bagi Islam serta membuat suatu kehidupan baru bagi kehidupan Rasul saw dan Imam Ali a.s. Dimana beliau telah memakai selimut nabi, tidur di kasur nabi[12]. Atas dasar inilah Imam Ali a.s. berhak untuk menjadi khalifah setelah nabi di Makkah. Nabi telah berpesan kepadanya untuk membayar hutang-hutangnya, menyelesaikan janji-janjinya, dan menyusul-nya beserta keluarganya ke Madinah[13].

Ketika kaum musyrikin mengepung rumah Nabi dan berusaha membunuhnya secara bersamaan satu pukulan, Allah telah menggagalkan rencana mereka setelah mereka melihat Ali berada di kasurnya kemudian

---

[12] Malam tersebut dikenal dengan malam Mabit (bermalam)
[13] John Bab ot Glubb, The Life and Times of Muhammad P.98

mereka memukul dengan melukai Imam Ali a.s. dan menahannya sebentar.[14]

Ketika Allah melihat kesetiaan Imam Ali a.s. terhadap Rasul dan Islam, dimana beliau rela menanggung resiko yang berbahaya untuk tidur di kasur Nabi saw dan menampakkan kemampuan dan keberaniannya dalam memainkan peran penting dalam merubah perjalanan dakwah dan menjaga kehidupan rasul saw, maka Allah menurunkan ayat tentang beliau yang berbunyi :

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشۡرِي نَفۡسَهُ ٱبۡتِغَآءَ مَرۡضَاتِ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ رَءُوفُۢ بِٱلۡعِبَادِ ﴿٢٠٧﴾

Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya. (Q.S. 2 : 207)

Dengan demikian Imam Ali a.s. memiliki keistimewaan lebih dari semua sahabat. Beliau tinggal di Mekah selama 3 hari. Beliau mengembalikan amanat-amanat dan membayar hutang-hutang Nabi saw[16] kemudian beliau hijrah ke Madinah bersama keluarga

[14] Al-Kamil min al-Tarikh 2 : 103
[16] Ansabul Asyraf 2: 91 , Akhbarul Madinah: 27

nabi dengan berjalan kaki. Di antara orang yang besertanya adalah Fathimah. Perjalanan ditempuh dengan berjalan kaki hingga kedua kakinya bengkak. Maka ketika dia sampai di Madinah Nabi memeluknya dan merasa sedih akan apa yang menimpanya dari luka-luka di kedua kakinya[17].

Hijrah ke Madinah

Nabi saw hijrah ke Madinah bersama Abu Bakar. Dari Makkah beliau berjalan menuju arah yang berlawanan dari Madinah yaitu ke gua Tsur. Hal itu untuk mengkelabui orang-orang musyrikin dan menyesatkan jalan pencarian mereka. Beliau tinggal di gua Tsur selama 3 hari . Namun orang-orang Qureisy tidak merasa cukup untuk mencari beliau, bahkan mereka menjanjikan akan memberi 100 unta bagi siapa saja yang menemukan jejak Nabi saw.

Penunjuk jalan Rasul saw adalah Abdullah bin Arqat atau Urayqith. Di mana beliau bersama Abu Bakar berjalan dari bagian bawah Makkah menuju Ghathfan kemudian ke Amj kemudian ke Kharar, Tsaniyah Marar, Laqp, Madlajah, Majaj, Marjah, Tsaniyyatul Ghair, Bathn Raim. Dengan demikian Nabi saw telah menempuh ratusan kilo meter sampai turun di desa Quba pada hari Senin tanggal 12 Rabiul Awal.

---

[17] Al-Kamil fi al-Tarikh 2: 100, Al-Thobaqat al-Kubra 3: 22

Maka keluarlah Buraidah bin Aslami dengan ditemani 70 orang dari kaumnya dan semua qabail untuk menyambut Rasul saw[18].

Kaum muslimin keluar dari pagi hingga sore untuk menyambut Rasul saw. Namun mereka akhirnya pulang dengan kecewa sampai Rasul saw datang. Maka mereka saling memanggil-manggil "Ini Rasul saw telah datang". Nabi masuk Madinah dan turun di Quba kemudian putri-putri bani Najjar melantunkan sya'ir-sya'ir yang terkenal :

طَـلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَـا مِـنْ ثَنِيَّاتِ الْوَدَاعِ

وَجَبَ الشُّكْرُ عَلَيْنَـا مَـا دَعَا لِلّٰهِ دَاعِ

أَيُّهَا الْمَبْعُوْثُ فِيْنَـا جِئْتَ بِالأَمْرِ الْمُطَاعِ

جِئْتَ شَرَّفْتَ الْمَدِيْنَة مَرْ حَبًا يَاخَيْـرَ دَاعِ

Telah muncul bulan purnama ke atas kami

Dari Tsaniyyatul Wada'

Wajib bagi kita untuk mensyukurinya

Atas apa yang beliau ajak menuju Allah

Wahai orang yang diutus untuk kami

---

[18] Wafaul Wafa 1: 243

Kamu datang membawa perintah yang ditaati

Kamu datang telah memulyakan Madinah

Selamat datang wahai orang yang paling baiknya penyeru.

Keutamaan Menetap di Madinah

Rasulullah saw bersabda : *"Madinah lebih baik dari Mekah".* (*Mu'jam Al-Kabîr*, 4/288/4450)

Rasulullah saw bersabda : *"Romadhon di Madinah lebih baik dari 1000 Romadhon di tempat lain (negeri lainnya), Jum'atan di Madinah lebih baik dari 1000 jum'at di negeri selainnya." (Mu'jam Al-Kabîr,* 1/372/1144).

Rasulullah saw bersabda : *"Barangsiapa yang dapat meninggal di Madinah lakukanlah, aku yang akan memberikan syafaat dengannya". (Musnad Ahmad bin Hambal ; 2/363/5438).*

Diriwayatkan dari Hasan bin Jahm; *'Aku bertanya Abal Hasan a.s. ; 'Mana yang lebih afdhol menetap di Mekah atau di Madinah? Beliau menjawab ; "Apa yang sedang Engkau tanyakan? Sebenarnya ucapanmu sama dengan ucapanku, bahwa sesungguhnya tinggal di Madinah lebih afdhol dari tinggal di Mekah, ucapan tersebut sebagaimana yang diucapkan Abu Abdillah a.s.; "Saat itu adalah Hari Idul Fitri, dan dia datang ke*

Rasulullah saw sambil beliau saw mengucapkan salam di Masjid kemudian berkata; 'Telah dimuliakan manusia di hari dia mengucapkan salam pada kami atas Rasulullah saw". (*Al-Kâfî* ; 4/557/1)

Nabi Saw di Madinah

Nabi saw berada di Madinah mulai tahun 622 M hingga sekarang jasad beliau di makamkan di sana. Beliau hidup dan berjuang di Madinah selama kurang lebih 10 tahun, pada tahun 632 M beliau saw wafat.

Dalam masa 10 tahun menurut para mufassir ayat yang turun di Madinah sebanyak 11/30 dari isi Al-Qur'an dan sebanyak 28 surah. Adapun perbedaan ayat-ayat Makkiyah (yang turun di Mekah) dengan Al-Madaniyyah (yang turun di Madinah) ada tiga perbedaan :

1. Ayat-ayat Makkiyah pada umumnya pendek-pendek sedangkan ayat Madaniyah panjang-panjang. Surah Madaniyyah yang merupakan 11/30 dari isi Al-Quran ayat-ayatnya berjumlah 1.456, sedang surah Makkiyah yang merupakan 19/30 dari isi Al-Qur'an jumlah ayat-ayatnya 4.780 ayat. Juz 28 seluruhnya Madaniyah kecuali surah 60 Mumtahinah, ayat-ayatnya berjumlah 137; sedang juz 29 ialah Makkiyah kecuali surah (76) surah Ad-dahr. Surah Al-anfal dan Asy-syu'araa masing-masing merupakan setengah juz tetapi

yang Madaniyah bilangan ayat sebanyak 75 sedang yang kedua Makkiyah dengan ayatnya berjumlah 227.

2. Dalam surah-surah Madaniyyah terdapat perkataan; *yâ ayyuhalladzina âmanû* dan sedikit sekali terdapat perkataan *yâ ayyuhan nâs* sedang surah Makkiyah adalah sebaliknya.

3. Ayat-ayat Makkiyah pada umumnya mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keimanan dan ancaman dan pahala, kisah-kisah ummat yang terdahulu yang mengandung pengajaran dan budi pekerti; sedang Madaniyyah mengandung hukum-hukum, baik yang berhubungan dengan hukum adat atau hukum-hukum duniawi, seperti hukum kemasyarakatan, hukum ketata negaraan, hukum perang, hukum internasional, hukum antar agama dan lain-lain.

Para penulis biografi Nabi saw dan tafsir Qur'an mengungkapkan bahwa peperangan yang dipimpin langsung oleh Rasulullah saw berjumlah 26 kali. Rasulullah saw turun langsung memimpin peperangan ada di 9 peperangan Yaitu ; Badar (624 M), Uhud (625 M), Khandaq (627 M), perang melawan Yahudi Banu Quroizhoh (627 M), Bani Mustaliq (627 M), Khaibar (628 M), Al-Fath (Penaklukan kota Mekah (630 M), Hunain (630 M), pertempuran Ath-Thoif.(630 M).

Masjid-masjid Madinah Munawwarah

Masjid Nabawi Madinah

Masjid ini menjadi lambang selama beberapa abad. Dan sekarang setelah 1428 tahun yang lalu, masjid ini menjadi tempat yang dituju oleh seluruh kaum muslimin dari seluruh penjuru dunia Islam.

Oleh karena itu Madinah menjadi negara yang paling mulya setelah disujudi oleh manusia yang paling mulya serta menjadi tempat turunnya wahyu dan sebab hubungan antara makhluk dengan khaliqnya.

Rasul saw tinggal di rumah Abi Ayyub Al-Anshari di lantai bawah, sedangkan Abu Ayyub dan istrinya tinggal di lantai atas. Abu Ayyub meminta kepada Nabi untuk tinggal di lantai atas, namun Nabi menolaknya. Rasul saw tinggal di rumah Abu Ayyub selama 7 bulan atau lebih sampai dibangunkan rumah didekat masjid.

Luas masjid pada awalnya sekitar 4200 depa.-74/1021 m dan tingginya 5 depa. Masjid ini mempunyai kesederhanaan yang sangat, dimana bata-batanya dibangun oleh Nabi saw, Imam Ali dan sahabat-sahabat yang mulya seperti Salman Al-Farisi, Ammar bin Yasir, Miqdad bin Aswad, dll. Keikut sertaan Nabi saw dalam membangun masjid ini

mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kerja sosial para sahabat. Salah seorang sahabat ketika melihat Nabi saw berkata : Seandainya kami duduk sedangkan Nabi bekerja karenanya kami telah mengerjakan pekerjaan yang menyesatkan.

Ketika tembok masjid ditinggikan, Nabi saw bersabda: *"Tidak ada kehidupan kecuali kehidupan akhirat Ya Allah kasihanilah Anshor dan Muhajirin."*

Diriwayatkan dalam Kanzul Ummal : Bahwa Rasul saw membangun masjid, ketika orang-orang mengangkat satu batu Ammar bin Yasir mengangkat dua batu, kemudian Nabi bersabda : *"Kasihan Ammar dibunuh oleh sekolompok orang yang berbuat dholim."*

Ketika Nabi saw melihat mereka membawa batu untuk Ammar saat dia membangun masjid, Nabi bersabda: *"Kenapa mereka kepada Ammar dia mengajak ke surga sedangkan mereka mengajak ke neraka."*

Disebutkan bahwa Utsman bin Affan adalah orang yang pembersih. Dia mengangkat batu dan menjauhkannya dari bajunya, dan ketika meletakkannya dia mengkirab-kirabkan lengannya dan melihat pada bajunya, kemudian Imam Ali a.s. melihatnya seraya berkata : *"Tidak sama antara orang yang meramaikan masjid. Dia bekerja keras dalam keadaan berdiri atau duduk dengan orang yang melihat tanah sebagai musuhnya"*

Kemudian didengar oleh Ammar bin Yasir sehingga dia mengejeknya padahal dia tidak tahu siapa yang dimaksudnya. kemudian dia lewat di depan Utsman, lalu Utsman berkata : "Wahai anak Sumayyah kamu menyindir siapa? Berhentilah kamu atau saya akan memukul wajahmu! Kemudian didengar oleh Nabi seraya berkata : *"Sesungguhnya Ammar bin Yasir, kulit antara kedua mataku dan hidungku, jika seseorang telah mencapai hal tersebut maka dia telah mencapai kemulyaan, dan beliau meletakkan tangannya di antara kedua matanya". (Ash-Shohih min Siroh Nabi 3: 23/24)*

Kemudian para sahabat memberi atap masjid dengan pelepah kurma. Nabi saw ditanya : Apakah kamu tidak memberi atap padanya: Atapnya seperti atap Musa kayu-kayu kecil dan daun-daun. Setelah itu mereka menentukan tempat sholatnya Nabi saw menghadap baitul Maqdis, dan membuat tiga pintu untuk masjid yaitu : Pintu Rahmah di belakang masjid, Pintu 'Atikah dan Pintu yang digunakan nabi untuk masuk masjid dari rumahnya. Dan disamping masjid telah dibangun rumah Aisyah dan rumah Saudah. Kemudian para sahabat juga membangun rumah-rumah mereka disamping masjid dan mereka membuat pintu-pintu tersendiri menuju masjid. Kemudian Nabi menyuruh mereka untuk menutup pintu-pintu mereka kecuali pintu Ali. Sebagian dari mereka bertanya kepada Nabi tentang sebab penutupan pintu tersebut. Nabi menjawab bahwa hal

tersebut adalah perintah dari Allah Swt. Dari sini Kholifah kedua mengharapkan mendapatkan keutamaan yang dimiliki oleh Ali. Di antaranya : mempersunting Fathimah, dan membawa bendera pada perang Khaibar, dimana Rasul saw bersabda : Aku akan memberikan bendera ini besok pagi kepada orang yang mencintai Allah dan Rasulnya dan dicintai oleh Allah dan Rasulnya selalu maju dan tidak pernah lari.
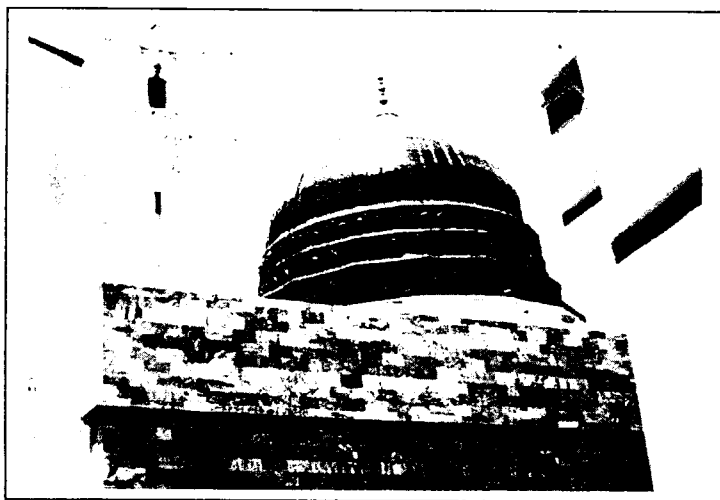
Masjid Nabawi telah menyaksikan semua kejadian-kejadian sejarah pada awal Islam. Nabi saw telah berkhuthbah dengan khuthbah yang mengagumkan yang dapat mengguncangkan kemusyrikan dan kekafiran. Nabi telah mengikis ajaran-ajaran jahiliyah dan fanatik kesukuan dan kebejatan-kebejatan sosial.

Beliau telah menghancurkan kebatilan. Hanya dengan satu kata beliau telah menghancurkan semua

yang bertentangan dengan iman dan takwa dan prinsip-prinsip Islam yang benar. Di antara kejadian sejarah yang terjadi di masjid ini adalah Nabi mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshor. Persaudaraan yang terjadi berkat Nabi saw antara Adnaniyyin dan Qohthoniyyin setelah ratusan tahun -sejak zaman Ibrahim a.s.- terjadi persaingan, peperangan untuk memperebutkan wilayah tidaklah mudah dan sepele.

Maka Nabi saw telah berhasil menghilangkan permusuhan dan kebencian yang menguasai mereka dan menggantikan kebencian dengan persaudaraan dan kecintaan. Dan pada hari itu juga Nabi mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshor dan menjadikan Ali sebagai saudara baginya. Dan diantara kejadian penting lainnya yang terjadi di masjid Nabawi adalah pengumuman untuk menyerang dan mempertahankan keutuhan Islam dan mengarahkan perlawanan terhadap kaum musyrikin setelah mereka menyakiti kaum muslimin. Dalam masalah ini turunlah wahyu yang menganjurkan untuk bersikap tegas dalam memperlakukan kaum musyrikin. Maka setelah itu Nabi saw berusaha untuk mempersiapkan kaum muslimin untuk menghadapi kaum musyrikin di Badr padahal kaum muslimin ketika itu berjumlah sangat sedikit, sebagaimana disifati oleh Allah dalam Al-Qur'an 2:249

كَم مِّن فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةًۢ بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۗ

"Berapa banyak golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang besar dengan izin Allah Swt."

Ketika kaum muslimin pulang mengangkat kepala dengan kemenangan pada peperangan Badr, mereka berdiri satu baris dengan masjid untuk melaksanakan syukuran atas kemenangan ini. Dan Masjid Nabawi menjadi tempat untuk menghadapi kaum kuffar dan menggagalkan rencana-rencana jahat mereka dan mempersiapkan kaum muslimin beberapa kali. Juga banyak delegasi yang datang kepada Nabi untuk mengumumkan keislaman mereka dan menerima ajakan Nabi saw di masjid ini. Dan banyak kejadian-kejadian lain yang terlalu panjang untuk kami paparkan di sini.

Tempat-tempat bersejarah di Masjid Nabi

A. Tiang-tiag Masjid Nabawi

Tiang masjid Nabawi berjumlah delapan yang terbuat dari pohon kurma. Masing-masing dari tiang ini dinamai sesuai dengan kejadian-kejadian yang terjadi pada sejarah 1400 tahun yang silam. Dimana masing-masing darinya mempunyai nama khusus yang menjadi lambang dan simbul yang mengingatkan akan kejadian-kejadian dan perjuangan yang dilakukan oleh Rasul saw dan para sahabatnya. Tiang-tiang tersebut antara lain :

1. Tiang Mukhallaqah

Nama tiang ini adalah nama dari musholla yang disebut dengan Mukhallaq. Dan tiang ini sangat berdekatan dengannya. Sehingga tiang ini dinamakan Mukhallaqah. Dan pada tiang ini bahkan masing-masing tiang masjid diletakkan Alkhaluq yang menyelimuti udara masjid dengan bau wanginya. Karena itu sebagian dari tiang ini dinamakan Mukhallaqah.

2.Tiang Aisyah

Tiang ini dinamakan Tiang Aisyah dan Muhajirin karena Aisyah telah banyak meriwayatkan dari Rasul saw tentang keutamaan tiang ini. Dan kaum Muhajirin duduk dan sholat di sekitar tiang ini. Tiang ini dinamakan juga dengan Al-Qur'ah. Diriwayatkan dari Aisyah berkata : Bahwa Rasul saw bersabda : *"Sesungguhnya di dalam masjidku ada suatu tempat di sekitar tiang ini yang jika manusia mengetahui bahwa mereka tidak sholat di tempat itu kecuali akan hilang nasib jeleknya".* Tiang ini terdapat di tengah tiang-tiang masjid. Antara tiang ini dengan mimbar Nabi ada dua tiang. Dan antara tiang ini dengan kuburan Nabi juga ada dua tiang. Dan dengan muhrab dan Qiblat juga ada dua tiang. Dan dengan halaman masjid - tempat adzan Bilal- yang tidak beratap juga dua tiang. Tiang ini pada dasarnya merupakan tiang ketiga dari segala arah. Dan di sampingnya juga ada tiang Taubah dan tiang

Sarir. Banyak riwayat yang menyebutkan tentang pentingnya sholat di tiang ini karena dianggap termasuk tiangnya Raudhah Nabi saw.
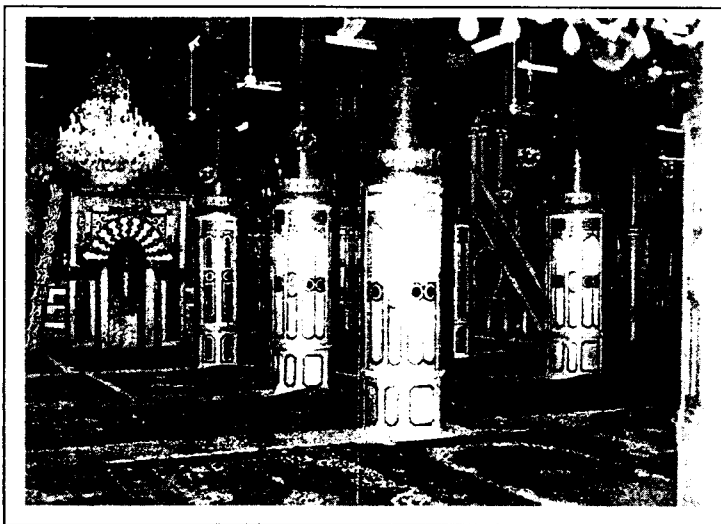
3. Tiang Taubah- Abu Lubabah

Tiang ini mengingatkan akan suatu kejadian penting yang telah diturunkan suatu ayat tentang penerimaan Allah atas taubatnya Abu Lubabah bin Abdil Mundzir salah satu pembesar Aus. Ceritanya adalah : Nabi saw mengutus Abu Lubabah menuju Yahudi Bani Quraidhoh yang antara dia dengan mereka ada kecintaan untuk menyampaikan misi yang dibawakan oleh Rasul saw atau keluar dari madinah dalam keadaan terhina. Hal itu karena mereka telah mengingkari janji yang telah mereka sepakati sendiri dengan Nabi. Ketika dia melihat tangisan anak-anak kecil dan wanita-wanita

mereka dia merasa kasihan dan memberi isyarat dengan tangannya pada lehernya untuk memberitahukan bahwa mereka akan dipotong semuanya jika mereka menyerah kepada kaum muslimin. Akan tetapi dia setelah itu menyesalinya. Kemudian dia bersumpah untuk tidak menginjak bumi yang mana dia berkhianat kepada Rasul saw. Maka ketika dia masuk masjid Nabi dia mengikatkan dirinya pada tiang masjid hingga Allah menerima taubatnya atau dia harus meninggal dan tetap di tiang tersebut. Maka dia tetap pada keadaan tersebut sampai enam hari enam malam. Istrinya senantiasa datang pada waktu sholat untuk melepaskan ikatannya untuk berwudhu kemudian mengikatnya kembali di tiang tersebut. Para sahabat meminta kepada Rasul saw untuk memaafkannya, maka rasul saw bersabda : *"Seandainya dia datang kepadaku untuk meminta maaf niscaya aku akan memintakan maaf dan ampunan dari Allah Swt. akan tetapi dia datang kepada Allah maka hendaknya dia menunggu ampunan Allah Swt."* Kemudian turunlah firman Allah :

وَءَاخَرُونَ ٱعْتَرَفُوا۟ بِذُنُوبِهِمْ خَلَطُوا۟ عَمَلًا صَٰلِحًا وَءَاخَرَ سَيِّئًا عَسَى ٱللَّهُ أَن يَتُوبَ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٠٢﴾

Dan (ada pula) orang-orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka, mereka mencampurbaurkan

pekerjaan yang baik dengan pekerjaan lain yang buruk. Mudah-mudahan Allah menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. 9 : 102)

Rasul saw sangat bergembira pada malam di mana Allah Swt menurunkan ayat yang mengampuni Abu Lubabah. Ketika Ummu Salamah bertanya kepada beliau tentang kegembiraanya itu, beliau menjawab : Abu Lubabah telah diterima taubatnya. Kemudian orang-orang beramai-ramai menuju masjid untuk melepaskan Abu Lubabah. Namun Abu Lubabah menolak seraya berkata : Biarkan hingga Rasul datang dan beliaulah yang akan melepaskanku. Maka ketika beliau keluar untuk melaksanakan sholat shubuh beliau membebaskannya.

Sebagian ahli sejarah mengkaitkan masalah Abu Lubabah dengan peperangan Tabuk. Ketika perang Tabuk ada enam orang yang tidak ikut bersama Rasul saw di antaranya : Abu Lubabah, Aus bin Khaddam, Tsa'labah bin Wadi'ah, Ka'ab bin Malik, Murarah bin Al-Rabi', Hilal bin Umayyah. Maka datanglah Abu Lubabah, Aus dan Tsa'labah kemudian mengikat dirinya di pagar. Dan mereka membawa harta-harta mereka. Kemudian mereka berkata : Ambillah ini yang menghalangi kami dari kamu. Maka Rasul saw bersabda: Aku tidak akan melepaskan mereka hingga

ada peperangan. Maka turunlah ayat: Dan yang lain dari mereka mengakui dosa-dosa mereka. Sedangkan tiga orang yang lain yang tidak mengikat diri mereka tidak disebut sama-sekali. Mereka adalah yang mendapat ayat: Dan yang lainnya diserahkan urusannya kepada Allah. Hal ini tidak mengurangi keutamaan tiang ini. Karena sesungguhnya Rasul saw jika beri'tikaf beliau meletakkan kasurnya dan meletakkan ranjang di belakang tiang Taubah. Banyak riwayat yang menyebut-kan tentang keutamaan sholat dan ibadah serta doa di sisinya. Antara lain :

ابْنُ أَبِي عُمَيْرٍ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ عَمَّارٍ قَالَ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ ع صُمِ الْأَرْبعَاءَ وَالْخَمِيسَ وَالْجُمُعَةَ وَصَلِّ لَيْلَةَ الْأَرْبعَاءِ وَيَوْمَ الْأَرْبعَاءِ عِنْدَ الْأُسْطُوَانَةِ الَّتِي تَلِي رَأْسَ النَّبِيِّ ص وَلَيْلَةَ الْخَمِيسِ وَيَوْمَ الْخَمِيسِ عِنْدَ أُسْطُوَانَةِ أَبِي لُبَابَةَ وَلَيْلَةَ الْجُمُعَةِ وَيَوْمَ الْجُمُعَةِ عِنْدَ الْأُسْطُوَانَةِ الَّتِي تَلِي مَقَامَ النَّبِيِّ ص وَادْعُ بِهَذَا الدُّعَاءِ لِحَاجَتِكَ وَهُوَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِعِزَّتِكَ وَ قُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ وَجَمِيعِ مَاأَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَأَنْ تَفْعَلَ بِي كَذَا وَكَذَا

الكافي ج : ٤ ص : ٥٥٩

Putra Abi Umair meriwayatkan dari Muawiyah bin Ammar berkata Abu Abdillah a.s. : *"Puasalah di hari Rabu, Kamis dan Jum'at, dan sholatlah pada malam Rabu dan hari Rabu di tempat tiang di atas kepala Nabi saw dan pada malam Kamis dan hari Kamis sholat di tiang Abu Lubabah sedang di malam Jum'at dan hari Jum'at pada tiang Maqom Nabi saw kemudian berdoalah memohon hajat yang diinginkan doanya adalah* : ***Allâhumma innî as-aluka bi-'izzatika wa quwwatika wa qudrotika wa jami'i mâ ahâtho bihi 'ilmuka an tusholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad wa an taf 'al bî .....****(Al-Kâfî*, 4/559)

Tiang Taubah dianggap tiang kedua setelah kamar Nabi. Tiang ini terdapat di depan tiang sarir dari sebelah timur dan tiang Aisyah dari arah barat. Atau dengan kata lain Tiang Taubah adalah tiang yang keempat setelah mimbar nabi dan yang ketiga dari arah depan. dan yang kelima dari arah *sohnul fi'li* yaitu termasuk tiang-Raudhoh. Pintu sebelah barat rumah rasul yang berhadapan langsung dengan masjid dan tiang Taubah dinamakan pintu taubah.

4. Tiang Sarir (Ranjang)

Ibnu Zubalah dan Yahya meriwayatkan bahwa Rasul saw memiliki ranjang dari pelepah-pelepah yang diletakkan di antara tiang di depan kubur dan lampu gantung.di mana Rasul saw berbaring di atasnya. Tiang

Sarir berhubungan dengan kuburan dan terletak di sebelah timur Tiang Taubah. Dinamakan Tiang Sarir karena berdekatan dengan ranjang rasul saw. Dimana Rasul saw duduk dia atas ranjang ini untuk memenuhi kebutuhan kaum muslimin dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka.

Tiang Sarir termasuk tiang yang paling penting. Tiang pertama dari arah kiblat dan berhubungan langsung dengan kuburan dan tembok rumah nabi sebelah barat.
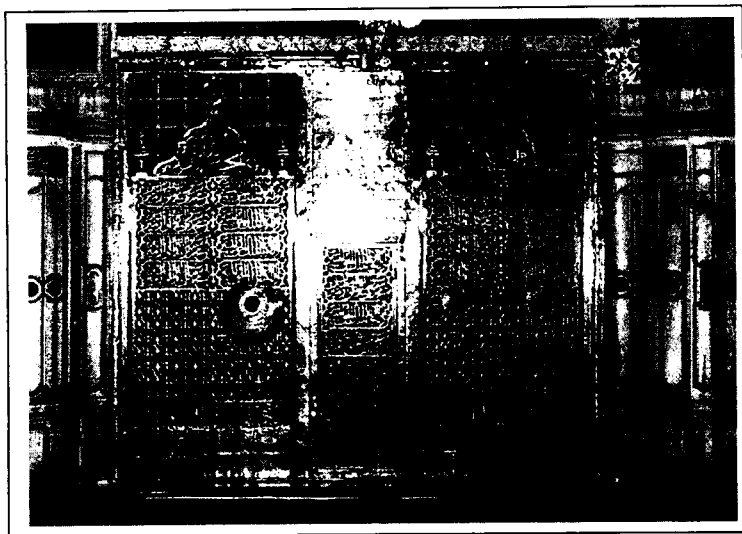
5. Tiang Mahras

Yahya berkata: Diriwayatkan oleh Musa bin Salmah: saya bertanya pada Ja'far bin Abdullah bin Husain

tentang tiang Ali bin Abi Tholib, Maka dia berkata: Sesungguhnya di tiang Mahras ini Ali bin Abi Tholib duduk dibawahnya yang berdekatan dengan pintu Rasul saw untuk menjaga Nabi saw. Tiang ini terletak di tengah antara dua tiang, Wufud dan Sarir, Dan sampingnya berhubungan dengan Kuburan Nabi saw. Nabi saw ketika ke masjid dari rumah Aisyah masuk dari pintu yang terletak di samping tiang ini. Disebutkan bahwa tiang Mahras atau Hars adalah tempat sholatnya Ali. Dan kelebihannya lebih terkenal di antara penduduk tanah haram. Para pemimpin dan Raja-raja yang bertujuan untuk duduk dan sholat di sisinya sampai hari ini. Tidak diketahui nama lain dari tiang ini selain tiang Mahras. Dan tidak ada para Ahli sejarah yang berani menisbatkan tiang ini kepada Ali kecuali sedikit.

6. Tiang Wufud

Tiang ini di belakang tiang Mahras dari arah utara, Rasul saw duduk di tiang tersebut untuk melayani utusan-utusan Arab jika datang kepadanya, oleh karena itu dinamakan dengan Wufud. Ia termasuk tiang masjid ketiga dari arah depan. Berikutnya adalah halaman masjid sebelum di tambah di atap depan. Disebutkan bahwa tempat sholat Ali adalah di antara tiang ini dengan tiang Wufud dan behadapan dengan tiang ini adalah tiang Mahras dan Sarir yang berhubungan dengan kuburan Nabi saw.

7. Tiang Jibril

Di samping tiang yang di namakan Murobbatul Qubri terdapat pintu Fatimah putri Rasul yang terbuka ke Masjid. Tiang Jibril berhadapan dengan tiang Mahras dan Wufud. Akan tetapi sekarang terdapat di dalam kuburan Rasul saw dan di akhir kamar Nabi. Oleh karena itu sekarang tidak ada seorangpun yang dapat melihatnya. Yahya Meriwayatkan dari Abil Haura berkata: Saya melihat Rasul saw datang ke pintu Ali, Fathimah, Hasan dan Husein selama 40 pagi hingga mengambil daun pintunya seraya berkata: Salam atasmu wahai Ahlul Bayt. Sesungguhnya Allah berkehendak untuk menghilangkan noda dari kalian dan mensucikan kalian sesuci-sucinya.

Pintu Fathimah a.s.
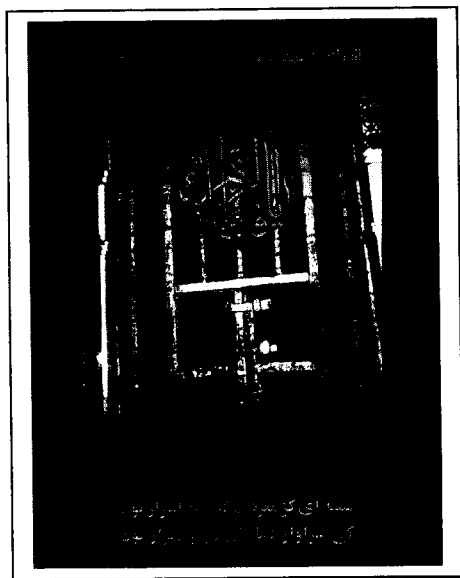
Dalam riwayat yang lain Bahwa Rasul saw datang ke pintu Ali setiap hari sambil berkata: Sholatlah-Sholatlah kemudian membaca ayat tadi.

8. Tiang Tahajjud

Yahya Meriwayatkan dari Isa bin Abdillah dari Ayahnya berkata: Rasul mengeluarkan tikar tiap malam jika orang sudah pulang, kemudian tikar tersebut diletakkan di belakang rumah Ali kemudian dia sholat tahajjud. Tempat tersebut adalah Tiang Tahajjud yang berada di luar Masjid di hadapan pintu jibril sebelum di pindah ketempatnya seperti sekarang ini .
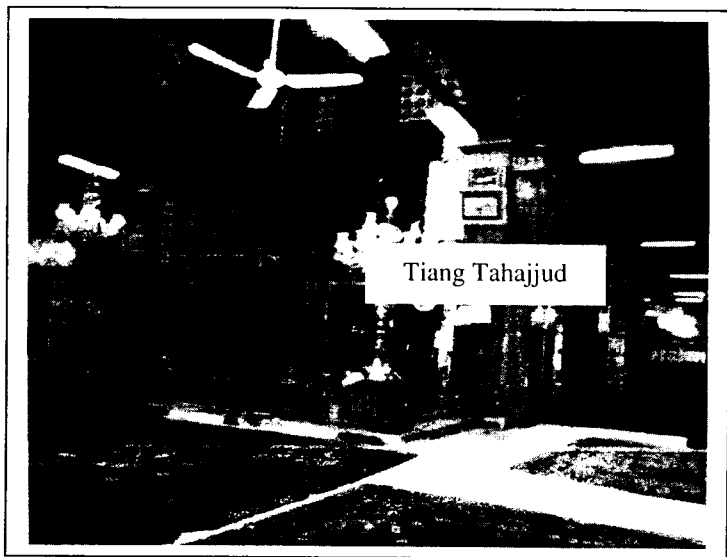
Yang terkenal dari tempat Rasul saw bahwa beliau melakukan sholat malam selain bulan Ramadhan di rumahnya dan tempat ini bukan termasuk rumahnya.

Tiang Tahajjud dianggap tiang ke delapan dan yang paling Akhir dari yang tersisa sejak zaman Rasul saw. Adapun selainnya diadakan terakhir seperti yang akan dijelaskan berikut ini.

9. Tiang Hannanah

Tiang ini mengingatkan kita akan salah satu kejadian yang penting dalam awal-awal Islam.Yaitu bahwasanya Rasul saw berkhuthbah dan bersandar di pohon kurma sebelah barat Mihrob. Ketika kaum muslimin membuat mimbar untuk beliau duduk diatasnya. Kemudian terdengar suara dari pohon ini pohon ini merindukan Rasul saw maka dinamakan Al-Hannanah. Kemudian tiang ini diletakkan di tempat pohon tersebut sehingga dikenal dengan tiang Hannanah. Dan nama ini telah diketahui oleh Mirza Husein Farahani diawal abad ke 14. Nama Tiang Hannanah kemudian berubah namanya menjadi Tiang Jaz'ah. Dan Tiang ini terdapat diantara Mihrob Nabi saw dan pintu masuk sebelah barat Mihrob. Tiang ini sekarang telah dihiasi dengan tiang-tiang perak.

B. Ahlus Suffah

Mereka adalah para kaum fakir dan kaum miskin Muhajirin, dan orang yang tidak punya tempat tinggal, mereka tinggal di tempat berteduh di Masjid Nabi.

Diriwayatkan bahwa jumlah mereka antara 70-100 bersama beberapa orang Muhajirin. Diantara mereka ada Salman Al-Farisi, Amar bin Yasir, Miqdad bin Aswad. Tempat yang dihuni oleh Ahlussuffah dinamakan: *Dikkatul Aghwat* yang sekarang terkenal.

Rasul saw jika sholat mendatangi mereka dan berdiri kepada mereka seraya berkata: Jika kalian mengetahui derajat kalian di sisi Allah Swt, niscaya kalian menyukai untuk ditambah kefakirannya. Rasul saw sangat memperhatikan kelompok ini. Dimana beliau selalu mengajak kepada mereka semua yang diterima, baik berupa makanan, pakaian atau harta. Allah telah menurunkan Ayat untuk mereka. :

وَٱصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِٱلْغَدَوٰةِ وَٱلْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُۥ ۖ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا

Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; (. Q.S. 18 : 28).

Rasul saw bersabda: *"Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan dari umatku orang-orang yang aku di suruh bersabar terhadap mereka".*

Ahlussuffah terdapat disebelah timur daya dari pintu Jibril atau berhadapan dengan Mihrob Tahajjud dan pintu Fatimah. Tempat Ahlussufah tersisa 2/3 % setelah perbaikan Umar bin Abdul Aziz dan 1/3 lagi dari arah selatan atau hanya ada yang di arah depan saja sejak Zaman Nabi. Banyak riwayat yang menekankan untuk banyak membaca Al-Qur'an dan sholat di tempat Ahlussuffah.

Mimbar

Dari ibnu Umar berkata: Rasul saw berkhutbah di pohon ketika dibuatkan mimbar beliau pindah kepadanya, maka pohon tersebut merindangkannya kemudian beliau mendatanginya dan mengusapnya. Beliau selanjutnya berkhutbah pada hari Jum'at di mimbar tersebut. Diriwayatkan bahwasanya Nabi saw turun kemudian merangkul pohon tersebut dan merintih seperti rintihan anak kecil yang ditinggal. Maka kemudian dia dinamakan Hannan.

Setelah itu nabi menyuruhnya untuk digali dan dipendam. Kemungkinnya ia muncul setelah di hancurkan ketika dibersihkan kemudian diambil oleh Ubai bin Ka'ab. Pohon Hannanah ini tepatnya di

samping tiang Hannanah, sebelah barat Mihrob dan tempat sholat Nabi berhubungan dengan tembok sebelah selatan Masjid .
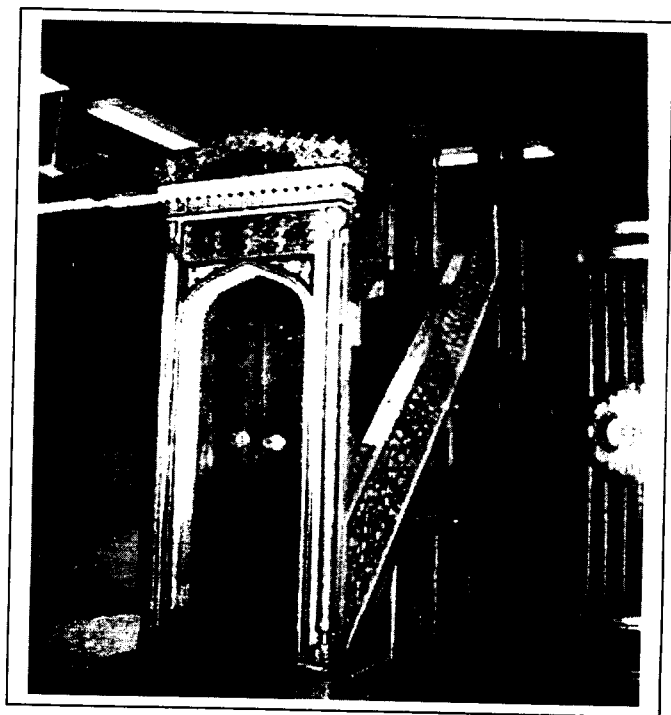
Hadis Tentang Mimbar Nabi saw

عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِيهِ وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ شَاذَانَ عَنِ ابْنِ أَبِي عُمَيْرٍ وَصَفْوَانَ بْنِ يَحْيَى عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ عَمَّارٍ قَالَ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ ع إِذَا فَرَغْتَ

مِنَ الدُّعَاءِ عِنْدَ قَبْرِ النَّبِيِّ ص فَائتِ الْمِنْبَرَ فَامْسَحْهُ بِيَدِكَ وَخُذْ بِرُمَّانَتَيْهِ وَهُمَا السُّفْلَاوَانِ وَامْسَحْ عَيْنَيْكَ وَوَجْهَكَ بِهِ فَإِنَّهُ يُقَالُ إِنَّهُ شِفَاءُ الْعَيْنِ وَ قُمْ عِنْدَهُ فَاحْمَدِ اللَّهَ وَأَثْنِ عَلَيْهِ وَسَلْ حَاجَتَكَ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص قَالَ مَابَيْنَ مِنْبَرِي وَبَيْتِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ وَمِنْبَرِي عَلَى تُرْعَةٍ مِنْ تُرَعِ الْجَنَّةِ وَالتُّرْعَةُ هِيَ الْبَابُ الصَّغِيرُ ثُمَّ تَأْتِي مَقَامَ النَّبِيِّ ص فَتُصَلِّي فِيهِ مَابَدَالَكَ فَإِذَا دَخَلْتَ الْمَسْجِدَ فَصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ ص وَإِذَا خَرَجْتَ فَاصْنَعْ مِثْلَ ذَلِكَ وَأَكْثِرْ مِنَ الصَّلَاةِ فِي مَسْجِدِ الرَّسُولِ الكافي ج : ٤ ص : ٥٥٤

Diriwayatkan dari Ali bin Ibrahim dari ayahnya dan Muhammad bin Ismail dari Fadhl bin Syadzan dari Ibu Abi Umair dari Shofwan bin Yahya dan dari Muawiyah bin Ammar berkata Abu Abdillah a.s. :"Bila telah selesai berdoa di Kubur Nabi saw datangilah Mimbar dan sentuhlah dengan tanganmu kemudian usapkan di kedua matamu dan wajahmu dikatakan dia akan menjadi obat dari penyakit mata, dan berdirilah perbanyaklah memuji Allah Swt dan berdoa memohon apa yang menjadi hajatmu, karena Rasulullah saw bersabda :*"Di antara Mimbar dan Kuburku adalah Roudhoh (taman) dari taman-taman surga, Mimbarku*

adalah (tur'ah) pintu di antara pintu-pintu surga", kemudian datangi Mihrob Nabi saw dan sholat di tempat tersebut, ketika memasuki masjid Nabi bersholawat kepadanya maka saat keluar juga perbanyak sholawat kepadanya serta perbanyak sholat di Masjid Rasul saw." (*Al-Kâfî* : 4/554)

مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى عَنْ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنِ ابْنِ فَضَّالٍ عَنْ جَمِيلٍ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الْحَضْرَمِيِّ عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ ع قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص مَابَيْنَ بَيْتِي وَمِنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ وَمِنْبَرِي عَلَى تُرْعَةٍ مِنْ تُرَعِ الْجَنَّةِ وَقَوَائِمُ مِنْبَرِي رُبَتْ فِي الْجَنَّةِ قَالَ قُلْتُ هِيَ رَوْضَةُ الْيَوْمِ قَالَ نَعَمْ إِنَّهُ لَوْ كُشِفَ الْغِطَاءُ لَرَأَيْتُمْ

Diriwayatkan dari Muhammad bin Yahya dari Ahmad bin Muhammad dari Ibnu Fadhdhol dari Jamil dari Abi Bakr Al-Hadromi dari Abi Abdillah a.s. : Rasulullah saw bersabda :" *:"Di antara Mimbar dan Kuburku adalah Roudhoh (taman) dari taman-taman surga, Mimbarku adalah (tur'ah) pintu di antara pintu-pintu surga, dan tiang Mimbarku adalah sebagian dari surga, ada yang berkata bukankah dia bagian dari Roudhoh saat ini, beliau saw menjawab ;"Benar", seandainya terbukanya mata dari hijab maka kalian akan melihatnya". (Idem)*

Ada perbedaan pendapat tentang orang yang pertama kali membuat Mimbar Nabi dari kayu. Ada yang mengatakan Abbas bin Abdul Mutholib, Saad bin Ash. Ada juga yang mengatakan ia adalah budak milik perempuan Anshor dan inilah yang benar.

Disebutkan juga dalam mimbar yang pertama kali dipakai nabi berasal dari tanah tidak ada tangganya. Ada juga yang mengatakan dari kayu ada tangganya dan nabi meletakkan kakinya ke tangganya yang kedua, ketika Abu Bakar memimpin beliau berdiri di atas tangga yang kedua dan meletakkan kakinya pada tingkat yang paling rendah, ketika Umar memimpin berdiri diatas tingkat yang paling rendah dan meletakkan kakinya di atas tanah, ketika Kholifah Utsman dia melakukan hal tersebut sampai 6 tahun kepemimpinanya. Kemudian naik lagi ke tempat nabi, ketika Muawiyah memimpin dia menambah mimbar menjadi 6 tingkat ketika Muawiyah menggerakkan mimbar dan berkeinginan untuk memindahkannya ke Syam terjadi gerhana matahari hingga tampak bintang, kemudian Muawiyah meminta ma'af kepada orang-orang seraya berkata: Aku ingin melihat apa yang di bawahnya dan aku takut pada tanah.

Orang pertama yang yang menutupi Mimbar adalah Syarif Usman bin Affan kemudian Abdullah bin Hasan bin Ali membuat batu dari Marmer dan meletakkan di

dalam mimbar tersebut. Ketika itu dia sebagai gubernur Madinah pada tahun 150 H.

Kemudian Mimbar ini terbakar seluruhnya pada tahun 887 setelah kebakaran yang membakar Masjid Nabi saw. Kemudian potongan-potongan kayunya dikumpulkan dan diletakkan di tempatnya, lalu di bangunlah pada potongan-potongan tersebut Mimbar dari batu dan batu marmer. Hal itu atas perintah Sultan Asyraf Qoytabay pada tahun 888. Mimbar tersebut tetap utuh sampai tahun 998. Kemudian pada tahun itu, Sultan memerintahkan untuk membuat mimbar yang mahal dari batu Marmer dan di letakkan di tempat semula mimbar ini masih ada hingga sekarang. Terletak sebelah kanan dari Mihrob Nabi di depan tempat adzan.

Disebutkan bahwa para Raja mereka selalu memberikan hadiah pakaian yang mahal dan hiasan-hiasan yang indah untuk dipakaikan kepada mimbar tersebut. Disebutkan juga bahwa di antara Mimbar dan kuburan Nabi terdapat Roudhoh Nabi saw.

Doa Ketika di Mimbar Nabi Saw

Doa ini disebut dalam Kitab Adabul Haromain.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، أَسْأَلُ اللهَ الَّذِي اِجْتَبَاكَ

وَاخْتَارَكَ وَهَدَاكَ وَهَدَى بِكَ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْكَ. اِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ، يَآاَيُّهَا الَّذِيْنَ أَمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Bismillâhirrohmânirohim, Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad, as-alullâhalladzî Ijtabâka, wakhtâroka wahadâka, wahada bika ayyusholia 'alaika, innallâha wamalâ ikatahu yushollûna 'alannabî Yâ ayyuhalladzîna âmanû shollû alaihi wasallimû taslîmâ, Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammad

Dengan asma Allah Yang Mahakasih dan Mahasayang Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Aku bermohon pada Allah yang telah memilih-mu, menghidayati-mu dan menghidayati (yang lain) dengan perantaraan-mu agar supaya senantiasa Dia mencurahkan ShalawatNya atasmu Ya Rosulullah. Allah berfirman : Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya selalu bershalawat atas Nabi Muhammad, wahai orang-orang yang beriman bershalawatlah kalian atasnya dengan sebenar-benar

shalawat. ***Allahumma Sholli Ala Muhammad wa âli Muhammad.***

Mihrob-Mihrob

Mihrob Nabi

Nabi saw senantiasa sholat di samping tiang Mukholaqoh. Karena pada masa iti tidak ada Mihrob yang merupakan tempat sholat Nabi. Yang pertama kali membangun Mihrob pada tempat sholat Nabi adalah Gubernur Madinah Umar bin Abdul Aziz pada masa Umaiyyah, kemudian mimbar yang mirip dengan kotak ini terbakar pada kebakaran yang kedua. Kemudian ditempat tersebut di bangun kembali Mihrob yang lain yang berukuran 4 persegi panjang dari batu. Mihrob ini terletak di sisi tembok depan. Akan tetapi hancur setelah ada penambahan masjid. Mihrob selalu berubah-berubah sepanjang tahun setelah ada penambahan-penambahan terhadap Masjid.

Kemudian Raja Asyrof membangun Mihrob dari Batu Marmer yang dihiasi dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an dan kotak yang lalu dikubur dan diratakan. Kemudian Mihrob ini di kelilingi dengan kain yang mahal bersama dengan kuburan Nabi. Disebutkan bahwa keutamaan Mihrob ini sama dengan kedudukan Ka'bah. Orang yang melihatnya seperti melihat Ka'bah.

Mihrob ini berhubungan dengan tiang Mukholaqoh yang terletak di arah Barat, Mihrob tersebut dibuat dalam bentuk sekiranya orang sujud tepat pada tempat duduk Nabi bukan pada tempat sujud Nabi.

Mihrob Nabi

Mihrob Tahajjud

Mihrob ini terletak setelah Mihrob Nabi, dari segi keutamannya. Hanya saja sayangnya Mihrob ini di hilangkan pada Masa Saidy. Dinamakan Masjid Tahajjud karena Nabi dan Fatimah sholat lail/ Tahajjud di tempat itu. Mihrob ini terletak di belakang Rumah Fatimah/ diakhir kamar Rasul saw di depan tempat-tempat Ahlussufah. Orang-orang Ahlussufah sholat tarawih pada bulan Ramadhan mengikuti orang yang sholat di Mihrob ini yang di kenal dengan Mihrob Tahajjud.

Mihrob Fatimah

Mihrob Fathimah terdapat di dalam kamarnya yang Mulia di bawah Mihrob Tahajjud. Mihrob ini tidak ada seorangpun yang dapat melihatnya sekarang .

Mihrob Utsman bin Affan

Mihrob ini terdapat di dalam tembok depan dan di luar Mihrob Nabi. Mihrob ini dibangun oleh Utsman bin Affan dalam perbaikan dan penambahan yang ia lakukan yang memanjang dari pintu salam sampai menara yang penting dan pintu Baqi.

Sekarang di laksanakan sholat jama'ah dengan Imam orang yang sholat di Mihrob ini yang menyambung dengan tembok sebelah selatan dari depan.

Pembangunan Fisik Mihrob Utsman ini setelah tahun 900 H yang di bangun oleh Sultan Asyraf Qoytabay.

Mihrob Sulaiman Al-Hanafi

Mihrob ini terletak di luar Roudhah Nabi sebelah barat Mimbar Nabi, Mihrob ini di bangun oleh Sultan Sulaiman bin sulaiman Al-Utsman pada tahun 957 H. Para tokoh dan pimpinan Hanafi dan Maliki sholat di Mihrob ini padahal sebelumnya tidak ada orang-orang. Hanafi yang ikut mengimami di Masjid Haram Nabawi. Karena keputusan dan semua urusan Haram dibawah pimpinan Malikiyah. Para pengikut Safiiyyah memim-pin Jama'ah di Masjid Nabawi pada Abad ke-7 H juga. Akan tetapi urutannya adalah mereka mengikuti sholat sehabis Maliki dan kemudian Hanafi. Di atas Mihrob-Mihrob tersebut kini pada masa Utsman. Diletakkan Tempat lilin yang berasal dari perak, ada satu lilin di Mihrob Hanafi dan dua lilin di Mihrob Nabi. Sekarang ini tidak di laksanakan sholat di Mihrob Hanafi Ada keraguan tentang Mihrob Hanafi dan Mihrob Nabi yang diatasnya di tulis ini adalah / tempat sholat Nabi saw.

Raudhoh Nabi

Rasul saw bersabda: *"Antara rumahku dan mimbarku terdapat Raudhoh/ taman dari surga"* Dalam riwayat yang lain *"Antara kuburanku dan Mimbarku terdapat Raudhoh dari surga"*

Raudhoh Nabi adalah tempat yang mulia di muka bumi ini, Karena ia adalah jalan utama Nabi saw, beliau pulang dan pergi menuju Masjid minimal lima kali sehari.
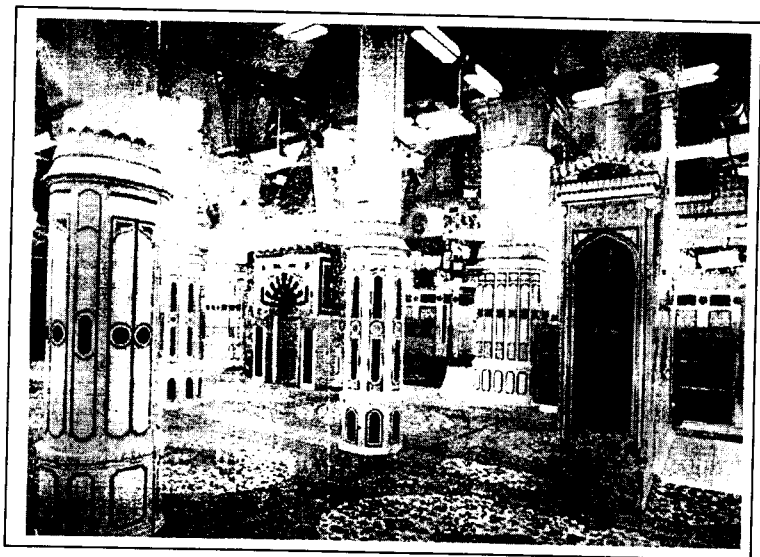
Raudhoh

Tampaknya riwayat yang mengatakan *"Antara Raudhoh dan Mimbarku"*, lebih kuat dalilnya dari pada yang lain. Karena beliau tidak pernah mewasiatkannya tentang kuburannya dimana. Bisa saja Beliau di kubur di tempat lain sehingga tidak Masuk akal jika beliau Mengatakan *"Antara kuburanku dan Mimbarku terdapat taman dari Surga"*.

Kecuali jika di katakan: bahwasanya Nabi saw mengetahui dimana kuburannya dan beliau telah

memberitahukan hal tersebut. Akan tetapi perselisihan para sahabat tentang tempat penguburan rasul menjadi tidak adanya pemberitahuan atas hal tersebut jika tidak maka mereka tidak akan berselisih, maka Ali memutuskan perselisihan mereka dengan Hadits yang dia dengar dari Rasul bahwasannya : *"Tidak ada seorang Nabi pun yang wafat kecuali ditanam di tempat yang ia wafat disitu"*. Maka yang benar dan pasti adalah riwayat: Antara Raudhoh dan Mimbarku terdapat taman dari surga. Adapun Maksud dari Taman surga adalah bahwa tempat yang Mubarak ini dihari kiamat ini termasuk tempat di surga. Dan ia tidak terkena kehancuran sama sekali. Ini merupakan keistimewaan tempat ini dari yang lain.

Menurut pendapat riwayat ini bahwa orang yang beribadah ditempat tersebut masuk ditaman surga di tambah lagi dengan ibadah sholat dan ibadah di Masjid Nabi. Karena sesungguhnya beribadah di Masjid Nabi menyamai ibadah diseluruh tempat dan Masjid. Disebutkan bahwa:

Allah Swt menganugrahkan kepada Ibrahim dan menurunkan hajar aswad kepada beliau dari surga untuk diletakkan di Ka'bah. Begitu juga Allah memberi karunia kepada Nabi Muhammad saw dengan tempat ini dengan menjadikannya taman-taman surga sebagai tempat ibadahnya.

Mereka berbeda pendapat tentang batas-batas Raudhoh ini menurut Ibnu Jubalah bahwa batas panjangnya adalah dari mimbar Nabi sampai pada kamar Nabi dari timur, sehingga panjangnya ± 22 meter. Sebab perselisihan batas panjangnya adalah karena tidak ada pengetahuan yang dalam tentang Akhir kamar Nabi itu awalnya. Adakalanya juga sebab perselisihannya adalah Raudhoh itu antara kuburan dan Raudhoh lainnya, Namun perselisihan seperti ini dari segi panjangnya.

Adapun batas lebarnya para ulama juga berselisih pendapat, Ulama Syiah membatasi lebarnya dari ujung batas depan yang lalu pada zaman Nabi yang seharusnya dikenal dengan tiang Nuhas. Sampai pada tembok utara kamar Nabi yang terdapat Mihrob Tahajjud atau sampai pada ujung kuburan dan tembok sebelah timur.

Maka atas dasar itu rumah Fathimah masuk dibatas ini. Karena syiah meyakini bahwa rumah Fathimah termasuk rumah Rasulullah, karenanya Raudhoh dari segi lebarnya mencakup 8 tiang dari selatan ke Utara. Namun kebanyakan Ulama menolak rumah Fatimah termasuk rumah Nabi. Maka perselisihanya hanya dalam masalah ini saja, mereka menyepakati semuanya.

Doa di Raudhoh

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَللّٰهُمَّ اِنَّ هٰذِهِ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ جَنَّتِكَ، وَشُعْبَةٌ مِنْ شُعَبِ رَحْمَتِكَ، اَلَّتِى ذَكَرَهَا رَسُوْلُكَ، وَأَبَانَ عَنْ فَضْلِهَا وَشَرَفِ التَّعَبُّدِ لَكَ فِيْهَا، فَقَدْ بَلَّغْتَنِيْهَا فِى سَلاَمَةِ نَفْسِيْ، فَلَكَ الْحَمْدُ يَاسَيِّدِيْ عَلَى عَظِيْمِ نِعْمَتِكَ عَلَيَّ فِى ذٰلِكَ، وَعَلَى مَارَزَقْتَنِيْهِ مِنْ طَاعَتِكَ وَطَلَبَ مَرْضَاتِكَ، وَتَعْظِيْمِ حُرْمَةَ نَبِيِّكَ، بِزِيَارَةِ قَبْرِهِ وَالتَّسْلِيْمِ عَلَيْهِ، وَالتَرَدُّدِ فِى مَشَاهِدِهِ وَمَوَاقِفِهِ، فَلَكَ الْحَمْدُ يَامَوْلاَيَ حَمْدًا يَنْتَظِمُ بِهِ مَحَامِدُ حَمَلَةِ عَرْشِكَ، وَسُكَّانِ سَمَوَاتِكَ لَكَ، وَيَقْصُرُعَنْهُ حَمْدُ مَنْ مَضَى وَيَفْضُلُ حَمْدَ مَنْ بَقِيَ مِنْ خَلْقِكَ لَكَ، وَلَكَ

الْحَمْدُ يَامَوْلاَيَ حَمْدَ مَنْ عَرَفَ الْحَمْدَ لَكَ
وَالتَّوْفِيْقَ لِلْحَمْدِ مِنْكَ، حَمْدًا يَمْلأُ مَاخَلَقْتَ
وَيَبْلُغُ حَيْثُ مَاأَرَدْتَ وَلاَ يَحْجُبُ عَنْكَ، وَلاَ
يَنْقَضِي دُوْنَكَ وَيَبْلُغُ أَقْصَى رِضَاكَ وَلاَ يَبْلُغُ
آخِرَهُ أَوَائِلُ مَحَامِدُ خَلْقِكَ لَكَ، وَلَكَ الْحَمْدُ
مَاعَرَفْتُ الْحَمْدَ وَأَعْتَقِدُ الْحَمْدَ، وَجُعِلَ بْتِدَاءُ
الْكَلاَمِ الْحَمْدَ، يَابَاقِيَ العِزِّ وَالْعَظَمَةِ وَدَائِمَ
السُلْطَانِ، وَالْقُدْرَةِ وَشَدِيْدَ البَطْشِ وَالْقُوَّةِ،
وَنَافِذَ الأَمْرِ وَالْإِرَادَةِ وَوَاسِعَ الرَّحْمَةِ وَالْمَغْفِرَةِ
وَرَبَّ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ كَمْ مِنْ نِعْمَةٍ لَكَ عَلَيَّ
يَقْصُرُ عَنْ أَيْسَرِهَا حَمْدِى وَلاَ يَبْلُغُ أَدْنَاهَا
شُكْرِى وَكَمْ مِنْ صَنَائِعِ مِنْكَ اِلَيَّ لاَيُحِيْطُ
بِكَثِيْرِهَا وَهْمِيْ، وَلاَ يُقَيِّدُهَا فِكْرِيْ

اَللّهُــــمَّ صَلِّ عَلَى نَبِيِّكَ الْمُصْطَفَى بَيْنَ الْبَرِيَّةِ طِفْلاً وَخَيْرَهَا، شَابًّا وَكَهْلاً أَطْهَرِ الْمُطَهَّرِيْنَ شِيْمَةً، وَأَجْوَدُ الْمُسْتَمِرِّيْنَ دِيْمَةً وَأَعْظَمِ الْخَلْقِ جُرْثُوْ مَةً، اَلَّذِيْ أَوْضَحْتَ بِهِ الدِّلاَلاَتِ، وَأَقَمْتَ بِهِ الرِّسَالاَتِ وَخَتَمْتَ بِهِ النُّبُوَّاتِ وَفَتَحْتَ بِهِ الْخَيْرَاتِ، وَأَظْهَرْتَهُ مَظْهَرًا وَابْعَثْتَهُ نَبِيــًّا وَهَادِيًا أَمِيْناً مَهْدِيًّا وَدَاعِياً اِلَيْكَ وَدَلًّ عَلَيْكَ وَحُجَّةً بَيْنَ يَدَيْكَ. اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَى الْمَعْصُوْمِيْنَ مِنْ عِتْرَتِهِ وَالطَّيِّبِيْنَ مِنْ اُسْرَتِهِ وَشَرِّفْ لَدَيْكَ بِهِ مَنَازِلَهُمْ وَعَظِّمْ عِنْدَكَ مَرَاتِبَهِمْ وَاجْعَلِ فِى الرَّفِيْقِ الأَعْلَى مَجَالِسَهُمْ وَارْفَعْ اِلَى قُرْبِ رَسُوْلِكَ دَرَجَاتِهِمْ وَتَمِّمْ بِلِقَائِهِ سُرُوْرَهُمْ وَوَفِّرْ بِمَكَانِهِ اُنْسَهُمْ بِرَحْمَتِكَ

يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

Bismillâhirrohmânirohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad, Allâhumma inna hadzihi rawdhatun min riyâdhi jannatika wa syu'batun min syu'âbi rohmatik, al-lati dzakarohâ rosûlaka wa abâna 'an fadhliha wa syarofat-taabbudi laka fîha faqod balagtanîhâ fî salâ mati nafsi, falakal hamdu yâ sayyidî 'alâ 'azhîmi ni'matika 'alayya fî dzâlika wa 'alâ mâ rozaqtanîhi min thô'atika wa tholaba mardhôtika, wa ta'zhimi hurmata nabiyyika biziyârati qobrihî wat-taslîmi 'alaihi wat-taroddudi fî masyâhadihi. wa mawâqifih. falakal hamdu yâ maulayâ ham-dan yantazhimu bihî mahâmidu hamalati arsyik wa sukkâni samâwâtika laka wa yaqshuru 'anhu hamdu man madhô wa yaf-dhalu hamda man baqiya min kholqika laka, walakal-hamdu yâ mawlay hamda man arofal hamda laka, wat-taufiqo lil-hamdi minka, hamdan yamla'u mâ khalaqta wa yablughu haitsu mâ arodta walâ yahjubu anka. walâ yanqodhi dûnaka wa yab-lughu aqdhu ridhôka. walâ yablughu âkhirohu âwâ-ilu mahamidi kholqika laka. walakal-hamdu ma 'aroftal-hamdu wa-a'taqidul hamda wa ju'ilab-tidâ-il kalâmil-hamda yâ bâqiyal-izzi wal 'izhomah wa daimas-sultan wal-qudroh wa

syadîdal-bath-syi wal-quwwah wa nafidzal-amri wal-irôdati wa wâsi'ar-rohmati wal-maghfiroh warobbad-dunyâ wal-âkhiroh. kam min ni'matin laka 'alayya yaqshuru 'an yasrihâ hamdi walâ yablughu adnâhâ syukri wakam min shonâ-i'i minka ilayya lâ yuhîthu bi katsîriha wahmi walâ yuqoyyiduhâ fikri. Allâhumma sholli 'alâ nabiyyikal-musthofa bainal-bariyyah thiflan wa khoiriha syâbban wa kahlan ath-haril muthahhirîn syîmatan wa ajwadul mustamirîn dîmah wa a'zhamul-khalqi jur-tsûmatan, alladzi audhohta bihid-dilalati wa aqomta bihir-risâlati wakhatamta bihin-nubuwah wa fatahta bihil-khairât, wa azh-hartahu mazh-haron wab'ats-tahu nabiyyan wahâdiyan amînan mahdiyan wada'iyan ilaika wa dallan 'alaik wa hujjatan baina yadaik. Allâhumma sholli 'alâ ma'shumin min 'itrotih wat thoyyibîn min usrotih wa syarraf ladaika bihi manâzilahum wa 'azh-zhim 'indaka marôtibahum waj'al fir-rofiqil a'lâ majâlisahum warfa' ila qurbika rosûlika darojâtihim wa tammam biliqô-ika surûrohum wa waffir bimakâ-nihi unsahum, birohmatika yâ arhamar rohimîn.

Dengan asma Allah Yang Mahakasih dan Mahasayang Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Ya Allah, sesungguhnya tempat ini adalah taman dari taman-taman-Mu, dan bagian dari rahmat-Mu, yang telah

dijelaskan oleh Rasul-Mu tentang keutamaannya dan kemuliaan beribadah padanya. Ya Allah, Engkau telah sampaikan aku ke sini dalam keadaan selamat. Bagi-Mu ya Allah segala puji atas nikmat-nikmat-Mu yang begitu besar kepadaku, atas perkenan-Mu taat kepada-Mu, mengejar rida-Mu, Kemuliaan Nabi-Mu, yaitu dengan dapat berziarah ke kuburan Nabi-Mu, memberi salam kepadanya, dan menapak-tilas di tempat-tempat bersejarahnya. Sungguh besar pujiku kepada-Mu ya Allah, pujian yang melengkapi pijian-pujian malaikat pembawa 'arasy-Mu, dan penghuni langit-langit-Mu. Pujian yang tidak dapat dilakukan orang-orang terdahulu, dan melebihi orang-orang yang akan datang. Segala puji bagi-Mu yang Allah, pujian orang yang tahu cara memuji-Mu, yang mendapatkan taufik untuk memuji-Mu. Pujian yang memenuhi segala ciptaan-Mu dan menyampaikan segala sesuatu yang engkau kehendaki. Pujian yang tidak dapat menutupi-Mu, dan tidak dapat terlaksana tanpa-Mu. Pujian yang menyampaikan pada puncak keridaan-Mu, yang tidak dapat dicapai oleh pujian-pujian awal dari makhluk-Mu. Segala puji bagi-Mu ya Allah, pujian apa yang aku tahu tentang memuji, dan apa yang kuyakini tentang pujian, dan apa yang telah dijadikan permulaan kalam dengan pujian. Ya Allah, Yang kebesaran dan kemulyaan-Nya kekal, Yang kekuasaan dan kemapuan-Nya tidak pernah luntur, Yang kekuatan dan keperkasaan-Nya amat dahsyat,

Yang kehendak dan perintah-Nya pasti terlaksana, Yang rahmat dan ampunan-Nya amat luas, Yang memelihara kehidupan dunia dan akhirat. Ya Allah, betapa besarnya nikmat-Mu kepadaku. Setinggi-tingginya pujianku pada-Mu dan sebesar-besarnya rasa syukurku kepada-Mu, tidak akan mencapai sekecil-kecilnya nikmat-Mu kepadaku.Ya Allah betapa banyaknya limpahan-limpahan rahmat-Mu kepadaku yang tidak dapat dicapai oleh benakku dan tidak dapat dicatat oleh pikiranku. Ya Allah sampaikanlah salawat kepada Nabi-Mu, al-Mustafa, manusia terbaik pada masa kecil, muda, dan tuanya. Manusia yang paling suci, paling pemurah, dan paling mulia. Melaluinya ya Allah, Engkau jelaskan segala petunjuk, Engkau lengkapkan segala misi, dan Engkau tutup misi nubuwwah. Ya Allah melaluinya Engkau buka segala kebaikan. Engkau tampilkan segala kebesaran. Ya Allah, Engkau utus Muhammad sebagai Nabi, petunjuk jalan, pembawa amanat, pelaksana kebenaran, penyeru ke jalan-Mu, petunjuk ke diri-Mu, dan sebagai bukti kebesaran-Mu. Ya Allah sampaikanlah salawat kepada orang-orang suci. Orang-orang mulia dari keluargaMu. Ya Allah tinggikan ke-dudukan mereka di sisi-Mu. Muliakan matabat mereka pada-Mu. Dudukkan mereka pada tempat-Mu yang - paling tinggi. Angkat derajat mereka dekat dengan Rasul-Mu. Dan sempurnakan kebahagiaan mereka dengan berjumpa Rasul-Mu.

Rumah Nabi

Rasul telah membangun di samping masjid sebelah timur di sebelah kuburan beliau dua kamar dari tanah untuk 2 istrinya Saudah dan Aisyah. Pertama kali beliau membangun untuk Saudah. Pada tahun kedua beliau membangun untuk Aisyah. Dari sini beliau membangunkan rumah sederhana untuk seluruh istri-istrinya.

Al-Waqidi menyebutkan dari Mu'adz dari Atho Al-Khurasani berkata: Saya menjumpai kamar-kamar istri Nabi sampai beliau berkata, saya menghadiri surat Al-Walid bin Abdul Malik di bacakan dan dia memerintahkan kami untuk menghancurkan kamar-kamar istri Nabi saw.

Saya tidak pernah melihat lebih banyak orang menangis dari pada hari itu. Atho berkata: Saya mendengar Said bin Musayyab berkata: Demi Allah saya lebih suka seandainya mereka membiarkannya seperti semula, orang yang tinggal di Madinah dan yang mengunjunginya akan melihat kehidupan Rasul saw yang sangat sederhana. Rumah-rumah ini tetap pada istri-istrinya setelah wafat beliau saw. Tetapi sebagian dari mereka mewasiatkannya dan sebagian yang lain rela untuk menjualnya. Kuburan Nabi saw sekarang di rumah Aisyah diakhir kuburan dan tembok kamar arah depan. Aisyah tetap tinggal di sebagian kamarnya

setelah Nabi di kubur di dalamnya. Dan kemudian dihancurkan juga pada masa Al-Walid bersama rumah-rumah Nabi yang lain, kemudian kuburan Nabi di bangun tembok yang mempunyai 5 tiang.

Rumah Fathimah

Rumah Fatimah terletak di belakang Rumah Aisyah dan di dalamnya terdapat banyak jendela yang terbuka ke rumah Nabi. Pintu rumah Fathimah terletak diujung tembok sebelah barat dari kamar Nabi atau berhadapan dengan dua tiang Wufud dan Haras. Rasul saw setiap hari mendatangi kamar ini sambil mengatakan Assalamu'alaikum Ahlul Bayt, Dalam riwayat yang lain beliau berkata: Sholat-sholat tiga kali.

Rasul saw jika datang ke Madinah dari bepergian beliau datang ke rumah Fathimah dan memasukinya serta tinggal lama di dalamnya. Pada suatu hari Rasul saw keluar dalam bepergian kemudian Fathimah membuat dua pakaian, kalung dan kedua anting kemudian beliau menutup pintu rumah karena kedatangan Ayah dan Suaminya, ketika Rasul datang dan masuk ke dalamnya kemudian beliau keluar lagi kelihatan marah di wajahnya kemudian beliau duduk diatas mimbar, maka Fathimah mengetahui bahwa Rasul mengerjakan hal tersebut karena beliau melihat dua baju, kalung dan anting, beliau melepas semuanya dan mengirimkannya kepada Rasul saw seraya berkata:

Katakan kepada yang anaknya mengucapkan salam kepadamu dan berkata: Jadikan ini untuk jalan Allah. Kemudian ketika datang kepada Rasul beliau berkata: Dia telah mengerjakannya ayahnya sebagai tebusannya sebanyak tiga kali. Dunia bukanlah untuk Muhammad dan keluarga Muhammad

Rumah Fathimah sekarang dibatasi dan di dalamnya ada Mihrob yaitu di belakang kamar Nabi, dan yang dibatasi sekarang mencakup kamarnya Aisyah dan Mihrob yang disebutkan oleh Ibnu Najar di belakang kamar Aisyah. Diantara keduanya ada tempat yang dihormati, orang-orang dan mereka tidak menginjakkan kakinya kecuali dia akan ingat bahwa tempat tersebut adalah kuburan Fathimah ra.

Ali bin Abi Tholib mempunyai dua rumah di Madinah yang satu masuk di Masjid Rasul saw yaitu rumah Fathimah yang ia tinggal di dalamnya. Tempatnya dimasjid antara rumah Utsman bin Affan yang di timur Masjid dan antara yang berhadapan dengan rumah Asma bin Hasan bin Abdillah bin Ubaidillah bin Abbas di timur Masjid. Dan yang lain rumah yang di Baqi yaitu rumah yang ditempati oleh anak-anak Ali sebagai shodaqoh.

Adapun pintu yang terletak di pintu Jibril yang di kenal dengan pintu Fathimah adalah pintu yang keluar menuju Masjid bukan pintu yang sebagaimana

disebutkan oleh sebagian Ahli sejarah bahwa ia terletak berhadapan dengan tiang Haras arah sebelah Barat dari kamar Nabi yang terbuka menuju dalam Masjid.

مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى عَنْ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحَكَمِ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ وَهْبٍ قَالَ قُلْتُ لِأَبِي عَبْدِ اللَّهِ ع هَلْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص مَابَيْنَ بَيْتِي وَمِنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ فَقَالَ نَعَمْ وَقَالَ بَيْتُ عَلِيٍّ وَفَاطِمَةَ ع مَابَيْنَ الْبَيْتِ الَّذِي فِيهِ النَّبِيُّ ص إِلَى الْبَابِ الَّذِي يُحَاذِي الزُّقَاقَ إِلَى الْبَقِيعِ قَالَ فَلَوْ دَخَلْتَ مِنْ ذَلِكَ الْبَابِ وَالْحَائِطُ مَكَانَهُ أَصَابَ مَنْكِبَكَ الْأَيْسَرَ

Muhammad bin Yahya meriwayatkan dari Ahmad bin Muhammad dari Ali bin Al-Hakam dari Muawiyah bin Wahab aku bertanya pada Abu Abdillah a.s. *;"Apakah Rasulullah saw bersabda ,'Di antara rumahku dan mimbarku adalah Roudhoh (taman) di antara taman-taman surga Rasul menjawab ;"Ya." Abu Abdillah a.s. (Imam Ja'far Shodiq a.s.) berkata :"Rumah Ali dan Fathimah a.s. di sebelah rumah Nabi saw dan di sebelahnya ada jalan yang menghadap ke Baqi' (perkuburan Baqi') (sekarang adalah pintu Jibril a.s.) Imam Ja'far berkata ; Kalau ada orang yang*

mentruasi melewati tempat tersebut maka dia akan segera suci'...

Walhasil, rumah Fathimah yaitu rumah yang tidak ditutup pintunya yang mengarah ke mesjid. Banyak riwayat yang menyebutkan bahwa Nabi diperintahkan untuk menutup pintu-pintu yang menuju Masjid kecuali pintu Ali, mereka berkata Ya Rasulullah kamu telah menutup pintu-pintu kami. Rasul bersabda: *"Bukan aku yang menutupnya tetapi Allahlah yang menutupnya"*.

Dirumah inilah Al-Hasan dan Al-Husain dilahirkan dan disanalah Ali dan pengikutnya dari Syiahnya menolak baiat dimana khalifah saat itu memaksa untuk menghancurkan orang-orang yang membangkang dan menghadapi orang-orang yang enggan berbaiat dengan senjata dan menyerang rumah ini yang mereka berkumpul di dalamnya.

Abu Bakar berharap sebelum matinya seandainya ia tidak menyerang rumah Ali dan rumah Fathimah. Umar mengajak Ali dan orang-orang yang bersamanya dirumahnya untuk berbait seraya berkata: Demi yang jiwa Umar berada di tangannya kalian harus keluar dari rumah ini atau kami akan membakarnya dan orang-orang yang berada di dalamnya. Dikatakan kepadanya: Sesungguhnya didalamnya ada Fathimah? Umar berkata sekalipun, rumah ini hancur pada masa Walid bin Abdul Malik.

Kuburan Suci Nabi

Rasul saw meninggal dunia di kamar Ali a.s. di rumah Aisyah. Ali keluar dari rumah dan memberitahukan kaum muslimin dan orang-orang yang ada di rumah akan kematian Nabi saw. Ali, Abbas dan anak-anaknya Fadhol, Qotsam dan Zaid bekerja untuk merawat dan megkafani Rasul, disaat para pembesar sahabat dari kaum Muhajirin dan Anshor berkumpul di Saqifah Bani Saad untuk menentukan Khalifah setelah Rasul saw.
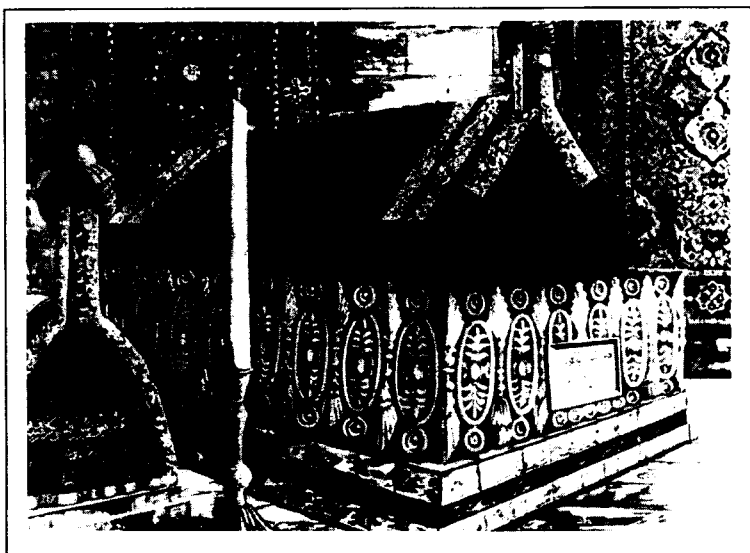
Keluarga Hasyim berbeda pendapat tentang tempat penguburan Nabi. Maka Ali memberitahukan kepada mereka bahwa tidak ada seorang Nabi yang mati kecuali dikubur di tempat ia meninggal, dengan demikian beliau

telah menyelesaikan pertikaian dan menguburnya bersama orang-orang dari bani Hasyim di rumah Aisyah. Dan Aisyah masih tetap tinggal di rumah tersebut sejak meninggalnya Rasul saw Adapun Khalifah pertama dan kedua di kubur di ruang Aisyah di samping Nabi. Mereka meletakkan kepala Abu bakar di sisi pundak Nabi dan punggung Umar di punggung Abu Bakar sepadan dengannya. Tidak lama kemudian rumah Aisyah dipisah dengan tembok yang mengelilingi tiga kuburan ini, dikarenakan banyaknya kaum muslimin yang berziarah pada kuburan ini di zaman Utsman dan mereka meminta barokah dari tanahnya. Hal ini menjadikan Aisyah meletakkan tembok ini. Dan di dalam tembok ini ada lubang yang mana kaum Muslimin dapat mengambil barokah darinya. Akan tetapi Umar bin Abdul Aziz merobohkan tembok ini dan membangun tembok yang lain bahkan menghancurkan kamar-kamar istri Nabi dan menambah Masjid. Adapun orang yang pertama kali menghiasi kuburan Nabi yang mulia adalah Umar bin Abdul Aziz. Dialah yang membangun tembok disekitar tiga kuburan itu dan membuatnya atap serta memperbaiki kuburan tersebut.

Kuburan Suci Rasulullah saw dan Putrinya

Ada yang mengatakan juga bahwa penutup kuburan terdapat pada Masa Muawiyyah. Dari Syarh Mashabih berkata: 'Saya bertanya kepada sekelompok ulama

tentang sebab penutupnya kuburan dari pandangan manusia yakni ditutup dengan tembok yang tidak ada pintunya. Sebagian mereka mengatakan bahwasanya ketika Hasan meninggal dia mewasiatkan jenazahnya dikubur di samping kuburan Nabi kemudian diangkut dan dikubur di Baqi. Ketika Husain ingin melaksanakan wasiatnya, sekelompok orang menyangka bahwasanya Hasan akan dikubur disamping Nabi, Maka mereka melarangnya dan memeranginya mereka menutup jenazah Hasan dengan tembok sehingga Husain terpaksa mengubur saudaranya Hasan di Baqi. Atas dasar itu mereka membangun tembok dan membuat atap sekiranya tidak ada pintu.

Abul Jauzan berkata: Penduduk Madinah tertimpa musim kemarau yang panjang. Kemudian mereka mengaku kepada Aisyah seraya Aisyah berkata lihatlah

pada kuburan nabi buatlah lubang yang tembus ke langit sehingga antara dia dengan langit tidak ada atap, kemudian mereka melaksanakannya dan mereka di turunkan hujan.

Setelah beberapa saat di bangunlah tembok baru sekitar 3 kuburan tersebut dari arah timur 3 depah (49 M) dan arah barat 2 depah 97 cm dan dari arah depan ± 1 depah (49 cm).

Umar bin Abdul Aziz menjadikan dua tembok dengan 5 sudut (prisma) yang mempunyai tiang untuk memakmurkan Masjid dan kuburan Nabi saw

Tembok yang mengelilingi kuburan Nabi pernah pecah dan hancur kemudian di bangun kembali, pada masa Al-Mutawakkil tahun 233 Q kemudian tembok di tutup dengan Marmer pada masa Al-Muttaqi pada tahun 548 Q. Dibangun kembali oleh Sultan Asyraf Qoytabay.

Di atas kepala Jasad Nabi terdapat kotak yang di dalamnya terdapat sorban Nabi dan dua Mushaf dan Khat Kaufi salah satunya milik Kholifah ketiga dan kelihatannya berlumuran darahnya, Mushaf yang lain ditulis dengan tulisan Ali a.s.

Penutup Kuburan

Ibnu Najjai menyebutkan tentang penutup kamar Nabi yang mulia dengan batu marmer, kemudian jawad Al-ashbahani membuat pintu yang dibuat dari kayu

cendana. Dan kamar tersebut tetap seperti itu sampai Al-Husein bin Abul Hayja perdana menteri Mesir membangunnya dan memberikan penutup dari Daybas putih dikelilingi oleh pita dari sutera merah. Dan pita tersebut tertulis dengan surat Yasin semuanya.

Begitulah sejarah kaum muslimin berjalan untuk menjadikan penutup bagi kamar yang mulia tersebut, menjadi kamar yang sekiranya mengantarkan Madinah hiasan yang mahal secara terus menerus.

Pelita Kamar Nabi

Di atap Masjid dari depan sampai kamar, di atas para pengunjung yang berdiri terdapat 45 lampu besar dan kecil yang terbuat dari perak yang diukir sederhana. Hal ini diambil dari raja-raja dan orang-orang kaya dan itu terus berlaku hingga sekarang mereka menghadiahkan lampu-lampu dari emas dan perak.

Kemudian pemerintah Saudi menguasai lampu-lampu tersebut dengan alasan bahwa ia adalah Bid'ah yang menyebabkan Syirik.

Kuburan Fathimah

Ulama berbeda pendapat tentang sejarah Wafatnya Fathimah dan tempat penguburanya. Paling banyak mengantarkan bahwa beliau wafat 3 atau 6 bulan setelah Rasul saw meninggal. Dikatakan juga bahwa beliau

meninggal setelah 75 atau 95 hari dari wafatnya Rasulullah saw.

Fathimah Azzahra mewasiatkan kepada suaminya Amirul Mukminin Ali untuk memandikan dan mengkafaninya dan Asma binti Umais, kemudian dikebumikan pada malam hari. Imam Ali telah melaksanakan wasiat istrinya. Dari sini terjadilah perbedaan pendapat tentang tempat penguburan Fathimah. Mungkin Allah menghendaki agar kuburannya tidak diketahui oleh para pengikutnya dan pencintanya. Bagaimanapun keadaannya pendapat-pendapat yang menyebutkan tentang tempat penguburan beliau bersumber pada riwayat-riwayat berikut ini.

Pendapat Pertama

Sebagian riwayat menyebutkan bahwa Fathimah dikubur di tempat penguburan Baqi di sudut Rumah Aqil bin Abu Tholib yang terletak di tengah kuburan tersebut. Maka berarti beliau di kuburkan di tempat yang sekarang menjadi kuburan Aqil. Dan banyak dari keluarga bani Hasyim yang dikuburkan di tempat ini.

Rumah Aqil terdapat di dekat belokan sehingga kuburan Fathimah sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu syibah terdapat diawal gang yang terletak antara rumah Aqil dan rumah Nubedi bin Wahab, antara kuburan dan belokan sekitar 33 depah / 11 meter.

Ibnu Syibh meriwayatkan dari Ubaidillah bin Ali bahwa Hasan bin Ali mewasiatkan agar di kuburkan disamping kuburan Ibunya Fathimah di Baqi maka dikuburkan di Baqi. Di depan jendela rumah Nubaih bin Wahab, Aisyah juga di kuburkan di Baqi. Di antara kuburan Hasan dan Aisyah terdapat batu dari Marmer.

As-Syamhudi menyebutkan bahwa Imam Shodiq wafat pada tahun. 148 H dan di kuburkan di samping ayah dan kakeknya. Di atas kuburan mereka di Bagi ini terdapat batu marmer tertulis "Bismillahirrah manirrohim ini kuburan Fatimah binti Rasullulah saw wanita penghulu alam semesta, kuburan Hasan bin Ali dan Ali bin Husein, Muhammad bin Ali dan Ja'far bin Muhammad as."

Pendapat Kedua

Mereka menyebutkan juga bahwasanya Fathimah dikubur dirumahnya. Ibnu Syibs meriwayatkan hal tersebut bahwasanya Fathimah berwasiat kepada Ali saat naza' untuk dikuburkan dirumahnya.

As-Shodiq meriwayatkan dari Imam Ja'far As-Shodiq bahwasanya beliau dikuburkan dirumahnya yang sekarang menjadi bagian dari Masjid setelah penambahan Umar bin Abdul Aziz.

Ibnu Syibh juga meriwayatkan dan Ali Ghassan bahwasanya beliau dikuburkan dirumahnya dan

kuburannya di bangun sebagaimana kuburan ayahnya Rasulullah. Dimana beliau dikuburkan di sana malam hari tidak diketahui kuburannya oleh kebanyakan manusia.

Dalam riwayat lain menyebutkan bahwasanya beliau di kubur di rumah tersebut dan di Mihrob yang terletak di dalam batas dan kuburan inilah yang dikemukakan oleh sebagian pembantu masjid.

As-Syamhudi menyebutkan bahwasannya mereka mendapatkan kuburan dan tiang lahat dengan bentuk segitiga yang terletak di arah sebelah timur di bawah kamar. Hal itu diketahui ketika tiang Qubas kuburan diangkat.

Hal itu dikuatkan dengan apa yang terdapat dalam Uyunul Akhbar Al-Ridho dan Manaqib bahwasanya beliau dikubur di kamarnya di dalam kuburan Nabi saw.

Pendapat Ketiga

Diriwayatkan bahwasanya beliau dikuburkan ditempat Raudhoh Nabi yaitu dibatas yang memisahkan antara Mimbar dan kuburan Nabi, yang mengatakan hal itu dikuatkan oleh pendapat Imamiah Isna Asyariah yang mengatakan bahwa rumah Fathimah dianggap bagian dari Raudhoh Nabi yang mulia sehingga pendapat ini sesuai dengan pendapat kedua yang menyatakan bahwa kuburan Fathimah di rumahnya, ini

juga yang di katakan oleh kebanyakan ulama besar Syiah seperti Syekh At-Thusi, As-Shodiq dimana beliau mengungkapkan hal ini dari banyak riwayat. Dan mereka menyimpulkan bahwa kuburan Sayyidah Fathimah Az-Zahro di rumahnya yang terdapat dibawah kuburan suci Nabi kuburannya di ketahui dengan Fushah kecil. Di bawahnya lagi terdapat Mihrob yang dikenal dengan nama Mihrob Fathimah. Mihrob ini terletak di sebelah selatan dari Mihrob Tahajjud. Dan tempat tersebut terdapat didalam kuburan kamar mulia yang tidak dapat dilihat.

Yang menguatkan pendapat ini adalah kesesuaian dengan kandungan wasiat Az-Zahra yag meminta untuk di kubur tidak diketahui oleh orang. Ditambah lagi bahwa jarak yang jauh antara rumah Fathimah dan Baqi yang tidak mungkin Amirul Mu'minin untuk mengatarkannya kesana dan menguburkannya kesana karena bertentangan dengan wasiatnya untuk menyembunyikan penguburannya.

Tempat Turunnya Jibril

Tempat turunnya Jibril ialah tempat yang mana Al–Amin telah menurunkan wahyu pada dada Nabi saw. Di samping pintu Jibril adalah pintu keluarga Utsman. Juga disuatu tempat menuju keluar dari arah kiri terdapat batu yang lebih hitam dari batu masjid dengan ketinggian 41 cm tempat ini dinamakan tempat turunnya

Jibril. Sekarang tempat ini tidak ada bekasnya. Hal itu karena majunya pintu Ali Utsman/ pintu jibril di Masjid ke dalam dan lebih tinggi dari pintu Jibril sekarang, sehingga tempat turunnya wahyu dan batu berada di dalam kuburan. Adapun tempat yang sekarang dikenal tempat turunnya Jibril dibeberapa peta dan terdapat di pojok sebelah selatan timur Masjid dan berdampingan dengan pintu Baqi, maka itu sama sekali tidak benar karena Jibril turun pada Rasulullah saw pada peperangan Bani Quroidhoh, pintu Ali Utsman dekat dengan tempat jenazah. Oleh karena itu pintu ini dikenal dengan pintu Jibril. As-Syamhudi mencerirtakan tentangnya dengan bekas cincin Sulaiman pada batu tadi.

Jadi tempat turunnya Jibril berada di dalam kuburan yang suci lebih tinggi beberapa meter dari tembok sebelah Utara timur/ tenggara kamar Nabi.

عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِيهِ وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ شَاذَانَ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَحْيَى عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ عَمَّارٍ جَمِيعاً قَالَ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ ع ائْتِ مَقَامَ جَبْرَئِيلَ ع وَهُوَ تَحْتَ الْمِيزَابِ فَإِنَّهُ كَانَ مَقَامَهُ إِذَا اسْتَأْذَنَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ص وَقُلْ أَيْ جَوَادُ أَيْ كَرِيمُ أَيْ قَرِيبُ أَيْ بَعِيدُ أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ أَهْلِ بَيْتِهِ وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَرُدَّ عَلَيَّ نِعْمَتَكَ

قَالَ وَذَلِكَ مَقَامٌ لَا تَدْعُو فِيهِ حَائِضٌ تَسْتَقْبِلُ الْقِبْلَةَ ثُمَّ تَدْعُو بِدُعَاءِ الدَّمِ إِلَّا رَأَتِ الطُّهْرَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ

Diriwayatkan dari Ali bin Ibrahim dari ayahnya Muhammad bin Ismail dari Fadhl bin Syadzan dari Sofwan bin Yahya dari Muawiyah bin Ammar berkata Abu Abdillah a.s. *:"Datangilah Maqom Jibril a.s. dia berada di bawah Mizab sesungguhnya tempat tersebut saat Jibril a.s. datang mohon izin pada Rasulullah saw sambil berdoa :**'Ay jawâdu ay karîmu ay Qorîbu ay ba'îdu as-aluka 'an tusholli 'alâ Muhammadin wa ahli baitihi wa as-aluka an tarudda alayya nikmataka". Kemudian Abu Abdillah a.s. berkata*** ;'Tempat tersebut bila ada yang mentruasi berdoa dan dia menghada ke kiblat kemudian berdoa dengan doa darah maka daia akan disukikan Insya Allah".

Doa Hajat di Maqom Jibril (Doa Dam/Darah)

Doa ini adalah doa yang diriwayatkan dari Imam Ja'far Shodiq a.s. Yaitu doa untuk suatu keperluan dan khususnya agar segera disucikan dari darah menstruasi guna melaksanakan ibadah Umroh dan Haji.

Waktunya setelah mandi menuju tempat di samping Maqom Jibril, sambil berdo'a dan disertai beberapa wanita di belakangnya.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِكُلِّ إِسْمٍ هُوَ لَكَ، أَوْ تَتَسَمَّيْتَ بِهِ لأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ، أَوِاسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِيْ عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، وَأَسْأَلُكَ بِإِسْمِكَ اْلأَعْظَمِ اْلأَعْظَمِ اْلأَعْظَمِ، وَبِكُلِّ حَرْفٍ أَنْزَلْتَهُ عَلَى مُوْسَى عَلَيْهِ السَّلاَمِ، وَبِكُلِّ حَرْفٍ أَنْزَلْتَهُ عَلَى عِيْسَى عَلَيْهِ السَّلاَمِ، وَبِكُلِّ حَرْفٍ أَنْزَلْتَهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ، وَعَلَى أَنْبِيَاءِ اللهِ، إِلاَّ فَعَلْتَ بِي (إِلاَّ أَذْهَبْتَ عَنِّي هَاذَا الدَّمِ)

Allâhumma innî as'aluka bikulli ismin huwa laka, aw tatasam-mayta bihi li ahadin min kholqika, awistak tsarta bihi fî 'ilmil ghoibi 'indaka, wa as-aluka bismikal a'zhomil a'zhomil a'zhom, wa bikulli harfin anzaltahu 'alâ Musa alaihis-salâm, wa bikulli harfin anzaltahu 'alâ Isa alaihis-salâm, wa bikulli harfin anzaltahu 'alâ Muhammadin, shollallâhu 'alaihi wa

âlihi, wa 'alâ anbiyâ illâhi, illâ fa 'alta bî ... (illâ adzhabta 'annî hâdzad dam)

Wahai Tuhanku, sungguh daku memohon pada-Mu dengan segala asma-Mu, atau nama makhluk-Mu yang engkau pakai menjadi nama-Mu, atau yang Engkau pakai sendiri di dalam pengtahuan gaib di sisi-Mu. Dan daku memohon pada-Mu dengan nama-nama-Mu yang paling Agung, dari segala yang Agung, dari segala yang Agung, dari setiap huruf yang Engkau turunkan pada Musa alaihis salam, dari setiap huruf yang Engkau turunkan pada Isa alaihis salam,dan dari setiap hurup yang Engkau turunkan pada Muhammad saaw, dan semua Nabi Allah, agar Engkau lakukan untukku,...sebut hajat yang diinginkan. Sedang bagi wanita yang haid (menstruasi) berkata; agar engkau hilangkan darah dariku. (*Shohifah Shodiqiyyah,* hal. 277)

Tempat Adzan Bilal

Ketika Nabi memerintahkan Bilal untuk Adzan, Bilal berdiri di atas tembok sebelah barat daya Masjid kemudian beliau Adzan. Dikatakan bahwasanya dia berdiri sebelum adanya perubahan Qiblat. Pada tiang di rumah Abdullah bin Umar yang terdapat tempat paling bawah dari Masjid, dikenal dengan Darul Asyrah.

Tempat Jenazah

Yaitu tempat disholatinya jenazah di zaman Rasulullah, beliau mensholati jenazah di tempat ini yang terletak di Masjid Nabi kemudian jenazah tersebut dibawa ke Baqi. Di dalam masjid Nabi terdapat dua pohon kurma jenazah diletakkan diantara keduanya untuk disholati kemudian Umar bin Abdul Aziz memotong dua pohon tersebut namun Bani Najjar menolaknya, kemudian beliau membeli dua pohon tersebut kemudian memotongnya.

Abdullah bin Umar berkata bahwasanya Umar/ kholifah kedua di sholati di tempat ini dan beliau juga mensholati Abu Bakar di tempat ini. Disebutkan bahwa tempat jenazah terdapat di dekat Mimbar Nabi, Ibnu Syibs mengaku bahwa sholat terhadap mayit dilakukan di dua tempat di Masjid.

Jenazah para raja-raja dan pembesar Madinah diletakkan di Raudhoh Nabi untuk disholati. Adapun tempat sholat bagi kaum muslimin terdapat di timur Masjid di belakang kamar yang mulia dan kuburan Nabi. Dimana kuburan Nabi terdapat di sebelah kiri dari Imam jama'ah. Kaum muslimin tetap pada keadaan seperti ini sampai pada tahun 942 setelah itu mereka dilarang untuk memasukkan janazah orang syiah ke Masjid dan sholat bersama mereka selain orang-orang terhormat Alawiyyin. Kadang terjadi perbedaan diantara

madzhab-madzhab Islam tentang hal-hal yang berhubungan dengan hal tersebut setelah Nabi saw mensholati mayit di sebelah kiri kuburan Baqi hal ini berjalan setahun. Kemudian setelah perubahan Qiblat dan kesibukan Nabi untuk meluaskan masjid maka tempat adzan Bilal di dalam masjid, maka tempat adzan yang baru dekat dengan halaman Masjid dan di ujung tembok sebelah barat daya telah dibangun tempat adzan yang bagus dari batu marmer putih. tingginya 2 meter dikuatkan oleh tiang dari batu.
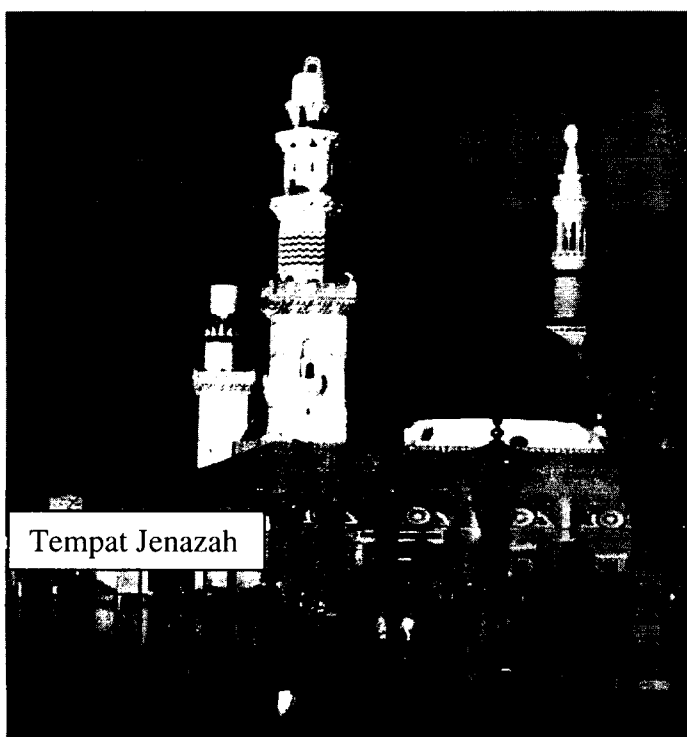
Disitulah dikumandangkan adzan sholat 5 waktu, para pengunjung kuburan nabi berdiri di bawah tempat tersebut dari tempat tiang untuk menghidupkan ingatan/ memperingati terhadap hamba yang sholat dan mereka mendapatkan keutamaan sholat di tiang-tiang tempat yang mulya tersebut.

Baqi Al-Qurqod

Disebutkan bahwa Baqi' mempunyai arti yang banyak, diantaranya bahwa ia merupakan tempat yang didalamnya terdapat alur pohon-pohon dari bermacam-macam, oleh karena itu dinamai Baqi Al-Qurqod yang merupakan kuburan para penduduk Madinah.

Disebutkan bahwa Baqi' dari tanah yang tempatnya sangat luas dan dinamakan Baqi' karena di dalamnya ada pohon-pohon tempat di utara – Barut dinamakan "Baqi Ammat" dikarenakan di sana dikubur paman-paman Nabi saw. dan tempat ini terpisah terpisah dari seluruh tempat-tempat di Baqi'.

Pada tahun (1373 Qomariah), dinding yang menjadi Pemisah antara Baqi' dan lainnya dihancurkan sehingga dimasukkan di dalamnya.

Orang-orang Yahudi dan selain Muslimin, jenazah mereka dikuburkan di selatan – timurnya dari kuburan Baqi' – tempat ini terpisah dari Baqi' dan dinamai "Wahasy Kaukab".

Dan pada jaman Banu Umayyah dinding pemisah itu dihancurkan dan diikutkan padanya, kemudian Bani Qurqod mempunyai sejarah yang antik dan kuno di tanah sub – Jazirah yang kembali pada zaman jahiliah sebagaimana disebutkan para pakar sejarah.

Di zaman Jahiliah, Baqi' merupakan kuburan untuk penduduk Yasrib kemudian hanya dikhususkan bagi jenazah-jenazah kaum Muslimin, sehingga Jenazah orang-orang Yahudi dan sejenisnya di kubur di Wahasy Kaukab dan mempunyai bentuk menunjang dan terletak setelah dinding Madinah dan di luarnya dan mempunyai jarak 3.493 meter.

Keutamaan Al-Baqi

Di Baqi' telah dikubur 4 Imam dari Imamiyah dan di dalamnya terdapat banyak kuburan dari pemuka Sahabat, para Syuhada' Islam dan disebutkan terdapat ribuan kuburan sahabat bahkan ada yang menyatakan 10.000 sahabat, tabiin dan pembaca yang ahli yang dalam Al-Qur'an dan Sadah Bani Hasyim.

Diriwayatkan dari Umi Qois binti Muhson bahwa dirinya keluar bersama Rasulullah saw ke Baqi' dan Rasulullah bersabda akan dibangkitkan di padang Mahsyar dari Kuburan ini (Baqi') sebanyak 70 ribu yang akan masuk surga tanpa dihisab dan wajah-wajah mereka bagaikan bulan di malam purnama.

Bersabda Rasulullah saw. "Kuburan diantara Permata barat yang cahaya akan menyinarinya pada Hari Kiamat sebagaimana dari bumi sampai langit.

Diriwayatkan Ibn Syibh dari Abi Mauhabah (budak Rasulullah yang telah dimerdekakan) Dia berkata "Rasulullah membangunkan aku di tengah malam dan rasul bersabda "Sesungguhnya aku diperintahkan untuk meminta ampunan bagi Ahli Baqi' dan ia pergi bersamaku dan aku pergi, ketika berhenti diantara mereka, bersabda Rasulullah "Salam atas kalian wahai ahli kubur, kemudian ampunan bagi mereka dengan lama sekali".

Diriwayatkan dari Aisyah, dia berkata; "Telah keluar Rasulullah dari rumahku dan aku menyangka ia keluar untuk ke sebagian istrinya, dan aku mengikutinya sampai tiba di Baqi', Rasulullah memberikan salam, berdoa kemudian pergi dan aku bertanya pada beliau "apa yang anda lakukan" bersabda Rasulullah: *"Sesungguhnya aku diperintahkan untuk mendatangi ahli Baqi' dan berdoa untuk mereka".*

Dan diriwayatkan bahwa Rasulullah saw. *'Setiap malam keluar menuju Baqi' dan beliau juga bersabda "Barangsiapa yang dikuburkan di kuburan kita maka kami akan memberi syafaat padanya'.*

Dan dari Hurry : *"Barangsiapa yang datang ke kuburan Baqi' agar menjadikan kesucian dan kehormatan orang yang dikubur di dalamnya dan ketika masuk dengan menunduk dan khusyu' dikarenakan Rasulullah merendahkan langkah di kuburan ini".*

Qubah Kuburan Baqi'

Kebanyakan kuburan-kuburan di Baqi' mempunyai qubah-qubah, bangunan-bangunan dari tembaga / perak dan batu yang diukir dan di atasnya nama pemilik kuburan tersebut.

Qubah-qubah dan kuburan ini telah dihancurkan pada masa kekuasaan kaum Wahabi karena bertentangan dengan akidah mereka. Padahal soal ini sangat menodai

kemuliaan pemilik kuburan-kuburan tersebut yang mana di situ terdapat Abdulllah bin Abdul Mutholib, Muhamad Dzun Nafs Zakiyah dan kuburan para Syuhada lainnya.
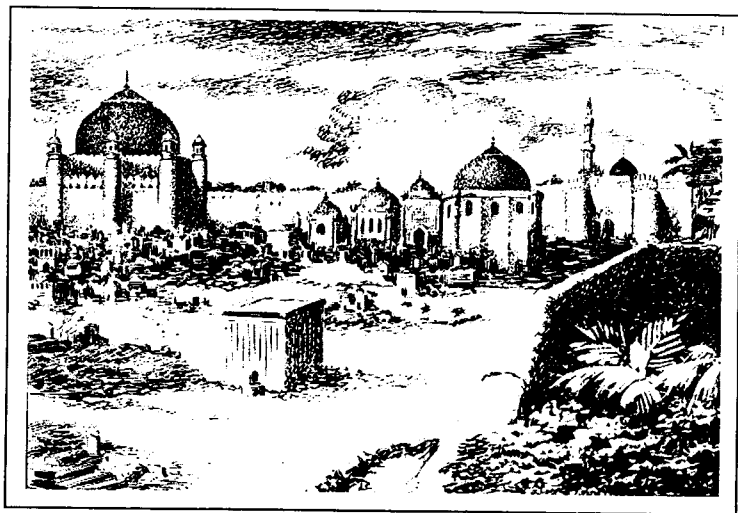
Kuburan Baqi Sebelum Dihancurkan

Adapun alasan penghancuran mereka terhadap kuburan-kuburan ini adalah dianggap sebagai syirik dan bid'ah. Padahal kita mendapatkan masalah ini terdapat bukti dalam sejarah bahwasanya Marwan bin Hakam telah mengangkat batu yang terdapat pada kuburan orang yang pertama kali dikubur di Baqi yaitu Usman bin Mad'un, Rasulullah telah meletakkan batu tersebut di atas kuburannya dan di antara kuburan-kuburan yang dihancurkan adalah :

Kuburan para Imam keturunan dari Ali a.s. terdapat dalam kuburan-kuburan mereka di tempat ini batu marmer yang tertulis Bismillahirrohmanirrohiim, segala puji bagi Allah yang telah menghancurkan umat dan menghidupkan tulang belulang, ini kuburan Fathimah, penghulu alam semesta dan kuburan Hasan bin Ali, Ali bin Husain, Muhammad bin Ali, Ja'far bin Muhammad.

Ibnu Najjar wafat pada tahun 63 menyebutkan bahwa pintu-pintu tempat yang terletak di awal pertama Baqi setiap hari terbuka untuk dikunjungi.

Al-Mutri menyebutkan bahwa Kholifah An-Nasir telah memperbaiki bangunan Qubah Baqi.

Ibnu Zubair dan Ibnu Bathutah menceritakan bahwasanya mereka berdua telah melihat di atas kuburan Hasan bin Ali dan Abbas terdapat bangunan.

Ali-Al-Mirza Husain Al-Farohani menyebutkan bahwa kuburan para Imam yang empat tersebut berbentuk empat persegi panjang yang luas dan terdapat Qubah yang dibangun. Sejarah tidak pernah mengenal bangunan seperti kuburan ini. Ali bin Musa menyebutkan bahwa qubah-qubah kuburan para Imam Ahlul Bait termasuk qubah yang paling besar di Baqi dan sesungguhnya disamping kuburan ini telah dikuburkan sebagian sâdah Alawiyyin dan gubernur-gubernur Madinah serta pembesarnya.

Seluruh kuburan Baqi

Adapun kuburan-kuburan lain yang disebutkan oleh sumber-sumber bahwa yang punya Qubah dan bangunan adalah :

- Kuburan putri dan istri-istri Nabi
- Kuburan Aqil bin Abi Tholib dan Malik bin Anas
- Kuburan Ibrahim putra Rasul
- Kuburan Fatimah binti As'ad Ibu Ali bin Abi Tholib
- Kuburan Usman bin Affan
- Kuburan Usman bin Mad'un

Yang dikubur di Baqi di antaranya :

Usman bin Mad'un

Usman bin Mad'un adalah orang yang pertama kali di kubur di Baqi atas perintah Rasulullah, Rasulullah ditanya : *"Ya Rasulullah, dimana kita menguburnya? Beliau menjawab : "Di Baqi" dan dia dikubur di Raiha di jalan Rumah Muhammad bin Zaid di sudut rumah Aqil yang terletak di tengah Baqi".*

Rasulullah memerintahkan meletakkan batu di kepalanya, ada yang mengatakan di kedua kakinya. Ketika Marwan bin Hakkam menguasai Madinah beliau lewat di batu tersebut dan memerintahkan untuk membuangnya seraya berkata : "Demi Allah tidak boleh

ada batu yang mengenalkannya di atas kuburan Usman bin Mad'un, menurut riwayat Ibnu Jubalak bahwa Marwan menjadikan batu tersebut di atas kuburan Usman bin Affan".

Ibrahim putra Rasulullah

Ibunya adalah Mariyatul Qibtiyah, meninggal dunia pada usia 16 bulan / 18 bulan. Rasul ditanya dimana kita menguburnya? Beliau menjawab di samping Usman bin Mad'un dan sesungguhnya dia mempunyai ibu yang menyusui di Surga yang menyempurnakan susuannya. Diriwayatkan bahwa Nabi saw. bertakbir 4 x dan memercikkan air di atas kuburannya.

Ruqoiyah Putri Rasulullah

Ketika Ruqoiyah meninggal dunia Rasul saw. Bersabda : *"Sertakan dia dengan pendahulu kita Usman bin Mad'un"*.

Perempuan menangis maka Umar memukul mereka dengan cambuknya, kemudian Nabi mencegahnya seraya berkata : *"Biarkan mereka ya Umar, hati-hatilah kalian dari tangisan syaitan, maka apapun yang datang dari mata dan hati itu dari Allah dan dari kasih sayang, dan yang datang dari lidah dan tangan, maka dari syaitan"*. Rasul berkata, Fatimah menangis di atas kuburan kemudian mengusap air matanya dengan ujung bajunya. Ruqoiyah meninggal di tengah-tengah

peperangan Badar, Rasulullah tidak menghadiri kematiannya dan dikuburkan oleh suaminya Usman bin Affan, karena dia berhalangan hadir di Badar.

Ummu Kulsum Putri Rasulullah

Ummu Kulsum dikuburkan di samping saudarinya Ruqoiyah. Adapun yang memandikannya adalah Asma binti Umais dan dikuburkan oleh Ali dan Fadhol bin Abbas.

Zainab Putri Rasulullah

Ia adalah putri Nabi yang terbesar dan suaminya adalah Abul Ash bin Robik yang ikut serta bersama orang-orang kafir di Badar, kemudian ditahan dan dilepaskan oleh Nabi atas permintaan istrinya, akan tetapi dia mengawininya yang kedua kali setelah ia masuk Islam.

Zainab menurut yang disebutkan oleh A-'Allamah Ja'far Murtadho adalah anak dari saudarinya Khodijah sebagaimana tertulis dalam kitabnya As-Shohih Minas-shîrotin Nabi. Hal ini dikuatkan dengan bukti bahwa Zainab meninggal dengan umur 58 tahun, dan Nabi yang menyolati dan menguburkannya di samping dua saudaranya yang dikubur disamping Usman bin Mad'un, maka umurnya ketika itu lebih sedikit 3 tahun dari umur Nabi. Oleh karena itu tidak mungkin menjadi anak keturunan Nabi.

Fatimah binti As'ad

Nabi saw bersabda: *"Jika Fatimah meninggal maka beritahukan aku',* Ketika Fatimah meningal dunia dan Rasulullah saw telah mengetahuinya, beliau keluar dan memerintahkan untuk menguburnya dan menggali di tempat Masjid yang sekarang disebut kuburan Fatimah, beliau meletakkannya di liang lahat dan membaringkannya serta membacakan Al-Qur'an, lalu beliau melepas gamisnya dan memerintahkannya untuk dibungkus dengannya, kemudian mensholatinya di atas kuburan dan bertakbir 7 x seraya berkata "Tidak ada seorang yang dimaafkan dari tekanan kubur selain Fatimah binti As'ad. Rasulullah ditanya: 'Ya Rasul tidak juga Qosim, beliau menjawab tidak juga Ibrahim padahal Ibrahim lebih kecil darinya. (*Wafâ'ulwafâ,* 3:897-898)

Diriwayatkan bahwa ketika Fatimah binti As'ad meninggal dunia, Rasul duduk di kepala seraya berkata : *"Semoga Allah merahmati kamu, wahai ibuku setelah ibuku. Allah yang menghidupkan dan mematikan dan Dia hidup tidak pernah mati, ampunilah ibuku Fatimah dan luaskan kuburannya. Berkat kemulyaan Nabimu dan para Nabi sebelumku, sesungguhnya kamu paling Pengasih dari yang mengasihi".* (*Wafâ'ulwafâ,* 3:89)

Fatimah binti As'ad meninggal pada tahun ke 3 H, dan dikuburkan disamping kuburan Abbas bin Abdul Muthollib pertama kali di kuburan Bani Hasyim yang

terletak di rumah Aqil, akan tetapi sebagian ahli sejarah dan para peneliti meyakini bahwa qubah Fatimah binti As'ad di Timur Laut yaitu di pokok tembok Baqi',

Imam Hasan Al-Mujtaba

Ia adalah Imam kedua dari 12 Imam yang disebutkan oleh Rasulullah saw dalam Hadis Mutawatir, beliau dilahirkan dipertengahan bulan Ramadhan pada tahun ke 3 H. dan Rasulullah menamakannya Hasan.

Imam Hasan dibunuh dengan racun yang dimasukkan oleh Muawiyah melalui istrinya Ja'dah binti Al-'Asy-'ats pada 8 Shafar tahun 50 H. Ketika Hasan sampai pada ajalnya dia berkata pada saudaranya Husein: *'Mungkin orang-orang akan mencegah kamu jika kamu menghendaki hal tersebut sebagaimana kita dicegah oleh teman mereka Usman bin Affan dan Marwan bin Hakam yang ketika itu sebagai gubernur Madinah. Mereka menginginkan penguburan Usman di rumah Rasul kemudian mereka mencegahnya, maka jangan kalian ikuti mereka. Kuburkanlah aku di Baqiul Ghorqod'.* (*Wafâ'ulwafâ,* 908)

Diriwayatkan bahwa Marwan menyuruh untuk membuat peti di sungai Nil, kemudian mereka membuatkannya dan menempatkan di peti tersebut.

Al-Imam Hasan dikuburkan di Baqi dekat dengan kuburan Abbas bin Abdul Mutholib kemudian disam-

ping dia telah dikuburkan tiga Imam yang datang berikutnya.

Imam Ali bin Husain

Imam ke empat dari para Imam Ahlul Bait a.s. beliau dikubur di kuburan pamannya. Disamping Ali Zaenal Abidin dilahirkan pada tahun 38 H. di Madinah, meninggal pada umur 50 tahun, dan pada tahun 95 Qomariyah diracun pada masa Umawi.

Imam Muhammad Al-Baqir

Imam Al-Baqir adalah Imam ke 5 dilahirkan pada hari Senin 3 Shafar pada tahun 57 Qomariyah dan meninggal pada hari Senin 7 Dzulhijjah tahun 114 Qomariyah, dikuburkan di samping kuburan Hasan dan Ali Zainal Abidin.

Imam Ja'far As-Shodiq

Beliau adalah Imam ke 6 dilahirkan pada 7 Rabiul Awwal pada tahun 83 Qomariyyah di Madinah dan meninggal pada tahun 148 Qomariyah di Madinah, dikuburkan disamping ayah dan kakeknya. Tertulis dalam kuburan-kuburan tersebut :

بسم الله الرحمن الرحيم، الحمد لله مبيد الامم

ومحيي الرمم، هذا قبرفاطمة بنت رسول الله

سيدة نساء العالمين وقبر الحسن بن علي وعلي بن حسين وقبر محمد بن علي و جعفر بن محمد

Bismillâhirrohmanirrohîm. Segala puji bagi Allah yang membinasakan umat-umat dan menghidupkan tulang belulang ini adalah kuburan Fathimah binti Rasul penghulu wanita alam semesta, kuburan Hasan bin Ali, Ali bin Husain, Muhammad bin Ali, Ja'far Ibnu Muhammad. (Al-Mas-ûdi menjelaskan tentang tulisan yang tertera di kuburan pada tahun 332 Qomariah di kutib dari *Murûju Al-Zahab* 2 :228)

Abbas bin Abdul Muthollib

Abbas paman Nabi dilahirkan 3 tahun sebelum tahun Gajah, beliau lebih tua 3 tahun dari Nabi, Abbas bin Abdul Mutholib dikuburkan disamping kuburan Fatimah binti Asad dipermulaan kuburan-kuburan Bani Hasyim. Dikatakan bahwa Masjid tersebut dibangun di depan kuburannya. Abbas meninggal pada 12 Rojab tahun 23 Qomariyah, umurnya ketika wafat 87 tahun.

Kuburan istri-istri Nabi

Kuburan mereka di rumah Aqil selain Maimunah dan Khodijah Rodiyallahu Anha, terdapat di atas kuburan-nya batu yang tertulis nama-nama ummahatul Mu'minin adalah sebagai berikut :

- Ummu Salamah
- Saudah
- Shofiyah
- Ummu Habibah
- Aisyah
- Juariyah
- Zainab
- Hafsho
- Mariyatul Qibtiyah

Shofiyah binti Abdul Muthollib

Shofiyah adalah bibi Rasulullah meninggal pada tahun 20 H. dikuburkan di gang yang paling akhir yang menuju Baqi disamping pintu rumah yang dikenal dengan rumah Mughiroh bin Syu'bah yang diambil oleh Usman untuk jalan samping rumah.

Zubair bin Awam telah menegur Mughiroh yang membangun rumahnya dia berkata : 'Ya Mughiroh bangunanmu lebih tinggi dari kuburan ibuku', maka Mughiroh memasukkan temboknya dan temboknya sekarang berlawanan dengan tempat tersebut dan pintu rumah. Tempat penguburan Shofiyah dikenal dengan Baqi'ul Ammat. Tempat tersebut terpisah dari Baqi'. kuburan Shofiyah terletak di Barat laut Baqi' dari tembok sebelah Timur atau sebelah kiri dalam pekuburan Baqi'.

Atika binti Abdul Mutholib dan Jumanah

Atika adalah bibi Rasul saw. dikuburkan di samping Saudaranya Shofiyah dengan satu tembok dan disebutkan bahwa Jumanah dikuburkan di sana.

Ummul Banin

Ibu Abbas bin Ali bin Abi Tholib dikuburkan disamping kuburan bibi-bibi Rasul, dia adalah ibu dari empat anak yang syahid di Karbala bersama saudara

mereka dan imam mereka Husain bin Ali a.s. beliau adalah ibu yang sangat pengasih terhadap anak-anak Fathimah dan istri yang taat kepada Ali a.s.

Aqil bin Abi Tholib

Aqil bin Abi Tholib memiliki rumah di tengah Baqi dan beliau di kuburkan di sana dan banyak dari keturunan Bani Hasyim yang dikuburkan disampingnya seperti Abdullah bin Ja'far Ahwyar, Sufyan bin Harits dan di atas kuburan mereka terdapat quba ada yang mengatakan juga bahwa Aqil dikuburkan di Syam.

Abdullah bin Ja'far bin Abi Tholib

Kuburan Abdullah suami Zainab putri Ali disamping kuburan pamannya Aqil. Beliau adalah paling dermawannya orang Arab, meninggal di Madinah pada tahun 70. Disebutkan juga bahwa beliau meninggal dan dibuburkan di Abwa tempat antara Makkah dan Madinah. Ada kuburan yang dinisbatkan kepadanya disamping pintu kecil di Damaskus dan ini tidak benar, yang benar adalah beliau dikuburkan di Madinah karena banyaknya bukti.

Muhammad bin Zaid bin Ali

Muhammad bin Zaid dikuburkan dekat tempat Fatimah binti Rasulullah dan sesungguhnya dia menggali kemudian terdapat 8 hasta batu pecah tertulis

di sebagiannya Ummu Salamah istri Nabi, maka Muhammad bin Zaid bin Ali memerintahkan keluarganya untuk menguburnya di kuburan tersebut kemudian digali dan dikuburkan di dalamnya.

Malik bin Anas

Dia adalah murid Imam Shodiq dan salah satu imam Madzhab kepadanyalah dinisbatkan Madzhab Maliki, wafat pada tahun 1714 Qomariyah dan dikuburkan di samping rumah Aqil dan di atasnya terdapat qubah kecil.

Nafik Al-Faqih

Dia adalah Abu Abdillah yang dikenal dengan Nafik Al-Faqih, meninggal pada tahun 120 Qomariyah dan dikuburkan disamping Malik bin Anas di atas kuburannya terdapat qubah yang kecil.

Sufyan bin Harits bin Abdul Mutholib

Dia adalah salah seorang sahabat Aqil bin Abi Tholib melihatnya mengelilingi kuburan. Aqil berkata : "Wahai putra pamanku kenapa aku melihat kamu di sini? Dia menjawab : "Saya mencari tempat kuburku, kemudian Aqil memasukkannya ke rumahnya dan menyuruhnya untuk menggali di lantainya. Abu Sufyan pernah duduk di situ, kemudian pergi tidak lebih dari 2 hari beliau meninggal dan dikuburkan di situ. Hal itu terjadi pada

tahun 20, Aqil juga dikebumikan di tempat tersebut sehingga dikenal dengan Masyhad Aqil.

Korban Uhud

Banyak dari korban Uhud dikuburkan di pekuburan Baqi. Setelah dipindahkan ke Madinah dan kami tidak bisa memastikan jumlah mereka. Para syuhada tersebut dikuburkan di Timur laut baqi sekitar 20 meter ke arah kiri dari kuburan Ibrahim putra Rasul.

Para Syuhada Harroh

Telah syahid dalam kejadian Harroh sekitar 7 ribu orang dari penduduk Madinah ditangan Muslim bin Uqbah, kebanyakan dari korban tersebut terdiri dari kaum Anshor, Muhajirin dan Syiah. Dalam kejadian tersebut kehormatan kaum Muslimin telah dinodai sehingga mereka menyebutkan bahwa tidak ada seorang anak perempuan Madinah yang tetap dalam kegadisan-nya. Para syuhada Harroh dikubur di Baqi lebih tinggi sedikit dari kuburan korban Uhud.

Usman bin Affan

Ketika Usman terbunuh mereka menginginkan beliau dikubur bersama Nabi dan telah diminta kepada Aisyah tempat kuburannya dan Aisyah mengizinkan. Maka mereka menolaknya kemudian dibawa ke Baqi dan ditolak oleh Ibnu Bahroh, ada yang mengatakan Ibnu

Nahroh As-saidi, kemudian di bawa ke Haskaukab yaitu kebun di Madinah dan dikuburkan di sana, Haskaukab adalah tempat satu tembok yang terdapat di Timur Baqi. Bani Umayah memasukkan Haskaukab dalam Baqi' tempat kuburan Usman sekarang di bagian kedua dari Baqi' sebagian para peneliti dari Syiah menisbatkan kuburan ini pada Usman bin Mad'un dan ini tidak sempurna. Dan menurut pandangan umum bahwa tempat ini adalah kuburan Usman bin Affan, inilah yang benar.

Abdullah bin Mas'ud

Abdullah bin Mas'ud berwasiat : "Kuburkanlah aku di samping kuburan Usman bin Mad'un. Abdullah termasuk salah seorang sahabat besar Rasulullah saw. Dia seorang Faqih dan Qodi, Qori'Al-Qur'an dan termasuk Syiah Ali. Beliau meninggal setelah ditikam Kholifah selama 3 hari disebabkan karena perlawanan-nya terhadap Kholifah yang menghambur-hamburkan Baitul Maal pada tahun 33 H. dia mewasiatkan agar Kholifah tidak menghadiri pemakaman jenazahnya dan dikuburkan di malam hari.

Abu Said Al-Khudri

Said adalah salah seorang sahabat besar dan termasuk pengikut Ali yang setia. Ibnu Syibih meriwa-yatkan dari Abdul rahman bin Said Al-Hudri berkata :

Ayahku berkata padaku " Wahai anakku, aku telah menjadi tua, sahabatku telah pergi dan ajalku sudah dekat, maka tuntunlah aku, kemudian aku menuntunnya sampai aku mendatangi tempat yang paling jauh dari Baqi yang tidak seorangpun dikubur di sana, kemudian beliau berkata : "Wahai anakku jika aku meninggal maka galilah aku di sini.

Halimah Assa'diyah

Dia adalah yang menyusui Rasulullah, beliau dikubur di Baqi'yang paling jauh lebih tinggi dari kuburan para Syuhada' Harroh dan Uhud di depan kuburan Usman bin Affan di atas kuburannya terdapat qubah yang besar yang dihancurkan di masa saudi. Rasulullah saw tinggal bersama Halimah selama 5 tahun, setelah dia datang membawanya ke keluarganya dia mulai sering datang dan mencari Rasul setiap saat serta membawakannya hadiah kepadanya. Rasulullah saw mendatangi kuburan-nya berkali-kali.

Ismail bin Ja'far As-shodiq

Kuburannya di luar Baqi di arah yang berlawanan dari pintu Baqi yang sekarang di depan kuburan para Imam ahlul bait. Kuburan Ismail dihancurkan setelah perluasan keluarga saudi pada tahun 1395, tempatnya di samping kuburan para syuhada di Harroh dan Uhud.

Seluruh Kuburan Baqi

Sebagian besar sahabat dan tokoh Ahlul Bait Nabi serta tokoh-tokoh tabiin telah dikubur di Baqi dikatakan bahwa sahabat yang meninggal di Madinah sekitar 10 ribu, sisanya berpencar di negara-negara lain. Adapun yang terkenal adalah:

Saad bin Muadz

Dikuburkan di samping kuburan yang dinisbahkan kepada Fatimah binti As'ad.

Ubai bin Kaab

Dikatakan bahwa beliau dikuburkan di rumahnya yang akhirnya berubah menjadi masjid. Masjid Ubai bin Ka-ab terletak di depan kuburan para Imam sebelah kanan pintu Baqi. Mikdad bin Aswad. Malik bin Anas. Kholid bin Said. Malik bin Harits. Huzaimah (Dzu Syahadatain). Jabir bin Abdullah Al-Anshori. Abu Dujaneh Al- Anshori. Zaid bin Harisah. Zaid bin Arqom. Saad bin Ubadah Al-Khozroji. Hasan bin Sabit. Ubadah bin Nu'man. Mastuh bin Asasah. Muhammad bin Maslamah. Anak-anak Musa Al-Kadzim. Cucu Imam Ja'far Shodiq. Zaid bin Tsabit. Anak-anak Imam Baqir. Cucu Imam As-Sajjad. Putra-putra Abbas bin Ali. Muadz bin Jabal. Abul Haitsam Al-Tihani. Salim bin Ghulam Abu Hudzaifah. Hakim bin Hazam. Arwa binti Kariz. Ummu Ruman. Unaim bin Saidah.

Hamidah dan Ruqoyyah istri Muslim dan Abdurrahman bin Aqil. Hasan Al-Mutsanna. Zaid bin Ali bin Husein. Ja'far bin Hasan. Khnaes bin Hudzafah. Suhaeb bin Sinan. Abu Tolhah Al-Anshori. Usud bin Khudhoer. Sukaenah dan Fathimah putri Husein. Al-Arqom Ibnu Abil Arqom. Akhirnya ada sebuah riwayat yang menyebutkan bahwa kepala Al-Husein bin Ali dibawa ke Baqi dan dimakamkan disamping kuburan para Imam a.s. Wallâhu A'lam bis Showâb.

Baitul Akhzan (Rumah duka)

Fathimah berduka karena sedih atas apa yang terjadi pada Ahlul Bait setelah wafat ayahandanya. Beliau senantiasa pergi ke Baqi dan menangis di Baitul Akhzan yang belum diberi atap dan sekarang dikenal dengan Masjid Fathimah, disamping Baitul Akhzan kuburan Abbas dan kuburan para Imam.
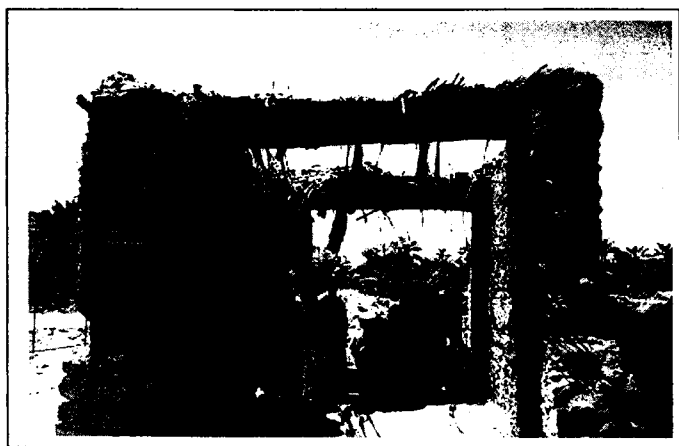
Beliau a.s. selalu menangis siang dan malam, kemudian mereka mengadu kepada Ali dan meminta untuk diam di siang hari dan menangis di malam hari, atau menangis di siang hari, dan diam di malam hari. Kemudian Ali mengajukan hal itu kepadanya dan beliau menolaknya. Akhirnya beliau meminta kepada Ali untuk mengizinkannya pergi ke suatu tempat dekat dengan rumah Aqil di Baqi, sehingga rumah yang dijadikan tempat menangis tersebut dinamakan Baitul Akhzan.

Rumah itu dibangun seperti kuburan di masa Ustman para penziarah banyak yang mengambil barokah dengan ziarah kepadanya. Akan tetapi sekarang dihancurkan sebagaimana tempat-tempat bersejarah di Baqi dan disatukan dengan tanah.

Kuburan Abdullah bin Abdul Mutholib

Kuburan Abdullah bin Abdul Mutholib ayah Rasulullah saw. dianggap kuburan yang paling penting di Madinah. Dan termasuk Kuburan yang dihancurkan di masa As-saudi tahun 1397. Kuburannya di suatu tempat yang dikenal dengan Darul Nabiah yang terletak di jalan Munakhoh. Dan pernah diziarahi pada saat sebelum dihancurkan. Kuburan Abdullah berdampingan dengan masjid yang dinamakan Darul Nabiah yang mana Nabi saw. pernah sholat di sana. (*Târikh Madinah.* 1:65)

Disebutkan bahwa Abdullah mengikuti kafilah dari Quraisy yang pergi ke Syam, ketika pulang dari Syam beliau sakit dan meninggal sehingga dikuburkan di tempat tersebut. Kuburannya berhadapan dengan Babussalam di barat Daya masjid Nabi di jalan Munakhah. Setelah dihancurkan kuburannya berubah menjadi Bengkel mobil-mobil berat dan terminalnya. Dimana bertujuan untuk memperluas dan memperbaharui Masjid Nabi saw.

Masjid Quba

Nama Quba berasal dari nama sumur dan nama tempat yang dihuni oleh qabilah bani Amer bin Auf al-Anshori. Ia disebut juga Qubwah. Kalimat pertama dari nabi yang didengar oleh kabilah ini ialah : *"Sembahlah Ar-Rahman, berikanlah makanan, sebarkanlah salam, niscaya kalian akan masuk surga dengan selamat"*.
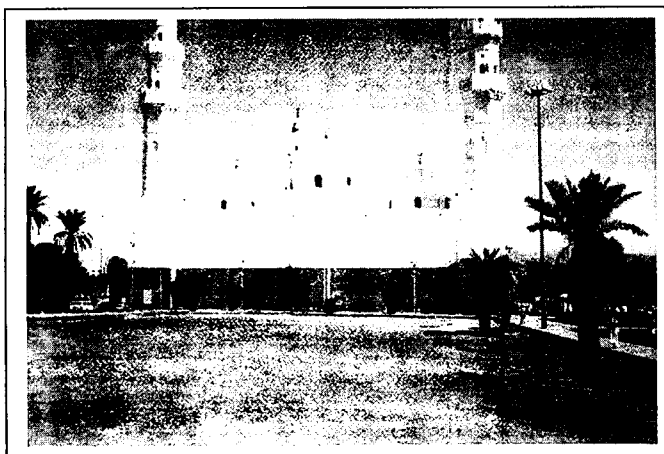
Rasul singgah di rumah Ummu Kultsum bin Hadm dan menjadikan rumah Sa'ad bin Khoitsamah sebagai tempat menerima tamu. Adapun tujuan dari tinggalnya nabi di tempat ini adalah untuk mengetahui Madinah dari dekat dan mengetahui tempatnya orang Yahudi di sana. Maka Nabi diminta untuk meletakkan batu pertama pembangunan masjid di Darul hijrah /Madinah.

Mungkin juga tujuan dari singgahnya Rasul saw di Quba adalah untuk menunggu kedatangan Ali dan orang-orang yang mengikutinya. Sehingga hanya selang beberapa hari tinggal di Quba maka tibalah Ali dan rombongannya di Quba dan menyusul Nabi singgah di rumah Ummu Kultsum. Sedangkan Abu Bakar singgah di rumah Habib bin Usaf di Sunkhi sekitar jarak 1 mil dari Madinah.

Nabi membeli Marbad untuk Kultsum dan meletakkan batu pertama Masjid Quba. Pembangunan Masjid Quba ini adalah sebab permintaan penduduk setempat. Kemudian Nabi saw memenuhi permintaannya. Nabi menyuruh orang-orang di sekitarnya untuk menaiki unta Quswah, kemudian Abu Bakar menaikinya lalu berjalan dan kembali ke tempat semula. Lalu Umar menaikinya, unta tersebut berjalan kemudian kembali ke tempat asal. Kemudian Nabi menyuruh Ali untuk menaikinya, Kemudian Ali menaikinya, lalu Rasul saw memerintahkannya untuk memegang

kendalinya seraya berkata: *"Sesungguhnya dia diperintahkan"*. Ketika unta tersebut berjalan, Nabi saw menyuruh sebagian sehabat untuk menggaris tempat yang dilalui oleh unta hingga menjadi batas masjid dan kemudian Rasul menentukan arah kiblatnya, beliau sendiri dan para sahabatnya yang melakukan pembangunan masjid tersebut.

Masjid Quba terletak di sebelah utara rumah Kultsum dan sebelah barat rumah Sa'ad bin Khaitsamah. Masjid telah dibangun dengan batu dan tanah. Atapnya ditinggikan hingga tiga baris dari tiang-tiang. Mihrob masijd sebelum adanya perubahan kiblat terletak di tembok bagian utara masjid. Luas masjid mencapai 66 dira' (34 m) sama dalam panjang dan lebarnya. Tingginya mencapai 17 dira' (8 m) panjang atap masjid 50 dira' (24 m) dan lebarnya 26 dira' (13 m)

Rasul saw ketika membangun masjid Quba membawa batu yang telah dihancurkan ke perutnya. Kemudian datanglah seseorang untuk mengangkatnya, namun dia tidak bisa. Lalu Rasul saw menyuruhnya untuk membiarkannya diambil oleh yang lain.

Abdullah bin Rawahah bergetar saat membangun masjid seraya berkata : *"Telah beruntung orang yang meramaikan masjid membaca Qur'an sambil berdiri dan duduk dan tidak tidur di malam hari."*

Di antara sahabat yang ikut serta membangun masjid adalah Salman Al-Farisi, Miqdad bin Aswad dan Ammar bin Yasir. Tiga orang inilah yang paling banyak pengorbanannya dari yang lain dalam membangun masjid. Sebagian ahli sejarah mencatat, bahwa sebagian wanita juga ikut andil dalam membangun masjid. Mereka mengambil batu di malam hari sedangkan kaum lelaki membangun di siang harinya. Dan Allah Swt telah menurunkan ayat yang berhubungan dengan masjid ini :

لَّمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى ٱلتَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَن تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُوا۟ ۚ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُطَّهِّرِينَ ﴿١٠٨﴾

"Sungguh masjid yang didirikan atas ketaqwaan sejak hari pertama kali lebih berhak untuk kamu lakukan sholat di dalamnya. Di dalamnya terdapat orang-orang yang suka untuk mensucikan diri dan Allah mencintai orang-orang yang mensucikan diri" (Q.S. 9 : 108).

Para ahli tafsir meyakini ayat ini turun pada tahun ke 9 H tentang keutamaan masjid ini. Kaum munafiqin berusaha mengambil kesempatan saat nabi pergi ke peperangan Tabuk, mereka membagun masjid di depan

masjid Quba untuk meciptakan perselisihan di antara kaum muslimin. Dan untuk mendapatkan legalitas syariat untuk masjid ini, orang-orang munafiq meminta nabi untuk sholat di masjid yang baru ini. Namun Allah Swt mewahyukan kepada nabi-Nya :

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا

Janganlah sholat di dalam masjid tersebut selamanya.

Setelah ayat ini turun Rasul saw menyuruh untuk menghancurkan masjid yang dikenal dengan masjid Dhirar, kemudian kaum mulimin menghancurkannya dan membakarnya.

Terdapat banyak riwayat tantang keutamaan masjid Quba, di antaranya : "Barangsiapa yang berwudhu dan menyempurnakan wudhunya kemudian sholat di masjid Quba dua rakaat maka baginya pahala umrah".

Juga diriwayatkan dari Nabi saw bahwa beliau senantiasa datang ke masjid Quba baik berkendaraan, jalan kaki dan sholat di dalamnya.

Ya'qub bin Majma' meriwayatkan: 'Umar bin Khattab memasuki masjid Quba seraya berkata: 'Demi Allah sungguh sholat di masjid ini walaupun satu sholatan lebih aku sukai dari pada sholat di Baitul Maqdis empat kali, seandainya masjid ini berada di ufuq saya akan mengejarnya'.

Masjid Quba diperluas pada masa khalifah ke tiga dan diperbaiki bangunannya di sebelah utara dan timur, kemudian di perbaiki lagi pada masa Umar bin Abdul Aziz dan masa As-Sa'udi. Perluasan masjid di mulai pada tahun 1405 dan luasnya bertambah dari 1352 m menjadi 7465 m2. Kemudian sudut-sudutnya dibangun 56 menara dengan ketinggian 18-24 m dengan ukuran 5/30m. Di sudut-sudutnya terdapat empat menara yang tingginya 42 m. Rumah Kultsum bin Hadm dan Sa'ad bin Khaitsamah yang pertama kali disinggahi Nabi saat hijrah telah dihancurkan dan diikutkan dengan masjid. Terdapat juga Qubbah dan 8 tiang bulat pada zaman khalifah ke tiga dan Umar bin Abdul Aziz. Mihrob Nabi menghadap baitul Muqadas, di samping tiang ketiga ada sesuatu yang mirip dengan Mihrob, dan Mihrob ini ditiadakan pada masa As-Saudi, tidak tersisa kecuali aula yang luasnya sekitar setengah meter.

Di sudut barat dari kiblat terdapat suatu tempat yang dikenal dengan masjid Ali, mungkin masjid ini adalah rumah Sa'ad bin Khaitsamah yang mana Nabi saw dan Ali pernah sholat di situ. Namun tempat ini pula sekarang tidak ada bekasnya. Fathimah telah menggiling adonan dan membuat roti di masjid ini. Namun bentuk masjid ini telah berubah secara mendasar pada masa As-Saudi. Jarak antara masjid Quba dan masjid Nabi sekitar 3/5 km dan disekitarnya terdapat 20.000 musholla.

Keutamaan Masjid Quba dan Doanya

Diriwayatkan dari Nabi Saw : *"Barangsiapa yang membersihkan dirinya (jiwanya) di rumahnya kemudian mendatangi Masjid Quba dan sholat dua rakaat maka pahalanya sebagaimana orang melakukan Umroh".*

Dianjurkan setelah sholat membaca tasbih Az-Zahroh (Allâhu Akbar 34 x, Alhamdulillâh 33 x dan Subhânallâh 33 x) kemudian membaca doa:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَللّٰهُمَّ إِنَّكَ قُلْتَ وَقَوْلُكَ الْحَقُّ فِي كِتَابِكَ الْمُنَزَّلِ عَلَى صَدْرِ نَبِيِّكَ الْمُرْسَلِ، لَمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُوْمَ فِيْهِ فِيْهِ رِجَالٌ يُحِبُّوْنَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللهُ يُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِيْنَ،

Bismillâhirrohmânirohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad, Allâhumma innaka qulta wa qoulukal haqqu fî kitâbikal munazzali 'alâ shodri nabiyyikal mursali (lamasjidun ussisa 'alat-

taqwâ min awwali yaumin ahaqqu an taqûma fîhi, fîhi rijâlun yuhibbûna ay-yatathoh-harû wallâhu yuhibbul mutathoh-hirîn)

Dengan asma Allah Yang Mahakasih dan Maha sayang. Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Ya Allah Engkau telah menyampaikan kalimat-Mu yang benar dalam Kitab-Mu yang diturunkan pada Nabi-Mu Yang Kau utus; Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih. (*Âdâbul Haromain*, hal. 141- 143)

اَللَّهُمَّ طَهِّرْ قُلُوْبَنَا مِنَ النِّفَاقِ، وَأَعْمَالَنَا مِنَ الرِّيَاءِ، وَفُرُوْجَنَا مِنَ الزِّنَى وَأَلْسِنَتَنَا مِنَ الْكَذِبِ وَالْغِيْبَةِ، وَأَعْيُنَنَا مِنَ الْخِيَانَةِ فَإِنَّكَ تَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُوْرُ، رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّا مِنَ الْخَاسِرِيْنَ

Allâhumma thoh-hir qulûbanâ minan-nifâq, wa a'mâlanâ minar-riyâ', wafurûjanâ minaz-zinâ, wa alsinatana minal kadzibi wal ghîbati, wa a'yûnanâ minal khiyânati, fa-innaka ta'lamu khô-inatal a'yuni wamâ tukh-fish-shudûru, robbanâ dhollamnâ anfusanâ wa illam taghfir lanâ watarhamnâ lakûnannâ minal khôsirin.

Ya Allah sucikan hati kami dari munafiq, amal kami dari riya' (pamer), kemaluan kami dari zina, lisan kami dari dusta dan mengumpat serta jauhkan kami dari khianat, sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui apa yang tersimpan di hati dan penghianatan mata, Ya Allah kami telah menzalimi diri kami kalau Kau tidak mengampuni dan merahmati kami sungguh kami akan menjadi orang-orang yang rugi. (*Âdâbul Haromain*, hal. 141- 143)

Masjid Jum'at

Nabi saw tinggal di desa Quba dari hari Senin tanggal 12 Rabiul Awal sampai pada hari Jum'at tanggal 16 kemudian beliau melanjutkan perjalanan ke Madinah. Beliau melaksanakan sholat Jum'at di masjid kabilah bani Salim bin Auf yang jaraknya 1 km dari Qubah ke arah Madinah. Masjid ini pada akhirnya dikenal dengan masjid Jum'at. Dan ini merupakan sholat Jum'at pertama di Madinah.

Di tengah perjalanan ke Madinah banyak qabilah dari Bani Bayadhah, Bani Sa'idah, Bani Harits bin Khazraj, Bani Adi bin Najjar meminta kepada beliau untuk tinggal di rumahnya. Namun Rasul saw menjawab: *'Biarkan unta berjalan yang menentukan karena sesungguhnya dia diperintahkan'.*

Begitulah unta melanjutkan perjalanan sampai ketika melewati perumahan Malik bin Najjar kemudian untanya berhenti di rumah Abu Ayyub Al-Anshari. Karenanya beliau mendapatkan suatu kehormatan yang besar.

Adapun tempat yang disinggahi oleh unta Rasul saw bergandengan dengan rumah Abu Ayyub dan milik dua anak yatim yaitu Sahl dan Suhael bin Umer dan di bawah pemeliharaan Mu'adz bin Ghafra'. Kemudian Rasul saw membelinya seharga 20 dinar sekalipun

pemiliknya ingin untuk memberikannya kepada Nabi. Masjid ini menjadi pusat perkumpulan kaum muslimin. Hal itu karena kaum muslimin selalu membahas masalah-masalah politik, ekonomi, kebudayaan bersama Nabi di masjid tersebut.

Nabi saw sholat Jum'at pada Qabilah Bani Salim bin Auf ketika menuju Madinah. Dan ini sholat Jum'at pertama yang dilaksanakan di Madinah. Masjid Bani salim di bangun di lembah Ranauna oleh Abdus Shud. Masjid ini juga disebut Masjid Atikah.

Sebelah Utara Masjid Jum'ah terdapat benteng yang di sebut dengan Al-Muzdalif milik sahabat Utbah bin Malik yang meminta Nabi untuk sholat di tempat tersebut. Maka Nabi sholat disana. Atap Masjid berdiri atas dua tiang kemudian dihancurkan dan di bangun kembali oleh Syamhudi Qowam diatas. Ukuran panjang masjid ini dari selatan ke Utara 20 Hasta – 86/9 m dan lebarnya dari timur ke barat sekitar 89/7 m.

Pada Abad ke-9 Masjid ini memiliki 2 Qubbah kemudian di perbaiki kembali pada masa Utsman. Dari sana diperbaharui lagi oleh Hasan Asyrabahthi karena Masjid tersebut terletak dikuburnya. Masjid ini terletak sebelah kanan luar Masjid Quba sekitar 500 m dari arah Utara. Masjid Jum'ah ini disebut juga Masjid Bani Salim dan Masjid Al-Wadi.

Khotbah Jum'at Rasulullah saw pertama di Madinah

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيْهِ، وَنُؤْمِنُ بِهِ وَلاَ نَكْفُرُهُ، وَنُعَادِيْ مَنْ يَكْفُرُهُ، وَنَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، أَرْسَلَهُ بِالْهُدَى وَالنُّوْرِ وَالْمَوْعِظَةِ، عَلَى فَتْرَةٍ مِنَ الرُّسُلِ، وَقِلَّةٍ مِنَ الْعِلْمِ، وَضَلاَلَةٍ مِنَ النَّاسِ، وَانْقِطَاعٍ مِنَ الزَّمَانِ، وَدُنُوٍّ مِنَ السَّاعَةِ، وَقُرْبٍ مِنَ الْأَجَلِ، مَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ رَشَدَ، وَمَنْ يَعْصِهِمَا فَقَدْ غَوَى وَفَرَطَ، وَضَلَّ ضَلاَلاً بَعِيْدًا، أُوْصِيْكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللهِ، فَإِنَّهُ خَيْرَ مَا أُوْصِى بِهِ الْمُسْلِمُ الْمُسْلِمَ، أَنْ يَحُضَّهُ عَلَى الْآخِرَةِ، وَأَنَّ يَأْمُرَهُ بِتَقْوَى اللهِ. فَاحْذَرُوْا مَا حَذَرَكُمُ اللهُ مِنْ نَّفْسِهِ، وَإِنَّ تَقْوَى اللهِ لِمَنْ عَمِلَ بِهِ عَلاَّ وَجَلَّ، وَمَخَافَةٌ مِنْ رَبِّهِ، عَوْنُ صِدْقٍ عَلَى مَا تَبْغُوْنَ مِنْ أَمْرِ الْآخِرَةِ. وَمَنْ يُصْلِحِ الَّذِيْ بَيْنَهُ وَ بَيْنَ اللهِ مِنْ أَمْرِهِ فِي السِّرِّ وَالْعَلاَ نِيَّةِ، لاَ يَنْوِيْ بِذَلِكَ إِلاَّ وَجْهَ اللهِ، يَكُنْ لَهُ ذِكْرًا فِي عَاجِلِ أَمْرِهِ، وَذُخْرًا فِيْمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَحِيْنَ يَفْتَقِرُ الْمَرْءُ إِلَى مَاقَدَّمَ. وَمَا كَانَ لَهُ مِنْ

سِوَى ذَلِكَ، يَوَدُّ لَوْ أَنَّ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ أَمَدًا بَعِيْدًا، وَيُحَذِّرُكُمُ اللهُ نَفْسَهُ، وَاللهُ رَؤُوفٌ بِالْعِبَادِ. وَالَّذِيْ صَدَقَ قَوْلُهُ، وَانْجَزَ وَعْدُهُ، لاَ خَلَفَ لِذَالِكَ، فَإِنَّهُ يَقُولُ: مَا يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ وَمَا أَنَا بِظَلاَّمٍ لِّلْعَبِيْد. فَتَّقُوا اللهَ فِي عَاجِلِ أَمْرِكُمْ وَأَجِلِهِ، فِي السِّرِّ وَالْعَلاَ نِيَّةِ، فَإِنَّهُ مَنْ يَتَّقِ اللهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ، وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا. وَمَنْ يَتَّقِ اللهَ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا. وَإِنْ تَقُوْاللهَ تُوْقِيْ مَقْتَهُ، وَتُوْقِيْ عُقُوْبَتَهُ، وَتُوْقِيْ سُخْطَهُ،وَإِنَّ تَقْوَى اللهَ تُبَيِّضُ الْوُجُوْهُ، وَتُرْضِيَ الرَّبُّ، وَتَرْفَعُ الدَّرَجَةِ. خُذُوا بِحَظِّكُمْ وَلاَ تَفْرَطُوْا فِيْ جَنْبِ اللهِ، فَقَدْ عَلَّمَكُمُ اللهُ كِتَابُهُ، وَنَهَجَ لَكُمْ سَبِيْلَهُ، لِيَعْلَمَ الَّذِيْنَ صَدَقُوْ، وَيَعْلَمَ الْكَاذِبِيْنَ. فَأَحْسِنُوْ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكُمْ، وَعَادُوْا أَعْدَائَهُ، وَجَاهِدُوْا فِي سَبِيْلِ اللهِ حَقَّ جِهَادِهِ، هُوَاجْتَبَاكُمْ، وَسَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِيْنَ، لِيَهْلِكَ مَنْ هَلَكَ عَنْ بَيِّنَهِ، وَيَحْيَى مَنْ حَيَّي عَنْ بَيِّنَهِ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، فَاكْثِرُوْا ذِكْرَاللهِ، وَاعْلَمُوْا لِمَابَعْدَ الْيَوْمِ، فَإِنَّهُ مَنْ يُصْلِحُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللهِ، يَكْفِهِ اللهُ مَابَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّاسِ. ذَلِكَ بِاَنَّ اللهَ يَقْضِى عَلَى النَّاسِ، وَلاَ يَقْضُوْنَ عَلَيْهِ، وَيَمْلِكُ مِنَ النَّاسِ، وَلاَ يَمْلِكُوْنَ

مِنْهُ. اَللّٰهُ اَكْبَرُ، وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ. مَا يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ وَمَا أَنَا بِظَلاَّمٍ لِّلْعَبِيْدِ. فَتَّقُوا اللّٰهَ فِي عَاجِلِ أَمْرِكُمْ وَأَجِلِهِ، فِي السِّرِّ وَالْعَلاَ نِيَّةِ، فَإِنَّهُ مَنْ يَتَّقِ اللّٰهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ، وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا. وَمَنْ يَتَّقِ اللّٰهَ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا. وَإِنْ تَقْوَاللهِ تُوْقِي مَقْتَهُ، وَتُوْقِي عُقُوْبَتَهُ، وَتُوْقِي سُخْطَهُ، وَإِنَّ تَقْوَى اللّٰهِ تُبَيِّضُ الْوُجُوْهَ، وَتُرْضِي الرَّبَّ، وَتَرْفَعُ الدَّرَجَةِ. فَقَدْ عَلَّمَكُمُ اللهُ كِتَابَهُ، وَنَهَجَ لَكُمْ سَبِيْلَهُ، لِيَعْلَمَ الَّذِيْنَ صَدَقُوْا، وَيَعْلَمَ الْكَاذِبِيْنَ. فَأَحْسِنُوْا كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكُمْ، وَعَادُوْا أَعْدَائَهُ، وَجَاهِدُوْا فِي سَبِيْلِ اللهِ حَقَّ جِهَادِهِ، هُوَ اجْتَبَا كُمْ، وَسَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِيْنَ، لِيَهْلِكَ مَنْ هَلَكَ عَنْ بَيِّنَهِ، وَيَحْيَى مَنْ حَيَّ عَنْ بَيِّنَهِ، وَلاَ حَوْلَ وَ لاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ،

Khotbah tersebut di atas adalah khotbah Jum'at pertama kali yang disampaikan oleh Rosulullah saw ketika di Madinah berikut terjemahannya

Segala puji bagi Allah kami panjatkan untuk-Nya dan kami mohonkan pertolongan dari-Nya dan kami mohon ampunan-Nya dan petunjuk-Nya. Kami beriman pada-Nya, tiada pernah mengkufuri-Nya, Kami

memusuhi, orang yang mengkufuri-Nya. Kami bersaksi tiada tuhan selain Allah, Esa yang tiada sekutu bagi-Nya, Dan kami bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Di utus-Nya dengan petunjuk, cahaya dan nasihat, saat masa kekosongan Rasul. Pada saat sedikitnya ilmu sesatnya manusia dan terputusnya zaman, dekatnya hari kiamat dan dekatnya ajal. Barangsiapa yang taat pada Allah dan Rasul-Nya akan dapat petunjuk. Dan Barangsiapa yang maksiat pada keduanya dia telah celaka dan sesat dengan sesesat-sesatnya. Kuwasiatkan kepada diriku dan kalian semua untuk taqwa kepada Allah, sesungguhnya dia adalah sebaik-baik wasiat yang diwasiatkan seorang muslim terhadap sesamanya yang mendorongnya untuk akhirat dan memerintahkan pada taqwallah. Hendaklah kalian menjauhi apa yang dilarang oleh Allah, sesungguhnya ketaqwaan bagi yang melakukannya dia adalah tinggi dan agung. Rasa takut pada tuhannya sebagai penolong apa yang kalian maukan untuk akhirat dan barangsiapa yang memperbaiki hubungan dengan Allah baik dalam secara tersembunyi maupun terang-terangan sedang dia tidak meniatkan kecuali untuk Allah Swt, maka dia akan selalu diperhatikan oleh Allah urusan-urusannya. Dan sebagai bekal baginya di saat akhir hayatnya. Bila seseorang berkeinginan untuk meraih masa depannya sedangkan dia tidak mempunyai hubungan dengan Allah Swt maka semua yang menjadi cita-citanya akan

bertambah jauh. Dan Allah sudah beritahukan hal itu dan Allah Maha Pengasih kepada hamba-hamba-Nya. Selalu benar firman-Nya dan selalu direalisasikan janji-janji-Nya dan Dia tidak pernah mengingkari janji-Nya. Dia berfirman : "Tidak pernah Kuganti kata-kata-Ku dan Aku bukanlah yang zalim terhadap semua makhluk. Maka bertaqwalah kepada Allah sesegara mungkin dalam setiap urusanmu dalam segala keadaan. Barangsiapa yang bertaqwa, Allah akan mengampuni semua dosa-dosanya dan melipat gandakan semua pahalanya. Dan barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah maka dia akan mendapatkan keberuntungan yang besar. Kalau kalian bertaqwa kepada Allah, dapat meredam amarah-Nya, dapat mencegah dari siksa-Nya, dan dapat menghindarkan dari bencana-Nya. Sesungguhnya taqwallah dapat menjadikan wajah bercahaya, dapat mendatangkan keridhoan Allah dan dapat meninggikan kedudukan. Maka bergegaslah untuk segera mengambil bagian kalian dan jangan melampau batas dari yang telah ditetapkan oleh Allah. Allah telah mengajarkan kepada kalian dan Dia telah menunjukkan jalannya agar Dia dapat mengetahui siapa yang berlaku jujur dari kalian atau sebaliknya. Maka berbuatlah baik sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada kalian. Perangi musuh-Nya. Berjuanglah di jalan-Nya dengan sungguh-sungguh. Dialah yang akan melindungi kalian dan Dialah yang telah menjadikan kalian muslim. Agar

dia dapat menyiksa hamba-Nya yang mengingkari-nya dengan bukti yang nyata dan menyelamat-kannya juga dengan bukti yang nyata. Dan tidak ada daya dan upaya kecuali dengan kekuatan Allah. Perbanyaklah zikrullah, ketahuilah yang akan terjadi setelah hari ini, siapa yang memperbaiki antara dirinya dengan Allah maka Allah akan menyelamatkan dia dari kejahatan manusia, hal tersebut dia lakukan karena Allah yang menentukan manusia bukan manusia terhadap-Nya. Dia yang memiliki manusia bukan manusia terhadap-Nya. Maha besar Allah dan tiada kekuatan kecuali dari Allah Yang Maha Agung dan Bijaksana. (*Mustadrok Wasail*, 6 : 24)

Tujuh Masjid atau Enam

Kaum Musyrikin bekerja sama dengan orang-orang yahudi dan kabilah-kabilah yang terletak di jazirah tersebut mempersiapkan kekuatan mereka untuk melawan Islam. Tujuannya adalah melancarkan peperangan terhadap Madinah dari segala penjuru dan menghancurkan Islam.

Oleh karena itu mereka mengumpulkan kelompok-kelompok dan kabilah-kabilah tersebut menuju Madinah dan mereka berusaha mengepungnya, sehingga perang ini di namakan perang Ahzab. Kaum Muslimin dalam peperangan ini menggali parit atas usulan yang diajukan oleh Salman kepada Nabi sehingga dinamakan perang Khandaq. Dalam peeperangan tersebut telah terbunuh

para tokoh kaum Musyrikin seperti Amir bin Abdiwud oleh Ali sehingga kaum Musyrikin mengalami kekalahan dan pulang ke Makkah dalam keadaan terhina.

Peperangan ini terjadi di depan gunung Sili', barat daya Madinah penggalian parit memanjang dari Masjid Dzul Qiblatain sebelah barat sampai melewati gunung Sili ke Masjid Ubaer didekat Masjid Abbas yang sekarang. Dengan demikian, sebagian Madinah dikelilingi oleh Khondaq dan gunung Sili' menjadi tempat untuk menjaga jiwa-jiwa kaum Muslimin.

Rasul saw mengangkat bendera kaum Muslimin diatas puncak gunung Sili' dan memantau keadaan kaum muslimin dari kejauhan.

Ibnu Ishaq berkata gunung Sili berada di belakang tentara kaum muslimin dimana para pembesar dan pemimpin kaum muslimin berjaga-jaga disana.

Telah diriwayatkan bahwasannya mereka sholat di tempat-tempat tersebut. Dari sini maka dibangunlah beberapa Masjid di tempat-tempat sekiranya kaum Muslimin berjaga-jaga di tempat yang dinamakan dengan nama sebagian sahabat dan Masjid tetap ada hingga sekarang sekalipun telah terjadi beberapa perubahan-perubahan. Telah terjadi perselisihan tentang Jumlah masjid-masjid tersebut. Tetapi yang ada adalah :

1. Masjid Fath

Masjid Fath terletak diatas gunung sili di arah barat laut gunung tersebut dan sebelah barat daya Khandhak. Dan dia menghadap lembah Bathan.

Allah telah mengabulkan do'a Rosul saw dengan kemenangan. Dimana beliau mendoakannya di tempat itu. Oleh karena itu tempat tersebut dinamakan Al-Fath (kemenangan). Diantara Doa beliau saw. Ketika terjadi peperangan yang sengit dan keadaan kaum Muslimin menjadi gawat beliau berdoa: Ya Allah Engkau telah menjauhkanku dari kesesatan ....dst.

Juga doa beliau, "Ya Allah Dzat penurun kitab dan pembuat Awan kalahkan mereka dan menangkan kami atas mereka kemudian jibril datang memberikan kabar gembira kemenangan dengan firman Allah "Jika kalian meminta kemenangan maka telah datang kepada kalian kemenangan". Allah telah mengutus kepada orang-orang Musyrikin dan orang yahudi angin kecang yang telah memporak-porandakan mereka. Kemudian Nabi sholat di tempat itu.

Umar bin Abdul Aziz memperbaharui bangunannya pada tahun 88 H. dan membangun tempat pertemuan yang terdapat 3 tiang kemudian di rehab lagi oleh Saifudin Abul Hajja tahun 565 Q. begitu juga direhab oleh pemerintah Utsmaniyah.

Amalan dan Doa di Masjid Al-Fath / Al-Ahzab

Dinamakan masjid Al-Fath karena Allah SWT memenangkan kaum muslimin di tangan Ali bin Abi Tholib a.s. saat bertarung melawan Amr bin Abdu Wud Al-âmiri. Dan kesemuanya berkat doa Rasulullah saw. Dianjurkan sholat 2 rakaat di tempat tersebut dan berdoa dengan doa berikut :

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ يَاصَرِيْخَ الْمَكْرُوْبِيْنَ، وَيَا مُجِيْبَ دَعْوَةِ الْمُضْطَرِّيْنَ، اِكْشِفْ عَنِّي هَمِّي وَغَمِّي وَكَرْبِي كَمَا كَشَفْتَ عَنْ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ هَمَّهُ وَغَمَّهُ وَكَرْبَهُ وَكَفَيْتَهُ هَوْلَ عَدُوِّهِ وَاكْفِنِيْ مَاأَهَمَّنِيْ مِنْ أَمْرِالدُّنْيَا وَالآخِرَةِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Bismillâhirrohmânirohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad, yâ shorîkhol makrûbîn, wayâ mujîbad-da'watil mudh-thorrîn, iksyif 'annî hammî wa ghommî wakarbî kamâ kasyafta 'an nabiyyika Muhammadin shollallâhu 'alaihi wa âlihi,

hammahu wa ghommahu wakarbahu wakafaytahu haula 'aduwwihi wakfinî fî hâdzal makâni

Dengan asma Allah Yang Mahakasih dan Maha sayang. Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Wahai jeritan orang-orang yang malang, wahai yang mengijabahi do'a orang-orang yang terjepit, singkapkanlah kesusahan, kegelisahan dan kemalanganku, seperti Engkau menyingkap dari Nabi-Mu Muhammad saw, kesusahan, kegelisahan dan kemalangannya, dan telah Engkau jaga dari segala yang menakutkan dari pihak musuhnya cukupkanlah apa yang menjadi keinginanku dari urusan dunia dan akhirat duhai Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. (*Âdâbul Haromain*, hal. 146).

2. Masjid Ali bin Abi Tholib

As-Syamhudi menyebutkan bahwa dua Masjid yang berada di depan Masjid Al-Fath yang pertama di sebut dengan Masjid Salman Al-Farisi dan yang kedua di sebut dengan Masjid Ali bin Abu Tholib. Kemudian di rehab kembali oleh Gubernur Madinah Zaenuddin Dhoyghown pada tahun 876 dan atapnya terbuat dari kalung/ perhiasan. Ukuran Masjid Ali bin Abu Tholib dari arah depan ke belakang 13 hasta / 20 / 5 meter dari timur ke barat sekitar 16 Hasta – 40/6 meter. Ucapan As-Syamhudi tidak sesuai dengan tempat yang Manshur dan keyataan Masjid tersebut. Karena dia lebih tinggi

sedikit dari Masjid Fathimah dan dari arah barat lebih tinggi dari masjid Umar. Dan sebenarnya masjid yang berdampingan dengan Masjid Salman adalah Masjid Abi Bakar. Sebagian ulama menisbatkan Masjid Ali dengan Masjid Abu Bakar.

3. Masjid Salman Al-Farisi.

Masjid ini terletak didepan Masjid Al-Fath. Ukurannya dari depan ke belakang 14 Hasta dan dari Timur ke barat 17 Hasta.
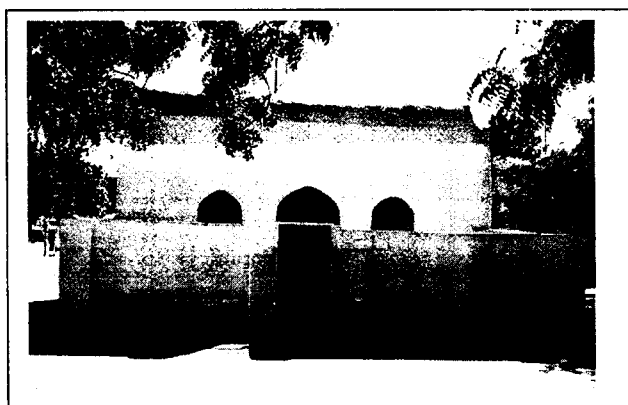
4. Masjid Abu Bakar

Masjid ini tidak ada bekasnya selain tiang-tiang saja. Masjid Abu Bakar terletak lebih tinggi dari Masjid Umar yang mana As-Syamhudi memisbatkanya kepada Ali as.

5. Masjid Umar

Masjid Umar terletak di bawah dari Masjid Abu Bakar dari arah selatan. Sebagian Ahli sejarah tidak menyebutkannya dan sekarang tidak ada bekasnya.

6. Masjid Fathimah

Masjid Fathimah terletak baratnya Masjid Ali dan ia tidak beratap. Fathimah menyiapkan makanan dua Roti untuk Rosul saw dan suaminya Ali ketika menggali parit. Dan masjid ini adalah masjid yang paling rendah dan teletak di samping jalan umum.

Enam atau 7 Masjid-masjid tersebut berhadapan dengan ujung-ujung parit dan bekas parit tersebut telah hilang karena ada perbaikan jalan dan Masjid-masjid tersebut memiliki pemandangan yang indah setelah ada perbaikan bangunannya. Di masjid-masjid tersebut di anjurkan sholat dua rakaat dan berdoa.

Masjid Ghomamah

Masjid Ghamamah atau juga disebut Mesjid Ied adalah tempat dilaksanakannya shalat Ied. Dinamakan Ghamamah karena setiap kali Nabi shalat di tempat itu selalu dilindungi oleh awan dari terik matahari.

Masjid Mubahalah

Masjid Mubahalah atau Mesjid Ijabah adalah tempat turunnya ayat Mubahalah pada surat Al-Imran (3) : 61. Di tempat inilah Rasulullah bersama Fatimah, Ali, Hasan dan Husein bermubahalah dengan kaum Nasrani Najran, pada tanggal 24 Dz. Hijjah.

Masjid Fadikh

Masjid ini berkaitan dengan pengharaman khamar. Ketika kaum Anshar sedang minum khamar, turunlah perintah dari Allah tentang haramnya khamar. Ketika itu para sahabat yang sedang meminum khamar segera membuang khamar kedalam sumur yang juga terletak di

dalam masjid. Minuman yang mereka minum bernama fadikh, oleh karena itu masjid ini dinamakan masjid fadikh, mengingatkan pada minuman tersebut.

Masjid Roddusy-syam

Masjid Raddussyam atau tempat dikembalikannya matahari berkaitan dengan Imam Ali yang hampir kehabisan waktu shalat. Atas doa Rasulullah, matahari dikembalikan sehingga Imam Ali bisa melaksanakan shalat. Sayangnya bangunan ini telah dihancurkan pemerintahan Saudi.

Di masjid-masjid tersebut juga di anjurkan sholat dua rakaat dan berdoa memohon hajatnya. Ada doa yang dianjurkan yang disebut dalam kitab Âdâbul Haromain hal 144 :

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، لاَ تَدَعْ لِيْ فِي هَذَ الْمَكَانِ الْمُكَرَّمِ وَالْمَسْجِدِ الْمُعَظَّمِ ذَنْبًا إِلاَّ غَفَرْتَهُ، وَلاَ هَمًّا إِلاَّ فَرَّجْتَهُ، وَلاَ مَرَضًا إِلاَّ شَفَيْتَهُ، وَلاَ عَيْبًا إِلاَّ سَتَرْتَهُ وَلاَ رِزْقًا إِلاَّ بَسَطْتَهُ، وَلاَ خَوْفًا إِلاَّ

آمَنْتَهُ، وَلاَ شَمْلاً إِلاَّ جَمَعْتَهُ وَلاَ غَائِبًا إِلاَّ حَفِظْتَهُ وَأَدْنَيْتَهُ، وَلاَ دَيْنًا إِلاَّ أَدَيْتَهُ، وَلاَحَاجَةً مِنْ حَوَائِجِ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ لَكَ فِيْهَا رِضًى وَلِيَ فِيْهَا صَلاَحٌ إِلاَّ قَضَيْتَهَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

Bismillâhirrohmânirohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad, lâ tada'lî fî hâdzal makânil mukarrom walmasjidil mu'azh-zhom dzanban illâ ghofartahu, walâ hamman illâ farrojtahu, walâ marodhon illâ syafaitahu, walâ 'aiban illâ satartahu walâ rizqon illâ basath-tahu, walâ khoufan illâ âmantahu, walâ syamlan illâ jama'tahu, walâ ghô-iban illâ hafizhtahu wa adnaitahu, walâ dainan illâ adaitahu, walâ hâjatan min hawâijid dunyâ wal âkhiroh laka fîhâ ridhon waliyâ fîhâ sholâhun illâ qodhoitahâ yâ arhamar rôhimîn.

Dengan asma Allah Yang Mahakasih dan Maha sayang. Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Ya Allah janganah Kau biarkan daku di tempat yang mulia ini dan masjid yang agung ini dosa yang meliputiku kecuali Engkau ampuni, kegelisahan yang Engkau temtramkan, penyakit yang Kau sembuhkan, aib yang Kau sembu-

nyikan, rezki yang Kau luaskan, ketakutan yang Kauamankan, ketercerai-beraian yang Kau satukan, kehilangan yang Kau jaga dan Kau temukan, hutang yang Kau lunasi, hajat dunia dan akhirat yang baik untukku serta yang Kau ridhoi yang Kau kabulkan. Duhai Yang Maha Kasih dan Maha sayang.

Masjid Dzul Qiblatain

Rosul saw sholat menghadap Baitul Maqdis selama 16/12 bulan setelah Hijrah. Beliau senang untuk menghadap Ka'ba. Maka turunlah Ayat 144 surat Al-Baqoroh berikut ini:

قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي ٱلسَّمَآءِ ۖ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَىٰهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُۥ ۗ

Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit[*], Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya.

[*] Maksudnya ialah Nabi Muhammad s.a.w. sering melihat ke langit mendoa dan menunggu-nunggu turunnya wahyu yang memerintahkan beliau menghadap ke Baitullah.

Mesjid Qiblatain

Maka kemudian Rosul merubah dan pada rakaat kedua sholat Dhuhur kiblat kearah Ka'bah. Dan orang-orang yang bersamanya juga merubah. Dimana orang-orang perempuan berada di tempat laki-laki dan mereka menyempurnakan sholat bersama Nabi rakaat yang tertinggal menghadap Ka'bah. Maka Masjid ini Dinamakan Masjid dua Qiblat.

Ketika berita ini sampai kepada kaum Muslimin dan mereka berada di Masjid-masjid Madinah, seperti Masjid Nabi, Masjid Quba, mereka langsung berubah menghadap Masjidil Haram pada waktu sholat Ashar.

Sehingga kaum Muslimin pada waktu sholat menghadap dua kiblat kemudian Mihrob-Mihrob yang menghadap baitul Maqdis ditutup dan membuat Mihrob

yang lain yang menghadap Masjidil Haram. Dengan demikian orang-orang yag bodoh dan orang- orang yahudi berkata sebagaimana diceritakan dalam Al-Qur'an.

Apa yang menyebabkan mereka berpaling dari Qiblat mereka yang asalnya, juga mereka berkata kepada kaum Mukmin. Apa yang memalingkan kalian ke Makkah dan meniggalkan Qiblatnya Musa, Yaqub dan para Nabi.

Kemudian Nabi menjawab mereka dengan Firman Allah dalam Surat Al-Baqoroh ayat 142:

۞ سَيَقُولُ ٱلسُّفَهَآءُ مِنَ ٱلنَّاسِ مَا وَلَّىٰهُمْ عَن قِبْلَتِهِمُ ٱلَّتِى كَانُوا۟ عَلَيْهَا ۚ قُل لِّلَّهِ ٱلْمَشْرِقُ وَٱلْمَغْرِبُ ۚ يَهْدِى مَن يَشَآءُ إِلَىٰ

صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٤٢﴾

Orang-orang yang kurang akalnya[*] diantara manusia akan berkata: "Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?" Katakanlah: "Kepunyaan Allah-lah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus"[**].

[*] Maksudnya: ialah orang-orang yang kurang pikirannya sehingga tidak dapat memahami maksud pemindahan kiblat.
[**] Di waktu Nabi Muhammad s.a.w. berada di Mekah di tengah-tengah kaum musyirikin beliau berkiblat ke Baitul Maqdis. tetapi setelah 16 atau 17 bulan Nabi berada di Madinah ditengah-tengah orang Yahudi dan Nasrani beliau disuruh oleh Tuhan untuk mengambil ka'bah menjadi kiblat, terutama sekali untuk memberi pengertian bahwa dalam ibadat shalat itu bukanlah arah Baitul Maqdis dan ka'bah itu menjadi tujuan, tetapi menghadapkan diri kepada tuhan. untuk persatuan umat Islam, Allah menjadikan ka'bah sebagai kiblat.

Masjid Dzul Qiblatain terletak Harrah Wabrah, barat daya Madinah sebelah barat Masjid-masjid yang Tujuh di gunung As-sili'.

Syahin Al-Jamali dan Syekh Khadim Haram Nabi memberi atap masjid tersebut pada tahun 893 Q dan di perbaharui pada masa Sulaiman Al-Utsmani pada tahun 950 H Q. Tembok sebelah Utara dihiasi dengan ayat-ayat suci dari surat Al-Baqoroh. Ukuran Masjid sekarang 392 meter, ada didua Qubbah besar yang tingginya mencapai 8 atau 18 meter. Tapi salah satunya sekitar 8 m.

Masjid As-Syajarah = Dzul Halifah = Abyar Ali

Masjid ini dinamai dengan 3 nama di atas dan ia termasuk salah satu tempat yang penting yang terletak di luar Madinah dan salah satu tempat Miqat Ihram.

Adapun sebab dinamakannya dengan tiga nama tersebut adalah sebagai berikut :
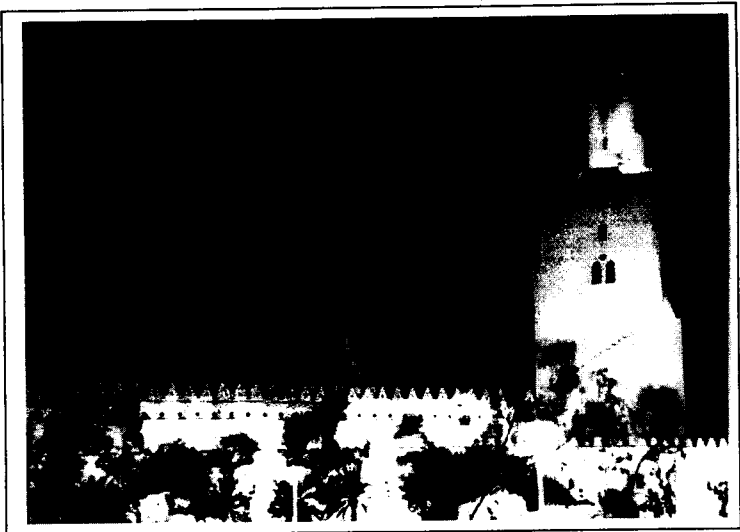
Masjid As-Syajarah

Dinamakan Masjid As-Syajarah karena Nabi saw. turun ditempat dekat pohon Samurah dan berihram di sana. Dinamakan Masjid Dzul Halifah adalah tempat antara Bani Jisyan dan Bakar dari Hawazin dan Khafajah Al Aqiliyyin.

Dan Nabi saw. menyatakan untuk berihram dari pohon yang terdapat di tempat ini. Dinamakan Abyar Ali karena Ali telah menggali beberapa sumur untuk menyirami pohon kurma. Fairuz Abadi berkata : Masjid ini tidak dikenal selain nama Abyar Ali.

Rasul saw telah sholat 2 rokaat di Masjid ini kemudian berihram sambil berkata : "Ya Allah aku penuhi panggilanmu, tidak ada sekutu bagimu,

sesungguhnya pujian, kenikmatan dan kerajaan adalah milikmu, aku penuhi panggilanmu".
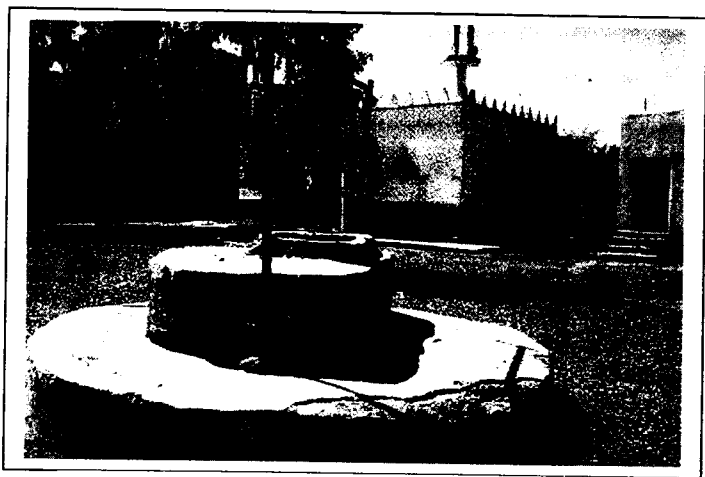
Di antara sumur yang digali Imam Ali a.s.

Ibnu Jubalah meriwayatkan dari Yahya bahwa Rasul saw. turun di Dzulkhalifah ketika beliau berumroh dan ketika haji turun di pohon Samras di tempat Masjid yang di Dzulkhalifah.

Masjid ini dibangun di tempat pohon yang ada di sana dengan demikian dinamakan Masjid As-Syajarah.

Rasul saw. sholat didalamnya sampai ke tiang Tengah, dan berihram dari tempat ini tiga kali.

- Ketika keluar untuk perdamaian Hudaibiyah
- Ketika berumrah
- Ketika Haji Wada'

Zainuddin Al-Istidur memperbaharuinya pada tahun 961 dan dikelilinginya dibangun tembok besar sampai pad akhir Masa Al-Usmani dan juga memperbaharui bangunan tempat Adam yang terletak di Barat Daya Masjid dibangun juga Mihrob lain si satu tembok, karena Mihrob yang pertama tidak diketahui tempatnya. Dibangun juga tangga-tangga Masjid di tiga arah untuk mencegah masuknya onta ke Masjid.

Saat Miqot di Masjid Syajaroh

Ukuran Masjid dari selatan ke utara mencapai 52 Hasta (65 – 25 m) dari timur ke Barat, pada masa Saudi bangunanya diperbaharui dengan bentuk yang bagus dan luasnya ditambah menjadi 88 ribu M persegi.

Tempat Kuburan Syuhada Uhud

Pada tahun ke 3 H. Abu Sufyan siap-siap perang untuk menggembirakan hati mereka dan menghilangkan kehinaan mereka. Maka Uhudlah yang menjadi tujuan Abu Sufyan dan 5.000 tentaranya untuk menghancurkan Islam dan menyerang Madinah.

Abu Sufyan pergi dengan tentaranya menuju Madinah, beliau menetap di sebelah utara Madinah dekat dengan Gunung Uhud. Hal itu karena terhalangnya jalan dan adanya batu-batuan dan cadas.

Pada awalnya Nabi saw. tidak berniat keluar dari Madinah untuk menghadapi kaum Musyrikin, tetapi beliau menyadarkan kepada kaum Muslimin dan meminta pendapat kepada mereka, mereka mengisyaratkan untuk keluar, kemudian beliau menerimanya. Beliau keluar dengan 700 pasukan dan berlindung di Uhud karena itu adalah benteng yang kuat di belakang mereka. Diantara kaum Muslimin dan kaum Musyrikin terdapat gunung kecil yang bernama Al-Ainain.

Rasul saw. menyuruh Abdullah bin Zubair untuk berdiri di Al-Ainain dengan 50 pemanah untuk menjaga tentara kaum Muslimin. Gunung tersebut terkenal dengan gunung Rumat (Pemanah). Rasulullah saw memerintahkan mereka untuk tidak meninggalkan tempat baik peperangan kalah / menang akan tetapi

ketika mereka melihat kekalahan kaum Kafir, jiwa-jiwa mereka terpedaya untuk mengumpulkan barang-barang ghonimah.

Akhirnya Khalid bin Walid mengambil kesempatan dan ingin untuk mengisi kekosongan tersebut untuk menghancurkan kaum Muslimin dari belakang mereka dengan kemenangan kaum Muslimin mengalami kekalahan. Di tempat ini terdapat benteng dan rumah-rumah dari tanah, sekarang yang dikunjungi oleh para penziarah. Tempat ini terletak di depan arah selatan dari kuburan pada Syuhada Uhud.

Dalam peperangan ini kaum muslimin menanggung kerugian besar dimana telah syahid para sahabat pilihan rasul seperti Hamzah; pembawa bendera kaum muslimin, Mus'ab bin Umair, Abdullah bin Jahs, Abdullah bin Zubair; pemimpin pemanah dan 70

sahabat lainnya. Rasulullah saw tetap bersama Ali dan beberapa orang sahabat diantara musuh-musuhnya kaum muslimin lainnya lari ke Uhud sehingga gusi Rasulullah pecah dan terluka kemudian di bawah oleh Ali ke sebuah arah utara dari para Syuhada dan Gunung Uhud. Para Syuhada' Uhud dikuburkan dengan darah dan baju mereka di tempat tersebut atas perintah Nabi.

Hamzah penghulu para Syuhada ditikam oleh budak Zubair bin Ma'am di gunung Rumat, kemudian berjalan dengan tikamannya di tempat tersebut dan syahid di situ. Ketika Nabi berdiri di sisinya beliau melihat telinga dan hidungnya terpotong, dadanya terbelah beliau merasa terpengaruh dan marah atas hal tersebut. Rasulullah saw tidak pernah terpengaruh seperti terpengaruhnya apa yang menimpa pada Hamzah dan tidak pernah marah seperti marahnya beliau di Uhud.

Rasulullah saw bersabda : *"Jibril memberitahukan aku bahwa Hamzah tertulis namanya di langit ke 7. Hamzah bin Abdul Mutholib (Singa Allah dan Singa Rasul-Nya)"*. Kemudian Nabi memerintahkan untuk dikafani dan bertakbir kepadanya 70 takbiran dan dikuburkan bersama Mus'ab bin Umair di satu kuburan.

Dikatakan bahwa Abdulllah bin Jahs keponakan Hamzah bersama mereka dan mengatakan juga tidak ada seorangpun dikuburannya. Di tempat kesyahidan Hamzah telah dibangun Masjid yang temboknya masih

ada hingga sekarang. Masjid ini telah dihancurkan yang dikenal dengan Masjid Al-Misro' pada masa Saudi untuk perluasan jalan yang berdekatan dengan gunung Rumat. Ibnu Sibih menyebutkan bahwa tempat yang dikenal dengan pekuburan Syuhada' Uhud bukan tempat yang mereka syahid di situ dan sesungguhnya tempat yang dimakamkan Amar bin Jumuh. Abdullah bin Amr yang dikuburkan bersama terbawa oleh banjir kemudian dipindahkan ke tempat yang sekarang dan beliau menambahkan bahwa tubuh dua syahid ini masih segar seakan-akan mereka baru dikubur satu jam.

Salah satu diantara mereka meletakkan tangannya pada lukanya maka ketika tangannya dihilangkan dari tempat tersebut darahnya mengalir kemudian tangannya diletakkan lagi pada luka tersebut.
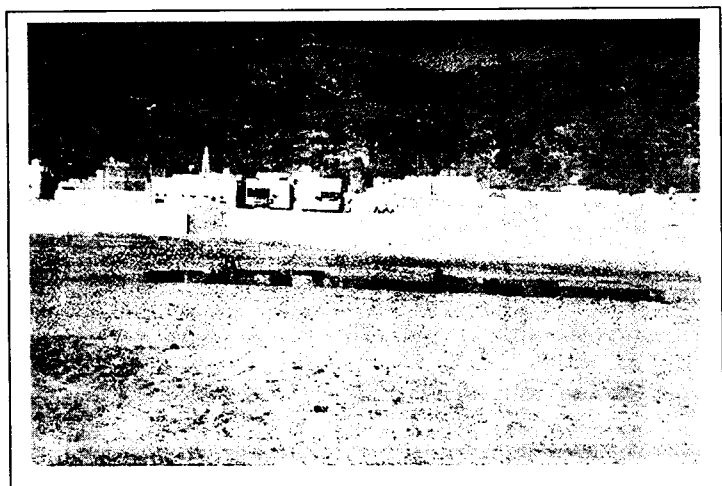
Gunung Rumat dan Kuburan Syd. Hamzah

Tempat kuburan Hamzah, Abdullah bin Jahs dan Mus'ab bin Umair terletak di depan gunung Ar-Rumat dan di depan seluruh syuhada sekitar 50 meter. Di atas kuburan Hamzah paman Nabi terdapat qubah yang bagus, sultan Asrof Qoitibay memperbaharui bangunannya pada tahun 893 dan meletakkan di dalam peti dan menjadikan kuburannya dari besi.

Yasin Al-Khaiyari berkata: "Para peziarah bermaksud ke kuburan Hamzah yang dikenal dengan Masjid Hamzah, mereka membawa Nazar dan mengambil barokah dengan kuburannya kemudian dihancurkan oleh kerajaan Saudi karena dianggap bertentangan dengan syariat kemudian kuburan Hamzah dan seluruh kuburan para Syuhada Uhud diratakan dengan tanah. Kuburan para syuhada dikelilingi dengan tembok, pada tahun 1383 kemudian di beri pintu dari besi yang menghalangi para peziarah untuk mengunjungi kuburan para syuhada'

Kuburan Dzun Nafsi Az-Zakiyah

Kuburan Muhammad bin Abdullah (Dzun Nafsi Az-Zakiyah) dia adalah Muhammad bin Abdullah bin Hasna bin Hasan a.s. yang dikenal dengan julukan Dzun Nafsi Az-Zakiyah (yang mempunyai jiwa yang suci) termasuk cucu Imam Hasan dan pemimpin Bani Hasyim dan ahli zuhud mereka. Beliau dibaiat oleh Al-Mansur

Ad-Duwaniki, Kholifah Abbasy dua kali sebelum menjadi Kholifah, maka ketika Al-Mansyur duduk dikursi Khilafah dia menjadi tujuan pembunuhan dan penangkapan pemimpin bani Hasyim serta anak-anak Imam, kemudian Al-Mansyur mulai mengejar Muhammad bin Abdillah dan saudaranya Ibrahim sehingga keduanya ditangkap dan dijebloskan dalam penjara bersama ayahnya Abdullah lalu keduanya mintah izin kepada ayahnya untuk memberontak melawan Al-Mansyur dan ayahnya mengizinkannya maka terjadilah pemberontakan pada bulan Jumadil Akhir tahun 145 yang bertujuan untuk merongrong pemeritahan Abbasiyah. Banyak dari penduduk Madinah yang mengikutinya dan membaiatnya.

Pada pertama kali pemberontakan Muhammad Dzun Nafsi Azzakiyah berhasil memenangkan peperangan dan menguasai Madinah dan Makkah akan tetapi Al-mansyur mengirimkan Isa bin Musa dengan 4000 pasukan sehingga terjadilah peperangan yang sengit yang mengakibatkan syahidnya Muhammad dan pengikut-pengikutnya, hal itu terjadi pada bulan Romadhon tahun 145 H.

Muhammad dikuburkan sebelah timur gunung Sil' di belakang 7 Masjid, tempat ini dikenal dengan nama Al-Istisqa dan telah dihancurkan pada masa saudi sehingga sekarang kita tidak akan menemukan bekas-bekasnya.

Keutamaan Menziarahi Kuburan Sayyidina Hamzah di Uhud

Fakhrul Muhaqqiqin dalam kitabnya Risalah Fakhriyyah menyebutkan tentang keutamaan menziarahi kuburan Sayyidina Hamzah dan para syuhada Uhud lainnya, sebagaimana diriwayatkan bahwa Nabi saw bersabda : *"Barangsiapa yang menziarahiku dan tidak menziarahi Pamanku Hamzah maka dia mengecewakanku".*

Dalam Kitab Baitul Ahzan dalam hal kedukaaan Sayyidah Fathimah a.s. penghulu para wanita ahli syurga beliau a.s. selalu mendatangi kuburan Sayyidina Hamzah setiap Senin dan Kamis di setiap minggunya setelah wafat ayahnya Rasulullah saw dan juga para syuhada Uhud melaksanakan sholat di sana hingga wafatnya.

Ziarah dan Doa di samping Kuburan Sayyidina Hamzah

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَاعَمَّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَاأَسَدَ

اللهِ وَأَسَدَ رَسُولِهِ، أَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ جَاهَدْتَ فِي اللهِ عَزَّوَجَلَّ وَجُدْتَ بِنَفْسِكَ وَنَصَحْتَ رَسُولَ اللهِ وَكُنْتَ فِيمَا عِنْدَ اللهِ سُبْحَانَهُ رَاغِباً بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، أَتَيْتُكَ مُتَقَرِّباً إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ بِزِيَارَتِكَ، وَمُتَقَرِّباً إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ بِذَلِكَ، رَاغِباًإِلَيْكَ فِي الشَّفَاعَةِ أَبْتَغِي بِزِيَارَتِكَ خَلاَصَ نَفْسِي مُتَعَوِّذاًبِكَ مِنْ نَّارٍ اسْتَحَقَّهَا مِثْلِي بِمَا جَنَيْتُ عَلَى نَفْسِي هَارِباً مِنْ ذُنُوبِي الَّتِي احْتَطَبْتُهَا عَلَى ظَهْرِي فَازِعاً إِلَيْكَ رَجَاءَ رَحْمَةِ رَبِّي مِنْ شُقَّةٍ بَعِيدَةٍ طَالِباً فَكَاكَ رَقَبَتِي مِنَ النَّارِ، وَقَدْ اَوْقَرَتْ ظَهْرِي ذُنُوبِي وَأَتَيْتُ مَا أَسْخَطَ رَبِّي وَلَمْ أَجِدْ أَحَداً أَفْزَعُ إِلَيْهِ خَيْراً لِي مِنْكُمْ أَهْلَ بَيْتِ الرَّحْمَةِ فَكُنْ لِي

شَفِيعاً يَوْمَ فَقْرِي وَحاجَتِي، فَقَدْ سِرْتُ إِلَيْكَ مَحْزُوناً مَكْرُوباً وَسَكَبْتُ عَبْرَتِي عِنْدَكَ بَاكِياً وَصِرْتُ إِلَيْكَ مُفْرَداً، وَأَنْتَ مِمَّنْ أَمَرَنِي اللهُ بِصَلَتِهِ وَحَثَّنِي عَلَى بِرِّهِ وَدَلَّنِي عَلَى فَضْلِهِ وَهَدَانِي لِحُبِّهِ وَرَغَّبَنِي فِي الوِفادَةِ إِلَيْهِ وَأَلْهَمَنِي طَلَبَ الْحَوَائِجِ عِنْدَهُ، أَنْتُمْ أَهْلُ بَيْتٍ لاَيَشْقَى مَنْ تَوَلاَّكُمْ وَلاَيَخِيبُ مَنْ أَتاكُمْ وَلاَيَخْسَرُ مَنْ يَهْوَاكُمْ وَلاَيَسْعَدُ مَنْ عَادَاكُمْ

Bismillâhirrohmânirohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad, assalâmu 'alaika yâ 'amma rosûlillâh shallallâhu 'alaihi wa âlihi, assalâmu 'alaika yâ asadallâh wa asada rasûlihi, asyhadu annaka qod jâhadta fillâhi 'Azza Wajalla wajudta binafsika wa nashohta rosûlallâh wakunta fîma 'indallâhi subhânahu rôghiban, bi abî anta wa ummî, ataytuka mutaqorriban illâhi 'Azza Wajalla biziyârotika, wa mutaqorriban ilâ rosûlillâh shallallâhu 'alaihi wa âlihi bidzâlika, rôghiban ilayka

fisy-syafâ-ati ab-taghî biziyârotika kholâsho nafsî muta'awwidzan bika, min-nârin istahaqqohâ mits-lî bimâ janaytu 'alâ nafsî, hâriban min dzunûbil-latî ihta-thob-tuhâ 'alâ dhohrî fâzi'an ilayka rojâ-a rohmati robbî min syuqqotin ba'îdatin thôliban fakâka roqobatî minan-nâri, waqod aw-qorot dhoh-rî dzunûbî wa ataytu mâ as-khotho robbî walam ajid ahadan afroghu ilayhi khoyron lî minkum ahla baytir-rohmati fakun-lî syafî'an yauma faqrî wa hâjatî, faqod sirtu ilayka mah-zûnan makrûban wa sakabtu 'abrotî 'indaka bâkiyan, wa shirtu ilayka mufrodan, wa anta mimman amaronillâha bisholâtihi wa hats-tsanî 'alâ birrihî, wa dzallanî 'alâ fadh-lihi, wahadânî lihubbihî wa rogh-ghobanî fîl wifâdati ilayhi, wa alhamanî tholabal hawâ-iji 'indahu, antum ahlu baytin lâ yasyqî man tawallâkum, walâ yakhîbu man atâkum, walâ yas-khoru man yahwâkum walâ yas-'adu man 'âdâkum

Dengan asma Allah Yang Mahakasih dan Maha sayang. Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad.

Salam atasmu wahai paman Nabi saw. Salam atasmu wahai syahid yang terbaik. Salam atasmu wahai singa Allah dan singa Rasulullah. Engkau mengharap apa yang ada di sisi Allah Swt. Demi ayahku dan ibuku, aku

datang berziarah kepadamu untuk mendekatkan diri kepada Rasulullah saw mengharap syafaatmu. Dengan berziarah kepadamu, aku mengharap ketulusan hati mencari perlindungan denganmu dari neraka yang layak bagi orang seperti aku yang menzalimi dirinya, berlari dari dosa-dosaku yang membebani punggungku, berlindung denganmu, dan mengharap rahmat Tuhanku, aku datang kepadamu agar aku terselamatkan dari murka Tuhanku, dan aku belum menjumpai orang yang lebih baik bagiku darimu, Ahlul bait Nabi pembawa rahmat, maka jadilah engkau pemberi syafaat bagiku pada hari aku sangat membutuhkan dan memerlukan.

Aku datang kepadamu sebagai orang yang bersedih hati. Aku datang kepadamu sebagai orang yang berduka. Aku luapkan duka di sisimu sambil menangis. Aku datang kepadamu sendirian sementara engkau adalah orang yang Allah perintahkan untuk dijalin hubungan dengannya, yang dianjurkan untuk berbuat baik kepadanya, yang ditunjukkan keutamaannya, yang ditunjuki untuk mencintainya, yang diharapkan untuk mengunjunginya. (Ya Allah) ilhamkan padaku untuk memperoleh hajat di sisinya, engkau adalah keluarga Nabi saw yang tidak akan celaka orang yang mencintaimu, tidak akan disia-sikan orang yang datang kepadamu, tidak akan dirugikan orang yang mencintaimi, tidak akan dibahagiakan orang yang memusuhimu.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ اللَّهُمَّ إِنِّي تَعَرَّضْتُ لِرَحْمَتِكَ بِلُزُومِي لِقَبْرِ عَمِّ نَبِيِّكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ لِيُجِيرَنِي مِنْ نِقْمَتِكَ وَسَخَطِكَ وَمَقْتِكَ فِي يَوْمٍ تَكْثُرُ فِيهِ الْاَصْوَاتُ وَتَشْغَلُ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا قَدَّمَتْ وَتُجَادِلُ عَنْ نَفْسِها، فَإِنْ تَرْحَمَنِي الْيَوْمَ فَلاَ خَوْفٌ عَلَيَّ وَلاَ حُزْنٌ، وَإِنْ تُعَاقِبْ فَمَوْلىً لَهُ الْقُدْرَةُ عَلَى عَبْدِهِ، وَلاتُخَيِّبْنِي بَعْدَ الْيَوْمِ وَلاَتَصْرِفْنِي بِغَيْرِ حَاجَتِي، فَقَدْ لَصِقْتُ بِقَبْرِ عَمِّ نَبِيِّكَ وَتَقَرَّبْتُ بِهِ إِلَيْكَ ابْتِغاءَ مَرْضَاتِكَ وَرَجَاءَ رَحْمَتِكَ فَتَقَبَّلْ مِنِّي، وَعُدْ بِحِلْمِكَ عَلَى جَهْلِي وَبِرَافَتِكَ عَلَى جِنَايَةِ نَفْسِي، فَقَدْ عَظُمَ جُرْمِي،

وَمَاأَخَافُ أَنْ تَظْلِمَنِي وَلَكِنْ أَخَافُ سُوءَ الْحِسَابِ فَانْظُرِ الْيَوْمَ تَقَلُّبِي عَلَى قَبْرِ عَمِّ نَبِيِّكَ فَبِهِمَا فُكَّنِي مِنَ النَّارِ، وَلاَتُخَيِّبْ سَعْيِي وَلاَ يَهُونَنَّ عَلَيْكَ ابْتِهَالِي، وَلاَتَحْجُبَنَّ عَنْكَ صَوْتِي وَلاَتَقْلِبْنِي بِغَيْرِ حَوَائِجِي، يَاغِيَاثَ كُلِّ مَكْرُوبٍ وَمَحْزُونٍ وَيَامُفَرِّجاً عَنِ الْمَلْهُوفِ الْحَيْرَانِ الْغَرِيقِ الْمُشْرِفِ عَلَى الْهَلَكَةِ فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَانْظُرْ إِلَيَّ نَظْرَةً لاَ أَشْقَى بَعْدَهَا أَبَداً، وَارْحَمْ تَضَرُّعِي وَعَبْرَتِي وَانْفِرَادِي فَقَدْ رَجَوْتُ رِضَاكَ وَتَحَرَّيْتُ الْخَيْرَ الَّذِي لاَيُعْطِيهِ أَحَدٌ سِوَاكَ فَلاَ تَرُدَّ أَمَلِي، اللَّهُمَّ إِنْ تُعَاقِبْ فَمَوْلًى لَهُ الْقُدْرَةُ عَلَى عَبْدِهِ وَجَزَائِهِ بِسُوءِ فِعْلِهِ فَلاَ أَخِيبَنَّ الْيَوْمَ، وَلاَ تَصْرِفْنِي بِغَيْرِ

حَاجَتِي، وَلاَ تُخَيِّبَنَّ شُخُوصِي وَوِفَادَتِي فَقَدْ أَنْفَذْتُ نَفَقَتِي وَأَتْعَبْتُ بَدَنِي وَقَطَعْتُ الْمَفَازَاتِ وَخَلَّفْتُ الاَهْلَ وَالْمَالَ وَمَا خَوَّلْتَنِي وَآثَرْتُ مَا عِنْدَكَ عَلَى نَفْسِي وَلُذْتُ بِقَبْرِ عَمِّ نَبِيِّكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَتَقَرَّبْتُ بِهِ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِكَ، فَعُدْ بِحِلْمِكَ عَلَى جَهْلِي وَبِرَأْفَتِكَ عَلَى ذَنْبِي فَقَدْ عَظُمَ جُرْمِي بِرَحْمَتِكَ يَاكَرِيمُ يَاكَرِيمُ

Bismillâhirrohmânirohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad, Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa ahli baytihi Allâhumma ta'ar-rodh-ta lirohmatika biluzûmî liqobri 'ammi nabiyyika sholawâtuka 'alayhi wa 'alâ ahli baytihi, liyujîronî min niqmatika, wasakhothika, wa maqtika, fî yaumin tak-tsuru fîhil ash-wâtu wa tasy-gholu kullu nafsim bimâ qoddamat wa tujâdilu 'an-nafsihâ, fa-in tarhamanil yauma falâ khoufun 'alayya walâ huznun, wa-in tu'âqib fa maulan lahul qudrotu 'alâ 'abdihi, walâ tukhoyyibnî ba'dal yaumi, walâ tash-rifnî bi-ghoyri hâjatî, faqod lashiq-tu biqobri 'ammî nabiyyika wa

taqorrobtu bihi ilaykab-tighô-a mar-dhôtika warojâ-a rohmatika fataqobbal minnî, wa'ud bihilmika 'alâ jahlî wa biro'fatika 'alâ jinâyati nafsî, faqod 'adhuma jurmî, wamâ ahôfu an tadh-limanî walâkin akhôfu sû-al hisâbi fan-dhuril yauma taqollubî 'alâ qobri 'ammî nabiyyika, fabihimâ fukkanî minan-nâri, walâ tukhoyyib sa'yî walâ yahûnanna 'alaikab-tihâli, walâ tahjubanna 'anka shoutî, walâ taqlibnî bighoyri hawâ-ijî, yâ ghiyâtsa kulli makrûbin w amah-zûnin wayâ mufarrijan 'anil malhûfil hayrônil ghorîqil musy-rifi 'alal halakati, fasholli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammad, wan-dhur ilayya nadh-rotan lâ asy-qô ba'dahâ Abadan, warham tadhorru'î wa 'abrotî wan firôdi faqod rojautu ridhôka wa taharroytul khoyrol-ladzî lâ yu'thîhi ahadun siwâka falâ tarudda 'amalî, Allâhumma in tu'âqib famaulan lahul qudrotu 'alâ 'abdihî wajazâ-ihi bisu-âli fi'lihi falâ akhîbannal yauma, walâ tash-rifnî bighoyri hâjatî, walâ tukhoy-yibanna syukhû-shî wawifâ datî faqod anfadz-tu nafaqotî wa at'abtu badanî waqotho'tul mafâzâti wa khollaf-tul ahla wal mâla wamâ khowwal-tanî wa âtsartu mâ 'indaka 'alâ nafsî, wa lud-tu biqobri ammi nabiyyika sholallâhu 'alayhi wa âlihi wa taqorrobtu bihib-tighô-a mar-dhôtika, fa'ud bihilmika 'alâ jahlî wa biro'fatika 'alâ dzambî faqod 'adhuma jurmî birohmatika yâ karîmu yâ karîmu

Dengan asma Allah Yang Mahakasih dan Maha sayang. Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Wahai Tuhanku anugrahkanlah sholawat pada Muhammad dan ahli baitnya, wahai Tuhanku, sungguh daku mengharap rahmat-Mu dengan mendekat pada kubur paman nabi-Mu semoga sholawat-Mu atasnya juga pada ahli baytnya, agar Engkau melindungiku dari siksaan-Mu dan murka-Mu, dan dari berbagai bencana pada hari banyak teriakan dan jeritan. Dan masing-masing diri sibuk karena apa yang telah diperbuatnya dan masing-masing menggugat diri masing-masing.

Jika pada hari itu Engkau merahmati daku maka tak ada lagi ketakutan dan kegelisahan, namun jika Engkau menyiksa, maka setiap majikan memiliki kekuasaan atas hamba-Nya.

Ya Allah duhai Tuhanku, maka kini jangan Engkau pupuskan daku, dan jangan pula Engkau palingkan daku pada selain-Mu karena daku telah melihat pada kuburan paman Nabi-Mu saaw. Dan dengannya daku mendekat pada-Mu, untuk mencari ridho-Mu dan mengharapkan rahmat-Mu. Maka terimalah diriku, dan kembalilah bermurah atas kebodohanku, serta berbelas-kasih atas pelanggaran diriku karena dosaku telah banyak.

Daku tidak takut Engkau menganiayaku, yang daku takutkan adalah keburukan pada hari perhitungan. Maka

perhatikanlah daku yang menaruh hormat di kuburan paman Nabi-Mu semoga sholawatmu atas Muhammad dan ahli baytnya, bebaskanlah daku dengan mereka,

Janganlah Engkau kecewakan usahaku, dan janganlah sampai permohonanku tidak dikabulkan, dan doaku terhalangi dan jangan Engkau palingkan daku pada selain hajatku, duhai penolong orang-orang yang tertimpa petaka, dan orang-orang yang susah, duhai yang memberi leluasa pada orang yang terdesak / terjepit yang bingung, asing dan tenggelam di dalam kehancuran. Sampaikan sholawat pada Muhammad dan ahli baitnya yang suci. Dan tataplah daku dengan suatu pandangan yang dengannya daku tidak akan sengsara selamanya. Kasihanilah jeritanku, keterasinganku, dan kesen-dirianku, karena daku telah mengharap ridho-Mu, dan telah memilih kebaikan yang tak dapat diberikan oleh selain-Mu, maka jangan Kau tolak keinginanku.

Ziarah untuk para Syuhada Uhud

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، السَّلاَمُ عَلَى رَسُولِ اللهِ، السَّلاَمُ عَلَى نَبِيِّ اللهِ، السَّلاَمُ عَلَى مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، السَّلاَمُ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ الطَّاهِرِينَ،

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ أَيُّهَا الشُّهَدَاءُ الْمُؤْمِنُونَ، السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ يَاأَهْلَ بَيْتِ الإيْمَانِ وَالتَّوْحِيدِ، السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ يَاأَنْصَارَ دِينِ اللهِ وَأَنْصَارِ رَسُولِهِ عَلَيْهِ وَآلِهِ السَّلاَمُ، سَلاَمٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ، أَشْهَدُ أَنَّ اللهَ اخْتَارَكُمْ لِدِينِهِ وَاصْطَفَاكُمْ لِرَسُولِهِ، وَأَشْهَدُ أَنَّكُمْ قَدْ جَاهَدْتُمْ فِي اللهِ حَقَّ جِهَادِهِ وَذَبَبْتُمْ عَنْ دِينِ اللهِ وَعَنْ نَبِيِّهِ وَجُدْتُمْ بِأَنْفُسِكُمْ دُونَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّكُمْ قُتِلْتُمْ عَلَى مِنْهَاجِ رَسُولِ اللهِ فَجَزَاكُمُ اللهُ عَنْ نَبِيِّهِ وَعَنِ الإِسْلاَمِ وَأَهْلِهِ أَفْضَلَ الجَزَاءِ وَعَرَّفَنَا وَجُوهَكُمْ فِي مَحَلِّ رِضْوَانِهِ وَمَوْضِعِ إِكْرَامِهِ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقاً. أَشْهَدُ أَنَّكُمْ لَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ

الفَائِزِينَ الَّذِينَ هُمْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ، فَعَلَى مَنْ قَتَلَكُمْ لَعْنَةُ اللهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، أَتَيْتُكُمْ يَاأَهْلَ التَّوْحِيدِ زَائِراً وَبِحَقِّكُمْ عَارِفاً وَبِزِيَارَتِكُمْ إِلَى اللهِ مُتَقَرِّباً وَبِمَا سَبَقَ مِنْ شَرِيفِ الأَعْمَالِ وَمَرْضِيِّ الأَفْعَالِ عَالِماً، فَعَلَيْكُمْ سَلاَمُ اللهِ وَرَحْمَتُهُ وَبَرَكَاتُهُ وَعَلَى مَنْ قَتَلَكُمْ لَعْنَةُ اللهِ وَغَضَبُهُ وَسَخَطُهُ، اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِزِيَارَتِهِمْ وَثَبِّتْنِي عَلَى قَصْدِهِمْ وَتَوَفَّنِي عَلَى مَاتَوَفَّيْتَهُمْ عَلَيْهِ وَاجْمَعْ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ فِي مُسْتَقَرِّ دَارِ رَحْمَتِكَ أَشْهَدُ أَنَّكُمْ لَنَا فَرَطٌ وَنَحْنُ بِكُمْ لاَحِقُونَ.

Bismillâhirrohmânirohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad, assalâmu 'alâ rosûlillâh, assalâmu 'alâ nabiyillâh, assalâmu 'alâ Muhammadibni 'Abdillâh, assalâmu 'alâ ahli baitihith-thôhirîn, assalâmu 'alaikum ayyuhasy-

syuhadâ-ul mu'minûn, assalâmu 'alaikum yâ ahla baytal îmâni wat-tauhîd, assalâmu 'alaikum yâ anshôro dînillâh wa anshôri rosûlihi 'alayhi wa âlihis-salâm, salâmun 'alaikum bimâ shobartum fani'ma 'uqbad-dâr, asy-hadu an-nallâhakh-târokum lidînihî wash-thofâkum lirosûlihi, wa asy-hadu annakum qod jâhad-tum fillâhi haqqo jihâdihi, wa dzababtum 'an dînillahi wa an-nabiyyihi wajud-tum bi anfusikum dûnahu, wa asy-hadu annakum qutil-tum 'alâ minhâji rosûlillâh, fajazâkumullâhu 'an nabiyyihi wa 'anil islâmi wa ahlihi af-dholal jazâ-i, wa 'arrofanâ wujûhakum fî mahalli ridh-wânihi wa mau dhi'i ikrômihi, ma'an-nabiyyîna wash-shiddîqîna wasy-syuhadâ-i wash-shôlihîna wa hasuna ulâ-ika rofîqô, asy-hadu annakum laminal muqorrobînal fâ-izînal-ladzîna hum ahyâ-un 'inda robbihim yur-zaqûn fa'alâ man qotalakum la'natullâhi wan-nâsi aj-maîn, ataytukum yâ ahlat-tauhîd zâ-iron wabihaqqikum 'ârifan, wa biziyârotikum ilallâhi mutaqorriban wabimâ sabaqo min syarîfil a'mâl, wa mar-dhiyil af'âl 'âliman, fa-'alaykum salâmullâhi warohmatuhu wa barokâtuhu, wa 'alâ man qotalakum la'natullâhi wa ghodhobuhu wa sakhothu-hu, Allâhuman-fa'nî bi ziyârotihim wa tsab-bitnî 'alâ qosh-dihim, wa tawaffanî 'alâ mâ tawaf-faytahum 'alayhi, waj-ma' baynî wa baynahum fî mustaqorri dâri rohmatika, asy-

hadu annakum lanâ farothun wa nahnu bikum lâhiqûn

Dengan asma Allah Yang Mahakasih dan Maha sayang. Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad.

Salam pada Rasulullah. Salam pada Nabi Allah. Salam pada Muhammad putra Abdullah. Salam pada keluarganya yang suci. Salam atasmu wahai para syuhada yang beriman. Salam atasmu wahai keluarga rumah keimanan dan ketauhidan. Salam atasmu para pembela agama Allah dan para pembela Rasulullah saw. Semoga salam senantiasa tercurahkan padamu dengan kesabaranmu. Sehingga bagimu sebaik-baik kediaman di akhirat.

Daku bersaksi sesungguhnya Allah memilihmu untuk agama–Nya dan memilihmu untuk Rasul-Nya. Daku bersaksi engkau telah berjuang karena Allah dengan perjuangan yang sebenarnya, memper-tahankan agama Allah dan Rasulullah demi mengorbankan dirimu. Daku bersaksi bahwa engkau terbunuh di jalan Rasulullah.

Semoga Allah membalas perjuanganmu dalam membela Rasulullah saw dan agama Islam dan ummatnya dengan pembalasan yang paling istimewa. Semoga Allah memperkenalkan kepada kami wajahmu di tempat keridhoan-Nya. Dan tempat-tempat

kemuliaan-Nya bersama para Nabi, shiddiqin, syuhada dan orang-orang sholeh dan merekalah sebaik-baiknya sahabat.

Daku bersaksi bahwa engkau adalah pasukan Allah. Orang yang memerangimu, ia memerangi Allah. Engkau adalah orang yang mendekatkan diri kepada Allah dan beruntung, mereka hidup di sisi Tuhan mereka dan mendapat rezeki.

Dan bagi orang yang membunuhmu semoga laknat Allah dan para malaikat serta seluruh manusia di timpakan padanya.

Daku datang berziarah kepadamu wahai orang-orang yang bertauhid, karena mengenal hakmu, mengenal perbuatanmu yang mulia dan amalmu yang diridhoi dapat mendekatkan diri kepada Allah.

Semoga salam Allah rahmat dan keberkahan-Nya senantiasa tercurah-kan kepadamu. Semoga laknat Allah dan murka-Nya selalu dilimpahkan kepada orang yang membunuhmu.

Ya Allah berilah daku manfaat dengan berziarah kepada mereka, kokohkan padaku tujuan mereka, wafatkan daku sebagaimana Kau wafatkan mereka, kumpulkan daku bersama mereka di kediaman rahmat-Mu yang abadi.

Daku bersaksi enkau telah mendahului kami dan kami akan menyusulmu.

Kemudian membaca berulang-ulang surah Al-Qodar semampunya dan kalau memungkinkan lakukan sholat ziarah dua rakaat untuk setiap syahid yang diziarahi.

Kuburan Ali bin Ja'far bin Muhammad

Beliau dikuburkan di desa Al-Urait tersebut terkenal dengan nama Ali Al-Uraidhi yang dinisbatkan kepada Ali bin Ja'far yang dikuburkan di sana.

Ali adalah saudara dari Imam Musa Al-Kadzim dan termasuk orang-orang yang ahli zuhud di zamannya serta orang yang mengakui kepemimpinan saudaranya dan anak-anak saudaranya sampai Imam Mahdi.

Ali bin Ja'far telah meriwayatkan dari ayahnya dan saudaranya dan anak saudaranya Al-Ridho. Kuburan Ali terletak di dekat bandara Madinah sekitar 6 km dari Madinah sebelah Timur dari Uhud, di atas kuburannya dibangun qubah dan makam yang dikunjungi oleh para peziarah.

Di atas kuburannya juga dibangun masjid yang ada hingga sekarang akan tetapi kuburan dan masjid ini telah rusak karena tidak ada yang memperhatikannya dan disia-siakan.

Kuburan Abdullah bin Abbas

Dia adalah Abdullah bin Abbas bin Abdul Mutholib paman rasul seorang mufassir dan ahli Fiqih dan ahli hadis yang dikenal dengan Hibrul Ummah.

Meninggal di Thoif dan dikuburkan di sana, di atas kuburannya terdapat qubah dan bangunan putih yang tinggi dan telah diratakan tanah oleh Saudi.

Gunung-gunung di Madinah

1. Gunung Uhud

Gunung Uhud adalah gunung yang terletak di madinah terletak di satu farsah dari Masjid Nabi di sebelah timur tenggara Madinah

Dinamakan Uhud karena satu-satunya dan menyendiri dari Gunung Madinah, Gunung Uhud paling

panjangnya Gunung Madinah memanjang dari timur sampai barat sekitar 7 Km dan Gunung ini mempunyai ketinggian yang sangat, warnanya kemerah-merahan.

Banyak hadis yang diriwayatkan dari Nabi tentang keutamaannya diantaranya Nabi berkata: *"Sesungguhnya warna Uhud termasuk warna gunung-gunung surga"*. Di atas Gunung Uhud terdapat qubah dan kuburan yang dinisbatkan kepada Harun Saudara Musa disebutkan bahwa Harun meninggal di tempat ini ketika beliau bertujuan haji ke Baitullah. Salah satu peperangan Nabi pada tahun ke 3 H. dinamakan dengan nama gunung ini. Uhud merupakan tempat berlindung Rasul saw dari tentara kaum Muslimin di gunung ini terdapat tempat yang menyerupai gua yang mana Rasul pernah berlindung di dalamnya ketika terluka di Uhud dan tempat ini dikunjungi oleh para peziarah sekarang.

2. Gunung A'ir

Dia adalah gunung yang besar di selatan Madinah sebelah Timur Wadil Aqiqi dekat Masjid As-Sajaroh. Dan telah disebutkan bahwa dia adalah pintu Jahannam sebagaimana hal itu diriwayatkan dari Nabi.

Arti A'ir secara bahasa adalah ucapan Khimar yang buas. Khimar ini milik Malik dari orang Kafir kemudian Allah mengirimkan api kepadanya, maka terbakarlah ia. Orang Hijaz mengenal dua gunung yang bernama A'ir yaitu A'ir Shodir dan A'ir Warid.

3. Gunung Tsur

Yaitu gunung kecil yang terletak di belakang Gunung Uhud sebelah utara Madinah. Rasulullah telah menjadikan antara A'ir dan Tsur tanah suci Madinah. Penduduk Madinah tidak mengenal dengan nama ini, gunung ini dikenal di Makkah. Namun hal itu disebutkan oleh Samhudi dan Fairuz Abadi.

4. Gunung Mustandir

Sebuah gunung kecil di luar pintu belakang dan di atas gunung sali'. Gunung ini sekarang berhadapan dengan Da'iratul Kamarik Saudiyah. Di atasnya telah dibangun bangunan milik Daud Basya Al-Ustmani.
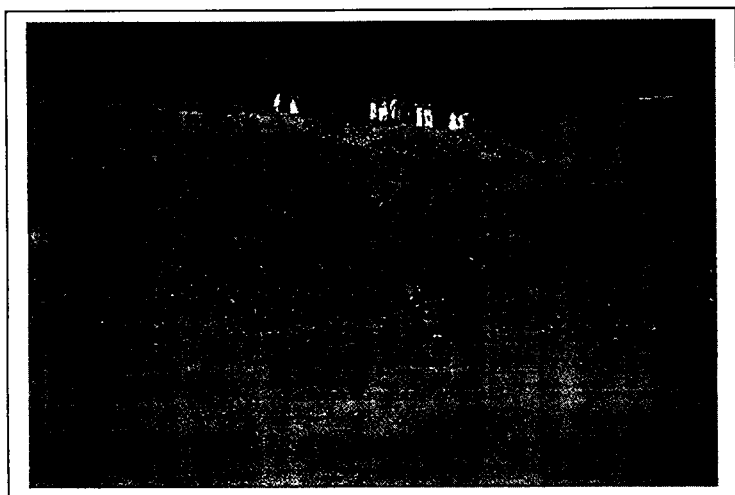
Bukit Romyu (Tempat para pemanah) di Uhud

5. Gunung A'dhozm

Sebuah gunung yang besar yang memiliki rumah-rumah. Dikatakan bahwa ada seorang Nabi atau orang besar dimakamkan di belakang gunung ini.

6. Gunung An'um

Sebuah gunung yang merah berada di atas Yaminul Wadi sampai Wadil Aqiqi dan diatas gunung ini terdapat benteng-benteng militer yang dibangun oleh Sulthon Abdul Hamid ke 2 untuk tentaranya. Gunung An'um terletak di belakang 7 Masjid dari Gunung Sil'i.

Khaybar

Benteng terakhir pertahanan kaum Yahudi di Madinah yang ditaklukkan oleh Imam Ali. Khaybar terletak 100 km di luar Madinah

Fadak

Fadak adalah tanah pemberian Rasulullah kepada putrinya Fathimah. Setelah Rasulullah wafat, tanah ini menjadi persengketaan berkepanjangan antara Abu Bakar dan Fathimah. Nabi saw pernah mengirim sebuah ekspedisi bersama Imam Ali bin Abi Tholib a.s. ke suku Yahudi yang tinggal di Fadak, Wadi Al-Quro, dan tanah di perbatasan Syiria. Tanpa adanya pertempuran, mereka setuju dengan pasal-pasal yang diterima pen-

duduk Khaibar. Pendapatan dari Khaibar diperuntukkan bagi kaum muslim pada umumnya, sedangkan pendapatan dari Fadak diperuntukkan khusus bagi Nabi saw karena Fadak dikuasai tanpa melalui penggunaan kekuatan. Jalaludin Suyuthi menyatakan dalam kitab tafsirnya *Ad-Durul Mantsur*, bersumber dari Bazar, AbuYa'li dan Ibnu Abu Hatim yang mendapatkan hadis ini dari Abu Said Al-Khudri, bahwa ketika ayat 26 surat al-Isra' turun ;

وَءَاتِ ذَا ٱلْقُرْبَىٰ حَقَّهُۥ

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, ...Nabi Muhammad saw memberikan harta Fadak sebagai hadiah kepada Fathimah. Dalam riwayat Ibnu Abbas r.a. dijelaskan ketika ayat 26 surah al-Isra' turun ; *Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya,* ... Nabi saw menyerahkan tanah Fadak kepada Fatimah.

Khotbah Sayyidah Fatimah Az-Zahro' a.s. Setelah Perampasan Tanah Fadak

Telah diriwayatkan; 'Ketika Fathimah mendengar bahwa Abu Bakar dan Umar telah sepakat untuk tidak menyerahkan tanah Fadak kepadanya, segera ia mengenakan kerudung dan bergegas keluar rumah bersama sejumlah wanita kerabatnya.

Cara berjalannya persis seperti cara berjalannya Rasulullah saw. Fathimah menemui Abu Bakar yang ketika itu sedang berkumpul dengan sekelompok sahabat dari kaum Muhajirin dan Anshar dan lain-lainnya. Kemudian Fathimah duduk. Ia mulai menyampaikan keluhan-keluhannya yang membuat orang-orang hendak menangis. Mereka tersentuh pada kata-kata Fathimah. Mereka saling berbisik yang akhirnya menyebabkan suasana riuh. Setelah semua terdiam dan kondisi kembali tenang, beliau memulai pidatonya:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى مَاأَنْعَمَ، وَلَهُ الشُّكْرُ عَلٰى مَاأَلْهَمَ
وَالثَّنَاءُ بِمَا قَدَّمَ، مِنْ عُمُوْمِ نِعَمٍ اِبْتَدَاهَا،
وَسُبُوْغِ آلَاءٍ أَسْدَاهَا، وَتَمَامِ مِنَنٍ أَوْلَاهَا، جَمَّ
عَنِ الْإِحْصَاءِ عَدَدُهَا، وَنَأَيَ عَنِ الْجَزَاءِ أَمَدُهَا،

وَتَفَاوَتَ عَنِ الْإِدْرَاكِ أَبَدُهَا، وَنَدَبَهُمْ لِإِسْتِزَادَ

تِهَا بِالشُّكْرِ لِإِتِّصَالِهَا، وَاسْتَحْمَدَ إِلَى الْخَلَائِقِ

بِإِجْزَالِهَا، وَثَنَى بِالنَّدْبِ إِلَى أَمْثَالِهَا.

Segala puji bagi Allah atas segala ni'mat-Nya. Syukur yang tak terhingga atas segala ilham-Nya. Pujian yang tak terbatas atas segala pemberian-Nya, dari nikmat-nikmat umum yang mula-mula dianugerahkan-Nya, hingga limpahan karunia berikutnya yang diteruskan-Nya. Semua nikmat-Nya tak terhitung. Membalasnya tak mungkin. Pengetahuan tentangnya tak terjangkau. Dia mewajibkan makhluk-Nya untuk bersyukur, agar terus memperoleh kesinambungan dan tambahan nikmat-Nya. Dia menyeru mereka untuk senantiasa memuji-Nya atas limpahan nikmat yang dikaruniakan kepada mereka

وَأَشْهَدُ أَنْ لَاإِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لَاشَرِيْكَ لَهُ،

كَلِمَةٌ جَعَلَ الْإِخْلَاصَ تَأْوِيْلَهَا، وَضِمَّنَ الْقُلُوْبَ

مَوْصُوْلَهَا وَأَنَارَ فِي التَّفَكُّرِ مَعْقُوْلَهَا الْمُمْتَنِعُ

عَنِ الْأَبْصَارِ رُؤْيَتُهُ، وَمِنَ الْأَلْسُنِ صِفَتُهُ، وَمِنَ

ٱلأَوْهَامِ كَيْفِيَّتُهُ. إِبْتَدَعَ ٱلأَشْيَاءَ لاَمِنْ شَيْءٍ كَانَ قَبْلَهَا، وَأَنْشَأَهَا بِلاَ احْتِذَاءِ أَمْثِلَةٍ إِمْتَثَلَهَا، كَوْنَهَا بِقُدْرَتِهِ، وَذَرَأَهَا بِمَشِيَّتِهِ، مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ مِنْهُ إِلَى تَكْوِيْنِهَا، وَلاَ فَائِدَةٍ لَهُ فِي تَصْوِيْرِهَا، إِلاَّ تَثْبِيْتًا لِحِكْمَتِهِ وَتَنْبِيْهًا عَلَى طَاعَتِهِ، وَإِظْهَارًا لِقُدْرَتِهِ وَتَعَبُّدًا لِبَرِيَّتِهِ، وَإِعْزَازًا لِدَعْوَتِهِ، ثُمَّ جَعَلَ الثَّوَابَ عَلَى طَاعَتِهِ، وَوَضَعَ الْعِقَابَ عَلَى مَعْصِيَتِهِ، ذِيَادَةً لِعِبَادِهِ مِنْ نِقْمَتِهِ وَحِيَاشَةً لَهُمْ إِلَى جَنَّتِهِ.

Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia Yang Maha Esa dan Tiada sekutu bagi-Nya. Itulah kalimat dimana keikhlasanlah yang bisa menakwilkan nya; hatilah yang dapat memahaminya; dan pikiran yang jernihlah yang dapat mengerti maknanya. Dialah Tuhan yang tak dapat dipandang mata. Tak dapat disifati dengan kata-kata. Dan tak dapat dijangkau bentuknya lewat imajinasi dan bayangan manusia. Ia menciptakan alam semesta tidak dari sesuatu yang ada

sebelumnya, atau meniru contoh yang mendahuluinya. Dia ciptakan semuanya dengan kekuasaan-Nya. Dia memberinya eksistensi dengan kehendak-Nya tanpa Dia perlu akan ciptaan-ciptaan itu dan semua itu tanpa memberi-Nya keuntungan, melainkan semata-mata untuk mengokohkan kebijaksanaan-Nya. Menyadarkan manusia untuk patuh pada-Nya. Menampakkan kekuasaan-Nya. Mengajak manusia untuk menyembah-Nya. Dan memperteguh seruan-Nya. Kemudian Dia jadikan pahala sebagai imbalan atas kepatuhan pada-Nya dan siksa sebagai balasan atas pelanggaran perintah-Nya, agar hamba-hamba-Nya terpanggil untuk mengejar surga-Nya dan menjauh dari siksa api neraka-Nya.

وَأَشْهَدُ أَنَّ أَبِيْ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، إِخْتَارَهُ قَبْلَ أَنْ أَرْسَلَهُ، وَسَمَّاهُ قَبْلَ أَنْ إِجْتَبَاهُ، وَاصْطَفَاهُ قَبْلَ أَنْ إِبْتَعَثَهُ، إِذِالْخَلاَئِقُ بِالْغَيْبِ مَكْنُوْنَةٌ، وَبِسَتْرِ اْلأَهَاوِيْلِ مَصُوْنَةٌ، وَبِنِهَايَةِ الْعَدَمِ مَقْرُوْنَةٌ، عِلْمًا مِنَ اللهِ تَعَالَى بِمَائِلِ اْلأُمُوْرِ وَإِحَاطَةً بِحَوَادِثِ الدُّهُوْرِ، وَمَعْرِفَةً بِمَوَاقِعِ

ٱلأُمُوْرِ .إِبْتَعَثَهُ اللهُ إِتْمَامًا لأَمْرِهِ، وَعَزِيْمَةً عَلَى إِمْضَاءِ حُكْمِهِ، وَإِنْفَاذًا لِمَقَادِيْرِ رَحْمَتِهِ، فَرَأَى ٱلأُمَمَ فِرَقًا فِيْ أَدْيَانِهَا، عُكَّفًا عَلَى نِيْرَانِهَا، عَابِدَةً لأَوْثَانِهَا، مُنْكِرَةً للهِ مَعَ عِرْفَانِهَا. فَأَنَارَ اللهُ بِأَبِي مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، ظُلَمَهَا وَكَشَفَ عَنِ الْقُلُوْبِ بُهَمَهَا، وَجَلَى عَنِ ٱلأَبْصَارِ غُمَمَهَا، وَقَامَ فِي النَّاسِ بِالْهِدَايَةِ، فَأَنْقَذَهُمْ مِنَ الْغِوَايَةِ، وَبَصَّرَهُمْ مِنَ الْعِمَايَةِ، وَهَدَاهُمْ إِلَى الدِّيْنِ الْقَوِيْمِ، وَدَعَاهُمْ إِلَى الطَّرِيْقِ الْمُسْتَقِيْمِ. ثُمَّ قَبَضَهُ اللهُ إِلَيْهِ قَبْضَ رَأْفَةٍ وَاخْتِيَارٍ، وَرَغْبَةٍ وَإِيْثَارٍ، فَمُحَمَّدٌ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ مِنْ تَعَبِ هَذِهِ الدَّارِ فِي رَاحَةٍ، قَدْ حُفَّ بِالْمَلاَئِكَةِ ٱلأَبْرَارِ، وَرِضْوَانِ الرَّبِّ

الْغَفَّارِ، وَمُجَاوَرَةِ الْمَلِكِ الْجَبَّارِ، صَلَّى اللهُ عَلَى أَبِيْ، نَبِيِّهِ وَأَمِيْنِهِ، وَخِيَرَتِهِ مِنَ الْخَلْقِ وَصَفِيِّهِ، وَالسَّلاَمُ عَلَيْهِ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ.

Aku bersaksi bahwa ayahku Muhammad, adalah hamba Allah dan Rasul-Nya. Allah telah memilihnya sebelum mengutusnya sebagai Rasul. Memberinya nama sebelum memilihnya. Mensucikannya sebelum mengutusnya, pada saat seluruh makhluk tersimpan secara ghaib, masih sembunyi dalam tirai kebingungan bahkan masih bersemayam dalam ketiadaan. Semua itu dengan pengetahuan Allah akan segala urusan dan kejadian-kejadian yang akan datang di sepanjang zaman. Allah mengutusnya untuk menyempurnakan perintah-Nya. Melaksanakan hukum-hukum-Nya. Menjalankan ketetapan-Nya agar rahmat-Nya menjadi nyata. Dia dapati ummat manusia tercerai berai dalam berbagai agama, memuja api, menyembah berhala dan ingkar kepada Allah dengan seingkar-ingkarnya.

Allah lalu menyinari kegelapannya dengan ayahku Muhammad saaw. Ia menyingkap kesusahan yang ada di dalam hati-hati mereka. Memerangi kebingungan pandangan mereka. Hadir di tengah-tengah manusia dengan membawa petunjuk. Menyelamatkan mereka dari penyimpangan. Membuka pandangan mereka dari

kesesatan. Menunjukkan mereka pada agama yang benar dan menyeru mereka pada jalan yang lurus.

Kemudian Allah mewafatkannya dengan penuh kelembutan dan keistimewaan. Dengan kecintaan dan keutamaan. Sejak itu (ayahku) Muhammad saaw kini berada dalam kesenangan. Bebas dari hiruk-pikuk dunia. Telah dilayani oleh para Malaikat Al-Abrar. Diliputi oleh kerelaan Tuhan Yang Maha pengampun. Berada dekat dengan Maha Raja Yang Perkasa. Allah senantiasa memberi shalawat pada ayahku, Nabi-Nya kepercayaan-Nya, pilihan dari seluruh makhluk-Nya. Semoga senantiasa salam rahmat dan berkah Allah untuknya.

Kemudian Fathimah a.s. menoleh ke arah hadirin, lalu berkata:

أَنْتُمْ عِبَادَ اللهِ نُصُبُ أَمْرِهِ وَنَهْيِهِ، وَحَمَلَةُ دِيْنِهِ وَوَحْيِهِ، وَأُمَنَاءُ اللهِ عَلَى أَنْفُسِكُمْ، وَبُلَغَاؤُهُ إِلَى الْأُمَمِ، زَعِيْمُ حَقٍّ لَهُ فِيْكُمْ، وَعَهْدٍ قَدَّمَهُ إِلَيْكُمْ، وَبَقِيَّةٍ إِسْتَخْلَفَهَا عَلَيْكُمْ كِتَابُ اللهِ النَّاطِقُ وَالْقُرْآنُ الصَّادِقُ، وَالنُّوْرُ السَّاطِعُ، وَالضِّيَاءُ

اللَّامِعُ، بَيِّنَةً بَصَائِرُهُ، مُنْكَشِفَةً سَرَائِرُهُ، مُنْجَلِيَةً ظَوَاهِرُهُ، مُغْتَبِطَةً أَشْيَاعُهُ، قَائِدًا إِلَى الرِّضْوَانِ اِتِّبَاعُهُ، مُؤَدٍّ إِلَى النَّجَاةِ اسْتِمَاعُهُ، بِهِ تُنَالُ حُجَجُ اللهِ الْمُنَوَّرَةُ، وَعَزَائِمُهُ الْمُفَسَّرَةُ، وَمَحَارِمُهُ الْمُحَذَّرَةُ، وَبَيِّنَاتُهُ الْجَالِيَةُ، وَبَرَاهِيْنُهُ الْكَافِيَةُ، وَفَضَائِلُهُ الْمَنْدُوْبَةُ، وَرُخَصُهُ الْمَوْهُوْبَةُ، وَشَرَائِعُهُ الْمَكْتُوْبَةُ.

Wahai hamba-hamba Allah! Kalian adalah pemuka-pemuka yang menyebarkan perintah-perintah-Nya dan kemungkaran yang dilarang-Nya. Kalian adalah penyampai agama dan wahyu-Nya. Kalian juga adalah orang-orang yang dipercaya Allah untuk mengurus dirinya masing-masing dan penyampai pesan-pesan-Nya kepada ummat-ummat yang lain. Di sisi kalian ada pemimpin haq yang ditunjuki-Nya. Dia telah mengambil ikrar janjinya dari kalian. Dan meninggalkannya kepada kalian sebagai peninggalan yang besar.

Itulah Kitab Allah yang *natiq* (berbicara), Al-Quran yang benar, cahaya yang terang benderang, dan pelita yang berkilauan. Petunjuk-petunjuknya jelas. Rahasia-

rahasianya tidak rumit dan ayat-ayat lahiriahnya mudah dipahami. Pengikut-pengikutnya dicemburui orang lain. Dia mengajak kepada keridhoan pada pengikutnya, membawa pendengarnya pada keselamatan. Dengan Al-Quranlah bukti-bukti Allah (tampil) terang benderang, perintah-perintahnya yang ditafsirkan, larangan-larangannya yang diperingatkan, penjelasan-penjelasannya yang lugas, bukti-bukti-Nya yang kuat, keutamaan-keutamaannya yang dituliskan, keringanannya yang diberikan, hukum syareatnya yang diwajibkan bisa diperoleh.

فَجَعَلَ اللهُ الْإِيْمَانَ تَطْهِيْرًا لَكُمْ مِنَ الشِّرْكِ، وَالصَّلَاةَ تَنْزِيْهًا لَكُمْ عَنِ الْكِبْرِ، وَالزَّكَاةَ تَزْكِيَةً لِلنَّفْسِ وَنَمَاءً فِي الرِّزْقِ، وَالصِّيَامَ تَثْبِيْتًا لِلْإِخْلَاصِ، وَالْحَجَّ تَشْيِيْدًا لِلدِّيْنِ، وَالْعَدْلَ تَنْسِيْقًا لِلْقُلُوْبِ، وَطَاعَتَنَا نِظَامًا لِلْمِلَّةِ، وَإِمَامَتَنَا أَمَانًا لِلْفُرْقَةِ، وَالْجِهَادَ عِزًّا لِلْإِسْلَامِ، وَالصَّبْرَ مَعُوْنَةً عَلَى اسْتِيْجَابِ الْأَجْرِ، وَالْأَمْرَ بِالْمَعْرُوْفِ مَصْلِحَةً لِلْعَامَّةِ، وَبِرَّ الْوَالِدَيْنِ وِقَايَةً

مِنَ السَّخَطِ، وَصِلَةَ الْأَرْحَامِ مَنْسَاءً فِي الْعُمْرِ وَمَنْمَاةً لِلْعَدَدِ،وَالْقِصَاصَ حِقْنًا لِلدِّمَاءِ، وَالْوَفَاءَ بِالنَّذْرِ تَعْرِيْضًا لِلْمَغْفِرَةِ، وَتَوْفِيَةَ الْمَكَايِيْلِ وَالْمَوَازِيْنِ تَغْيِيْرًا لِلْبَخْسِ، وَالنَّهْيَ عَنْ شُرْبِ الْخَمْرِ تَنْزِيْهًا عَنِ الرِّجْسِ، وَاجْتِنَابَ الْقَذْفِ حِجَابًاعَنِ اللَّعْنَةِ، وَتَرْكَ السِّرْقَةِ اِيْجَابًالِلْعِصْمَةِ، وَحَرَّمَ اللهُ الشِّرْكَ إِخْلاَصًا لَهُ بِالرُّبُوْبِيَّةِ، فَاتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ، وَلاَ تَمُوْتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ، وَأَطِيْعُوااللهَ فِيْمَاأَمَرَكُمْ بِهِ وَنَهَاكُمْ عَنْهُ، فَإِنَّهُ إِنَّمَا يَخْشَى اللهُ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ.

Allah telah menjadikan Iman sebagai penyuci kalian dari syirik. Sholat sebagai pembersih kalian dari sombong. Zakat sebagai penyuci jiwa dan pengail rizqi. Puasa sebagai media untuk mengokohkan ikhlas. Haji sebagai penopang agama. Keadilan sebagai penyatu hati. Kepatuhan kepada kami sebagai cara untuk mengatur ummat dan keharmonisan mereka.

Keimamahan (kepemimpinan) kami sebagai penyelamat dari perpecahan. Jihad sebagai hukum demi kemuliaan Islam. Sabar sebagai pembantu untuk memperoleh pahala. Amar ma'ruf sebagai usaha perbaikan sosial. Bakti pada kedua orang tua sebagai langkah menghindari kemurkaan (Allah). Silaturrahmi sebagai pemanjang umur dan sarana bagi pertumbuhan nilai. Hukum *Qishas* sebagai penjamin kelangsungan hidup nyawa-nyawa yang tidak berdosa. Memenuhi Nazar sebagai ganti dari ampunan Tuhan. Jujur dalam timbangan dan takaran untuk memberantas penipuan dan agresi hak orang lain. Larangan meminum *khamer /arak* (yang memabukkan) agar dapat bersih dari noda dan najis. Menghindar dari melakukan fitnah skandal agar terhindar dari laknat Tuhan. Larangan mencuri agar terpelihara harga diri. Larangan mensyirikkan-Nya agar pengakuan akan ketuhanan Allah dapat dilakukan secara murni dan ikhlas. Bertaqwalah kalian dengan sebenar-benar taqwa. Jangan akhiri hidup kalian melainkan setelah kalian benar-benar muslim kepada-Nya. Patuhilah Allah atas segala perintah-Nya dan larangan-Nya. Sebab hanya hamba-hamba-Nya yang alim (arif) saja yang akan takut kepada-Nya.

Kemudian Fathimah a.s. melanjutkan Khutbahnya:

أَيُّهَاالنَّاسُ! إِعْلَمُوْا أَنِّي فَاطِمَةُ وَأَبِيْ مُحَمَّدٌ،

أَقُوْلُ عَوْدًا وَبَدْءا، وَلاَ أَقُوْلُ مَاأَقُوْلُ غَلَطًا، وَلاَ أَفْعَلُ مَاأَفْعَلُ شَطَطًا، (لَقَدْ جَاءَ كُمْ رَسُوْلٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيْزٌ عَلَيْهِ مَاعَنِتُّمْ حَرِيْصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِيْنَ رَؤُوْفٌ رَحِيْمٌ). فَإِنْ تَعْزُوْهُ وَتَعْرِفُوْهُ تَجِدُوْهُ أَبِيْ دُوْنَ نِسَائِكُمْ، وَأَخَاابْنِ عَمِّي دُوْنَ رِجَالِكُمْ وَلَنِعْمَ الْمَعْزِيُّ إِلَيْهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

Wahai ummat manusia! Ketahuilah sesungguhnya aku ini adalah Fatimah ayahku Muhammad saaw. Kuulangi kata-kataku pada kalian bahwa aku tidak berkata dusta atau melakukan sesuatu yang tercela. Telah datang kepada kalian seorang Rasul. Ia merasakan betapa berat penderitaan kalian dan sangat mendambakan keselamatan kalian. Ia mengasihi semua orang yang beriman. Apabila kalian memuliakannya dan mengenalnya maka itulah ayahku, bukan ayah wanita-wanita kalian. Dialah saudara putra pamanku bukan saudara laki-laki kalian. Sungguh sebaik-baik penghargaan adalah untuknya semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya untuknya dan keluarganya.

فَبَلَّغَ الرِّسَالَةَ صَادِعًا بِالنَّذَارَةِ، مَائِلاً عَنْ مَدْرَجَةِ الْمُشْرِكِيْنَ، ضَارِبًا ثَبَجَهُمْ، آخِذًا بِأَكْظَامِهِمْ، دَاعِيًا إِلَى سَبِيْلِ رَبِّهِ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ، يَجُفُّ الأَصْنَامُ وَيَنْكُثُ الْهَامَّ، حَتَّى انْهَزَمَ الْجَمْعُ وَوَلَّوُا الدُّبُرَ. حَتَّى تَفَرَّى اللَّيْلُ عَنْ صُبْحِهِ، وَأَسْفَرَ الْحَقُّ عَنْ مَحْضِهِ، وَنَطَقَ زَعِيْمُ الدِّيْنِ، وَخَرَسَتْ شَقَاشِقُ الشَّيَاطِيْنِ، وَطَاحَ وَشِيْظُ النِّفَاقِ، وَانْحَلَّتْ عُقَدُ الْكُفْرِ وَالشِّقَاقِ، وَفُهْتُمْ بِكَلِمَةِ الإِخْلاَصِ فِي نَفَرٍ مِنَ الْبِيْضِ الْخِمَاصِ. (وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ) مُذْقَةَ الشَّارِبِ، وَنُهْزَةَ الطَّامِعِ، وَقُبْسَةَ الْعِجْلاَنِ، وَمَوْطِىءَ الأَقْدَامِ، تَشْرَبُوْنَ الطَّرْقَ وَتَقْتَاتُوْنَ الْقِدَّ أَذِلَّةً خَاسِئِيْنَ، (تَخَافُوْنَ

أَنْ يَتَخَطَّفَكُمُ النَّاسُ) مِنْ حَوْلِكُمْ، فَانْقَذَكُمُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ اللَّتَيَّا وَالَّتِي، وَبَعْدَ أَنْ مُنِيَ بِبُهَمِ الرِّجَالِ، وَذُؤْبَانِ الْعَرَبِ، وَمَرَدَةِ أَهْلِ الْكِتَابِ.

Ia telah menyampaikan dan menunaikan tugas risalah. Ia telah memperingatkan manusia secara terang-terangan, menentang jalan hidup kaum musyrikin, mengalahkan argumen mereka, membongkar rahasia jahat mereka. Ia mengajak ke jalan Tuhannya dengan cara yang bijaksana melalui peringatan-peringatan yang baik. Ia menghancurkan berhala sesembahan mereka sehingga semua mereka hancur dan lari tunggang langgang. Demikianlah sehingga fajar menyingsing. Kebenaran muncul. Pemimpin agama angkat bicara. Jurubicara syaitan bungkam. Gerombolan kemunafikan tenggelam. Dan simpul-simpul kafir terurai. Kemudian kalian bersama sejumlah kecil orang-orang baik mengucapkan kalimat ikhlas (tauhid), padahal waktu itu kalian sudah berada di ambang jurang api neraka, tempat penghuni para pemabuk, penyambar orang-orang yang tamak, penangkap orang-orang yang mendahulukan dunia. Di kala itu kalian minum dari air tanah liat, makan dedaunan dan hidup di bawah

kehinaan. Setiap kalian khawatir dari orang-orang yang berada di sekitar kalian. Kemudian Allah menyelamatkan kalian melalui ayahku Muhammad saaw dengan seluruh permasalahan yang kalian miliki dan dengan berbagai rintangan yang dihadapinya dari srigala-srigala arab dan pengikut-pengikut Ahlu Kitab yang murtad.

كُلَّمَاأَوْقَدُوا نَارًالِلْحَرْبِ أَطْفَأَهَااللهُ، أَوْ أَنْ نَجَمَ قَرْنُ الشَّيْطَانِ، أَوْ فَغَرَتْ فَاغِرَةٌ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ قَذَفَ أَخَاهُ فِيْ لَهَوَاتِهَا، فَلاَ يَنْكَفِيءُ حَتَّى يَطَأَ جِنَاحَهَا بِأَخْمَصِهِ، وَيَخْمِدَ لَهَبَهَا بِسَيْفِهِ، مَكْدُوْدًا فِيْ ذَاتِ اللهِ، مُجْتَهِدًا فِيْ أَمْرِ اللهِ، قَرِيْبًا مِنْ رَسُوْلِ اللهِ، سَيِّدًا فِي أَوْلِيَاءِ اللهِ، مُشَمِّرًا نَاصِحًا مُجِدًّا كَادِحًا، لاَ تَأْخُذُهُ فِيْ اللهِ لَوْمَةَ لاَئِمٍ. وَأَنْتُمْ فِي رَفَاهِيَّةٍ مِنَ الْعَيْشِ، وَادِعُوْنَ فَاكِهُوْنَ آمِنُوْنَ، تَتَرَبَّصُوْنَ بِنَا الدَّوَائِرَ وَتَتَوَكَّفُوْنَ الأَخْبَارَ، وَتَنْكُصُوْنَ عِنْدَ النِّزَالِ

وَتفِرُّوْنَ مِنَ الْقِتَال. فَلَمَّا إِخْتَارَ اللهُ لِنَبيِّهِ دَار أَنْبِيَائِهِ وَمَأْوَى أَصْفِيَائِهِ، ظَهَرَ فِيْكُمْ حَسْكَةُ النِّفَاقِ وَسَمَلَ جِلْبَابُ الدِّيْنِ، وَنَطَقَ كَاظِمُ الْغَاوِيْنَ، وَنَبَغَ خَامِلُ الْأَقَلِّيْنَ، وَهَدَرَ فَنِيْقُ الْمُبْطِلِيْنَ، فَخَطَرَ فِي عَرَصَاتِكُمْ، وَأَطْلَعَ الشَّيْطَانُ رَأْسَهُ مِنْ مَغْرَزِهِ هَاتِفًا بِكُمْ، فَأَلْفَاكُمْ لِدَعْوَتِهِ مُسْتَجِيْبِيْنَ، وَلِلْغِرَّةِ فِيْهِ مُلَاحِظِيْنَ، ثُمَّ اسْتَنْهَضَكُمْ فَوَجَدَكُمْ خِفَافًا، وَأَحْمَشَكُمْ فَأَلْفَاكُمْ عِضَابًا، فَوَسَمْتُمْ غَيْرَ إِبِلِكُمْ، وَوَرَدْتُمْ غَيْرَ مَشْرَبِكُمْ.

Sungguh setiapkali mereka menyalakan api peperangan, Allahlah kemudian yang mematikannya. Atau setiap kali pengikut syaitan muncul atau setiapkali mereka membuka mulutnya menuduh saudaranya, di dalam untaiannya, ia tidak puas sampai menginjak sayap dengan kakinya, dengan lelah ia memadamkan bara apinya dengan pedangnya karena Allah, dengan

berjuang di dalam perintah Allah dekat pada Rasulullah, penghulu para kekasih Allah, dengan gigih dan sadar serta mencurahkan segala kemampuannya dan tidak pernah terpengaruh oleh tipu dalam berjuang karena Allah. Kini kalian berada dalam kesenangan hidup. Menerima dengan senang dan aman. Kalian menantikan datangnya musibah kepada kami. Kalian mundur dari pertempuran, dan lari dari peperangan.

Namun setelah Allah menempatkan Nabi-Nya pada rumah para nabi dan tempat para pilihan-Nya. Kini nampak duri-duri kemunafikan di tengah kalian. Pakaian-pakaian agama telah kusut. Orang-orang yang melampaui batas telah bersuara. Orang yang paling sedikit nama baiknya juga ikut berkicau. Yang terbaik dari kaum ahli kebatilan berlagak di tengah kekacauan kalian. Lalu syaitan muncul dari tempat persembunyian nya menyambar kalian. Ia membuat kalian patuh pada ajakannya. Dan kalian senantiasa bersama dengan tipu dayanya. Ia menyuruh kalian bangkit dan ia mendapati kalian menyambut panggilannya dan kalian murka lalu ia mendapati kalian emosional dan kalian menghiasi onta yang bukan milik kalian dan mendatangi tempat air yang bukan hak kalian.

هَذَا، وَالْعَهْدُ قَرِيْبٌ، وَالْكَلْمُ رَحِيْبٌ، وَالْجُرْحُ لَمَّا يَنْدَمِلُ، وَالرَّسُوْلُ لَمَّا يُقْبَرُ، إِبْتِدَارًا زَعَمْتُمْ

خَوْفَ الْفِتْنَةِ، (أَلاَ فِي الْفِتْنَةِ سَقَطُوا، وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌ بِالْكَافِرِيْنَ) فَهَيْهَاتَ مِنْكُمْ، وَكَيْفَ بِكُمْ، وَأَنَّى تُؤْفَكُوْنَ، وَكِتَابُ اللهِ بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ، أُمُوْرُهُ ظَاهِرَةٌ، وَأَحْكَامُهُ زَاهِرَةٌ، وَأَعْلاَمُهُ بَاهِرَةٌ، وَزَوَاجِرُهُ لاَئِحَةٌ، وَأَوَامِرُهُ وَاضِحَةٌ، وَقَدْ خَلَّفْتُمُوْهُ وَرَاءَ ظُهُوْرِكُمْ، أَرَغْبَةً عَنْهُ تُرِيْدُوْنَ؟ أَمْ بِغَيْرِهِ تَحْكُمُوْنَ؟ (بِئْسَ لِلظَّالِمِيْنَ بَدَلاً)، (وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلاَمِ دِيْنًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِيْنَ).

Yah! Beginilah (keadaan kalian) padahal baru saja (kalian mengikat janji), namun luka sudah lebar dan tidak nampak akan kesembuhannya sedang Nabi masih belum dikubur secara cepat karena anggapan kalian takut pada *fitnah*; ingatlah justru di dalam fitnahlah mereka jatuh dan sungguh neraka Jahannam meliputi orang-orang kafir. Kalian telah jauh melangkah ada apa dengan kalian, mengapa kalian dapat berlaku begitu, padahal kitab Allah ada pada kalian sangat jelas

kandungannya, hukum-hukumnya terang, sinyalnya tampak jelas, larangan-larangannya mendasar, perintah-perintahnya pun sangat jelas, lalu kalian tinggalkan. Apakah kalian ingin lari darinya? Atau kalian ingin mencari sistem hukum yang lain? Alangkah buruknya ganti/pilihan orang-orang zalim. (Q.S. Al-Kahfi : 5). Dan barangsiapa mencari agama selain Islam maka tidak akan diterima darinya dan ia di akhirat termasuk dari kelompok orang-orang yang rugi. (Q.S. Ali Imran : 85).

ثُمَّ لَمْ تَلْبَثُوا إِلَى رَيْثَ أَنْ تَسْكُنَ نَفرَتَهَا، وَيَسْلَسَ قِيَادَهَا، ثُمَّ أَخَذْتُمْ تُوْرُوْنَ وَقْدَتَهَا، وَتُهَيِّجُوْنَ جَمْرَتَهَا، وَتَسْتَجِيْبُوْنَ لِهتَافِ الشَّيْطَانِ الْغَوِيِّ، وَإِطْفَاءِ أَنْوَارِ الدِّيْنِ الْجَلِيِّ، وَإِهْمَالِ سُنَنَ النَّبِيِّ الصَّفِيِّ، تُسرُّوْنَ حَسْوًا فِي ارْتِغَاءٍ، وَتَمْشُوْنَ لأَهْلِهِ وَوَلَدِهِ فِي الْخَمَرِ وَالضَّرَّاءِ، وَنَصبِرُ مِنْكُمْ عَلَى مِثْلِ حَزِّ الْمَدَى، وَوَخْزِ السِّنَانِ فِي الْحِشَا.

Kemudian dalam waktu yang sangat singkat kalian telah bergerak jauh. Kendalinya sudah berubah. Dalam keadaan terbakar kalian mengambil nyala apinya serta menambah tinggi nyalanya. Kalian memenuhi larangan syaitan yang sesat. Kalian telah memadamkan cahaya-cayaha agama yang telah terang. Mengentengkan sunnah-sunnah Nabi yang jernih. Dengan samar kalian meneguk busa. Kalian berjalan meninggalkan keluarga dan anak-anaknya (Nabi) kalian dalam kesengsaraan dan penderitaan atas perlakuan kalian. Kami akan sabar dari perlakuan kalian tersebut laksana di atas puncak yang tertebas dan seperti orang tertusuk perutnya dengan ujung lembing

وَأَنْتُمْ الْآنَ تَزْعُمُوْنَ أَنْ لاَ إِرْثَ لَنَا، (أَفَحُكْمَ الْجَاهِلِيَّةِ يَبْغُوْنَ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللهِ حُكْمًا لِقَوْمٍ يُوْقِنُوْنَ)، أَفَلاَ تَعْلَمُوْنَ؟ بَلَى، قَدْ تَجَلَّى لَكُمْ كَالشَّمْسِ الضَّاحِيَةِ أَنِّي إِبْنَتُهُ. أَيُّهَا الْمُسْلِمُوْنَ! أَأُغْلَبُ عَلَى إِرْثِي؟ يَابْنَ أَبِيْ قُحَافَةَ! أَفِيْ كِتَابِ اللهِ تَرِثُ أَبَاكَ وَلاَ أَرِثُ أَبِيْ؟ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا فَرِيًّا، أَفَعَلَى عَمْدٍ تَرَكْتُمْ

كِتَابَ اللهِ وَنَبَذْتُمُوْهُ وَرَاءَ ظُهُوْرِكُمْ، إِذْ يَقُوْلُ: "وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُدَ"، وَقَالَ فِيْمَا اقْتَصَّ مِنْ خَبَرِ زَكَرِيَا إِذْ قَالَ: "فَهَبْ لِيْ مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا، يَرِثُنِيْ وَيَرِثُ مِنْ آلِ يَعْقُوْبَ"، وَقَالَ: "وَأُوْلُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَى بِبَعْضٍ فِيْ كِتَابِ اللهِ"، وَقَالَ: "يُوْصِيْكُمُ اللهُ فِيْ أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنْثَيَيْنِ"، وَقَالَ: "إِنْ تَرَكَ خَيْرَا ۣالْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِيْنَ بِالْمَعْرُوْفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِيْنَ"

Kini kalian beranggapan bahwa tak ada warisan buat kami. Apakah kalian menghendaki berlakunya kembali hukum jahiliyah? Bagi orang yang meyakini kebenaran Allah, tidak ada hukum yang lebih baik selain hukum Allah (Q.S. 5:50) Tidakkah kalian mengetahui, padahal sudah sedemikian terangnya seperti cahaya matahari, bahwa aku ini putrinya.

Wahai kaum muslimin! Apakah aku dikalahkan karena warisanku? Wahai anaknya Abu Quhafah apakah

dalam Kitab Allah terdapat ketentuan bahwa engkau boleh mewarisi milik Allah, sedangkan aku tidak boleh mewarisi milik ayahku? Sungguh engkau berbuat sesuatu yang tidak benar. Apakah kalian sengaja hendak meninggalkan Kitab Allah atau hendak menaruhnya di belakang punggung kalian? Padahal Al-Quran telah jelas menegaskan dengan firman-Nya: "Sulaiman telah mewarisi Daud; (Q.S. An-Naml : 16). Mengenai berita tentang Nabi Yahya putra Nabi Zakaria Al-Quran juga telah menegaskan; 'Ya Allah, karuniakanlah aku dari sisi-Mu seorang penerus yang akan mewarisiku dan mewarisi keluarga Ya'qub. (Q.S. Maryam (19) : 5-6). Selain itu, Allah menegaskan, Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (Q.S. Al-Anfal (8):75). Allah juga berfirman, Allah telah mensyareatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. (Yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua anak perempuan (Q.S. An-Nisa' (4): 11). Allah juga berfirman, jika ia meninggalkan harta yang banyak berwasiatlah untuk ibu bapak dan karib kerabatnya secara baik-baik (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertaqwa (Q.S. Al-Baqarah (2): 180).

وَزَعَمْتُمْ أَنْ لاَ حَظْوَةَ لِي، وَلاَ أَرِثُ مِنْ أَبِي، وَلاَ رَحِمَ بَيْنَنَا، أَفَخَصَّكُمُ اللهُ بِآيَةٍ أَخْرَجَ أَبِي

مِنْهَا؟ أَمْ هَلْ تَقُوْلُوْنَ: إِنَّ أَهْلَ مِلَّتَيْنِ لاَ يَتَوَارَثَانِ؟ أَوَلَسْتُ أَنَاوَأَبِي مِنْ أَهْلِ مِلَّةٍ وَاحِدَةٍ؟ أَمْ أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِخُصُوْصِ الْقُرْآنِ وَعُمُوْمِهِ مِنْ أَبِي وَابْنِ عَمِّي؟ فَدُونَكَهَا مَخْطُوْمَةً مَرْحُوْلَةً تَلْقَاكَ يَوْمَ حَشْرِكَ. فَنِعْمَ الْحَكَمُ اللهُ، وَالزَّعِيْمُ مُحَمَّدٌ، وَالْمَوْعِدُ الْقِيَامَةُ، وَعِنْدَ السَّاعَةِ يُخْسِرُ الْمُبْطِلُوْنَ، وَلاَ يَنْفَعُكُمْ إِذْ تَنْدِمُوْنَ، وَلِكُلِّ نَبَإٍ مُسْتَقَرٌّ، وَلَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ يَأْتِيْهِ عَذَابٌ يُخْزِيْهِ، وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُقِيْمٌ.

Tapi, sekarang kalian menganggap aku ini tidak mempunyai hak waris atas pusaka ayahku, dan aku dipandang tidak mempunyai hubungan kekeluargaan dengan ayahku. Apakah ada sesuatu ayat yang dikeluarkan dari Al-Quran oleh ayahku khusus untuk kalian? Ataukah kalian hendak mengatakan bahwa dua orang (ahli millah) pengikut agama tidak boleh saling mewarisi? Apakah kalian merasa lebih mengerti tentang ayat-ayat khusus dan umum dalam Al-Quran

dibandingkan ayahku, ibuku dan anak pamanku? Kalau memang demikianlah sikap kalian, apa yang harus kukata. Biarlah kelak Padang Mahsyar yang akan menjumpai kalian. Sebaik-baiknya hakim adalah Allah. Sebaik-baiknya pemimpin adalah Muhammad saaw. Sebaik-baiknya hari perjanjian adalah hari kiamat. Ketika itu orang-orang yang berbuat batil akan merugi, dan penyesalan di kemudian hari tidak akan ada artinya. Setiap berita yang disampaikan seorang Rasul pasti akan tiba saat kejadiannya, dan kelak kalian akan mengetahui siapa-siapa yang bakal terkena siksa yang mengerikan dan tertimpa azab yang kekal. (Q.S. Az-Zumar (39) : 40).

Kemudian Fatimah a.s. menoleh pada kaum Anshar dan berkata:

يَامَعْشَرَ النَّقِيْبَةِ وَاَعْضَادَ الْمِلَّةِ وَحَضَنَةَ الْإِسْلاَمِ! مَاهَذِهِ الْغَمِيْزَةُ فِي حَقِّي وَالسِّنَةُ عَنْ ظُلاَمَتِي؟ اَمَاكَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَبِي يَقُوْلُ: "اَلْمَرْءُ يُحْفَظُ فِي وُلْدِهِ سَرْعَانَ مَا اَحْدَثْتُمْ وَعَجْلاَنَ ذَا اَهَالَةٍ، وَلَكُمْ طَاقَةٌ بِمَا اُحَاوِلُ، وَقُوَّةٌ عَلَى مَا اَطْلُبُ وَاُزَاوِلُ.

اَتقُوْلُوْنَ مَاتَ مُحَمَّدٌ؟ فَخَطْبٌ جَلِيْلٌ اِسْتَوْسَعَ وَهْنُهُ، وَاسْتَنْهَرَ فَتْقُهُ، وَانْفَتَقَ رَتْقُهُ، وَاُظْلِمَتِ الْأَرْضُ لِغَيْبَتِهِ، وَكُسِفَتِ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَانْتَثَرَتِ النُّجُوْمُ لِمُصِيْبَتِهِ، وَاَكْدَتِ الْآمَالُ، وَخَشَعَتِ الْجِبَالُ، وَأُضِيْعَ الْحَرِيْمُ، وَاُزِيْلَتِ الْحُرْمَةُ عِنْدَ مَمَاتِهِ.

Wahai sakalian ahli musyawarah, pendukung-pendukung agama dan penjaga Islam, kelengahan apa ini? Di mana terjadi kelaliman atasku/hakku; bukankah Rasulullah saaw ayahku, telah bersabda; ‘Seorang dipelihara pada keturunannya, alangkah cepatnya yang kalian perbuat, dan begitu jauh telah terjadi penguburan (agama), padahal kalian sanggup terhadap apa yang aku perjuangkan dan kalian punya kekuatan terhadap tuntutanku. Atau kalian beranggapan Muhammad telah mati? Maka peristiwa besar dan kegelapannya telah meluas, keretakannya berjalan cepat, tambalnya telah retak, karena ghaibnya bumi menjadi gelap, matahari dan bulan mengalami gerhana, bintang-bintang telah ditaburkan karena petakanya, harapan telah putus,

gunung-gunung telah diam, kehormatan telah disia-siakan, harga diri telah disingkirkan saat kematiannya.

فَتِلْكَ وَاللهِ النَّازِلَةُ الْكُبْرَى وَالْمُصِيْبَةُ الْعُظْمَى، لاَمِثْلُهَا نَازِلَةٌ وَلاَ بَائِقَةٌ عَاجِلَةٌ أُعْلِنَ بِهَا، كِتَابُ اللهِ جَلَّ ثَنَاؤُهُ فِي اَفْنِيَتِكُمْ، وَفِي مُمْسَاكُمْ وَمُصْبِحِكُمْ، يَهْتِفُ فِي اَفْنِيَتِكُمْ هُتَافًا وَصُرَاخًا وَتِلاَوَةً وَاَلْحَانًا، وَلَقَبْلَهُ مَاحَلَّ بِأَنْبِيَاءِ اللهِ وَرُسُلِهِ، حُكْمٌ فَصْلٌ وَقَضَاءٌ حَتْمٌ. "وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رَسُوْلٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَّاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَى أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَى عَقِبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللهُ الشَّاكِرِيْنَ".

Demi Allah, itulah tragedi paling besar, dan petaka paling berat, belum ada yang menandinginya, dan tipu daya tercepat, dengannya Kitab Allah dibeberkan secara terbuka pada halaman kalian, sedang pada sore hari dan paginya, diteriakkan, dibacakan dan didengungkan juga

di halaman kalian, yang sebelumnya tak pernah terjadi untuk para Nabi dan rasul-rasul Allah, suatu hukum yang pasti dan ketentuan yang paten. Dan Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad) Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun; dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur. (QS. 3:144)

إِيْهًا بَنِي قِيْلَةَ! أَأُهْضَمُ تُرَاثَ اَبِيْ وَأَنْتُمْ بِمَرْاى
مِنِّيْ وَمَسْمَعٍ، وَمُنْتَدَى وَمَجْمَعٍ، تَلْبَسُكُمُ
الدَّعْوَةُ وَتَشْمَلُكُمُ الْخُبْرَةُ، وَأَنْتُمْ ذَوُو الْعَدَدِ
وَالْعُدَّةِ وَالْأَدَاةِ وَالْقُوَّةِ، وَعِنْدَكُمُ السِّلاَحُ
وَالْجُنَّةُ، تُوَافِيْكُمُ الدَّعْوَةُ فَلاَ تُجِيْبُوْنَ، وَتَأْتِيْكُمُ
الصَّرْخَةُ فَلاَ تُغِيْثُوْنَ، وَأَنْتُمْ مَوْصُوْفُوْنَ بِالْكِفَاحِ
مَعْرُوْفُوْنَ بِالْخَيْرِ وَالصَّلاَحِ، وَالنُّخْبَةُ الَّتِيْ
انْتُخِبَتْ، وَالْخِيَرَةُ الَّتِيْ اخْتِيْرَتْ لَنَا أَهْلَ

الْبَيْتِ. قَاتَلْتُمُ الْعَرَبَ، وَتَحَمَّلْتُمُ الْكَدَّ وَالتَّعَبَ، وَنَاطَحْتُمُ ٱلْأُمَمَ، وَكَافَحْتُمُ الْبُهَمَ، لاَ نَبْرَحُ اَوْ تَبْرَحُوْنَ، نَأْمُرُكُمْ فَتَأْتَمِرُوْنَ، حَتَّى اِذَا دَارَتْ بِنَا رَحَى ٱلْإِسْلاَمِ، وَدَرَّ حَلَبُ ٱلاَيَّامِ، وَخَضَعَتْ نُعْرَةُ الشِّرْكِ، وَسَكَنَتْ فَوْرَةُ ٱلْأَفْكِ، وَخَمَدَتْ نِيْرَانُ ٱلْكُفْرِ، وَهَدَأَتْ دَعْوَةُ الْهَرَجِ، وَاسْتَوْثَقَ نِظَامُ الدِّيْنِ، فَأَنَّى حِزْتُمْ بَعْدَ الْبَيَانِ، وَاَسْرَرْتُمْ بَعْدَ ٱلْإِعْلاَنِ، وَنَكَصْتُمْ بَعْدَ ٱلْإِقْدَامِ، وَاَشْرَكْتُمْ بَعْدَ ٱلْإِيْمَانِ؟ بُؤْسًا لِقَوْمٍ نَكَثُوْا أَيْمَانَهُمْ مِنْ بَعْدِ عَهْدِهِمْ، (وَهَمُّوْا بِإِخْرَاجِ الرَّسُوْلِ، وَهُمْ بَدَؤُوْكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ، أَتَخْشَوْنَهُمْ فَاللهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَوْهُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِيْنَ).

Sungguh jauh wahai Bani Qilata, apakah aku akan dihalau mewarisi ayahku, padahal kalian melihat dan mendengarkan serta hadir di dalam forum, dikacaukan

oleh kampanye dan diliputi oleh berbagai informasi. Padahal kalian memiliki jumlah, persiapan, peralatan dan kekuatan, kalian punya senjata, dan penangkal untuk dapat memenuhi seruan ini, mengapa kalian tidak memenuhinya? Teriakan telah mendatangi kalian, lalu kalian tidak mau menolong, padahal kalian dikenal sebagai petanding, orang baik; suatu pilihan yang telah dipilih untuk kami Ahlul Bait.

Kalian telah memerangi orang Arab kalian telah menanggung beban dan kesusahan atau kelelahan, dan kalian telah menumpas berbagai ummat, menantang para pemberani, kami tidak akan marah, atau kalian sedang marah, kami perintahkan kalian, tapi justru kalian akan menguasai kami, sampai giliran Islam berputar dan sampai pada kami dan susu mengalir setiap hari, hembusan syirik telah tunduk, emosi kebohongan telah diam, dan api kekafiran telah padamu, ajakan-ajakan kekacauan telah diam, dan sistem agama telah kuat, lalu kemana kalian pergi setelah semuanya jelas, dan setelah terbuka kalian lalu menyembunyikan segalanya. Kalian mundur setelah maju dan apakah kalian akan musyrik setelah beriman? Kemelaratanlah bagi kaum yang telah melanggar perjanjian mereka. Mengapa kamu tidak memerangi orang-orang yang merusak sumpah (janjinya)?, padahal mereka telah keras untuk mengusir Rasul dan mereka yang pertama kali mamulai memerangi kamu Mengapa kamu takut

kepada mereka?, padahal Allah-lah yang berhak untuk kamu takuti, jika kamu benar-benar orang-orang beriman. (QS. 9:13)

اَلاَ، قَدْ أَرَى أَنْ قَدْ اَخلَدْتُمْ إِلَى الْخَفْضِ، وَاَبْعَدْتُمْ مَنْ هُوَ اَحَقُّ بِالْبَسْطِ وَالْقَبْضِ، وَخَلَوْتُمْ بِالدَّعَةِ، وَنَجَوْتُمْ مِنَ الضِّيقِ بِالسَّعَةِ، فَمَجَجْتُمْ مَا وَعَيْتُمْ، وَدَسَعْتُمُ الَّذِي تَسَوَّغْتُمْ، (إِنْ تَكْفُرُوْا أَنْتُمْ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيْعًا فَإِنَّ اللهَ لَغَنِيٌّ حَمِيْدٌ).

Ingat! Sungguh aku telah melihat kalian telah terjebak pada kesenangan sesaat, dan kalian telah menjauhkan yang paling berhak membuka dan menahan, lalu kalian mengisolir diri bersama kesenangan, dan selamat dari kesempitan dengan mendapatkan keleluasaan, lalu kalian melemparkan yang sebelumnya kalian sadari, serta memuntahkan apa yang telah kalian telan. Jika kamu dan orang-orang yang ada di muka bumi semuanya mengingkari (nikmat Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (QS. 14:8)

أَلاَ، قَدْ قُلْتُ مَا قُلْتُ عَلَى مَعْرِفَةٍ مِنّي بِالْخِذْلَةِ الَّتِي خَامَرْتُكُمْ، وَالْغَدْرَةِ الَّتِي اسْتَشْعَرَتْهَا قُلُوْبُكُمْ، وَلَكِنَّهَا فَيْضَةُ النَّفسِ، وَنَفْثَةُ الْغَيْظِ، وَحوَزُ الْقَنَاة، وَبَثَّةُ الصَّدْرِ، وَتَقْدِمَةُ الْحُجَّةِ، فَدَوْنَكُمُوْهَا فَاحْتَقِبُوْهَا دَبِرَةَ الظَّهْرِ، نَقِبَةَ الْخُفِّ، بَاقِيَّةَ الْعَارِ، مَوْسُوْمَةً بِغَضَبِ الْجَبَّارِ، وَشَنَارِ الأَبَدِ، مَوْصُوْلَةً بِنَارِ اللهِ الْمُوْقَدَةِ الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الأَفْئِدَةِ. فَبِعَيْنِ اللهِ مَاتَفْعَلُوْنَ، (وَسَيَعْلَمُ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُوْنَ)، وَأَنَا إِبْنَةُ نَذِيْرٍ لَكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ، فَاعْلَمُوْا إِنَّا عَامِلُوْنَ، وَانْتَظِرُوْا إِنَّا مُنْتَظِرُوْنَ.

Ingatlah! Telah kusampaikan pada kalian atas dasar pengetahuanku secara hina sesuai yang kau diperlakukan di tengah kalian, dan dengan tipuan yang hati kalian dapat merasakannya. Namun semua itu luapan kejiwaan dan kemarahan serta lahir dari

kelemahan juga hati yang berduka, serta pengutaraan argumentasi, maka ambillah serta simpanlah di belakang hari secara perlahan, namun senantiasa menjadi cela, dan ditandai oleh murka Allah, dan kecelakaan yang abadi, berhubungan dengan api neraka Allah yang menyala dan membakar di dalam dada dan semua yang kalian lakukan semuanya di dalam pandangan Allah (Dan orang-orang yang telah berbuat aniaya akan mengetahui ke mana akhirnya pergi), (Q.S.Asy-Syu'ara : 227). Sayalah putri Nadzir, pemberi peringatan bagi kalian berhadapan dengan azab yang pedih, maka lakukanlah,berbuatlah, kami juga akan berbuat dan tunggulah kami juga akan menunggu.

Abu Bakar Abdullah bin Utsman menjawab;

يَابْنَتَ رَسُوْلِ اللهِ! لَقَدْ كَانَ أَبُوْكِ بِالْمُؤْمِنِيْنَ عَطُوْفًا كَرِيْمًا، رَؤُوْفًا رَحِيْمًا، وَعَلَى الْكَافِرِيْنَ عَذَابًا أَلِيْمًا وَعِقَابًا عَظِيْمًا، إِنْ عَزَوْنَاهُ وَجَدْنَاهُ أَبَاكِ دُوْنَ النِّسَاءِ، وَأَخَا إِلْفِكِ دُوْنَ الْأَخِلَّاءِ، آثَرَهُ عَلَى كُلِّ حَمِيْمٍ وَسَاعَدَهُ فِي كُلِّ أَمْرٍ جَسِيْمٍ، لَا يُحِبُّكُمْ إِلَّا سَعِيْدٌ، وَلَا يُبْغِضُكُمْ إِلَّا

شَقِيٌّ بَعِيْدٌ. فَأَنْتُمْ عِتْرَةُ رَسُوْلِ اللهِ الطَّيِّبُوْنَ، الْخِيَرَةُ الْمُنْتَجَبُوْنَ، عَلَى الْخَيْرِ أَدِلَّتُنَا وَإِلَى الْجَنَّةِ مَسَالِكُنَا، وَأَنْتِ يَاخِيَرَةَ النِّسَاءِ وَابْنَةَ خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ، صَادِقَةٌ فِي قَوْلِكِ، سَابِقَةٌ فِي وُفُوْرِ عَقْلِكِ، غَيْرَ مَرْدُوْدَةٍ عَنْ حَقِّكِ، وَلَا مَصْدُوْدَةٍ عَنْ صِدْقِكِ.

'Wahai putri Rasulullah, ayahmu sangat pengasih dan murah hati serta prihatin terhadap orang-orang mukmin, dan terhadap orang kafir tegas dan keras, jika kita mendapatinya, kita dapati dia ayahmu bukan ayah wanita yang lain. Saudara suamimu bukan yang lain, ia telah mendahulukannya melebihi setiap orang dekat padanya, ia telah menolong di setiap kondisi genting, yang mencintai kalian hanyalah orang yang beruntung, dan tak ada yang membuat kalian murka kecuali orang celaka sekali. Kalianlah itrah yang baik dari Rasululllah saaw, kalianlah makhluk-makhluk pilihan, penunjuk kami ke jalan yang benar, dan jalan kami menuju ke surga. Dan engkau wahai sebaik-baik wanita, putri sebaik-baik nabi, adalah benar dalam ucapanmu,

terdepan akalmu yang sempurna, hakmu tidak tertolak dan kebenaranmu tidak terhalangi.

وَاللهِ مَاعَدَوْتُ رَأْيَ رَسُوْلِ اللهِ، وَلاَ عَمِلْتُ إِلاَّ بِإِذْنِهِ، وَالرَّائِدُ لاَ يَكْذِبُ أَهْلَهُ، وَإِنِّي أُشْهِدُ اللهَ وَكَفَى بِهِ شَهِيْدًا، أَنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ يَقُوْلُ: "نَحْنُ مَعَاشِرَ الْأَنْبِيَاءِ لاَ نُوَرِّثُ ذَهَبًا وَلاَ فِضَّةً، وَلاَ دَارًاوَلاَ عِقَارًا، وَإِنَّمَا نُوَرِّثُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالْعِلْمَ وَالنُّبُوَّةَ، وَمَاكَانَ لَنَامِنْ طُعْمَةٍ فَلِوَلِيِّ الْأَمْرِ بَعْدَنَا أَنْ يَحْكُمَ فِيْهِ بِحُكْمِهِ". وَقَدْ جَعَلْنَا مَاحَاوَلْتِهِ فِي أَلْكِرَاعِ وَالسِّلاَحِ، يُقَاتِلُ بِهَا الْمُسْلِمُوْنَ وَيُجَاهِدُوْنَ الْكُفَّارَ، وَيُجَالِدُوْنَ الْمَرَدَةَ الْفُجَّارَ، وَذَلِكَ بِإِجْمَاعِ الْمُسْلِمِيْنَ، لَمْ أَنْفَرِدْ بِهِ وَحْدِي، وَلَمْ أَسْتَبِدْ بِمَا كَانَ الرَّأْيُ عِنْدِي، وَلِهَذِهِ حَالِي وَمَالِي، هِيَ لَكِ وَبَيْنَ

يَدَيْكِ، لاَتَزْوِي عَنْكِ وَلاَ نَدَّخِرُ دُوْنَكِ، وَأَنَّكِ، وَأَنْتِ سَيِّدَةُ أُمَّةِ أَبِيْكَ وَالشَّجَرَةُ الطَّيِّبَةُ لِبَنِيْكِ، لاَ يُدْفَعُ مَالَكِ مِنْ فَضْلِكَ، وَلاَ يُوْضَعُ فِي فَرْعِكَ وَأَصْلِكِ، حُكْمُكِ نَافِذٌ فِيْمَا مَلَّكْتُ يَدَايَ، فَهَلْ تَرَيْنَّ أَنْ أُخَالِفَ فِي ذَاكَ أَبَاكِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

Demi Allah, saya tidak melawan pendapat Rasulullah, dan apa yang aku amalkan sesuai dengan izinnya perintis tidak akan mendustai keluarganya. Dan aku mempersaksikan kepada Allah dan cukuplah Allah menjadi saksi, bahwa aku mendengar Rasulullah bersabda, 'Kami para Nabi tidak mewarisi emas dan perak, juga tidak rumah dan tanah, kami hanya mewariskan Al-Kitab, hikmah, ilmu dan kenabian. Makanan yang ada pada kami adalah milik wakil amri untuk mengalokasikannya sesuai dengan kebijakannya setelah kami; apa yang engkau perjuangkan dengan kesungguhan dan senjata yang dipakai berperang kaum muslimin melawan kaum kuffar, dan membasmi kaum pembangkang adalah sesuai dengan kesepakatan ijma kaum muslimin, aku tidak sendiri dan tidak

memaksakan kehendakku, itulah keadaanku dan ini hartaku milikmu dan ada di depanmu, tidak jauh dan tidak kami sembunyikan darimu. Sungguh engkau penghulu wanita ummat ayahmu, pohon yang baik bagi keturunanmu, hartamu tidak diberikan pada ayah dan keturunanmu karena keutamaanmu, kebijakan akan berjalan selama dalam kekuasaanku, lalu apakah engkau berpendapat bahwa aku melawan ayahmu dalam hal ini.

Kemudian Fathimah a.s. menjawab :

سُبْحَانَ اللهِ، مَاكَانَ أَبِي رَسُوْلُ اللهِ عَنْ كِتَابِ اللهِ صَادِفًا، وَلاَ لأَحْكَامِهِ مُخَالِفًا، بَلْ كَانَ يَتْبَعُ أَثَرَهُ، وَيَقْفُو سُوَرَهُ، أَفَتَجْمَعُوْنَ إِلَى الْغَدْرِ إِعْتِلاَلاً عَلَيْهِ بِالزُّوْرِ، وَهَذَا بَعْدَ وَفَاتِهِ شَبِيْهٌ بِمَا يُغِيَ لَهُ مِنَ الْغَوَائِلِ فِي حَيَاتِهِ، هَذَا كِتَابُ اللهِ حَكَمًاعَدْلاً وَنَاطِقًا فَصْلاً، يَقُوْلُ: "يَرِثُنِي وَيَرِثُ مِنْ آلِ يَعْقُوْبَ"، وَيَقُوْلُ : "وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُدَ" وَبَيْنَ عَزَّ وَجَلَّ فِيْمَا وَزَّعَ مِنَ الأَقْسَاطِ وَشَرَعَ مِنَ الْفَرَائِضِ وَالْمِيْرَاثِ، وَأَبَاحَ مِنْ

حَظِّ الذَّكَرَانِ وَالْإِنَاثِ، مَاأَزَاحَ بِهِ عِلَّةَ الْمُبْطِلِيْنَ وَأَزَالَ التَّظَنِّي وَالشُّبُهَاتِ فِي الْغَابِرِيْنَ، كَلاَّ (بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنْفُسُكُمْ أَمْرًا، فَصَبْرٌ جَمِيْلٌ وَاللهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَاتَصِفُوْنَ).

Fatimah menjawab, 'Maha Suci Allah, takkanlah ayahku berpaling dari kitab Allah dan tak akan melawan hukum-hukum-Nya, tetapi ia mengikuti petunjuk-Nya dan batasan-batasan-Nya. Apakah kalian bersekongkol melakukan penipuan dengan kedustaan atas ayahku? Penyelewengan ini sama dengan penyelewengan terhadapnya ketika ia masih hidup. Ini Kitab Allah Yang Maha Bijak, Adil, dan Berbicara secara terinci, ia mewarisiku dan mewarisi dari keluarga Ya'qub; (Q.S. Maryam : 6). Dan Allah berfirman: Dan Sulaiman telah mewarisi Daud; (Q.S.An-Naml : 16). Allah Azza Wajalla telah menjelaskan dalam membagi keadilannya telah menentukan berbagai ketentuan dan pewarisan, telah menentukan bagian lelaki dan wanita dan ia telah membuka kedok ahli kebatilan, serta membuang prasangka dan kerancuan pada generasi mendatang. Tidak! Urusan telah dikacaukan oleh diri kalian ...; (Q.S.Yusuf : 18.) Lalu Abu Bakar berucap:

صَدَقَ اللهُ وَرَسُوْلُهُ وَصَدَقَتْ إِبْنَتُهُ، مَعْدِنُ الْحِكْمَةِ، وَمَوْطِنُ الْهُدَى وَالرَّحْمَةِ، وَرُكْنُ الدِّيْنِ، وَعَيْنُ الْحُجَّةِ، لاأُبْعِدُ صَوَابَكِ وَلاَ أُنْكِرُ خِطَابَكِ، لَهَؤُلاَءِ الْمُسْلِمُوْنَ بَيْنِي وَبَيْنَكِ قَلَّدُوْنِي مَاتَقَلَّدْتُ، وَبِاتِّفَاقٍ مِنْهُمْ أَخَذْتُ مَاأَخَذْتُ، غَيْرَ مُكَابِرٍ وَلاَ مُسْتَبِدٍّ وَلاَ مُسْتَأْثِرٍ، وَهُمْ بِذَلِكَ شُهُوْدٌ.

Maha benar Allah dan Rasul-Nya, dan Engkau benar, wahai putri Rasul-Nya, tambang hikmah, tempat petunjuk dan rahmat, serta tonggak agama dan hujjah. Saya tidak akan melemparkan kebenaranmu dan tidak mengingkari khutbahmu, mereka kaum muslimin yang berada di antara aku dan mereka telah mengangkatku dengan apa yang aku tempati sekarang, dan dengan kesepakatan mereka telah kuambil apa yang telah aku ambil tanpa ada rasa sombong dan pemaksaan dan semuanya menyaksikan.

Lalu Fatimah a.s. menoleh pada manusia seraya berkata:

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِيْنَ الْمُسْرِعَةِ إِلَى قِيلِ الْبَاطِلِ، الْمُغْضِيَةِ عَلَى الْفِعْلِ الْقَبِيْحِ الْخَاسِرِ، أَفَلاَ تَتَدَبَّرُوْنَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوْبٍ أَقْفَالُهَا، كَلاَّ بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوْبِكُمْ مَاأَسَأْتُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ، فَأَخَذَ بِسَمْعِكُمْ وَأَبْصَارِكُمْ، وَلَبِئْسَ مَا تَأَوَّلْتُمْ، وَسَاءَ مَابِهِ أَشَرْتُمْ، وَشَرَّ مَامِنْهُ إِعْتَضْتُمْ، لَتَجِدَنَّ وَاللهِ مَحْمِلَهُ ثَقِيْلاً، وَغِبَّهُ وَبِيْلاً، إِذَا كُشِفَ لَكُمُ الْغِطَاءُ، وَبَانَ مَا وَرَاءَهُ الضَّرَّاءُ، وَبَدَا لَكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ مَالَمْ تَكُوْنُوْا تَحْتَسِبُوْنَ، (وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُوْنَ) .

Wahai kaum muslimin yang bergegas mengikuti ucapan orang batil, yang diam atas perbuatan buruk yang merugikan. Apakah kalian menghayati Al-Qur'an ataukah terdapat penutup pada hati kalian. Tidak sekali-kali tidak, telah terjadi karat pada hati kalian atas perbuatan buruk kalian. Lalu Allah menutupi pendengaran dan penglihatan kalian, alangkah buruk

apa yang kalian takwilkan dan apa yang kalian asumsikan. Dan lebih buruk dari itu adalah jalan yang kalian pilih. Kalian pasti akan menemui beban berat, demi Allah dan akibat yang pedih pada saat tabir disingkap dan petaka di belakangnya terang dan tampak buat kalian dari Tuhan kalian apa yang tidak kalian sangka-sangka. (Di situlah ahli-ahli kebatilah akan rugi), (Q.S. Al-Ghafir : 78.)

Kemudian Fatimah mendatangi lembaran Nabi dan mengadu:

قَدْ كَانَ بَعْدَكَ أَنْبَاءٌ وَهَنْبَثَةٌ

لَوْ كُنْتَ شَهِدَهَا لَمْ تَكْثِرِ الْخُطَبُ

إِنَّا فَقَدْنَاكَ فَقْدَ الأَرْضِ وَابِلَهَا

وَاخْتَلَّ قَوْمُكَ فَاشْهَدْهُمْ وَلاَ تَغِبُ

وَكُلُّ أَهْلٍ لَهُ قُرْبَى وَمَنْزِلَةٌ

عِنْدَ الإِلَهِ عَلَى الأَدْنَيْنِ مُقْتَرِبُ

أَبْدَتْ رِجَالٌ لَنَا نَجْوَى صُدُوْرِهِمْ

لَمَّا مَضَيْتَ وَحَالَتْ دُوْنَكَ التُّرَبُ

تَجَهَّمَتْنَا رِجَالٌ وَاسْتُخِفَّ بِنَا

لَمَّا فُقِدْتَ وَكُلُّ الْإِرْثِ مُغْتَصَبُ

وَكُنْتَ بَدْرًا وَنُوْرًا يُسْتَضَاءُ بِهِ

عَلَيْكَ تُنْزَلُ مِنْ ذِي الْعِزَّةِ الْكُتُبُ

وَكَانَ جِبْرِيْلُ بِالْآيَاتِ يُؤْنِسُنَا

فَقَدْ فُقِدْتَ وَكُلُّ الْخَيْرِ مُحْتَجِبُ

فَلَيْتَ قَبْلَكَ كَانَ الْمَوْتُ صَادَفَنَا

لَمَّا مَضَيْتَ وَحَالَتْ دُوْنَكَ الْكُثُبُ

Sepeninggalmu betapa banyaknya derita dan duka

Seandainya kau hadir tak akan ada yang banyak bicara

Sepeninggalmu laksana bumi kehilangan air hujan

Dan kaummu telah berbuat kesalahan

Saksikanlah jangan engkau tidak bicara

Keluargamu dilangkahi dan hak-hak mereka disamun

Sepeninggalmu laki-laki kami ditantang

Dendam kesumat di dada mereka dilampiaskan

Malam kini muram dan masa kini merendahkan kami

Telah mereka ambil dari kami apa yang mereka cari

Dahulunya kau adalah pelita cahaya makhluk

Kepadamu turun kitab dari Tuhan Yang Maha Mulia

Dahulunya Jibril menggembirakan kami dengan ayat-ayatnya

Kini ia tak lagi datang dan semua kebaikan sirnalah sudah

Sekiranya sebelum engkau pergi maut menjemput kami

Niscaya engkau tak akan pergi dalam keadaan terampas.

Kemudian Fathimah a.s. pulang dan Amirul Mu'minin Ali a.s. menunggu kepulangannya. Setelah sampai di rumah dan tenang sejenak, beliau a.s. bersabda pada Amirul Mu'minin Ali a.s.

يَابْنَ أَبِي طَالِبٍ! إِشْتَمَلْتَ شِمْلَةَ الْجَنِيْنِ، وَقَعَدْتَ حُجْرَةَ الظَّنِيْنِ، نَقَضْتَ قَادِمَةَ الْأَجْدَلِ فَخَانَكَ رِيْشُ الْأَعْزَلِ. هَذَا إِبْنُ أَبِي قُحَافَةَ يَبْتَزُّنِي نِحْلَةَ أَبِي، وَبُلْغَةَ ابْنَيَّ! لَقَدْ أَجْهَرَ فِي

خِصَامِي،وَاَلْفَيْتُهُ الَدَّ فِي كَلاَمِي، حَتَّى حَبَسَتْنِي قِيْلَةُ نَصْرَهَا وَالْمُهَاجِرَةُ وَصْلَهَا، وَغَضَّتِ الْجَمَاعَةُ دُوْنِى طَرْفَهَا، فَلاَ دَافِعَ وَلاَ مَانِعَ، خَرَجْتُ كَاظِمَةً، وَعُدْتُ رَاغِمَةً. أَضْرَعْتَ خَدَّكَ يوْمَ أَضَعْتَ حَدَّكَ، إِفْتَرَسْتَ الذِّئَابَ وَافْتَرَشْتَ التُّرَابَ، مَاكَفَفْتَ قَائِلاً وَلاَ أَغْنَيْتَ بَاطِلاً وَلاَخِيَارَ لِي، لَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هِنيتِي وَدُوْنَ ذَلَّتِي، عذيري اللهُ مِنْكِ عَادِيًا وَمِنْكَ حَامِيًا. وَيْلاَيَ فِي كُلِّ شَارِقٍ، وَيْلاَيَ كُلِّ غَارِبٍ، مَاتَ الْعَمَدُ وَوَهَنَ الْعَضُدُ، شَكْوَايَ إِلَى أَبِي وَعَدْوَايَ إِلَى رَبِّي، اَللَّهُمَّ إِنَّكَ أَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَحَوْلاً، وَأَشَدُّ بَأْسًا وَتَنْكِيْلاً. لاَ وَيْلَ لَكِ، بَلِ الْوَيْلُ لِشَانِئِكِ، نَهْنِهِي عَنْ وَجْدِكِ. يَاإِبْنَةَ

الصَّفْوَةِ وَبَقِيَّةَ النُّبُوَّةِ، فَمَا وَنَيْتُ عَنْ دِيْنِي، وَلَا أَخْطَأْتُ مَقْدُوْرِي، فَإِنْ كُنْتِ تُرِيْدِيْنَ الْبُلْغَةَ فَرِزْقُكِ مَضْمُوْنٌ، وَكَفِيْلُكِ مَأْمُوْنٌ، وَمَا أُعِدَّ لَكِ أَفْضَلُ مِمَّا قُطِعَ عَنْكِ، فَاحْتَسِبِي اللهَ.

'Wahai putra Abi Thalib, mengapa engkau berselimutkan bayi dan duduk laksana orang terdakwa. Kau telah patahkan tonggak sumur, maka orang yang tidak bersenjata pun telah mengkhianatimu.

Ini Ibnu Abi Quhafah telah merampas pemberian ayahku dan bekal kedua anakku, ia telah terang-terangan memusuhiku, dan menantang pembicaraanku, sampai sekelompok pendukungnya memboikotku, dan beberapa Muhajirin menjadi penghubungnya. Sedang para jama'ah menutup mata dariku, tak ada penolong dan penghalang. Aku telah keluar dengan tertekan dan kembali dalam keadaan terpaksa. Kau hinakan pipimu pada saat engkau sepelekan hakmu padahal kau telah menyerang srigala dan telah tidur di atas tanah. Engkau tidak halau orang tidur, dan tidak kau cukupi yang batil, tak ada pilihan bagiku.

Alangkah baiknya jika aku mati sebelum kehinaan dan kerendahan ini. Pemaafku hanyalah Allah, kepada-

Nyalah kembali dan dari-Nya-lah penjagaan. Celaka! Di setiap belahan timur dan barat, penunjang telah mati dan kekuatan telah lemah, aduanku pada ayahku dan pelarianku pada Tuhanku.

Wahai Tuhanku! Sungguh Engkau Maha Kuat dan Perkasa di atas mereka, dan balasan-Mu lebih pedih dan kejam.

Lalu Amirul Mu'minin ali bin Abi Thalib a.s. menjawab: Tak ada celaka buatmu, celaka buat yang menghinamu, tekanlah kesusahanmu, wahai putri pilihan dan peninggalan kenabian, aku tidak lemah dalam agamaku, dan aku tidak keliru dalam mengambil keputusan jika engkau menginginkan kecukupan, maka rezqimu telah terjamin dan penanggungmu telah dijaga, dan apa yang kuberikan padamu lebih utama dari yang dirampas darimu maka mintalah kecukupan pada Allah.

Lalu beliau menjawab:

حَسْبِيَ اللهُ.

Allah-lah yang mencukupiku. Lalu diam.

*****

Sosok Nabi Muhammad saw, Missi dan Sabda-sabda beliau

Sosok Nabi Muhammad Rasulullah saw

Nama	: Muhammad saw
Gelar	: Al-Musthafa
Julukan	: Abu al-Qosim
Ayah	: Abdullah bin Abdul Mutholib
Ibu	: Aminah binti Wahab
Tmpt/Tgl.lahir	: Makkah, Senin 12 Rabiul Awal dalam riwayat Ahlulbayt; Jum'at 17 Rabiul Awal
Hari/tgl.Wafat	: Senin, 28 Shofar tahun 11 H
Umur	: 63 tahun
Makam	: Madinah
Jumlah anak	: 7 orang; 3 laki-laki dan 4 perempuan
Anak laki-laki	: Qosim, Abdullah dan Ibrahim
Anak Perempuan	: Zainab, Ruqoiyah, Ummu Kultsum dan Fatimah

Postur Tubuh Nabi Muhammad saw

Imam Ali bin Abi Tholib a.s. menggambarkan karakter fisik Rasulullah saw sbb. : 'Postur tubuh Rasulullah saw tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek. Beliau memiliki perawakan yang sedang dibandingkan kaumnya. Rambut beliau tidak terlalu keriting dan tidak lurus tergerai. Beliau berambut ikal, tidak gemuk, wajah beliau tidak bulat. Kulit beliau putih kemerah-merahan.

Beliau memiliki bola mata yang hitam pekat, bulu mata yang lentik, serta bahu yang lebar dan tidak berbulu. Dada beliau berbulu. Telapak tangan dan kaki beliau tebal. Ketika berjalan, beliau seakan melangkah menuruni tanah yang landai. Ketika menoleh, beliau menoleh berbalik dengan seluruh badan. Di antara kedua bahu beliau terdapat tanda kenabian. Beliau adalah nabi terakhir, manusia yang paling lapang dada, ucapannya paling bisa dipercaya, karakternya paling lembut, dan cara bergaulnya paling mulia. Siapapun yang pertama kali melihat beliau pasti segan. Tetapi orang yang telah lama bergaul dengan beliau pasti mencintai beliau. Siapapun yang mencoba menggambarkan karakter beliau pasti berkata; "Aku tidak pernah melihat seorangpun yang sama seperti Rasulullah saw baik sebelum maupun setelah beliau wafat." (HR. *Tirmidzi, Ibnu Said* dan *Baihaqi*).

Riwayat Hidup Nabi Muhammad saw

Dikala umat manusia dalam kegelapan dan kehilangan pegangan hidupnya lahirlah seorang bayi dari keluarga yang sederhana di kota Makkah, yang kelak akan membawa perubahan besar bagi sejarah peradaban manusia. Ayahandanya wafat sebelum beliau dilahirkan 7 bulan. Kehadiran bayi itu disambut oleh kakeknya yang bernama Abdul Mutholib dengan penuh kasih sayang dan kemudian bayi itu diberi nama Muhammad,

suatu nama yang belum pernah ada sebelumnya. Dan dalam usia 6 tahun beliau juga kehilangan ibundanya yang tercinta. Setelah kematian kedua orang tuanya, datuk beliau Abdul Mutholib mengambil alih pendidikannya. Menjelang wafatnya, Abdul Mutholib menunjuk putranya, Abu Tholib, sebagai wali dari Nabi Muhammad saw.

Beliau dikenal sebagai orang yang tampan, ramah, jujur dan suka menolong sesamanya. Dan pada usia 25 tahun, beliau menikah dengan seorang bangsawan nan rupawan, Khadijah binti Khuwailid.

Pada usia 40 tahun, Muhammad saw mendapat wahyu dari Allah Swt dan diangkat sebagai Nabi untuk sekalian alam. Ketika itu beliau senantiasa merenung dalam kesunyian, memikirkan nasib umat manusia. Hingga datanglah Jibril a.s. dengan membawa berita gembira, lalu menyapa dan memerintahkan: "Bacalah dengan nama Tuhanmu".

Kemudian Rasulullah saw mulai berdakwah mengajak kerabatnya menuju kepada pengesaan Allah Swt yang merupakan asal muasal dari segala wujud.

Khadijah, istrinya merupakan orang pertama dari kalangan kaum wanita yang mempercayai kenabiannya. Sedang laki-laki pertama yang mengikuti dan mengimani ajarannya adalah Ali bin Abi Thalib a.s.

Selama tiga tahun Rasulullah berdakwah secara diam-diam dikalangan keluarganya dan setekah turun ayat 94 dari surah Al-Hijr yang berbunyi: "Maka siarkanlah apa yang diperintahkan Allah kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik". Rasulullah mulai berdakwah secara terang-terangan. Namun ternyata kaum Quraisy menolak ajakan suci dari Rasulullah saw, bahkan pamannya sendiri, Abu Lahab, termasuk salah seorang yang memusuhinya.

Melihat permusuhan kaum Quraisy terhadap beliau, pamannya Abu Tholib berkata: "Bagaimana rencanamu dalam menghadapi permusuhan ini wahai kemenakanku? Akankah engkau menghentikan misimu?". Dengan spontanitas Rasulullah menjawab: "Wahai pamanku! Andai matahari diletakkan ditangan kiriku dan bulan diletakkan ditangan kananku untuk menghentikan misi ini, sungguh aku tidak akan menghentikannya, hingga agama Allah ini meluas ke segala penjuru atau aku binasa karenanya".

Bagi Muhammad saw demi proyek Allah apapun boleh terjadi. Gangguan demi gangguan, penderitaan demi penderitaan, ejekan, fitnahan, cemoohan serta penganiayaan, telah mewarnai kehidupannya. Kaum Quraisy bukan hanya menganggu Rasulullah akan tetapi para sahabatnya seperti, Amar serta kedua orang tuanya. Bilal dan lainnya juga tak luput dari penyiksaan dan

penganiayaan. Melihat tingkah laku umatnya, khusus nya kaum Quraisy, Rasulullah sangat sedih sekali. Beliau dikenal sebagai pembawa rahmat, penuh belas kasih, terhiasi dengan kasih sayang, merasa sedih karena beliau tahu bahwa penolakan dan gangguan kaumnya itu tidak lain hanya akan mengakibatkan kesengsaraan dalam kehidupan mereka di dunia dan akhirat. Kesedihan itu semakin bertambah ketika pada tahun kesepuluh kenabiannya, istrinya Khadijah yang sangat menyayanginya, yang membantu penyebaran misi Allah dengan harta dan jiwanya, yang selalu menghibur dan membahagiakan Rasulullah saw disaat beliau diganggu dan dianiaya oleh kaumnya, meninggal dunia. Tidak hanya itu, pamannya Abu Tholib yang memelihara sejak kecil hingga dewasa, yang selalu membela dengan jiwa dan raganya, meninggal dunia pada tahun yang sama.

Setelah kepergian dua orang terkemuka, pembela Rasulullah dalam segala keadaan, gangguan kaum kafir Quraisy semakin menjadi-jadi. Dan pada tahun ke-13 dari kenabiannya, Rasulullah hijrah ke kota Madinah, setelah kaum kafir Quraisy bersepakat untuk membunuhnya. Di tempat hijrahnya itulah Rasulullah saw mulai mendapat sambutan, sehingga beliau mampu menyebarkan misi Allah dengan lebih leluasa dan mendirikan negara Islam di bawah pimpinan beliau sendiri.

Negara Islam yang masih muda belia itu dipaksa untuk menghadapi tantangan dan serangan yang datang dari kaum kafir Quraisy Mekkah dan dari kaum Yahudi yang ada di sekitar Madinah. Kemudian terjadilah peperangan-peperangan yang dipaksakan kepada Negara Islam yang masih muda itu, oleh pihak-pihak yang tidak setuju terhadap misi suci yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.

Peperangan itu berawal dari perang Badar, Uhud, Khandak dan peperangan yang lainnya. Berkat bantuan Allah, dan kepandaian Rasulullah dalam mengatur siasat serta berkat keberanian para sahabatnya khususnya keluarga seperti Hamzah bin Abdul Mutholib, Ja'far bin Abi Tholib, Ali bin Abi Tholib, akhirnya Negara Islam yang baru didirikan itu mampu menahan segala serangan dan berdiri dengan kokoh.

Setelah Rasulullah berhasil mendirikan Negara Islam dan kemudian beliau memberikan pengajaran dan pengkaderan yang lebih kepada sahabatnya. Bukti keberhasilan yang beliau ajarkan adalah banyaknya para sahabat yang menjadi cerdik pandai dan yang paling pandai di antara sahabatnya adalah sepupunya sendiri yang sekaligus suami dari putrinya yaitu Ali bin Abi Tholib a.s. Karena banyaknya kegiatan yang beliau laksanakan, serta bertambahnya usia, menyebabkan kekuatan fisik beliau cepat menurun. Akhirnya, tepat

pada tanggal 28 Shofar tahun 11 H dan usianya 63 tahun, Nabi suci, Nabi pilihan yang sekaligus penutup segala Nabi yang sejak awal kehidupannya senantiasa mengabdikan diri pada Allah Swt, harus meninggalkan dunia fana ini menuju ke hadirat Allah Swt. Beliau telah tiada, namun namanya tetap terukir indah sepanjang masa. Salam kami untukmu Ya Rasulullah, yang diutus sebagai rahmat untuk sekalian alam.

Nama-nama dan Julukan-julukan Nabi Dalam Al-Qur'an

Di antata nama-nama beliau yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Rosul dan Nabi yang ummi :

ٱلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ ٱلرَّسُولَ ٱلنَّبِيَّ ٱلْأُمِّيَّ ٱلَّذِى يَجِدُونَهُۥ مَكْتُوبًا عِندَهُمْ فِى ٱلتَّوْرَىٰةِ وَٱلْإِنجِيلِ يَأْمُرُهُم بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَىٰهُمْ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ ٱلْخَبَٰٓئِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَٱلْأَغْلَٰلَ ٱلَّتِى كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۚ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِهِۦ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَٱتَّبَعُوا۟ ٱلنُّورَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ مَعَهُۥٓ ۙ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka[*]. Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolong-nya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.

[* Maksudnya: dalam syari'at yang dibawa oleh Muhammad itu tidak ada lagi beban-beban yang berat yang dipikulkan kepada Bani Israil. Umpamanya: mensyari'atkan membunuh diri untuk sahnya taubat, mewajibkan kisas pada pembunuhan baik yang disengaja atau tidak tanpa membolehkan membayar diat, memotong anggota badan yang melakukan kesalahan, membuang atau menggunting kain yang kena najis.

2. Al-Muzammil

يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُزَّمِّلُ ①

Hai orang yang berselimut (Muhammad),

3. Al-Mudatstsir

يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ ①

Hai orang yang berkemul (berselimut),

4. An-Nadzir al-Mubin

وَقُلْ إِنِّىٓ أَنَا ٱلنَّذِيرُ ٱلْمُبِينُ ﴿٨٩﴾

Dan Katakanlah: "Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan".

5. Muhammad, Rasulullah, Khotamun Nabiyyin

مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ ٱللَّهِ ۚ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ أَشِدَّآءُ عَلَى ٱلْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَىٰهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنًا ۖ سِيمَاهُمْ فِى وُجُوهِهِم مِّنْ أَثَرِ ٱلسُّجُودِ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِى ٱلتَّوْرَىٰةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ فِى ٱلْإِنجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْـَٔهُۥ فَـَٔازَرَهُۥ فَٱسْتَغْلَظَ فَٱسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِۦ يُعْجِبُ ٱلزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ ٱلْكُفَّارَ ۗ وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِنْهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًۢا ﴿٢٩﴾

Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka.

kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud[*]. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.

[*] Maksudnya: pada air muka mereka kelihatan keimanan dan kesucian hati mereka.

مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ ٱللَّهِ وَخَاتَمَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٤٠﴾

Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu(*), tetapi Dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. dan adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

(*) Maksudnya: Nabi Muhammad saw. bukanlah ayah dari salah seorang sahabat, karena itu janda Zaid dapat dikawini oleh Rasulullah saw.

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَءَامَنُوا۟ بِمَا نُزِّلَ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَهُوَ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّهِمْ ۙ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّـَٔاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ ﴿٢﴾

Dan orang-orang mukmin dan beramal soleh serta beriman kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad dan Itulah yang haq dari Tuhan mereka, Allah menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki keadaan mereka.

6. Ahmad

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ يَٰبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُم مُّصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَىَّ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ وَمُبَشِّرًۢا بِرَسُولٍ يَأْتِى مِنۢ بَعْدِى ٱسْمُهُۥٓ أَحْمَدُ ۖ فَلَمَّا جَآءَهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ قَالُوا۟ هَٰذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٦﴾

Dan (ingatlah) ketika Isa Ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, Yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku,

yang namanya Ahmad (Muhammad)." Maka tatkala Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata."

7. Al-Musthofa (Pilihan)

ٱللَّهُ يَصْطَفِى مِنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ ٱلنَّاسِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌۢ بَصِيرٌ ﴿٧٥﴾

Allah memilih utusan-utusan-(Nya) dari Malaikat dan dari manusia; Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha melihat.

8. Al-Karim (Mulia)

إِنَّهُۥ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿٤٠﴾

Sesungguhnya Al Quran itu adalah benar-benar wahyu (Allah yang diturunkan kepada) Rasul yang mulia,

9. Nur (Cahaya)

يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا كُنتُمْ تُخْفُونَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَيَعْفُوا۟

عَن كَثِيرٍۚ قَدْ جَآءَكُم مِّنَ ٱللَّهِ نُورٌ وَكِتَٰبٌ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾

Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan[*].

[*] Cahaya Maksudnya: Nabi Muhammad saw. dan kitab Maksudnya: Al Quran.

10. Ni'mah (Nikmat)

يَعْرِفُونَ نِعْمَتَ ٱللَّهِ ثُمَّ يُنكِرُونَهَا وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٨٣﴾

Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang kafir.

11. Rahmah (Rahmat)

وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

12. Abdihi (Hamba-Nya)

تَبَارَكَ ٱلَّذِى نَزَّلَ ٱلْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِۦ لِيَكُونَ

لِلْعَٰلَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam[*],

[*] Maksudnya jin dan manusia.

13. Ro'ufur rohim (Belas kasih sayang)

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا

عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin.

14. Syahid (Saksi), 15. Mubasysyir, 16. Nadzir, 17. Da'i, 18. Sirojan Muniro

وَدَاعِيًا إِلَى ٱللَّهِ بِإِذْنِهِۦ وَسِرَاجًا مُّنِيرًا ﴿٤٦﴾

Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan,

Dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi.

19. Mundzir (Pemberi peringatan)

وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْلَآ أُنزِلَ عَلَيْهِ ءَايَةٌ مِّن رَّبِّهِۦٓ ۗ إِنَّمَآ

أَنتَ مُنذِرٌ ۖ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ ﴿٧﴾

Orang-orang yang kafir berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu tanda (kebesaran) dari Tuhannya?" Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk.

20. Abd' Allah (Hamba Allah)

وَأَنَّهُۥ لَمَّا قَامَ عَبْدُ ٱللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا۟ يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا

Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (mengerjakan ibadat), hampir saja jin-jin itu desak mendesak mengerumuninya.

21. Muzakkir (Pengingat)

Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.

22. Thoha (Yang Memohon kebenaran dan petunjuk darinya)

Thaahaa

23. Yâsin (Yang mendengarkan wahyu)

Yâ siin

Diriwayatkan dari Imam Shodiq as. : "Dalam riwayat yang panjang.. adapun Thoha dia adalah diantara nama-nama Nabi saw yang artinya; يا طالب الحق الهادي إليه

"Yang memohon kebenaran dan petunjuk darinya". Adapun Yâsin juga nama diantara nama-nama Nabi saw, yang artinya : يا أيها السامع لوحيي

"Yang mendengarkan wahyu". (*Al-Bihar* : 16/86)

24. An-Najm

Demi bintang ketika terbenam.

Dalam Kitab Tafsir Al-Qummi dikatakan bahwa An-Najm adalah Rasulullah saw. Saat beliau Isra dan Mi'raj beliau saw di Hawa. Hal tersebut adalah sumpah dengan menyebut nama beliau saw, dan merupakan kemuliaan beliau dengan para nabi-nabi. Dan ayat ; والنجم والشجر يسجدان Allah Swt memberinya nama An-Najm buat Rasulullah di tempat yang lain. Asy-syajaroh Imam Ali a.s. dan kedua sujud beribadah kepada Allah Swt. Sedangkan ayat : وعلامات وبالنجم هم يهتدون Yang dimaksud dengan 'alâmât adalah para washi Rasulullah saw sedangkan An-Najm adalah Rasulullah saw. Melalui Rasulullah saw dan washinya (Ahlulbaytnya) mereka (para pengikutnya) mengikuti jalan petunjuk Allah Swt.(*Tafsir Al-Qummi* hal. 650 - 651).

Penafsiran seperti itu adalah penafsiran batin. Ada banyak ayat-ayat sejenis yang menyebutkannya.

Ada riwayat dari kitab *Manaqib libni syahr asyub* yang menyebutkan bahwa nama-nama Nabi saw beserta gelarnya berjumlah 400 nama. Riwayat tersebut adalah :

قب،]المناقب لابن شهرآشوب[في أسمائه وألقابه ص سماه في القرآن بأربعمائة اسم **العالم** وَعَلَّمَكَ مالَمْ تَكُنْ تَعْلَمُ **الحاكم** فَلا وَرَبِّكَ لا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ **الخاتم** وَخاتَمَ النَّبِيِّينَ **العابد** وَاعْبُدْ رَبَّكَ **الساجد** وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ **الشاهد** إِنَّا أَرْسَلْناكَ شاهِداً **المجاهد** ياأَيُّهَا النَّبِيُّ جاهِدِ الْكُفَّارَ **الطاهر** **طه** ماأَنْزَلْنا **الشاكر** شاكِراً لِأَنْعُمِهِ **الصابر** وَاصْبِرْ وَما صَبْرُكَ **الذاكر** وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ **القاضي** إِذا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ **الراضي** لَعَلَّكَ تَرْضى **الداعي** وَداعِياً إِلَى اللَّهِ **الهادي** وَإِنَّكَ لَتَهْدِي **القاري** اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ **التالي** يَتْلُوا عَلَيْهِمْ **الناهي** وَمانَهاكُمْ عَنْهُ **الآمر** وَأْمُرْ أَهْلَكَ **الصادع** فَاصْدَعْ بِما تُؤْمَرُ **الصادق** ص وَالْقُرْآنِ **القانت** أَمَّنْ هُوَ قانِتٌ **الحافظ** يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ **الغالب** وَإِنَّ جُنْدَنا **العائل** وَوَجَدَكَ عائِلًا **الضال** أي يهدي به الضال وَوَجَدَكَ ضَالًّا **الكريم** إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ **الرحيم** رَؤُفٌ رَحِيمٌ **العظيم** وَإِنَّكَ لَعَلى خُلُقٍ **اليتيم** أَلَمْ يَجِدْكَ **المستقيم** فَاسْتَقِمْ كَماأُمِرْتَ **المعصوم** وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ **البشير** إِنَّا أَرْسَلْناكَ بِالْحَقِّ **النذير** بَشِيراً وَنَذِيراً **العزيز** لَقَدْ جاءَكُمْ

رَسُولٌ **الشهيد** وَجِئْنابِكَ شَهِيداً **الحريص** حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ **القريب** ق وَالْقُرْآنِ **الحبيب والمحب والمحبوب** في سبع مواضع **حم النبي ياأَيُّهَا النَّبِيُّ القوي** ذِي قُوَّةٍ **الوحي** وَكَذلِكَ أَوْحَيْنا إِلَيْكَ **الأمي** النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ **الأمين** مُطاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ **المكين** عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ **المبين** وَقُلْ إِنِّي أَنَا النَّذِيرُ **المذكر** فَذَكِّرْ إِنَّماأَنْتَ **المبشر** وَمُبَشِّراً بِرَسُولٍ **المنذر** إِنَّماأَنْتَ مُنْذِرٌ **المستغفر** وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ **المسبح** فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ **المصلي** فَصَلِّ لِرَبِّكَ **المصدق** مُصَدِّقاً لِما مَعَكُمْ **المبلغ** ياأَيُّها الرَّسُولُ بَلِّغْ **المحدث** وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ **المؤمن** آمَنَ الرَّسُولُ **المتوكل** وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ **المزمل** ياأَيُّها الْمُزَّمِّلُ **المدثر** ياأَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ **المتهجد** وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ **المنادي** سَمِعْنا مُنادِياً **المهتدي** وَهَداهُ إلى صِراطٍ **الحق** قَدْ جاءَكُمُ الْحَقُّ **الصدق** وَالَّذِي جاءَ بِالصِّدْقِ **الذكر** قَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْراً **البرهان** قَدْ جاءَكُمْ بُرْهانٌ **الفضل** قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ **المرسل** إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ **المبعوث** هُوَ الَّذِي بَعَثَ **المختار** وَرَبُّكَ يَخْلُقُ **المعفو** عَفَااللَّهُ عَنْكَ **المغفور** لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ **المكفي** إِنَّا كَفَيْناكَ **المرفوع والرفيع** وَرَفَعْنا لَكَ **المؤيد**

هُوَ الَّذِي أَيَّدَكَ **المنصور** وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ **المطاع** مَكِينٍ مُطاعٍ **الحسنى** وَصَدَّقَ بِالْحُسْنى **الهدى** وَما مَنَعَ النَّاسَ **الرسول** ياأَيُّهَا الرَّسُولُ **الرءوف** بِالْمُؤْمِنِينَ رَؤُفٌ **النعمة** يَعْرِفُون نِعْمَتَ اللَّهِ **الرحمة** وَ ماأَرْسَلْناكَ إِلَّا رَحْمَةً **النور** قَدْ جاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ **الفجر** وَالْفَجْرِ وَلَيالٍ **المصباح** الْمِصْباحُ فِي زُجاجَةٍ **السراج** وَسِراجاً مُنِيراً **الضحى** وَالضُّحى وَاللَّيْلِ **النجم** وَالنَّجْمِ إِذا هَوى **الشمس** ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ **البدر** طه **الظل** أَلَمْ تَرَ إِلى رَبِّكَ **البشر** بَشَرٌ مِثْلُكُمْ **الناس** أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ **الإنسان** خَلَقَ الْإِنْسانَ **الرجل** عَلى رَجُلٍ مِنْكُمْ **الصاحب** ماضَلَّ صاحِبُكُمْ **العبد** أَسْرى بِعَبْدِهِ **المجتبى** وَلكِنَّ اللَّهَ يَجْتَبِي **المقتدي** فَبِهُداهُمُ اقْتَدِهْ **المرتضى** إِلَّا مَنِ ارْتَضى **المصطفى** اللَّهُ يَصْطَفِي **أحمد** مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ **محمد** مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ **كهيعص يس طه حم عسق** كل حرف تدل على اسم له مثل **الكافي** **والهادي** **والعارف** **والسخي** **والطاهر** وغير ذلك

Dalam Kitab *Manaqib libni syahr asyub* yang menyebutkan bahwa nama-nama Nabi saw beserta gelarnya berjumlah 400 nama.

Di antara nama-nama tersebut adalah : al-'Âlim, al-Hâkim, al-Khôtim, al-'Âbid, as-Sâjid, as-Syâhid, al-Mujâhid, ath-Thôhir, Thôha, asy-Syâkir, ash-Shôbir, adz-Dzâkir, al-Qôdhî, ar-Rhôdhî, ad-Dâ-'î, al-Hâdî, al-Qôrî, at-Tâlî, an-Nâhî, al-Âmir, ash-Sôdi', ash-Shôdiq, al-Qônit, al-Hâfidzh, al-Ghôlib, al-'Â-'il, adh-Dhôl, ar-Rohîm, al'Âzhîm, al-Yatîm, al-Mustaqîm, al-Ma'shûm, al-Basyîr, an-Nadzîr, al-'Azîz, asy-Syahîd, al-Harîsh, al-Qorîb, al-Habîb, al-Muhiib, al-Mahbûb, Hâmim, an-Nabîy, Yâ ayyuhan-Nabîy, al-Qowîy, al-Wahyî, al-Ummî, al-Amîn, al-Makîn, al-Mubîn, al-Mudzakkir, al-Mubasy-syir, al-Mundzir, al-Mustaghfir, al-Musabbih, al-Mushollîy, al-Mushoddiq, al-Muballigh, al-Muhaddits, al-Mukmin, al-Mutawakkil, al-Muzammil, al-Muddatsir, al-Mutajjid, al-Munâdî, al-Muhtadî, al-Haqq, as-Sidqu, adz-Dzikrô, al-Burhân, al-Fadl, al-Mursalin, al-Mabûts, al-Mukhtâr, al-'Afwa, al-Maghfûr, al-Mukaffi, al-Marfu', al-Mu'ayyid, al-Manshûr, al-Muthô'i, al-Husnâ, al-Hudâ, ar-Rosûl, ar-Roûf, an-Ni'mata, ar-Rohmatan, an-Nûrun, al-Fajri, al-Misbâh, as-Sirôj, adh-Dhuhâ, an-Najmi, asy-Syamsi, al-Badri, azh-Zhillu, al-Basyar, an-Nâsa, al-Insân, ar-Rojulin, ash-Shôhib, al-'Abdu, al-Mujtabî, al-Muqtadî, al-Murtadhô, al-Musthofî, Ahmad, Muhammad, Kaf-hâ-

yâ-'ain-shod, Yâsîn, Thôha, Hâmîm-'ain-sin-qôf semua huruf tersebut mengarah pada nama beliau saw. Seperti ; Al-Kâfî, al-Hâdî, al-Ârîf, as-Sakhîy, ath-Thôhir dll.

Silsilah dan nama Nabi saw dalam Hadis

Namanya Muhammad bin Abdillah bin Abdul Mutholib bin Hasyim bin Abdu Manaf bin Qushoi bin Kilab bin Murroh bin Ka'ab bin Gholib bih Fahr bin Malik bin Nadhar bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhor bin Nazar bin Ma'ad bin Adnan bin Ismail bin Ibrahim.

Sebuah hadis menyebutkan bahwa Rasulullah saw bersabda *:"Jika silsilahku sampai ke Adnan, maka berhentilah".*

Jabir bin Abdillah al-Anshori, meriwayatkan Rasulullah saw bersabda: *"Lebih daripada yang lain, aku terlihat seperti Adam, sedangkan Ibrahim, lebih daripada yang lain tampak seperti aku, sikapnya terhadap orang sama seperti sikapku. Allah dari Arys-Nya memberiku 10 nama dan menyampaikan kabar gembira tentang kedatanganku kepada setiap Rasul yang di utus-Nya. Dalam Taurat dan Al-Kitab, Dia menyebut namaku dan mengajari aku berbicara yang bagus lagi menarik, Dia membesarkan aku di langit-Nya dan menamaiku dengan nama yang diambil dari salah satu nama-Nya sendiri. Dia menyebutku*

'Muhammad', sementara Dia sendiri adalah 'Mahmud', Dan benihku disarikan-Nya dari sebaik-baik umatku, dan dalam Taurat menyebut namaku ***'Ahid' (1),*** *karena melalui tauhid. Dia mengharamkan raga ummatku untuk disentuh api neraka.*

Dalam al-Kitab, Dia menyebutku ***'Ahmad' (2),*** *karena akulah yang lebih dipuji oleh penghuni langit (ketimbang penghuni bumi), Dia jadikan ummatku hamîdîn (orang yang memanjatkan pujian untuku).*

Dalam Mazmur (Kitab Zabur Nabi Daud a.s.), Dia menyebutku ***'Mahi' (3),*** *karena melalui aku Allah Ta'ala melenyapkan penyembahan berhala.*

Dalam Al-Qur'an, Dia menamaiku ***'Muhammad', (4)*** *karena hari pengadilan, masa ketika keputusan akan dikeluarkan, semuanya memanjatkan pujian untukku, dan selainku tak ada lagi yang akan menerima pujian semacam itu.*

Pada Hari Kebangkitan, Dia akan memanggilku dengan nama ***'Hasyir', (5),*** *karena seluruh manusia akan dihimpun dari bawah kakiku.*

Dan pada Hari Berdiri, Dia memanggilku dengan nama ***'Al-Mauqif' (6),*** *karena aku akan membuat manusia berdiri di hadapan-Nya untuk di adili.*

Dia menyebutku ***'Al-Aqib', (7),*** *karena aku adalah nabinya yang terakhir setelah akau tidak ada lagi nabi*

lagi. Dan Dia menjadikan aku Rosul yang membawa rahmat dan tobat, Imam bagi semua imam sholat, karena akulah yang mengimami semua nabi dalam sholat berjamah. Aku juga adalah ***'Al-Qayyim' (8), Al-Kamil' (9)*** *dan* ***'Al-Jami' (10). "***

Nama-nama Nabi saw dalam Riwayat Hadis

وأسماؤه في الأخبار **العاقب** وهو الذي يعقب الأنبياء **الماحي** الذي يمحى به الكفر ويقال يمحى به سيئات من اتبعه ويقال الذي لا يكون بعده أحد **الحاشر** الذي يحشر الناس على قدميه **المقفي** الذي قفى النبيين جماعة **الموقف** يوقف الناس بين يدي الله **القثم** وهو **الكامل الجامع** ومنه **الناشر والناصح والوفي والمطاع والنجي والمأمون والحنيف والحبيب والطيب والسيد والمقترب والدافع والشافع والمشفع والحامد والمحمود والموجه والمتوكل والغيث** وفي التوراة **مئيذ مئيذ** أي غفور رحيم وقيل مئيد مئيد أي محمد وقيل **مود مود** وفي حكاية إن اسمه فيها **مرقوفا** أي **المحمود** وفي الزبور **قليطا** مثل أبي القاسم فقالوا **بلقيطا** وقالوا **فاروق** وقالوا **محياثا** وفي الإنجيل **طاب طاب** أي أحمد

ويقال يعني طيب طيب وفي كتاب شعيا نور الأمم ركن المتواضعين رسول التوبة رسول البلاء وفي الصحف بلقيطا وفي صحف شيث طاليسا وفي صحف إدريس هيائيل وفي صحف إبراهيم مود مود

Nama-nama Nabi saw dalam Riwayat Hadis adalah : al-'Âqib, al-Mâhî, al-Hâsyir, al-Muqoffî, al-Mauqûf, al-Qôsyim, al-Kâmil, al-Jâmi', an-Nâsyir, an-Nâshih, al-Wâfî, Al-Muthô, an-Nâjî, al-Ma'mun, al-Hanîf, al-Habîb, ath-Thoyyîb, as-Sayyîd, al-Muqtarib, ad-Dâfî', as-Syâfi', al-Musyaffa', al-Hâmid, al-Mahmûd, al-Muwajjah, al-Mutawakkil, al-Ghoits, Mu'idz-muidz, Mûd-mûd, Marqûfa = Mahmûd, Qolyathô, Balqîthô, Fârûq, Mahyâtsâ, Thôba-thôba, Ruknul Mutawâdhi'în, Rosuluttaubah, Rosululbalâ, Balqîthon, Thôlaysâ, Bahyâ-îl, Mûd-mûd.

Nama-nama Nabi saw di Alam semesta

وفي السماء الدنيا المجتبى وفي الثانية المرتضى وفي الثالثة المزكى وفي الرابعة المصطفى وفي الخامسة المنتجب وفي السادسة المطهر والمجتبى وفي السابعة المقرب والحبيب ويسميه المقربون عبد الواحد والسفرة الأول والبررة

الآخر والكروبيون **الصادق** والروحانيون **الطاهر** والأولياء **القاسم** والرضوان **الأكبر** والجنة **عبد الملك** والحور **عبد العطاء** وأهل الجنة **عبد الديان** ومالك **عبد المختار** وأهل الجحيم **عبد النجاة** والزبانية **عبد الرحيم** والجحيم **عبد المنان** وعلى ساق العرش **رسول الله** وعلى الكرسي **نبي الله** وعلي طوبى **صفي الله** وعلى لواء **الحمد صفوة الله** وعلى باب الجنة **خيرة الله** وعلى القمر **قمر الأقمار** وعلى الشمس **نور الأنوار** والشياطين **عبد الهيبة** والجن **عبد الحميد** والموقف **الداعي** والميزان **الصاحب** والحساب **الداعي** والمقام **المحمود** الخطيب **والكوثر** الساقي والعرش **المفضل** والكرسي **عبد الكريم** والقلم **عبد الحق** وجبرئيل **عبد الجبار** وميكائيل **عبد الوهاب** وإسرافيل **عبد الفتاح** وعزرائيل **عبد التواب** والسحاب **عبد السلام** والريح **عبد الأعلى** والبرق **عبد المنعم** والرعد **عبد الوكيل** والأحجار **عبد الجليل** والتراب **عبد العزيز** والطيور **عبد القادر** والسبع **عبد العطاء** والجبل **عبد الرفيع** والبحر **عبد المؤمن** والحيتان **عبد المهيمن** وأهل الروم **الحليم** وأهل مصر

المختار وأهل مكة **الأمين** وأهل المدينة **الميمون** والزنج مهمت والترك **صانجي** والعرب **الأمي** والعجم **أحمد** ألقابه حبيب الله، صفي الله، نعمة الله، عبد الله، خيرة الله، خلق الله، سيد المرسلين، إمام المتقين، خاتم النبيين، رسول الحمادين، رحمة العالمين، قائد الغر المحجلين، خير البرية، نبي الرحمة، صاحب الملحمة، محلل الطيبات، محرم الخبائث، مفتاح الجنة، دعوة إبراهيم، بشرى عيسى، خليفة الله،

Nama-nama Nabi saw di Alam semesta

Nama di langit dunia ; al-Mujtabâ, di langit kedua ; al-Murtadhô, di langit ketiga ; al-Muzakki, di langit ke-empat ; al-Musthofa, di langit ke-lima; al-Muntajab, di langit ke-enam ; al-Muthohhar, dan al-Mujtabî di langit ke-tujuh ; al-Muqorrib dan al-Habib.

Malaikat al-Muqorrobûn menamai beliau saw ; Abdul Wahid, malaikat Safarul ûla wal barôroh menamai beliau saw ; al-Âhir, malaikat al-Karûbiyyun menamai beliau saw ; as-Shôdiq, malaikat ar-Ruhaniyyûn menamai beliau saw ; ath-Thôhir , malaikat al-Awiya' menamai beliau saw ; al-Qôsim , malaikat

ar-Ridwân dan malaikat surga menamai beliau saw ; al-Akbar dan Abdul Muluk, malaikat Malik menamai beliau saw ; Abdul Mukhtar, malaikat penghuni neraka menamai beliau saw ; Abdun Najâh, malaikat Zabaniyyah menamai beliau saw ; Abdur-Rohîm, malaikat Jahîm menamai beliau saw ; Abdul Mannân, di Saqqul Arsy menamai beliau saw; Rasûlullâh, di Kursiy nama beliau saw; Nabiyullah, di Thûba (pohon surga) nama beliau saw; Shofiyullah, di Liwa' nama beliau saw; Al-Hamd shofawatullah, di pintu surga nama beliau saw; Khîrotallah, di bulan nama beliau saw; al-Aqmâr, di matahari nama beliau saw; Nurul anwâr.

Para syetan menamai beliau saw; Abdul Haibah, para Jin menamai beliau saw; Abdul Hamid, di penghentian (Mawquf) nama beliau saw ; ad-Da'îy, di Mizan nama beliau saw ; as-Shohib, di Hisab nama beliau saw; ad-Da'iy; di Maqôm nama beliau saw; al-Mahmud, di Khotib nama beliau saw; al-Kautsar, as-Saqi al-Arsy menamai beliau saw; al-Mufadhdhol, al-Kursiy menamai beliau saw; Abdul Karim, di Qolam nama beliau saw; Abdul Haqq.

Malaikat Jibril menamai beliau saw; Abdul Jabbâr, malaikat Mikail menamai beliau saw; Abdul Wahhab, malaikat Isrofil ; Abdul Fatah; malaikat Izrail menamai beliau saw; Abdud Tawwab, di Sahab

في الأرض زين القيامة ونورها وتاجها، صاحب اللواء يوم القيامة، واضع الإصر والأغلال، أفصح العرب سيد ولد آدم، ابن العواتك، ابن الفواطم، ابن الذبيحين، ابن بطحاء مكة، العبد المؤيد، والرسول المسدد، والنبي المهذب، والصفي المقرب، والحبيب المنتجب، والأمين المنتخب، صاحب الحوض والكوثر، والتاج والمغفر، والخطبة والمنبر، والركن والمعشر، والوجه الأنور، والخد الأقمر، والجبين الأزهر، والدين الأظهر، والحسب الأطهر، والنسب الأشهر، محمد خير البشر، المختار للرسالة، الموضح للدلالة، المصطفى للوحي، والنبوة المرتضى للعلم والفتوة، والمعجزات والأدلة، نور في الحرمين، شمس بين القمرين، شفيع من في الدارين، نوره أشهر، وقلبه أطهر، وشرائعه أظهر، وبرهانه أزهر، وبيانه أبهر، وأمته أكثر، صاحب الفضل والعطاء والجود والسخاء والتذكرة والبكاء والخشوع والدعاء والإنابة والصفاء والخوف والرجاء والنور والضياء والحوض

واللواء والقضيب والرداء والناقة العضباء والبغلة الشهباء قائد الخلق يوم الجزاء، سراج الأصفياء، تاج الأولياء، إمام الأتقياء، خاتم الأنبياء، صاحب المنشور والكتاب والفرقان والخطاب والحق والصواب والدعوة والجواب وقائد الخلق يوم الحساب صاحب القضيب العجيب والفناء الرحيب والرأي المصيب المشفق على البعيد والقريب محمد الحبيب صاحب القبلة اليمانية والملة الحنيفية والشريعة المرضية والأمة المهدية والعترة الحسنية والحسينية صاحب الدين والإسلام والبيت الحرام والركن والمقام والصلاة والصيام والشريعة والأحكام والحل والحرام صاحب الحجة والبرهان والحكمة والفرقان والحق والبيان والفضل والإحسان والكرم والامتنان والمحبة والعرفان صاحب الخلق الجلي والنور المضيء والكتاب البهي والدين الرضي الرسول النبي الأمي، صاحب الخلق العظيم والدين القويم والصراط المستقيم والذكر الحكيم والركن والحطيم صاحب الدين والطاعة والفصاحة والبراعة والكر

والشجاعة والتوكل والقناعة والحوض والشفاعة صاحب الدين الظاهر والحق الزاهر والزمان الباهر واللسان الذاكر والبدن الصابر والقلب الشاكر والأصل الطاهر و الآباء الأخاير والأمهات الطواهر صاحب الضياء والنور والبركة والحبور واليمن والسرور واللسان الذكور والبدن الصبور والقلب الشكور والبيت المعمور كناه أبو القاسم وأبو الطاهر وأبو الطيب وأبو المساكين أبو الدرتين وأبو الريحانتين وأبو السبطين وفي التوراة أبو الأرامل وكناه جبرئيل بأبي إبراهيم لما ولد إبراهيم وإنما يكنى بأبي القاسم بأول ولد يقال له القاسم ويقال لأنه يقسم الجنة يوم القيامة صفاته راكب الجمل آكل الذراع قابل الهدية محرم الميتة حامل الهراوة خاتم النبوة نسبه العربي التهامي الأبطحي اليثربي المكي المدني القرشي الهاشمي المطلبي فهو من جهة الأب هاشمي ومن جهة الأم زهري ومن الرضاع سعدي ومن الميلاد مكي ومن الإنشاء مدني

Nama-nama beliau saw di bumi : Zainul Qiyâmah wa Nûruha wa Tâjuha, Shôhibul Liwâ' Yaumal Qiyâmah, Wadho'u al-Ishrôr, wal aghlâl, Afshôhul Arobi, Sayyidi waladi Adam, Ibnul Awâtik, Ibnul Fawâthim, Ibnul Dzabîhain, Ibnul Bath-ha Makkah, Al-Abdul Mu-ayyad, Ar-Rôsulul Musaddad, An-Nabiyyul Muhadzdzab, Ash-Shôfiyyul Muqorrob, Al-Habîbul Muntajab, Al-Amînul Muntakhob, Shôhibul Haudhi wal Kautsar, Wattâj, wal Mughoffâr, Al-Khothîbatul Mimbar, Ar-Ruknul Mu'asy-syâr, Al-Wajhul Anwâr, Al-Khoddul Aqmâr, Al-Jabînul Azhar, Ad-dînul Azh-har, Al-Hasabul Ath-har, An-Nasabul Asyhar, , Muhmmad Khoirul Basyar, Al-Mukhtârul Risâlah, Al-Maudhih Liddalâlah, Al-Musthofa Lilwahyi, An-Nubuwwah Al-Murtadho lil'Alami wal-Fatwa, Al-Mu'jizatil Adillah, Nûrun Fil Haromain, Syamsul Baynal Qomaroin, Syafi'un min Fi Dâroin, Nûruhu Asyhar, Qolbuhu Ath-Har, Syarô-i'ah Azh-har, Buhnâuhu Azh-har, Bayânuhu Abhar, Amatuhu Aktsar, Shôhibul Fadhli wal-Atho', wal Jawâd, was Sahô', wa Tadz-kiroh, wal Bukâ', wal Khusyû', wad Du'a, wal Inâbah, wash- Shofâ', wal Khouf, war Rojâ', wan Nûru, wadh Dhiyâ', wal Khoudh, wal Liwâ', wal Qodhoyb, war Ridâ', wan-Nâqotul Adhba', wal Baghlah Syuhaba, Qôidul Haqqi Yaumul Jazâ', Sirôjul Ashfiyâ', Tâjul Auliyâ, Imâmul At-qiyâ', Khôtamul Ambiya, Shôhibul Mansyûr, wal Kitâb, wal Furqôn, wal Khithôb, wal Haqqu, wash

Showâb, wad-Da'wah, wal Jawâb, Qôidul haqqi yau,ul Hisab, Shôhibul Qodoib wal ajâib, wal Fana, wal Rohîb, wal Ro'yul Mushîb, Al-Musyaffa' 'alal Ba-îd, wal Qorîb, Muhammadul Habîb, Shohibul QIblatul Yamaniyyah, Al-Millatul Hanîfah, As-Syari'atul Mardhiyyah, Al-Ummatul Mahdhiyyah, Al-Etratul Hasaniyyah wal Huseiniyyah, Shohibuddîn wal Islam wal Baitul Harôm war Rukni wal Maqôm wash Sholah wash Shiyâm wasy Syari'atul Ahkam wal Hilli wal Harôm, Shôhibul Hujjah wal Burhân, wal Hikmah wal Furqôn, wal Haqqu wal Bayân, wal Fadhli wal Ihsân, wal Karôm wal Imtinân, Al-Mahhabatu wal Irfân, Shôhibul Kholqil Jalî, wan Nûrul Mudhi', wal Kitâbul Bahî, Ar-Rosûl Nabiyul Ummî, Shôhibul Kholqil 'Azhîm, wal Dînul Qowîm, wash Shirôthol Mustaqîm, wadz Zikril Hakîm, war Ruknil Hathîm, Shôhibuddîn wath Tho'ah, wal Fashœhah, wal Barô'ah, wal Karôm, was Sajâ'ah, wat Tawakkul wal Qonâ'ah, wal Haudh wasy Syafâ'ah, Shôhibuddînul Zhôhir, wal Haqqu, waz Zâhir, waz Zamân wadh Bâhir, wal Lisânuz Zâkir, wal Badanush Shôbir, wal Qolbusy-syâkir, wal Ashluth-thôhir, wal Âbâ'ul Akhôyar, wal Ummahatuththowâhir, Shôbihuddiyâ' wan Nûr wal Barokah wal Hubûr, wal Yamînu was Surûr, wal Lisânudz-dzakûr, wal Badânus Shobûr, wal Qolbusy-syakûr, wal Baitul Makmûr, gelarnya Abul Qôsim, Abuth-Thôhir, Abuth Thoyyîb, Abul Masâkin, Abuddârottain, Abur Royhanatain, Abus

Sibthain, dalam Taurot; Abul Arômil, gelar yang diberikan Jibril Abu Ibrôhim, digelari dengan ABul Qôsim karena beliau saw yang membagi ahli Surga dan ahli Neraka. Sedangkan sifat beliau saw di hari kiamat ; Rôkibul Jamâl, Âkaladz-dzaro'ah, Qôbilul Hidâyah, Muharromul maytah, Hâmilul Harôwah, Khôtimun nubuwwah, Nasabul 'Arobi At-Tuhami, Al-Abthôhî, Al-Yasyrobî Al-Makkî, Al-Madanî, Al-Quresyi, Al-Hasyîmî, Al-Muthtolibî, dari pihak ayah beliau bergelar Hâsyimî, dari ibu Zahrî, dari ibu susuan Sâidî, dari kelahiran Makkî, dari kehidupannya Madanî.

Agama Leluhur Nabi Saw

Kaum Syiah Itsna Asyariyah, Hanafi dan Syafii meyakini bahwa leluhur Nabi saw sejak dari Abdullah sampai Qidar bin Ismail dan sampai Nabi Adam a.s. merupakan orang mukmin sejati. Mereka mengimani Tuhan Yang Esa dan memeluk agama ilahiyah di zaman mereka. Sejak Qidar hingga Abdullah semuanya menjalankan syariat Nabi Ibrahim yaitu menjalankan agama yang ditetapkan Allah Swt.

Nabi saw bersabda : *"Aku senantiasa diserahterima kan dari sulbi manusia-manusia suci ke rahim-rahim manusia suci".*

Nabi saw bersabda : *"Jibril berkata kepadaku; Aku cari dari timur sampai ke barat bumi ini, namun tak aku*

temukan manusia semulia Muhammad; dan aku cari sejak dari timur sampai barat bumi ini namun aku tak temukan anak-anak dari ayah manapun yang sebaik anak Hasyim."

Nabi saw bersabda : *"Sesungguhnya Allah memilih Kinanah dari anak-anak Ismail, dan dari Kinanah Dia memilih Qurays dan dari Qurays Dia pilih anak-anak Hasyim dan dari anak-anak Hasyim Dia pilih aku".*

Jalaludin Suyuthi menulis 9 buku mengenai pokok persoalan ini, membuktikan dengan meyakinkan bahwa leluhur Nabi saw adalah mukmin sejati.

Syeikh Abdul Haq Muhaddis Dehlawi menulis seperti berikut ini : "Semua leluhur Nabi saw sejak dari Adam hingga Abdullah tak pernah tercemari kekufuran dan kemusyrikan. Allah mustahil meletakkan cahaya Nabi saw di tempat yang gelap dan kotor, yaitu sulbi seorang yang penyembah berhala atau rahim seorang penyembah berhala. Juga mana mungkin Allah Swt menjatuhkan hukuman kepada leluhur Nabi pada Hari Pengadilan sehingga membuat Nabi hina dalam pandangan dunia.

Allamah Majlisi nama lengkapnya Muhammad Baqir bin Muhammad Taqi Majlisi, yang lahir di Isfahan, Iran 1037 H / 1628 M. Meninggal 1111 H / 1699 M. beliau menulis bahwa semua ulama Syiah yakin bahwa ayah, ibunda dan leluhur Nabi saw mengikuti agama yang

benar, dan bahwa cahaya Nabi tak pernah masuk ke sulbi musyrik atau rahim perempuan musyrik. Ada hadis yang menyebutkan bahwa semua leluhur Nabi saw adalah 'Shiddiqûn' (orang-orang yang lurus). Mereka ada yang menjadi Nabi dan ada yang penerus Nabi (washi). Setelah Ismail semua leluhur Nabi adalah penerus Ismail.

Riwayat lain mengatakan bahwa ;*'Abdul Mutholib adalah hujjah (bukti) Allah dan Abu Tholib adalah penerusnya.*

Amirul Mukminin Ali bin Abi Tholib berkata; *"Demi Allah, ayahku tak pernah menyembah berhala, kakekku Abdul Mutholib, juga ayahnya Hasyim, juga ayahnya Abdu Manaf tak pernah menyembah berhala. Mereka sholat dengan menghadap Ka'bah dan mengikuti agama Nabi Ibrahim a.s."*

Akhlaq Nabi Dalam Al-Qur'an

Nabi saw selalu memohon kepada Allah dengan menangis, merintih dan tertunduk agar Dia menghiasi beliau dengan etika yang baik dan akhlaq yang terpuji.

Dalam doanya beliau menyampaikan ; *"Tuhanku baguskanlah bentuk lahir (fisik) dan bentuk batin (akhlakku". Juga ; Ya Allah sucikanlah diriku dari akhlak yang tercela").*

Allah Swt mengabulkan doanya dan menurunkan Al-Qur'an dan Al-Qur'an menjadi akhlak beliau.

Sa'ad bin Hisyam berkata : "Aku bertanya kepada Aisyah tentang akhlak Nabi saw. Ia balik bertanya; "Apakah kamu tidak membaca Al-Qur'an. 'Ya, aku baca,'jawabku. Ia berkata ; *"Ahhlak Rasulullah saw adalah Al-Qur'an".*

Akhlak Nabi saw didapat secara langsung dari wahyu dan Al-Qur'an. Sebagai contoh perhatikan ayat-ayat berikut :

Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh. (Q.S. Al-A'raf : 199)

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu

agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. An-Nahl : 90)

وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ﴿١٧﴾

dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S. Lukman : 17)

وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ﴿٤٣﴾

Tetapi orang yang bersabar dan mema'afkan, Sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diutamakan. (Q.SAs-Syura : 43)

فَبِمَا نَقۡضِهِم مِّيثَٰقَهُمۡ لَعَنَّٰهُمۡ وَجَعَلۡنَا قُلُوبَهُمۡ قَٰسِيَةًۖ يُحَرِّفُونَ ٱلۡكَلِمَ عَن مَّوَاضِعِهِۦ وَنَسُواْ حَظّٗا مِّمَّا ذُكِّرُواْ بِهِۦۚ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَىٰ خَآئِنَةٖ مِّنۡهُمۡ إِلَّا قَلِيلٗا مِّنۡهُمۡۖ فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱصۡفَحۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ

(tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuki mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. mereka suka merobah Perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya[*], dan mereka (sengaja) melupakan

sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) Senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak berkhianat), Maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-Maidah : 13)

[*] Maksudnya: merobah arti kata-kata, tempat atau menambah dan mengurangi.

وَلَا يَأْتَلِ أُولُوا۟ ٱلْفَضْلِ مِنكُمْ وَٱلسَّعَةِ أَن يُؤْتُوٓا۟ أُو۟لِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينَ وَٱلْمُهَٰجِرِينَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ وَلْيَعْفُوا۟ وَلْيَصْفَحُوٓا۟ ۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَن يَغْفِرَ ٱللَّهُ لَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٢﴾

Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[*],*(Q.S. An-Nuur : 22)*

[*] Ayat ini berhubungan dengan sumpah Abu Bakar r.a. bahwa Dia tidak akan memberi apa-apa kepada kerabatnya ataupun orang lain yang terlibat dalam menyiarkan berita bohong tentang diri 'Aisyah. Maka turunlah ayat ini melarang beliau melaksanakan sumpahnya itu dan menyuruh mema'afkan dan berlapang dada terhadap mereka sesudah mendapat hukuman atas perbuatan mereka itu.

وَلَا تَسْتَوِى ٱلْحَسَنَةُ وَلَا ٱلسَّيِّئَةُ ۚ ٱدْفَعْ بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ

فَإِذَا ٱلَّذِى بَيْنَكَ وَبَيْنَهُۥ عَدَٰوَةٌ كَأَنَّهُۥ وَلِىٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾

Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. (Q.S. Fushilat : 34)

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِى ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ

وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S. Al-Imran : 134)

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱجْتَنِبُوا۟ كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ ٱلظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا۟ وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Hujurat : 12)

Dalam ayat-ayat tersebut dan ratusan ayat-ayat yang lainnya Allah Swt. Menerangkan prilaku dan akhlak yang baik, dan menganjurkan Nabi saw beserta para pengikutnya agar memperhatikannya. Dia juga menyebutkan prilaku dan akhlak yang buruk. Sedangkan beliau sendiri adalah jelmaan dari akhlak yang agung yaitu Al-Qur'an itu sendiri. Karena itulah tentang pribadi dan akhlak beliau Allah Swt berfirman :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al-Qoalm : 4)

Akhlak dan perilaku baik Nabi saw dapat dinilai sebagai factor utama yang menyebabkan kaum muslimin mencintai dan terkesan. Karena dengan kata :"Dia selalu mengamalkannya", maka perkataannya diterima. Hal ini juga diterangkan dalam Al-Qur'an, firman Allah Swt :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[*]. kemudian apabila kamu telah membulatkan

tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. *(Q.S. Al-Imram : 159)*

[*] Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.

Keluhuran Akhlak serta Hubungan Nabi saw dengan Allah Swt

Al-Husain bin Ali as bersabda: *"Rasulullah saw selalu menangis sehingga membasahi tempat shalatnya karena takut kepada Allah Swt, padahal beliau tidak berbuat dosa"*. (*Al-Ihtijaj, al-Thabrasi*)

"Jika hendak shalat, wajah Nabi memucat karena takut kepada Allah. Dari dalam dadanya terdengar sebuah gemuruh seperti gemuruh air mendidih dalam bejana". (*Falah al-Sail, Sayyid Ibu Thawus*)

Aisyah berkata: *"Beliau selalu berbicara dengan kami dan kamipun berbicara dengan beliau, namun jika waktu shalat tiba maka seakan-akan beliau tidak mengenal kami dan kamipun tidak mengenal beliau"*. (*'Uddah al-Da'i, Ibn Fahd al-Hilli*)

"Beliau tidak duduk maupun berdiri kecuali berzikir kepada Allah Swt". (al-Manaqib, Ibnu Syahru Asyub)

Abu Umamah berkata: *"Jika beliau duduk di sebuah tempat, lalu beliau hendak berdiri, maka beliau beristighfar sepuluh sampai lima belas kali".*

"Apabila beliau bangun untuk shalat, seakan beliau adalah sehelai pakaian yang tergeletak". (Falah al-Sail)

Pernah beliau menunggu waktu shalat dengan kerinduan yang sangat kuat dan menanti-nanti kedatangan waktunya. (Kemudian) beliau bersabda kepada Bilal: *"Hiburlah kami, hai Bilal".* (*Asrar al-Shalat, Syahid al-Tsani*)

Hudzaifah berkata: *"Jika beliau dirisaukan dengan sebuah perkara, maka beliau shalat".* (*Musnad, Ahmad*)

Hudzaifah berkata: *"Jika beliau melewati ayat tentang ancaman, beliau meminta perlindungan dari Allah; jika melewati ayat tentang rahmat, beliau memohon kepada Allah, dan jika melewati ayat tentang kesucian, beliau bertasbih". (Musnad, Ahmad).*

Beliau bersabda: *"Kegemaranku adalah shalat dan puasa". (Makarim al-Akhlaq, al-Thabrasi)*

Aisyah berkata: *"Jika beliau mendirikan shalat, maka beliau melakukannya dengan sungguh-sungguh". (Shahih Muslim dan Majma' al-Bayan, al-Thabrasi).*

Abu Bikrah berkata: *"Ketika beliau mendapatkan sesuatu yang menyenangkan, maka beliau rebah sujud tanda syukur kepada Allah". (Sunan, Abu Dawud).*

Anas, pembantu Nabi saw berkata: "Doa yang sering beliau ucapkan adalah '*Rabbana atina fid-dunya hasanatan wa fil akhirati hasanatan wa qinan 'adzabannar*' (Ya Tuhan kami, berilah kami di dunia kebaikan dan [juga] di akhirat kebaikan. Dan jagalah kami dari siksa api neraka).

Aisyah berkata: *"Jika tiba bulan Ramadhan maka berubahlah air muka beliau, banyaklah shalat beliau, khusyuklah doa beliau dan pucatlah wajah beliau". (Sunan, al-Bayhaqi).*

Ibnu Abi Rawwad meriwayatkan: *"Apabila Nabi menyaksikan jenazah, maka beliau akan banyak berdiam dan bertafakkur dalam". (Al-Thabaqat, Ibnu Sa'ad).*

Ibnu Abbas berkata: *"Jika beliau menyaksikan jenazah, nampak darinya kesedihan dan beliau sedikit berbicara dan banyak "berbicara" dengan dirinya sendiri". (Al-Kabir, al-Thabrani).*

Abu Hurairah berkata: *"Beliau seringkali berpuasa pada hari Senin dan Kamis. Beliau ditanya, 'Mengapa?' beliau menjawab, 'Seluruh perbuatan (manusia) dilaporkan pada setiap hari Senin dan Kamis dan setiap Muslim akan mendapatkan ampunan-Nya kecuali dua orang yang saling bermusuhan. Kepada mereka berdua lalu dikatakan, 'tundalah ampunan bagi mereka berdua'. (Musnad, Ahmad).*

Aisyah berkata: *"Beliau tidak pernah meninggalkan shalat malam (qiyam al-lail). Jika sakit atau lemah, beliau shalat sambil duduk". (Sunan, Abu Dawud).*

Aisyah berkata: *"Beliau tidak membaca al-Qur'an kurang dari tiga juz". (Al-Thabaqat, Ibnu Mas'ud).*

Ibnu Mas'ud berkata: *"Apabila beliau berada di tengah orang-orang yang sedang shalat, maka beliaulah orang yang paling banyak shalatnya; dan jika berada di tengah orang-orang yang berzikir, maka beliaulah orang yang paling banyak berzikir". (Tarikh, al-Khatib).*

Anas berkata: *"Beliau tidak singgah di sebuah tempat kecuali menunaikan shalat dua rakaat sebelum meninggalkannya". (Al-Mustadrak, al-Hakim).*

Amirul Mukminin bersabda: *"Beliau tidak mendahulukan apapun di atas shalat, baik shalat 'Isya maupun yang lainnya. Jika tiba waktu shalat, seakan-akan beliau tidak mengenal keluarga dan sahabat-sahabatnya". (Majmu'ah Warram).*

Imam Ja'far Al-Shadiq a.s. bersabda: *"Beliau melakukan shalat sunnah dua kali lipat dari shalat fardhu, dan berpuasa sunnah dua kali lipat dari puasa wajib". (al-Tahdzib, al-Thusi).*

Imam Ali bin Abi Thalib as bersabda: *"Jika beliau menguap dalam shalat, maka beliau menutupnya*

dengan tangan kanannya". (Da'aim al-Islam, al-Qadhi al-Nu'man).

Al-Barra' bin 'Azib berkata: *"Beliau tidak melakukan shalat fardhu kecuali membaca qunut di dalamnya". (Ghawali al-Lali, Ibnu Abu Jumhur).*

Imam Ja'far Al-Shadiq as bersabda: *"Beliau tidak mendahulukan sesuatu atas shalat Maghrib apabila matahari terbenam sampai beliau melakukan shalat Maghrib". ('Ilal al-Syarai', Syaikh al-Shaduq).*

Imam Ali bin Abi Thalib as bersabda: *"Tidak ada satupun (alasan) yang menyebabkan beliau tidak membaca al-Qur'an kecuali keadaan junub". (Majalis, al-Syaikh).*

Ali bin Abi Thalib as bersabda: *"Jika beliau melihat sesuatu yang beliau sukai, beliau berkata, 'alhamdulillahi alladzi bini'matihi tatimmu as-shalihati (Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya sempurnalah kebaikan-kebaikan)". (al-Amali, al-Thusi).*

"Beliau demikian bersungguh-sungguh di kala berdoa sehingga sorbannya nyaris-nyaris jatuh". (al-Da'wat, al-Rawandi).

Aisyah berkata: *"Beliau selalu berzikir kepada Allah setiap saat". (Musnad, Ahmad).*

Adab-adab Nabi Muhammad saw.

Aisyah berkata: *"Akhlak Nabi adalah Al-Qur'an". (Musnad Ahmad, Sunan Abu Dawud dan Shahih Muslim).*

Abu Said berkata: *"Beliau pemalu lebih dari perawan dalam pingitan". (Musnad, Ahmad).*

Aisyah berkata: *"Sifat yang paling beliau benci adalah berdusta".(Sunan, al-Baihaqi).*

Aisyah berkata: *"Apabila Nabi saw melakukan sesuatu perbuatan, maka beliau melakukannya dengan penuh kesungguhan". (Shahih, Muslim).*

Ibnu 'Amr berkata: *"Nabi tidak makan sambil bersandar". (Musnad, Ahmad).*

Anas berkata: *"Beliau tidak menyimpan sesuatu untuk hari esok". (Sunan, Al-Tirmidzi).*

Buraidah berkata: *"Beliau tidak pernah pesimis, beliau selalu optimis". (Mu'jam al-Baghawi).*

Aisyah berkata: *"Beliau tidak tidur siang maupun malam lalu bangun kecuali bersiwak [membersihkan gigi]". (Sunan, Abu Dawud).*

Jabir bin Samurah berkata: *"Beliau tertawa dalam bentuk senyum". (Musnad, Ahmad).*

Abu Hurairah berkata: *"Beliau tidak pernah tidur melainkan membersihkan giginya dahulu". (Tarikh Ibnu 'Asakir).*

Jabir bin Samurah berkata: *"(Badan) beliau tidak pernah bergerak-gerak ketika tertawa (Mustadrak al-Hakim).*

Ibnu Umar berkata: *"Beliau tidak tidur kecuali siwak berada di samping kepalanya. Ketika beliau bangun, maka beliau mulai dengan siwak". (Musnad, Ahmad).*

Ummu 'Iyasy berkata: *"Beliau selalu menipiskan kumisnya". (Mu'jam, al-Thabrani).*

Aisyah berkata: *"Beliau sangat menyukai wewangian" (Sunan, Abu Dawud).*

Ibrahim berkata: *"Apabila Nabi datang, maka kedatangannya diketahui karena aromanya yang wangi". (Al-Thabaqat al-Kubra, Ibnu Sa'ad).*

Abu Hurairah berkata: *"Beliau selalu memotong kukunya dan menipiskan kumisnya pada hari Jum'at sebelum pergi shalat". (Sunan, al-Baihaqi).*

Abu Said berkata: *"Jika beliau makan siang, maka beliau tidak makan malam, dan jika beliau makan malam, maka beliau tidak makan siang". (Hilyah, al-Awliya').*

Imam Ja'far Shadiq as: *"Rasulullah saw juga menjahit".(Majmu'ah Warram).*

Abu Darda': *"Apabila beliau berbincang tentang suatu perkara, maka beliau berbincang sembari tersenyum". (Makarim al-Akhlak, al-Thabarsi).*

Imam Ja'far Shadiq a.s. Bersabda: *"Beliau lebih banyak berbelanja untuk wewangian daripada berbelanja untuk makanan". (Makarim al-Akhlak, al-Tahabarsi).*

Hafshah berkata: *"Tempat tidur Nabi adalah hamparan dari wol". (Sunan, al-Turmidzi).*

Ibnu Abbas berkata: *"Beliau sedikit sekali bergurau". (Mu'jam, al-Thabrani).*

"Beliau tidak makan bawang merah, bawang putih dan bawang prai (kurrats)". (Makarim al-Akhlak).

Adab Nabi saw. Terhadap Istri-istrinya

Aisyah berkata: *"Ketika Nabi bersama istri-istrinya maka beliau adalah orang yang paling lembut dan paling mulia dan banyak tertawa dan senyum". (Al-Thabaqat, Ibnu Sa'ad).*

Imam Ja'far al-Sadiq as bersabda: *"Beliau selalu memerah susu kambing keluarganya". (Makarim al-Akhlak, al-Thabarsi).*

Aisyah berkata: *"Ketika beliau masuk ke dalam rumahnya, beliau memulainya dengan siwak". (Shahih, Muslim).*

Abu Tsa'labah berkata: *"Apabila beliau kembali dari sebuah perjalanan, pertama kali yang beliau datangi adalah masjid lalu melakukan shalat dua rakaat, kemudian beliau mengucapkan salam kepada Fatimah (putrinya) dan kemudian istri-istrinya". (al-Mu'jam, al-Kabir, al-Thabrani dan Mustadrak al-Hakim).*

Anas berkata: *"Beliau sangat sayang terhadap keluarga". (Sunan, al-Thayalisi).*

Habis berkata: *"Beliau selalu menyuruh istri-istrinya jika hendak pergi tidur agar mengucapkan tahmid 33 x, tasbih 33 x, dan takbir 33 x ". (Ibnu Mandah).*

Aisyah dan Ummu Salamah berkata: *"Beliau selalu menjahit bajunya, menyulam sandalnya dan melakukan apa yang biasa dilakukan lelaki dirumahnya". (Musnad, Ahmad).*

Aisyah berkata: *"Beliau selalu melakukan urusan rumah dan yang sering beliau lakukan adalah menjahit". (Al-Thabaqat al-kura, Ibnu Sa'ad).*

Aisyah berkata: *"Beliau membagi-bagi [waktu] untuk istri-istrinya dengan adil". (Musnad, Ahmad dan Mustadrak al-Hakim).*

"Jika beliau hendak pergi (mengajak mereka) maka beliau akan memilih mereka dengan undian". (Majmu'ah Warram).

Adab Nabi saw terhadap Sahabat-sahabatnya

Abu Dzar berkata: *"Beliau duduk di tengah-tengah para sahabatnya. Apabila datang seorang asing, ia tidak akan mengetahui di antara mereka mana Nabi saw. Sampailah beliau ditanya. Kemudian kami telah meminta kepada beliau agar dibuatkan satu tempat duduk yang dengannya beliau lebih bisa dikenal ketika orang asing datang. Lalu kamipun membuatkan untuknya satu tempat dari tanah dan beliau duduk di atasnya sementara kami duduk di sampingnya". (Makarim al-Akhlaq, al-Thabarsi)*

Qurrah bin Iyas berkata: *"Jika beliau duduk, maka para sahabatnya duduk menghadapnya dalam bentuk lingkaran-lingkaran". (Musnad, al-Bazzar).*

Anas berkata: *"Jika beliau tidak mendapati salah seorang dari sahabat-sahabatnya selama tiga hari, maka beliau akan bertanya tentangnya. Apabila dia raib atau sedang bepergian maka beliau akan mendoakannya. Apabila dia ada (tapi tidak datang) maka beliau mendatanginya dan apabila dia sakit, beliau menje-nguknya". (Makarim al-Akhlaq, al-Thabarsi dan Musnad, Abu Ya'la).*

"Beliau berhias untuk para sahabatnya lebih daripada untuk istrinya". (Makarim al-Akhlaq, al-Thabarsi).

Jundub berkata: *"Jika menjumpai para sahabatnya, beliau tidak bersalaman dengan mereka sampai terlebih dahulu beliau mengucapkan salam kepada mereka".(al-Mu'jam al-Kabir, al-Thabrani).*

Aisyah berkata: *"Jika sampai kepada beliau berita yang jelek tentang seseorang, beliau tidak mengatakan, 'Mengapa si Fulan mengatakan demikian', tetapi beliau mengatakan, 'Mengapa mereka mengatakan demikian". (Sunan, Abu Dawud).*

Anas : *"Beliau tidak membalas kebencian orang dan tidak juga menerima gunjingan orang kepada yang lainnya." (Hilyah al-Auliya', Abu Nu'aim).*

Anas berkata: *"Jika seseorang dari sahabatnya menemui beliau lalu orang itu berdiri, maka beliaupun berdiri, dan beliau tidak meninggalkan orang itu sampai orang itulah yang meninggalkan beliau. Dan jika seseorang dari sahabatnya menemui beliau lalu orang itu menyalami tangan beliau, maka beliaupun menya-lami tangannya, dan beliau tidak melepaskan tangannya sampai orang itulah yang melepaskan tangannya". (Al-Thabaqat al-Kubra, Ibnu Sa'ad).*

Khudzaifah berkata: *"Jika seseorang dari sahabatnya menemui beliau, maka beliau menyalami-nya dan mendoakannya". (Sunan, Al-Nasa'i).*

Jariyah al-Anshari berkata: *"Jika beliau tidak ingat nama seseorang , maka beliau memanggilnya, 'Hai anak hamba Allah".(Al-Mu'jam, al-Thabrani).*

Imam Ja'far al-Shadiq a.s bersabda: *"Beliau membagi-bagi pandangannya di antara para sahabatnya, beliau melihat ke sana dan ke sana secara merata." Beliau tidak pernah membentangkan kedua kakinya di antara para sahabatnya sama sekali."*

Imam Ja'far al-Shadiq a.s. bersabda: *"Beliau bergurau, tetapi tidak mengucapkan sesuatu kecuali benar." (Mustadrak al-Wasail).*

Imam Ja'far al-Shadiq as, bersabda: *"Beliau bergurau dengan maksud menyenangkan orang lain".*

Anas berkata: *"Beliau memanggil para sahabatnya dengan julukan mereka sebagai penghormatan beliau kepada mereka dan menarik hati mereka. Dan beliau juga memberi julukan kepada orang yang belum mempunyai julukan, lalu beliau memanggilnya dengan julukan itu." (Ihya' Ulumiddin, al-Ghazali).*

Anas berkata: *"Jika seseorang dari sahabatnya memanggil beliau, maka beliau tidak menjawabnya*

kecuali dengan mengatakan, Labbaika." (Ihya' Ulumiddin, al-Ghazali).

Sabda-sabda Nabi Muhammad saw

١. قَالَ رَسُولُ اللهِ (ص): اَيُّهَا النَّاسُ اِنَّهُ لاَنَبِيَّ بَعْدِى، وَلاَ اُمَّةَ بَعْدَكُمْ، اَلاَ فَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ، وَصَلُّوا خَمْسَكُمْ، وَصُومُوا شَهْرَكُمْ، وَحُجُّوا بَيْتَ رَبِّكُمْ، وَاَدُّوا زَكَوةَ اَمْوَالِكُمْ، طَيِّبَةً بِهَا اَنْفُسُكُمْ، وَاَطِيْعُوا وُلاَةَ اَمْرِكُمْ تَدْخُلُوا جَنَّةَ رَبِّكُمْ. {الخصال/٣٢٢}.

1. Bersabda Rasul saw: *"Wahai manusia, Sesungguhnya tiada Nabi sesudahku, dan tiada ummat sesudahmu, Ingatlah! Sembahlah Tuhanmu, lakukanlah Sholat lima waktumu, Puasalah di bulan puasamu, dan berhajilah dirumah Tuhanmu, tunaikanlah zakat hartamu sebagai penyucian atas dirimu, dan taatlah kepada para pemimpin urusanmu, kalian akan masuk kedalam Syurga Tuhanmu".* (*Al-Khishal;* 223).

٢. قَالَ النَّبِيُّ (ص): لَيْسَ مِنِّي مَنِ اسْتَخَفَّ بِصَلَوَاتِهِ، لاَيَرِدُ عَلَى الْحَوْضَ لاَوَاللهِ. {من لايحضره الفقيه/١/٢٠٦}.

2. Bersabda Nabi Muhammad saw: *"Bukan golonganku orang yang mengambil ringan akan sholatnya, tidak akan menemuiku di telaga syurga.Tidak, demi Allah (tidak menemuiku)"*. (*Man La Yahdhuruhul Faqih;* 1/ 206).

٣. قَالَ النَّبِيُّ (ص): وَصَلَواةُ فَرِيْضَةٍ تَعْدِلُ عِنْدَ اللهِ اَلْفَ حِجَّةٍ وَاَلْفَ عُمْرَةٍ مَبْرُوْرَاتٍ مُتُقَبَّلاَتٍ. {بحار الانوار/ ٩٩/ ١٦}

3. Bersabda Nabi Muhammad saw: *"Shalat fardhu yang dilakukan (dengan sempurna) melebihi keutamaan seribu haji dan seribu umrah yang mabrur dan makbul di sisi Allah Swt"*. (*Biharul Anwar;* 99 /16).

٤. قَالَ النَّبِيُّ (ص): لاَتُضَيِّعُوا صَلَواتَكُمْ، فَاِنَّ مَنْ ضَيَّعَ صَلاَتَهُ حُشِرَ مَعَ قَارُوْنَ وَهَامَانَ وَكَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ اَنْ يَدْخُلَهُ النَّارَ مَعَ الْمُنَافِقِيْنَ. {بحار الانوار/ ٨٣/ ١٤}

4. Bersabda Rasulullah saw: *"Janganlah kamu melalaikan shalatmu, sesungguhnya barangsiapa melalaikan shalatnya akan dikumpulkan di Mahsyar bersama Qarun dan Haman, dan pasti Allah akan memasukkannya ke dalam api neraka bersama orang-orang Munafik"*. (*Biharul Anwar* 83/ 14).

٥. قَالَ رَسُولُ اللهِ (ص): اِذَا صَلَّيْتَ صَلاَةً فَصَلِّ صَلاَةَ مُوَدِّعٍ. {بحار الانوار/ ٤٩/ ٤٠٨}

5. Bersabda Rasulullah saw : *"Bila engkau melakukan shalat, maka shalatlah seakan shalatmu yang terakhir"*. (*Biharul Anwar*; 49/ 408).

٦. قَالَ رَسُولُ اللهِ (ص):مَا مِنْ لَيْلَةٍ اِلاَّ وَمَلَكُ الْمَـوْتِ يُنَادِى يَااَهْلَ الْقُبُورِ لِمَنْ تَغْبِطُونَ الْيَوْمَ وَقَدْ عَايَنْتُمْ هَوْلَ الْمُطَّلَعِ، فَيَقُولُ الْمَوْتَى اِنَّمَا نَغْبِطُ الْمُؤْمِنِيْنَ فِى مَسَاجِدِهِمْ لاَنَّهُمْ يُصَلُّونَ وَلاَ نُصَلِّى، وَيُؤْتُونَ الزَّكَوةَ وَلاَنُزَكِّى، وَيَصُومُونَ شَهْرَ رَمَضَانَ وَلاَنَصُومُ، وَيَتَصَدَّقُونَ بِمَا فَضَلَ عَنْ عِيَالِهِمْ وَنَحْنُ لاَنَتَصَدَّقُ... {ارشاد القلوب/ ٥٣}

6. Bersabda Rasulullah saw : *"Tiada malam kecuali malaikat maut selalu memanggil, wahai ahli kubur, siapa dalam hal ini yang kau kagumi, sementara engkau telah melihat perkara yang menakutkan. Para mayit berkata: Kami mengagumi kaum mukminin yang melakukan shalat di masjid mereka, sementara kami tidak melakukannya, mereka menunaikan zakat dan kami tidak melakukannya, mereka berpuasa dan kami tidak puasa, mereka bersedekah dari kelebihan yang*

mereka berikan kepada keluarganya dan kami tidak bersedekah". (*Irsyadul Qulub*; 53).

٧. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص):سَمِعْتُ مُنَادِيًا يُنَادِى عِنْدَ حَضْرَةِ كُلِّ صَلاَةٍ، فَيَقُوْلُ يَا بَنِى آدَمَ! قُوْمُوا فَاطْفَؤُوا عَنْكُمْ مَاأوْقَدْ تُمُوهُ عَلَى اَنْفُسِكُمْ. {مستدرك الوسائل/٣/ ١٠٢}.

7. Bersabda Rasulullah saw : *"Aku telah mendengar suara pemanggil pada setiap shalat, ia berkata; wahai anak Adam, bangunlah shalat (maka padamkanlah api) yang engkau nyalakan untuk dirimu sendiri".* (*Mustadrak Wasail* ; 3/ 102).

٨. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص):حَافِظُوْا عَلَىالصَّلَوَاتِ، فَاِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ يَأْتِيْ بِالْعَبْدِ، فَاَوَّلُ شَيْءٍ يَسْأَلُهُ عَنْهُ الصَّلاَةُ، فَاِنَّ جَاءَبِهَا تَامَّةَ، وَاِلاَّ زُخَّ فِي النَّارِ. {بحار الانوار/ ٨٢/ ٢٠٢}.

8. Bersabda Rasulullah saw: *"Jagalah atasmu shalat, sesungguhnya Allah yang Maha Agung, apabila tiba hari kiamat datang kepada hamba-Nya, maka yang pertama kali ditanyakannya adalah shalat, apabila ia melakukannya dengan sempurna, maka ia akan*

diampuni, bila tidak ia akan dilemparkan ke dalam api neraka". (*Biharul Anwar*; 82/ 202)

٩. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): اَلْعِبَادَةُ مَعَ اَكْلِ الْحَرَامِ كَالْبِنَاءِ الرَّمْلِ. {بحار الانوار/ ٨٤/٢٥٨}. .

9. Bersabda Rasulullah saw: *"Ibadah dengan makanan haram, bagaikan bangunan di atas pasir".* (*Biharul Anwar* ; 84/ 258).

١٠. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص) :شَرَفُ الْمُؤْمِنِ قِيَامُهُ بِاللَّيْلِ وَعِزُّهُ اِسْتِغْنَاؤُهُ عَنِ النَّاسِ. { بحار الانوار/ ٧٧/٢٠}.

10. Bersabda Rasulullah saw : *"Keutamaan orang mukmin adalah karena shalatnya di malam hari, dan keagungannya adalah karena merasa cukup dari manusia (tidak bergantung pada orang)".* (*Biharul Anwar* ; 77/ 20).

١١. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص):أَكْثَرَ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ اَلْجَنَّةَ، تَقْوَىاللهِ وَحُسْنُ الْخُلْقِ. {بحار الانوار/٧١/ ٣٧٣}.

11. Bersabda Rasulullah saw : *"Yang banyak memasukkan orang ke dalam Syurga adalah taqwallah dan budi pekerti yang baik".* (Al-Bihar ; 71/ 373).

١٢. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص):إِذَا هَمَمْتَ بِأَمْرٍ فَتَدَبَّرْ عَاقِبَتَهُ،

فَإِنْ يَكُ خَيْرًا وَرُشْدًا فَاتَّبِعْهُ، وَإِنْ يَكُ غَيًّا فَدَعْهُ. {بحار الانوار/٧٧/ ١٣٠}.

12. Bersabda Rasulullah saw : *"Jika engkau menginginkan sesuatu, maka pikirkanlah akibatnya, bila ia baik dan lurus maka ikutilah, dan bila ia tidak pasti (sesuai dengan ajaran) maka tinggalkanlah"*. (Al-Bihar ; 77/ 130).

١٣. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص):اِسْتَحْيِ مِنَ اللهِ كَمَا تَسْتَحِي مِنَ الرَّجُلِ الصَّالِحِ مِنْ قَوْمِكَ. {مستدرك الوسائل/٨/ ٤٦٦ رقم ١٠٠٢٧}.

13. Bersabda Rasulullah saw : *"Malulah engkau kepada Allah, sebagaimana engkau malu kepada orang baik dari kaummu"*. (*Mustadrak Wasail* ; 8/ 466).

١٤. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص):إِنَّ النَّاسَ مِنْ عَهْدِ آدَمَ إِلَى يَوْمِنَا هَذَا مِثْلُ أَسْنَانِ الْمُشْطِ، لاَفَضْلَ لِلْعَرَبِيِّ عَلَى الْعَجَمِيِّ وَلاَ لِلأَحْمَرِ عَلَى الأَسْوَدِ إِلاَّ بِالتَّقْوَى. {مستدرك الوسائل/١٢/ ٨٩}.

14. Bersabda Rasulullah saw : *"Sesungguhnya manusia sejak zaman Nabi Adam sampai hari kita sekarang adalah seperti sisir, tidak ada keutamaan bagi*

orang Arab daripada orang Ajam, tidak pula bagi bangsa yang berkulit merah daripada bangsa yang berkulit hitam, kecuali hanya dengan taqwa". (*Mustadrak Wasail* ; 12/ 89).

١٥. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص):مَثَلُ أَهْلِ بَيْتِيْ فِيْ اُمَّتِيْ مَثَلُ سَفِيْنَةِ نُوْحٍ مَنْ رَكِبَهَا نَجَا وَمَنْ رَغِبَ عَنْهَا هَلَكَ... {بحار الانوار/٢٧/١١٣}.

15. Bersabda Rasulullah saw : *"Perumpamaan Ahlul Baytku dalam umatku seperti perahu Nabi Nuh a.s. Barangsiapa yang menaikinya ia selamat, dan barangsiapa berpaling daripadanya ia akan binasa."* (*Biharul Anwar* ; 27/ 113).

١٦. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): زَيِّنُوْا مَجَالِسَكُمْ بِذِكْرِ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ. {بحار الانوار/٣٨/ ١٩٩}.

16. Bersabda Rasulullah saw : *"Hiasilah majlis-majlismu dengan sebutan nama Ali bin Abi Thalib a.s."* (*Biharul Anwar* ; 38/ 199).

١٧. فِيْ اِكْمَالِ الدِّيْنِ فِيْ حَدِيْثٍ عَنْ جَابِرِ الْجُعْفِي عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْاَنْصَارِيِّ قَالَ: قُلْتُ: يَارَسُوْلَ اللهِ عَرَفْنَا اللهَ وَرَسُوْلَهُ، فَمَنْ اُوْلُوا الْاَمْرِ الَّذِيْنَ قَرَنَ اللهُ

طَاعَتَهُمْ بِطَاعَتِكَ؟ فَقَالَ (ص) هُمْ خُلَفَائِيْ يَا جَابِرُ، وَائِمَّةُ الْمُسْلِمِيْنَ مِنْ بَعْدِيْ اَوَّلُهُمْ عَلِيُّ بْنُ اَبِيْ طَالِبٍ، ثُمَّ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ، ثُمَّ عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ، ثُمَّ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ اَلْمَعْرُوْفُ فِيْ التَّوْرَاةِ بِالْبَاقِرِ، وَسَتُدْرِكُهُ يَا جَابِرُ، فَاِذَا لَقَيْتَهُ فَاقْرَأْهُ مِنِّى السَّلاَمَ، ثُمَّ الصَّادِقُ جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثُمَّ مُوْسَى بْنُ جَعْفَرٍ، ثُمَّ عَلِيُّ بْنُ مُوْسَى، ثُمَّ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ، ثُمَّ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثُمَّ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، ثُمَّ سَمِيِّي وَكَنِيِّي حُجَّةُ اللهِ فِيْ أَرْضِهِ، وَبَقِيَّتُهُ فِيْ عِبَادِهِ اِبْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، ذَاكَ الَّذِيْنَ يَفْتَحُ اللهُ تَعَالَىْ ذِكْرَهُ عَلَى يَدَيْهِ مَشَارِقَ الْاَرْضِ وَمَغَارِبَهَا، ذَاكَ الَّذِيْ يَغِيْبُ عَنْ شِيْعَتِهِ وَاَوْلِيَآئِهِ غَيْبَةً لاَ يَثْبُتُ فِيْهَا عَلَى الْقَوْلِ بِاِمَامَتِهِ اِلاَّ مَنِ امْتَحَنَ اللهُ قَلْبَهُ لِلإِيْمَانِ قَالَ جَابِرٌ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُوْلُ اللهِ فَهَلْ يَقَعُ لِشِيْعَتِهِ الْاِنْتِفَاعُ فِيْ غَيْبَتِهِ، فَقَالَ إِي وَالَّذِيْ بَعَثَنِيْ بِالنُّبُوَّةِ إِنَّهُمْ يَسْتَضِيْؤُوْنَ بِنُوْرِهِ وَيَنْتَفِعُوْنَ بِوِلاَيَتِهِ فِيْ غَيْبَتِهِ كَاِنْتِفَاعِ النَّاسِ بِالشَّمْسِ وَاِنْ تَجَلَّلَهَا سَحَابٌ. {اكمال الدين/ ١/ ٢٥٣}.

17. Diriwayatkan dari Jabir Al-Ju'fi, dari Jabir bin Abdillah Al-Anshori (disebutkan dalam kitab "Ikmaluddin) Ia berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah saw Kami telah mengenal Allah dan Rasul-Nya, maka siapa Ulil Amri yang disertakan oleh Allah dalam kewajiban taat kepada mereka sebagai ketaatan kepadamu ? Rasulullah saaw bersabda : *"Mereka adalah khalifah-khalifahku wahai Jabir, dan sebagai pemimpin kaum muslimin sesudahku, yang pertama diantara mereka adalah : "Ali bin Abi Thalib, kemudian Hasan, kemudian Husein, kemudian Ali bin Husein, kemudian Muhammad bin Ali, yang dikenal dalam kitab Taurat dengan laqob Al-Baqir, dan engkau akan menjumpainya wahai Jabir, bila engkau menjumpainya, sampaikan dari padaku ucapan salam kepadanya, kemudian sesudahnya As-Shadiq, yaitu Ja'far bin Muhammad, kemudian Musa bin Ja'far, kemudian Ali bin Musa, kemudian Muhammad bin Ali, kemudian Ali bin Muhammad, kemudian Al-Hasan bin Ali, kemudian orang yang sama denganku dalam nama dan kuniyahnya sebagai hujjah Allah di bumi, dan sebagai titipan akhir Allah pada hamba-hamba-Nya, anak daripada Al-Hasan bin Ali, dialah yang akan diberi kemenangan oleh Allah dengan disebut namanya di muka bumi di Barat maupun di Timur. Dia yang akan Ghaib dari pengikutnya dan dari para wali-wali-Nya keghaibannya dapat membuat tidak tetap (.... keimanan*

) seseorang akan ke imamahannya kecuali orang yang telah teruji hatinya karena keimanan. Jabir berkata; Kemudian aku bertanya; Ya, Rasulullah, Apakah pengikutnya dapat mengambil manfaat dalam keghaibannya? Rasulullah menjawab: "Demi Dzat yang telah mengutusku dengan kenabian, sesungguhnya para pengikutnya memperoleh penerangan dengan Nur-Nya, dan memperoleh manfaat dengan wilayahnya dalam keghaiban sebagaimana manusia memperoleh manfaat dari matahari walaupun tertutup oleh mendung." (*Ikmaluddin* ; 1/ 253).

١٨. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص):أَدِّبُوْا اَوْلاَدَكُمْ عَلَى ثَــلاَثٍ: حُبُّ نَبِيِّكُمْ وَحُبُّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَعَلَى قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ. {الجامع الصغير/١/١٤}.

18. Bersabda Rasulullah saw : *"Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: Mencintai Nabimu, mencintai Ahlul-Baytnya, dan membaca Al-Qur'an".* (*Al-Jami' ul-Shaghir* ; 1/ 14).

١٩. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص):اَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِــالْمُؤْمِنِ؟ مَــنِ ائْتَمَنَهُ الْمُؤْمِنُوْنَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَاَمْــوَالِهِمْ، اَلاَ اُنَبِّــئُكُمْ بِالْمُسْلِمِ؟ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِــنْ لِسَــانِهِ وَيَــدِهِ... وَالْمُؤْمِنُ حَرَامٌ عَلَى الْمُؤْمِنِ اَنْ يَظْلِمَهُ اَوْ يَخْذُلَهُ اَوْيَغْتَابَهُ

اَوْيَدْفَعَهُ دَفْعَةً. {الكافي/٢/ ٢٣٥}.

19. Bersabda Rasulullah saw : *"Maukah kalian aku beritahu keadaan orang mukmin? Yaitu orang yang dipercaya oleh kaum mukminin dalam keamanan diri mereka dan harta-hartanya. Dan maukah kalian aku beri tahu keadaan orang muslim? Yaitu orang yang dapat selamat dari gangguan lidahnya dan tangannya. Dan seorang mukmin haram menganiaya orang mukmin lain, membiarkannya, atau mengumpatnya, atau menyisihkannya dengan suatu penolakan".* (*Al-Kafi* ; 2/ 235).

٢٠. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص):لاَتَنْظُرُ اِلَى صِغَرِ الْخَطِيْئَةِ وَلَكِنِ انْظُرْ اِلَى مَنْ عَصَيْتَ. {مستدرك الوسائل/١١/ ٣٣٠ وبحار الانوار/٧٧/٧٩}.

20. Bersabda Rasulullah saw : *"Janganlah engkau melihat pada kecilnya dosa (kesalahan), tetapi lihatlah kepada siapa engkau bermaksiat".* (*Mustadrak Wasail* ; 11/ 330, *Biharul Anwar* ; 77/ 79).

٢١. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص):الْعَالِمُ وَالْمُتَعَلِّمُ شَرِيْكَانِ فِي اْلأَجْرِ وَلاَخَيْرَ فِيْ سَائِرِ النَّاسِ. {بحارالانوار/٢/٢٥}.

21. Bersabda Rasulullah saw: *"Orang alim dan orang yang menuntut ilmu bersekutu dalam pahala,*

dan tidak ada yang lebih baik daripada mereka dari seluruh manusia". (*Biharul Anwar* ; 2/ 25).

٢٢. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص):مَنْ اَفْتَى النَّاسَ بِغَيْرِ عِلْمٍ كَانَ مَا يُفْسِدُهُ مِنَ الدِّيْنِ أَكْثَرَ مِمَّا يُصْلِحُهُ. {بحار الانوار/٢/ ١٢١}.

22. Bersabda Rasulullah saw : *"Barangsiapa menunjukkan seseorang (tentang ilmu) tanpa ilmu, maka ia telah merusak agama lebih banyak daripada yang ia perbaiki".* (Biharul Anwar ; 2/ 121).

٢٣. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص):اَلْعِلْمُ وَدِيْعَةُ اللهِ فِيْ أَرْضِـــهِ ، وَالْعُلَمَاءُ أُمَنَاؤُهُ عَلَيْهِ، فَمَنْ عَمِلَ بِعِلْمِهِ أَدَّى أَمَانَتَـــهُ... {بحار الانوار/٢/٣٦}.

23. Bersabda Rasulullah saw : *"Ilmu adalah titipan Allah di bumi, dan para orang alim adalah orang-orang kepercayaan-Nya, dan barangsiapa yang mengamalkan ilmunya maka ia telah menjalankan amanah Allah".* (*Biharul Anwar* ; 2/ 36).

٢٤. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص) :خَيْرُ الدُّنْيَا وَالْاَخِـــرَةِ مَـــعَ الْعِلْمِ. {بحار الانوار/١/ ٢٠٤}.

24. Bersabda Rasulullah saw : *"Kebaikan dunia dan akhirat adalah dengan ilmu"*. (*Biharul Anwar* ; 1/ 204).

٢٥. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص):مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ فَهُوَ كَالصَّائِمِ نَهَارَهُ الْقَائِمِ لَيْلَهُ وَاِنَّ بَابًا مِنَ الْعِلْمِ يَتَعَلَّمُهُ الرَّجُلُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ اَنْ يَكُوْنَ لَهُ اَبُوْ قُبَيْسٍ ذَهَبًا فَاَنْفَقَهُ فِـــيْ سَـــبِيْلِ اللهِ. {بحار الانوار/١/١٨٤}.

25. Bersabda Rasulullah saw : *"Barangsiapa yang menuntut ilmu, maka ia seperti orang puasa di siang hari dan bangun di malam hari, dan sesungguhnya satu bab yang dipelajari oleh seseorang adalah lebih baik baginya dari pada satu gunung Abu Qubais emas yang didermakannya di jalan Allah"*. (*Biharul Anwar* ; 1/ 184).

٢٦. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص):فَضْلُ الْعِلْمِ اَحَبُّ اِلَى اللهِ مِنْ فَضْلِ الْعِبَادَةِ. {بحار الانوار/١/١٦٧}.

26. Bersabda Rasulullah saw : *"Keutamaan ilmu lebih disukai oleh Allah daripada keutamaan ibadah."* (*Biharul Anwar* ; 1- 167).

٢٧. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْــمٍ يَعْلَمُـــهُ فَكَتَمَهُ اُلْجِمَ بِلِجَامٍ مِنَ النَّارِ. {اثنى عشريه/١١}.

27. Bersabda Rasulullah saw : *"Barangsiapa yang ditanya tentang suatu ilmu yang diketahuinya, dan menyembunyikannya maka ia akan di kendali dengan kendali dari api neraka".* (*Itsna Asyariyah* ; 11).

٢٨. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): اَلْقُرْآنُ مَأْدَبَةُ اللهِ فَتَعَلَّمُوْا مَأْدَبَتَهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ. {بحار الانوار/٩٢/١٩}.

28. Bersabda Rasulullah saw : *"Al-Qur'an adalah ajaran Allah, maka pelajarilah ajaran-Nya sekuat kemampuanmu".* (*Biharul Anwar* ; 92 : 19).

٢٩. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): اِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ مَوْتِهِ: عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ، وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ، وَمُصْحَفًا وَرَّثَهُ. {سنن ابن ماجة/١/٨٨}.

29. Bersabda Rasulullah saw : *"Sesungguhnya di antara yang dapat dijumpai oleh orang mukmin dari amal dan kebaikannya sesudah mati, adalah ilmu yang disebarkan, dan anak shaleh yang ditinggalkan, Mushah (mushaf Al-Qur'an) yang diwariskan".* (*Sunan Ibnu Majah* ; 1- 88).

٣٠. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): صِنْفَانِ مِنْ اُمَّتِىْ اِذَا صَلَحَا صَلَحَتْ اُمَّتِى وَاِذَا فَسَدَا فَسَدَتْ اُمَّتِى، قِيلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ

وَمَـــنْ هُمَــــا؟ قَـــالَ: الْفُقَهَــــاءُ وَالْأُمَــــرَاءُ. {بحــــار الانوار/٢/٤٩}.

30. Bersabda Rasulullah saw : *"Dua kelompok dari umatku, bila keduanya baik, maka baiklah umatku, dan bila keduanya rusak maka rusak pulalah umatku. Rawi bertanya, Siapa mereka Ya Rasulullah? Beliau menjawab; mereka adalah para ulama' dan para pemerintah".* (*Biharul Anwar* ; 2- 49).

٣١. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): يَا عَلِيُّ تَمَنَّـــى جَبْرَئِيْـــلُ اَنْ يَكُوْنَ مِنْ بَنِى آدَمَ بِسَبْعِ خِصَالٍ: وَهِيَ الصَّـــلَوَاةُ فِـــيْ الْجَمَاعَةِ، مُجَالِسَةُ الْعُلَمَاءِ، وَالصُّلْحُ بَيْنَ الْاِثْنَيْنِ، وَاِكْرَامُ الْيَتِيْمِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيْضِ، وَتَشْيِيْعُ الْجِنَازَةِ، وَسَقْيُ الْمَـــاءِ فِيْ الْحَجِّ، فَاحْرِصْ عَلَى ذَلِكَ. {الاثنى عشرية/٢٤٥}.

31. Bersabda Rasulullah saw : *"Ya Ali, Malaikat Jibril menginginkan agar tujuh perkara dimiliki oleh sebagian anak Adam; yaitu : Shalat jama'ah, Mengikuti majlis ulama' Mendamaikan antara dua orang, Memuliakan anak yatim, Menengok orang sakit, Mengantarkan orang mati, Menyediakan air minum di musim haji, maka usahakanlah urusan tersebut".* (Itsna Asyariyah ; 245).

٣٢. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): قَالَ الْحَوَارِيُّوْنَ لِعِيْسَى (ع) يَارُوْحَ اللهِ مَنْ نُجَالِسُ؟ قَالَ: مَنْ يُذَكِّرُكُمْ اللهَ رُؤْيَتُـــهُ، وَيَزِيْدُ فِيْ عِلْمِكُمْ مَنْطِقُهُ، وَيُرَغِّبُكُمْ فِيْ الاٰخِرَةِ عَمَلُـــهُ. {بحار الانوار/١/٢٠٣}.

32. Bersabda Rasulullah saw : *"Berkata kaum Hawariyun kepada Nabi Isa a.s. Wahai Ruh Allah ! Siapa orang yang patut kami jadikan teman? Ia berkata : "Yaitu orang yang dapat mengingatkan kamu kepada Allah bila engkau melihatnya, perkataan mereka menambah ilmu pengetahuanmu, dan amalnya menggembirakan kamu di akhirat".* (*Biharul Anwar* ; 1/ 203).

٣٣. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): إِنَّ أَكْثَرَ صِيَاحِ أَهْلِ النَّارِ مِنَ التَّسْوِيْفِ. {المحجة البيضاء}.

33. Bersabda Rasulullah saw : *"Sesungguhnya yang banyak dari orang ahli neraka adalah karena penundaan".* (*Al-Mahajjah Al-Baidha'*).

٣٤. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): يَا عَلِيُّ طُوْبَى لِصُوْرَةٍ نَظَـــرَ اللهُ اِلَيْهَا تَبْكِي عَلَى ذَنْبٍ لَمْ يَطَّلِعْ عَلَى ذَلِكَ الذَّنْبِ اَحَدٌ غَيْرُاللّٰهِ. {بحار الانوار/٧٧/٦٣}.

34. Bersabda Rasulullah saw : *"Wahai Ali! Berbahagialah seorang manusia yang menangisi dosanya, yang dosanya tidak dapat diketahui selain Allah".* (*Biharul Anwar* ; 77 / 63).

٣٥. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يُنْـــزِلُ مَلَكًا اِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا كُلَّ لَيْلَةٍ فِيْ الثُّلُثِ الْاَخِيْرِ وَلَيْلَةِ الْجُمُعَةِ فِيْ اَوَّلِ اللَّيْلِ فَيَأْمُرُهُ فَيُنَادِىْ: هَلْ مِـــنْ سَـــائِلٍ فَأُعْطِيَهُ؟ هَلْ مِنْ تَائِبٍ فَأَتُوْبَ عَلَيْهِ؟ هَلْ مِـــنْ مُسْـــتَغْفِرٍ فَأَغْفِرَ لَهُ؟ . {بحار الانوار/٣/ ٣١٤}.

35. Bersabda Rasulullah saw : *"Sesungguhnya Allah Swt menurunkan malaikat pada langit bumi, dalam setiap malam di sepertiga akhir, dan di awal malam Jum'at, dan diperintah untuk memanggil: "Wahai gerangan, adakah yang meminta, Aku akan membernya, adakah orang yang bertaubat, Aku akan menerimanya, adakah orang yang memohon ampunan aku akan mengampuninya".* (*Biharul Anwar* ; 3 / 314).

٣٦. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): اِصْلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ اَفْضَـــلُ مِنْ عَامَّةِ الصَّلَواةِ وَالصَّوْمِ. ل{بحار الانوار/ ٧٦/ ٤٣}.

36. Bersabda Rasulullah saw : *"Mendamaikan orang yang berselisih lebih utama dari pada shalat dan puasa".* (*Biharul Anwar* ; 76/ 43).

٣٧. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): اَلدَّالُّ عَلَى الْخَيْرِ كَفَاعِلِهِ. {بحار الانوار/ ٩٦/ ١١٩}.

37. Bersabda Rasulullah saw : *"Orang yang memberi petunjuk kepada kebaikan seperti pahala orang yang melakukannya".* (Biharul Anwar ; 96/ 119).

٣٨. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): لَوْلاَ اَنْ اَشُقَّ عَلَى اُمَّتِى لَاَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ مَعَ كُلِّ صَلاَةٍ. {بحار الانوار/٧٦/١٢٦}.

38. Bersabda Rasulullah saw : *"Seandainya tidak akan merepotkan kepada umatku, maka akan aku perintahkan kepada umatku bersiwak pada setiap shalat".* (*Biharul Anwar* ; 76 / 126).

٣٩. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ نَادَى مُنَادٍ: أَيْنَ الظَّلَمَةُ وَأَعْوَانُهُمْ وَمَنْ لاَقَ لَهُمْ دَوَاةً أَوْرَبَطَ لَهُمْ كِيْسًا أَوْمَدَّلَهُمْ مَدَّةَ قَلَمٍ فَاحْشُرُوْهُمْ مَعَهُمْ. {ثواب الاعمال/ ٣٠٩}.

39. Bersabda Rasulullah saaw : *"Pada hari kiamat malaikat akan memanggil: 'Dimana orang-orang zalim dan anggotanya, yang membantu mereka dalam penulisan, yang membantu mengikatkan tangannya, dan yang memberi kepada mereka pena, maka kumpulkan mereka bersamanya"*. (*Tsawabul A'mal* ; 309).

٤٠ . قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنْ اَحْزَنَ مُؤْمِنًا ثُمَّ اعْطَاهُ الدُّنْيَا لَمْ يَكُنْ ذَلِكَ كَفَّارَتَهُ وَلَمْ يُؤْجَرْ عَلَيْهِ. {بحار الانوار، ٧٥/١٥٠}.

40. Bersabda Rasulullah saw: *"Barangsiapa menyusahkan orang mukmin kemudian memberinya dunia, tidak dapat menjadi penebusnya dan tidak pula diberi pahala atasnya"*. (*Biharul Anwar* ; 75 / 150).

٤١ . قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنْ اَذَى مُؤْمِنًا فَقَدْ آذَانِي. {بحار الانوار/٦٧/٧٢}.

41. Bersabda Rasulullah saw : *"Barangsiapa yang menyakiti orang mukmin sesungguhnya dia telah meyakitiku"*. (*Biharul Anwar* ; 67- 72).

٤٢ . قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنِ اقْتَطَعَ مَالَ مُؤْمِنٍ غَصْبًا بِغَيْرِ حَقٍّ لَمْ يَزَلِ اللهُ مُعْرِضًا عَنْهُ، مَا قِتًا لاَعْمَالِهِ الَّتِيْ

يَعْمَلُهَا مِنَ الْبرِّ وَالْخَيْرِ لاَيُثْبِتُهَا فِيْ حَسَنَاتِهِ حَتَّى يَتُوْبَ وَيَرُدَّ الْمَالَ الَّذِىْ اَخَذَهُ اِلَىْ صَاحِبِهِ. {مستدرك الوسائل/١٧/ ٨٩}.

42. Bersabda Rasulullah saw: *"Barangsiapa mengambil harta seorang mukmin secara paksa dengan bukan jalan yang benar, senantiasa Allah berpaling daripadanya, mengutuk amal baik yang dilakukannya, dan tidak menetapkannya sebagai suatu kebaikan sehingga ia bertaubat dan mengembalikan harta yang diambilnya dari pemiliknya"*. (*Mustadrak Wasail* ; 17 - 89).

٤٣. عَنِ النَّبِيِّ (ع): قَالَ: إِذَا تَلاَقَيْتُمْ فَتَلاَقُوْا بِالتَّسْلِيْمِ وَالتَّصَافُحِ، وَاِذَاتَفَرَّقْتُمْ فَتَفَرَّقُوْا بِالْاِسْتِغْفَارِ. {بحار الانوار/٧٦/٤}.

43. Diriwayatkan dari Rasulullah saw : *"Bila kalian bertamu, bertamulah dengan ucapan salam dan jabat tangan, dan bila berpisah, maka berpisahlah dengan istighfar"*. (*Biharul Anwar* ; 76 - 4).

٤٤. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): إِذَا اُمَّتِى تَوَاكَلَتِ الْأَمْرَ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْىَ عَنِ الْمُنْكَرِ فَلْتَأْذَنْ بِوِقَاعٍ مِنَ اللهِ تَعَالَى. {بحار الانوار/١٠٠/٩٢}.

44. Bersabda Rasulullah saw : *"Bila umatku saling menyerahkan (kepada yang lain) dalam hal amar ma'ruf nahi munkar, maka hendaknya bersedia menerima bala' dari Allah Swt"*. (*Biharul Anwar* ; 100 - 92).

٤٥ . قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص):لَرَدُّ الْمُؤْمِنِ حَرَامًا يَعْدِلُ عِنْدَ اللهِ سَبْعِيْنَ حِجَّةً مَبْرُوْرَةً. { مستدرك وسائل الشيعة/ ١١/٢٧٨}.

45. Bersabda Rasulullah saw : *"Sesungguhnya penolakan seorang mukmin terhadap perkara haram, menyamai pahalanya di sisi Allah tujuh puluh haji yang mabrur"*. (*Mustadrak Wasail* ; 11 - 278).

٤٦ . قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنْ رَأَى مُنْكَرًا فَلْيُنْكِرْهُ بِيَدِهِ اِنِ اسْتَطَاعَ، فَاِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَاِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ. {وسائل الشيعة/ ١٦/١٣٥}.

46. Bersabda Rasulullah saw : *"Barangsiapa yang melihat kemungkaran hendaknya ia menolak dengan tangannya bila ia mampu, bila tidak mampu maka dengan lidahnya, bila tidak mampu maka dengan hatinya"*. (*Wasailus Syi'ah* ; 16 - 135).

٤٧ . قال رسول الله (ص): مَنْ أَمَرَ بِالْمَعْرُوْفِ وَنَهَى عَنِ

الْمُنْكَرِ فَهُوَ خَلِيْفَةُ اللهِ فِــيْ الاَرْضِ وَخَلِيْفَــةُ رَسُــوْلِهِ. {مستدرك الوسائل/١٢/١٧٩}.

47. Bersabda Rasulullah saw : *"Barangsiapa yang memerintahkan kepada kebaikan dan mencegah kejahatan, maka ia adalah khalifah Allah di bumi dan khalifah rasul-Nya"*. (Mustadrak Wasail ; 12 - 179).

٤٨. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): لاَتَزَالُ اُمَّتِي بِخَيْرٍ مَا أَمَرُوا بِالْمَعْرُوْفِ وَنَهَوا عَنِ الْمُنْكَــرِ وَتَعَــاوَنُوْا عَلَــى الْبِــرِّ وَالتَّقْوَى، فَإِذَا لَمْ يَفْعَلُوا ذَلِكَ، نُزِعَتْ مِنْهُمُ الْبَرَكَــاتُ. {التهذيب/٦/١٨١}.

48. Bersabda Rasulullah saw : *"Senantiasa umatku baik selama tetap memerintahkan kebaikan dan mencegah kemunkaran, dan saling menolong dalam kebaikan dan taqwa, bila mereka tidak melakukannya maka dicabutlah barokah daripadanya"*. (*Al-Tahdhib* ; 6 - 181).

٤٩. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): فِتْنَةُ اللِّسَانِ أَشَدُّ مِنْ ضَرْبِ السَّيْفِ. {بحار الانوار/٧١/٢٨٦}.

49. Bersabda Rasulullah saaw : *"Fitnahnya lisan lebih berbahaya daripada pukulan pedang"*. (*Biharul Anwar* ; 71 - 286)

٥٠. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَامِنْ شَيْءٍ اَحَقُّ بِطُوْلِ السِّجْنِ مِنَ اللِّسَانِ. {بحار الانوار/٧١/٢٧٧}.

50. Bersabda Rasulullah saw : *"Tidak ada sesuatu yang lebih patut di penjara (dijaga) lebih lama daripada lisan"*. (*Biharul Anwar* ; 71 - 277).

٥١. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): هَلاَكُ الْمَرْءِ فِيْ ثَلاَثٍ: قَبْقَبِهِ وَذَبْذَبِهِ وَلَقْلَقِهِ. {وقايع الايّام/ ٢٩٧}.

51. Bersabda Rasulullah saw : *"Celakanya seorang terdapat pada tiga perkara; pada perutnya, lidahnya, dan tenggorokannya"*. (*Waqayi-ul- Ayyam* ; 297).

٥٢.قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): اَلغِيْبَةُ اَسْرَعُ فِيْ دِيْنِ الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ مِنَ الاَكِلَةِ فِى جَوْفِهِ. {الكافى/٢/٣٥٧}.

52. Bersabda Rasulullah saw : *"Ghibah (mengumpat) lebih cepat (dalam menghancurkan) agama seorang muslim daripada makanan di dalam perut"*. (*Al-Kafi* ; 2 - 357)

٥٣. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): تَرْكُ الْغِيْبَةِ اَحَبُّ اِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ عَشْرَةِ آلاَفِ رَكْعَةٍ تَطَوُّعًا. {بحار الانوار/٧٥/٢٦١}.

53. Bersabda Rasulullah saw : *"Meninggalkan ghibah lebih disukai oleh Allah dari pada sepuluh ribu rakaat shalat sunnah"*. (*Biharul Anwar* ; 75 - 261)

٥٤. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): الْمَرْءُ عَلَى دِيْـــنِ خَلِيْلِـــهِ فَلْيَنْظُرْ اَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِـــلُ. {بحـــار الانـــوار/ ٧٤/ ١٩٢}.

54. Bersabda Rasulullah saw : *"Seseorang itu akan berpengaruh dari agama kawannya, maka perhatikan dengan siapa engkau berkawan"*. (*Biharul Anwar* ; 74 - 192).

٥٥. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَن فَرَّجَ عَنْ أَخِيْهِ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا فَرَّجَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَـــةِ. {شهاب لاخبار/ ١٩٤}.

55. Bersabda Rasulullah saw : *"Barangsiapa yang melapangkan kesempitan saudaranya dari kesempitan dunia, maka Allah akan melapangkannya dari kesempitan-kesempitan akhirat"*. (*Syahabul Akhbar* ; 194)

٥٦. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص):اَلْخَلْقُ عِيَالُ اللهِ فَاَحَبُّ الْخَلْقِ اِلَىْ اللهِ مِنْ نَفَعَ عِيَالَ اللهِ وَاَدْخَلَ عَلَى اَهْلِ بَيْتٍ سُرُوْرًا. الكافي/٢/. ١٦٤

56. Bersabda Rasulullah saw : *"Seluruh makhluk adalah keluarga Allah (dalam tanggung jawab-Nya) maka makhluk yang paling disukai Allah adalah yang dapat berguna bagi keluarga Allah, dan yang memasukkan kedalam ahli rumahnya dengan senang".* (*Al-Kafi* ; 2 - 164).

٥٧. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنْ اَعَانَ مُؤْمِنًا نَفَّسَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنْهُ ثَلاَثًا وَسَبْعِيْنَ كُرْبَةً، وَاحِدَةً فِيْ الدُّنْيَا وَثِنْتَيْنِ وَسَبْعِيْنَ كُرْبَةً عِنْدَ كُرَبِهِ الْعُظْمَى، قَالَ: حَيْثُ يَتَشَاغَلُ النَّاسُ بِاَنْفُسِهِمْ. {الكافى/٢/١٩٩}.

57. Bersabda Rasulullah saw : *"Barangsiapa menolong orang mukmin, Allah menghindarkan dari padanya tujuh puluh tiga kesempitan, satu di antaranya di dunia dan tujuh puluh dua kesempitan di saat kesempitan yang sangat besar (pada hari kiamat), beliau bersabda di saat manusia sibuk dengan diri mereka sendiri (di hari kiamat) ".* (*Al-Kafi* ; 2 - 199).

٥٨. قَالَ النَّبِيُّ (ص): مَنْ شَكَا اِلَيْهِ اَخُوْهُ الْمُسْلِمُ فِيْ قَرْضٍ فَلَمْ يَقْرِضْهُ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ يَوْمَ يَجْزِي الْمُحْسِنِيْنَ. {بحار الانوار/٧٦/٣٦٩}.

58. Bersabda Nabi Muhammad saw : *"Barangsiapa yang saudara muslimnya mengeluh padanya dan tidak dipedulikannya, maka Allah akan mengharamkan atas-nya surga, di saat Allah memberi balasan terhadap orang-orang yang berbuat baik".* (*Biharul Anwar* ; 76 - 369).

٥٩. قَالَ النَّبِيُّ (ص): مَنِ احْتَاجَ اِلَيْهِ اَخُوْهُ الْمُسْلِمُ فِيْ قَرْضٍ فَلَمْ يَقْرِضْهُ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّـــةَ يَـــوْمَ يَجْـــزِي الْمُحْسِنِيْنَ. {بحار الانوار/٧٦/٣٦٧}.

59. Bersabda Nabi saw : "*"Barangsiapa yang saudara muslimnya membutuhkan pinjaman, dan tidak memberinya pinjaman, Allah mengharamkan atasnya surga di hari Allah membalas orang-orang yang berbuat baik".* (*Biharul Anwar* ; 76 - 367).

٦٠. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): سَائِلُوْا الْعُلَمَاءَ، وَخَـــاطِبُوا الْحُكَمَاءَ، وَجَالِسُوا الْفُقَرَاءَ. {تحف العقول/٣٤}.

60. Bersabda Rasulullah saw : *"Bertanyalah kepada para Alim, berdialoqlah dengan para bijak, dan duduklah bersama kaum fakir".* (*Tuhaful Uqul* ; 34).

٦١. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): اَذَا خَرَجَتِ الصَّدَقَةُ مِنْ يَدِ صَاحِبِهَا تَتَكَلَّمُ بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ: اَوَّلُهَـــا كُنْـــتُ فَانِيًّـــا

فَاَثْبَتَّنِى، وَكُنْتُ صَغِيْرًا فَكَبَّرْتَنِي وَكُنْتُ عَدُوًّا فَاحْبَبْتَنِي، وَكُنْتُ تُحْرُسُنِىْ، وَالاٰنَ اَنَا اَحْرُسُكَ اِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. {الاثنى عشرية/٢٢٣}.

61. Bersabda Rasulullah saw : *"Bila sedekah keluar dari tangan pemiliknya (penderma) ia berkata dengan lima kalimat : "Aku orang yang dapat hancur, engkau telah mengekalkan aku "Aku barang kecil, engkau telah membesarkan aku "Aku adalah musuh, engkau telah mencintaiku "Engkau menjaga aku maka sejak saat ini "Aku menjagamu sampai hari kiamat".* (*Al-Itsna Asyariyyah* ; 223).

٦٢. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): لاَ تَزَالُ أُمَّتِى بِخَيْرٍ مَالَمْ يَتَخَاوَنُوْا، وَاَدُّوْا الأَمَانَةِ، وَاَتَوُا الزَّكَاةَ، وَاِذَا لَمْ يَفْعَلُوا ذَلِكَ اُبْتُلُوا بِالْقَحْطِ وَالسِّنِيْنَ. {وسائل الشيعة/٦/١٣}.

62. Bersabda Rasulullah saw : *"Senantiasa umatku dalam keadan baik selama mereka tidak khianat, dan menunaikan amanat, dan mengeluarkan zakat, bila mereka tidak melakukannya maka sebab itu mereka di beri bala' berupa kemarau panjang dan paceklik".* (*Wasailus Syi'ah* ; 6 - 13).

٦٣. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): تَصَدَّقُوْا وَدَاوُوا مَرْضَاكُمْ

بالصَّدَقَةِ، فَإنَّ الصَّدَقَةَ تَدْفَعُ عَنِ ٱلأَعْرَاضِ وَٱلأَمْــرَاضِ وَهِيَ زِيَــادَةٌ فِــيْ أَعْمَــارِكُمْ وَحَسَــنَاتِكُمْ. {كــنز العمل/٦/٣٧١}.

63. Bersabda Rasulullah saw : *"Bersedekahlah engkau dan obatilah orang-orang sakitmu dengan sedekah, dan sesungguhnya sedekah itu dapat menolak rasa sakit dan penyakit, dan ia menambah umur dan kebaikanmu"*. (*Kanzul Ummal* ; 6 - 371).

٦٤. رُوِىَ عَنِ النَّبِيِّ (ص) قَالَ: لَمَّا اُسْــرِىَ بِيْ اِلَــى السَّمَاءِ رَاَيْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ ثَلاَثَةَ اَسْــطُرٍ، اَلسَّــطْرُ ٱلأَوَّلُ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ اَنَا اللهُ لاَاِلَــهَ اِلاَّ اَنَــا سَبَقَتْ رَحْمَتِى غَضَبِى وَالسَّطْرُ الثَّانِيْ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ اَلصَّدَقَةُ بِعَشَرَةٍ وَالْقَرْضُ بِثَمَانِيَةَ عَشَرَ، وَصِــلَةُ ٱلاَرْحَامِ بِثَلاَثِيْنَ وَالسَّطْرُ الثَّالِثُ: مَــنْ عَــرَفَ قَــدْرِى وَرُبُوْبِيَّتِى فَلاَ يَتَّهِمْنِى فِي الرِّزْقِ. {الاثنى عشرية/ ٨٥}.

64. Diriwayatkan dari Nabi saw beliau bersabda: *"Ketika aku di isra'kan ke langit, aku melihat di atas pintu surga tiga baris tulisan: Baris pertama; Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih, penyayang. Aku Allah, tiada Tuhan selain Aku, rahmat-Ku selalu*

mendahului marah-Ku. Baris kedua; Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih, penyayang. Adapun sedekah dengan sepuluh (balasannya) piutang dengan delapan belas, silaturrahim dengan tiga puluh. Dan barangsiapa mengetahui kekuasaan-Ku dan ketuhanan-Ku, maka jangan berprasangka buruk terhadap-Ku dalam rizki (jangan pelit)". (*Itsna Asyariyah* ; 85)

٦٥. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنْ سَرَّهُ اَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِـي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِيْ اَجَلِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ. {بحار الانـوار/ ٨٩/٧٤}.

65. Bersabda Rasulullah saw : *"Barangsiapa senang rizkinya di luaskan dan dipanjangkan umurnya hendak-nya memperbaiki hubungan kekeluargaannya".* (*Biharul Anwar* ; 74 - 89).

٦٦. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): ثَلاَثَةٌ لاَيَـدْخُلُوْنَ الْجَنَّـةَ: مُـدْمِنُ خَمْـرٍ، وَمُـدْمِنُ سِـحْرٍ، وَقَـاطِعُ رَحِـمٍ. {الخصال/١٧٩}.

66. Bersabda Rasulullah saw : *"Tiga manusia yang tidak akan masuk surga; Orang yang membiasakan minum khamer. Membiasakan sihir. Dan orang yang memutuskan hubungan kekerabatan".* (*Al-Khishal* ; 179).

٦٧. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): رِضَى اللهِ فِي رِضَى الْوَالِدَيْنِ وَسَخَطُهُ فِيْ سَخَطِهِمَا. {مستدرك الوسائل/١٥/١٧٦}.

67. Bersabda Rasulullah saw : *"Ridha Allah ada pada keridhaan dua orang tua, dan murka-Nya ada pada murka keduanya"*. (*Mustadrak Wasail* ; 15 - 176).

٦٨. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): يَا عَلِيُّ لَعَنَ اللهُ وَالِدَيْنِ حَمَلاً وَلَدَهُمَا عَلَى عُقُوقِهِمَا. {وسائل الشيعة/٢١/٢٩٠}.

68. Bersabda Rasulullah saw : *"Wahai Ali! Allah melaknat dua orang tua yang membawa anaknya kepada kemurkaan kepada-Nya. (salah didik)"*. (*Wasailus Syi'ah* ; 21 - 290).

٦٩. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): عَلِّمُوْا اَوْلاَدَكُمْ اَلسَّـبَاحَةَ الرِّمَايَةَ. {الكافى:٦/٤٧}.

69. Bersabda Rasulullah saw : *"Ajarlah anakmu dengan berenang dan memanah"*. (*Al-Kafi* ; 6 - 47).

٧٠. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): عَلِّمُوا اَوْلاَدَكُمْ اَلصَّلاَةَ إِذَا بَلَغُوا سَبْعًا، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا إِذَا بَلَغُوا عَشْرًا، وَفَرِّقُو بَيْنَهُمْ فِيْ الْمَضَاجِعِ. {كنز العمل/١٦/٤٥٣٣}.

70. Bersabda Rasulullah saw : *"Ajarlah anakmu shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah kalau tidak shalat dalam usia sepuluh tahun, dan pisahkan antara mereka dalam tempat tidurnya".* (*Kanzul Ummal* ; 16 - 4533)

٧١. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): اَكْرِمُوا اَوْلاَدَكُمْ وَاَحْسِنُوا آدَابَهُمْ يُغْفَرْلَكُمْ. {بحار الانوار/ ١٠٤/٩٥}.

71. Bersabda Rasulullah saw : *"Berbuat baiklah kepada anak-anakmu, dan perbaikilah adab mereka, engkau akan diampuni Allah".* (*Biharul Anwar* ; 104 - 95)

٧٢. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): بَلَى لِلْمَرْأَةِ مَا بَيْنَ حَمْلِهَا اِلَى وَضْعِهَا اِلَى فِطَامِهَا مِنَ الْأَجْرِ كَالْمُرَابِطِ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ فَاِنْ هَلَكَتْ فِيْمَا بَيْنَ ذَلِكَ كَانَ لَهَا مِثْلُ مَنْزِلَةِ الشَّهِيْدِ. {من لايحضر الفقيه/ ٣/٥٦١}.

72. Bersabda Rasulullah saw : *"Berbahagialah seorang wanita, di antara kehamilannya, sampai kepada kelahiran anaknya dan menyelesaikan penyusuannya, karena pahala (yang diperolehnya) seperti orang yang terlibat dalam perang di jalan Allah, dan bila ia mati di antara itu maka ia memperoleh derajat orang mati syahid".* (*Man Lâ Yahdhuruhul-Faqîh* ; 3 - 561).

٧٣. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): إِذَا حَمَلَتِ الْمَرْأَةُ كَانَتْ بِمَنْزِلَةِ الصَّائِمِ الْقَائِمِ الْمُجَاهِدِ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ فَإِذَا وَضَعَتْ كَانَ لَهَا مِنَ الْأَجْرِ مَالاتَدْرِى مَاهُوَ لِعِظَمِهِ فَإِذَا اَرْضَعَتْ كَانَ لَهَا بِكُلِّ مُصَّةٍ كَعِدْلِ عِتْقٍ مُحَرَّرٍ مِنْ وُلْدِ اِسْمَاعِيْلَ، فَإِذَا فَرَغَتْ مِنْ رِضَاعِهِ ضَرَبَ مَلَكٌ عَلَى جَنْبِهَا وَقَالَ، اِسْتَانِفِى الْعَمَلَ فَقَدْ غُفِرَلَكِ. {بحار الانوار/ ١٠٤/ ١٠٦}.

73. Bersabda Rasulullah saw : *"Apabila seorang wanita mengandung, ia memperoleh derajat orang puasa yang menegakkan shalatnya di malam harinya, yang berjuang di jalan Allah dengan jiwa dan hartanya, dan bila telah melahirkan, maka ia memperoleh pahala yang tidak diketahui besarnya, dan apabila ia menyusui, maka ia memperoleh pahala dalam setiap susuan seperti pahala memerdekakan budak dari keturunan Ismail, bila ia menyelesaikan penyusuannya malaikat menepuk pundaknya dan berkata kepadanya, mulailah beramal sesungguhnya telah diampuni dosamu".* (*Biharul Anwar* ; 104 - 106).

٧٤. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): لَيْسَ لِلْصَبِيٍّ لَبَنٌ خَيْرٌ مِنْ لَبَنِ اُمِّهِ. {مستدرك الوسائل باب ٤٨}.

74. Bersabda Rasulullah saw: *"Tidak ada susu yang lebih baik untuk bayi selain daripada susu ibunya".* (*Mustadrak Wasail* ; bab 48).

٧٥. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): لَرَكْعَتَانِ يُصَلِّيْهِمَا مُتَــزَوِّجٌ اَفْضَلُ مِنْ رَجُلٍ عَزَبٍ يَقُوْمُ لَيْلَهُ وَيَصُوْمُ نَهَــارَهُ. {مــن لايحضره الفقيه/٣/٣٨٤}.

75. Bersabda Rasulullah saw : *"Sungguh dua rakaat yang dilakukan oleh lelaki beristri, lebih utama dari lelaki bujang melakukan shalat malam dan puasa di siang harinya."* (*Man Lâ Yahdhuruhul-Faqîh* ; 3 - 384).

٧٦.قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): اَلْمُتَزَوِّجُ النَّائِمُ اَفْضَلُ عِنْدَ اللهِ مِنَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ الْعَزَبِ. {بحار الانوار/١٠٣/٢٢١}.

76. Bersabda Rasulullah saw : *"Tidurnya lelaki yang beristri lebih utama di sisi Allah daripada seorang bujang yang puasa dan shalat di malam harinya."* (*Biharul Anwar* ; 103 - 221)

٧٧. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): خِيَارُ اُمَّتِى اَلْمُتَأَهِّلُوْنَ وَشِرَارُ اُمَّتِى الْعُزَّابُ. {بحار الانوار/١٠٣/٢٢١}.

77. Bersabda Rasulullah saw: *"Orang-orang terbaik dari umatku adalah orang-orang yang telah ber-*

keluarga, dan orang-orang jeleknya adalah yang membujang". (Biharul Anwar ; 103 - 221).

٧٨. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنْ تَزَوَّجَ اَحْرَزَ نِصْفُ دِيْنِهِ، وَفِيْ حَدِيْثٍ: فَلْيَتَّقِ اللهَ فِيْ النِّصْفِ الْاَخَــرِ اَوْ الْبَــاقِي. {الكافى/٥/٣٢٨}.

78. Bersabda Rasulullah saaw: *"Barangsiapa yang telah berkeluarga ia telah menjaga separuh agamanya, maka bertaqwalah kepada Allah dalam separuh yang akhir (yang tersisa)". (Al-Kafi* ; 5 - 328).

٧٩. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): اَكْثَرُ أَهْلِ النَّارِ اَلْعُزَّابُ.{من لا يحضره الفقيه/٣/٣٨٤}.

79. Bersabda Rasulullah saw: *"Yang banyak masuk ke neraka adalah orang-orang bujang". (Man Lâ Yahdhuruhul-Faqîh* ; 3 - 384).

٨٠. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): رِذَاُلُ مَوْتَــاكثمْ اَلْعُــزَّابُ. {التهذيب/٧/٢٣٩}

80. Bersabda Rasulullah saw: "*Orang-orang matimu yang hina adalah para bujangan*". (*At-Tahdzib* ; 7- 239)

٨١. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنْ سَرَّهُ اَنْ يَلْقَى اللهَ طَاهِرًا

مُطَهَّرًا فَلْيَلْقَهُ بِزَوْجَةٍ. {من لايحضره الفقيه/٣/٣٨٥}.

81. Bersabda Rasulullah saw: *"Barangsiapa yang senang berjumpa dengan Allah dalam keadaan suci dan disucikan, maka bertemulah dengan-Nya bersama istri."* (*Man Lâ Yahdhuruhul-Faqîh* ; 3 - 385).

٨٢. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): تَزَوَّجْ اِلاَّ فَاَنْتَ مِنْ رُهْبَانِ النَّصَارَى (وفي رواية) وَاِلاَّ فَاَنْتَ مِنْ اِخْوَانِ الشَّيْطَانِ. {بحار الانوار/١٠٣/٢٢١}.

82. Bersabda Rasulullah saw: *"Kawinlah! Kalau tidak maka engkau tergolong pendeta Nasrani, dalam riwayat maka engkau tergolong saudara-saudara syetan."* (*Biharul Anwar* ; 103 - 221).

٨٣. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): يُفْتَحُ اَبْوَابُ السَّمَاءِ بِالرَّحْمَةِ فِيْ اَرْبَعَةِ مَوَاضِعَ، عِنْدَ نُزُوْلِ الْمَطَرِ وَعِنْدَ نَظَرِ الْوَلَدِ فِيْ وَجْهِ الْوَالِدَيْنِ وَعِنْدَ فَتْحِ بَابِ الْكَعْبَةِ وَعِنْدَ النِّكَاحِ. {بحار الانوار/١٠٣/٢٢١}.

83. Bersabda Rasulullah saw: *"Pintu-pintu langit dibuka dengan rahmat dalam empat keadaan; ketika hujan turun, ketika seorang anak memandang wajah*

orang tuanya, ketika pintu Kabah terbuka, dan ketika ada pernikahan". (*Biharul Anwar* ; 103 - 221).

٨٤. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): زَوِّجُوا اَيَامَاكُمْ فَاِنَّ اللهَ يُحَسِّنُ لَهُمْ فِيْ اَخْلاَقِهِمْ وَيُوَسِّعُ لَهُمْ فِيْ اَرْزَاقِهِمْ وَيَزِيْدُهُمْ فِيْ مُرُوَّاتِهِمْ. {بحار الانوار/ ١٠٣/٢٢٢}.

84. Bersabda Rasulullah saw: *"Kawinkanlah duda dan janda diantara kamu, sesungguhnya Allah akan memperbaiki perangai mereka, dan memperluas rizkinya, dan menambah harga diri mereka".* (*Biharul Anwar* ; 103 - 222).

٨٥. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): تَزَوَّجُوا وَزَوِّجُوا اَلاَ فَمِنْ حَظِّ اِمْرِئٍ مُسْلِمٍ اِنْفَاقُ قِيْمَةِ اَيِّمَةٍ. {الكافي/٥/٣٢٨}.

85. Bersabda Rasulullah saw: *"Kawinlah engkau! dan kawinkanlah! Ingatlah termasuk bagian seorang muslim adalah berinfak seharga seorang perempuan (membiayai perkawinan seorang perempuan)".* (*Al-Kafi* ; 5 - 328)

٨٦. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص):وَمَا مِنْ شَيْئٍ اَحَبُّ اِلَى ا للهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ بَيْتٍ يُعْمَرُ فِيْ الْاِسْلاَمِ بِالنِّكَاحِ، وَمَا مِنْ شَيْئٍ اَبْغَضُ اِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ بَيْتٍ يَخْرَبُ فِيْ

الْإِسْلَامِ بِالْفُرْقَةِ يَعْنِى الطَّلَاقَ.

86. Bersabda Rasulullah saw: "*Tidak ada sesuatu yang lebih disukai oleh Allah di dalam Islam daripada rumah yang diramaikan dengan pernikahan, dan tidak ada sesuatu yang lebih dibenci oleh Allah daripada rumah yang dirobohkan dalam Islam dengan perceraian (talaq)*". (*Al-Kafi* ; 5 - 328)

٨٧. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): اِنَّ الْاَبْكَارَ بِمَنْزِلَةِ الثَّمَرِ عَلَى الشَّجَرِ اِذَا اَدْرَكَ ثَمَرُهُ فَلَمْ يُجْتَنَى اَفْسَدَتْهُ الشَّمْسُ وَنَثَرَتْهُ الرِّيَاحُ وَكَذَلِكَ الْاَبْكَارُ اِذَا اَدْرَكْنَ مَا يُدْرِكُ النِّسَاءَ فَلَيْسَ لَهُنَّ دَوَاءٌ اِلاَّ الْبُعُوْلَةُ وَاِلاَّ لَمْ يُؤْمَنْ عَلَيْهِنَّ الْفَسَادُ لِاَنَّهُنَّ بَشَرٌ. {الكافى/٥/٣٣٧}.

87. Bersabda Rasulullah saw: "*Sesungguhnya gadis-gadis itu seperti buah di atas pohon, bila tiba saatnya untuk dipetik, maka ia akan rusak oleh matahari dan akan jatuh karena angin, demikian halnya dengan gadis-gadis bila sampai pada waktu tertentu sebagaimana dilalui wanita lain, maka tidak ada baginya obat kecuali bersuami, bila tidak, maka tidak terjamin untuk tidak rusak, karena mereka manusia*". (*Al-Kafi* ; 5 - 337)

٨٨. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَامِنْ شَابٌ تَزَوَّجَ فِيْ حَدَاثَةِ سِنِّهِ اِلاَّ عَجَّ شَيْطَانُهُ يَاوَيْلَه، يَاوَيْلَهُ عَصَمَ مِنِّى ثُلُثَى دِيْنِهِ. {بحار الانوار/ ١٠٣/ ٢٢١}.

88. Bersabda Rasulullah saw: *"Tidak ada pemuda yang kawin dalam usianya yang muda kecuali syetannya berkata; 'Celaka aku, celaka aku telah menjaga daripadaku dua pertiga dari agamanya".* (*Biharul Anwar* ; 103 - 221).

٨٩. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): يَامَعْشَرَ الشَّبَاب مَن اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاهَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَاِنَّهُ اَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَاَحْصَنُ لِلْفَرْجِ. {مستدرك وسائل الشيعة/ ١٤/ ١٥٣}.

89. Bersabda Rasulullah saw: *"Wahai kaum muda, barangsiapa diantara engkau mampu untuk kawin, hendaknya kawinlah, karena hal itu dapat menjaga mata dan menjaga farji".* (*Mustadrak Wasail* ; 14- 153).

٩٠. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): إِنَّهُ نَهَى عَنِ التَّبَتُّلِ وَنَهَى النِّسَاءَ اَنْ يَتَبَتَّلْنَ وَيَقْطَعْنَ اَنْفُسَهُنَّ مِنَ الأَزْوَاجِ. {مستدرك وسائل الشيعة /١٤/ ٢٤٨}.

90. Bersabda Rasulullah saw: *"Sesungguhnya ia mencegah tabattul (lelaki yang tidak kawin) dan wanita*

yang tidak bersuami, dan memutuskan diri dari suami-suaminya". (*Mustadrak Wasail* ; 14- 248).

٩١. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنْ عَمِلَ فِيْ تَزْوِيْجِ حَــلاَلٍ حَتَّى يَجْمَعَ اللهُ بَيْنَهُمَا زَوْجَهُ اللهُ مِنَ الْحُوْرِ الْعِيْنِ وَكَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ خَطَاهَا وَكَلِمَةٍ تَكَلَّمَ بِهَا عِبَادَةُ سَنَةٍ. {بحار الانوار/١٠٣/٢٢١}.

91. Bersabda Rasulullah saw: *"Barangsiapa yang berbuat sesuatu dalam perkawinan yang halal sehingga keduanya berkumpul (sebagai suami istri) maka Allah akan mengawinkannya dengan bidadari dan baginya pahala dalam setiap langkah dan dalam setiap ucapannya seperti pahala ibadah satu tahun".* (*Biharul Anwar* ; 103 - 221).

٩٢. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): وَمَنْ عَمِلَ فِىْ تَزْوِيْجٍ بَــيْنَ مُؤْمِنَيْنِ حَتَّى يَجْمَعَ بَيْنَهُمَا زَوَّجَهُ اللهُ عَزَّوَجَلَّ اَلْفَ اِمْرَاَةٍ مِنَ الْحُوْرِ الْعَيْنِ كُلُّ اِمْرَأَةٍ فِيْ قَصْرٍ مِــنْ دُرٍّ وَيَــاقُوْتٍ. {وسائل الشيعة/٢٠/٤٦}.

92. Bersabda Rasulullah saw: *"Barangsiapa yang berbuat sesuatu dalam perkawinan, dua orang mukmin sehingga Allah mengumpulkan keduanya, Allah akan mengawinkannya dengan seribu bidadari setiap satu*

daripadanya di istana yang terbuat daripada permata dan yakut". (*Wasailus Syi'ah* ; 20 - 46).

٩٣. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): شُوْمُ الْمَرْأَةِ غَـلاَءُ مُهْرِهَـا وَسُوْءُ خُلْقِهَا. {بحار الانوار/٥٨/٣٢١}.

93. Bersabda Rasulullah saw; *"Buruknya seorang wanita pada mahalnya mahar, dan jeleknya perangai-nya".* (*Biharul Anwar* ; 58 - 321).

٩٤. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): اَعْظَمُ النِّكَاحِ بَرَكَةً اَيْسَـرُهُ مَؤُوْنَةً. {كتر العمال/١٦/٢٩٩}.

94. Bersabda Rasulullah saw: *"Pernikahan yang banyak berkahnya adalah yang murah maharnya".* (*Kanzul Ummal* ; 16 - 299).

٩٥. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): اَفْضَلُ نِسَاءِ اُمَّتِى اَصْبَحَهُنَّ وَجْهًا وَاَقَلَّهُنَّ مَهْرًا. {بحار الانوار/١٠٣/٢٣٦}.

95. Bersabda Rasulullah saw: *"Wanita yang utama pada umatku adalah yang cantik wajahnya dan sedikit maharnya".* (*Biharul Anwar* ; 103 - 236).

٩٦.قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): تَزَوَّجْ وَلَوْ بِخَاتَمٍ مِنْ حَدِيْدٍ. {كتر العمال/١٦/ ٣٢١}.

96. Bersabda Rasulullah saw: *"Kawinlah walaupun dengan cincin dari besi"*. (*Kanzul Ummal* ; 16 - 321).

٩٧.قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنْ اَعْطَى فِيْ صَدَاقٍ مَلأَكَفِّهِ سَوِيْقًا اَوْ تَمْرًا فَقَدِ اسْتَحَلَّ. {كنزل العمال/١٦/٣٢١}.

97. Bersabda Rasulullah saw: *"Barangsiapa yang memberi mas kawin dengan segenggam tepung atau kurma maka telah halal (baginya seorang wanita)"* (*Kanzul Ummal* ; 16 - 321).

٩٨. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): إِذَا جَاءَكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ خُلْقَهُ وَدِيْنَهُ فَزَوِّجُوْهُ، قَالَ قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ وَاِنْ كَانَ دَنِيًّا فِيْ نَسَبِهِ، إِذَا جَاءَكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ خُلْقَهُ وَدِيْنَهُ فَزَوِّجُوْهُ اِنَّكُمْ اِلاَّ تَفْعَلُوْهُ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِيْ الاَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيْرٌ. {التهذيب/٧/٣٩٤}.

98. Bersabda Rasulullah saw: *"Bila datang kepadamu lelaki yang engkau kagumi akhlaknya dan agamanya maka kawinkanlah, maka aku bertanya; walaupun rendah nasabnya ya Rasulallah? Beliau bersabda; bila datang kepadamu lelaki yang engkau kagumi akhlak dan agamanya, maka kawinkanlah, sesungguhnya bila engkau tidak melakukannya akan*

menjadi fitnah di bumi dan kerusakan yang besar". (*At-Tahdzib* ; 7 - 394).

٩٩. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنْ زَوَّجَ كَرِيْمَتَهُ مِنْ فَاسِقٍ فَقَدْ قَطَعَ رَحِمَهَا. {المحجة البيضاء/٣/٩٤}.

99. Bersabda Rasulullah saw; *"Barangsiapa yang mengawinkan saudara perempuannya dengan lelaki fasik, maka ia telah memutuskan kekerabatannya".* (*Al-Mahjatul Baidha* ; 3 - 94)

١٠٠. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنْ تَزَوَّجَ امْرَأَةً لاَيَتَزَوَّجُهَا اِلاَّ لِجَمَالِهَا لَمْ يَرَفِيْهَا مَا يُحِبُّ وَمَنْ تَزَوَّجَهَا لِمَالِهَا لاَيَتَزَوَّجُهَا اِلاَّلَهُ وَكَلَهُ اللهُ اِلَيْهِ، فَعَلَيْكُمْ بِذَاتِ الدِّيْنِ. {التهذيب/٧/٣٩٩}.

100. Bersabda Rasulullah saw; *"Barangsiapa yang mengawinkan seorang perempuan, ia tidak mengawini kecuali karena kecantikannya, maka ia tidak akan mendapatkan daripadanya apa yang disukai, dan barangsiapa yang mengawini seorang wanita, ia tidak mengawini kecuali karena hartanya, Allah urusannya kepadanya, maka carilah wanita yang beragama (dengan baik)".* (*At-Tahdzib* ; 7 - 399).

١٠١. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنْ تَزَوَّجَ إِمْرَأَةً لِمَالِهَا

وَكَلَهُ اللهُ اِلَيْهِ وَمَنْ تَزَوَّجَهَا لِجَمَالِهَا رَأَى فِيْهَا مَا يَكْـــرَهُ وَمَنْ تَزَوَّجَهَا لِدِيْنِهَا جَمَعَ اللهُ لَهُ ذَلِكَ. {التهـــذيب/ ٧/ ٣٩٩}.

101 Bersabda Rasulullah saw: *"Barangsiapa yang mengawini seorang perempuan karena hartanya, Allah akan menyerahkannya kepadanya, dan barangsiapa yang mengawininya karena kecantikannya, ia akan melihat kepadanya sesuatu yang dibenci dan barangsiapa yang mengawininya karena agamanya, Allah akan mengumpulkan baginya semua itu".* (*At-Tahdzib* ; 7-399).

١٠٢. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنْ تَزَوَّجَ إِمْرَأَةً لِجَمَالِهَـــا جَعَلَ اللهُ جَمَالَهَا وَبَالاً عَلَيْهِ. {وسائل الشيعة/ ٢٠/ ٥٣}.

102. Bersabda Rasulullah saw: *"Barangsiapa yang mengawini seorang wanita karena kecantikannya, Allah akan menjadikan kecantikannya sebagai keburukan baginya".* (*Wasailus Syi'ah* ; 20 - 53).

١٠٣. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): لاَتَنْكِحُ الْمَرْأَةَ لِجَمَالِهَـــا فَلَعَلَّ جَمَالَهَا يُرْدِيْهَا وَلاَ لِمَالِهَا فَلَعَلَّ مَالَهَا يُطْغِيْهَا وَانْكَحِ الْمَراةَ لِدِيْنِهَا. {المحجة البيضاء/ ٣/ ٨٥}.

103. Bersabda Rasulullah saw; *"Janganlah engkau menikahi perempuan karena kecantikannya, seringkali kecantikannya membinasakannya, dan jangan pula karena hartanya, karena seringkali hartanya membuatnya sombong, dan nikahilah wanita karena agamanya"*. (*Al-Mahjatul Baidha* ; 3 - 85).

١٠٤. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَلْعُوْنٌ مَلْعُوْنٌ مَنْ يُضَيِّعُ مَنْ يَعُوْلُ. {من لايحضره الفقيه/٣/١٦٨}.

104. Bersabda Rasulullah saw; *"Dilaknat, dilaknat orang yang menyia-nyiakan orang yang dalam tanggung jawabnya"*. (*Man Lâ Yahdhuruhul-Faqîh* ; 3- 168)

١٠٥. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنْ صَبَرَ عَلَى خُلْقِ امْرَأَةٍ سَيِّئَةِ الْخُلْقِ وَاحْتَسَبَ فِيْ ذَلِكَ الْاَجْرِ اَعْطَاهُ اللهُ ثَوَابَ الشَّاكِرِيْنَ. {من لايحضره الفقيه/٤/١٦}.

105. Bersabda Rasulullah saw; *"Barangsiapa yang sabar atas perangai wanita yang buruk dan berusaha (mendidiknya) untuk perolehan pahala, maka Allah akan memberinya pahala orang-orang yang bersyukur"*. (*Man Lâ Yahdhuruhul-Faqîh* ; 4 - 16)

١٠٦. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): وَيْلٌ لِامْرَأَةٍ اغْضَبَتْ زَوْجَهَا وَطُوْبَى لِامْرَأَةٍ رَضِيَ عَنْهَا زَوْجُهَا. {بحار

الانوار/٨/ ٣١٠}.

106. Bersabda Rasulullah saw; *"Celakalah seorang wanita yang marah kepada suaminya, dan berbahagialah seorang wanita yang ridha atasnya suaminya".* (*Biharul Anwar* ; 8 - 310).

١٠٧. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنْ كَانَتْ لَهُ اِمْرَأَتَانِ فَلَمْ يَعْدِلْ بَيْنَهُمَا فِيْ الْقَسْمِ مِنْ نَفْسِهِ وَمَالِهِ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَغْلُوْلاً مَائِلاً شِقُّهُ حَتَّى يَدْخُلَ النَّارَ. {بحار الانور/٧/٢١٤} .

107. Bersabda Rasulullah saw; *"Barangsiapa mempunyai dua istri dan tidak adil dalam membagi dirinya dan hartanya, datang di hari kiamat dengan terbelenggu seiring kesalahannya sehingga masuk neraka".* (*Biharul Anwar* ; 7 - 214).

١٠٨. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): حُبِّبَ اِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا ثَلاَثٌ: اَلنِّسَاءُ وَالطِّيْبُ، وَقُرَّةُ عَيْنِى فِيْ الصَّلَوةِ. {بحار الانوار/٧٦/١٤١ والخصال/١٨٣}.

108. Bersabda Rasulullah saw; *"Dibuat cinta aku kepada tiga perkara; wanita, bau wangi dan kesena-*

nganku adalah shalat". (*Biharul Anwar* ; 76 - 141 *Al-Khishal* ; 1 - 183).

١٠٩. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): حَقُّ الرَّجُلِ عَلَى الْمَــرْأَةِ، إِنَارَةُ السِّرَاجِ وَاِصْلاَحُ الطَّعَامِ وَاَنْ تَسْتَقْبِلَهُ عِنْدَ بَـــاب بَيْتِهَا فَتَرَحَّبَ بِهِ أَنْ لاَتَمْنَعَهُ نَفْسَهَا اِلاَّ مِنْ عِلَّةٍ. {مكارم الاخلاق/٢/٢٤٦}.

109. Bersabda Rasulullah saw; *"Hak seorang suami terhadap istrinya adalah menyalakan lampu, memperbaiki makanannya, menjemputnya di depan pintu rumahnya dan menyambutnya (dengan senang kedatangannya) dan tidak menolak dirinya (dalam pelayanan) kecuali ada sebab".* (*Makarimul Akhlaq* ; 2 - 246).

١١٠.قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): لاَتُؤَدِّى الْمَرْأَةُ حَقَّ اللهِ عَزَّ وَجَــلَّ حَتَّــى تُــؤَدِّى حَــقَّ زَوْجِهَــا.{مســتدرك الوسائل/١٤/٢٥٧}.

110. Bersabda Rasulullah saw; *"Wanita tidak (sah) menunaikan kewajiban kepada Allah sehingga tidak menunaikan kewajibannya kepada suami".* (*Mustadrak Wasail* ; 14 - 257).

١١١. جَاءَتِ امْرَأَةٌ اِلَى النَّبِيِّ (ص): فَقَالَتْ يَارَسُوْلَ اللهِ

مَا حَقُّ الزَّوْجِ عَلَى الْمَرْأَةِ؟ فَقَالَ: اَنْ تُطِيْعَهُ وَلاَ تَعْصِيَهُ. {وسائل الشيعة/ ١٠/٥٢٧}.

111. Bersabda Imam Muhammad Al-Baqir a.s. Seorang datang kepada Nabi, dan bertanya, wahai Rasulullah. Apa kewajiban wanita kepada suaminya? Beliau bersabda: *"Engkau mentaatinya dan jangan mendurhakainya"*. (*Wasailus Syi'ah* ; 10 - 527)

١١٢. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَامِنْ أمْرَأَةٍ تَسْقِي زَوْجَهَا شَرْبَةً مِنْ مَاءٍ اِلاَّ كَانَ خَيْرًا لَهَا مِنْ عِبَادَةِ سَنَةٍ صِيَامِ نَهَارِهَا وَقِيَامِ لَيْلَهَا. {وسائل الشيعة/ ٢٠/١٧٢}.

112. Bersabda Rasulullah saw; *"Tidak ada seorang istri yang memberi minum kepada suaminya seteguk air, kecuali ia memperoleh pahala ibadah satu tahun, dengan puasa di siang harinya dan shalat di malam harinya"*. (*Wasailus Syi'ah* ; 20 - 172)

١١٣. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): ... وَعَلَيْهَا اَنْ تَطِيْبَ بِاَطْيَبِ طِيْبِهَا وَتَلْبَسَ بِاَحْسَنِ ثِيَابِهَا وَتَزَيَّنَ بِاَحْسَنِ زِيْنَتِهَا وَتَعْرِضَ نَفْسَهَا عَلَيْهِ غُدْوَةً وَعَشِيَّةً. {الكافى/٥/٥٠٨}.

113. Bersabda Rasulullah saw; *"Dan kewajiban seorang istri adalah memakai wewangian yang paling*

wangi, dan berpakaian baju yang terbaik, berhias diri dengan sebaik-baik hiasan, mengajukan diri kepada sua minya di siang dan di malam hari". (*Al-Kafi* ; 5- 508).

١١٤.قَالَ رَسُوْلُ الله (ص): اِنَّ مِنْ خَيْرِ نِسَائِكُمْ اَلْوَلُوْدُ الْوَدُوْدُ اَلسَّتِيْرَةُ الْعَفِيْفَةُ اَلْعَزِيْزَةُ فِي اَهْلِهَا الذَّلِيْلَةُ مَعَ بَعْلِهَا الْمُتَبَرِّجَةُ مِنْ زَوْجِهَا اَلْحَصَانُ عَنْ غَيْرِهِ الَّتِى تَسْمَعُ قَوْلَهُ وَتُطِيْعُ اَمْرَهُ وَإِذَا خَلاَبِهَا بَذَلَتْ لَهُ مَا اَرَادَ مِنْهَا، وَلَمْ تَبَذَّلْ كَتَبَذُّلِ الرَّجُلِ. {بحار الانوار/١٠٣/٢٣٥}.

114. Bersabda Rasulullah saw; *"Sesungguhnya sebaik-baik wanitamu adalah yang mudah melahirkan, penyayang, suka menutup diri, (pandai menjaga diri), agung dalam keluarganya, merendahkan diri pada suaminya, menghias diri karena suaminya, dan menjaga diri dari selainnya, wanita yang mendengarkan perkataan suaminya, mentaati perintahnya, dan bila ia bersepi dengan istrinya, ia menyerahkan dirinya kepada suaminya, sesuai dengan kehendaknya, dan ia tidak bersemangat seperti semangat lelaki".* (*Biharul Anwar* ; 103 - 235)

١١٥. قَالَ رَسُوْلُ الله (ص): مِنْ سَعَادَةِ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ اَلزَّوْجَةُ الصَّالِحَةُ وَالْمَسْكَنُ الْوَاسِعُ وَالْمَرْكَبُ الْهَنِيءُ

وَالْوَلَدُ الصَّالِحُ. {بحار الانوار/١٠٤/٩٨}.

115. Bersabda Rasulullah saw; *"Diantara kebahagiaan seorang muslim adalah, istri yang shalehah, rumah yang luas, kendaraan yang menyenangkan dan anak yang shaleh"*. (Biharul Anwar ; 104 - 98).

١١٦. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): اِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُبْغِضُ اَوْيَلْعَنُ كُلَّ ذَوَّاقٍ مِنَ الرِّجَالِ وَكُلَّ ذَوَّاقَةٍ مِنَ النِّسَاءِ. {الكافى/٦/٥٤}.

116. Bersabda Rasulullah saw ; *"Sesungguhnya Allah Azza Wajalla membenci atau melaknat setiap lelaki yang suka mencicipi wanita, dan setiap wanita yang suka mencicipi lelaki (selalu bercerai)"*. (*Al-Kafi* ; 6- 54).

١١٧. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنْ سَلِمَ مِنْ نِسَاءِ أُمَّتِى مِنْ اَرْبَعِ خِصَالٍ فَلَهَا الْجَنَّةُ اِذَا حَفِظَتْ مَابَيْنَ رِجْلَيْهَا وَاَطَاعَتْ زَوْجَهَا وَصَلَّتْ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا. {بحار الانوار/١٠٤/١٠٧}.

117. Bersabda Rasulullah saw; *"Siapa saja dari wanita umatku yang selamat dari empat perkara, maka baginya surga. Yaitu bila ia menjaga diantara dua kakinya (dua pahanya), mentaati suaminya, menjalan-*

kan shalat lima waktu, dan puasa di bulan ramadhan". (*Biharul Anwar* ; 104 - 107)

١١٨. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): أَيُّ اِمْـرَأَةٍ تَطَيَّبَـتْ ثُـمَّ خَرَجَتْ مِنْ بَيْتِهَا فَهِىَ تُلْعَنُ حَتَّى تَرْجِعَ اِلَى بَيْتِهَا مَتَـى مَارَجَعَتْ. { الكافى/٥/٥١٨}.

118. Bersabda Rasulullah saw ; *"Wanita yang mana saja yang berwangi-wangian kemudian keluar dari rumahnya, maka ia dilaknat sehingga ia pulang kerumah nya, sampai kapan saja ia pulang".* (*Al-Kafi* ; 5 - 518).

١١٩. قَالَ النَّبِىُّ (ص): خَيْرُ نِسَائِكُمْ اَلْعَفِيْفَةُ الْغَلِمَـةُ. {وسائل الشيعة/٢٠/٣٠}.

119. Bersabda Rasulullah saw; *"Sebaik-baik wanitamu adalah yang pandai menjaga diri dan tetap berselera remaja".* (*Wasailus Syi'ah* ; 20 - 30).

١٢٠. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَكْتُوْبٌ فِيْ التَّوْرَاةِ: اَنَـا اللهُ قَاتِلُ الْقَاتِلِيْنَ وَمُفَقِّرُ الزَّانِيْنَ. {الكافى/٥/٥٥٤}.

120. Bersabda Rasulullah saw; *"Tertulis dalam kitab Taurat, Aku adalah Allah, yang memerangi kepada pembunuhan dan yang menfakirkan ahli zina".* (*Al-Kafi* ; 5 - 554).

١٢١.قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): اَيُّهَا النَّاسُ لاَتَزْنُوْا فَتَزْنِـــى نِسَاءُكُمْ، كَمَا تَدِيْنُ تُدَانُ. {الكافى/٥/٥٥٤}.

121. Bersabda Rasulullah saw: *"Wahai manusia, janganlah engkau berzina, maka akan berzina wanita-wanitamu, sebagaimana engkau berutang engkau akan diutangi"*. (*Al-Kafi* ; 5 - 554).

١٢٢. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): وَمَنِ الْتَزَمَ اِمْرَأَةً حَرَامًـــا قُرِنَ فِيْ سِلْسِلَةٍ مِنْ نَارٍ مَعَ شَيْطَانٍ فَيُقْذَ فَانِ فِيْ النَّـــارِ. {من لايحضره الفقيه/٤/١٤}.

122. Bersabda Rasulullah saw; *"Barangsiapa yang senantiasa dengan wanita secara haram, ia akan dibe lenggu bersama setan kemudian dilemparkan ke dalam api neraka"*. (*Man Lâ Yahdhuruhul-Faqîh* ; 4 - 14).

١٢٣. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): ... مَلْعُوْنٌ مَلْعُوْنٌ مَنْ نَكَحَ بَهِيْمَةً. {الكافى/٢/٢٧٠}.

123. Bersabda Rasulullah saw; *"Dilaknat, dilaknat, orang yang mengawini binatang"*. (*Al-Kafi* ; 2 - 270).

١٢٤. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): سِحَاقُ النِّسَاءِ بَيْنَهُنَّ زِنًى. {كنز العمال/٥/ ٣١٦}.

124. Bersabda Rasulullah saw; *"Lesbian itu (hubungan sex sesama wanita) adalah zina"*. (*Kanzul Ummal* ; 5 - 316).

١٢٥.قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): ثَلاَثَةٌ يُحِبُّهَا اللهُ: قِلَّةُ الْكَلاَمِ وَقِلَّةُ الْمَنَامِ وَقِلَّةُ الطَّعَامِ، ثَلاَثَةٌ يُبْغِضُهَا اللهُ: كَثْرَةُ الْكَلاَمِ وَكَثْرَةُ الْمَنَامِ وَكَثْرَةُ الطَّعَامِ {اثنى عشرية/٩٢}.

125. Bersabda Rasulullah saw ; *"Tiga perkara dicintai Allah; kurang bicara, kurang tidur, kurang makan, dan tiga perkara dibenci Allah; yaitu banyak tidur, banyak bicara, banyak makan"*. (*Itsna Asyariyah* ; 92).

١٢٦. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): تَنَظَّفُوْا بِكُلِّ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى بَنَى الْإِسْلاَمَ عَلَى النَّظَافَةِ، وَلَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلاَّ كُلُّ نَظِيْفٍ. {كنز العمّال/٢٦٠٠٢}.

126. Bersabda Rasulullah saw; *"Bersih-bersihlah engkau sekuat kemampuanmu, sesungguhnya Allah membangun Islam di atas kebersihan, dan tidak masuk surga kecuali setiap orang yang bersih"*. (*Kanzul Ummal* ; 26002).

١٢٧. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): أَيُّمَا رَجُلٍ اشْتَرَى طَعَامًا فَكَبَسَهُ أَرْبَعِيْنَ صَبَاحًا يُرِيْدُ بِهِ غِلاَءَ الْمُسْلِمِيْنَ ثُمَّ بَاعَهُ

فَتَصَدَّقَ بِثَمَنِهِ لَمْ يَكُنْ كَفَّارَةً لِمَا صَنَعَ. {بحار الانوار/١٠٣/٨٩}.

127. Bersabda Rasulullah saw; *"Siapa saja yang membeli makanan kemudian menimbunnya empat puluh hari, dengan tujuan agar kaum muslimin membeli nya dengan harga mahal, kemudian bersedekah dengan uang penjualannya, maka tidak menjadi kafarah baginya atas perbuatan yang dilakukannya"*. (*Biharul Anwar* ; 103-89).

١٢٨. قَالَ النَّبِيُّ (ص): مَنْ بَاتَ وَفِي قَلْبِهِ غِشٌّ لأَخِيْهِ الْمُسْلِمِ بَاتَ فِيْ سَخَطِ اللهِ وَأَصْبَحَ كَذَلِكَ حَتَّى يَتُوْبَ. {سفينة البحار/٢/ ٣١٨}.

128. Bersabda Rasulullah saw ; *"Barangsiapa tidur malam dengan hati yang dengki kepada saudara muslimnya, maka ia semalaman tidur dalam murka Allah dan sampai pagi ia demikian, sampai ia bertaubat kepada Allah"*. (*Safinah Al-Bihar* ; 2 - 318).

١٢٩. قَالَ النَّبِيُّ (ص): وَمَنْ غَشَّ اَخَاهُ الْمُسْلِمَ نَزَعَ اللهُ بَرَكَةَ رِزْقِهِ وَاَفْسَدَ عَلَيْهِ مَعِيْشَتَهُ وَكَلَهُ اِلَى نَفْسِهِ. {وسائل الشيعة/١٧/٢٨٣}.

129. Bersabda Rasulullah saw; *"Barangsiapa yang menipu saudara muslimnya, Allah akan mencabut berkah rizkinya, dan merusak kehidupannya, dan menyerahkan urusannya kepada dirinya. (tanpa pertolongan-Nya)"*. (*Wasailus Syi'ah* ; 17 - 286).

١٣٠. قَالَ النَّبِىُّ (ص): مَنْ غَشَّ مُسْلِمًا فِي شِرَاءِ اَوْبَيْعٍ فَلَيْسَ مِنَّا وَيُحْشَرُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ الْيَهُوْدِ لاَنَّهُـــمْ اَغَـــشُّ الْخَلْقِ لِلْمُسْلِمِيْنَ. {بحارالانوار/١٠٣/٨٠}

130. Bersabda Rasulullah saw; *"Barangsiapa yang menipu orang islam dan membeli atau menjual, maka ia bukan golonganku, dan akan dihimpun di hari kiamat dengan orang Yahudi, karena ia adalah makhluk yang pandai menipu kaum muslimin"*. (*Biharul Anwar* ; 103 - 80).

١٣١. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): ثَلاَثٌ أَخَافُهُنَّ عَلَى اُمَّتِـــى مِنْ بَعْدِى: الضَّلاَلَةُ بَعْدَ الْمَعْرِفَةِ وَمَضَلاَّتُ الْفِتَنِ وَشَهْوَةُ الْبَطْنِ وَالْفَرْجِ. {الكافى/٢/٧٩}.

131. Bersabda Rasulullah saw; *"Tiga perkara akan ditakutkan umatku sesudahku, yaitu sesat setelah ma'rifat, penyesatan oleh fitnah, dan syahwat perut dan farji"*. (*Al-Kafi* ; 2 - 79).

١٣٢. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنْ عَرَضَتْ لَهُ فَاحِشَةٌ اَوْ شَهْوَةٌ فَاجْتَنَبَهَا مِنْ مَخَافَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ النَّارَ وَاَمَنَهُ مِنَ الْفَزَعِ الْاَكْبَرِ ... {مكارم الاخلاق/ ٤٢٩}.

132. Bersabda Rasulullah saw ; *"Barangsiapa yang diajukan kepadanya suatu kejahatan, atau syahwat, kemudian ia menghindarinya karena ia takut kepada Allah Azza Wajalla, Allah haramkan atasnya api neraka dan melindunginya dari ketakutan yang besar (menjelang mati)"*. (*Makarimul Ahklaq* ; 429).

١٣٣.قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنْ وُقِيَ شَرُّ قَبْقَبِهِ وَذَبْذَبِهِ وَلَقْلَقِهِ وُقِيَ. { المحجة البيضاء}.

133. Bersabda Rasulullah saw; *"Yang menjaga kejahatan dari perutnya, mulutnya, dan lidahnya maka ia telah dijaga (oleh Allah Swt)"*. (*Al-Mahjatul Baidha*).

١٣٤. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنِ اسْتَوَى يَوْمَاهُ فَهُوَ مَغْبُوْنٌ. {بحار الانوار/ ١٧٣/٧١}.

134. Bersabda Rasulullah saw; *"Barangsiapa yang dua harinya sama keadaannya, maka ia telah tertipu"*. (*Biharul Anwar* ; 71 - 173).

١٣٥. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): ... اِذَا حُمِلَ الْمَيِّتُ عَلَى نَعْشِهِ رَفْرَفَ رُوْحَهُ فَوْقَ النَّعْشِ وَهُوَ يُنَادِىْ : يَا أَهْلِى وَيَاوُلْدِى لاَتَلْعَبَنَّ الدُّنْيَا كَمَا لَعِبَتْ بِى فَجَمَعْتُ الْمَالَ مِنْ حِلِّهِ وَغَيْرِ حِلِّهِ ثُمَّ خَلَّفْتُهُ لِغَيْرِى فَالْمَهْنَأُ لَهُ وَالتَّبِعَةُ عَلَى فَاحْذَرُوْا مِثْلَ مَا حَلَّ بِيْ. {بحا الانوار/٦/١٦١}.

135. Bersabda Rasulullah saw ;*"Bila mayit telah di bawa di atas peti mayat, berteriaklah ruhnya di atas peti tersebut dan memanggil, wahai keluargaku! Wahai anakku!, Janganlah engkau bermain dengan dunia, sebagaimana ia telah bermain denganku, sehingga aku telah mengumpulkan harta dari yang halal dan yang tidak halal, kemudian aku meninggalkannya untuk orang lain, yang senang dia, dan yang bertanggung jawab adalah aku, maka berhati-hatilah dari apa yang menimpa kepadaku."* (*Biharul Anwar* ; 6 - 161).

١٣٦. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَا مِنْ اَحَدٍ يَمُرُّ بِمَقْبَرَةٍ اِلاَّ وَاَهْلُ الْمَقْبَرَةِ يُنَادُوْنَ: يَا غَافِلُ! لَوْ عَلِمْتَ مَا عَلِمْنَا لَذَابَ لَحْمُكَ عَلَى جَسَدِكَ. {ارشاد القلوب}.

136. Bersabda Rasulullah saw; *"Tidak ada seorang yang berlalu di atas kubur, kecuali ahli kubur memanggilnya, wahai orang lupa! Seandainya engkau*

mengetahui apa yang kami ketahui maka pasti cair dagingmu dari badanmu". (Irsyadul Qulub).

١٣٧. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): إِذَا كَانَ أُمَرَاؤُكُمْ خِيَارَكُمْ وَاَغْنِيَاؤُكُمْ سُمَحَائَكُمْ وَاَمْرُكُمْ شُوْرٰى بَيْنَكُمْ فَظَهْرُ الْاَرْضِ خَيْرٌلَكُمْ مِنْ بَطْنِهَا، وَاِذَا كَانَ اُمَرَاؤُكُمْ شِرَارَكُمْ وَاَغْنِيَاؤُكُمْ بُخَلاَئَكُمْ وَلَمْ تَكُنْ اَمْرُكُمْ شُوْرٰى بَيْنَكُمْ فَبَطْنُ الْاَرْضِ خَيْرٌلَكُمْ مِنْ ظُهُوْرِهَا. {منهج الصادقين/٢/٣٧٣}.

137. Bersabda Rasulullah saw; *"Bila penguasamu orang-orang baik dan orang kayamu toleran (murah hati) dan urusanmu selalu dengan musyawarah, maka hidup dipermukaan bumi lebih baik bagimu daripada mati terpendam bumi, dan bila orang-orang jahat dan para orang kayamu orang-orang bakhil, dalam urusanmu tidak ada musyawarah, maka mati terpendam bumi lebih baik daripada hidup melata di atasnya".* (*Manhaj As-Shadiqin* ; 2 - 373).

١٣٨. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَا شَقِيَ عَبْدٌ قَطُّ بِمَشْوَرَةٍ وَمَاسَعَدَ بِاسْتِغْنَاءِ بِرَأيٍ. {نهج الفصاحة/ ٥٣٣}.

138. Bersabda Rasulullah saw ;*"Tidak sengsara seseorang karena bermusyawarah, dan tidak ada*

bahagia seseorang yang merasa cukup dengan pandangannya sendiri". (*Nahjul Fashahah* ; 533).

١٣٩. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): اَلْعِبَـادَةُ سَـبْعُوْنَ جُـزْءاً اَفْضَلُهَا طَلَبُ الْحَلاَلِ {التهذيب/٦/٣٢٤}.

139. Bersabda Rasulullah saw; *"Ibadah itu tujuh puluh bagian yang paling utamanya adalah mencari harta yang halal"*. (*At-Tahdzib* ; 6 - 324).

١٤٠. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): رَوَى أَنَسُ بْنُ مَالِـكٍ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ (ص): لَمَّا أَقْبَلَ مِنْ غَزْوَةِ تَبُوْكٍ اِسْتَقْبَلَهُ سَعْدُ الْاَنْصَارِىِّ فَصَافَحَهُ النَّبِيُّ (ص) ثُمَّ قَالَ لَهُ: مَا هَذَا الَّذِيْ اَكْتَبَ يَدَيْكَ؟ قَالَ: يـاَ رَسُـوْلَ اللهِ أَضْـرِبُ بِـالْمَرِّ وَالْمِسْحَاةِ فَأَنْفِقُهُ عَلَى عِيَالِيْ فَقَبَّلَ يَدَهُ رَسُوْلُ اللهِ (ص) وَقَالَ: هَذِهِ يَدٌ لاَتَمَسُّهَا النَّارُ. {اسد الغابة/٢/٢٦٩}.

140. Bersabda Rasulullah saw Anas bin malik meriwayatkan, sesungguhnya setelah Rasulullah tiba dari perang Tabuk maka Saad Al-Anshari menghadap nya dan Rasulullah saw menjabat tangannya kemudian berkata kepadanya. Apa yang telah mengukir di atas tanganmu? Ia berkata; Wahai Rasulullah aku selalu mengangkat sekop dan cangkul untuk nafkah keluargaku, kemudian Rasulullah mencium tangannya dan

berkata; *"Inilah tangan yang tidak akan disentuh api neraka".* (*Usdul Ghobah* ; 2 - 269).

١٤١. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): فَوْقَ كُلِّ بِرٍّ بِرٌّ حَتَّى يُقْتَلَ الرَّجُلُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فَلَيْسَ فَوْقَهُ بِرٌّ. {بحار الانوار/١٠٠/١٠}.

141. Bersabda Rasulullah saw ; *"Di atas setiap kebaikan ada yang lebih baik, sehingga seorang terbunuh di jalan Allah maka tidak ada kebaikan di atasnya".* (*Biharul Anwar* ; 100 - 10).

١٤٢. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): ... وَالَّذِىْ نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ اَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ اِجْتَمِعُوا عَلَى قَتْلِ مُؤْمِنٍ أَوْ رَضُوا بِهِ لَاَدْخَلَهُمُ اللهُ فِيْ النَّارِ. {بحار الانوار/ ٧٥/ ١٤٩}.

142. Bersabda Rasulullah saw; *"Demi Tuhan! Yang jiwaku di tangan-Nya, bila penduduk langit dan bumi berkumpul untuk membunuh seorang mukmin atau ia ridha dengan pembunuhannya, Allah akan memasukkan nya ke neraka".* (*Biharul Anwar* ; 75 - 149).

١٤٣. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَا مِنْ قَطْرَةٍ اَحَبُّ اِلَى اللهِ عَزَّوَجَلَّ مِنْ قَطْرَةِ دَمٍ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ. {وسائل

الشيعة/١٥/١٤}.

143. Bersabda Rasulullah saw; *"Tidak ada tetesan yang lebih disukai Allah Azza Wajalla daripada tetesan darah di jalan Allah".* (*Wasailus Syi'ah* ; 15 - 14).

١٤٤. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): اَلْمَهْدِىُّ مِنْ عِتْرَتِى مِـــنْ وُلْدِ فَاطِمَةَ. {سنن أبي داود/٤/١٠٧}.

144. Bersabda Rasulullah saw ; *"Imam Mahdi dari keturunanku, dari anak Sayyidah Fathimah a.s."* (*Sunan Abi Daud* ; 4 - 107).

١٤٥. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): طُوْبَى لِمَنْ اَدْرَكَ قَائِمَ اَهْلِ بَيْتِى وَهُوَ مُقْتَدٍ بِهِ قَبْلَ قِيَامِهِ، يَتَوَلَّى وَلِيَّهُ وَيَتَبَرَّأُ مِنْ عَدُوِّهِ وَيَتَوَلَّى اْلاَئِمَّةَ الْهَادِيَةَ مِنْ قَبْلِهِ، اُوْلَئِـــكَ رُفَقَـــائِى وَذَوُو وُدِّى وَمَـــوَدَّتِى وَاَكْـــرَمُ اُمَّتِـــى عَلَـــىَّ. {بحـــار الانوار/٥٢/١٢٩}.

145. Bersabda Rasulullah saw; *"Berbahagialah orang yang menjumpai Imam Qoim dari Ahli Baitku, dia mengikutnya sebelum dhahirnya, mengikuti kepemim-pinan walinya dan memusuhi musuhnya, dan mengikuti kepemimpinan imam-imam yang membawa petunjuk sebelumnya, mereka itu adalah teman-temanku*

dan yang memiliki kecintaan kepadaku dan kecintaanku kepadanya, dan mereka adalah umatku yang paling mulia". (*Biharul Anwar* ; 52 - 129).

١٤٦. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): يَبْعَثُ اللهُ رَجُلاً مِنْ عِتْرَتِى مِنْ اَهْلِ بَيْتِى فَيَمْلأُ بِهِ الْاَرْضَ قِسْطًا كَمَا مُلِئَتْ ظُلْمًا وَجَوْرًا. {المصنف/ ١١/ ٣٧١}.

146. Bersabda Rasulullah saw; *"Allah mengutus seorang dari keturunanku Ahli Baitku, dia akan mengisi bumi dengan keadilan sebagaimana dipenuhi dengan kedhaliman dan kejahatan".* (*Al-Mushannif* ; 11 - 371).

١٤٧. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَعْرِفْ اِمَامَ زَمَانِهِ مَاتَ مَيْتَةً جَاهِلِيَّةً. {مسند احمد بن حنبل/ ٢/ ٨٣ و٣/ ٤٤٦ و٤/ ٩٦، صحيح البخارى/ ٥/ ١٣ وصحيح مسلم/ ٦/ ٢١ الرقم ١٨٤٩ و ٢٥ مصدر آخر من مصادر علماء العامة}.

147. Bersabda Rasulullah saw; *"Barangsiapa meninggal dunia dengan keadaan tidak mengenal imam di masanya, maka matinya mati jahiliyah".* (*Musnad Ahmad ibn Hanbal* ; 2-83, 3-446, 4-96. *Shahih Bukhari* ; 5-13. *Shahih Muslim* ; 6-21-1849).

١٤٨. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): سَيَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لاَيُكْرِمُوْنَ الْعُلَمَاءَ اِلاَّ بِثَوْبٍ حَسَنٍ وَلاَيَسْمَعُوْنَ الْقُرْآنَ اِلاَّ بِصَوْتٍ حَسَنٍ وَلاَيَعْبُدُوْنَ اللهَ اِلاَّ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، لاَحَيَاءَ لِنِسَائِهِمْ وَلاَصَبْرَ لِفُقَرَائِهِمْ، وَلاَسَخَاءَ لاَغْنِيَائِهِمْ لاَيَقْنَعُوْنَ بِالْقَلِيْلِ، وَلاَ يَشْبَعُوْنَ بِالْكَثِيْرِ، هِمَّتُهُمْ بُطُوْنُهُمْ، وَدِيْنُهُمْ دَرَاهِمُهُمْ، وَنِسَاؤُهُمْ قِبْلَتُهُمْ، وَبُيُوْتُهُمْ مَسَاجِدُهُمْ يَفِرُّوْنَ مِنَ الْعُلَمَاءِ كَمَا تَفِرُّ الْغَنَمُ مِنَ الذِّئْبِ، فَاِذَا كَانَ ذَلِكَ اِبْتِلاَهُمُ اللهُ بِثَلاَثِ خِصَالٍ: أَوَّلُهَا يَرْفَعُ الْبَرَكَةَ مِنْ اَمْوَالِهِمْ. وَالثَّانِيَةُ يُسَلِّطُ اللهُ عَلَيْهِمْ سُلْطَانًا جَائِرًا. وَالثَّالِثَةُ يَخْرُجُوْنَ مِنَ الدُّنْيَا بِغَيْرِ اِيْمَانٍ. {وقايع الايام/٤٣٩}.

148. Bersabda Rasulullah saw; *"Akan tiba bagi manusia suatu zaman, mereka tidak memuliakan ulama kecuali dengan baju bagus, tidak mendengarkan Al-Qur'an kecuali dengan suara yang indah, dan tidak menyembah Allah kecuali di bulan Ramadhan, wanita mereka tidak lagi punya malu, kaum fakirnya tidak lagi sabar, orang-orang kaya tidak lagi dermawan, mereka tidak cukup dengan keadaan sedikit, dan tidak puas dengan yang banyak, semangat mereka hanya pada perut, agama mereka adalah uang dan tujuan mereka adalah perempuan, masjid mereka adalah rumah-*

rumahnya, mereka lari dari pada ulama sebagaimana kambing lari dari macan, bila itu terjadi, Allah akan memberi bala' kepada mereka dengan tiga perkara; pertama, Allah mengangkat barokah dari harta-harta mereka, kedua, Allah menguasakan atas mereka penguasa yang jahat, ketiga, mereka mati tidak membawa iman." (*Waqoyiul Ayyam* ; 439).

١٤٩. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): يَأْتِي عَلَى اُمَّتِي زَمَانٌ يَكُوْنُ اُمَرَاؤُهُمْ عَلَى الْجَوْرِ وَعُلَمَاؤُهُمْ عَلَى الطَّمْعِ وَقِلَّةِ الْوَرَعِ، وَعِبَادُهُمْ عَلَى الرِّيَاءِ، وَتُجَّارُهُمْ عَلَى اَكْلِ الرِّبَا وَكِتْمَانِ الْعَيْبِ فِي الْبَيْعِ وَالشِّرَى، وَنِسَاؤُهُمْ عَلَى زِيْنَةِ الدُّنْيَا فَعِنْدَ ذَلِكَ يُسَلَّطُ عَلَيْهِمْ شِرَارُهُمْ فَيَدْعُو خِيَارُهُمْ فَلاَ يُسْتَجَابُ لَهُمْ. {بحار الانوار/٢٣/٢٢}.

149. Bersabda Rasulullah saw ; *"Akan tiba suatu zaman pada umatku, penguasa mereka ahli kejahatan, ulama' mereka orang thama' dan kurang wara', ahli ibadah mereka riya', pedagang mereka pengguna riba', mereka menyembunyikan aib dalam jual belinya, wanita mereka menjadi hiasan dunia, maka pada keadaan itu orang-orang jahat akan menguasai mereka, dan orang-orang baiknya berdo'a tetapi tidak lagi di ijabah oleh Allah Swt".* (*Biharul Anwar* ; 23 - 22).

١٥٠. قَالَ النَّبيُّ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ: سَيَأْتِى زَمَانٌ عَلَى أُمَّتِى يُحِبُّوْنَ خَمْسًا وَيَنْسَوْنَ خَمْسًا: يُحِبُّوْنَ الدُّنْيَا وَيَنْسَوْنَ الاَخِرَةَ، وَيُحِبُّوْنَ الْمَالَ وَيَنْسَوْنَ الْحِسَابَ، وَيُحِبُّوْنَ النِّسَاءَ وَيَنْسَوْنَ الْحُوْرَ، وَيُحِبُّوْنَ الْقُصُورَ وَيَنْسَوْنَ الْقُبُورَ، وَيُحِبُّونَ النَّفْسَ وَيَنْسَوْنَ الرَّبَّ، اُوْلَئِكَ بَرِيْئُونَ مِنِّى وَاَنَا بِرِئٌ مِنْهُمْ. {اثنى عشرية/٢٠٢}.

150. Bersabda Rasulullah saw ; *"Akan tiba suatu masa pada umatku, mereka cinta lima perkara dan melupakan lima perkara; mencintai dunia dan melupakan akhirat, mencintai harta dan melupakan hisab, mencintai wanita dan melupakan bidadari, mencintai istana dan melupakan kubur, mencintai nafsu dan melupakan Tuhan, mereka itu jauh dari padaku dan akupun berlepas diri dari mereka"*. (*Itsna Asyariyah*; 202).

١٥١. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): يَا اَبَاذَرٍّ اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سُقْمِكَ وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ. {بحار الانوار/٧٧/٧٧}.

151. Bersabda Rasulullah saw; *"Wahai Abu Dzar peliharalah lima sebelum yang lima; masa mudamu sebelum masa tuamu, kesehatanmu sebelum sakitmu, masa kayamu sebelum kefakiranmu, masa senggangmu sebelum sibukmu, hidupmu sebelum matimu"*. (*Biharul Anwar* ; 77 - 77).

١٥٢. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): أُفٌّ لِكُلِّ مُسْلِمٍ لاَيَجْعَلُ فِيْ جُمُعَهٍ يَوْمًا يَتَفَقَّهُ فِيْهِ اَمْرَدِيْنِهِ وَيَسْأَلُ عَنْ دِيْنِهِ. {بحار الانوار/١/١٧٦}.

152. Bersabda Rasulullah saw; *"Celaka seorang muslim tidak menjadikan satu hari dalam seminggu untuk mempelajari ilmu agama dan bertanya tentang urusan agamanya"*. (*Biharul Anwar* ; 1 - 176).

١٥٣. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنْ تَفَقَّهَ فِيْ دِيْنِ اللهِ كَفَاهُ اللهُ هَمَّهُ وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لاَ يَحْتَسِبُ. {المحجة البيضاء/١/١٥}.

153. Bersabda Rasulullah saw; *"Barangsiapa memperdalam agama Allah, Allah akan mencukupi keinginannya dan memberinya rizki tanpa dikira"*. (*Al-Mahjatul Baidha* ; 1 - 15).

١٥٤. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنْ حَفِظَ مِنْ اُمَّتِي اَرْبَعِيْنَ

حَدِيْثًا مِمَّا يَحْتَاجُونَ اِلَيْهِ مِنْ اَمْرِ دِيْنِهِمْ بَعَثَـهُ اللهُ يَـوْمَ الْقِيَامَةِ فَقِيْهًا عَالِمًا. {بحار الانوار/٢/١٥٣}.

154. Bersabda Rasulullah saw; *"Barangsiapa menghafal empat puluh hadis dari umatku yang mereka perlukan dalam urusan agamanya, Allah membang-kitkan di hari kiamat sebagai ahli agama yang alim".* (*Biharul Anwar* ; 2 - 153).

١٥٥. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): إِنَّ الْعَبْدَ لَيُدْرِكُ بِحُسْـنِ خُلْقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ. {بحار الانوار/٧١/٣٧٣}.

155. Bersabda Rasulullah saw ; *"Sesungguhnya seorang hamba dengan budi pekerti yang baik, memperoleh derajat orang yang puasa dan shalat di malam hari".* (*Biharul Anwar* : 71 - 373).

١٥٦. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص):أَكْثَرُ مَا تَلِجُ بِهِ اُمَّتِى اَلْجَنَّةَ تَقْوَى اللهِ وَحُسْنُ الْخُلْقِ. { الكافى/٢/١٠٠}.

156. Bersabda Rasulullah saw; *"Yang banyak menyebabkan orang masuk surga adalah taqwallah dan budi pekerti yang baik".* (*Al-Kafi* ; 2- 100).

١٥٧. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص):اَلْغَضَبُ يُفْسِدُ الْاِيْمَانَ كَمَا يُفْسِدُ الْخَلُّ الْعَسَلَ. {الكافى/٢/٣٠٢}.

157. Bersabda Rasulullah saw; *"Marah dapat merusak iman, sebagaimana cuka dapat merusak madu"*. (*Al-Kafi* ; 2 - 302).

١٥٨. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص):صَلوَاةُ الرَّجُلِ فِيْ جَمَاعَـــةٍ خَيْرٌ مِنْ صَلَوتِهِ فِيْ بَيْتِـــهِ اَرْبَعِـــيْنَ سَـــنَةً. {مســـتدرك الوسائل/٦/٤٤٦}.

158. Bersabda Rasulullah saw; *"Shalat seorang dengan berjama'ah lebih baik daripada shalatnya di rumah empat puluh ribu tahun"*. (*Mustadrak Wasail* ; 6 - 446)

١٥٩. قَالَ النَّبِيُّ (ص):وَاَمَّا الْجَمَاعَةُ فَاِنَّ صُفُوْفَ اُمَّتِى فِىْ اْلاَرْضِ كَصُفُوْفِ الْمَلاَئِكَةِ فِيْ السَّمَاءِ، وَالرَّكْعَةُ فِيْ جَمَاعَةٍ اَرْبَعَةٌ وَعِشْرُوْنَ رَكْعَة كُلُّ رَكْعَةٍ اَحَبُّ اِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ عِبَادَةِ اَرْبَعِيْنَ سَنَةً، وَاَمَّا يَوْمُ الْقِيَامَةِ فَيَجْمَعُ اللهُ فِيْهِ الاَوَّلِيْنَ وَاْلاَخِرِيْنَ لِلْحِسَاب، فَمَا مِنْ مُؤْمِنٍ مَشَى اِلَى الْجُمُعَةِ اِلاَّ خَفَّفَ اللهُ عَلَيْهِ عَزَّ وَجَلَّ اَهْوَالَ يَوْمِ الْقِيَامَـــةِ ثُمَّ يأْمُرُ بِهِ اِلَى الْجَنَّةِ. {بحار الانوار/٨٨/٦}.

159. Bersabda Rasulullah saw; *"Adapun shalat jama'ah, maka sesungguhnya barisan umatku di bumi seperti barisan malaikat di langit, dan satu rakaat*

dalam jama'ah seperti dua puluh empat rakaat, dan dalam setiap lebih disukai oleh Allah daripada ibadah empat puluh tahun. Dan adapun di hari kiamat maka Allah akan mengumpulkannya dengan orang-orang yang dahulu dan yang akhir untuk dihisab, maka tidak ada seorang mukmin yang pergi untuk shalat Jum'ah kecuali Allah telah memperingan baginya goncangan hari kiamat kemudian memerintahkannya masuk surga." (*Biharul Anwar* ; 88 - 6)

١٦٠. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص):أَتَى رَجُلٌ اَعْمَى رَسُولَ اللهِ (ص): فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّى ضَرِيْرُ الْبَصَرِ وَرُبَّمَا اَسْمَعُ النِّدَاءَ وَلاَ أَجِدُ مَنْ يَقُودُنِى اِلَى الْجَمَاعَةِ وَالصَّلاَةِ مَعَكَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ (ص) شُدَّ مِنْ مَنْزِلِكَ اِلَى الْمَسْجِدِ حَــبْلاً وَاُحْضُرِ الْجَمَاعَةَ. {التهذيب/٣/٢٦٦}.

160. Seorang buta datang kepada Rasulullah dan berkata, wahai Rasulullah, aku seorang yang buta seringkali aku mendengar suara adzan (memangil) tidak ada seorang yang dapat menuntunku ke masjid, untuk shalat bersamamu, kemudian beliau bersabda; *"Kencangkan tali dari rumahmu ke masjid, dan hadirlah pada shalat jama'ah".* (*At-Tahdzib* ; 3 - 266).

Sepuluh Missi Rasulullah Saw

Kedua ayat dalam surah Al-An'am ; 151 - 152 adalah ucapan yang disampaikan Rasulullah saw kepada pemimpin Kaum Khazraj yaitu As'ad bin Zurarah. Yang ketika itu memohon bantuan militer dan keuangan dari suku Qurays untuk mengalahkan musuh bebuyutannya selama seratus tahun yaitu kaum 'Aus.

Sebelum dia bertemu Rasulullah saw dia menginap di rumah 'Utbah bin Rabiyyah. Ia menyampaikan kepada 'Utbah maksud tujuannya dalam meminta bantuannya. Tetapi sahabat lamanya itu menjawab, *"Sekarang ini kami tidak dapat memenuhi permohonan Anda, karena kami sendiri sedang resah. Seorang laki-laki telah bangkit dari kalangan kami sendiri. Ia menghina dewa-dewa kami, menganggap para leluhur kami tolol dan bodoh dengan kata-kata yang manis ia telah menarik beberapa orang muda kami, sehingga menciptakan jurang yang dalam di antara kami. Ketika musim haji dia muncul dan mengambil tempat di Hijir Ismail di sana ia mengajak orang mengikuti keyakinan-nya".*

As'ad memutuskan untuk pulang tanpa menghubungi tokoh Qurays yang lain. Namun, sesuai dengan kebia-saan Arab lama, ia hendak berumrah dahulu ke Ka'bah sebelum berangkat tetapi Utbah mengingatkannya jangan sampai mendengarkan kata-kata sihir Nabi baru

itu, karena ia bisa tertarik kepadanya. Untuk itu, Utbah menganjurkannya untuk menyumbat telinganya dengan kapas, supaya ia tak mendengar kata-kata Nabi itu.

As'ad melangkah perlahan-lahan ke Mas-jidil Haram, lalu thowaf keliling Ka'bah. Dalam putaran pertama, ia melihat sejenak Nabi sedang duduk di Hijir Ismail sementara sejumlah orang Bani Hasyim menjaga-nya. Karena takut akan kata-kata sihir Nabi itu, As'ad tidak mendekatinya tetapi, sementara mengelilingi Ka'bah, ia berpikir dan merasa telah berbuat sangat tolol dengan menjauhi Nabi itu, karena orang-orang mungkin akan bertanya kepadanya tentang hal ini saat ia nanti kembali ke Yatsrib, dan ia perlu memberikan keterangan yang memuaskan kepada mereka karena itu ia memutuskan untuk mendapatkan informasi tentang agama baru itu dari tangan pertama tanpa menunda-nunda. Ia maju dan memberi hormat kepada Nabi dengan kata-kata ; *"An'am shobaahan"* (selamat pagi)", sesuai dengan kebiasaan di zaman jahiliah. Namun Nabi mengatakan kepadanya bahwa Allah telah menetapkan bentuk penghormatan yang lebih baik. Beliau mengata-kan bahwa ; *'Bilamana dua orang bertemu mereka harus mengatakan, "Salamun 'alaikum"*. Kemudian As'ad meminta Nabi menerangkan dan menjelaskan maksud dan tujuan (misi) agamanya. Sebagai jawaban, Nabi membacakan kepadanya dua ayat berikut yang ada dalam surah Al-An'am 151-152:

قُلْ تَعَالَوْاْ أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ

١. أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ

٢. وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَـٰنًا ۖ

٣. وَلَا تَقْتُلُوٓاْ أَوْلَـٰدَكُم مِّنْ إِمْلَـٰقٍ ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ

٤. وَلَا تَقْرَبُواْ ٱلْفَوَٰحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ ۖ

٥. وَلَا تَقْتُلُواْ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِى حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

٦. وَلَا تَقْرَبُواْ مَالَ ٱلْيَتِيمِ إِلَّا بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُۥ

٧. وَأَوْفُواْ ٱلْكَيْلَ وَٱلْمِيزَانَ بِٱلْقِسْطِ ۖ

٨. لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۖ

٩. وَإِذَا قُلْتُمْ فَٱعْدِلُواْ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۖ

١٠. وَبِعَهْدِ ٱللَّهِ أَوْفُواْ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

151- 152. Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu:

1. Janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia,
2. Berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa,
3. Janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka,
4. Janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi,
5. Janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya).
6. Janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa.
7. Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil.
8. Kami tidak memikulkan beban kepada sesorang melainkan sekedar kesanggupannya.
9. Apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabat(mu),
10. Penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.

Sepuluh Pesan Rasulullah saw Melawan Syetan

Ada sepuluh pesan Rasulullah saw yang mengajarkan kita cara praktis mengusir Iblis dan bala tentaranya jika menyerang kita dengan rayuan-rayuan yang menyebabkan kita terjerumus ke dalam jurang kehinaan tanpa kita sadari dengan memanfaatkan titik kelemahan kita. Mari kita perhatikan pesan-pesan kenabian tersebut yang tertuang dalam bentuk dialog antara manusia dan setan:

فَإِذَا أَتَاكَ فَقَالَ : مَاتَ ابْنُكَ فَقُلْ : إِنَّمَا خَلَقَ الأَحْيَاءَ لِيَمُوْتُوْا، وَتَدْخُلُ بِضْعَةٌ مِنِّيْ الْجَنَّةَ إِنَّهُ لَيَسُرُّنِيْ

1. Jika ia datang kepadamu dan berkata: "Anakmu mati". Katakan kepadanya: "Sesungguhnya makhluk hidup diciptakan untuk mati, dan penggalan dariku (putraku) akan masuk surga. Dan hal itu membuatku gembira".

فَإِذَا أَتَاكَ وَقَالَ: قَدْ ذَهَبَ مَالُكَ فَقُلْ اَلْحَمْدُ للهِ الَّذِيْ أَعْطَى وَأَخَذَ وَأَذْهَبَ عَنِّيْ الزَّكَاةَ، فَلاَ زَكَاةَ عَلَيَّ

2. Jika ia datang kepadamu dan berkata: "Hartamu musnah". Katakan kepadanya: "Segala puji bagi Allah Zat Yang Maha Memberi dan Mengambil, dan Menggugurkan atasku kewajiban zakat".

وَإِذَا جَاءَكَ وَقَالَ لَكَ : اَلنَّاسُ يَظْلِمُوْنَكَ أَنْتَ لاَتَظْلِمُ أَحَدًا فَقُلْ إِنَّمَا السَّبِيْلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى الَّذِيْنَ يَظْلِمُوْنَ النَّاسَ وَمَاعَلَى الْمُحْسِنِيْنَ مِنْ سَبِيْلٍ

3. Jika ia datang kepadamu dan berkata: "Orang-orang menzalimimu sedangkan kamu tidak menzalimi seorang pun". Maka, katakan kepadanya: "Siksaan akan menimpa orang-orang yang berbuat zalim dan tidak menimpa orang-orang yang berbuat kebajikan (*Muhsinîn*)".

وَإِذَاأَتَاكَ وَقَالَ لَكَ: مَاأَكْثَرَ اِحْسَانَكَ؟ يُرِيْدُ أَنْ يَدْخُلَ الْعُجُبَ فَقُلْ إِسَاءَتِيْ أَكْثَرُ مِنْ اِحْسَانِيْ

4. Dan jika ia datang kepadamu dan berkata: "Betapa banyak kebaikanmu", dengan tujuan menjerumuskan-mu untuk bangga diri (*ujub*). Maka katakan kepadanya: "Kejelekan-kejelekanku jauh lebih banyak daripada kebaikanku".

وَإِذَا أَتَاكَ وَقَالَ لَكَ : مَاأَكْثَرَ صَلاَتَكَ ؟ فَقُلْ غَفْلَتِيْ أَكْثَرُ مِنْ صَلاَتِيْ

5. Dan jika ia datang kepadamu dan berkata: "Alangkah banyaknya shalatmu". Maka katakan: "Kelalaianku lebih banyak dibanding shalatku".

وَإِذَا قَالَ لَكَ: كَمْ تُعْطِي النَّاسَ. فَقُلْ مَاآخُذُ أَكْثَرَ مِمَّا أُعْطِي.

6. Dan jika ia datang dan berkata: “ Betapa banyak Kamu bersedekah kepada orang-orang”. Maka katakan kepadanya: “Apa yang saya terima dari Allah jauh lebih banyak dari yang saya sedekahkan”.

وَإِذَاقَالَ لَكَ: مَاأَكْثَرَ مَنْ يَظْلِمُكَ. فَقُلْ مَنْ ظَلَمْتُهُ أَكْثَرَ.

7. Dan jika ia datang dan berkata: “Betapa banyak orang yang menzalimimu”. Maka katakan kepadanya: “Orang-orang yang kuzalimi lebih banyak”.

وَإِذَاقَالَ لَكَ: كَمْ تَعْمَلُ. فَقُلْ طَالَمَا عَصَيْتُ.

8. Dan jika ia berkata kepadamu: “Betapa banyak amalmu”. Maka katakan: “Betapa seringnya aku bermaksiat”.

وَإِذَا قَالَ لَكَ:اِشْرَبُ الشَّرَابُ فَقُلْ لاَأَرْتَكِبُ الْمَعْصِيَّةِ

9. Dan jika ia datang kepadamu dan berkata: “Minumlah minuman-minuman keras!” Maka katakan: “Saya tidak akan mengerjakan maksiat”.

وَإِذَاأَتَاكَ وَقَالَ لَكَ: أَلاَتُحِبُّ الدُّنْيَا؟ فَقُلْ مَاأُحِبُّهَا وَقَدْ اِغْتَرَّ بِهَا غَيْرِيْ

10. Dan jika ia datang kepadamu dan berkata: "Mengapa kamu tidak mencintai dunia?" Maka katakan: "Aku tidak mencintainya dan telah banyak orang lain yang tertipu olehnya". (Majalah *Al-Iman*, terbitan Muharom – Shofar 1419 H.)

14 Yang Paling Menurut Rasulullah saw

١. خَيْرُ النَّاسِ اَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

1. Rasulullah saw bersabda : "Paling baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia yang lain"

٢. خَيْرُكُمْ مَنْ ذَكَّرَكُمُ اللّٰهَ رُؤْيَتُهُ

2. Rasulullah saw bersabda : "Paling baiknya di antara kalian adalah yang jika orang melihat kalian, menyebabkan dia ingat kepada Allah Swt"

٣. أَعْقَلُ النَّاسِ مَنْ يَتَّعِظُ بِتَغَيُّرِ الدُّنْيَا مِنْ حَالٍ اِلَى حَالٍ

3. Rasulullah saw bersabda : "Manusia yang paling berakal adalah yang mengambil pelajaran dengan perubahan-perubahan yang terjadi di dunia dari keadaan yang satu ke kondisi yang lain"

٤. أَشْجَعُ النَّاسِ مَنْ غَلَبَ هَوَاهُ

4. Rasulullah saw bersabda : "Manusia yang paling berani adalah manusia yang mengalahkan hawa nafsu-nya"

٥. أَثْبَتُكُمْ عَلَى الصِّرَاطِ أَشَدُّكُمْ حُبًّا لِيْ وَلِ أَهْلِ بَيْتِيْ

5. Rasulullah saw bersabda : "Yang paling tetapnya kalian di atas *sirath* adalah orang yang paling banyak mencintai aku dan keluargaku."

٦. أَعْلَمُ النَّاسِ مَنْ جَمَعَ عِلْمَ النَّاسِ اِلَى عِلْمِهِ

6. Rasulullah saw bersabda : "Manusia yang alim adalah manusia yang mengumpulkan ilmu manusia pada ilmunya"

٧. أَعْقَلُ النَّاسِ مَنْ يَتَّعِظَ بِتَغَيُّرِ الدُّنْيَا مِنْ حَالٍ إِلَى حَالٍ

7. Rasulullah saw bersabda : "Manusia yang paling berakal adalah yang mengambil pelajaran dengan perubahan-perubahan yang terjadi di dunia dari keadaan yang satu ke kondisi yang lain"

٨. أَكْثَرُ النَّاسِ قِيْمَةً أَكْثَرُهُمْ عِلْمًا

8. Rasulullah saw bersabda: "Manusia yang berharga adalah manusia yang banyak ilmu"

٩. أَغْنَى النَّاسِ مَنْ لَمْ يَكُنْ لِلْحِرْصِ أَسِيْرًا

9. Rasulullah saw bersabda : “Manusia yang kaya adalah manusia yang tidak menjadi budak hawa nafsunya”

١٠. أَغْنَاكُمْ أَقْنَعُكُمْ

10. Rasulullah saw bersabda : “Paling kayanya di antara kalian adalah yang memiliki sifat *qana'ah*”

١١. أَكْرَمُ النَّاسِ أَتْقَاهُمْ

11. Rasulullah saw bersabda : “Manusia yang paling mulia adalah manusia yang paling bertakwa di antara mereka”

١٢. أَسْعَدُ النَّاسِ مَنْ خَالَطَ كِرَامَ النَّاسِ

12. Rasulullah saw bersabda : “Manusia yang paling bahagia yaitu manusia yang selalu mengumpulkan orang-orang yang baik dan berkumpul dengan orang-orang baik”

١٣. خَيْرُ الْمُلُوْكِ مَنْ أَمَاتَ الْجَوْرَ وَأَحْيَى الْعَدْلَ

13. Rasulullah saw bersabda : “Penguasa yang baik adalah yang memberantas kezaliman dan menghidupkan keadilan”

١٤. أَقْوَى النَّاسِ إِيْمَانًا أَكْثَرُهُمْ تَوَكُّلاً عَلَى اللّٰهِ سُبْحَانَهُ

14. Rasulullah saw bersabda : "Manusia yang kuat dalam keimanan adalah manusia yang baik di antara mereka dan berserah diri kepada Allah Swt"

Keutamaan Menziarahi Rasulullah Saw

Banyak hadis yang menjelaskan keutamaan ziarah ke makam Rasulullah saw. antara lain:

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ ع قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص مَنْ أَتَانِي زَائِراً كُنْتُ شَفِيعَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Diriwayatkan dari Abi Abdillah a.s. , Rasulullah saw bersabda :*"Barangsiapa berziarah ke makamku maka dia akan mendapatkan syafaatku di hari kiamat."*

عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ حَرِيزٍ عَنْ فُضَيْلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ إِنَّ زِيَارَةَ قَبْرِ رَسُولِ اللَّهِ ص وَزِيَارَةَ قُبُورِ الشُّهَدَاءِ وَزِيَارَةَ قَبْرِ الْحُسَيْنِ ع تَعْدِلُ حَجَّةً مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ص

Diriwayatkan dari Hasan bin Ali dari Hariz dari Fudhoil bin Yasar ;*"Sesungguhnya menziarahi kubur Rasulullah saw dan kubur para syuhada dan kuburnya Imam Husein a.s. pahalanya sama Haji bersama Rasulullah saw."*

Dalam kitab *Kamil al-Ziarah* diceritakan bahwa sanya Abu Ja'far a.s. berkata: *"Sesungguhnya menzia-*

rahi makam Rasulullah saaw itu (nilainya) sama dengan melakukan haji mabrur bersama Rasulullah saw ."

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ ع قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص مَنْ أَتَى مَكَّةَ حَاجّاً وَلَمْ يَزُرْنِي إِلَى الْمَدِينَةِ جَفَوْتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ أَتَانِي زَائِراً وَجَبَتْ لَهُ شَفَاعَتِي وَمَنْ وَجَبَتْ لَهُ شَفَاعَتِي وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ وَمَنْ مَاتَ فِي أَحَدِ الْحَرَمَيْنِ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ لَمْ يُعْرَضْ وَلَمْ يُحَاسَبْ وَمَنْ مَاتَ مُهَاجِراً إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حُشِرَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ أَصْحَابِ بَدْرٍ

Diriwayatkan dari Abi Abdillah a.s. Rasulullah saw bersabda ;*"Barangsiapa yang mendatangi Mekah untuk haji dn tidak menziarahiku di Madinah, maka aku tidak akan peduli di hari kiamat kelak, sedang yang menziarahiku maka dia wajib akan mendapat syafaatku, yang mendapatkan syafaatku maka dia akan masuk syurga dan barangsiapa meninggal dunia pada kedua tempat suci, Mekkah dan Madinah maka dia tidak akan dipalingkan (dari rahmat-ku) dan tidak akan dihisab. Barangsiapa yang meninggal dunia dalam keadaan berhijrah kepada Allah 'Azza Wajalla, niscaya dia dibangkitkan pada hari kiamat bersama para pejuang Badr."*

وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص لِعَلِيٍّ ع يَا عَلِيُّ مَنْ زَارَنِي فِي حَيَاتِي أَوْبَعْدَ مَمَاتِي أَوْزَارَكَ فِي حَيَاتِكَ أَوْبَعْدَ مَمَاتِكَ أَوْزَارَ ابْنَيْكَ فِي حَيَاتِهِمَا أَوْبَعْدَ مَمَاتِهِمَا ضَمِنْتُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْ أُخَلِّصَهُ مِنْ أَهْوَالِهَا وَشَدَائِدِهَا حَتَّى أُصَيِّرَهُ مَعِي فِي دَرَجَتِي

من لايحضره الفقيه ج : ٢ ص : ٥٧٩

Nabi saw bersabda kepada imam Ali a.s. ; *"Ya Ali, barangsiapa yang menziarahiku semasa hidupku atau setelah wafatku atau menziarahimu saat engkau hidup maupun wafat atau menziarahi putra-putramu semasa hidup atau setelah wafat maka aku akan membereskan semua kesulitannya dan akan dibangkitkan kelak bersamaku"*. (*Man lâ Yahdhuruhul faqîh,* 2 : 579).

عَنِ الْمُعَلَّى أَبِي شِهَابٍ قَالَ قَالَ الْحُسَيْنُ ع لِرَسُولِ اللَّهِ ص يَا أَبَتَاهْ مَا لِمَنْ زَارَكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص يَا بُنَيَّ مَنْ زَارَنِي حَيّاً أَوْ مَيِّتاً أَوْ زَارَ أَبَاكَ أَوْ زَارَ أَخَاكَ أَوْ زَارَكَ كَانَ حَقّاً عَلَيَّ أَنْ أَزُورَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَ أُخَلِّصَهُ مِنْ ذُنُوبِهِ

Diriwayatkan dari Mu'alla Abi Syihab berkata Imam Al-Husein a.s. Bertanya kepada kepada Rasulullah saaw: *"Wahai ayahku, apa balasan bagi orang-orang yang menziarahi kami? "Nabi saw. menjawab; "Wahai anakku, barang-siapa menziarahi (makam)-ku (makam)*

ayahmu, (makam) saudaramu dan (makam)-mu sendiri, baik dalam keadaan (kalian) masih hidup atau setelah wafat,maka pantas bagiku menziarahinya di hari kiamat, membebaskannya dari dosa-dosanya."

Dalam kitab *Al-Uyun* diterangkan bahwasanya Abu al-Shult al-Harawi bertanya kepada Imam Ali al-Ridha a.s. "Wahai putra Rasulullah, bagaimana pendapat anda mengenai hadis yang diriwayatkan para ahli hadis bahwa orang-orang Mukmin itu menziarahi tuhan mereka dari rumah-rumah mereka di surga?" Beliau menjawab: *"Wahai Abu al-Shult, sesungguhnya Allah Ta'ala mengutamakan Nabi-Nya, Muhammad saw. Di antara seluruh makhluk-Nya dari kalangan para Nabi dan malaikat. (Bahkan) Allah menjadikan ketaatan pada Muhammad sama dengan ketaatan kepada-Nya. Bersumpah setia kepada Muhammad sama dengan bersumpah setia kepada-Nya dan menziarahi Muhammad di dunia dan akhirat sama dengan berziarah kepada-Nya. Allah Swt telah berfirman,: "Barangsiapa menaati Rasulullah berarti ia menaati Allah." Firman-Nya pula, "Orang-orang yang berbaiat kepada-Mu, sebenarnya mereka berbaiat kepada Allah. Tangan (kekuasaan) Allah berada di atas tangan-tangan (kekuasaan) mereka."*

Nabi saw bersabda: *"Barangsiapa berziarahku di saat aku hidup dan setelah matiku, maka seakan-akan*

ia menziarahiku di saat aku hidup. Jika kalian tidak mungkin menziarahiku maka kirimkanlah salam padaku, (karena) salam kalian tersebut akan sampai padaku."

Dalam kitab al-Uyun dan al-'Ilal (diterangkan) bahwasannya Imam Ja'far al-Shodiq berkata; *"Jika salah seorang dari kalian melakukan haji, maka hendaknya ia mengakhiri ibadah hajinya dengan menziarahi kami, karena berziarah ke makam kami adalah penyempurna haji".*

Dalam kitab *Al-Khishal* dijelaskan bahwasannya Amir Al-Mukminin Ali bin Abi Thalib as berkata; *"Sempurnakanlah ibadah haji kalian dengan menziarahi makam Rasulullah saw, ketika kalian selesai (keluar) dari melakukan haji ke Baitullah, karena (melakukan haji) dengan meninggalkan ziarah ke makam Rasulullah saw, akan menyebabkan haji kalian menjadi hambar. Demikian pula aku perintahkan kalian agar menyem-purnakan haji kalian dengan menziarahi makam-makam suci yang telah Allah tetapkan haknya dan Allah mewajibkan kalian untuk menziarahinya. Demikian pula carilah rizki di sampingnya".*

Dalam kitab *Amaliy, As-Saduq ra* meriwayatkan sebuah hadis yang berasal dari Imam Ja'far al-Shodiq a.s. Yang diterima dari ayah-ayahnya, bahwasanya Imam al-Hasan bin Ali a.s. bertanya kepada Rasulallah

saw: *"Wahai ayahku, apa balasan yang disediakan bagi orang yang menziarahimu? Rasulallah saw menjawab: "Barangsiapa menziarahi (makam)ku, (makam) ayahmu, (makam)-mu atau makam saudara-saudaramu, maka layak bagiku untuk menziarahinya di hari kiamat. Bahkan akan aku bersihkan ia dari dosa-dosanya".*

Dalam kitab *Al-Tahzib*, diterangkan bahwasanya Zaid bin al-Syahham berkata;"Saya bertanya kepada Imam Ja'far al-Shodiq a.s. balasan apa yang diperuntukkan bagi orang yang berziarah ke (makam) Rasulullah saaw? Beliau menjawab, *"(Balasannya) ialah seumpama orang berziarah kepada Allah di atas Arsy-Nya."*

Adab di Madinah Munawwaroh

Ada beberapa adab yang harus dilakukan ketika memasuki kota Madinah dan menziarahi Rasulullah saw dan Ahlul baytnya a.s. yang disebutkan oleh para Ulama Mujtahidin, yang dikutib dari Kitab *Ahkâm Manâsik Tibâqon lifatawâ al-Marôji'* 199 - 215 antara lain :

1. Adab masuk kota Madinah dan Masjid Nabawi saw.

1. Mandi ketika memasuki kota Madinah Munawwaroh
2. Mandi bila hendak memasuki Masjid Nabawi saw dan menziarahi kubur Rasulullah saw. Sebenarnya

cukup mandi sekali saja (Bila masa masuk dan hendak berziarah tidak terlalu lama).

3. Doa yang diajarkan keluarga suci Nabi saw bila hendak mandi ;

اَللَّهُمَّ طَهِّرْ قَلْبِي وَاشْرَحْ لِي صَدْرِي، وَأَجْرِ عَلَى لِسَانِيْ مِدْحَتَكَ وَالثَّنَاءَ عَلَيْكَ، اَللَّهُمَّ اجْعَلْهُ لِيْ طَهُوْرٍ وَشِفَاءً وَنُوْرًا، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Allâhumma thohhir qolbî wasyrohlî shodrî wa ajri 'alâ lisânî mid-hataka watstsanâ'a 'alaik, Allâhummaj 'alhu lî thohûrin wasyifâ'an wa nûron innaka 'alâ kulli syai'in qodîr

Ya Allah sucikanlah hatiku lapangkanlah dadaku dan alirkanlah pada lisanku pujian dan sanjungan terhadap-Mu, Ya Allah jadikanlah mandiku ini sebagai pembersih, penawar dan cahaya bagiku. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

4. Doa selesai mandi :

اَللَّهُمَّ طَهِّرْ قَلْبِيْ، وَزَكِّ عَمَلِيْ، وَاجْعَلْ مَاعِنْدَكَ

خَيْرًا لِي، اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِيْنَ، وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِيْنَ

Allâhumma thohhir qolbî, wa zakki 'amalî, waj'al mâ 'indaka khoiron lî, Allahummaj'alnî minattawwâbîn waj'alnî minal mutathoh-hirîn.

Ya Allah sucikanlah hatiku, bersihkan amalku jadikan apa yang ada di sisi-Mu yang menjadikan kebaikan untuk diriku. Ya Allah jadikan daku orang-orang yang diterima taubatnya dan jadikan daku orang yang disucikan.

2. Adab Menziarahi Nabi Muhammad saw

1. Masuk dari pintu Jibril, pintunya yang menghadap perkuburan Baqi'. (Bila pintu tersebut ditutup masuk dari arah mana pun)
2. Membaca doa izin masuk, caranya dengan berdiri di pintu haramnya Nabi saw yang mulia (Kalau pintu di depan masjid ramai doa izin bisa dibaca di dalam masjid sebelum masuk di bangunan lama masjid) dengan khusyuk dan merendahkan diri sambil membaca doa:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَللَّهُمَّ إِنِّي وَقَفْتُ عَلَى بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ بُيُوْتِ نَبِيِّكَ صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِ وَآلِهِ، وَقَدْ مَنَعْتَ النَّاسَ أَنْ يَدْخُلُوا إِلاَّ بِإِذْنِهِ فَقُلْتَ: يَاأَيُّهَاالَّذِيْنَ اٰمَنُوْالاَ تَدْخُلُوْا بُيُوْتَ النَّبِيِّ إِلاَّ اَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ، اَللَّهُمَّ اِنِّيْ اَعْتَقِدُ حُرْمَةَ صَاحِبِ هَذَ الْمَشْهَدِ الشَّرِيْفِ فِى غَيْبَتِهِ كَمَا اَعْتَقِدُهَا فِيْ حَضْرَتِهِ، وَاَعْلَمُ أَنَّ رَسُوْلَكَ وَخُلَفَائَكَ عَلَيْهِمُ السَّلاَمُ أَحْيَاءٌ عِنْدَكَ يُرْزَقُوْنَ، يَرَوْنَ مَقَامِي وَيَسْمَعُوْنَ كَلاَمِي وَيَرُدُّوْنَ سَلاَمِي وَأَنَّكَ حَجَبْتَ عَنْ سَمْعِى كَلاَمَهُمْ، وَفَتَحْتَ بَابَ فَهْمِى بِلَذِيْذِ مُنَاجَاتِهِمْ، وَإِنِّيْ أَسْتَأْذِنُكَ يَارَبِّ أَوَّلاً، وَأَسْتَأْذِنُ رَسُوْلَكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ ثَانِياً، وَأَسْتَأْذِنُ خَلِيْفَتَكَ الْاِمَامَ اَلْمُفْتَرَضَ عَلَيَّ طَاعَتُهُ

وَالْمَلاَئِكَةَ الْمُوَكَّلِيْنَ بِهَذِهِ اَلْبُقْعَةِ اَلْمُبَارَكَةِ ثَالِثًا.
ءَأَدْخُلُ يَارَسُوْلَ اللهِ، ءَأَدْخُلُ يَاحُجَّـــةَ اللهِ،
ءَأَدْخُلُ يَامَلاَئِكَةَ اللهِ الْمُـــقَرَّبِيْنَ اَلْمُقِـــيْمِيْنَ فِيْ
هَـــذَا الْمَشْهَدِ، فَأْذَنْ لِيْ يَامَوْلاَيَ فِى الدُّخُوْلِ
أَفْضَلَ مَاأَذِنْتَ لأَحَدٍ مِنْ اَوْلِيَائِكَ، فَاِنْ لَمْ أَكُنْ
أَهْلاً لِذَلِكَ فَأَنْتَ أَهْلٌ لِذَالِكَ،

Bismillahirrohmaanirohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad Allâhumma innî waqoftu 'alâ bâbi min abwâbi buyuti nabiyyika sholawatuka alaihi wa alihi. Wa qod mana'tan nâsa an yad khulu illâ bi-idznihi fa qulta : yâ ayyuhal ladzina âmanû lâ tadkhulu buyûtan nabiyyi illâ an yu'dzana lakum, Allâhumma inni a'taqidu hurmata shohibi hâdzal masyhadisy syarif fî ghoibatihi kamâ a'taqiduha fî hadrotihi, Wa a'lamu anna rasûlaka wa khulafâ aka alaihumus salâm ahyâ-un indaka yurzaqûn, Yarouna maqômî wa yasma'ûna kalâmi wa yaruddûna salâmi, Wa annaka hajabta 'an sam'i kalâmahum wa fatahta bâba fahmi biladzîdzi munajatihim, Wa innî asta'dzinuka yâ robbi awwalan, wa asta'dzinu rosûlaka

saaw tsâniyan, wa asta'dzinu kholîfataka al'imam al muftarodho alayya tho'atuhu wal-malâikata al'muwak-kalin bi hâdzihil buq''ti almubârokati tsâlisan, A-adkhulu yâ rosûlallah, a-ad-khulu yâ hujjatallâh, a-ad-khulu yâ malâ-ikatallâhil-muqarrabîn almuqîmîna fî hâdzal-masyhad Fa'dzan lî yâ maulâya fiddukhuli afdola mâ adzinta lî ahadin min auliyâika Fa in lam akun ahlan lî dzalika fa anta ahlun lidzâlika,

Dengan asma Allah Yang Mahakasih dan Mahasayang. Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Ya Allah hamba kini berdiri di depan pintu rumah Nabi-Mu yang mulia saaw dan Engkau telah melarang siapapun untuk masuk kecuali dengan izin beliau sebagaimana engkau berkata yang termaktub dalam Al-Qur'an: "Hai orang-orang yang beriman janganlah kalian memasuki rumah Nabi kecuali diizinkan bagi kalian".

Ya Allah sungguh aku yakin percaya pada kesucian dan kehormatan pemilik kubur mulia ini setelah wafatnya sebagaimana aku juga yakin percaya di saat beliau masih hidup. Dan aku tahu bahwa Rosul-Mu dan para Kholifah-Mu (atas mereka seluruhnya salam Allah) hidup di sisi-Mu dan senantiasa dikarunia kini mereka melihat kepadaku mereka mendengar ucapanku mereka membalas salamku. Hanya saja Engkau tetap membuka

pintu pemahamanku sehingga merasakan betapa lezatnya munajat-munajat mereka yang suci.

Kini yang pertama aku mohon izin-Mu ya Allah, yang kedua aku mohon izin Rosul-Mu saaw . Dan yang ketiga aku mohon izin dan para kholifah-Mu yang aku wajib mentaatinya dan para Malaikat yang ditugaskan di sekitar Tanah Suci yang penuh berkah ini.

Apakah hamba diizinkan masuk duhai Rasulullah, Apakah hamba diizinkan masuk duhai hujjatullah, Apakah hamba diizinkan masuk duhai para malaikat Allah yang muqorrobin yang menempati tempat mulia ini. Wahai junjunganku izinkanlah hamba masuk, engkaulah sebaik-baiknya yang dapat memberikan izin duhai kekasih Allah. Bila daku tidak patut untuk memasukinya dan sesungguhnya Engkau pasti sangat senang dikunjungi.

3. Masuklah dengan tenang, damai, khusyuk dan merendah mulailah dengan kaki kanan saat masuk sambil mengucapkan doa :

بِسْمِ اللهِ وَفِي سَبِيْلِ اللهِ، وَعَلَى مِلَّةِ رَسُوْلِ اللهِ، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ، رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ، وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ

سُلْطَانًا نَصِيْرًا، اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِي وَارْحَمْنِي وَتُبْ

عَلَيَّ اِنَّكَ اَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ.

bismillâh, wa fî sabilillâh, wa 'alâ millâti rosûlillâhi shollallâhu 'alaihi wa âlih. Robbi adkhilnî mudkhola sidqin wa akh-rijnî mukhroja shidqin waj'allî milladunka sulthônan nashîrô. Allâhummagh firlî warhamnî watub alayya innaka antat-tawwabur-rohîm.

Dengan asma Allah, dengan menyebut Dzat Allah, dalam jalan Allah dan dalam kebenaran agama Rosulullah saw. Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong. Ya Allah maaf-kanlah hamba, sayangilah hamba. Ya Allah terimalah taubat hamba-Mu ini.

4. Sholat tahiyatul masjid Nabawi saw yang mulia
5. Mendatangi kubur Rasulullah saw yang agung di tempat yang memungkinkan, serta menghadap pintu kuburan yang dekat dengan kepala Rasulullah saw yang mulia,
6. Membaca doa ziarah berikut ;

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَارَسُوْلَ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَانَبِيَ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاخَلِيْلَ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاصَفِيَّ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَارَحْمَةَ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاخِيَرَةَ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاحَبِيْبَ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَانَجِيْبَ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاخَاتَمَ النَّبِيّيْنَ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاسَيِّدَ الْمُرْسَلِيْنَ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاقَائِمًا بِالْقِسْطِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَافَاتِحَ الْخَيْرِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَامَعْدِنَ الْوَحْيِ وَالتَّنْزِيْلِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَامُبَلِّغًا عَنِ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا السِّرَاجُ الْمُنِيْرُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَامُبَشِّرُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَانَذِيْرُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَامُنْذِرُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَانُوْرُ اللهِ الَّذِيْ يُسْتَضَاءُ بِهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ

وَعَلى أَهْلِ بَيْتِكَ الطَّيِّبِيْنَ الطَّاهِرِيْنَ الْهَدِيْنَ الْمَهْدِيِّيْنَ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ وَعَلى جَدِّكَ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ، وَعَلى أَبِيْكَ عَبْدِ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلى أُمِّكَ أَمِيْنَةَ بِنْتِ وَهَبٍ، اَلسَّلاَمُ عَلى عَمِّكَ حَمْزَةَ سَيِّدِ الشُّهَدَاءِ، اَلسَّلاَمُ عَلى عَمِّكَ اَلْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، اَلسَّلاَمُ عَلى عَمِّكَ وَكَفِيْلِكَ أَبِي طَالِبٍ، اَلسَّلاَمُ عَلى اِبْنِ عَمِّكَ جَعْفَرَ الطَّيَّارِ فِيْ جِنَانِ الْخُلْدِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَامُحَمَّدُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاأَحْمَدَ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاحُجَّةَ اللهِ عَلَى الْأَوَّلِيْنَ وَالْآخِرِيْنَ، وَالسَّابِقَ إِلَى طَاعَةِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالْمُهَيْمِيْنَ عَلَى رُسُلِهِ وَالْخَاتَمَ لِأَنْبِيَائِهِ، وَالشَّاهِدَ عَلَى خَلْقِهِ وَالشَّفِيْعَ إِلَيْهِ، وَالْمَكِيْنَ لَدَيْهِ وَالْمُطَاعَ فِي مَلَكُوتِهِ،

اَلْأَحْمَدَ مِنَ الاَوْصَافِ، اَلْمُحَمَّدَ لِسَآئِرِالْأَشْرَافِ، اَلْكَرِيْمَ عِنْدَ الرَّبِّ، وَالْمُكَلَّمَ مِنْ وَرَآءِ الْحُجُبِ، اَلْفَائِزَ بِالسَّبَاقِ، وَالْفَائِتَ عَنِ اللَّحَاقِ، تَسْلِيْمَ عَارِفٍ بِحَقِّكَ، مُعْتَرِفٍ بِالتَّقْصِيْرِ فِي قِيَامِهِ بِوَاجِبِكَ، غَيْرِ مُنْكِرٍ مَاانْتَهَى إِلَيْهِ مِنْ فَضْلِكَ، مُوْقِنٍ بِالْمَزِيْدَاتِ مِنْ رَبِّكَ، مُؤْمِنٍ بِالْكِتَابِ الْمُنْزَلِ عَلَيْكَ، مُحَلِّلٍ حَلاَلَكَ، مُحَرِّمٍ حَرَامَكَ، أَشْهَدُ يَارَسُولَ اللهِ مَعَ كُلِّ شَاهِدٍ وَأَتَحَمَّلُهَا عَنْ كُلِّ جَاحِدٍ، أَنَّكَ قَدْ بَلَّغْتَ رِسَالاَتِ رَبِّكَ، وَنَصَحْتَ لِأُمَّتِكَ، وَجَاهَدْتَ فِي سَبِيْلِ رَبِّكَ، وَصَدَعْتَ بِأَمْرِهِ وَاحْتَمَلْتَ الْأَذَى فِي جَنْبِهِ، وَدَعَوْتَ إِلَى سَبِيْلِهِ بِالْحِكْمَةِ، وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ الْجَمِيْلَةِ، وَأَدَّيْتَ

الْحَقَّ الَّذِيْ كَانَ عَلَيْكَ، وَأَنَّكَ قَدْ رَؤُفْتَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ، وَغَلُظْتَ عَلَى الْكَافِرِيْنَ، وَعَبَدْتَ اللّٰهَ مُخْلِصًا حَتَّى أَتَاكَ الْيَقِيْنُ، فَبَلَغَ اللّٰهُ بِكَ أَشْرَفَ مَحَلِّ الْمُكَرَّمِيْنَ، وَأَعْلَى مَنَازِلِ الْمُقَرَّبِيْنَ، وَأَرْفَعَ دَرَجَاتِ الْمُرْسَلِيْنَ، حَيْثُ لاَ يَلْحَقُكَ لاَحِقٌ، وَلاَ يَفُوْقُكَ فَائِقٌ، وَلاَ يَسْبِقُكَ سَابِقٌ، وَلاَ يَطْمَعُ فِي إِدْرَاكِكَ طَامِعٌ، اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِي اسْتَنْقَذَنَا بِكَ مِنَ الْهَلَكَةِ، وَهَدَانَا بِكَ مِنَ الضَّلاَلَةِ وَنَوَّرَنَا بِكَ مِنَ الظُّلْمَةِ فَجَزَاكَ اللّٰهُ يَارَسُوْلَ اللّٰهِ، مِنْ مَبْعُوْثٍ أَفْضَلَ مَاجَازَى نَبِيًّا عَنْ أُمَّتِهِ وَرَسُوْلاً عَمَّنْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ، بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَارَسُوْلَ اللّٰهِ، زُرْتُكَ عَارِفًا بِحَقِّكَ، مُقِرًّا بِفَضْلِكَ، مُسْتَبْصِرًا بِضَلاَلَةِ مَنْ خَالَفَكَ،

وَخَالَفَ أَهْلَ بَيْتِكَ، عَارِفًا بِالْهُدَى الَّذِي أَنْتَ عَلَيْهِ، بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي وَنَفْسِي وَأَهْلِي وَمَالِيْ وَوَلَدِي، أَنَاأُصَلِّي عَلَيْكَ كَمَا صَلَّى اللهُ عَلَيْكَ، وَصَلَّى عَلَيْكَ مَلاَئِكَتُهُ، وَأَنْبِيَاؤُهُ وَرُسُلُهُ، صَلاَةً مُتَتَابِعَةً وَافِرَةً مُتَوَاصِلَةً، لاَانْقِطَاعَ لَهَا، وَلاَ أَمَدَ وَلاَاَجَلَ، صَلَّى اللهُ عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ الطَّيِّبِيْنَ الطَّاهِرِيْنَ، كَمَا أَنْتُمْ أَهْلُهُ،

Assalâmu 'alaika yâ rosûlallâh, assalâmu 'alaika yâ kholîlallâh, Asslâmu'alaika yâ Nabiyallâh, as-salâmu 'alai-ka yâ shofiyyallâh, As-salâmu'alaika yâ rohma-tallâh, as-salâmu 'alaika yâ khiyaro-tallâh, As-salâmu 'alaika yâ habî-ballâh, as-salâmu 'alaika yâ najîballâh, As-salâmu 'alaika yâ khôtaman nabiyyîn, As-salâmu 'alaika yâ sayyidal mursalîn, As-salâmu 'alaika yâ qô imam bil qisth, As-salâmu 'alaika yâ fâtihal khoir, As-salâmu 'alaika yâ ma'dinal wahyi wat tanzîl, As-salâmu 'alaika yâ muballighan 'anillâh As-salâmu 'alaika ayyuhas-sirôjul munîr, As-salâmu 'alaika yâ mubasy-syir, As-salâmu 'alaika yâ nadzîr,

As-salâmu 'alaika yâ mundzir, As-salâmu 'alaika yâ nûrullâ-hil-ladzî yustadhô-u bihi, As-salâmu 'alaika wa 'alâ ahli baytikath-thoyyibînnath-thôhirînal hâdînal mahdiyyîn, As-salâmu 'alaika wa 'alâ jaddika 'abdul muth-tholibi wa'alâ abîka 'abdillâh, As-salâmu 'alâ ummika âminata binti wahabin, As-salâmu 'alâ 'ammika hamzata sayyidisy-syuhadâ ', As-salâmu 'alâ 'ammika al'Abbâsibni 'abdil muth-tholib, As-salâmu 'alâ 'ammika wakafîlika Abî thôlib, As-salâmu 'alâ ibni 'ammika Ja'faroth-thoyyari fî jinânil khuldi, As-salâmu 'alaika yâ Muhammadu, As-salâmu 'alaika yâ Ahmada, As-salâmu 'alaika yâ hujjatallâhi 'alal awwalîna wal âkhirîna, wassâbiqo ilâ thô'ati robbil 'âlamîna wal muhaimîna 'alâ rusûlihi, wal-khôtama li ambiyâ-ihi wasy-syâhida 'alâ kholqihi wasy syafî'a ilayhi wal makîna ladayhi, walmuthô'a fî malakûtihi, al-ahmada minal aushôfi, Al-muhammada lisâ-iril asyrôfil karîma 'indar robbi, walmukallima miw warô'il hujubi, alfâ-iza bis sabâqi, wal fâ-ita 'anil lahâqi, taslîma 'ârifim bihaqqika, mu'tarifim bit-taqshîri fî qiyâmihi biwâjibika, ghoiri munkirim mantahâ ilayhi min fadhlika, mûqinim bil mazîdâti mir robbika, mu'minim bilkitâbil munzali 'alayka, muhallilin halâlaka, muharrimin harômaka, asy-hadu yâ rasû-lallâhi ma'a kulli syâhidin wa ataham maluhâ 'an kulli jâhidin, annaka qod ballaghta risâlâti

robbika, wa-nashohta liummatika, wa jâhadta fî sabîli robbika, washoda'ta bi amrihi, wahtamaltal adzâ fî jambihi, wada'auta ilâ sabîlihi bilhikmati, walmau 'idhotil hasanatil jamîlati, Wa addaytal haqqol ladzî kâna 'alaika, wa annaka qod roufta bil mu'minîna, wagholudhta 'alal kâfirîna, wa 'abad-tallâha mukhlishon hattâ atâkal yaqîn, fabalaghollâhu bika asyrofa mahallil mukar-romîna wa a'lâ manâzilil muqorrobîna, wa arfa'a darojâtil mursalîna hay-tsu lâ yalhaquka lâhiqun, walâ yafûquka fâ-iqun, walâ yasbiquka sâbiqun, walâ yathma'u fî idrôkika thômi'un, alhamdulillâhil ladzis tanqodanâ bika minal halakati, wahadânâ bika minadh-dholâlati wanawwaronâ bika minadh-dhulmati, fajazâka yâ rosulallâhi mim mab'ûtsin afdhola mâ jazâ nabiyyan 'an ummatihi warosûlan 'amman ursila ilayhi, biabî anta wa-ummî ya rosulallâhi, zurtuka 'ârifan bihaq-qika, muqirron bifadh-lika mustab-shiron bidholâlati man khôlafaka, wakhôlafa ahla baytika, 'ârifan bilhudal-ladzî anta 'alaihi bi abî anta wa-ummî wanafsî wa ahlî wamâlî wawaladî ana usholli 'alayka kamâ shollallâhu 'alaika, washolla 'alaika malâ-ikatuhu, wa ambiyâuhu warusuluhu sholâtan mutatabi'atan, wâfirotam mutawâshilatan, lan qithô'a lahâ, walâ ama-dâ walâ ajala, shollallâhu 'alaika wa

'alâ ahli baytikath-thoyyibînath thôhirîna kamâ antum ahluhu,

Salam atasmu duhai Rasulullah. Salam atasmu duhai Kesayangan Allah. Salam atasmu duhai Nabi Allah. Salam atasmu duhai Kecintaan Allah. Salam atasmu duhai Rahmat Allah. Salam atasmu duhai Pilihan Allah. Salam atasmu duhai Kekasih Allah. Salam atasmu duhai Kemuliaan Allah. Salam atasmu duhai Nabi yang terakhir. Salam atasmu duhai pemimpin para utusan (Allah), Salam atasmu duhai yang meneggakkan keadilan, Salam atasmu duhai pembuka kebaikan

Salam atasmu duhai Tambang wahyu dan Al-Quran. Salam atasmu duhai Yang menyampaikan agama Allah. Salam atasmu duhai Cahaya yang bersinar. Salam atasmu duhai Pembawa berita gembira. Salam atasmu duhai Pemberi peringatan. Salam atasmu duhai Yang memperingatkan. Salam atasmu duhai Cahaya Allah yang menerangi segala sesuatu. Salam atasmu dan kepada ahlulbaitmu yang baik dan suci, yang memberi petunjuk dan mendapatkan petunjuk.

Salam atasmu dan kepada kakekmu, Abdul Mutholib, dan kepada ayahmu, Abdullah. Salam kepada ibumu, Aminah binti Wahab. Salam untuk pamanmu, Hamzah, pemimpin para syuhada. Salam untuk pamanmu, Abbas bin Abdul Mutholib. Salam untuk pamanmu dan sekaligus pengasuhmu, Abu Tholib.

Salam untuk misananmu, Ja`far ath-Thayyar yang tinggal di surga yang abadi.

Salam atasmu duhai Muhammad. Salam atasmu duhai Ahmad. Salam atasmu duhai Hujah Allah atas orang-orang yang pertama dan orang-orang yang terakhir, Duhai orang yang terdepan dalam ketaatan kepada Tuhan semesta alam, yang mengungguli para rasul-Nya, penutup para nabi-Nya, saksi atas makhluk-Nya, pemberi syafaat, orang yang kuat di sisi-Nya, yang ditaati di kerajaan-Nya, yang memiliki sifat-sifat yang terpuji, yang dipuji atas semua kemuliaan yang diperolehnya di sisi Allah,

Yang diajak bicara dari belakang hijab, Yang mulia sejak dahulu, Yang menerima dan mengakui hakmu, yang mengakui kelalaian dalam melaksanakan kewajiban padamu, serta tidak mengingkari keutamaan yang datang kepadanya darimu, Meyakini segala anugerah dari Tuhanmu, mengimani Al-Quran yang turun atasmu, menghalalkan apa-apa yang engkau halalkan dan mengharamkan apa-apa yang engkau haramkan. Aku bersaksi duhai Rasulullah bersama orang yang bersaksi dan Aku siap melawan kejahatan orang yang menentang, Engkau telah menyampaikan ajaran-ajaran Tuhanmu, Engkau telah memberikan nasihat kepada umatmu. Engkau telah berjuang di jalan Tuhanmu. Engkau telah menerangkan segala perintah-

Nya, bahkan karenanya, Engkau menanggung penderitaan dan gangguan. Engkau telah berdakwah di jalan-Nya dengan penuh hikmah dan nasihat yang baik. Engkau telah menyampaikan kebenaran yang engkau ketahui. Engkau telah menebar kasih sayang di tengah-tengah kaum mukmin dan bersikap tegas terhadap orang-orang kafir. Engkau telah beribadah kepada Allah dengan penuh keikhlasan sehingga kematian menjemputmu.

Mudah-mudahan Allah mendudukkanmu ke tempat yang mulia, yang tertinggi yang diduduki orang yang *muqorrobin,* serta derajat teragung yang diraih oleh para rasul di mana tidak ada seorangpun yang mampu menyusulmu, tak seorangpun yang mampu mengunggulimu, tak seorangpun yang mampu mendahuluimu, dan tak seorangpun yang berhasrat akan mencapai [kedudukan]mu. Segala puji bagi Allah yang menyelamatkan kami denganmu dari kehancuran, yang memberi petunjuk kami denganmu dari kesesatan, yang memberi kami cahaya denganmu sehingga kami terhindar dari kegelapan. Semoga Allah membalasmu duhai Rasulullah, dengan balasan terbaik yang diterima oleh seorang utusan Allah dari umatnya. Demi ayah dan ibuku duhai Rasulullah, aku berziarah atasmu dengan mengetahui hakmu, mengakui keutamaanmu, menyadari kesesatan orang yang menentangmu dan menentang ahlulbaitmu, mengetahui petunjuk yang

Engkau bawa. Demi ayah dan ibuku, demi jiwa, keluargaku, hartaku, dan keturunanku, Daku bershalawat atasmu sebagaimana Allah ber-shalawat atasmu aku bershalawat atasmu sebagaimana para malaikat-Nya, para nabi-Nya, dan para rasul-Nya bershalawat atasmu, suatu shalawat yang beriring-iringan. Sholawat yang berkesinambungan dan yang tidak pernah terputus, yang abadi yang tidak terbatas, mudah-mudahan shalawat Allah tercurah atasmu dan kepada ahlulbaitmu yang baik dan suci, karena engkau memang layak untuk menerima hal itu.

7. Sholat setelah ziarah dua rakaat dengan niat menghadiahkannya buat Nabi saw, selesai sholat baca doa berikut :

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَللَّهُمَّ إِنِّي صَلَّيْتُ وَرَكَعْتُ وَسَجَدْتُ لَكَ وَحْدَاكَ لاَشَرِيْكَ لَكَ، لأَنَّ الصَّلاَةَ وَالرُّكُوْعَ وَالسُّجُوْدَ لاَ تَكُوْنُ إِلاَّ لَكَ، لأَنَّكَ أَنْتَ اللهُ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، اَللَّهُمَّ وَهَاتَانِ الرَّكْعَتَانِ هَدِيَّةٌ مِنِّيْ إِلَى سَيِّدِي

وَمَوْلاَيْ رَسُوْلِ اللهِ فَتَقَبَّلْهُمَا مِنِّي بِأَحْسَنِ قَبُوْلِكَ وَأَجِرْنِيْ عَلَى ذَلِكَ بِأَفْضَلِ أَمَلِيْ وَرَجَائِيْ فِيْكَ وَفِي رَسُوْلِكَ يَا وَلِيَّ الْمُؤْمِنِيْنَ

Bismillâhirrohmaanirohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad Allâhumma innî shollaitu wa roka'tu wa sajadtu laka wa hadâka lâ syarîka laka li annasholâta warrukû'a wassujûda lâ takûnu illâ laka li annaka antallâhulladzî lâ ilâha illâ anta, Allâhumma wa hatânirrok'atâni hadiyyatan minnî ilâ sayyidî wa mawlay rosûlillâhi fataqobbal humâ minnî bi ahsani qobûlika wa ajirnî 'alâ dzâlika bi afdhola amalî wa rojâ-î fîka wa fî rosû lika yâ waliyal mukminîn

Dengan asma Allah Yang Mahakasih dan Mahasayang Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Ya Allah sesungguhnya sholatku, rukukku dan sujudku tidak diniatkan selain untuk-Mu karena Engkau adalah Allah yang tiada tuhan selain Engkau. Ya Allah dua rokaat sholatku ini adalah sebagai hadiah dariku diperuntukkan buat tuanku, pemimpinku Rasulullah saw maka terima-lah dariku ini dengan sebaik-baiknya penerimaan dan berikanlah pahala atasnya dengan sebaik-baiknya

amalku dan pengharapanku dari sisi-Mu duhai sebaik-baiknya wali orang-orang yang mukmin.

Adab Berziarah dalam Kitab *Adabul Haromain*

Adapun adab berziarah yang disebut dalam Kitab *Adabul haromain* adalah sbb : Berkata *Al-Kaf-ami* bila akan masuk ke Masjid Nabi saw atau tempat-tempat yang mulia yaitu makamnya Ahlul Bayt Nabi saw maka berhentilah di sisi pintunya dan bacalah doa izin masuk doanya lihat halaman 358. Sebaiknya masuk dari pintu Jibril, pintu yang menghadap ke Baqi', baca Allahu Akbar 100 kali kemudian sholat tahiyatul masjid, kemudian mendatangi kamar beliau yang mulia dan menghadap kepadanya kemudian bacalah doa sbb :

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَارَسُوْلَ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَانَبِيَّ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَامُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاخَاتَمَ النَّبِيِّيْنَ، أَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَّغْتَ الرِّسَالَةَ، وَأَقَمْتَ الصَّلاَةَ، وَأَتَيْتَ الزَّكَاةَ وَأَمَرْتَ بِالْمَعْرُوْفِ وَنَهَيْتَ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَعَبَدْتَ اللهَ مُخْلِصاً حَتَّى آتَكَ الْيَقِيْنَ،

فَصَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ الطَّاهِرِيْنَ، وَالْحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ.

As-salâmu alaika yâ Rosulullâh, As-salâmu alaika yaa Nabiyallâh, Assalâmu alaika yâ Muhammadabna Abdillâh, Assalâmu alaika yâ khôtaman-nabiyyîn, Asyhadu annaka Qod ballaghtar-risâlah wa aqomtas-sholâh wa ataitaz-zakâta, wa amarta bil-ma'ruf wa nahaita 'anil-munkar, wa 'abadtallâha mukhlison hatta âtakal yaqîn, Fa sholawâtullâhi 'alaika warohmatuhu wa 'alâ ahli baitikath-thôhirîn Walhamdu lil-lahi robbil-'alamîn.

Salam atasmu duhai Rasul Allah, Salam atasmu duhai Nabi Allah. Salam atasmu duhai Muhammad bin Abdillah, Salam atasmu wahai penutup para Nabi. Daku bersaksi bahwa engkau telah menyampaikan Risalah Islam ini, Engkau telah menegakkan sholat engkau telah menunaikan zakat. Engkau telah menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran. Engkau telah beribadah kepada Allah Ta'ala dengan ikhlas sampai datang akhinya kematian. Atasmulah selalu tercurah sholawat Allah dan rahmat-Nya, juga kepada Ahli Baitmu yang suci. Segala puji bagi Allah pemilik alam semesta.

Kemudian berhenti di sebelah kanan kubur Nabi saw tepat di atas kepalanya rasulullah saw menghadap ke kiblat kemudian mengucapkan :

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدً عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُوْلُ اللهِ، وَأَنَّكَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، وَأَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَّغْتَ رِسَالاَتِ رَبِّكَ، وَنَصَحْتَ لِأُمَّتِكَ، وَجَاهَدْتَ فِىْ سَبِيْلِ اللهِ، وَعَبَّدْتَ اللهَ مُخْلِصًا حَتَّى أَتَاكَ الْيَقِيْنِ، بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ، وَأَدَّيْتَ الَّذِىْ عَلَيْكَ مِنَ الْحَقِّ، وَأَنَّكَ قَدْ رَؤُفْتَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ، وَغَلَّظْتَ عَلَى الْكَافِرِيْنَ، فَبَلَغَ اللهُ بِكَ أَشْرَفَ مَحَلِّ الْمُكَرَّمِيْنَ اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِىْ اسْتَنْقَذَنَا بِكَ مِنَ الشِّرْكِ وَالضَّلاَ لَةِ، اَللَّهُمَّ فَاجْعَلْ صَلَوَاتِكَ، وَصَلَوَاتِ مَلآئِكَتِكَ اَلْمُقَرَّبِيْنَ، وَأَنْبِيَائِكَ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعِبَادِكَ

الصَّالِحِيْنَ وَأَهْلِ السَّموَاتِ وَالْاَرَاضِيْنَ، وَمَنْ
سَبَّحَ لَكَ يَارَبَّ الْعَالَمِيْنَ مِنَ الْاَوَّلِيْنَ وَالْآخِرِيْنَ
عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُوْلِكَ وَنَبِيِّكَ وَأَمِيْنِكَ
وَنَجِيْبِكَ وَحَبِيْبِكَ، وَصَفِيِّكَ وَصَفْوَتِكَ
وَخَاصَتِكَ وَخَالِصَتِكَ وَخِيَرَتِكَ مِنْ خَلْقِكَ،
وَأَعْطِهِ الْفَضْلَ وَالْفَضِيْلَةَ وَالْوَسِيْلَةَ وَالدَّرَجَةَ
الرَّفِيْعَةَ، وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُوْدًا يُغْبِطُهُ بِهِ
الْاَوَّلُوْنَ وَالْآخَرُوْنَ، اَللّٰهُمَّ اِنَّكَ قُلْتَ وَلَوْ أَنَّهُمْ
اِذْ ظَلَمُوْا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوْكَ فَاسْتَغْفَرَ اللهَ،
وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُوْلَ لَوَجَدُوْا اللهَ تَوَّابًا رَحِيْمًا
إِلَهِيْ وَقَدْ أَتَيْتُكَ نَبِيِّكَ مُسْتَغْفِرًا تَائِبًا مِنْ
ذُنُوْبِيْ، فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَاغْفِرْهَا لِيْ،
يَاسَيِّدَنَا أَتَوَجَّهُ بِكَ وَبِأَهْلِ بَيْتِكَ اِلَى اللهِ تَعَالَى

رَبِّكَ وَرَبِّيْ لِيَغْفِرَ لِيْ ذُنُوْبِيْ.

Asyhadu allâ ilâha illallâh wahdahu lâ syarîkalah wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu warosûluh, wa asyhadu annaka rosûlullâh, wa annaka Muhammadubnu 'abdillâh, wa asyhadu annaka qod ballaghta risâlâti robbika wanashohta li ummatik, wa jâhadta fî sabîlillâhi, wa 'abadtallâha mukhlishon hattâ atâkal yaqîn bil hikmati wal maw'izhotil hasanah. wa addaytal ladzî 'alayka minal haq wa annaka qod roufta bilmukminîn, wa gholathta 'alal kâfirîna, fabalaghollâhu bika asyrofa mahallil mukarromîn. Al-hamdulillâhil ladzis tanqodzanâ bika minasy syirki wadh dholâlah, Allâhumma faj'al sholawâtika washolawâti malâ ikatikal muqorrobîn, wa anbiyâ ika wal mursalîna wa 'ibâdikash shôlihîna wa ahlis samawâi wal arôdhîna, wa man sabbaha laka yâ robbal 'âlamîna minal awwalîna wal âkhirîn, 'alâ muhammadin 'abdika warosûlika wanabiyyika wa amînika wanajîbika wahabîbika, wa shofiyyika wa shofwatika wa khôshotika wakhôlishotika min kholqika wa a'thihil fadhla wal fadhîlata wal wasîlata wad darojatar rofî'ah, wab'asthu maqômam mahmûda yughbituhu bihil awwalûna wal âkhorûn. Allâhumma innaka qulta walaw annahum idz zholamû anfusahum

jâûka fastaghfarullâh, wastaghfaro-lahumurrosûla lawajadullâha tawwâbar rohîma, Ilahî waqod ataytuka nabiyyika mustaghfiron tâ iban min dzunûbî, fasholli 'alâ Muhammadin wa âlihi waghfirhâ lî, Yâ sayyidanâ atawajjahu bika wabi ahli baytika ilallâhi ta'âla robbika wa robbî liyaghfirolî dhunûbî.

Aku bersaksi tiada tuhan kecuali Allah Yang Maha Esa tiada sekutu bagi-Nya. Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya. Aku bersaksi engkau adalah Rasulullah dan engkau adalah Muhammad bin Abdillah. Aku bersaksi bahwa engkau telah menyampaikan seluruh risalah tuhanmu dan menasehati ummatmu (untuk itu semua) engkau sudah berjihad di jalan Allah dan engkau sudah menyembah Allah dengan penuh ikhlas hingga mencapai yakin dengan penuh *hikmah* dan *mauizhoh hasanah* (nasehat yang baik). Dan engkau telah menunaikan kebenaran, dan engkau telah menyayangi kaum mukminin dan tegas terhadap kaum kafir, hingga dengannya Allah menyampaikan engkau pada derajat yang paling mulia.

Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami melaluimu dari kemusyrikan dan kesesatan. Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu, doa malaikat-Mu yang muqorrobiin, dan para nabi-Mu, hamba-hamba-Mu yang sholeh serta seluruh penghuni langit dan bumi dan siapa saja yang bertasbih dari manusia yang pertama

maupun yang terakhir duhai Tuhan seluruh alam peruntukkanlah semuanya itu untuk Muhammad hamba-Mu, Rasul-Mu, Nabi-Mu, Penjaga amanat-Mu, Kekasih-Mu dan pilihan-Mu, kekhususan-Mu dan makhluk pilihan-Mu. Ya Allah anugerahkan padanya keutamaan, kemuliaan dan al-wasilah (rumah di sorga) serta derajat yang tinggi. bangkitkanlah dia ke tempat yang terpuji yang menjadi keinginan orang terdahulu dan yang akan datang

Ya Allah sesunguhnya Engkau telah berfirman: "Sekiranya mereka ketika menganiaya diri mereka kemudian mereka datang kepadamu lalu memohon ampun kepada Allah dan Rasulpun memohonkan ampunan untuk mereka, niscaya mereka dapati Allah Maha memerima taubat lagi maha Penyayang. Ya Allah yaa tuhanku, hamba sekarang datang padamu melalui tempat nabi-Mu dengan mengharap pengampunan serta bertaubat dari dosa-dosaku. Maka sampaikan sholawat pada Nabi Muhammad dan keluarganya. Duhai tuanku aku bermuajaha padamu dan pada ahlil baytmu dengan mengharap pada Allah agar Allah tuhanku mengampuni dosa-dosaku.

Kalau mempunyai hajat, jadikanlah kuburan nabi di sebelah kirimu dan menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangan sambil memohon hajat yang dimaukan

dan akan dikabulkan insya Allah. Kemudian membaca Sholawat kepada Rasulullah saaw

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا حَمَلَ وَحْيَكْ، وَبَلَّغَ رِسَالاَ تِكَ، وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، كَمَاأَحَلَّ حَلاَلَكَ وَحَرَّمَ حَرَامَكَ، وَعَلَّمَ كِتَابَكَ، وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا أَقَامَ الصَّلاَةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَدَعَا إِلَى دِيْنِكَ وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَدَقَ بِوَعْدِكَ وَأَشْفَقَ مِنْ وَعِيْدِكَ، وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا غَفَرْتَ بِهِ الذُّنُوْبِ وَسَتَرْتَ بِهِ الْعُيُوْبَ وَفَرَّجْتَ بِهِ الْكُرُوْبَ وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا دَفَعْتَ بِهِ الشَّقَآءِ وَكَشَفْتَ بِهِ الْغَمَآءَ وَأَجَبْتَ بِهِ الدُّعَآءَ وَنَجَّيْتَ بِهِ مِنَ الْبَلاَءِ وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

كَمَا رَحِمْتَ بِهِ الْعِبَادَ وَأَحْيَيْتَ بِهِ الْبِلَادَ وَقَصَمْتَ بِهِ الْجَبَابِرَةَ وَأَهْلَكْتَ بِهِ الْفَرَاعِنَةَ وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ أَضْعَفْتَ بِهِ الْأَمْوَالَ وَأَحْرَزْتَ بِهِ مِنَ الْأَهْوَالِ وَكَسَرْتَ بِهِ الْأَصْنَامَ وَرَحِمْتَ بِهِ الْأَنَامَ وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَعَثْتَ بِخَيْرِ الْأَدْيَانِ وَأَعْزَزْتَ بِهِ الْأَيْمَانَ وَتَبَّرْتَ بِهِ الْأَوْثَانَ وَعَظَّمْتَ بِهِ الْبَيْتَ الْحَرَامَ وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَهْلِ بَيْتِهِ الطَّاهِرِيْنَ الْأَخْيَارِ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا

Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad kamâ hamala wahyak, wabalagho risâlâtaka. Wa sholli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammadin kamâ ahalla halâlak waharroma harômak, wa 'allama kitâbaka, Washolli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammadin kamâ aqômash-sholâta wa âtaz-zakâta wa da'â ilâ dînik. Wa sholli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammadin kamâ shodaqo biwa'dika wa asyfaqo

min wa'îdika, Wa sholli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammadin kamâ ghofarta bihîdz-dzunûbi wasatarta bihil 'uyûba wafarrojta bihil kurûba, Wa sholli 'alâMuhammadin wa âli Muhammadin kamâ dafa'ta bihisyaqô-î wa kasyafta bihil ghomâ â wa ajabta bihid du'â a wanajjayta bihi minal balâ'i, Wa sholli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammadin kamâ rohimta bihil 'ibâda wa ahyayta bihil bilâda wa qoshomta bihil jabâbirota wa ahlaqta bihil ghorô'inah, Wa sholli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammadin adh'afta bihil amwâla wa ahrozta bihi minal ahwâli wa kasarta bihil asnâma wa rohimta bihil anâm Wa sholli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammadin kamâ ba'atsta bikhoiril adyâna wa 'azazta bihil îmâna wa tabbarta bihil awstâna wa 'azh-zhomta bihil baytal harôm Wa sholli 'alâ Muhammadin wa ahli baytihith thôhirînal akhyâri wa sallim taslîman

Doa Setelah Ziarah Nabi Muhammad Saaw

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ، أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَللَّهُمَّ اِلَيْكَ اَلْجَأْتُ اَمْرِي، وَإِلَى قَبْرِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ

عَبْدِكَ وَرَسُوْلِكَ أَسْنَدْتُ ظَهْرِيْ، وَالقِبْلَةَ الَّتِى رَضِيْتَ لِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ إِسْتَقْبَلْتُ، اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَصْبَحْتُ لاَأَمْلِكُ لِنَفسِى خَيْرَ مَاأَرْجُوْ لَهَا وَلاَ أَدْفَعُ عَنْهَا شَرَّ مَاأَحْذَرُ عَلَيْهَا فَاصْبَحَتِ الْأُمُوْرَ كُلَّهَا بِيَدِكَ، وَلاَ فَقِيْرَ أَفْقَرُ مِنِّيْ إِنِّيْ لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيْرٌ، اَللَّهُمَّ ارْدُدْنِيْ مِنْكَ بِخَيْرٍ وَلاَ رَادَّ لِفَضْلِكَ، اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُبِكَ مِنْ أَنْ تُبَدِّلَ إِسْمِى وَتُغَيِّرُ جِسْمِي أَوْتُزِيْلَ نِعْمَتَكَ عَنِّيْ، اَللَّهُمَّ زَيِّنِّيْ بِالتَّقْوى وَجَمِّلْنِيْ بِالنِّعَمِ وَاغْمُرْنِيْ بِالْعَافِيَةَ وَارْزُقْنِيْ شُكْرَ الْعَافِيَةَ، وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ الطَّاهِرِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلّهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ

Bismillâhirrohmânirohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad. Allâhumma ilaika al-ja'tu amrî wa ila qobri nabiyyika muhammadin shollallâhu alaihi wa âlihi 'abdika wa rosulika asnadtu zhohrî, wal qiblatal-lati rodhîta li muhammadin shollallâhu 'alaihi wa âlihi istaqbaltu, Allâhumma innî ashbahtu lâ amliku li nafsî khoiro mâ arju lahâ walâ adfa'u anha syarro ma ahdzaru alaihâ, fa-ashbahatil-umûr kullahâ bi yadika. walâ faqîro afqoru minnî innî limâ anzalta ilayya min khoirin faqîr. Allâhummar-dudnî minka bi khoirin walâ rôdda li fadhlika. Allâhumma innî a-ûdzu bika min an tubaddila ismî wa tughoyyiru jismî aw tuzîla ni'mataka 'annî. Allâhumma zayyinni bit-taqwâ wa jammilnî bin-ni'ami waghmur nî bil 'âfiyah warzuqnîsyukrol âfiyah wa shollallâhu 'alâ sayyidinâ muhammad wa âlihit-thohirîn. Walhamdulil-lâhi robbil 'âlamîn.

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarganya. Ya Allah kepada-Mulah aku berlindung terhadap semua urusanku ini. Dan kepada kubur Nabi-Mu Muhammad saaw hamba dan rosul-Mu, aku sandarkan punggungku ini. Dan daku menghadap ke arah qiblat yang Engkau telah relakan untuk kekasih-Mu Muhammad saaw.

Ya Allah sungguh aku tidak memiliki kebaikan yang aku harapkan untuk diriku dan aku tak kuasa menolak segala keburukan yang aku takuti menimpa diriku maka jadilah akhirnya seluruh urusan itu dalam kekuasaan-Mu. Tiada yang sangat membutuhkan (yang faqir) selain hamba ini, sesungguhnya hamba diturunkan dari sisi-Mu, Yang tidak pernah membutuhkan siapapun dari makhluq-Mu (Dikaulah yang sangat peduli pada hamba yang faqir).

Ya Allah tariklah daku yang faqir ini ke hadapan-Mu dengan kebaikan yang berlimpah dan jangan Kau tolak daku dari kemuliaan-Mu.

Ya Allah sesungguhnya daku berlindung kepada-Mu dari digantinya namaku dan berubahnya tubuhku atau hilangnya nikmat-Mu dariku

Ya Allah hiasilah diriku dengan ketaqwaan dan percantiklah aku dengan kenikmatan-kenikmatan dari sisi-Mu. Ya Allah naungi-lah aku dengan keselamatan dan karuniai aku dengan syukur atas afiat-Mu. Sholawat atas sayidina Muhammad dan Ahlil Baitnya yang suci dan sahabatnya yang setia.

3. Ziarah As-Siddiqoh Ath-Thôhiroh Fathimah Az-Zahra a.s.

Menziarahinya dengan masuk ke dalam Masjid Nabawi yang mulia karena ada riwayat yang menyebut-

kan bahwa beliau a.s. dikuburkan di rumahnya setelah pelebaran masjid rumah beliau masuk di dalam masjid. Adapun doa ziarahnya adalah sebagai berikut :

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَابِنْتَ رَسُوْلِ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَابِنْتَ نَبِيِّ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَابِنْتَ حَبِيْبِ اللهِ اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَابِنْتَ خَلِيْلِ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَابِنْتَ صَفِيِّ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَابِنْتَ أَمِيْنِ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَابِنْتَ خَيْرِ خَلْقِ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَابِنْتَ أَفْضَلِ أَنْبِيَآءِ اللهِ وَرُسُلِهِ وَمَلآئِكَتِهِ اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَابِنْتَ خَيْرِ الْبَرِيَّةِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَاسَيِّدَةِ نِسَاءِ الْعَالَمِيْنَ مِنَ الْأَوَّلِيْنَ وَالْآخِرِيْنَ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَازَوْجَةَ وَلِيِّ اللهِ وَخَيْرِ الْخَلْقِ بَعْدَ رَسُوْلِ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَاأُمَّ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ سَيِّدَيْ شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ أَيَّتُهَا الصِّدِّيْقَةُ الشَّهِيْدَةُ،

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ أَيَّتُهَا الرَّضِيَّةُ الْمَرْضِيَّةُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ أَيَّتُهَا الْفَاضِلَةُ الزَّكِيَّةُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ أَيَّتُهَا الْحَوْرَاءُ الْإِنْسِيَّةُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ أَيَّتُهَا التَّقِيَّةُ النَّقِيَّةُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ أَيَّتُهَا الْمُحَدَّثَةُ الْعَلِيْمَةُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ أَيَّتُهَا الْمَظْلُوْمَةُ الْمَغْصُوْبَةُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ أَيَّتُهَا الْمُضْطَهَدَةُ الْمَقْهُوْرَةُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَافَاطِمَةَ بِنْتَ رَسُوْلِ اللهِ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. صَلَّى اللهُ عَلَيْكِ وَعَلَى رُوْحِكِ وَبَدَنِكِ، أَشْهَدُ أَنَّكِ مَضَيْتِ عَلَى بَيِّنَةٍ مِنْ رَبِّكِ وَأَنَّ مَنْ سَرَّكِ فَقَدْ سَرَّ رَسُوْلَ اللهِ، وَمَنْ جَفَاكِ فَقَدْ جَفَا رَسُوْلَ اللهِ، وَمَنْ آذَاكِ فَقَدْ آذَى رَسُوْلَ اللهِ، وَمَنْ وَصَلَكِ فَقَدْ وَصَلَ رَسُوْلَ اللهِ، وَمَنْ قَطَعَكِ فَقَدْ قَطَعَ

رَسُوْلَ اللهِ، لأَنَّكِ بِضْعَةٌ مِنْهُ، وَرُوْحُهُ الَّتِي بَيْنَ جَنْبَيْهِ، كَمَاقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ، أُشْهِدُ اللهَ وَرُسُلَهُ وَمَلآئِكَتَهُ أَنِّي رَاضٍ عَمَّنْ رَضِيْتِ عَنْهُ، سَاخِطٌ عَلَى مَنْ سَخِطْتِ عَلَيْهِ، مُتَبَرِّءٌ مِمَّنْ تَبَرَّأْتِ مِنْهُ، مُوَالٍ لِمَنْ وَالَيْتِ، مُعَادٍ لِمَنْ عَادَيْتِ، مُبْغِضٌ لِمَنْ أَبْغَضْتِ، مُحِبٌّ لِمَنْ أَحْبَبْتِ، وَكَفَى بِاللهِ شَهِيْدًا وَحَسِيْبًا وَجَازِيًا وَمُثِيْبًا.

Assalâmu'alaiki yâ binta Rasûlillâh, Assalâmu'alaiki yâ binta Nabiyyillâh, Assalâmu'alaiki yâ binta Habîbillâh, Assalâmu'alaiki yâ binta Kholîlillâh, Assalâmu'alaiki yâ binta Shofiyyillâh, Assalâmu 'alaiki yâ binta Amînillâhi, Assalâmu'alaiki yâ binta khoiri kholqillâh Assalâmu'alaiki yâ binta Afdholi anbiyâ-illâh wa Rasûlihi wa malâ-ikatihi, Assalâmu 'alaiki yâ binta khoiril bariyyah, Assalâmu'alaiki yâ sayyidati nisâ-il 'âlamîn minal awwalîna wal âkhirîn, Assalâmu'alaiki yâ zaujata waliyyillâhi wa khoiril

kholqi ba'da rosûlillahi, Assalâmu'alaiki yâ ummal Hasan wal Husein sayyidasy syabâbi ahlil jannah Assalâmu'alaiki ayyatuhash shiddiqotusy syahîdah, Assalâmu'alaiki ayyatuhar rodiyyatul mardhiyyah, Assalâmu'alaiki ayyatuhal fâdhilatuz-zakiyyah, Assalâmu'alaiki ayyatuhal hauro-ul insiyyah, Assalâmu 'alaiki ayyatuhat taqiyyatun naqiyyah, Assalâmu'alaiki ayyatuhal muhad-datsatul 'alîmah, Assalâmu'alaiki ayyatuhal madzlûmatul magh-shûbah Assalâmu'alaiki ayyatuhal mudh-thohadatul maqhû roh, Assalâmu'alaiki yâ Fathimata binta Rasûlillâhi wa rohmatullâhi wa barokâtuh Shollallâhu 'alaiki wa 'alâ rûhiki wa badaniki, asyhadu annaki madhoiti 'alâ bayyinatin min Robbiki wa anna man sârroki faqod sarro Rosûlallâhi, waman jafâki faqod jafâ Rosûlallâhi, waman âdzâki faqod âdzâ Rasûlallâhi, waman washolaki faqod washola Rosûlallâh, waman qotho'aki faqod qotho'a Rosûlallâh, li annaki bidh'atum minhu wa rûhuhullati baina jambaihi Kamâ qôla sholallâhu 'alaihi wa âlihi, usyhidullâha wa rusulahu wa malâ-ikatahu annî rôdhin amman rodhîti anhu, sâkhitun 'alâ man sakhithti 'alaihi, mutabarriun minman tabarrokti minhu, muwâlin liman wâ laiti, mu'âdin liman 'âdaiti mubghidhun liman abghodhti, muhibbun liman ahbabti, wa kafâ billâhi syahîdâ wa hasîban wa jâziyan wa mutsîbâ,

washallalâhu 'alâ sayyidinâ Muhammadin wa âlihith-thôhirîn

Salam atasmu duhai putri Rasulullah. Salam atasmu duhai putri Nabi Allah. Salam atasmu duhai putri kekasih Allah. Salam atasmu duhai putri kesayangan Allah Salam atasmu duhai putri pilihan Allah. Salam atasmu duhai putri kepercayaan Allah. Salam atasmu duhai putri makhluk terbaik Allah Salam atasmu duhai putri Nabi yang paling utama, putri Rasul yang paling utama dan mailakatnya Salam atasmu duhai putri manusia terbaik. Salam atasmu duhai penghulu wanita semua alam, dari yang pertama dan terakhir

Salam atasmu duhai istri wali Allah, sebaik-baik makhluk setelah Rasulullah saw. Salam atasmu duhai bunda Al-Hasan dan Al-Husain penghulu pemuda ahli surga. Salam atasmu duhai *as-shiddiqah* dan *as-syahiidah.* Salam atasmu duhai yang rela dan direlai. Salam atasmu duhai yang utama dan suci. Salam atasmu duhai manusia bidadari. Salam atasmu duhai yang taqwa dan suci. Salam atasmu duhai yang berbicara dengan malaikat dan yang alim. Salam atasmu duhai yang teraniaya dan yang dirampas. Salam atasmu duhai yang diperah dan dikuasai haknya. Salam atasmu duhai Fatimah, putri Rasul, semoga rahmat Allah juga berkah-Nya (dilipahkan atasmu)

Semoga shalawat Allah selalu atasmu, ruhmu dan jasadmu, aku bersaksi bahwa engkau berada di atas kebenaran dari Tuhanmu, dan siapa yang telah menyenangkanmu, berarti telah menyenangkan Rasul Allah saw. Siapa yang menyakitimu berarti menyakiti Rasulullah saw. Siapa yang menghubungimu berarti menghubungi Rasulullah saw. Siapa yang memutuskan hubungan denganmu berarti telah memutuskan hubungan dengan Rasulullah saw. Karena engkaulah darah dagingnya, serta ruhnya yang ada pada kedua sampingnya Sebagaimana sabda Rasulullah saw, 'Saya mempersaksikan pada Allah, rasul-rasul dan para malaikat-Nya, bahwa saya rela dari siapa yang engkau relai (wahai Fathimah) dan murka pada siapa yang engkau murkai Saya berlepas diri dari orang yang engkau berlepas diri darinya, Saya mencintai pada siapa yang engkau cintai, Saya memusuhi pada siapa yang engkau musuhi, Saya marah pada siapa yang engkau marahi, Saya sayang pada siapa yang engkau sayangi. Cukuplah Allah sebagai saksi, Yang akan memperhitungkan, Yang akan membalas dan mengganjar.

4. Ziarah Para Imam Ahlul Bayt di Baqi'

Adab menziarahi para Imam Ahlul Bayt di Baqi' adalah :

1. Mandi niat untuk ziarah
2. Berpakaian yang bersih dan baik
3. Adab masuknya dengan khusyuk, memulai dengan kaki kanan baca doa berikut saat anda masuk :

اَللهُ أَكْبَرُ كَبِيْراً وَالْحَمْدُ للهِ كَثِيراً وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلاً، وَالْحَمْدُ للهِ الْفَرْدِ الصَّمَدِ الْمَاجِدِ اللأَحَدِ الْمُتَفَضِّلِ الْمَنَّانِ الْمُتَطَوِّلِ الْحَنَّانِ الَّذِي مَنَّ بِطَوْلِهِ وَسَهَّلَ زِيَارَةَ سَادَاتِي بِإِحْسَانِهِ وَلَمْ يَجْعَلْنِي عَنْ زِيَارَتِهِمْ مَمْنُوعاً بَلْ تَطَوَّلَ وَمَنَحَ

Doa Ziarah para Imam di Baqi'

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ أَئِمَّةَ الْهُدَى، السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ التَّقْوَى، السَّلاَمُ

عَلَيْكُمْ أَيُّهَاالْحُجَجُ عَلَى أَهْلِ الدُّنْيَا، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَيُّهَا الْقُوَّامُ فِي الْبَرِيَّةِ بِالْقِسْطِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الصَّفْوَةِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ آلَ رَسُولِ اللهِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ النَّجْوَى، أَشْهَدُ أَنَّكُمْ قَدْ بَلَّغْتُمْ وَنَصَحْتُمْ وَصَبَرْتُمْ فِي ذَاتِ اللهِ وَكُذِّبْتُمْ وَأُسِيَ إِلَيْكُمْ فَغَفَرْتُمْ، وَأَشْهَدُ أَنَّكُمُ الْأَئِمَّةِ الرَّاشِدُونَ الْمُهْتَدُونَ وَأَنَّ طَاعَتَكُمْ مَفْرُوضَةٌ وَأَنَّ قَوْلَكُمُ الصِّدْقُ وَأَنَّكُمْ دَعَوْتُمْ فَلَمْ تُجَابُوا وَأَمَرْتُمْ فَلَمْ تُطَاعُوا، وَأَنَّكُمْ دَعَائِمُ الدِّينِ وَأَرْكَانُ الْأَرْضِ لَمْ تَزَالُوا بِعَيْنِ اللهِ يَنْسَخُكُمْ مِنْ أَصْلَابِ كُلِّ مُطَهَّرٍ وَيَنْقُلُكُمْ مِنْ أَرْحَامِ الْمُطَهَّرَاتِ، لَمْ تُدَنِّسْكُمُ الْجَاهِلِيَّةُ الْجَهْلَاُ وَلَمْ تُشْرِكْ فِيكُمْ فِتَنُ اللأَهْوَاءِ، طِبْتُمْ وَطَابَ مَنْبَتُكُمْ

مَنَّ بِكُمْ عَلَيْنا دَيَّانُ الدِّينِ فَجَعَلَكُمْ فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ. وَجَعَلَ صَلاَتَنَا عَلَيْكُمْ رَحْمَةً لَنَا وَكُفَّارَةً لِذُنُوبنَا إِذِ اخْتَارَكُمُ اللهُ لَنَا وَطَيَّبَ خَلْقَنَا بِمَا مَنَّ عَلَيْنَا مِنْ وِلاَيَتِكُمْ وَكُنَّا عِنْدَهُ مُسَمِّينَ بِعِلْمِكُمْ، مُعْتَرِفِينَ بِتَصْدِيقِنَا إِيَّاكُمْ، وَهَذَا مَقَامُ مَنْ أَسْرَفَ وَأَخْطَأَ وَاسْتَكَانَ وَأَقَرَّ بِمَا جَنَى وَرَجَا بِمَقَامِهِ الخَلاَصَ، وَأَنْ يَسْتَنْقِذَهُ بِكُمْ مُسْتَنْقِذُ الْهَلْكَى مِنَ الرَّدَى، فَكُونُوا لِي شُفَعَاءَ فَقَدْ وَفَدْتُ إِلَيْكُمْ إِذْ رَغِبَ عَنْكُمْ أَهْلُ الدُّنْيَا، وَاتَّخَذُوا آيَاتِ اللهِ هُزُوًا، وَاسْتَكْبَرُوْا عَنْهَا. يَامَنْ هُوَ قَائِمٌ لاَيَسْهُو وَدَائِمٌ لاَيَلْهُو وَمُحِيطٌ بِكُلِّ شَيْءٍ لَكَ الْمَنُّ بِمَا وَفَّقْتَنِي وَعَرَّفْتَنِي بِمَا أَقَمْتَنِي عَلَيْهِ، إِذْ صَدَّ عَنْهُ عِبَادُكَ

وَجَهِلُوا مَعْرِفَتَهُ وَاسْتَخَفُّوا بِحَقِّهِ وَمَالُواإِلَى سِوَاهُ، فَكَانَتُ الْمِنَّةُ مِنْكَ عَلَيَّ مَعَ أَقْوامٍ خَصَصْتَهُمْ بِمَا خَصَصْتَنِي بِهِ، فَلَكَ الْحَمْدُ إِذْ كُنْتُ عِنْدَكَ فِي مَقَامِي هَذَا مَذْكُوراً مَكْتُوباً، فَلاَ تَحْرِمْنِي مَارَجَوْتُ وَلاَتُخَيِّبْنِي فِيمَا دَعَوْتُ، بِحُرْمَةِ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ الطَّاهِرِينَ وَصَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ.

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad. Assalâmu'alaikum aimmatal hudâ, Assalâmu'alaikum ahlat-taqwâ, Assalâmu'alaikum ayyuhal hujaju 'alâ ahlid-dunyâ, Assalâmu'alaikum ayyuhal quwwamu fil bariyyati bil qisthi, Assalâmu'alaikum ahlash-shof-wati, Assalâmu'alaikum âla rosûlillâh, Assalâmu'alaikum ahlan najwâ, asyhadu annakum qod ballaghtum wa-nashohtum wa-shobartum fî dzâtillâhi wa-kudz-dzibtum wa-û-siya ilaykum faghofartum, wa asyhadu annakumul a-immatir râsyidûnal muhtadûna wa-anna thô'atakum mafrûdhotun wa-anna qawlakumush-

shidqu wa annakum da'autum falam tujâbû wa amartum falam tuthô'û, wa-annakum da'âimud-dîni wa arkânul ardhi lam tazâlû bi'aynillâhi yansa-khukum min ash-lâbi kulli muthoh-harin wa-yanqulukum min arhâmil muthoh-harôti, lam tudan-niskumul jâhiliyyatul jahlâ-u walam tusy-rik fîkum fitanul ahwâ-i, Thibtum wa-thôba manbatukum manna bikum 'alaynâ day-yânud-dîni faja'alakum fî buyûtin adzina-llâhu an turfa'a wa yudzkaro fîhâs-muhu. Wa ja'ala sholâtanâ 'alaykum rohmatan lanâ wakuf-fârotan lidzunûbinâ idzikh-târokumu-llâhu lanâ wa-thoy-yaba kholqanâ bimâ manna 'alaynâ min wilâyatikum wa-kunna 'indahû musammîna bi'ilmikum mu'tarifîna bitash-dîqinâ iyyakum wa hâdzâ maqômu man asrofa wa akhtho-a wastakâna wa aqor-ro bimâ janâ warojâ bima qômihil kholâsho wa-an yastanqidzahû bikum mustanqidzul halkâ minar-rodâ, Fakûnû-lî syufa'â-a faqod wafad-tu ilaykum idz roghiba 'ankum ahlud-dunyâ wat-takhodzû âyâtillâhi huzuwâ wastakbarû 'anhâ. Yâman huwa qô-imun lâ-yas-hû wa dâ-imun lâ yalhû wa muhîthun bikulli syai-in lakal mannu bimâ waf-faqtanî wa 'arrofnayi bimâ aqomtanî 'alayhi idz shod-da 'anhu 'ibâduka wa janilû ma'rifatahû wastakhoffû bihaqqihi wamâlû ilâ siwâhu, fakânatul minnatu minka 'alayya ma'a aqwâmin khoshosh-tahum bimâ

khoshosh-tanâ bihî falakal hamdu idz kuntu ‘indaka fî maqômî hadzâ madzkûron maktûban falâ tahrimnî mâ rojawtu walâ tukhoy-yibnî fîmâ da’awtu bihurmati muhammadin wa-âlihith-thôhirîna wa sholla-llâhu ‘alâ muhammadin wa âli Muhammadin.

4. Sholat hadiah 8 Rokaat untuk 4 Imam a.s. (1. Imam Hasan Al-Mujtaba bin Ali bin Abi Tholib. 2. Imam Zainal Abidin bin Husein bin Ali bin Abi Tholib. 3. Imam Muhammad Al-Baqir a.s. dan 4. Imam Ja’far Shodiq a.s.) masing-masing dua rakaat dengan satu salam

Doa yang dibaca setelah selesai sholat dua rakaat untuk tiap Imam sama dengan sholat hadiah buat Rasulullah saw bedanya dihadiahkan buat para Imam Ahlul Bayt dan disebutkan namanya. Setelah salam baca doa berikut ini :

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ صَلَّيْتُ وَرَكَعْتُ وَسَجَدْتُ لَكَ وَحْدَكَ لَاشَرِيْكَ لَكَ، لِأَنَّ الصَّلَاةَ وَالرُّكُوْعَ وَالسُّجُوْدَ لَا تَكُوْنُ اِلَّا لَكَ لِأَنَّكَ أَنْتَ اللهُ الَّذِيْ لَآإِلَهَ إِلَّا اَنْتَ، أَللّٰهُمَّ

وَهَاتَانِ الرَّكْعَتَانِ هَدِيَّةٌ مِنِّيْ إِلاَّ سَيِّدِيْ وَمَوْلاَى

..... فَتَقَبَّلَهُمَا مِنِّيْ بِأَحْسَنِ قَبُوْلِكَ وَأَجْزِنِيْ

عَلَى ذَلِكَ بِأَفْضَلِ أَمَلِيْ وَرَجَائِيْ فِيْكَ وَفِيْ

رَسُوْلِكَ يَاوَلِيَّ الْمُؤْمِنِيْنَ

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad. Allâhumma innî shollaytu, waroka'tu wasajadtu laka, wahdaka lâ syarîkalak, liannash-sholâta warrukû'a wassujûda lâ takûnu illâ-lak, liannaka antallâhal-ladzî lâ ilâha illâ anta, Allâhumma wahâ-tâ-nir-rok'atâ-ni hadiyyatun minnî, ilâ sayyidî wa mawlâya .... warojâî fîka wafî rosûlika yâ waliyyal mu'minûn

Dengan asma Allah Yang Mahakasih dan Mahasayang. Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Ya Allah sesungguhnya daku sholat, rukuk dan sujud untuk-Mu, bersaksi bahwa Engkau tunggal, tiada sekutu, sesungguhnya sholat, rukuk dan sujud tidak kulakukan kecuali semata-mata karena Engkau, Ya Allah sampaikanlah pahala sholatku yang dua rakaat ini sebagai hadiah dariku buat Tuanku, Kekasihku ....

Harapanku kepada-Mu Ya Allah, pada Rasulul-Mu dan Wali-Mu (kuharapkan syafaatnya).

5. Ziarah Fathimah binti Asad

Sangat dianjurkan Menziarahi Kuburan Fathimah binti Asad, bunda Amirul Mukminin Ali bin Abi Tholib dia dikuburkan di Baqi' di dekat kuburan Para Imam Ahlul Bayt. Adapun doanya adalah sbb :

السَّلاَمُ عَلى نَبِيِّ اللهِ، السَّلاَمُ عَلَى رَسُولِ اللهِ، السَّلاَمُ عَلى مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ، السَّلاَمُ عَلى مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الأَوَّلِينَ، السَّلاَمُ عَلَى مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الآخِرِينَ، السَّلاَمُ عَلى مَنْ بَعَثَهُ اللهُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلى فَاطِمَةَ بِنْتِ أَسَدٍ الْهَاشِمِيَّةِ، السَّلاَمُ عَلَيْكِ أَيَّتُهَا الصِدِّيقَةُ الْمَرْضِيَّةُ، السَّلاَمُ عَلَيْكِ أَيَّتُهَا التَّقِيَّةُ النَّقِيَّةُ، السَّلاَمُ عَلَيْكِ أَيَّتُهَا الكَرِيمَةُ الرَّضِيَّةُ، السَّلاَمُ

عَلَيْكِ ياكَافِلَةَ مُحَمَّدٍ خاتَمِ النَّبِيّينَ، السَّلامُ عَلَيْكِ يَاوَالِدَةَ سَيِّدِ الوَصِيّينَ، السَّلامُ عَلَيْكِ يَامَنْ ظَهَرَتْ شَفَقَتُها عَلَى رَسُولِ اللهِ خاتَمِ النَّبِيّينَ، السَّلامُ عَلَيْكِ يَامَنْ تَرْبِيَتُها لِوَلِيِّ اللهِ الْأَمِينِ، السَّلامُ عَلَيْكِ وَعَلَى رُوحِكِ وَبَدَنِكِ الطّاهِرِ، السَّلامُ عَلَيْكِ وَعَلَى وَلَدِكِ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. أَشْهَدُ أَنَّكِ أَحْسَنْتِ الكِفالَةَ وَأَدَّيْتِ الأَمَانَةَ وَاجْتَهَدْتِ فِي مَرْضَاةِ اللهِ، وَبَالَغْتِ فِي حِفْظِ رَسُولِ اللهِ، عَارِفَةً بِحَقِّهِ، مُؤْمِنَةً بِصِدْقِهِ مُعْتَرِفَةً بِنُبُوَّتِهِ، مُسْتَبْصِرَةً بِنِعْمَتِهِ، كَافِلَةً بِتَرْبِيَتِهِ مُشْفِقَةً عَلَى نَفْسِهِ، وَاقِفَةً عَلَى خِدْمَتِهِ، مُخْتارَةً رِضَاهُ، مُؤْثِرَةً هَوَاهُ وَأَشْهَدُ أَنَّكِ مَضَيْتِ عَلَى الإِيْمَانِ وَالتَّمَسُّكِ بِأَشْرَفِ الأَدْيَانِ، رَاضِيَةً

مَرْضِيَّةً طَاهِرَةً زَكِيَّةً تقِيَّةً نَقِيَّةً، فَرَضِيَّ اللهُ عَنْكِ وَأَرْضَاكِ وَجَعَلَ الْجَنَّةَ مَنْزِلَكِ وَمَأْوَاكِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَانْفَعْني بزِيَارَتِهَا، وَثَبِّتْني عَلَى مَحَبَّتِهَا، وَلاَتَحْرِمْني شَفَاعَتِهَا وَشَفَاعَةِ الأَئِمَّةِ مِنْ ذُرِّيَّتِهَا، وَارْزُقْني مُرَافَقَتَهَا وَاحْشُرْني مَعَهَا وَمَعَ أَوْلاَدِهَا الطَّاهِرِينَ، اللَّهُمَّ لاَ تَجْعَلْهُ آخِرَ العَهْدِ مِنْ زِيَارَتِي إِيَّاهَا وَارْزُقْني العَوْدَ إِلَيْهَا أَبداً مَاأَبْقَيْتَني، وَإِذَا تَوَفَّيْتَني فَاحْشُرْني فِي زُمْرَتِهَا، وَأَدْخِلْني فِي شَفَاعَتِهَا بِرَحْمَتِكَ يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، اللَّهُمَّ بِحَقِّهَا عِنْدَكَ وَمَنْزِلَتِهَا لَدَيْكَ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِجَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَآتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا بِرَحْمَتِكَ

عَذَابَ النَّارِ. ثم تصلي ركعتين للزيارة وتدعو بما تشاء وتنصرف.

Assalâmu'alâ Nabiyyillâh, Assalâmu'alâ Rasûlillâh, Assalâmu'alâ Muhammadin sayyidil mursalîn Assalâmu'alâ Muhammadin sayyidil awwalîn, Assalâmu'alâ Muhammadin sayyidil âkhirîn Assalâmu'alâ mam ba'atsahullâhu rohmatan lil-'âlamîn, Assalâmu'alaika ayyuhan-nabiyyu warohmatullâhi wabarokâtuh, Assalâmu'alâ Fâthimata binti asadil hâsyimiyyah, Assalâmu'alaiki ayyatuhash-shiddiqotul mardiyyah, Assalâmu'alaiki ayyatuhat-taqiyyatun naqiyyah, Assalâmu'alaiki ayyatuhal-karîmatur rodiyyah, Assalâmu'alaik۰ yâ kâfilata Muhammadin khôtamin-nabiyyîn, Assalâmu'alaiki yâ wâlidata sayyidil washîyyîn, Assalâmu'alaiki yâ man dhoharot syafaqotuhâ 'alâ rasûlillâhi khôtamin-nabiyyîn, Assalâmu'alaiki yâ man tarbiyatuhâ liwaliyillâhil amîn, Assalâmu'alaiki wa 'alâ rûhiki wabadanikith-thôhir, Assalâmu'alaiki wa 'alâ waladiki warohmatullâhi wabarokâtuh, Asy-hadu annaki ahsantil kifâlata wa addaytil amanita waj-tahadti fî mar-dhôtillâh, wa bâlaghti fî hifdzi rasûlillâhi 'ârifatan bihaqqihi, mu'minatan bi shidqihi, mu'tarifatan bi nubuwwatihi, mustab-

shirotan bini'matihi, kâfilatan bi tarbiyatihi, musyfiqotan 'alâ nafsihi, wâ qifatan 'alâ khid-matihi, mukh-târotan ridhôhu, mu'tsirotan hawâhu, wa asyhadu annaki madhoyti 'alal îmâni wat-tamassuki bi asy-rofil adyân, rôdhiyatan mardhiyatan thôhirotan zakiyyatan taqiyyatan naqiyyatan, farodhiyallâhu 'anki wa ardhôki waja'alal jannata manzilaki wa ma'wâki, Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammad wan fa'nî bi ziyârotihâ wa tsabbitnî 'alâ mahabbatihâ walâ tahrimnî syafâ 'atihâ, wa syafâ'atil a-immati min dzurriyyatihâ, war-zuqnî murô-faqotahâ wah-syurnî ma'ahâ wa ma'a aulâdihath-thôhirîn Allâhumma lâ taj'alhu âkhirol 'ahdi min ziyârotî iyyâhâ war-zuqnil 'auda ilayhâ abadam mâ abqoitanî wa idzâ tawaffaytanî fah-syurnî fî zumrotihâ wa adkhilnî fî syafâ'atihâ birohmatika yâ arhamar-rôhimîn, Allâhumma bihaqqihâ 'indaka wa manzilatihâ ladayka igh-firlî waliwâ lidayya walijamî-il mu'minîna wal mu'minât wa âtina fid-dunyâ hasanatan wafil âkhiroti hasanatan waqinâ birohmatika 'adzâban-nâr.

Salam pada Nabi Allah, Salam pada Rasulullah, Salam pada Muhammad Penghulu para Rasul, Salam pada Muhammad Penghulu orang-orang terdahulu, Salam pada Muhammad Penghulu orang-orang belakangan, Salam pada yang diutus oleh Allah untuk menebar kasih saying di alam semesta. Semoga salam,

rahmat dan keberkahan Allah senantiasa tercurahkan kepadamu wahai Nabi, Salam atasmu wahai Fatimah putri Asad Al-Hasyimi, Salam atasmu wahai yang jujur dan diridhai, Salam atasmu wahai yang bertakwa dan suci, Salam atasmu wahai yang mulia dan ridhai, Salam atasmu wahai yang memelihara Muhammad penutup para Nabi, Salam atasmu wahai Ibunda para washi, Salam atasmu wahai yang sangat menyayangi Rasulullah penutup para Nabi, Salam atasmu wahai yang mendidik kekasih Allah yang terpercaya, Salam atasmu, ruhmu dan ragamu yang suci, Semoga salam, rahmat dan keberkahan Allah senantiasa tercurahkan kepadamu dan putramu.

Aku bersaksi bahwa engkau memelihara Nabi saw dengan yang sebaik-baiknya, melaksanakan amanat-amanat Allah, bersungguh-sungguh dalam mencari ridha Allah, bersungguh-sungguh dalam menjaga Rasulullah saw, karena mengenal haknya, mempercayai kejujurannya, mengenal kenabiannya, mengenal nikmatnya, memelihara pendidikannya, menyayangi dirinya, berkhidmat kepadanya dan mencari ridhanya. Aku bersaksi bahwa engkau telah terdahulu keimananmu, berpegang teguh dengan agama yang paling mulia, ridah dan diridhai oleh Allah swt, suci dan bersih, bertakwa dan suci, sehingga Allah meridhaimu dan menjadikan surga sebagai tempat kembali dan kediamanmu.

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, karuniakan manfaat padaku dengan ziarah kepadanya, tetapkan padaku kecintaan padanya, jangan halangi aku dari syafaatnya dan syafaat para Imam dari keturunannya, karuniakan padaku persahabatan dengannya, kumpulkan aku bersamanya dan keturunannya yang suci.

Ya Allah, jangan jadikan ziarah ini sebagai ziarah yang terakhir kepadanya, karuniakan padaku kesempatan untuk kembali berziarah kepadanya selama Kau hidupkan aku, jika Kau matikan aku, kumpulkan aku dengan golongannya, masukkan aku dalam syafaatnya dengan rahmat-Mu wahai Yang paling Pengasih dari segala yang mengasihi.

Ya Allah, dengan haknya dan kedudukannya di sisi-Mu ampuni aku dan kedua orang tuaku dan semua kaum mukminin dan mukminat, karuniakan kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan selamatkan kami dari siksa neraka.

Ziarah Ibrahim Putra Rasulullah

السَّلاَمُ عَلَى رَسُولِ اللهِ السَّلاَمُ عَلَى نَبِيِّ اللهِ

السَّلاَمُ عَلَى حَبِيبِ اللهِ السَّلاَمُ عَلَى صَفِيِّ اللهِ

السَّلاَمُ عَلَى نَجيِّ اللهِ، السَّلاَمُ عَلى مُحَمَّدِ بْنِ
عَبْدِ اللهِ سَيِّدِ الأَنْبيَاءِ وَخَاتَمِ الْمُرْسَلِينَ وَخِيرَةِ
اللهِ مِنْ خَلْقِهِ فِي أَرْضِهِ وَسَمَائِهِ، السَّلاَمُ عَلَى
جَمِيعِ أَنْبيَائِهِ وَرُسُلِهِ، السَّلاَمُ عَلَى الشُّهَدَاءِ
وَالسُّعَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى
عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيَّتُهَا الرُّوحُ
الزَّاكِيَةُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيَّتُهَا النَّفْسُ الشَّرِيفَةُ،
السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيَّتُهَا السُّلاَلَةُ الطَّاهِرَةُ، السَّلاَمُ
عَلَيْكَ أَيَّتُهَا النَّسَمَةُ الزَّاكِيَةُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ
يَاابْنَ خَيْرِ الوَرَى، السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاابْنَ النَبيِّ
الْمُجْتَبى، السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاابْنَ الْمَبْعُوثِ إِلَى
كَافَّةِ الوَرَى، السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاابْنَ البَشِيرِ
النَّذِيرِ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاابْنَ السِّراجِ الْمُنِيرِ،

السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاابْنَ الْمُؤَيَّدِ بِالْقُرْآنِ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاابْنَ الْمُرْسَلِ إِلَى الإِنْسِ وَالْجَانِّ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاابْنَ صَاحِبِ الرَّايَةِ وَالعَلاَمَةِ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاابْنَ الشَّفِيعِ يَوْمَ القِيَامَةِ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاابْنَ مَنْ حَبَّاهُ اللهُ بِالْكَرَامَةِ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. أَشْهَدُ أَنَّكَ قَدِ اخْتَارَ اللهُ لَكَ دَارَ إِنْعَامِهِ قَبْلَ أَنْ يَكْتُبَ عَلَيْكَ أَحْكَامَهُ وَيُكَلِّفَكَ حَلاَلَهُ وَحَرَامَهُ فَنَقَلَكَ إِلَيْهِ طَيِّباً زَاكِياً مَرْضِياً طَاهِراً مِنْ كُلِّ نَجَسٍ مُقَدَّساً مِنْ كُلِّ دَنَسٍ وَبَوَّأَكَ جَنَّةَ الْمَأْوَى وَرَفَعَكَ إِلَى الدَّرَجَاتِ العُلَى، وَصَلَّى اللهُ عَلَيْكَ صَلاَةً تَقَرُّ بِهَا عَيْنُ رَسُولِهِ وَتُبَلِّغُهُ أَكْبَرَ مَأْمُولِهِ، اللَّهُمَّ اجْعَلْ أَفْضَلَ صَلَوَاتِكَ وَأَزْكَاهَا وَأَنْمَى

بَرَكَاتِكَ وَأَوْفَاهَا عَلَى رَسُولِكَ وَنَبِيِّكَ وَخِيَرَتِكَ مِنْ خَلْقِكَ مُحَمَّدٍ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ وَعَلَى مَنْ نَسَلَ مِنْ أَوْلَادِهِ الطَّيِّبِينَ وَعَلَى مَنْ خَلَّفَ مِنْ عُتْرَتِهِ الطَّاهِرِينَ بِرَحْمَتِكَ يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ صَفِيِّكَ وَإِبْرَاهِيمَ نَجْلِ نَبِيِّكَ أَنْ تَجْعَلَ سَعْيِي بِهِمْ مَشْكُوراً وَذَنْبِي بِهِمْ مَغْفُوراً وَحَيَاتِي بِهِمْ سَعِيدَةً وَعَاقِبَتِي بِهِمْ حَمِيدَةً وَحَوَائِجِي بِهِمْ مَقْضِيَّةً وَافْعَالِي بِهِمْ مَرْضِيَّةً وَأُمُورِي بِهِمْ مَسْعُودَةً وَشُؤُونِي بِهِمْ مَحْمُودَةً، اللَّهُمَّ وَأَحْسِنْ لِيَ التَّوْفِيقَ وَنَفِّسْ عَنِّي كُلَّ هَمٍّ وَضِيقٍ، اللَّهُمَّ جَنِّبْنِي عِقَابَكَ وَامْنَحْنِي ثَوَابَكَ وَأَسْكِنِّي جِنَانَكَ وَارْزُقْنِي رِضْوَانَكَ وَأَمَانَكَ

وَأَشْرِكْ لِي فِي صَالِحِ دُعَائِي والِدَيَّ وَوَلَدِي وَجَمِيعَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ وَلِيُّ البَاقِيَاتِ الصَّالِحَاتِ آمِينَ رَبَّ العَالَمِينَ. ثم تسأل حوائجك وتصلي ركعتين.

Assalâmu'alâ roûulilâahi, Assalâmu'alâ nabiyyil-llâhi, Assalâmu'alâ habîbillâhi, Assalâmu'alâ shofiyyil-llâhi, Assalâmu'alâ najiyyillâhi, Assalâmu 'alâ muhammadibni 'abdillâhi sayyidil anbiyâ-i wa khotamil mursalîna wa khîrotillâhi min kholqihî fî ardhi-hi wa samâ-ihi, Assalâmu'alâ jamî'i anbiyâ-ihi wa rusulihi, Assalâmu'alâ-syuhadâ-i was-su'adâ-i wash-shôlihîna, Assalâmu'alâynâ wa 'alâ 'ibâdillâhish-shôlihîna, Assalâmu'alâyka ayyatuhar-rûhuz-zâkiyatu, Assalâmu'alâyka ayyatuhan-nafsusy-syarîfatu, Assalâmu'alâyka ayyatuhas-sulâlatuth-thôhirotu, Assalâmu'alâyka ayyatuhan-nasamatuz-zâkiyatu, Assalâmu'alâyka yabna khoyril warô, Assalâmu'alâyka yabnan nabiyyil mujtabâ, Assalâmu'alâyka yabnal mab'ûtsu ilâ kâf-fatil warâ, Assalâmu'alâyka yabnal basyîrin-nadzîri, Assalâmu

'alâyka yabnas-sirôjil munîri, Assalâmu'alâyka yabnal mu-ayyadi bil-qur-âni, Assalâmu'alâyka yabnal mursali ilâl insi wal jânna, Assalâmu'alâyka yabna shô-hibir-rôyati wal'alâmati, Assalâmu'alâyka yabnasy-syafî'i yawmal qiyâmati, Assalâmu'alâyka yabna man habbahu-llâhu bilkarômati, Assalâmu 'alâyka warohmatullâhi wa barokâtuhu. Asyhadu annaka qodikh-târo-llâhi laka dâro in'âmihi qobla an yaktuba 'alayka ahkâmahu wa yukal-lifaka halâlahu wa harômahu fanaqolaka ilayhi thoyyiban zakiyân mardhiyân thôhiron min kulli najasin muqod-dasan min kulli danasin wa baw-wa-aka jan-natal ma'wa wa rofa'aka ilâd-darojâtil 'ulâ, wa sholla-allâhu 'alayka sholâtan taqorrubihâ 'aynu rosûlihi watubal-lighuhu akbara ma'mûlihi, Allahummaj-'al afdhola sholawâtika wa-azkâhâ wa anmâ barokâtika wa awfâhâ 'alâ rosûlika wa-nabiyyika wa-khiyarotika min kholqika muhammadin khôtamin-nabiyyîna wa 'alâ man nasala min awlâdihith-thoyyibîna wa 'alâ man khol-lafa min 'utrotihith-thôhirîna birohmatika yâ arhamar-rôhimîna. Allahumma innî as-aluka bihaq-qi muhammadin shofiyyika wa ibrôhîma najli nabiyyika an taj'ala sa'yî bihim masykûran wa dzanbî bihim maghfûron wa hayâtî bihim sa'îdatan wa 'âqibatî bihim hamîdatan wa hawâ ijî bihim maqdhiy-yatan waf'âlî bihim mardhiyyatan wa umûrî bihim

mas'ûdatan wa syu-û-nî bihim mahmûdatan, Allahumma wa ahsin lîyat-tawfiiqo wa naf-fis 'anni kulla ham-min wa dhîqin, Allahumma jannibnî 'iqâbaka wamnahnî tsawâbaka wa askin-nî jinâ-naka warzuqnî ridhowânaka wa amâ-naka wa asyrik lî fî shôlihi du'â-î wâlidayya wawaladî wa jamî'al mu'minîna wal mu'minâtil ahyâ'I minhum wal amwâti innaka waliyyul bâqiyatish-shôlihâti amîna robbal 'âlamîn.

Salam pada Rasulullah saw, Salam pada Nabi Allah, Salam pada kekasih Allah, Salam pada pilihan Allah, Salam pada kepercayaan Allah, Salam pada Muhammad putra Abdillah, penghulu para Nabi, penutup para rasul, makhluk pilihan Allah di bumi dan di langit-Nya, Salam pada semua para nabi dan rasul-Nya, Salam pada para syuhada', orang-orang yang bahagia dan orang-orang yang shaleh, Salam pada kami dan semua hamba Allah yang shaleh, Salam atasmu wahai ruh yang suci, Salam atasmu wahai jiwa yang mulia, Salam atasmu wahai keturunan yang suci, Salam atasmu wahai jiwa yang suci, Salam atasmu wahai putra manusia yang terbaik, Salam atasmu wahai putra Nabi yang pilihan, Salam atasmu wahai putra Nabi yang diutus kepada semua manusia, Salam atasmu wahai Nabi yang memberi khabar bahagia dan peringatan, Salam atasmu wahai putra pelita yang menyinari, Salam atasmu wahai putra

yang dikuatkan dengan Al-Qur'an, Salam atasmu wahai putra Rasul yang diutus kepada manusia dan jin, Salam atasmu wahai putra pemilik panji yang agung, Salam atasmu wahai wahai putra pemberi syafaat di hari kiamat, Salam atasmu wahai putra manusia yang karunia oleh Allah kemuliaan, Semoga salam, rahmat dan keberkahan Allah senantiasa tercurahkan kepadamu.

Aku bersaksi bahwa engkau telah dipilihkan tempat kenikmatan sebelum Dia mencatat atasmu hokum-hukum-Nya, dan sebelum engkau dibebani halal dan haram. Dia memanggilmu keharibaan-Nya dalam keadaan bersih, suci dan diridhai; suci dari segala najis, suci dari segala noda, dan menyiapkan surga sebagai tempat kediamanmu, mengangkatmu ke tingkat derajat yang mulia. Semoga Allah mencurahkan shalawat kepadamu shalawat yang membahagiakan Rasul-Nya dan menyampaikan pada keinginannya yang paling agung.

Ya Allah, jadikan shalawat-Mu yang paling istimewa dan suci, keberkahan yang paling tinggi dan sempurna senantiasa tercurahkan kepada Rasul-Mu dan Nabi-Mu, makhluk pilihan-Mu Muhammad penutup para nabi, kepada semua keturunannya yang baik dan suci, dengan-Mu wahai Yang Paling Pengasih dari segala yang mengasihi.

Ya Allah, aku memohon pada-Mu dengan hak Muhammad pilihan-Mu dan Ibrahim putra Nabi-Mu, dengan mereka jadikan sa'iku diridhai, dosaku diampuni, kehidupanku dibahagiakan, kesudahanku terpuji, keperluanku dipenuhi, perbuatanku diridhai, urusanku dibahagiakan dan keadaanku terpuji.

Ya Allah, perbaiki bagiku bimbingan-Mu, hilangkan dariku semua derita dan kesempitan. Ya Allah, jauhkan aku dari siksa-Mu, berikan padaku pahala-Mu, tempatkan aku di surga-Mu, karuniakan padaku ridha dan keamanan-Mu, susulkan padaku dalam kemaslahan doaku ibuku dan bapakku dan semua kaum mukminin dan mukminat yang hidup dan yang mati, sesungguhnya Engkau adalah Kekasih orang-orang yang shaleh, amin ya Rabbal 'alamin.

Doa Ziarah Ahli Kubur di Baqi

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ، اَلسَّلاَمُ عَلَى أَهْلِ لاَاِلَهَ اِلاَّاللهُ، مِنْ أَهْلِ لاَاِلَهَ اِلاَّاللهُ، يَاأَهْلَ لاَاِلَهَ اِلاَّاللهُ، بِحَقِّ لاَاِلَهَ اِلاَّاللهُ، كَيْفَ وَجَدْتُمْ قَوْلَ لاَاِلَهَ اِلاَّاللهُ، مِنْ لاَاِلَهَ اِلاَّاللهُ، يَالاَاِلَهَ اِلاَّاللهُ، بِحَقِّ لاَاِلَهَ اِلاَّاللهُ، اِغْفِرْ لِمَنْ قَالَ لاَاِلَهَ اِلاَّاللهُ،

وَاحْشُرْنَا فِيْ زُمْرَةِ مَنْ قَالَ لاَاِلَهَ اِلاَّاللهُ، مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ عَلِيٌّ وَلِيُّ اللهِ، اَللَّهُمَّ وَلِّهِمْ مَاتَوَلَّوْا وَاحْشُرْهُمْ مَعَ مَنْ أَحَبُّوْا

Bismillâhirrohmânirrohîm, assalâmu 'alâ ahli lâ ilâha illallâh, min ahli lâ ilâha illallâh, yâ ahla lâ ilâha illallâh, bihaqqi lâ ilâha illallâh, kayfa wajadtum qoula lâ ilâha illallâh, min lâ ilâha illallâh, yâ lâ ilâha illallâh, bihaqqi lâ ilâha illallâh, ighfir liman qôla lâ ilâha illallâh, wahsyurnâ fî zumroti man qôla lâ ilâha illallâh, Muhammadur Rasûlullâh 'Aliyyun waliyullâh Allâhumma wallihim mâ tawallaw wahsyurhum ma'a man ahabbaw

Dengan asma Allah Yang Maha Kasih dan Maha Sayang, Salam untuk peyandang kalimat tidak ada tuhan kecuali Allah, mereka adalah bagian dari pengikut kalimat tidak ada tuhan kecuali Allah, duhai yang selalu menyebut kalimat tidak ada tuhan kecuali Allah, dengan haknya kalimat tidak ada tuhan kecuali Allah, apa yang kalian dapatkan dari pahala mengucapkan kalimat tidak ada tuhan kecuali Allah, dari pengikut yang mengucapkan kalimat tidak ada tuhan kecuali Allah. Duhai Yang tidak ada tuhan kecuali Allah dengan haknya kalimat tidak ada tuhan kecuali Allah,

ampunilah orang yang mengucapkan kalimat tidak ada tuhan kecuali Allah. Bangkitkan kami nanti bersama orang-orang yang menyebutkan kalimat tidak ada tuhan kecuali Allah. Muhammad adalah utusan Allah, Ali adalah wali Allah.

Ya Allah sayangilah mereka sebagaimana mereka dulu menyayangi apa yang disayanginya dan bangkitkan mereka kelak bersama orang-orang yang mereka cintai.

Ziarah Rasulullah saw Dari kejauhan

Berkata Allamah Majlisi rohimahullah dalam Kitab *Zâdul Ma'ad* dalam amalan hari lahirnya Rosulullah saw. Berkata Syekh Mufid dan As-Syahid dan Sayyid Ibnu Thowus semoga Allah merahmati mereka; *"Bila ingin berziarah ke Nabi saw dari rumah yang jauh dari Madinah (Tempatnya Nabi saw). Hendaklah berwudhu dan mandi dan memakai minyak wangi serta mengha dap qiblat kemudian membaca doa ziarah berikut ini".*

Doa ziarah ini juga bisa dilakukan di dalam Masjid Madinah atau dari hotel atau tempat menginap bagi ibu-ibu yang belum suci ketika berziarah ke madinah, Ziarahnya adalah sbb. :

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، أَشْهَدُ أَنْ لاَإِلٰهَ إِلاَّ اللهُ

وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، وَأَنَّهُ سَيِّدُ الْأَوَّلِيْنَ وَالْآخِرِيْنَ، وَأَنَّهُ سَيِّدُ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ الْأَئِمَّةِ الطَّيِّبِيْنَ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَارَسُوْلَ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاخَلِيْلَ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَانَبِيَّ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاصَفِيَّ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَارَحْمَةَ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاخِيَرَةَ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاحَبِيْبَ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَانَجِيْبَ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاخَاتَمَ النَّبِيِّيْنَ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاسَيِّدَ الْمُرْسَلِيْنَ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاقَائِمًا بِالْقِسْطِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَافَاتِحَ الْخَيْرِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَامَعْدِنَ الْوَحْيِ وَالتَّنْزِيْلِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَامُبَلِّغًا عَنِ اللهِ،

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا السِّرَاجُ الْمُنِيْرُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَامُبَشِّرُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَانَذِيْرُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَامُنْذِرُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَانُوْرُ اللهِ الَّذِيْ يُسْتَضَاءُ بِهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ الطَّيِّبِيْنَ الطَّاهِرِيْنَ الْهَدِيْنَ الْمَهْدِيِّيْنَ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ وَعَلَى جَدِّكَ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ، وَعَلَى أَبِيْكَ عَبْدِ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَى أُمِّكَ أَمِيْنَةَ بِنْتِ وَهَبٍ، اَلسَّلاَمُ عَلَى عَمِّكَ حَمْزَةَ سَيِّدِ الشُّهَدَاءِ، اَلسَّلاَمُ عَلَى عَمِّكَ اَلْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، اَلسَّلاَمُ عَلَى عَمِّكَ وَكَفِيْلِكَ أَبِي طَالِبٍ، اَلسَّلاَمُ عَلَى اِبْنِ عَمِّكَ جَعْفَرَ الطَّيَّارِ فِيْ جِنَانِ الْخُلْدِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَامُحَمَّدُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاأَحْمَدَ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاحُجَّةَ اللهِ عَلَى اْلأَوَّلِيْنَ

وَالْآخِرِيْنَ، وَالسَّابِقَ إِلَى طَاعَةِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالْمُهَيْمِنَ عَلَى رُسُلِهِ، وَالْخَاتَمَ لِأَنْبِيَائِهِ، وَالشَّاهِدَ عَلَى خَلْقِهِ وَالشَّفِيْعَ إِلَيْهِ، وَالْمَكِيْنَ لَدَيْهِ وَالْمُطَاعَ فِي مَلَكُوتِهِ، اَلْأَحْمَدَ مِنَ الْاَوْصَافِ، اَلْمُحَمَّدَ لِسَآئِرِالْأَشْرَافِ، اَلْكَرِيْمَ عِنْدَ الرَّبِّ، وَالْمُكَلَّمَ مِنْ وَرَآءِ الْحُجُبِ، اَلْفَائِزَ بِالسَّبَاقِ، وَالْفَائِتَ عَنِ اللَّحَاقِ، تَسْلِيْمَ عَارِفٍ بِحَقِّكَ، مُعْتَرِفٍ بِالتَّقْصِيْرِ فِي قِيَامِهِ بِوَاجِبِكَ، غَيْرِ مُنْكِرٍ مَاانْتَهَى إِلَيْهِ مِنْ فَضْلِكَ، مُوْقِنٍ بِالْمَزِيْدَاتِ مِنْ رَبِّكَ، مُؤْمِنٍ بِالْكِتَابِ الْمُنْزَلِ عَلَيْكَ، مُحَلِّلٍ حَلاَلَكَ، مُحَرِّمٍ حَرَامَكَ، أَشْهَدُ يَارَسُولَ اللهِ مَعَ كُلِّ شَاهِدٍ وَأَتَحَمَّلُهَا عَنْ كُلِّ جَاحِدٍ، أَنَّكَ قَدْ بَلَّغْتَ رِسَالاَتِ رَبِّكَ،

وَنَصَحْتَ لأُمَّتِكَ، وَجَاهَدْتَ فِي سَبِيْلِ رَبِّكَ، وَصَدَعْتَ بِأَمْرِهِ وَاحْتَمَلْتَ الْأَذَى فِي جَنْبِهِ، وَدَعَوْتَ إِلَى سَبِيْلِهِ بِالْحِكْمَةِ، وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ الْجَمِيْلَةِ، وَأَدَّيْتَ الْحَقَّ الَّذِيْ كَانَ عَلَيْكَ، وَأَنَّكَ قَدْ رَؤُفْتَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ، وَغَلُظْتَ عَلَى الْكَافِرِيْنَ، وَعَبَدْتَ اللهَ مُخْلِصًا حَتَّى أَتَاكَ الْيَقِيْنُ، فَبَلَغَ اللهُ بِكَ أَشْرَفَ مَحَلِّ الْمُكَرَّمِيْنَ، وَأَعْلَى مَنَازِلِ الْمُقَرَّبِيْنَ، وَأَرْفَعَ دَرَجَاتِ الْمُرْسَلِيْنَ، حَيْثُ لاَ يَلْحَقُكَ لاَحِقٌ وَلاَ يَفُوْقُكَ فَائِقٌ، وَلاَ يَسْبِقُكَ سَابِقٌ، وَلاَ يَطْمَعُ فِي إِدْرَاكِكَ طَامِعٌ، اَلْحَمْدُللهِ الَّذِي اسْتَنْقَذَنَا بِكَ مِنَ الْهَلَكَةِ، وَهَدَانَا بِكَ مِنَ الضَّلاَلَةِ وَنَوَّرَنَا بِكَ مِنَ الظُّلْمَةِ فَجَزَاكَ اللهُ يَارَسُوْلَ اللهِ، مِنْ

مَبْعُوْثٍ أَفْضَلَ مَاجَازَى نَبِيًّا عَنْ أُمَّتِهِ وَرَسُوْلاً عَمَّنْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ، بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَارَسُوْلَ اللهِ، زُرْتُكَ عَارِفًا بِحَقِّكَ، مُقِرًّا بِفَضْلِكَ، مُسْتَبْصِرًا بِضَلاَلَةِ مَنْ خَالَفَكَ، وَخَالَفَ أَهْلَ بَيْتِكَ، عَارِفًا بِالْهُدَى الَّذِي أَنْتَ عَلَيْهِ، بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي وَنَفْسِي وَأَهْلِي وَمَالِيْ وَوَلَدِي، أَنَا أُصَلِّي عَلَيْكَ كَمَا صَلَّى اللهُ عَلَيْكَ، وَصَلَّى عَلَيْكَ مَلاَئِكَتُهُ، وَأَنْبِيَاؤُهُ وَرُسُلُهُ، صَلاَةً مُتَتَابِعَةً وَافِرَةً مُتَوَاصِلَةً، لاَانْقِطَاعَ لَهَا، وَلاَ أَمَدَ وَلاَ اَجَلَ، صَلَّى اللهُ عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ الطَّيِّبِيْنَ الطَّاهِرِيْنَ، كَمَا أَنْتُمْ أَهْلُهُ، اَللَّهُمَّ اجْعَلْ جَوَامِعَ صَلَوَاتِكَ وَنَوَامِيْ بَرَكَاتِكَ، وَفَوَاضِلَ خَيْرَاتِكَ وَشَرَائِفَ تَحِيَّاتِكَ، وَتَسْلِيْمَاتِكَ وَكَرَامَاتِكَ وَرَحْمَاتِكَ،

وَصَلَوَاتِ مَلاَئِكَتِكَ الْمُقَرَّبِيْنَ، وَأَنْبِيَائِكَ الْمُرْسَلِيْنَ، وَائِمَّتِكَ الْمُنْتَجَبِيْنَ، وَعِبَادِكَ الصَّالِحِيْنَ، وَأَهْلِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرَضِيْنَ، وَمَنْ سَبَّحَ لَكَ يَارَبَّ الْعَالَمِيْنَ مِنَ الْأَوَّلِيْنَ وَالآخِرِيْنَ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُوْلِكَ، وَشَاهِدِكَ وَنَبِيِّكَ وَنَذِيْرِكَ وَأَمِيْنِكَ، وَمَكِيْنِكَ وَنَجِيِّكَ، وَنَجِيْبِكَ وَحَبِيْبِكَ، وَخَلِيْلِكَ وَصَفِيِّكَ وَصَفْوَتِكَ، وَخَاصَتِكَ وَخَالِصَتِكَ وَرَحْمَتِكَ وَخَيْرِ خِيْرَتِكَ مِنْ خَلْقِكَ، نَبِيِّ الرَّحْمَةِ وَخَازِنِ الْمَغْفِرَةِ، وَقَائِدِ الْخَيْرِ وَالْبَرَكَةِ وَمُنْقِذِ الْعِبَادِ مِنَ الْهَلَكَةِ بِإِذْنِكَ، وَدَاعِيْهِمْ إِلَى دِيْنِكَ الْقَيِّمِ بِأَمْرِكَ، أَوَّلِ النَّبِيِّيْنَ مِيْثَاقًا، وَآخِرِهِمْ مَبْعَثًا، اَلَّذِي غَمَسْتَهُ فِي بَحْرِ الْفَضِيْلَةِ، وَالْمَنْزِلَةِ الْجَلِيْلَةِ، وَالدَّرَجَةِ

الرَّفِيْعَةِ، وَالْمَرْتَبَةِ الْخَطِيْرَةِ، وَأَوْدَعْتَهُ الْأَصْلاَبَ الطَّاهِرَةَ وَنَقَلْتَهُ مِنْهَا الْأَرْحَامِ الْمُطَهَّرَةِ، لُطْفًا مِنْكَ لَهُ، وَتَحَنُّنًا مِنْكَ عَلَيْهِ، إِذْ وَكَّلْتَ لِصَوْنِهِ وَحَرَاسَتِهِ وَحِفْظِهِ وَحِيَاطَتِهِ مِنْ قُدْرَتِكَ، عَيْنًا عَاصِمَةً حَجَبْتَ بِهَاعَنْهُ، مَدَانِسَ الْعَهْرِ وَمَعَائِبَ السِّفَاحِ حَتَّى رَفَعْتَ بِهِ نَوَاظِرَ الْعِبَادِ وَأَحْيَيْتَ بِهِ مَيْتَ الْبِلاَدِ، بِأَنْ كَشَفْتَ عَنْ نُوْرِ، وِلاَدَتِهِ ظُلَمَ الْأَسْتَارِ، وَأَلْبَسْتَ حَرَمَكَ بِهِ حُلَلَ الْأَنْوَارِ اَللَّهُمَّ فَكَمَا خَصَصْتَهُ بِشَرَفِ هَذِهِ الْمَرْتَبَةِ الْكَرِيْمَةِ، وَذُخْرِ هَذِهِ الْمَنْقَبَةِ الْعَظِيْمَةِ، صَلِّ عَلَيْهِ كَمَا وَفَى بِعَهْدِكَ، وَبَلَّغْ رِسَالاَتِكَ، وَقَاتَلَ أَهْلَ الْجُحُوْدِ عَلَى تَوْحِيْدِكَ، وَقَطَعَ رَحِمَ الْكُفْرِ فِي إِعْزَازِ دِيْنِكَ، وَلَبِسَ ثَوْبَ الْبَلْوَى فِي

مُجَاهَدَةِ أَعْدَائِكَ وَأَوْجَبْتَ لَهُ بِكُلِّ أَذًى مَسَّهُ، أَوْ كَيْدٍ أَحَسَّ بِهِ مِنَ الْفِئَةِ الَّتِي حَاوَلَتْ قَتْلَهُ، فَضِيْلَةً تَفُوْقُ الْفَضَائِلَ، وَيَمْلِكُ بِهَاالْجَزِيْلَ مِنْ نَوَالِكَ وَقَدْ أَسَرَّ الْحَسْرَةَ وَأَخْفَى الزَّفْرَةَ وَتَجَرَّعَ الْغُصَّةَ وَلَمْ يَتَخَطَّ مَا مَثَّلَ لَهُ وَحْيُكَ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، صَلَاةً تَرْضَاهَا لَهُمْ وَبَلِّغْهُمْ مِنَّا تَحِيَّةً كَثِيْرَةً وَسَلَامًا، وَأْتِنَا مِنْ لَدُنْكَ فِي مُوَالَاتِهِمْ فَضْلًا وَإِحْسَانًا، وَرَحْمَةً وَغُفْرَانًا إِنَّكَ ذُوْفَضْلِ الْعَظِيْمِ، اَللّٰهُمَّ إِنَّكَ قُلْتَ لِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ، وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاؤُوْكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللّٰهَ، وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُوْلُ لَوَجَدُوْا اللّٰهَ تَوَّابًا رَحِيْمًا، وَلَمْ أَحْضُرْ زَمَانَ رَسُوْلِكَ عَلَيْهِ وَآلِهِ السَّلَامُ، اَللّٰهُمَّ

وَقَدْ زُرْتُهُ رَاغِبًا تَائِبًا، مِنْ سَيِّءِ عَمَلِي وَمُسْتَغْفِرًالَكَ مِنْ ذُنُوْبِي، وَمُقِرًّالَكَ بِهَا، وَأَنْتَ أَعْلَمُ بِهَا مِنِّي، وَمُتَوَجِّهًا إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ، صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِ وَآلِهِ، فَاجْعَلْنِي اللَّهُمَّ بِمُحَمَّدٍ وَأَهْلِ بَيْتِهِ عِنْدَكَ، وَجِيْهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ، يَامُحَمَّدُ يَارَسُوْلَ اللهِ، بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَانَبِيَّ اللهِ يَاسَيِّدَ خَلْقِ اللهِ، إِنِّيْ أَتَوَجَّهُ بِكَ إِلَى اللهِ رَبِّكَ وَرَبِّي لِيَغْفِرَ لِيْ ذُنُوْبِي، وَيَتَقَبَّلَ مِنِّي عَمَلِي، وَيَقْضِى لِيْ حَوَائِجِيْ، فَكُنْ لِيْ شَفِيْعًا عِنْدَ رَبِّكَ، وَرَبِّي فَنِعْمَ الْمَسْؤُوْلُ الْمَوْلَى رَبِّي وَنِعْمَ الشَّفِيْعُ أَنْتَ، يَامُحَمَّدُ عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ السَّلَامُ، اَللَّهُمَّ وَأَوْجِبْ لِيْ مِنْكَ الْمَغْفِرَةَ وَالرَّحْمَةَ وَالرِّزْقَ الْوَاسِعَ الطَّيِّبَ

النَّافِعَ، كَمَا أَوْجَبْتَ لِمَنْ أَتَى نَبِيّكَ مُحَمَّدًا صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِ وَآلِهِ، وَهُوَ حَيٌّ فَأَقَرَّ لَهُ بِذُنُوْبِهِ وَاسْتَغْفَرَ لَهُ رَسُوْلُكَ عَلَيْهِ وَآلِهِ السَّلاَمُ، فَغَفَرْتَ لَهُ بِرَحْمَتِكَ يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ اَللّهُمَّ وَقَدْ أَمَّلْتُكَ وَرَجَوْتُكَ، وَقُمْتُ بَيْنَ يَدَيْكَ، وَرَغِبْتُ إِلَيْكَ عَمَّنْ سِوَاكَ، وَقَدْ أَمَّلْتُ جَزِيْلَ ثَوَابِكَ، وَإِنّي مُقِرٌّ غَيْرُ مُنْكِرٍ، وَتَائِبٌ إِلَيْكَ، مِمَّا اقْتَرَفْتُ وَعَائِذٌ بِكَ فِيْ هَذَا الْمَقَامِ مِمَّا قَدَّمْتُ مِنَ ٱلأَعْمَالِ، اَلَّتِي تَقَدَّمْتَ إِلَيَّ فِيْهَا وَنَهَيْتَنِي عَنْهَا وَأَوْعَدْتَ عَلَيْهَا الْعِقَابَ، وَأَعُوْذُ بِكَرَمِ وَجْهِكَ، أَنْ تُقِيْمَنِيْ مَقَامَ الْخِزْيِ وَالذُّلِّ يَوْمَ تُهْتَكُ فِيْهِ الأَسْتَارُ، وَتَبْدُوْ فِيْهِ ٱلأَسْرَارُ، وَالْفَضَائِحِ وَتَرْعَدُ فِيْهِ الْفَرَائِصُ، يَوْمَ الْحَسْرَةِ

وَالنَّدَامَةِ، يَوْمَ الْآفِكَةِ، يَوْمَ الْآزِفَةِ، يَوْمَ التَّغَابُنِ، يَوْمَ الْفَصْلِ، يَوْمَ الْجَزَاءِ، يَوْمًا كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِيْنَ أَلْفَ سَنَةٍ، يَوْمَ النَّفْخَةِ، يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ تَتْبَعُهَا الرَّادِفَةُ، يَوْمَ النَّشْرِ، يَوْمَ الْعَرْضِ، يَوْمَ يَقُوْمُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِيْنَ، يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيْهِ وَأُمِّهِ وَأَبِيْهِ وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيْهِ، يَوْمَ تَشَقَّقُ الْأَرْضُ وَأَكْنَافُ السَّمَاءِ، يَوْمَ تَأْتِي كُلُّ نَفْسٍ تُجَادِلُ عَنْ نَفْسِهَا، يَوْمَ يَرُدُّوْنَ إِلَى اللهِ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوْا، يَوْمَ لاَ يُغْنِي مَوْلَى عَنْ مَوْلًى شَيْئًا وَلاَ هُمْ يُنْصَرُوْنَ إِلاَّ مَنْ رَحِمَ اللهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ، يَوْمَ يُرَدُّوْنَ إِلَى عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، يَوْمَ يُرَدُّوْنَ إِلَى اللهِ مَوْلاَهُمُ الْحَقِّ، يَوْمَ يَخْرُجُوْنَ مِنَ الْأَجْدَاثِ سِرَّعًا،

كَأَنَّهُمْ إِلَى نُصُبٍ يُوْفِضُوْنَ، وَكَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُنْتَشِرٌ، مُهْطِعِيْنَ إِلَى الدَّاعِي إِلَى اللهِ، يَوْمَ الْوَاقِعَةِ، يَوْمَ تُرَجُّ الْأَرْضُ رَجًّا، يَوْمَ تَكُوْنُ السَّمَاءُ كَالْمُهْلِ، وَتَكُوْنُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ وَلاَ يُسْأَلُ حَمِيْمٌ حَمِيْمًا، يَوْمَ الشَّاهِدِ وَالْمَشْهُوْدِ، يَوْمَ تَكُوْنُ الْمَلاَ ئِكَةُ صَفًّا صَفًّا، اَللّٰهُمَّ ارْحَمْ مَوْقِفِي فِي ذَالِكَ الْيَوْمِ بِمَوْقِفِي فِي هَذَ الْيَوْمِ، وَلاَ تُخْزِنِيْ فِي ذَالِكَ مَوْقِفِي بِمَاجَنَيْتُ عَلَى نَفْسِيْ، وَجْعَلْ يَارَبِّي فِي ذَالِكَ الْيَوْمِ مَعَ أَوْلِيَائِكَ مُنْطَلَقِيْ وَفِي زُمْرَةِ مُحَمَّدٍ وَأَهْلِ بَيْتِهِ عَلَيْهِمُ السَّلاَمُ مَحْشَرِيْ، وَاجْعَلْ حَوْضَهُ مَوْرِدِيْ وَفِي الْغُرِّ الْكِرَامِ مَصْدَرِيْ، وَأَعْطِنِي كِتَابِي بِيَمِيْنِي، حَتَّى أَفُوْزَ بِحَسَنَاتِي وَتُبَيِّضَ بِهِ

وَجْهِي، وَتُيَسِّرَ بِهِ حِسَابِيْ، وَتُرَجِّحَ بِهِ مِيْزَانِي، وَأَمْضِي مَعَ الْفَائِزِيْنَ مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِيْنَ، إِلَى رِضْوَانِكَ وَجِنَانِكَ إِلَهَ الْعَالَمِيْنَ، اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ أَنْ تَفْضَحَنِيْ فِي ذَالِكَ الْيَوْمَ، بَيْنَ يَدَيَّ الْخَلاَئِقِ بِجَرِيْرَتِيْ، أَوْ أَنْ أَلْقَى الْخِزْيَ وَالنَّدَامَةَ بِخَطِيْئَتِي، أَوْأَنْ تُظْهِرَ فِيْهِ سَيِّئَاتِيْ عَلَى حَسَنَاتِيْ، أَوْ أَنْ تُنَوِّهَ بَيْنَ الْخَلاَئِقِ بِاسْمِيْ، يَاكَرِيْمُ، يَاكَرِيْمُ، اَلْعَفْوَ، اَلْعَفْوَ، اَلسَّتْرَ، اَلسَّتْرَ، اَللَّهُمَّ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ أَنْ يَكُوْنَ فِي ذَالِكَ الْيَوْمِ، فِي مَوَاقِفِ الْأَشْرَارِ مَوْقِفِي، أَوْ فِي مَقَامِي الْأَشْقِيَآءِ مَقَامِيْ، وَإِذَ مَيَّزْتَ بَيْنَ خَلْقِكَ فَسُقْتَ كُلاًّ بِأَعْمَالِهِمْ زُمَرًا إِلَى مَنَازِلِهِمْ، فَسُقْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ

الصَّالِحِيْنَ، وَفِي زُمْرَةِ أَوْلِيَائِكَ الْمُتَّقِيْنَ إِلَى جَنَّاتِكَ، يَارَبَّ الْعَالَمِيْنَ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَارَسُوْلَ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْبَشِيْرُ النَّذِيْرُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا السِّرَاجُ الْمُنِيْرُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا السَّفِيْرُ بَيْنَ اللهِ وَبَيْنَ خَلْقِهِ، اَشْهَدُ يَارَسُوْلَ اللهِ اَنَّكَ كُنْتَ نُوْرًا فِي الْأَصْلاَبِ الشَّامِخَةِ، وَالْأَرْحَامِ الْمُطَهَّرَةِ، لَمْ تُنَجِّسْكَ الْجَاهِلِيَّةُ بِأَنْجَاسِهَا، وَلَمْ تُلْبِسْكَ مِنْ مُدْلَهِمَّاتِ ثِيَابِهَا، وَأَشْهَدُ يَارَسُوْلَ اللهِ، أَنِّي مُؤْمِنٌ بِكَ وَبِالْأَئِمَّةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِكَ، مُوْقِنٌ بِجَمِيْعِ مَا أَتَيْتَ بِهِ رَاضٍ مُؤْمِنٌ، وَأَشْهَدُ أَنَّ الْأَئِمَّةَ مِنْ أَهْلِ بَيْتِكَ أَعْلاَمُ الْهُدَا وَالْعُرْوَةُ الْوُثْقَى وَالْحُجَّةُ عَلَى أَهْلِ الدُّنْيَا اَللَّهُمَّ لاَتَجْعَلْهُ آخِرَ الْعَهْدِ مِنْ

زِيارَةِ نَبيّكَ عَلَيْهِ وَآلِهِ السَّلاَمُ، وَإِنَّ تَوَفَّيْتَني فَإِنّي أَشْهَدُ فِي مَمَاتِي عَلَى مَاأَشْهَدُ عَلَيْهِ فِي حَيَاتِي، أَنَّكَ أَنْتَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ وَحْدَكَ لاَشَرِيْكَ لَكَ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ، وَأَنَّ اْلأَئِمَّةَ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ أَوْلِيَاؤُكَ وَأَنْصَارُكَ، وَحُجَجُكَ عَلَى خَلْقِكَ، وَخُلَفَاؤُكَ فِي عِبَادِكَ وَأَعْلاَمُكَ فِي بِلاَدِكَ وَخُزَّانُ عِلْمِكَ وَحَفَظَةُ سِرِّكَ وَتَرَاجِمَةُ وَحْيِكَ اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَبَلِّغْ رُوْحَ نَبِيّكَ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ فِي سَاعَتِي هَذِهِ وَفِي كُلِّ سَاعَةٍ تَحِيَّةً مِنّي وَسَلاَمًا، وَالسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَارَسُوْلَ اللهِ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَاكَاتُهُ، لاَجَعَلَهُ اللهُ آخِرَ تَسْلِيْمِي عَلَيْكَ.

Bismillâhirrohmanirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad, Asyhadu an lâ ilâha illallâh wahdahu lâ syarîkalahu, wa asy-hadu anna

Muhammadan 'abduhû warosûluhu wa annahu sayyidul awwalîna wal âkhirîna wa annahu sayyidul ambiyâ î wal mursalîn, Allâhumma sholli 'alaihi wa 'alâ ahli baytihil aimmatith thoyyibîn, Assalâmu 'alaika yâ rosûlallâh, assalâmu 'alaika yâ kholîlallâh, Asslâmu'alaika yâ Nabiyallâh, as-salâmu 'alai-ka yâ shofiyyallâh, As-salâmu'alaika yâ rohma-tallâh, as-salâmu 'alaika yâ khiyaro-tallâh, As-salâmu 'alaika yâ habî-ballâh, as-salâmu 'alaika yâ najîballâh, As-salâmu 'alaika yâ khôtaman nabiyyîn, As-salâmu 'alaika yâ sayyidal mursalîn, As-salâmu 'alaika yâ qô imam bil qisth, As-salâmu 'alaika yâ fâtihal khoir, As-salâmu 'alaika yâ ma'dinal wahyi wat tanzîl, As-salâmu 'alaika yâ muballighan 'anillâh As-salâmu 'alaika ayyuhas-sirôjul munîr, As-salâmu 'alaika yâ mubasy-syir, As-salâmu 'alaika yâ nadzîr, As-salâmu 'alaika yâ mundzir, As-salâmu 'alaika yâ nûrullâ-hil-ladzî yustadhô-u bihi, As-salâmu 'alaika wa 'alâ ahli baytikath-thoyyibînnath-thôhirînal hâdînal mahdiyyîn, As-salâmu 'alaika wa 'alâ jaddika 'abdul muth-tholibi wa'alâ abîka 'abdillâh, As-salâmu 'alâ ummika âminata binti wahabin, As-salâmu 'alâ 'ammika hamzata sayyidisy-syuhadâ ', As-salâmu 'alâ 'ammika al'Abbâsibni 'abdil muth-tholib, As-salâmu 'alâ 'ammika wakafîlika Abî thôlib, As-salâmu 'alâ ibni 'ammika Ja'faroth-thoyyari fî jinânil khuldi, As-

salâmu 'alaika yâ Muhammadu, As-salâmu 'alaika yâ Ahmada, As-salâmu 'alaika yâ hujjatallâhi 'alal awwalîna wal âkhirîna, wassâbiqo ilâ thô'ati robbil 'âlamîna wal muhaimîna 'alâ rusûlihi, wal-khôtama li ambiyâ-ihi wasy-syâhida 'alâ kholqihi wasy syafî'a ilayhi wal makîna ladayhi, walmuthô'a fî malakûtihi, al-ahmada minal aushôfi, Al-muhammada lisâ-iril asyrôfil karîma 'indar robbi, walmukallima miw warô'il hujubi, alfâ-iza bis sabâqi, wal fâ-ita 'anil lahâqi, taslîma 'ârifîm bihaqqika, mu'tarifîm bit-taqshîri fî qiyâmihi biwâjibika, ghoiri munkirim mantahâ ilayhi min fadhlika, mûqinim bil mazîdâti mir robbika, mu'minim bilkitâbil munzali 'alayka, muhallilin halâlaka, muharrimin harômaka, asy-hadu yâ rasû-lallâhi ma'a kulli syâhidin wa ataham maluhâ 'an kulli jâhidin, annaka qod ballaghta risâlâti robbika, wa-nashohta liummatika, wa jâhadta fî sabîli robbika, washoda'ta bi amrihi, wahtamaltal adzâ fî jambihi, wada'auta ilâ sabîlihi bilhikmati, walmau 'idhotil hasanatil jamîlati, Wa addaytal haqqol ladzî kâna 'alaika, wa annaka qod roufta bil mu'minîna, wagholudhta 'alal kâfirîna, wa 'abad-tallâha mukhlishon hattâ atâkal yaqîn, fabalaghollâhu bika asyrofa mahallil mukar-romîna wa a'lâ manâzilil muqorrobîna, wa arfa'a darojâtil mursalîna hay-tsu lâ yalhaquka lâhiqun, walâ yafûquka fâ-iqun, walâ

yasbiquka sâbiqun, walâ yathma'u fî idrôkika thômi'un, alhamdulillâhil ladzis tanqodanâ bika minal halakati, wahadânâ bika minadh-dholâlati wanawwaronâ bika minadh-dhulmati, fajazâka yâ rosulallâhi mim mab'ûtsin afdhola mâ jazâ nabiyyan 'an ummatihi warosûlan 'amman ursila ilayhi, biabî anta wa-ummî ya rosulallâhi, zurtuka 'ârifan bihaq-qika, muqirron bifadh-lika mustab-shiron bidholâlati man khôlafaka, wakhôlafa ahla baytika, 'ârifan bilhudal-ladzî anta 'alaihi bi abî anta wa-ummî wanafsî wa ahlî wamâlî wawaladî, ana usholli 'alayka kamâ shollallâhu 'alaika, washolla 'alaika malâ-ikatuhu, wa ambiyâuhu warusuluhu sholâtan mutatabi'atan, wâfirotam mutawâshilatan, lan qithô'a lahâ, walâ ama-dâ walâ ajala, shollallâhu 'alaika wa 'alâ ahli baytikath-thoyyibînath thôhirîna kamâ antum ahluhu, Allâhumaj'al jawâmi'a sholawâ-tika, wanawâ mî barokâtika, wafawâdhila khoiro-tika, wasyarô-ifa tahiyyatik, watas-lîmâtik, wakarô-mâtik, warohmâtika, washolawâti malâ-ikatikal muqorrobîna wa am-biyâ-ikal mursalîna, wa a-immatikal muntaja-bîna, wa 'ibâdikash-shôlihîna wa ahlis-samâ-wâti wal arodhîn, waman sabbaha laka yâ robbal 'âlamîn, minal awwa-lîna wal âkhirîn, 'alâ muhammadin 'abdika warosûlika wa-syâ-hidika wanabiyyika wana-dzîrika wa amînika, wamakînika wanajiyyika, wanajîbika wa

habîbika wakholîlika washofiy-yika washof-watik, wakhôshotika wakhôlishotika warohmatika wakho-iri khîrotika min kholqika, nabiyyir rohmati wakhôzinil maghfiroti, waqôidil khoiri, wal barokati wamunqidzil 'ibâdi minal halakati bi idznika, wadâ'îhim ilâ dînik al-qoyyimi biamrika awwalin nabiyyîna mîtsâqon, wa âkhirihim mab'atsal-ladzî ghomas-tahu fî bahril fadhîlati, wal manzilatil jalîlati, waddarojatir rofî'ati wal martabatil khothîroti, wa auda'tahul ashlâbath-thôhiroh, wanaqol tahu minhal arhâmil muthohharoh luthfan minka lahu watahannunam minka 'alaihi, idz wakkalta lishounihi waharôsatihi wahifdhihi wahiyâ-thotihi min qudrotika, 'ainan 'âshimatan hajabta bihâ 'anhu madânisal 'ahri wama'â-i-bas-sifâhi hattâ rofa'ta bihî nawâdhirol 'ibâdi, wa ahya-ita bihi maytal bilâdi bian kasyafta 'annûrin, wilâdatihi dhulamal astâri wa-albasta haromaka bihi hulalal anwâri, Allâhumma fakamâ khoshosh-tahu bisyarofi hâdzihil martabatil karîmati, wadzukh-ri hâdzihil manqobatil 'adhîmati, sholli 'alaihi kamâ wafâ bi'ahdika, waballigh risâlâtika, waqôtala ahlal juhûdi 'alâ tauhîdika, waqotho'a rohimal kufri fî i'zâzi dînika, walabisa tsaubal balwâ fî mujâhadati a'dâ-ika wa aujabta lahû bikulli adzam-massahu, au-kaydin ahassa bihi minal fiatil-latî hâwalat qotlahu, fadhîlatan tafûqul fazhô-ili, wayamliku bihal jazîla

min nawâlika, waqod asarrol hasrota wa akhfaz-zafrota watajarro'al ghush-shota walam yatakhoth-tho mâ mats-tsala lahu wahyuka. Allâhumma sholli 'alaihi wa'alâ ahli baytihi sholâtan tarzhôhâ lahum, waballigh-ghum minnâ tahiyyatan katsîrotan wasalâman, wa âtinâ minladunka fî muwâlâtihim fazhlan wa-ihsânan, warohmatan waghufrônan innaka dzû fazhlil 'adhîm, Allâhumma innaka qulta linabiyyika muhammadin shollallâhu 'alaihi wa 'âlihi, walau annahum idz-dzolamû anfusahum jâ-ûka fastaghfarullâha, wastaghfaro lahumur-rosûlu lawajadullâha tawwâbar rohîmâ, walam ah-zhur zamâna rosûlika 'alaihi wa 'â-lihis salâmu, Allâhumma waqod zurtuhu rôghi-ban tâ-ibam min sayyi-i-'amalî wamustaghfirol laka min dzunûbî wamuqirron laka bihâ, wa anta a'lamu bihâ minnî wamutawajjihan ilaika binabiyyika nabiyyir rohmati sholawâtuka 'alaihi wa 'âlihi faj 'alnî, Allâhumma bimuhammadin wa ahli baytihi 'indaka wajîhan fid-dunyâ wal âkhiroti waminal muqorrobîn, yâ muhammadu, yâ rosulallâh, biabî anta waummî yâ nabiyyallâh, yâ sayyida kholqillâh, innî atawajjahu bika ilallâhi robbika warobbî liyaghfirolî dzunûbî wayataqobbala minni 'amalî, wayaq-zhî lî hawâ-ijî, fakunlî syafî'an 'inda robbika, warobbî fani'mal mas ûlul maulâ robbî wani'masy syafî'u anta, yâ

muhammad, 'alaika wa 'alâ ahli baytikas salâmu, Allâhumma wa aujiblî minkal magh-firota war rohmata war rizqol wâsi'ath thoyyiban nâfî'a, kamâ aujabta liman atâ nabiyyika muhammadan sholawâtuka 'alaihi wa âlihi wahuwa hayyun, fa aqorro lahu bidzunû-bihi was-taghfaro lahu rosûluka 'alaihi wa âlihis salâmu faghofarta lahu birohmatika yâ arhamar rôhimîn, Allâhumma waqod ammaltuka warojautuka, waqumtu baina yadaika, waroghibtu ilaika 'amman siwâka, waqod ammaltu jazîla tsawâbika, wa-innî muqirrun ghoiru munkirîn, watâ-ibun ilaika mimmaq taroftu, wa 'â-idzun bika fî hâdzal maqômi mimma qoddamtu minal a'mâlil latî taqoddamta ilayya fîhâ, wanahai-tanî 'anhâ wa au'adta 'alaihal 'iqôba, wa aûdzu-bikaromi wajhika an-tuqîmanî maqômal khizyi wadz-dzulli yauma tuhtaku fîhil as-târu, watab-dû fîhil asrôru wal fazhô-ihi, watar'adu fîhil farô-izhu, yaumal hasroti wannadâmati, yaumal âfikati, yaumal âzifati, yaumat taghôbun, yaumal fashli, yaumal jazâ-i, yauman kâna miqdâruhu khomsîna alfa sanatin, yauman naf-khoti, yauma tarjufur rôjifatu tat-ba'uhar rôdifatu, yauman nasyri, yaumal 'arzhi, yauma yaqûmun-nâsu lirobbil 'âlamîn, yauma yafirrul mar-u min akhîhi wa ummihi wa abîhi wa shôhibatihi wabanîhi, yauma tasyaq-qoqul arzhu wa aknâfus samâ-i, yauma ta'tî kullu

nafsin tujâdilu 'an nafsihâ, yauma yardûna ilallâha fayunabbiuhum bimâ 'amilû, yauma lâ yughnî maulâ 'am maulan syai'an walâhum yunshorûna illâ man-rohima robbî innahu huwal 'azîzur rohîm, yauma yuroddûna ilâ 'âlimil gho-ibi wasy-syahâdati, yauma yuroddûna ilallâhi maulâhumul haqqi, yauma yakhrujûna minal ajdâtsi sirro'an ka-annahum ilâ nushubiy yûfizhûna, waka annahum jarôdun munta-syirun, muh-thi'îna ilad dâ'î ilallâhi, yaumal wâqi'ati, yauma turojjul arzhu rojjan, yauma takûnus-samâu kalmuhli, watakûnul jibâlu kal'ihni walâ yus alu hamîmun hamîmâ, yaumasy-sayâhidi wal masyhûdi, yauma takûnul malâikatu shoffan-shoffâ, Allâhum-mar-ham-mauqifî fî dzâlikal yaumi bimauqifî fî hâdzal yaumi, walâ tukhzinî fî dzâlika mauqifî bimâ janaitu 'alâ nafsî, waj 'al yâ robbi fî dzâlikal yaumi ma'a auliyâ-ika muntholaqî, wafî zumroti muhammadin wa ahla baytihi 'alaihimus salâmu mahsyarî, waj'al hauzhohu mauridî wafil ghurril kirômi mashdarî, wa a'thinî kitâbî biyamînî hatta afûza biha-sanâtî watubayyizho bihî wajhî, watuyassiro bihî hisâbî, waturojjiha bihi mîzânî, wa amzhî ma'al fâizîna min 'ibâdikash shôlihîn, ilâ rizhwânika wajinânika ilâhal 'âlamîn, Allâhumma innî a'ûdzubika min an tafzhohanî fî dzâlikal yauma, bayna yadayyal kholâiqo bijarîrotî, au an alqol khizya wan nadâmata

bikhothîatî, au an tudh hiro fîhi sayyiâtî 'alâ hasanâtî, au an tunawwiha bainal kholâiqi bismî, yâ karîmu, yâ karîmu, al'afwa al'afwa, as satro as satro, Allâhumma innî a'ûdzubika min ayyakûna fî dzâlikal yaumi fî mawâqifil asyrôri mauqifî au fî maqômil asyqiyâi maqômî, waidzâ mayyizta baina kholqika fasuqta kullam bia'mâlihim zumaron ilâ manâzilihim, fasuqnî birohmatika fî 'ibâdikash shôlihîn, wafî zumroti auliyâ-ikal muttaqîna ilâ jannatika, yâ robbal 'âlamîn, As-salâmu 'alaika yâ rosulallâh, As-salâmu 'alaika ayyuhal basyîrun nadzîru, As-salâmu 'alaika ayyuhas si rôjul munîru, As-salâmu 'alaika ayyuhas safîru bainallâhi wabaina kholqihi, asyhadu yâ rasûlallâh annaka kunta nûron fil ashlâbisy syâmikhoti, wal arhâmil muthohharoti, lam tunajjiskal jâhiliyyatu bianjâsihâ, walam tulbiska mim mudlahimmâti tsiyâbihâ, wa asyhadu yâ rasûlallâh annî mu'minum bika wabil aimmati min ahli baytika, mûqinun bijamî'i mâ atayta bihi rôzhim mu'minun wa asyhadu yâ rasûlallâh annal aimmata min ahli baytika a'lâmul hudâ wal 'urwatul wutsqô walhujjatu 'alâ ahlid dunyâ, Allâhumma lâ taj'alhu âkhirol 'ahdi min ziyâroti nabiyyika 'alaihi wa âlihis salâm, Wa-in tawaffaitanî fainnî asyhadu fî mamâtî 'alâ mâ asyhadu 'alaihi fî hayâtî, annaka antallâhu lâ ilâha illâ anta wahdaka lâ syarîka laka wa anna

muhammadan 'abduka warosûluka, wa annal aimmata min ahli baytihi auliyâuka wa anshôruka wahujajuka 'alâ kholqika, wakhulafâuka fî 'ibâdika wa a'lâmuka fî bilâdika wakhuzzânu 'ilmika, wahafadhotu sirrika watarôjimatu wahyika, Allâhumma sholli 'alâ muhammadin waballigh rûha nabiyyika muhammadin wa âlihi fî sâ'atî hâdzihî, wafî kulli sâ'atin tahiyyatam minnî wasalâman was-salâmu 'alaika yâ rosûlallâhi warohmatullâhi wabarokâtuhu, lâ ja'alahullâhu âhiro taslîmî 'alayka

Dengan asma Allah Yang Mahakasih dan Maha sayang Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada uhammad dan keluarga Muhammad. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah yang tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya. Beliau adalah penghulu orang-orang yang pertama dan orang-orang yang terakhir. Beliau adalah pemimpin para nabi dan rasul. Ya Allah, sampaikan shalawat kepadanya dan kepada ahli baytnya, para Imam yang baik.

Salam atasmu duhai Rasulullah. Salam atasmu duhai Kesayangan Allah. Salam atasmu duhai Nabi Allah. Salam atasmu duhai Kecintaan Allah. Salam atasmu duhai Rahmat Allah. Salam atasmu duhai Pilihan Allah. Salam atasmu duhai Kekasih Allah. Salam atasmu duhai Kemuliaan Allah. Salam atasmu duhai Nabi yang

terakhir. Salam atasmu duhai pemimpin para utusan (Allah), Salam atasmu duhai yang meneggakkan keadilan, Salam atasmu duhai pembuka kebaikan

Salam atasmu duhai Tambang wahyu dan Al-Quran. Salam atasmu duhai Yang menyampaikan agama Allah. Salam atasmu duhai Cahaya yang bersinar. Salam atasmu duhai Pembawa berita gembira. Salam atasmu duhai Pemberi peringatan. Salam atasmu duhai Yang memperingatkan. Salam atasmu duhai Cahaya Allah yang menerangi segala sesuatu. Salam atasmu dan kepada ahlulbaitmu yang baik dan suci, yang memberi petunjuk dan mendapatkan petunjuk.

Salam atasmu dan kepada kakekmu, Abdul Mutholib, dan kepada ayahmu, Abdullah. Salam kepada ibumu, Aminah binti Wahab. Salam untuk pamanmu, Hamzah, pemimpin para syuhada. Salam untuk pamanmu, Abbas bin Abdul Mutholib. Salam untuk pamanmu dan sekaligus pengasuhmu, Abu Tholib. Salam untuk misananmu, Ja`far ath-Thayyar yang tinggal di surga yang abadi.

Salam atasmu duhai Muhammad. Salam atasmu duhai Ahmad. Salam atasmu duhai Hujah Allah atas orang-orang yang pertama dan orang-orang yang terakhir, Duhai orang yang terdepan dalam ketaatan kepada Tuhan semesta alam, yang mengungguli para rasul-Nya, penutup para nabi-Nya, saksi atas makhluk-

Nya, pemberi syafaat, orang yang kuat di sisi-Nya, yang ditaati di kerajaan-Nya, yang memiliki sifat-sifat yang terpuji, yang dipuji atas semua kemuliaan yang diperolehnya di sisi Allah,

Yang diajak bicara dari belakang hijab, Yang mulia sejak dahulu, Yang menerima dan mengakui hakmu, yang mengakui kelalaian dalam melaksanakan kewajiban padamu, serta tidak mengingkari keutamaan yang datang kepadanya darimu, Meyakini segala anugerah dari Tuhanmu, mengimani Al-Quran yang turun atasmu, menghalalkan apa-apa yang engkau halalkan dan mengharamkan apa-apa yang engkau haramkan. Aku bersaksi duhai Rasulullah bersama orang yang bersaksi dan Aku siap melawan kejahatan orang yang menentang,

Engkau telah menyampaikan ajaran-ajaran Tuhanmu, Engkau telah memberikan nasihat kepada umatmu. Engkau telah berjuang di jalan Tuhanmu. Engkau telah menerangkan segala perintah-Nya, bahkan karenanya, Engkau menanggung penderitaan dan gangguan. Engkau telah berdakwah di jalan-Nya dengan penuh hikmah dan nasihat yang baik. Engkau telah menyampaikan kebenaran yang engkau ketahui. Engkau telah menebar kasih sayang di tengah-tengah kaum mukmin dan bersikap tegas terhadap orang-orang kafir.

Engkau telah beribadah kepada Allah dengan penuh keikhlasan sehingga kematian menjemputmu.

Mudah-mudahan Allah mendudukkanmu ke tempat yang mulia, yang tertinggi yang diduduki orang yang *muqorrobin,* serta derajat teragung yang diraih oleh para rasul di mana tidak ada seorangpun yang mampu menyusulmu, tak seorangpun yang mampu mengunggulimu, tak seorangpun yang mampu mendahuluimu, dan tak seorangpun yang berhasrat akan mencapai [kedudukan]mu. Segala puji bagi Allah yang menyelamatkan kami denganmu dari kehancuran, yang memberi petunjuk kami denganmu dari kesesatan, yang memberi kami cahaya denganmu sehingga kami terhindar dari kegelapan.

Semoga Allah membalasmu duhai Rasulullah, dengan balasan terbaik yang diterima oleh seorang utusan Allah dari umatnya. Demi ayah dan ibuku duhai Rasulullah, aku berziarah atasmu dengan mengetahui hakmu, mengakui keutamaanmu, menyadari kesesatan orang yang menentangmu dan menentang ahlulbaitmu, mengetahui petunjuk yang Engkau bawa. Demi ayah dan ibuku, demi jiwa, keluargaku, hartaku, dan keturunanku,

Daku bershalawat atasmu sebagaimana Allah bershalawat atasmu aku bershalawat atasmu sebagaimana para malaikat-Nya, para nabi-Nya, dan para rasul-Nya

bershalawat atasmu, suatu shalawat yang beriring-iringan. Sholawat yang berkesinambungan dan yang tidak pernah terputus, yang abadi yang tidak terbatas, mudah-mudahan shalawat Allah tercurah atasmu dan kepada ahlulbaitmu yang baik dan suci, karena engkau memang layak untuk menerima hal itu.Ya Allah, persembahkanlah seluruh shalawat-Mu, keberkahan-Mu, keutamaan kebaikan-Mu, kemuliaan penghormatan-Mu dan salam-Mu, kehormatan dan rahmat-Mu,

Dan shalawat para malaikat-Mu yang dekat dan para nabi-Mu yang diutus, para Imam-Mu yang terpilih, hamba-hamba-Mu yang saleh, penduduk langit dan bumi dan orang-orang yang bertasbih kepada-Mu, duhai Tuhan semesta alam. Yang Mengatur orang-orang pertama dan orang-orang yang terakhir untuk Muhammad, hamba-Mu, Rasul-Mu, saksi-Mu, Nabi-Mu, orang yang memberi peringatan dari-Mu, orang kepercayaan-Mu, orang yang terhormat di sisi-Mu, orang yang Engkau selamatkan, orang pilihan-Mu, kekasih-Mu dan kesayangan-Mu, kecintaan-Mu,

Orang khusus-Mu dan orang dekat-Mu, dan pilihan-Mu yang terbaik di antara makhluk-Mu. Nabi yang membawa rahmat dan ampunan, pemimpin kebaikan dan keberkahan, penyelamat manusia dari kehancuran dengan izin-Mu. Beliau menyeru mereka dengan agama-Mu yang lurus. Beliau adalah Nabi

yang pertama kali mendapatkan perjanjian dan yang paling akhir diutus, yang Engkau liputi dengan lautan keutamaan dan kedudukan yang agung

Dan derajat tertinggi serta jabatan paling penting. Engkau meletakkannya di sulbi-sulbi yang suci dan Engkau memindahkannya dari rahim-rahim yang disucikan, sebagai bentuk karunia dari-Mu kepadanya dan kasih sayang-Mu kepadanya. Sebab, Engkau mengurusinya untuk menjaganya dan melindunginya dengan kekuatan-Mu mengawasinya dari segala noda dan aib serta ketidaksucian keturunan hingga Engkau mengangkatnya di tengah-tengah manusia.

Dan dengannya Engkau menghidupkan negeri yang sudah mati. Engkau menyingkirkan segala kegelapan dengan kelahirannya tempat-tempat kemuliaan-Mu diliputi dengan cahaya. Ya Allah, sebagaimana Engkau mengkhususkannya dengan kemuliaan kedudukan ini dan derajat yang agung ini, maka sampaikanlah shalawat kepadanya sebagaimana ia telah memenuhi janji-Mu dan menyampaikan agama-Mu serta memerangi para penentang tauhid-Mu.

Beliau telah memutuskan tali kekufuran demi memperkuat agama-Mu dan menanggung pelbagai penderitaan dalam memerangi para musuh-Mu. Engkau memberinya pada setiap gangguan yang diterimanya dan penderitaan yang ditanggungnya dari kelompok

yang berusaha untuk membunuhnya suatu keutamaan yang melebihi keutamaan-keutamaan lainnya dan ia memperoleh karunia-Mu yang cukup banyak. Beliau telah menanggung pelbagai cobaan dan menyembunyikan kejengkelan dan menelan segala derita dalam menegakkan wahyu-Mu.

Ya Allah, sampaikan shalawat kepadanya dan kepada keluarganya, shalawat yang membuat-Mu rida kepada mereka dan sampaikanlah penghormatan dan salam kami yang banyak serta berilah kami karena kecintaan kami kepada mereka suatu keutamaan dan kebaikan, rahmat dan ampunan. Sesungguhnya Engkau Memiliki keutamaan yang besar.

Ya Allah, sesungguhnya Engkau berkata kepada Nabi-Mu, Muhammad saaw, seandainya mereka pada saat menganiaya diri mereka datang kepadamu lalu mereka meminta ampunan kepada Allah lalu Rasul meminta ampunan untuk mereka, niscaya mereka akan mendapatkan Allah sebagai Zat yang menerima tobat lagi Maha Penyayang.

Aku tidak hidup di zaman Rasul-Mu saaw, namun daku telah berziarah kepadanya dengan penuh harap dan tobat dari segala keburukan amalku dan meminta ampunan kepada-Mu dari segala dosaku dan aku mengakuinya dan Engkau lebih mengetahuinya daripada aku. Daku menghadap kepada-Mu melalui

Nabi-Mu, Nabi pembawa rahmat, semoga shalawat-Mu tercurah kepadanya dan kepada keluarganya. Maka jadikanlah aku ya Allah dengan Muhammad dan ahlulbaitnya

Maka jadikanlah aku ya Allah dengan Muhammad dan ahlulbaitnya termasuk orang yang terhormat di sisi-Mu di dunia dan akhirat dan termasuk orang-orang yang dekat. Duhai Muhammad, ya Rasulullah, demi ayah dan ibuku, Duhai Nabiallah, duhai pemimpin makhluk Allah, sesungguhnya aku meng-hadap kepada Allah tuhanmu dan tuhanku agar Dia mengampuni dosaku dan menerima amalku dan mengabulkan hajat-hajatku, jadilah engkau sebagai pemberi syafaatku kepada tuhanmu. Sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baik Pemimpin dan engkau ya Rasulullah sebaik-baik pemberi syafaat.

Semoga salam kami tercurah padamu ya Muhammad dan kepada Ahlul Baytmu. Ya Allah karunialah aku ampunan rahmat dan rezki yang luas serta bermanfaat sebagaimana yang Kau berikan kepada orang yang memohon kepada nabi-Mu dan beliau tetap hidup. Orang itu mengakui dosa-dosanya lalu Rasul-Mu memintakan ampunan untuknya sehingga Engkau mengampuninya dengan rahmat-Mu duhai Yang Maha Pengasih.

Ya Allah daku berharap kepada-Mu dan daku menghadap-Mu dan daku berpaling dari orang selain-Mu sungguh betapa besar harapanku akan pahala-Mu dan aku mengakui akan kekuranganku dan bertaubat kepada-Mu dari segala dosa yang kulakukan. Daku berlindung kepada-Mu dengan kedudukan yang mulia ini yang Engkau janjikan dari segala amal perbuatan yang di kerjakan karenanya dari segala kemaksiatan yang Engkau melarangku untuk melakukannya dan Kau janjikan atasnya siksa. Daku berlindung dengan kemuliaan wajah-Mu agar Engkau hindarkan aku dari kehinaan (di hari akhir), Di hari disingkapkan segala yang tertutup, hari dibukanya segala rahasia yang jelek, hari dimana tubuh-tubuh manusia bergemetar, hari penyesalan dari perbuatan buruk, hari tempat kembali, hari *aafikah,* hari pemisahan antara yang hak dan yang batil, hari dinampakkan kesalahan-kesalahan, hari kiamat, hari pembalasan, hari yang nilainya sama dengan 50.000 tahun, hari peniupan sangkakala, hari kebangkitan, hari dimana seluruh amal manusia di beberkan, hari dimana manusia akan menghadap kepada Robbul alamin, hari dimana seorang meninggalkan saudara-saudaranya, ibunya, ayahnya, isterinya dan anak-anaknya, hari dimana bumi akan berguncang dan langit berjatuhan, hari dimana manusia akan saling menyalahkan dirinya, hari dimana mereka akan dikembalikan kepada Allah, lalu mereka akan

diberitahu tentang amalan yang mereka lakukan, hari dimana seorang teman tidak akan dapat membantu temannya yang lain, hari dimana mereka tidak akan ditolong kecuali orang yang dirahmati oleh Allah. Sesungguhnya Dia Maha mulia dan Maha pengasih.

Hari dimana mereka akan disingkapkan alam ghaib dan alam kesaksian, hari dimana mereka akan kembali kepada pemimpin mereka yang benar yaitu Allah, hari dimana mereka akan keluar dari kuburan mereka laksana belalang yang berterbangan, mereka tunduk di hadapan Allah di hari kiamat, hari dimana bumi akan berguncang, dan langit runtuh, sedangkan gunung bagaikan kapas berterbangan, seorang teman tidak akan memperdulikan temannya,

Hari kesaksian, hari dimana para malaikat berdiri bershaf-shaf. Ya Allah rahmatilah daku di hari itu sebagaimana Engkau merahmatiku di hari ini dan janganlah Engkau menghinakan aku di hari itu, atas kesalahan yang aku lakukan dan masukkanlah aku di hari itu bersama kekasih-kekasih-Mu, dan bersama rombongan Muhammad dan keluarganya di hari Mahsyar, karunialah daku telaganya serta bidadari sebagai pendampingku

Dan berilah kitabku melalui tangan kananku hingga daku beruntung dengan segala kebaikanku, putihkanlah wajahku dan mudahkanlah hisabku dan beratkanlah

timbanganku, gabungkanlah daku bersama orang-orang yang beruntung dari hamba-hamba-Mu yang sholeh yang mendapatkan karunia-Mu dan sorga-Mu. Duhai Tuhan semesta alam. Ya Allah daku berlindung kepada-Mu agar jangan sampai Engkau membeber segala aibku di hari itu di depan makhluk-Mu atau Engkau jadikan daku orang-orang yang menyesal atau Engkau tunjukkan segala keburukanku

Daku berlindung agar jangan Engkau hilangkan kebaikanku karena perbuatan kejelekanku, daku berlindung agar jangan Engkau sebarkan pelanggaran-pelanggaranku pada semua makhluk. Duhai dzat Yang Maha Mulia, Ampunilah (daku), maafkanlah (daku), tutupilah (kesalahanku), selimutilah (aibku). Ya Allah daku berlindung kepada-Mu pada hari itu agar jangan sampai Engkau jadikan daku berada di barisan orang-orang yang jahat, di barisan orang-orang yang celaka Bila Engkau memisahkan di antara hamba-hamba-Mu dan setiap orang yang akan Engkau giring sesuai dengan amalnya dan tempatnya

Maka daku berharap agar Kau giring daku dalam rahmat-Mu bersama hamba-hamba-Mu yang sholeh dan para wali-Mu yang bertaqwa menuju ke sorga-Mu Ya Robbal alamin. Salam atasmu duhai Rasulullah, salam atasmu duhai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, Salam atasmu duhai cahaya yang bersinar,

salam atasmu duhai utusan kepada makhluk-Nya. Daku bersaksi Ya Rasulullah bahwa engkau adalah cahaya yang tersimpan dalam sulbi-sulbi yang kokoh,

Dan dalam rahim-rahim yang suci, yang tidak dinodai dengan kotoran jahiliah, dan tidak dicemari dengan segala kenistaan. Daku bersaksi duhai Rasulullah bahwa daku beriman kepada-Mu. Dan kepada para Imam dari ahlul baytmu. Aku mempercayai semua yang kau bawa, aku bersaksi bahwa para Imam dari ahlul baytmu adalah pemberi petunjuk dan tali yang kuat serta saksi atas manusia. Ya Allah janganlah Engkau jadikan daku terputus dari ziarah kepada nabi-Mu dan karunialah aku bimbingan-Mu

Sesungguhnya daku bersaksi di dalam kematianku sebagaimana kesaksianku di masa hidupku bahwa Engkau adalah Allah yang tiada Tuhan selain-Mu yang tiada sekutu bagi-Mu dan bahwasanya Muhammad adalah hamba-Mu dan Rasul-Mu dan bahwa para Imam dari ahlulbayt-nya adalah wali-wali-Mu, dan penolong-Mu dan saksi-saksi-Mu terhadap hamba-Mu. Dan kholifah-kholifah-Mu kepada hamba-Mu, para pemimpin-Mu di negeri-Mu, para penyimpan ilmu-Mu

Dan penjaga rahasia-Mu serta penerjemah wahyu-Mu. Ya Allah sampaikan sholawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad dan sampaikan salam kami dan penghormatan kami pada ruh nabi-Mu saat ini dan

pada setiap saat dan salam penghormatan dariku salam atasmu duhai Rasulullah. Mudah-mudahan rahmat Allah dan keberkahannya menyertaimu, dan mudah-mudahan Allah tidak menjadikan salamku ini adalah salam yang terakhir untukmu. (Kitab *Mafâtihul Jinan*, hal. 408 – 414)

Ziarah Sayyidah Fathimah Az-Zahra yang lain

Telah diriwayatkan bahwa barangsiapa berziarah padanya (Fathimah Az-Zahro'a.s.) dengan menggunakan ziarah ini dan memohon ampun pada Allah, niscaya Allah akan mengampuninya dan memasukkannya ke dalam surga. Adapun bentuk ziarah yang diucapkan oleh shahabat kita di saat berziarah, yaitu dengan berhenti di atas salah satu dari 2 tempat, yaitu Roudhah dan Baqi'. Lalu membaca:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَاسَيِّدَةَ نِسَاءِ الْعَالَمِيْنَ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَاوَالِدَةَ الْحُجَجِ عَلَى النَّاسِ أَجْمَعِيْنَ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ أَيَّتُهَا الْمَظْلُوْمَةُ الْمَمْنُوْعَةُ حَقَّهَا، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى أَمَتِكَ وَابْنَةِ

نَبِيِّكَ، وَزَوْجَةِ وَصِيِّ نَبِيِّكَ، صَلاَةً تُزْلِفُهَا فَوْقَ زُلْفَى عِبَادِكَ الْمُكْرَمِيْنَ، مِنْ أَهْلِ السَّمَاوَاتِ وَأَهْلِ الأَرْضِيْنَ،

Bismillâhirrohmânirohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad, Assalâmu 'alaiki yâ sayyidata nisâil 'âlamîn, Assalâmu 'alaiki yâ walidatal hujaji 'alânnâsi ajma'în, Assalâmu 'alaiki ayyatuhal madzlû-matul mamnû'atu haqqoha, Allâhumma sholli 'alâ amatika wabnati nabîyika, wa zaujati washiyyi nabiyyika, Sholâtan tuzlifuhâ fauqo zulfâ 'ibâdikal mukromîn, min ahlis samâwâti wa ahlil ardhîn

Dengan asma Allah Yang Mahakasih dan Mahasayang , Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Salam untukmu duhai penghulu wanita seluruh alam, Salam atasmu duhai ibu dari segala hujjah untuk seluruh manusia, Salam bagimu duhai orang yang teraniaya dan haknya diambil secara paksa. Ya Allah limpahkanlah shalawat pada hamba-Mu dan putri Nabi-Mu, istri penerima wasiat Nabi-Mu, dengan shalawat yang dengannya Engkau muliakan dia di atas semua hamba yang dimuliakan, dari penghuni langit dan bumi

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَابنْتَ رَسُوْلِ اللهِ. اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَابنْتَ نَبِيِّ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَابنْتَ خَلِيْلِ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَابنْتَ صَفِيِّ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَابنْتَ أَمِيْنِ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَابنْتَ خَيْرِ خَلْقِ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَابنْتَ أَفْضَلِ أَنْبِيَاءِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَمَلاَئِكَتِهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَابنْتَ خَيْرِ الْبَرِيَّةِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَاسَيِّدَةَ نِسَاءِ الْعَلَمِيْنَ مِنَ الأَوَّلِيْنَ وَالآخِرِيْنَ. اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَازَوْجَةَ وَلِيِّ اللهِ وَخَيْرِ الْخلْقِ بَعْدَ رَسُوْلِ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَاأُمَّ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنِ سَيِّدَى شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَافَاطِمَةُ بِنْتَ رَسُوْلِ اللهِ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْكِ وَعَلَى رُوْحِكِ وَبَدَنِكِ.

Assalâmu alaiki yâ binta rosûlillâh. Assalâmu alaiki yâ binta nabiyillâh. Assalâmu alaiki yâ binta kholîlillâh. Assalâmu alaiki yâ binta sofiyyillâh. Assalâmu alaiki yâ binta amînillâh. Assalâmu alaiki yâ binta khoiri khalqillâh. Assalâmu alaiki yâ binta afholi ambiyyâillâhi wa rasûlihi wamalâ-ikatihi. Assalâmu alaiki yâ khoiril bariyyah. Assalâmu alaiki yâ sayyidata nisâ-il 'âlamîn. Assalâmu alaiki yâ zaujata waliyillâh. Assalâmu alaiki yâ khoiril khalqi ba'da rosulillâh. Assalâmu alaiki yâ ummal-hasan wal-husein sayyiday syabâb ahlil jannah. Assalâmu alaiki yâ fâtimah binta rosulillâh warohmatullâhi wabarokâtuh. Shollallâhu alaiki wa 'alâ ruhiki wabadaniki.

Salam penghormatan atasmu wahai putri rosulullah. Salam penghormatan atasmu wahai putri-putri nabi. Salam penghormatan atasmu wahai putri pilihan Allah. Salam penghormatan atasmu wahai putri kepercayaan Allah. Salam penghormatan atasmu wahai putri sebaik-baik makhluk Allah. Salam penghormatan atasmu wahai penghulu wanita seluruh alam. Salam penghormatan atasmu wahai istri wali Allah dan mahluk terbaik setelah rosulullah. Salam penghormatan atasmu wahai ibunda sayidina Hasan dan sayidina Husein dua pemimpin pemuda Surga. Salam penghormatan atasmu wahai Fathimah putri kanjeng nabi. Allah ta'ala

memberikan shalawat atasmu dan juga pada ruh sucimu dan juga jasad muliamu. Assalamu alaiki warohmatullahi wabarokatuh.

يَامُمْتَحَنَةُ اِمْتَحَنَكِ اللهُ الَّذِيْ خَلَقَكِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَكِ، فَوَجَدَكِ لِمَا امْتَحَنَكِ صَابِرَةً، وَزَعَمْنَا أَنَّالَكِ أَوْلِيَآءُ وَمُصَدِّقُوْنَ، وَصَابِرُوْنَ لِكُلِّ مَاأَتَانَابِهِ أَبُوْكِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ، وَأَتَى بِهِ وَصِيُّهُ فَإِنَّا نَسْأَلُكِ إِنْ كُنَّاصَدَّقْنَاكِ اِلاَّ أَلْحَقْتِنَا بِتَصْدِيْقِنَا لَهُمَا لِنُبَشِّرَ أَنْفُسَنَا بِأَنَّا قَدْ طَهُرْنَا بِوِلاَيَتِكِ،

Ziarah Jâmi'ah

Diriwayatkan dari Ash-Shoduq dalam Kitab Man Lâ Yahdhuruhul Faqîh. Ziarah ini diajarkankan oleh imam Ali Ar-Ridho a.s. Ada beberapa ziarah untuk para manusia suci (Ahlul Bayt Nabi saw) di antaranya ada dua Ziarah jami'ah; Ziarah Jâmiah dan Ziarah Jâmiah Kabîrô. Adapun Ziarah Jâmiah adalah sebagai berikut :

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَلسَّلَامُ عَلَى أَوْلِيَآءِ اللهِ وَأَصْفِيَآئِهِ، اَلسَّلَامُ عَلَى أُمَنَآءِ اللهِ وَأَحِبَّآئِهِ، اَلسَّلَامُ عَلَى أَنْصَارِ اللهِ وَخُلَفَآئِهِ، اَلسَّلَامُ عَلَى مَحَآلِّ مَعْرِفَةِ اللهِ، اَلسَّلَامُ عَلَى مَسَاكِنِ ذِكْرِ اللهِ، اَلسَّلَامُ عَلَى مُظْهِرِ أَمْرِاللهِ وَنَهْيِهِ، اَلسَّلَامُ عَلَى الدُّعَاةِ إِلَى اللهِ، اَلسَّلَامُ عَلَى الْمُسْتَقِرِّيْنَ فِيْ مَرْضَاةِ اللهِ، اَلسَّلَامُ عَلَى الْمُخْلِصِيْنَ فِي طَاعَةِ اللهِ، اَلسَّلَامُ عَلَى الْأَدِلَّآءِ عَلَى اللهِ، اَلسَّلَامُ عَلَى الَّذِيْنَ مَنْ وَالَاهُمْ فَقَدْ وَالَى اللهَ وَمَنْ عَادَاهُمْ فَقَدْ عَادَى اللهَ، وَمَنْ عَرَفَهُمْ فَقَدْ عَرَفَ اللهَ، وَمَنْ جَهِلَهُمْ فَقَدْ جَهِلَ اللهَ، وَمَنِ اعْتَصَمَ بِهِمْ فَقَدِ اعْتَصَمَ بِاللهِ، وَمَنْ تَخَلَّ مِنْهُمْ

فَقَدْ تَخَلَّى مِنَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَأُشْهِدُ اللهَ أَنِّي سِلْمٌ لِمَنْ سَالَمْتُمْ، وَحَرْبٌ لِمَنْ حَارَبْتُمْ، مُؤْمِنٌ بِسِرِّكُمْ وَعَلاَ نِيَّتِكُمْ، مُفَوِّضٌ فِي ذَالِكَ كُلِّهِ إِلَيْكُمْ، لَعَنَاللهُ عَدُوَّ آلِ مُحَمَّدٍ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ، وَأَبْرَأُ إِلَى اللهِ مِنْهُمْ، وَصَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ

Bismillâhirrohmaanirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammad, As-salâmu 'alâ awliyâ illâhi wa ashfiyâ ihi As-salâmu 'alâ umanâ-illâhi wa ahibbâ ih, As-salâmu 'alâ anshôrillâhi wa khulafâ ih, As-salâmu 'alâ mahâlun ma'rifatillâhi, As-salâmu 'alâ masâkini dzikrillâhi, As-salâmu 'alâ muzh-hiri amrillâhi wanahyihi, As-salâmu 'alâd-du'âti ilallâhi, As-salâmu 'alal mustaqirrîna fî mardhôtillâhi, As-salâmu 'alal mukhlishîna fî thô'atillâhi As-salâmu 'alâ al-adillâ-i 'alallâhi, As-salâmu 'alâl-ladzîna man wâ lahum faqod wâlallâha, wa man 'âdâhum faqod 'â dallâha, wa man 'arofahum faqod 'arofallâh, wa man jahilahum faqod jahilallâh, wa mani'tashoma bihim faqodi' tashoma

billâh waman takholla minhum faqod takholla minallâhi 'azza wajalla, wa usyhidullâha annî silmun liman sâlamtum, wa harbun liman hâ-robtum, mu'minun bisirrikum wa 'alâ niyyatikum, mufawwidhun fî dzâlika kullih 'ilaikum, la'anallâhu 'aduwwa âli Muhammadin minal jinni wal insi, wa abro-u ilallâhi minhum, wa shollallâhu 'alâ Muhammadin wa âlihi

Dengan asma Allah Yang Mahakasih dan Mahasayang, Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Salam kepada para wali Allah dan para kekasih-Nya. Salam kepada manusia-manusia kepercayaan Allah dan para kecintaan-Nya. Salam kepada para penolong Allah dan para khalifah-Nya. Salam kepada manifestasi (wadah) dari pengetahuan Allah. Salam kepada rumah-rumah zikrullah. Salam kepada pembawa perintah Allah dan larangan-Nya. Salam kepada para dai yang menyeru kepada jalan Allah. Salam kepada mereka yang istiqamah berada di bawah [bimbingan] ridha Allah.

Salam kepada mereka yang mengikhlaskan amalnya untuk Allah. Salam kepada mereka yang membawa bukti kebenaran ajaran Allah. Salam kepada orang-orang yang barangsiapa mencintai mereka maka ia berarti mencintai Allah dan barangsiapa yang memusuhi mereka maka ia berarti memusuhi Allah. Barangsiapa

yang mengenal mereka maka ia berarti mengenal Allah (pengenalan yang sesungguhnya) dan barangsiapa yang tidak mengenal mereka maka ia berarti tidak mengenal Allah. Barangsiapa yang berpegang teguh dengan mereka maka ia berarti berpegang teguh dengan Allah.

Dan barangsiapa yang menjauhi mereka maka ia berarti menjauhi Allah Azza Wa Jalla. Aku bersaksi di hadapan Allah bahwa aku berdamai dengan orang yang berdamai dengan mereka dan berperang dengan orang yang berperang dengan mereka. Aku mempercayai hal yang rahasia dari kalian dan hal yang terang-terangan.

Aku menyerahkan semua itu kepada kalian. Semoga Allah memusuhi, musuh keluarga Nabi Muhammad saw, baik dari kalangan jin maupun manusia. Aku berlepas diri di hadapan Allah dari mereka. Semoga shalawat Allah tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw dan keluarganya.

Ziarah Jamiah Kabiiro

Diriwayatkan dari Imam Shodiq a.s. dalam kitab Faqih dan 'Uyun, dari Musa bin Abdullah an-Na-kho'i dia berkata; Imam Ali An-Naqi a.s. ditanya : Duhai putra Rasulullah saw ajarkan kepadaku ucapan sempurna yang disampaikan ketika kami menziarahi salah satu dari kalian (Ahlul Bayt Nabi saaw) Beliau menjawab bila kalian sampai di pintu berhentilah dan

ucapkan dua kalimah syahadah sedang kalian dalam keadaan sudah mandi :

أَشْهَدُ أَنْ لاَإِلَهَ إِلاَّاللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ، عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ

Asyhadu anlâ ilâha illallâh wahdahu lâ syarîkalahu, wa asyhadu anna Muhammadan shollallâhu 'alaihi wa âlihi 'abduhu wa rosûluh

Daku bersaksi bahwa tiada tuhan melainkan Allah tunggal tidak ada serikat bagi-Nya, dan daku bersaksi bahwa Muhammad semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya juga keluarganya, hamba-Mu dan Rosul-Mu. Bila engkau sudah masuk dan melihat kuburan berhenti dan ucapkan:

أَللهُ أَكْبَرُ

Allahu akbar (30 kali). Kemudian berjalanlah dengan tenang setelah agak dekat berhentilah dan ucapkan lagi :

أَللهُ أَكْبَرُ

Allahu akbar (30 kali).

Kemudian setelah agak dekat kuburan baca lagi

أَللهُ أَكْبَرُ

Allahu akbar (40 kali). takbir 40 kali hingga cukup 100 kali.

Hendaklah kalimat takbir mempengaruhi jiwa sehingga diri tidak akan lupa dengan ke agungan Allah. Kemudian ucapkanlah :

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ يَاأَهْلَ بَيْتِ النُّبُوَّةِ، وَمَوْضِعَ الرِّسَالَةِ، وَمُخْتَلَفَ الْمَلاَئِكَةِ، وَمَهْبِطَ الْوَحْيِ، وَمَعْدِنَ الرَّحْمَةِ، وَخُزَّانَ الْعِلْمِ وَمُنْتَهَى الْحِلْمِ، وَأُصُوْلَ الْكَرَمِ، وَقَادَةَ الْأُمَمِ، وَأَوْلِيَآءَ النِّعَمِ، وَعَنَاصِرَ الْأَبْرَارِ، وَدَعَائِمَ الْأَخْيَارِ، وَسَاسَةَ الْعِبَادِ وَأَرْكَانَ الْبِلاَدِ، وَأَبْوَابَ الْإِيْمَانِ، وَأُمَنَآءَ الرَّحْمَنِ، وَسُلاَلَةَ النَّبِيِّيْنَ، وَصَفْوَةَ الْمُرْسَلِيْنَ، وَعِتْرَةَ خِيَرَةِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. اَلسَّلاَمُ عَلَى أَئِمَّةِ الْهُدَى، وَمَصَابِيْحِ

الدُّجَى، وَأَعْلاَمِ التُّقَى، وَذَوِى النُّهَى، وَأُوْلِى الْحِجَى، وَكَهْفِ الْوَرَى، وَوَرَثَةِ الْأَنْبِيآءِ وَالْمَثَلِ الْأَعْلَى، وَالدَّعْوَةِ الْحُسْنَى وَحُجَجِ اللهِ عَلَى أَهْلِ الدُّنْيَا، وَالْأَخِرَةِ وَالْأُوْلَى وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، اَلسَّلاَمُ عَلَى مَحآلِّ مَعْرِفَةِ اللهِ، وَمَسَاكِنِ بَرَكَةِ اللهِ، وَمَعَادِنِ حِكْمَةِ اللهِ، وَحَفَظَةِ سِرِّاللهِ، وَحَمَلَةِ كِتَابِ اللهِ، وَأَوصِيآءِ نَبِيِّ اللهِ، وَذُرِيَّةِ رَسُوْلِ اللهِ، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ، وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. اَلسَّلاَمُ عَلَى الدُّعَاةِ اِلَى اللهِ، وَالْأَدِلَّاءِ عَلَى مَرْضَاةِ اللهِ، وَالْمُسْتَقِرِّيْنَ (وَالْمُسْتَوْفِرِيْنَ) فِى أَمْرِ اللهِ، وَالتّآمِّيْنَ فِى مَحَبَّةِ اللهِ، وَالْمُخْلَصِيْنَ فِى تَوْحِيْدِ اللهِ، وَالْمُظْهِرِيْنَ لِأَمْرِ اللهِ وَنَهْيِهِ وَعِبَادِهِ

الْمُكْرَمِيْنَ، اَلَّذِيْنَ لاَيَسْبِقُوْنَهُ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُوْنَ، وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. اَلسَّلاَمُ عَلَى اْلأَئِمَّةِ الدُّعَاةِ، وَاْلقَادَةِ الْهُدَاةِ، وَالسَّادَةِ الْوُلاَةِ وَالذَّادَةِ الْحُمَاةِ، وَأَهْلِ الذِّكْرِ، وَأُوْلِى اْلأَمْرِ وَبَقِيَّةِ اللهِ وَخِيَرَتِهِ وَحِزْبِهِ، وَعَيْبَةِ عِلْمِهِ وَحُجَّتِهِ، وَصِرَاطِهِ وَنُوْرِهِ (وَبُرْهَانِهِ) وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. أَشْهَدُ أَنْ لاَاِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ، كَمَا شَهِدَ اللهُ لِنَفْسِهِ، وَشَهِدَتْ لَهُ مَلاَئِكَتُهُ، وَأُوْلُو الْعِلْمِ مِنْ خَلْقِهِ، لآاِلَهَ اِلاَّهُوَ الْعَزِيْزُالْحَكِيْمُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ الْمُنْتَجَبُ، وَرَسُوْلُهُ الْمُرْتَضَى، أَرْسَلَهُ بِالْهُدَى وَدِيْنِ الْحَقِّ، لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهِ، وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُوْنَ، وَأَشْهَدُ أَنَّكُمُ اْلأَئِمَّةُ الرَّاشِدُوْنَ،

اَلْمَهْدِيُّوْنَ الْمَعْصُوْمُوْنَ الْمُكَرَّمُوْنَ اَلْمُقَرَّبُوْنَ، اَلْمُتَّقُوْنَ الصَّادِقُوْنَ الْمُصْطَفَوْنَ اَلْمُطِيْعُوْنَ لله، اَلْقَوَّامُوْنَ بِأَمْرِهِ، اَلْعَامِلُوْنَ بِإِرَادَتِهِ، اَلْفَآئِزُوْنَ بِكَرَامَتِهِ، إِصْطَفَاكُمْ بِعِلْمِهِ، وَارْتَضَاكُمْ لِغَيْبِهِ، وَاخْتَارَكُمْ لِسِرِّهِ، وَاجْتَبَاكُمْ بِقُدْرَتِهِ، وَأَعَزَّكُمْ بِهُدَاهُ، وَخَصَّكُمْ بِبُرْهَانِهِ، وَانْتَجَبَاكُمْ لِنُوْرِهِ (بِنُوْرِهِ). وَأَيَّدَكُمْ بِرُوْحِهِ، وَرَضِيَكُمْ خُلَفَآءَ فِي أَرْضِهِ، وَحُجَجًا عَلَى بَرِيَّتِهِ، وَأَنْصَارًا لِدِيْنِهِ، وَحَفَظَةً لِسِرِّهِ، وَخَزَنَةً لِعِلْمِهِ، وَمُسْتَوْدَعًا لِحِكْمَتِهِ، وَتَرَاجِمَةً لِوَحْيِهِ، وَأَرْكَانًا لِتَوْحِيْدِهِ، وَشُهَدآءَ عَلَى خَلْقِهِ، وَأَعْلاَمًا لِعِبَادِهِ وَمَنَارًا فِي بِلاَدِهِ، وَأَدِلاَّءَ عَلَى صِرَاطِهِ، عَصَمَكُمُ اللهُ مِنَ الزَّلَلِ، وَآمَنَكُمْ مِنَ الْفِتَنِ، وَطَهَّرَكُمْ مِنَ

الدَّنسِ، وَأَذْهَبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ وَطَهَّرَكُمْ تَطْهِيْرًا، فَعَظَّمْتُمْ جَلاَلَهُ وَأَكْبَرْتُمْ شَأْنَهُ، وَمَجَّدْتُمْ كَرَمَهُ، وَأَدَمْتُمْ ذِكْرَهُ، وَوَكَّدْتُمْ مِيْثَاقَهُ، وَأَحْكَمْتُمْ عَقْدَ طَاعَتِهِ، وَنَصَحْتُمْ لَهُ فِي السِّرِّ وَالْعَلاَنِيَةِ، وَدَعَوْتُمْ اِلَى سَبِيْلِهِ بِالْحِكْمَةِوَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَبَذَلْتُمْ أَنْفُسَكُمْ فِي مَرْضَاتِهِ، وَصَبَرْتُمْ عَلَى مَاأَصَابَكُمْ فِي جَنْبِهِ (فِي حُبِّهِ) وَأَقَمْتُمُ الصَّلاَةَ وَآتَيْتُمُ الزَّكَاتَ، وَأَمَرْتُمْ بِالْمَعْرُوْفِ، وَنَهَيْتُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَجَاهَدْتُمْ فِي اللهِ حَقَّ جِهَادِهِ، حَتَّى أَعْلَنْتُمْ دَعْوَتَهُ، وَبَيَّنْتُمْ فَرَائِضَهُ، وَأَقَمْتُمْ حُدُوْدَهُ، وَنَشَرْتُمْ (وَفَسَّرْتُمْ) شَرَائِعَ أَحْكَامِهِ، وَسَنَنْتُمْ سُنَّتَهُ، وَصِرْتُمْ فِي ذَالِكَ مِنْهُ اِلَى الرِّضَا

وَسَلَّمْتُمْ لَهُ الْقَضآءَ، وَصَدَّقْتُمْ مِنْ رُسُلِهِ، مَنْ مَضَى فَالرَّاغِبُ عَنْكُمْ مَارِقٌ، وَاللاَّزِمُ لَكُمْ لاَحِقٌ، وَالْمُقَصِّرُ فِى حَقِّكُمْ زَاهِقٌ وَالْحَقُّ مَعَكُمْ، وَفِيكُمْ، وَمِنْكُمْ، وَإِلَيْكُمْ، وَأَنْتُمْ أَهْلُهُ وَمَعْدِنُهُ، وَمِيرَاثُ النُّبُوَّةِ عِنْدَكُمْ، وَإِيَابُ الْخَلْقِ إِلَيْكُمْ، وَحِسَابُهُمْ عَلَيْكُمْ، وَفَصْلُ الْخِطَابُ عِنْدَكُمْ وَآيَاتُ اللهِ لَدَيْكُمْ، وَعَزَائِمُهُ فِيكُمْ، وَنُورُهُ وَبُرْهَانُهُ عِنْدَكُمْ، وَأَمْرُهُ إِلَيْكُمْ، مَنْ وَالاَكُمْ فَقَدْ وَالَى اللهَ، وَمَنْ عَادَاكُمْ فَقَدْ عَادَى اللهَ، وَمَنْ أَحَبَّكُمْ فَقَدْ أَحَبَّ اللهَ، وَمَنْ أَبْغَضَكُمْ فَقَدْ أَبْغَضَ اللهَ وَمَنِ اعْتَصَمَ بِكُمْ فَقَدِاعْتَصَمَ بِاللهِ أَنْتُمُ الصِّرَاطُ الْأَقْوَمُ، وَشُهَدَاءُ دَارِ الْفَنَاءِ، وَشُفَعَآءُ دَارُ الْبَقَاءِ، وَالرَّحْمَةُ الْمَوْصُولَةُ،

وَالآيَةُ الْمَخْزُوْنَةُ، وَالأَمَانَةُ الْمَحْفُوْظَةُ، وَالْبَابُ الْمُبْتَلَى بِهِ النَّاسُ، مَنْ أَتَاكُمْ نَجَى وَمَنْ لَمْ يَأْتِكُمْ هَلَكَ، اِلَى اللهِ تَدْعُوْنَ، وَعَلَيْهِ تَدُلُّوْنَ، وَبِهِ تُؤْمِنُوْنَ، وَلَهُ تُسَلِّمُوْنَ، وَبِأَمْرِهِ تَعْمَلُوْنَ وَإِلَى سَبِيْلِهِ تُرْشِدُوْنَ وَبِقَوْلِهِ تَحْكُمُوْنَ، سَعَدَ مَنْ وَالاكُمْ وَهَلَكَ مَنْ عَادَاكُمْ، وَخَابَ مَنْ جَحَدَكُمْ، وَضَلَّ مَنْ فَارَقَكُمْ، وَفَازَ مَنْ تَمَسَّكَ بِكُمْ، وَأَمِنَ مَنْ لَجَأَ إِلَيْكُمْ، وَسَلِمَ مَنْ صَدَّقَكُمْ، وَهُدِيَ مَنْ اِعْتَصَمَ بِكُمْ، مَنِ اتَّبَعَكُمْ فَالْجَنَّةُ مَأْوَاهُ، وَمَنْ خَالَفَكُمْ فَالنَّارُ مَثْوَاهُ، وَمَنْ جَحَدَكُمْ كَافِرٌ، وَمَنْ حَارَبَكُمْ مُشْرِكٌ، وَمَنْ رَدَّ عَلَيْكُمْ فِي أَسْفَلِ دَرْكٍ مِنَ الْجَحِيْمِ، أَشْهَدُ أَنَّ هَذَا سَابِقٌ لَكُمْ فِيْمَا مَضَى، وَجَارٍلَكُمْ فِيْمَا

بَقِيَ، وَأَنَّ أَرْوَاحَكُمْ وَنُوْرَكُمْ، وَطِيْنَتَكُمْ وَاحِدَةٌ، طَابَتْ وَطَهُرَتْ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ، خَلَقَكُمُ اللهُ أَنْوَارًا، فَجَعَلَكُمْ بِعَرْشِهِ مُحْدِقِيْنَ حَتَّى مَنَّ عَلَيْنَا بِكُمْ، فَجَعَلَكُمْ فِي بُيُوْتٍ أَذِنَ اللهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيْهَا اسْمُهُ، وَجَعَلَ صَلاَتَنَا (صَلَوَاتِنَا) عَلَيْكُمْ، وَمَا خَصَّنَا بِهِ مِنْ وَلاَيَتِكُمْ، طِيْبًا لِخَلْقِنَا، وَطَهَارَةً لِأَنْفُسِنَا، وَتَزْكِيَةً (وَبَرَكَةً) لَنَا، وَكَفَّارَةً لِذُنُوْبِنَا، فَكُنَّا عِنْدَهُ مُسَلِّمِيْنَ بِفَضْلِكُمْ وَمَعْرُوْفِيْنَ بِتَصْدِيْقِنَا إِيَّاكُمْ فَبَلَغَ اللهُ بِكُمْ أَشْرَفَ مَحَلِّ الْمُكَرَّمِيْنَ، وَأَعْلَى مَنَازِلَ الْمُقَرَّبِيْنَ، وَأَرْفَعَ دَرَجَاتِ الْمُرْسَلِيْنَ، حَيْثُ لاَ يَلْحَقُهُ لاَحِقٌ، وَلاَ يَفُوْقُهُ فَائِقٌ، وَلاَ يَسْبِقُهُ سَابِقٌ، وَلاَ يَطْمَعُ فِي إِدْرَاكِهِ طَامِعٌ حَتَّى لاَ

يَبْقَى مَلَكٌ مُقَرَّبٌ وَلاَ نَبِيٌّ مُرْسَلٌ وَلاَ صِدِّيْقٌ وَلاَ شَهِيْدٌ، وَلاَ عَالِمٌ وَلاَ جَاهِلٌ، وَلاَ دَنِيٌّ وَلاَفَاضِلٌ، وَلاَمُؤْمِنٌ صَالِحٌ وَلاَفَاجِرٌ طَالِحٌ وَلاَ جَبَّارٌ عَنِيْدٌ، وَلاَ شَيْطَانٌ مَرِيْدٌ، وَلاَخَلْقٌ فِيْمَا بَيْنَ ذَالِكَ شَهِيْدٌ، إِلاَّ عَرَّفَهُمْ جَلاَلَةَ أَمْرِكُمْ وَعِظَمَ خَطَرِكُمْ وَكِبَرَ شَأْنِكُمْ وَتَمَامَ نُوْرِكُمْ، وَصِدْقَ مَقَاعِدِكُمْ، وَثَبَاتَ مَقَامِكُمْ، وَشَرَفَ مَحَلِّكُمْ وَمَنْزِلَتِكُمْ عِنْدَهُ، وَكَرَامَتَكُمْ عَلَيْهِ، وَخَاصَّتَكُمْ لَدَيْهِ، وَقُرْبَ مَنْزِلَتِكُمْ مِنْهُ، بِأَبِى أَنْتُمْ وَأُمِّى وَأَهْلِى وَمَالِى وَأُسْرَتِي، أُشْهِدُ اللهَ وَأُشْهِدُكُمْ أَنِّى مُؤْمِنٌ بِكُمْ، وَبِمَاآمَنْتُمْ بِهِ كَافِرٌ بِعَدُوِّكُمْ، وَبِمَا كَفَرْتُمْ بِهِ مُسْتَبْصِرٌ بِشَأْنِكُمْ وَبِضَلاَلَةِ مَنْ خَالَفَكُمْ، مُوَالٍ لَكُمْ وَلأَوْلِيَائِكُمْ،

مُبْغِضٌ لِأَعْدَائِكُمْ، وَمُعَادٍ لَهُمْ سِلْمٌ لِمَنْ
سَالَمَكُمْ وَحَرْبٌ لِمَنْ حَارَبَكُمْ مَحَقِّقٌ لِمَا
حَقَّقْتُمْ مُبْطِلٌ لِمَا أَبْطَلْتُمْ، مُطِيْعٌ لَكُمْ، عَارِفٌ
بِحَقِّكُمْ، مُقِرٌّ بِفَضْلِكُمْ، مُحْتَمِلٌ لِعِلْمِكُمْ،
مُحْتَجِبٌ بِذِمَّتِكُمْ، مُعْتَرِفٌ بِكُمْ، مُؤْمِنٌ بِإِيَابِكُمْ
مُصَدِّقٌ بِرَجْعَتِكُمْ، مُنْتَظِرٌ لِأَمْرِكُمْ مُرْتَقِبٌ
لِدَوْلَتِكُمْ، آخِذٌ بِقَوْلِكُمْ عَامِلٌ بِأَمْرِكُمْ مُسْتَجِيْرٌ
بِكُمْ، زَائِرٌ لَكُمْ لَائِذٌ عَائِذٌ بِقُبُوْرِكُمْ مُسْتَشْفِعٌ
إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ بِكُمْ وَمُتَقَرِّبٌ بِكُمْ إِلَيْهِ
وَمُقَدِّمُكُمْ أَمَامَ طَلِبَتِي وَحَوَآئِجِي وَإِرَادَتِي فِي
كُلِّ أَحْوَالِي وَأُمُوْرِي مُؤْمِنٌ بِسِرِّكُمْ وَعَلَانِيَّتِكُمْ
وَشَاهِدِكُمْ وَغَآئِبِكُمْ وَأَوَّلِكُمْ وَآخِرِكُمْ،
وَمُفَوِّضٌ فِي ذَالِكَ كُلِّهِ إِلَيْكُمْ مُسَلِّمٌ فِيْهِ مَعَكُمْ

وَقَلْبِى لَكُمْ مُسَلِّمٌ وَرَأْيِي لَكُمْ تَبَعٌ وَنُصْرَتِى
لَكُمْ مُعَدَّةٌ حَتَّى يُحْيِيَ اللّٰهُ (تَعَالَى) دِيْنَهُ بِكُمْ
وَيَرُدُّكُمْ فِى أَيَّامِهِ وَيُظْهِرَكُمْ لِعَدْلِهِ وَيُمَكِّنَكُمْ
فِى أَرْضِهِ فَمَعَكُمْ مَعَكُمْ لَامَعَ غَيْرِكُمْ (لَامَعَ
عَدُوِّكُمْ) آمَنْتُ بِكُمْ وَتَوَلَّيْتُ آخِرَكُمْ بِمَا
تَوَلَّيْتُ بِهِ أَوَّلَكُمْ وَبَرِئْتُ إِلَى اللّٰهِ عَزَّ وَ جَلَّ مِنْ
أَعْدَائِكُمْ وَمِنَ الْجِبْتِ وَالطَّاغُوْتِ وَالشَّيَاطِيْنِ،
وَحِزْبِهِمُ الظَّالِمِيْنَ لَكُمْ وَالْجَاحِدِيْنَ لِحَقِّكُمْ
وَالْمَارِقِيْنَ مِنْ وِلَايَتِكُمْ وَالْغَاصِبِيْنَ لِإِرْثِكُمْ
وَالشَّاكِيْنَ فِيْكُمْ وَالْمُنْحَرِفِيْنَ عَنْكُمْ، وَمِنْ كُلِّ
وَلِيْجَةٍ دُوْنَكُمْ، وَكُلِّ مُطَاعٍ سِوَاكُمْ، وَمِنَ
الْأَئِمَّةِ الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ اِلَى النَّارِ، فَثَبَّتَنِيَ اللّٰهُ أَبَدًا
مَاحَيِيْتُ عَلَى مُوَالَاتِكُمْ وَمَحَبَّتِكُمْ وَدِيْنِكُمْ

وَوَفِّقْنى لِطَاعَتِكُمْ، وَرَزَقَنى شَفَاعَتَكُمْ، وَجَعَلَنى مِنْ خِيَارِ مَوَالِيْكُمُ اَلتَّابِعِيْنَ لِمَا دَعَوْتُمْ اِلَيْهِ وَجَعَلَني مِمَّنْ يَقْتَصُّ آثَارَكُمْ وَيَسْلُكُ سَبِيْلَكُمْ وَيَهْتَدِى بِهُدَاكُمْ وَيُحْشَرُفِى زُمْرَتِكُمْ، وَيَكِرُّ فِى رَجْعَتِكُمْ وَيُمَلَّكُ فِى دَوْلَتِكُمْ، وَيُشَرَّفُ فِى عَافِيَتِكُمْ، وَيُمَكَّنُ فِى أَيَّامِكُمْ، وَتَقَرُّ عَيْنُهُ غَدًا بِرُؤْيَتِكُمْ، بِأَبِى أَنْتُمْ وَأُمِّى وَنَفْسِى وَأَهْلِى وَمَالِى، مَنْ أَرَادَ اللّٰهَ بَدَأَ بِكُمْ، وَمَنْ وَحَّدَهُ قَبِلَ عَنْكُمْ، وَمَنْ قَصَّدَهُ تَوَجَّهَ بِكُمْ، مَوَالِيَ لاَأُحْصِي ثَنَآءَكُمْ، وَلاَأَبْلُغُ مِنَ الْمَدْحِ كُنْهَكُمْ، وَمِنَ الْوَصْفِ قَدْرَكُمْ، وَأَنْتُمْ نُوْرُ اَلأَخْيَارِ وَهُدَاةُ اَلأَبْرَارِ، وَحُجَجُ الْجَبَّارِ بِكُمْ فَتَحَ اللّٰهُ وَبِكُمْ يَخْتِمُ اللّٰهُ وَبِكُمْ يُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَبِكُمْ يُمْسِكُ

السَّمآءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلاَّ بِإِذْنِهِ وَبِكُمْ يُنَفِّسُ الْهَمَّ وَيَكْشِفُ الضَّرَّ وَعِنْدَكُمْ مَانَزَلَتْ بِهِ رُسُلُهُ وَهَبَطَتْ بِهِ مَلآئِكَتُهُ وَاِلَى جَدِّكُمْ بُعِثَ الرُّوْحُ الْأَمِيْنُ آتَاكُمُ اللهُ، مَالَمْ يُؤْتِ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِيْنَ، طَأْطَأَ كُلُّ شَرِيْفٍ لِشَرَفِكُمْ، وَبَخَعَ كُلُّ مُتَكَبِّرٌ لِطَاعَتِكُمْ، وَخَضَعَ كُلُّ جَبَّارٍ لِفَضْلِكُمْ، وَذَلَّ كُلُّ شَيْءٍ لَكُمْ، وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُوْرِكُمْ، وَفَازَ الْفَائِزُوْنَ بِوِلاَيَتِكُمْ، بِكُمْ يُسْلَكُ إِلَى الرِّضْوَانِ، وَعَلَى مَنْ جَحَدَ وَلاَيَتَكُمْ غَضَبُ الرَّحْمَانُ، بِأَبِى أَنْتُمْ وَأُمِّى وَنَفْسِى وَأَهْلِى وَمَالِى، ذِكْرُكُمْ فِى الذَّاكِرِيْنَ وَأَسْمَاؤُكُمْ فِى الْأَسْمَاءِ، وَأَجْسَادُكُمْ فِى الْأَجْسَادِ، وَأَرْوَاحُكُمْ فِى الْأَرْوَاحِ، وَأَنْفُسُكُمْ

فِي النُّفُوْسِ، وَآثارُكُمْ فِي الآثَارِ، وَقُبُوْرُكُم فِي الْقُبُوْرِ، فَمَا أَحْلَى أَسْمَاءكُمْ وَأَكْرَمَ أَنْفُسَكُمْ، وَأَعْظَمَ شَأْنَكُمْ وَأَجَلَّ خَطَرَكُمْ وَأَوْفى عَهْدَكُمْ وَأَصْدَقَ وَعْدَكُمْ، كَلامُكُمْ نُوْرٌ، وَأَمْرُكُمْ رُشْدٌ، وَوَصِيَّتُكُمْ التَّقْوى، وَفِعْلُكُمُ الْخَيْرُ، وَعَادَتُكُمُ الإِحْسَانِ وَسَجِيَّتُكُمُ الْكَرَمُ، وَشَأْنُكُمُ الْحَقُّ وَالصِّدْقُ وَالرِّفْقُ، وَقَوْلُكُمْ حُكْمٌ وَحَتْمٌ وَرَأْيُكُمْ عِلْمٌ وَحِلْمٌ وَحَزْمٌ إِنْ ذُكِرَ الْخَيْرُ كُنْتُمْ أَوَّلَهُ وَأَصْلَهُ وَفَرْعَهُ وَمَعْدِنَهُ وَمَأْوَاهُ وَمُنْتَهَاهُ، بِأَبِي أَنْتُمْ وَأُمِّي وَنَفْسِي كَيْفَ أَصِفُ حُسْنَ ثَنَائِكُمْ وَأُحْصِي جَمِيْلَ بَلائِكُمْ وَبِكُمْ أَخْرَجَنَاللهُ مِنَ الذُّلِّ وَفَرَّجَ عَنَّا غَمَرَاتِ الْكُرُوْبِ وَأَنْقَذَنَا مِنْ شَفَا جُرُفِ الْهَلَكَاتِ وَمِنَ النَّارِ بِأَبِي أَنْتُمْ

وَأُمِّي وَنَفْسِي بِمُوَالاَتِكُمْ عَلَّمَنَااللهُ مَعَالِمَ دِيْنِنَا، وَأَصْلَحَ مَاكَانَ فَسَدَ مِنْ دُنْيَانَا، وَبِمُوَالاَتِكُمْ تَمَّتِ الْكَلِمَةُ وَعَظُمَتِ النِّعْمَةُ، وَائْتَلَفَتِ الْفُرْقَةُ، وَبِمَوَالاَتِكُمْ تُقْبَلُ الطَّاعَةُ اَلْمُفْتَرَضَةُ، وَلَكُمُ الْمَوَدَّةُ الْوَاجِبَةُ وَالدَّرَاجَاتُ الرَّفِيْعَةُ وَالْمَقَامُ الْمَحْمُوْدُ وَالْمَكَانُ الْمَعْلُوْمُ عِنْدَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَالْجَاهُ الْعَظِيْمُ وَالشَّأْنُ الْكَبِيْرُ وَالشَّفَاعَةُ الْمَقْبُوْلَةُ رَبَّنَا آمَنَّا بِمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُوْلَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّهِدِيْنَ. رَبَّنَا لاَتُزِغْ قُلُوْبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ، سُبْحَانَ رَبِّنَا إِنْ كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُوْلاً، يَاوَلِيَّ اللهُ إِنَّ بَيْنِى وَبَيْنَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ذُنُوْبًا لاَ يَأْتِى عَلَيْهَا إِلاَّ رِضَاكُمْ فَبِحَقِّ

مَنِ ائْتَمَنَكُمْ عَلَى سِرِّهِ، وَاسْتَرْعَاكُمْ أَمْرَ خَلْقِهِ، وَقَرَنَ طَاعَتَكُمْ بِطَاعَتِهِ لَمَّا اسْتَوْهَبْتُمْ ذُنُوبِي، وَكُنْتُمْ شُفَعَائِي، فَإِنِّي لَكُمْ مُطِيعٌ، مَنْ أَطَاعَكُمْ فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ، وَمَنْ عَصَاكُمْ فَقَدْ عَصَى اللهَ، وَمَنْ أَحَبَّكُمْ فَقَدْ أَحَبَّ اللهَ، وَمَنْ أَبْغَضَكُمْ فَقَدْ أَبْغَضَ اللهَ، اَللَّهُمَّ إِنِّي لَوْ وَجَدْتُ شُفَعَاءَ أَقْرَبَ إِلَيْكَ مِنْ مُحَمَّدٍ وَأَهْلِ بَيْتِهِ الْأَخْيَارِ الْأَئِمَّةِ الْأَبْرَارِ، لَجَعَلْتُهُمْ شُفَعَائِي فَبِحَقِّهِمُ الَّذِي أَوْجَبْتَ لَهُمْ عَلَيْكَ أَسْأَلُكَ أَنْ تُدْخِلَنِي فِي جُمْلَةِ الْعَارِفِيْنَ بِهِمْ وَبِحَقِّهِمْ وَفِي زُمْرَةِ الْمَرْحُوْمِيْنَ بِشَفَاعَتِهِمْ إِنَّكَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ، وَصَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ الطَّاهِرِيْنَ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا، وَحَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ.

Assalâmu 'alaykum yâ ahla baytin-nubuwwah, wa maudhi'ar-risâlah wamukh-talafal malâikah, wamah-bithol wahyi, wama'dinar-rohmati, wa khuz-zânal 'ilmi, wa muntahal hilmi, wa ushûlal karomi, waqôdatal umami, wa auliyâ-an-ni'ami, wa 'anâ-shirol abrôri, wa da-' â-imal akhyâri, wasâsatal 'ibâdi, wa arkânal bilâdi, wa abwâbal îmâni, wa umana-arrohmâni, wasulâ latan-nabiyyîna, washof watal mursalîn, wa 'itrota khiyaroti robbil 'âlamîn, warohmatullâhi wabarokâtuh, Assalâmu 'alâ a-immatil hudâ wamashô bîhad-dujâ, wa a'lâmit-tuqô wadawin-nuhâ wa-ûlil hijâ, wakahfil warô, wawarotsatil ambiyâ' wal matsalil a'lâ, wad-da'watil husnâ wahujajillâhi 'alâ ahlid-dunyâ, wal âkhiroti wal ûlâ warohmatullâhi wabarokâtuh, Assalâmu 'alâ mahâlli ma'rifatillâhi wamasâkini barokatillâh, wama'âdini nikmatillâhi, wahafazhoti sirrillâh, wahamalati kitâbillâh, wa aushiyâ-i nabiyyillâh, wadzurriyati rosûlillâh, shallallâhu 'alayhi wa âlihi warohmatullâhi wabarokâtuh, assalâmu 'alad-du'âti ilallâhi wal adillâ-i 'alâ mardhôtillâhi walmustaqirrîna (wal mustaufirîna) fî amrillâh, wattâmmîna fî mahabbatillâhi, wal mukhlashîna fî tauhîdillâh walmuzh-hirîna li-amrillâh, wanahyîhi wa'ibâdihil mukromînal-ladzîna lâ yasbiqûnahu bil qouli wahum bi amrihi ya'malûna warohmatullâhi

wabarokâtuh, assalâmu 'alal a-immatid-du'âti wal qôdatil hudâti, was-sâdatil wulâti, wadz-dzâdatil humâti, wa ahlidz-dzikri, wa-ûlil amri wa baqiyyatillâhi, wa khiyarotihi, wahiz-bihi wa'aybati 'ilmihi wahujjatihi wa shirôthihi wanûrihi (wa burhânihi) wa rohmatullâhi wa barokâtuh, Asy-hadu allâ ilâha illallâh wahdahu lâ syarîkalahu kamâ syahidallâhu linafsihi wasyahidat lahu malâ-ikatuhu wa-ulul 'ilma min kholqihi lâ ilâha illâ huwal 'azîzul hakîm, wa asy-hadu anna Muhammadan 'abduhul muntajabu warosûluhul murtadhô arsalahu bil hudâ wadînil haqqi liyuzh-hirohu 'alad-dîni kullihi walau karihal musyrikûn wa asyhadu annakumul a-immatar-rôsyidûnal mahdiyyûnal ma'shûmûnal mukarromûnal muqorrobûnal muttaqûnash-shôdiqûnal musthofaunal muthî'ûna lillâhil qowwâmûna bi amrihil 'âmilûna bi-irôdatihil fâ-izûna bikarômatihish thofâkum bi'ilmihi wartadhôkum lighoybihi wakh-târokum lisirrihi wajtabâkum biqudrotihi wa a'azzakum bihudâhu wakhosh-shokum biburhânihi wajtabâkum linûrihi (binûrihi) wa ayyadakum birûhihi warodhiyakum kholafâ-a fî ardhihi wahujajan 'alâ bariyyatihi wa anshôron lidînihi wahafazhotan lisirrihi wakhozanatan li'ilmihi wamustauda'an lihikmatihi watarôjimatan liwahyihi wa arkânan litauhîdihi wasyuhadâ-a 'alâ kholqihi wa

a'lâman li'ibâdihi wamanâron fî bilâdihi wa adillâ-a 'alâ shirôthihi 'ashomakumullâhu minaz-zalali wa âmanukum minal fitani wathoh-harokum minad-danasi wa azh-haba 'ankumur-rijsa wathoh-harokum that-hîrô, fa'azh-zhomtum jalâlahu wa akbartum sya'nahu wamajjadtum karomahu wa adamtum dzikrohu wa-wak-kadtum mîtsaqohu wa ahkamtum 'aqda thô'atihi wanashohtum lahu fis-sirri wal 'alânîyati wada'autum ilâ sabîlihi bil hikmati wal mau'izhotil hasanati wabadzaltum anfusakum fî mardhôtihi washobartum 'alâ mâ ashôbakum fî jambihi (fî hubbihi) wa aqomtumush sholâta, wa âtaitumuz zakâta, wa amartum bil ma'rûf, wa nahaytum 'anil munkar, wajâhadtum fillâhi haqqo jihâdihi hattâ a'lantum da'watahu wabayyantum farô-idhohu wa aqomtum hudûdahu wanasyartum (wafassartum) syarô'i-'a ahkâmihi, wasanantum sunnatahu washirtum fî dzâlika minhu ilar-ridhô, wasallamtum lahul qodhô-a washoddaqtum min rusulihi mam madhô far-rôghibu 'ankum mâriqun Wal-lâzimu lakum lâhiqun wal muqosh-shiru fî haqqikum zâhiqun, wal haqqu ma'akum wafîkum waminkum wa-ilaykum wa antum ahluhu wama'dinuhu wamîrôtsun-nubuwwati 'indakum wa-iyâbul kholqi ilaykum wahisâbuhum 'alaykum wa fashlul khithôbu 'indakum, wa âyatullâhi ladaykum

wa ‘azâ-imuhu fîkum wanûruhu waburhânuhu ‘indakum wa amruhu ilaykum man wâ lâ kum faqod wâ lallâh waman ‘âdâkum faqod ‘âdallâh waman ahabbakum faqod ahabballâh waman abghodhokum faqod abghodhollâh wamani’tashoma bikum faqodi’tashoma billâhi antumush-shirôthul aqwamu wasyuhadâ-u dâril fanâ’ wasyufa’â-u dârul baqô’, warrohmatul maushûlatu wal âyatul makh-zûnatu wal amânatul mahfûzhotu wal bâbul mubtalâ bihin-nâsu, man atâkum najâ wamal-lâya’tikum halaka, ilallâhi tad’ûna wa ‘alayhi tadullûna wabihi tu’minûna, walahu tusallimûna, wa bi amrihî ta’malûna wa ilâ sabîlihî tursyidûna, wabiqoulihi tahkumûna, sa’ada man awâlakum wahalaka man ‘âdakum, wakhôba man jahadakum, wadholla man fâroqokum , wa fâza man tamassaka bikum wa amina man laja-a ilaikum wasalima man soddaqokum wahudiya mani’tashoma bikum, manit-taba’akum fal jannatu ma’wâhu, waman khôlafakum fan-nâru mats-wâhu waman jahadakum kâfirûn, waman hârobakum musyrikûn waman rodda ‘alaykum fî as-fali darokin minal jahîmi Asy-hadu anna hâdzâ sâbiqun lakum fîmâ madhô wajârin lakum fîmâ baqiya wa anna arwâhakum wanûrokum wathînatakum wâhidatun thôbat wathohurot ba’dhuhâ mim-ba’dhin kholaqokumul-lâhu anwâron faja’alakum bi’arsyihi muhdiqîna, hattâ

man 'alaynâ bikum faja'alakum fî buyûtin adzinallâhu an turfa'a wayudz-karo fîhas-muhu waja'ala sholâtanâ (sholawâtinâ) 'alaykum wamâ khosh-shona bihi min walâyatikum thîban likholqinâ wathohârotan li anfusinâ wataz-kiyatan (wabarokatan) lanâ wakaf-fârotan lidzunûbinâ fakunnâ 'indahu muslimîn, bifadh-likum wama'rûfîna bitash-dîqîna iyyâkum fabalaghol-lâhu bikum asy-rofa mahallil mukarromîn wa a'lâ manâzilal muqorrobîn wa arfa'a darojatil mursalîn haytsu lâ yalhaquhu lâhiqun, walâ yafûquhu fâ-iqun walâ yathma'u fî idrôkihi thômi'un hattâ lâ yabqô malakun muqorrobun, walâ nabiyyun mursalun, walâ shiddîqun walâ syahîd, walâ 'âlimun walâ jâhilun, walâ daniyyun walâ fâdhilun, walâ mu'minun shôlihun walâ fâjirun thôlihun, walâ jabbârun 'anîdun walâ syaithônum marîdun, walâ kholqun fîmâ bayna dzâlika syahîd, illâ 'arrofahum jalâlata amrikum wa'izhoma khothorikum wakibaro sya'nikum watamâma nûrikum washidqo maqô-'idikum watsabâta maqômikum wasyarofa mahallakum wamanzilatikum 'indahû, wakarômatakum 'alayhi wakhosh-shotakum ladayhi waqurba wamanzilatikum minhu, bi abî antum wa ummî wa ahlî wamâlî wa usrotî, usy-hidullâha wa usyhidukum annî mu'minun bikum wabimâ âmantum

bihî kâfirun bi'aduwwikum wabimâ kafartum bihî mustabshirun bisya'nikum wabidholâlati man khôlafakum muwâlin lakum wali auliyâ-ikum, mubghidhun li a'dâ-ikum wamu'âdin lahum, silmun liman sâlamakum waharbun liman hârobakum muhaqqiqun limâ haqqoqtum, mubthilun limâ abtholtum, muthî'un lakum 'ârifun bihaqqikum muqirrun bifadhlikum muhtamilun li'ilmikum muhtajibun bidzimmatikum mu'tarifun bikum, mu'minun bi-iyâbikum mushoddiqun biroj'atikum muntazhirun liamrikum murtaqibun lidaulatikum, âkhidzun biqoulikum 'âmilun bi amrikum mustajîrum bikum, zâ-irun lakum lâ-idun 'â-idun biqubûrikum musy-tasyfî'un ilallâhi 'azza wajalla bikum wamutaqorribun bikum ilayhi wamuqoddimukum amâma tholibati wahawâ-ijî wa-irôdatî fî kulli ahwâlî wa umûrî mu'minun bisirrikum wa'alâniyyatikum wasyâhidikum, waghô-ibikum wa awwalikum wa âkhirikum, wamufawwidhun fî dzâlika kullihi ilaykum musallimun fîhi ma'akum wa qolbî lakum musallimun waro'yî lakum taba'un wanushrotî lakum mu'addadun hattâ yuhyiyallâhu Ta'âlâ dînahu bikum wayaruddukum fî ayyâmihi wayuzh-hirokum li'adlihi wayumakkinakum fî ardhihi fama'akum ma'akum lâ ma'a ghoyrikum (lâ ma'a 'aduwwakum) âmantu bikum watawallaytu âkhirokum bimâ tawallaytu bihi

awwalakum wabari'tu ilallâhi 'azza wajalla min a'dâikum waminal jibti wath-thôghûti wasy-syayâthîni wahizbihimuzh-zhôlimîna lakum wal jâhidîna lihaqqikum wal mâriqîna min wilâyatikum wal ghôshibîna li-irtsikum wasy-syâkkîna fîkum wal munharifîna 'ankum wamin kulli walîjatin dûnakum wakulli muthô 'in siwâkum waminal a-immatilladzîna yad'ûna ilan-nâri Fatsab-bataniyallâhu abadan mâ hayîtu, 'alâ mawâlâtikum wamahabbatikum wadînikum wawaf-fiqnî lithô'atikum warozaqonî syafâ'a takum waja'alanî min khiyâri mawâlîkumut-tâbi'îna limâ da'autum ilayhi waja'alanî mimman yaqtash-shu âtsârokum wayasluku sabîlakum wayahtadî bihudâkum wayuhsyaru fî zumrotikum, wayakirru fî roj'atikum, wayumallaku fî daulatikum, wayusyar-rofu fî 'âfiyatikum, wayumakkanu fî ayyâmikum, wataqorru 'ainuhu ghodan biru'yatikum bi abî antum wa ummî wa nafsî wa ahlî wamalî man arôdallâha bada-a bikum waman wah-hadahu qobila 'ankum, waman qosh-shodahu tawajjaha bikum, mawâliya lâ uhshî tsanâ-akum walâ ablughu minal madhi kunhakum waminal wash-fi qodrokum wa antum nûrul akhyâri, wahudâtul abrôri wahujajul jabbâri bikum fatahallôhu wabikum yakh-timullôhu wabikum yunaz-zilul ghoytsa wabikum yumsikus-samâ-a an taqo'a 'alal

ardhi illâ bi-idznihi wabikum yunaffisul hamma wayak syifudh-dhorro wa'indakum mâ nazalat bihi rusuluhu wahabathot bihi malâ-ikatuhu wa ilâ jaddikum bu'itsar-rûhul amînu âtâkumullâhu mâ lam yu'ti ahadan minal 'âlamîn tho'tho-a kullu syarîfin lisyarofikum wabakho'a kullu mutakabbirun lithô'atikum, wakhodho'a kullu jabbârin lifadhlikum, wadalla kullu syai-in lakum wa asy-roqotil ardhu binûrikum wa fâzal fâizûna biwilâyatikum, bikum yuslafu ilar-ridh-wâni wa'alâ man jahada walâyatakum ghodhobur-rohmâni bi abî antum wa ummî wa nafsî wa ahlî wamalî dzikrukum fidz-dzâkirîna, wa asmâ-ukum fîl asmâ-i, wa ajsâdukum fîl ajsâdi, wa arwâhukum fîl arwâhi, wa anfusukum fîn-nufûsi wa âtsârukum fîl âtsâri wa qubûrukum fîl qubûri famâ ahlâ asmâ-akum wa akroma anfusakum, wa a'zhoma sya'nukum wajalla khothorokum wa aufâ 'ahdakum, wa ashdaqo wa'dakum kalâmukum nûrun wa amrukum rusydun, wawashiy-yatukumut-taqwâ wafî'lukumul khoyru, wa 'âdatukumul ihsâni wasabbihatukumul karom, wasya'nukumul haqqu wash-shidqu war-rifqu waqoulukum hukmun, wahatmun waro'yukum 'ilmun, wahilmun wahazmun, in dzukirol khoyru kuntum awwalahu wa ashlahu wa far'ahu wa ma'dinuhu wa ma'wâhu wa muntahâhu bi abî antum wa ummî wa nafsî, kayfa ashifu husna

tsanâ-ikum, wa uhshî jamîla balâ-ikum, wabikum akhrojanallâhu minadz-dzulli wafarroja 'annâ ghomarôtil kurûbi wa anqodzanâ min syafâ jurufil halakâti waminan-nâri bi abî antum wa ummî wa nafsî bimuwâlâtikum 'allamanallâhu ma'âlima dîninâ wa ash laha mâ kâna fasada min dunyânâ, wa bimuwâlâtikum tammatil kalimatu wa'azhumatin-ni'matu wa'talafatil furqotu, wabimâlâtikum tuqbaluth-thô'atul muftarodhotu walakumul mawaddatul wâjibatu wad-darôjâtur-rofî'atu wal maqômul mahmûdu wal makânul ma'lûmu 'indallâhi 'azza wajalla wal jâhul 'azhîmu wasy-sya'nul kabîru wasy-syafâ'atul maqbûlu, robbanâ âmannâ bimâ anzalta wat-taba'nar-rosûla faktubnâ ma'asy-syâhidîn Robbanâ lâ tuzigh qulûbanâ ba'da idz hadaytanâ wahab lanâ mil-ladunka rohmatan innaka antal wahhâb, subhâna robbinâ in kâna wa'du robbinâ lamaf'ûlâ, yâ waliyyallâh inna baynî wabaynallâhi 'azza wajalla dzunûban lâ ya'tî 'alayhâ illâ ridhôkum, fabihaqqi mani'tamanakum 'alâ sirrihi was-tar'âkum amro kholqihi waqorôna thô'atakum bithô'atihi lammas-tauhabtum dzunûbî wakuntum syufa'â-î fa-innî lakum muthî'un man 'athôakum faqod 'athôallâh waman 'ashôkum faqod 'ashollôh, waman ahabbakum faqod ahabballâh waman abghodhokum faqod abghodhollôh, Allâhumma innî lau wajadtu

syufa'â-a aqroba ilayka min Muhammadin wa ahli baytihil akhyâril a-immatil abrôri laja'altahum syufa'â-î, fabihaqqihimul-ladzî aujabta lahum 'alayka as-aluka an tud-khilanî fî jumlatil 'ârifîna bihim wabihaqqihim wafî zumrotil marhûmîn, bisyafâ'atihim innaka arhamur-rôhimîn, washollollôhu 'alâ Muhammadin wa âlihith-thôhirîna wasallim taslîman katsîrô, wahasbunallâhu wani'mal wakîl

Salam kepada kalian wahai keluarga kenabian, adah agama, tempat mondar-mandirnya malaikat, tempat turunnya wahyu, tambang rahmat khazanah ilmu, puncak kebijaksanaan, pondasi kedermawanan, para pemimpin umat, para wali penerima nikmat, pilar orang-orang bijak, teladan kaum yang shaleh, para pembimbing manusia, tiang suatu negeri, pintu keimanan, manusia-manusia kepercayaan ar-Rahman (Allah),mata rantai para nabi, pilihan para rasul, dan keluarga terbaik pilihan Allah, Tuhan Pengatur alam semesta. Semoga rahmat Allah dan keberkahan-Nya dilimpahkan kepada kalian.

Salam kepada para imam pemberi petunjuk, pelita-pelita kegelapan, pilar-pilar ketakwaan, pemilik kesempurnaan akal dan pikiran, pelindung manusia, pewaris para nabi, teladan terbaik, dakwah terbaik, dan para hujah Allah atas penghuni bumi (dunia) dan

akhirat. Semoga rahmat Allah dan keberkahan-Nya juga tercurah kepada mereka. Salam kepada wadah pengetahuan Allah dan tempat keberkahan Allah, tambang hikmah-Nya, penjaga rahasia-Nya, pembawa Kitab-Nya, para pengganti Nabi-Nya dan keturunan Rasulullah saw. Semoga rahmat Allah dan keberkahan-Nya juga tercurah kepada mereka.

Salam kepada para dai di jalan Allah, para pembimbing untuk menggapai ridha Allah, orang-orang yang istiqamah dalam memperjuangkan ajaran Allah, orang-orang yang benar-benar sempurna dalam menuangkan cinta kepada Allah, orang-orang yang benar-benar memurnikan keesaan Allah, orang-orang yang mewujudkan perintah Allah dan larangan-Nya, hamba-hamba-Nya yang mulia yang tidak pernah mendahului-Nya dalam ucapan dan mereka selalu melaksanakan perintah-Nya. Juga rahmat dan keberkahan-Nya tercurah kepada mereka.

Salam kepada para imam yang menyeru ke jalan kebenaran dan para pemimpin yang memberikan petunjuk, para pemandu yang diikuti, para pelindung [umat], ahlu zikri, ulil amri (para pemimpin), kepercayaan Allah dan orang-orang pilihan-Nya, tambang ilmu-Nya, hujah-Nya, jalan-Nya, cahaya-Nya dan bukti-Nya. Semoga rahmat Allah dan keberkahan-Nya tercurahkan kepada mereka.

Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata, yang tiada sekutu bagi-Nya sebagaimana Allah bersaksi terhadap diri-Nya dan sebagaimana kesaksian para malaikat-Nya serta para ahli ilmu dari hamba-hamba-Nya. Tiada Tuhan selain Dia Yang Mahamulia dan Maha Bijaksana. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya yang terpilih dan Rasul-Nya yang diridhai, yang diutus-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar dan dimenangkan-Nya atas seluruh agama meskipun orang-orang kafir tidak suka.

Dan aku bersaksi bahwa kalian adalah para imam yang memberi bimbingan dan petunjuk, yang maksum, yang mulia, yang dekat (dengan Allah SWT), yang bertakwa, yang benar, yang dipilih, yang taat kepada Allah, yang melaksanakan perintah-Nya, yang menjalankan kehendak-Nya, yang berhasil karena kemuliaan-Nya. Dia (Allah) memilih kalian dengan ilmu-Nya, dan menyukai kalian untuk memegang kunci kegaiban-Nya dan memilih kalian untuk menyembunyikan rahasia-Nya dan menyeleksi kalian melalui kekuasaan-Nya. Dia memuliakan kalian dengan petunjuk-Nya, mengkhususkan kalian dengan hujah-Nya, menyinari kalian dengan cahaya-Nya, menguatkan kalian dengan kekuatan-Nya. Dia menyetujui kalian untuk menjadi khalifah-khalifah di muka bumi-Nya, para pemimpin bagi ciptaan-Nya, para penolong bagi agama-Nya, para penjaga rahasia-Nya, khazanah ilmu-

Nya, tempat menyimpan hikmah-Nya, para penerjemah wahyu-Nya, pilar-pilar tauhid-Nya, para saksi atas hamba-Nya, para tokoh di kalangan hamba-Nya, cahaya di negeri-Nya, para penunjuk jalan-Nya. Allah menjaga kalian dari kesalahan dan mengamankan kalian dari fitnah dan menyucikan kalian dari dosa dan menghilangkan dari kalian segala bentuk noda dan menyucikan kalian sesuci-sucinya. Kalian mengagungkan kebesaran-Nya, membesarkan urusan-Nya, menegakkan kemuliaan-Nya, melanggengkan zikir-Nya, dan melaksanakan perjanjian-Nya. Kalian benar-benar menjalankan ketaatan kepada-Nya, kalian memberikan nasihat di jalan-Nya, baik dalam keadaan terang-terangan maupun secara rahasia. Kalian menyeru di jalan-Nya dengan hikmah dan nasihat yang baik.

Kalian mengorbankan diri kalian untuk menggapai ridha-Nya, dan kalian bersabar dalam menanggung setiap penderitaan. Kalian menegakkan shalat dan menunaikan zakat. Kalian menegakkan amar makruf nahi mungkar dan berjuang di jalan Allah dengan perjuangan yang sebenarnya, hingga kalian berhasil menegakkan dakwah-Nya dan menjelaskan hukum-hukum-Nya

Kalian telah melaksanakan ketentuan-Nya dan menyebarkan keputusan syariat-Nya. Kalian menjalankan sunatullah dan kalian berjalan di

belakangnya untuk menggapai ridha-Nya. Kalian menyerahkan segala keputusan kepada-Nya. Kalian membenarkan rasul-rasul-Nya yang lalu. Siapa saja yang membenci kalian maka ia akan celaka, siapa saja yang mengikuti kalian ia akan mulia, dan siapa saja yang melanggar hak kalian maka ia akan binasa. Kebenaran bersama kalian, dalam diri kalian, dari kalian, dan kembali kepada kalian.

Kalian adalah wujud dari kebenaran dan cerminnya. Kalian adalah pewaris kenabian. Manusia akan dipertanggung jawabkan di hadapan kalian dan mereka akan dihisab di depan kalian, dan keputusan ada di tangan kalian. Tanda-tanda kebesaran Allah ada bersama kalian dan hukum-hukum-Nya ada di tangan kalian, bahkan cahaya-Nya dan hujah-Nya ada di sisi kalian. Perintah-Nya diserahkan kepada kalian. Barangsiapa yang menjalin hubungan dengan kalian maka ia berarti menjalin hubungan dengan Allah, barangsiapa yang memusuhi kalian maka ia berarti memusuhi Allah, dan barangsiapa yang mencintai kalian maka ia berarti mencintai Allah, dan barangsiapa yang membenci kalian maka ia berarti membenci Allah.

Barangsiapa berpegangan dengan tali kalian maka ia berarti berpegangan dengan tali Allah. Kalian adalah jalan yang paling lurus. Kalian adalah saksi di dunia yang fana ini dan pemberi syafaat di alam yang kekal.

Kalian adalah rahmat yang ditebarkan, ayat yang tersimpan, amanah yang terjaga, pintu yang selalu dikunjungi oleh manusia. Barangsiapa yang mendatangi kalian ia akan selamat dan barangsiapa tidak menghiraukan kalian akan binasa. Kalian menyeru di jalan Allah dan memberikan bimbingan untuk meraih ridha-Nya. Kalian beriman kepada-Nya dan berserah diri kepada-Nya. Kalian melaksanakan perintah-Nya dan menunjukkan manusia di jalan-Nya. Sungguh berbahagia orang yang mengikuti kalian dan binasa orang yang memusuhi kalian dan celaka orang yang menentang kalian. Sungguh sesat orang yang meninggalkan kalian dan sungguh selamat orang yang mengikuti kalian dan sungguh aman orang yang berlindung kepada kalian, dan selamatlah orang yang membenarkan kalian orang yang berpegangan dengan kalian akan mendapatkan petunjuk. Barangsiapa yang mengikuti kalian maka surga adalah tempat kembalinya. Dan barangsiapa yang menentang kalian maka neraka adalah tempat tinggalnya. Barangsiapa yang menentang kalian ia menjadi kafir, dan barangsiapa yang memerangi kalian ia menjadi musyrik, dan barangsiapa yang menolak kalian maka ia berada di dasar neraka Jahim yang terbawah. Aku bersaksi bahwa ini akan mendahului kalian dari apa yang lalu dan akan menyusul kalian dari apa yang tersisa. Sesungguhnya roh kalian, cahaya kalian, dan tanah kalian adalah satu

yang semuanya suci dan bersih. Allah menjadikan kalian sebagai cahaya dan menjadikan kalian mengelilinggi arsy-Nya. Sehingga Dia memberi kita karunia dengan kehadiran kalian dimana Dia menjadikan kalian berada di rumah-rumah, yang Allah mengizinkan agar nama-Nya ditinggikan dan disebut di dalamnya. Dia mewajibkan kita bershalawat kepada kalian dan memberi kita karunia dengan mencintai kalian sebagai kebaikan bagi diri kita, kesucian bagi jiwa kita, penghapus dosa kita. Karena keutamaan kalian kami dapat berserah diri kepada-Nya dan kami dikenal (disanjung) karena kami membenarkan apa yang kalian yang sampaikan. Mudah-mudahan Allah menempatkan kalian pada kedudukan tertinggi yang dicapai oleh orang-orang yang mulia dan orang-orang yang dekat serta setinggi-tingginya derajat yang dicapai oleh para rasul dimana tidak akan ada seorang pun yang mampu mencapainya, tidak ada seorang pun yang bisa mengunggulinya, dan tidak ada seorang pun yang dapat mendahuluinya, bahkan tidak ada seorang pun yang berambisi untuk mendudukinya hingga tidak ada malaikat al-muqarrab (yang dekat dengan Allah), tidak juga nabi yang diutus,

dan tidak juga seorang yang benar, seorang syahid, seorang alim, seorang jahil, seorang hina, seorang yang mulia, mukmin yang saleh, penjahat yang durjana, pembangkang yang keras kepala, setan yang menentang,

Dan tidak juga ciptaan di antara itu yang menyaksikan kecuali Dia mengenalkan kepada mereka semua tentang kebesaran kedudukan kalian, pentingnya peran kalian, beratnya urusan kalian, sempurnanya cahaya kalian,

benarnya tindakan kalian, kokohnya kekuasaan kalian, mulianya kedudukan kalian di sisi-Nya dan keistimewaan kalian di hadapan-Nya, serta dekatnya hubungan kalian dengan-Nya. Demi ayah dan ibuku, demi kerabatku, hartaku, dan keluargaku, sungguh aku bersaksi kepada Allah dan aku bersaksi kepada kalian bahwa aku mempercayai apa yang kalian sampaikan dan apa yang kalian yakini, aku menentang musuh kalian dan apa yang kalian ingkari. Aku meyakini kebenaran urusan kalian dan kesesatan orang-orang yang menentang kalian.

Aku mencintai kalian dan orang-orang yang kalian cintai. Aku membenci musuh-musuh kalian dan memusuhi mereka. Aku berdamai dengan siapa pun yang berdamai dengan kalian dan menyatakan perang dengan siapa pun yang menyatakan perang dengan kalian. Aku menetapkan apa yang kalian tetapkan dan membatalkan apa yang kalian batalkan. Aku menaati perintah kalian dan mengenal hak kalian. Aku mengakui keutamaaan kalian, menghargai ilmu kalian, melindungi kehormatan kalian, menerima keunggulan kalian, mempercayai kembalinya kalian (ke muka bumi untuk

menegakkan keadilan), menunggu tegaknya kebenaran di tangan kalian, menantikan kekuasaan yang akan kalian pegang, mengamalkan ucapan kalian, melaksanakan perintah kalian, dan memohon perlindungan kepada kalian. Aku berziarah kepada kalian dan berlindung disamping kuburan kalian serta meminta syafaat kepada Allah Azza Wa Jalla dengan kedudukan kalian. Melalui kalian, aku medekatkan diri kepada-Nya, aku mendahulukan untuk menyebut kalian sebelum menyebut keperluanku, kebutuhanku, dan keinginanku dalam semua urusanku dan keadaanku.

Aku mempercayai yang rahasia dan yang nyata dari kalian, yang jelas dan yang gaib dari kalian, yang pertama dan yang terakhir dari kalian. Aku menyerahkan semua itu kepada kalian dan patuh sepenuhnya terhadap kehendak kalian. Hatiku tunduk kepada kalian dan pendapatku sejalan dengan apa yang kalian gariskan dan pertolonganku siap diberikan kepada kalian. Sehingga Allah Swt menghidupkan agama-Nya melalui kalian, dan mengembalikan kalian untuk memakmurkan hari-hari-Nya

Dan menampakkan kalian sebagai simbol kebenaran-Nya dan menguatkan kalian di bumi-Nya. Sungguh aku hanya mau bergabung bersama kalian, tidak bersama orang selain kalian. Aku mempercayai kalian dan mengikuti yang terakhir dari kalian sebagaimana aku

mengikuti yang pertama dari kalian. Aku berlepas diri di hadapan Allah Azza Wa Jalla dari musuh-musuh kalian dan dari sesembahan selain Allah

Dan taghut dan setan serta kelompok mereka yang zalim, yang menentang hak kalian, yang membangkang dari kepemimpinan kalian, yang merampas warisan kalian, yang meragukan kebenaran yang kalian bawa, yang menyimpang dari jalan kalian dan dari setiap sandaran hidup selain kalian. Aku juga berlepas diri dari setiap orang yang memberikan kesetiaan kepada selain kalian dan dari para imam yang mengajak ke neraka.

Mudah-mudahan selama aku hidup, Allah selalu meneguhkan kecintaanku kepada kalian agar aku selalu mengikuti kalian dan melaksanakan petunjuk agama yang kalian sampaikan dan semoga Dia memberiku taufik untuk menaati kalian dan menganegerahiku syafaat kalian dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang terbaik dalam mengikuti kalian, yang setia dalam menjalankan apa yang kalian perintahkan,

Dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang tulus dalam menapaki jalan kalian dan menelusuri jembatan yang kalian bangun, yang mendapatkan petunjuk melalui bimbingan kalian, yang dikumpulkan bersama golongan kalian, yang maju untuk menyambut kembalinya kalian, yang dihidupkan di masa pemerintahan kalian, yang dimuliakan di saat kejayaan

kalian, yang dikuatkan di hari-hari kalian, yang bergembira saat memandang wajah mulia kalian.

Demi ayahku dan ibuku, jiwaku, keluargaku, dan hartaku, sungguh orang-orang yang ingin mendekat kepada Allah pasti akan memulai dengan menyebut nama kalian, dan orang-orang yang benar-benar mengesakan-Nya pasti mengakui keutamaan kalian, dan orang-orang yang hendak menuju-Nya pasti akan terlebih dahulu mengadu kepada kalian. Duhai kekasihku, aku tidak dapat menghitung berapa pujian yang harus kuberikan kepada kalian dan aku tidak dapat menghargai betapa agungnya kedudukan kalian.

Bukankah kalian adalah pelita orang-orang yang baik, lentera orang-orang yang saleh dan hujah dari Zat Yang Maha Perkasa. Karena kalian, Allah membuka dan karena kalian juga Dia menutup. Karena kalian hujan diturunkan dan karena kalian juga langit ditahan sehingga tidak jatuh ke bumi dengan izin-Nya. Karena kalian duka nestapa disirnakan dan di sisi kalian para rasul-Nya diutus dan para malaikat-Nya turun dan kepada kakek kalian

Jika ziarah ditujukan kepada Amirul Mukminin as maka kata: "*waila jaddikum*" (kepada kakek kalian) hendaklah diganti dengan: "*wa ilaa akhika*" (dan kepada saudaramu) malaikat yang terpercaya diutus.

Allah memberi kalian keutamaan yang tidak diberikan kepada seorang pun di dunia. Setiap orang yang mulia akan mengakui kemuliaan kalian, bahkan setiap orang yang sombong pun akan tunduk dan menyerah kepada kebesaran kalian, setiap orang yang perkasa pun akan patuh di hadapan keutamaan kalian, dan segala sesuatu akan tampak hina di hadapan kalian. Bumi bersinar karena cahaya kalian dan sungguh beruntung orang-orang yang mengikuti kalian. Melalui kalian jalan menuju ridha [Allah] ditempuh, dan orang-orang yang menentang kalian akan mendapatkan murka ar-Rahman.

Demi ayah dan ibuku, demi jiwaku, keluargaku, dan hartaku, kalian tidak dapat dilepaskan saat orang-orang berzikir, nama kalian selalu disebutkan bersama nama-nama yang lain, jasad kalian menyertai jasad-jasad yang lain, roh kalian berada dalam roh-roh, jiwa kalian bersama jiwa-jiwa, peninggalan kalian bersama peninggalan-peninggalan, kuburan kalian bersama kuburan-kuburan. Alangkah nikmatnya menyebut nama kalian, alangkah mulianya jiwa kalian, alangkah agungnya kedudukan kalian, alangkah pentingnya peranan kalian, alangkah tepatnya janji kalian. Perkataan kalian adalah cahaya dan perintah kalian adalah kebaikan. Wasiat kalian adalah ketakwaan dan perbuatan kalian penuh dengan kebaikan. Kebiasaan kalian adalah menebar kebaikan dan perangai kalian

adalah kedermawanan. Tindakan kalian adalah kebenaran, kejujuran, dan kelembutan.

Perkataan kalian adalah keputusan, hukum, dan kepastian. Pendapat kalian adalah ilmu, kebijakan, dan ketentuan. Jika kebaikan disebutkan maka kalian adalah pendahulunya, pilarnya, dan cabang nya, tambangnya, tempat asalnya dan tempat kembalinya.

Demi ayah dan ibuku serta jiwaku, bagaimana aku dapat menyifati kebaikan perilaku kalian dan bagaimana aku juga dapat menghitung keindahan perbuatan kalian sementara karena kalian Allah mengeluarkan kami dari lembah kehinaan, menghilangkan dari kami duka nestapa dan menyelamatkan kami dari tepi jurang kehancuran dan neraka.

Demi ayah dan ibuku serta jiwaku, dengan mengikuti kalian, Allah mengajari kami pokok-pokok agama kami dan memperbaiki apa yang rusak dari dunia kami. Dengan mencintai kalian maka sempurnalah kalimat dan tampak agunglah nikmat dan bersatulah kelompok yang bercerai-berai. Dengan mencintai kalian, ketaatan yang diwajibkan diterima. Kepada kalianlah kecintaan diberikan, derajat yang tinggi, kedudukan yang terhormat, dan posisi yang utama disisi Allah Azza Wa Jalla, juga tempat yang istimewa, urusan yang besar, dan syafaat yang diterima. Ya Allah, kami percaya terhadap apa yang Engkau turunkan dan kami mengikuti

Rasul, maka tulislah kami bersama orang-orang yang menyaksikan.

Ya Allah, janganlah Engkau menyimpangkan hati kami setelah Engkau memberi kami petunjuk dan karuniailah kami rahmat dari sisi-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Pemberi Karunia. Maha suci Allah dan sungguh benar apa yang dijanjikan-Nya. Duhai wali Allah, sungguh antara aku dan Allah Azza Wa Jalla terdapat dosa yang tidak dapat dihapus kecuali dengan ridha (persetujuan) kalian maka demi Zat yang mempercayakan kalian untuk memegang rahasia-Nya dan menyerahkan kepada kalian urusan makhluk-Nya serta menyandingkan ketaatan kepada kalian dengan ketaatan kepada-Nya agar kalian sudi menghilangkan dosa-dosaku karena kalian adalah pemberi syafaatku. Sungguh aku benar-benar taat kepada kalian. Barangsiapa yang menaati kalian maka ia berarti menaati Allah dan barangsiapa yang menentang kalian maka ia berarti menentang Allah, barangsiapa yang mencintai kalian maka ia berarti mencintai Allah dan barangsiapa yang membenci kalian maka ia berarti membenci Allah.

Ya Allah, seandainya aku menemukan orang-orang yang dapat memberikan syafaat kepadaku yang lebih dekat kepada-Mu daripada Nabi Muhammad saw dan keluarganya yang mulia, yaitu para imam yang baik

niscaya aku jadikan mereka sebagai pemberi syafaatku. Maka demi kedudukan mereka yang ada di sisi-Mu, aku memohon kepada-Mu agar Engkau memasukkan aku dalam golongan orang-orang yang mengenal mereka dan menghargai kedudukan mereka, juga termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaat mereka. Sesungguhnya Engkau Maha Pengasih di antara yang mengasihi. Shalawat dan salam Allah semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad dan keluarganya yang suci. Allah sebagai Penolong kami dan sebaik-baik Pelindung. (*Mafâtihl Jinân*, hal. 647 – 654)

Doa Perpisahan Dengan Nabi Muhammad Saw

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ اَللّٰهُمَّ لاَتَجْعَلْهُ آخِرَ الْعَهْدِ مِنْ زِيَارَةِ قَبْرِ نَبِيِّكَ، فَاِنْ تَوَفَّيْتَنِيْ قَبْلَ ذَالِكَ، إِنِّيْ أَشْهَدُ فِي مَمَاتِيْ عَلَى مَاأَشْهَدُ عَلَيْهِ فِي حَيَاتِيْ، أَنْ لاَإِلٰهَ إِلاَّ اَنْتَ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ، وَأَنَّكَ قَدِاخْتَرْتَهُ مِنْ خَلْقِكَ، ثُمَّ إِخْتَرْتَ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ الأَئِمَّةَ الطَّاهِرِيْنَ، اَلَّذِيْنَ

أَذْهَبْتَ عَنْهُمُ الرِّجْسَ وَطَهَّرْتَهُمْ تَطْهِيْرًا، فَاحْشُرْنَا مَعَهُمْ وَفِى زُمْرَتِهِمْ وَتَحْتَ لِوَائِهِمْ، وَلاَتُفَرِّقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ فِى الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ لاَجَعَلَهُ اللهُ آخِرَ تَسْلِيْمِي عَلَيْكَ يَارَسُوْلَ اللهِ.

Bismillâhirrohmânirohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad Allâhumma lâ taj'alhu âkhirol 'ahdi min ziyâroti qobri nabiyyika fa in tawaffaitanî qobla dzâlika innî asyhadu fî mamâtî 'alâ mâ asyhadu 'alayhi fî hayâtî, an lâ ilâha illâ anta wa anna Muhammadan 'abduka warosûluka wa annaka qodikh-tarotahu min kholqika tsumma ikhtarta ahli baytihil a immatath-thôhirînal-ladzîna adz-habta 'anhumur rijsa wathoh-hirhum that-hîrô fah-syurnâ ma'ahum wafî zumrotihim watahta liwâ ihim walâ tufarriq baynanâ wa baynahum fid dunyâ wal âkhiroh. Assalâmu'alaika lâ ja'alahullâhu âkhiro taslîmî 'alayka Yâ Rosûlallâh.

Dengan asma Allah Yang Mahakasih dan Mahasayang. Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad.

Ya Allah janganlah Engkau jadikan ini sebagai ziarah terakhirku pada makam suci Nabi-Mu ini. Tapi seandainya Engkau wafatkan aku sebelum itu maka sungguh aku bersaksi dalam kematianku sebagaimana kesaksianku pada waktu hidupku, bahwasanya : "Tidak ada Tuhan kecuali Engkau dan bahwsanya Nabi Muhammad itu adalah hamba dan Rosul-Mu.

Engkau telah memilih dari ahli baitnya sejumlah Imam-imam yang suci yang Engkau telah hilangkan kekotoran dari mereka dan Engkau sucikan mereka sesuci-sucinya. Maka bangkitkanlah kami kelak bersama mereka ya Tuhan dalam kelompok mereka di bawah naungan bendera dan panji mereka dan jangan Engkau pisahkan antara kami dan mereka Ya Allah baik di dunia maupun kelak di Akhirat Ya Arhaman Rahimin. Salam atasmu wahai Nabi ku, Janganlah kiranya Allah jadikan ini sebagai akhir salam penghormatanku atasmu ya Rosulullah

Sholat dan Doa Agar Dapat Mimpi Nabi saw

Diriwayatkan oleh Abi Muhammad Harun bin Musa barangsiapa ingin melihat Nabi saw dalam tidurnya dianjurkan pada malam jum'at untuk melakukan shalat Maghrib dan terus melakukan shalat (nafilah) sampai usai melakukan salat Isya' dan tidak berbicara dengan siapapun kemudian melakukan shalat sebanyak dua

rakaat dengan bacaan pada setiap rakaatnya Al Fatihah dan tiga kali surah Al-Ikhlas, kemudian setelah salam melakukan shalat lagi sebanyak dua rakaat pada setiap rakaatnya membaca Al-Fatihah dengan tujuh kali surah Al-Ikhlas, setelah salam sujud sambil membaca sholawat pada Nabi beserta keluarganya sebanyak tujuh kali kemudian mengucapkan :

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَاإِلٰهَ إِلَّااللهُ وَاللهُ أَكْبَرْ، وَلَاحَوْلَا وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ

Subhânallâh, walhamdûlillâh, walâ-ilâha illallâh wallâhu akbar walâ haulâ walâquwwata illâ billâhi

Maha suci Allah dan segala puji untuk-Nya, Tiada Tuhan kecuali Allah, Maha Besar Allah, Tiada daya dan upaya kecuali dengaNya. (Sebanyak tujuh kali).

Kemudian bangun dari sujud, setelah duduk sambil menengadahkan kedua tangannya membaca do'a :

يَاحَيُّ يَاقَيُّوْمُ يَاذَاالْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، يَاإِلٰهَ الْأَوَّلِيْنَ وَالْآخِرِيْنَ، يَارَحْمَانَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَرَحِيْمَهُمَا، يَارَبِّ يَارَبِّ

Yâ hayyu yâ qoyyûm yâ dzaljalâli wal ikrôm yâ ilâhal awwalîna wal âkhirîn yârohmânaddun-yâ wal-âkhiroh warôhimahumâ, yâ robbi, yâ robbi,

Wahai Dzat Yang Hidup dan kekal, Wahai Yang Maha Agung dan Maha Mulia, Wahai Tuhan Awal dan Akhir. Wahai Pengasih Dunia dan Akhirat dan Penyayang keduanya, Wahai Robbi Wahai Robbi.

Kemudian mengangkat tangannya dan membaca do'a :

يَارَبِّ يَارَبِّ، يَاعَظِيْمُ الْجَلاَلِ يَاعظِيْمُ الْجَلاَلِ يَاعظِيْمُ الْجَلاَلِ، يَابَدِيْعَ الْكَمَالِ، يَاكَرِيْمَ الْفِعَالِ يَاكَثِيْرَ النَّوَالِ، يَادَائِمَ الْإِفْضَالِ، يَاكَرِيْمُ يَامُتَعَالُ، يَاأَوَّلُ بِلاَ مِثَالٍ، يَاقَيُّومُ بِغَيْرِ زَوَالٍ، يَاوَاحِدُ بِلاَ إِنْتِقَالٍ، يَاشَدِيْدَ الْمِحَالِ، يَارَازِقَ الْخَلاَئِقِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، أَرِنِي وَجْهَ حَبِيْبِي وَحَبِيبِكَ مُحَمَّدٍ (ص) فِي مَنَامِي، يَاذَاالْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ.

yâ robbi, yâ robbi, , yâ robbi, ya 'adhîmal jalâl, ya 'adhîmal jalâl, ya 'adhîmal jalâl, yâ badî-al kamâl, yâ karîmal fi'âl, yâ katsîron nawâl, yâ dâ-imal ifdhôl, yâ karîmu, yâ muta'âl, yâ awwalu bilâ mitsâl, yâ qoyyûm bi ghoiri zawâl, yâ wâhidu bilâ intiqôl, yâ syadîdal mihâl, yâ rôziqol kholâ-iqi 'alâ kulli hâlin, arinî wajha habîbî wa habîbika Muhammadin solallahu 'alihi wa âlihi wa sallam fî manâmî, yâ dzal jalâli wal ikrôm.

Duhai Tuhanku, Duhai Pemeliharaku, Duhai Pelindungku, Duhai Yang Maha Agung Kemulia-Nya, Duhai Yang Maha Besar Kekuasaan-Nya, Duhai Yang Maha Agung Kemulian-Nya, Duhai Pencipta kesempurnaan tanpa suatu contoh, Duhai Yang Maha Lembut perilaku-Nya, Duhai Yang Banyak pemberian-Nya, Duhai Yang Abadi Kemurahan-Nya, Duhai Yang Maha Murah Nan Maha Mulia, Duhai Yang Maha Utama tanpa ada contoh semisal-Nya, Duhai Yang Maha Kekal tanpa pernah Sirna, Duhai Yang Maha Tunggal tanpa perubahan, Duhai Yang sangat pedih siksaan-Nya, Duhai Yang Maha Pemberi Rizqi semua Makhluq disetiap keadaan. Tanpakkan padaku wajah kekasihku dan kekasih-Mu Muhammad saw dalam tidurku, Duhai Yang Maha Agung dan Maha Mulia.

Kemudian tidur menghadap kearah kiblat di atas bagian kanan tubuhnya sambil terus membaca shalawat pada Nabi saw baserta keluarganya sampai tertidur

dengannya, maka dia akan melihat Nabi saw dalam tidurnya Insya Allah. (Kitab *Al-Mustadrok Wasâil,* juz 6, hal. 85)

Doa agar Mimpi Berjumpa Salah seorang Nabi atau Orang yang diingini atau Kedua Orangtua

Diriwayatkan dari Kaf-ami dalam Kitab *Al-Misbah hal. 48* : Barangsiapa yang ingin melihat dalam mimpinya salah seorang yang dia sukai (dari para Nabi atau para Imam a.s. atau salah seorang manusia atau kedua orang tuanya) hendaklah ia membaca :

1. Surah Asy-Syam.
2. Surah Al-Layl.
3. Surah Al-Qodar.
4. Surah Al-Kaafirun
5. Surah Al-Ikhlas 100 kali.
6. Surah Al-Falaq.
7. Surah An-Naas.
8. Membaca Sholawat kepada Nabi dan keluarganya 100 kali.

Tidur dalam keadaan berwudhu' dengan posisi menghadap ke sebelah kanan (menghadap kiblat). Insya Allah dia akan melihat siapa yang diinginkannya dalam mimpi dan berbicara apa yang ingin dibicarakannya.

Dalam riwayat lain amalan tersebut dibaca selama tujuh malam dan setelahnya membaca doa.

اَللَّهُمَّ أَرِنِي فِي مَنَامِي كَذَا وَاجْعَلْ لِي مِنْ أَمْرِي فَرَجًا وَ مَخْرَجًا

Allâhumâ arinî fî manâmî ..... waj'al lî min amrî farojan wa makhrojan

Ya Allah perlihatkan padaku dalam mimpiku (sebut siapa yang ingin di lihat) dan jadikan untukku dari urusanku jalan keluarnya.

Adapun bacaan surah dan sholawat serta doanya adalah sbb:

1. Surah Asy-Syams, (Matahari)

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلشَّمْسِ وَضُحَىٰهَا ﴿١﴾ وَٱلْقَمَرِ إِذَا تَلَىٰهَا ﴿٢﴾ وَٱلنَّهَارِ إِذَا جَلَّىٰهَا ﴿٣﴾ وَٱلَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰهَا ﴿٤﴾ وَٱلسَّمَآءِ وَمَا بَنَىٰهَا ﴿٥﴾ وَٱلْأَرْضِ وَمَا طَحَىٰهَا ﴿٦﴾ وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ﴿٩﴾

وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ﴿١٠﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَىٰهَآ ﴿١١﴾

إِذِ ٱنۢبَعَثَ أَشْقَىٰهَا ﴿١٢﴾ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ ٱللَّهِ نَاقَةَ ٱللَّهِ

وَسُقْيَٰهَا ﴿١٣﴾ فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُم

بِذَنۢبِهِمْ فَسَوَّىٰهَا ﴿١٤﴾ وَلَا يَخَافُ عُقْبَٰهَا ﴿١٥﴾

Bismillâhirrohmânirrohîm, Wasy-syamsi wa dhuhâ hâ, wal qomari idzâ talâhâ, wan nahâri idzâ jallâhâ, wallayli idzâ yagh-syâhâ, was-samâ i wamâ banâhâ, wal ardhi wamâ thohâhâ, wanafsiw wamâ sawâhâ, fa alhamahâ fujûrohâ wataqwâhâ, qod aflaha man zakkâhâ, waqod khôba man das-sâhâ, kadz-dzabat tsamûdu bithogh-wâhâ, idzim ba'atsa asyqôhâ, faqôla lahum rosûlullâ hi nâqotallâhi wasuq-yâhâ, fakadz dzabûhu fa'aqorûhâ fadamdama 'alayhim robbuhum bidzambihim fasawâhâ, walâ yakhôfu 'uqbâhâ

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Demi matahari dan cahayanya di pagi hari, dan bulan apabila mengiringinya, dan siang apabila menampakkannya, dan malam apabila menutupinya, dan langit serta pembinaannya, dan bumi serta penghamparannya, dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaan, sesungguhnya

beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Kaum) Tsamud telah mendustakan (rasulnya) karena melampaui batas, ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka, lalu Rasul Allah (Saleh) berkata kepada mereka:"(Biarkanlah) unta betina Allah dan minumannya". Lalu mereka mendustakannya dan menyembelih unta itu, maka Rabb mereka membinasakan mereka disebabkan dosa mereka, lalu Allah menyama-ratakan mereka (dengan tanah), dan Allah tidak takut terhadap akibat tindakan-Nya itu. (QS. 91: 1 - 15)

2. Surah Al-Layl (Malam)

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ ﴿١﴾ وَٱلنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ﴿٢﴾ وَمَا خَلَقَ ٱلذَّكَرَ وَٱلْأُنثَىٰٓ ﴿٣﴾ إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ ﴿٤﴾ فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَٱتَّقَىٰ ﴿٥﴾ وَصَدَّقَ بِٱلْحُسْنَىٰ ﴿٦﴾ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلْيُسْرَىٰ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنۢ بَخِلَ وَٱسْتَغْنَىٰ ﴿٨﴾ وَكَذَّبَ بِٱلْحُسْنَىٰ ﴿٩﴾ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلْعُسْرَىٰ ﴿١٠﴾ وَمَا

يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُۥٓ إِذَا تَرَدَّىٰٓ ﴿١١﴾ إِنَّ عَلَيْنَا لَلْهُدَىٰ
﴿١٢﴾ وَإِنَّ لَنَا لَلْـَٔاخِرَةَ وَٱلْأُولَىٰ ﴿١٣﴾ فَأَنذَرْتُكُمْ نَارًا
تَلَظَّىٰ ﴿١٤﴾ لَا يَصْلَىٰهَآ إِلَّا ٱلْأَشْقَى ﴿١٥﴾ ٱلَّذِى كَذَّبَ
وَتَوَلَّىٰ ﴿١٦﴾ وَسَيُجَنَّبُهَا ٱلْأَتْقَى ﴿١٧﴾ ٱلَّذِى يُؤْتِى مَالَهُۥ
يَتَزَكَّىٰ ﴿١٨﴾ وَمَا لِأَحَدٍ عِندَهُۥ مِن نِّعْمَةٍ تُجْزَىٰٓ ﴿١٩﴾
إِلَّا ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ رَبِّهِ ٱلْأَعْلَىٰ ﴿٢٠﴾ وَلَسَوْفَ يَرْضَىٰ ﴿٢١﴾

Bismillâhirrohmânirrohîm. Wallayli idzâ yaghsyâ, wannahâri idzâ tajallâ, wamâ kholaqodz-dzakaro, wal untsâ, inna sa'yakum lasyatta, fa ammâ man a'thô wattaqô, washod-daqo bil-husnâ, fasanuyas siru hû lilyusrô, wa ammâ mam bakhila was taghnâ, wakadz-dzaba bilhusnâ, fasanuyas siruhû lil'usrô, wamâ yughnî 'anhu mâluhu idzâ taroddâ, inna 'alaynâ lalhudâ, wa inna lanâ lal âkhirota wal ûlâ, fa andzartukum nâron talazh-zhô, lâ yash-lâhâ illal asyqô, alladzî kadz-dzaba watawallâ, wasayujan-nabuhal atqô, alladzî yu'tîmâ lahû yatazakkâ, wamâ li ahadin 'indahû min ni'matin tujzâ, illab tighô a wajhi robbihil a'lâ, walasaufa yardhô

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), dan siang apabila terang benderang, dan penciptaan laki-laki dan perempuan, sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda. Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertaqwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. Dan hartanya tidak bermanfa'at baginya apabila ia telah binasa. Sesungguhnya kewajiban Kamilah memberi petunjuk, dan sesungguhnya kepunyaan Kamilah akhirat dan dunia. Maka, Kami memperingatkan kamu dengan api yang menyala-nyala. Tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka, yang mendustakan (kebenaran) dan (berpaling) dari iman. Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling taqwa dari neraka itu, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya, padahal tidak ada seseorangpun memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya, tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari karidhaan Rabbnya Yang Maha Tinggi. Dan kelak dia benar-benar mendapat kepuasan (QS. 92: 1 - 21)

3. Surah Al-Qodar (Kemuliaan)

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ فِى لَيْلَةِ ٱلْقَدْرِ ۝١ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا لَيْلَةُ ٱلْقَدْرِ ۝٢ لَيْلَةُ ٱلْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ۝٣ تَنَزَّلُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَٱلرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِم مِّن كُلِّ أَمْرٍ ۝٤ سَلَٰمٌ هِىَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ ٱلْفَجْرِ ۝٥

Bismillâhirrohmânirrohîm, innâ anzalnâhu fî lailatil qodr, wamâ adrôka mâ lailatul qodr, lailatul qodri khoirum-min alfi syahrin, tanaz-zalul malâikatu war-rûhu fîhâ bi-idzni robbihim min kulli amrin, salâmun hiya hattâ mathla'il fajr

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (al-Qur'an) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Rabbnya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar. (QS. 97: 1 - 5)

4. Surah Al-Kâfirûn (Orang-orang Kafir)

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

قُلۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡكَٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَآ أَعۡبُدُ مَا تَعۡبُدُونَ ﴿٢﴾

وَلَآ أَنتُمۡ عَٰبِدُونَ مَآ أَعۡبُدُ ﴿٣﴾ وَلَآ أَنَا۠ عَابِدٞ مَّا عَبَدتُّمۡ

﴿٤﴾ وَلَآ أَنتُمۡ عَٰبِدُونَ مَآ أَعۡبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمۡ دِينُكُمۡ وَلِيَ دِينِ

﴿٦﴾

Bismillâhirrohmânirrohîm, Qulyâ-ayyuhal kâfirûn, lâ-a'budu mâ ta'budûn, walâ-antum 'âbidûna mâ-a'bud, walâ-ana 'âbidum mâ 'abadtum, walâ ntum 'âbidûna mâ-a'bud, lakum dî nukum waliya dîn

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Katakanlah:"Hai orang-orang kafir!" aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu bukan penyembah Ilah yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Ilah yang aku sembah, Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku. (QS. 109: 1 - 6)

5. Surah Al-Ikhlas (Memurnikan Keesaan Allah)

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ ﴿٤﴾

Bismillâhirrohmânirrohîm, Qul-huwallôhu ahad, Allâhus-shomad, lam yalid walam yûlad, walam yakullahu kufuan ahad (Dibaca 100 kali)

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Katakanlah:"Dialah Allah, Yang Maha Esa". Allah adalah Ilah yang bergantung kepada-Nya segala urusan. Dia tidak beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia. (QS. 112: 1 - 4)

6. Surah Al-Falaq

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ ﴿١﴾ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّـٰثَـٰتِ فِى ٱلْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Bismillâhirrohmânirrohîm, Qul-a'ûdzu birobbil falaq, min syarri mâ kholaq, wamin syarri ghôsiqin idzâ waqob, wamin syarrin naffâtsâti fil 'uqod, wamin syarri hâsidin idzâ hasad

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Katakanlah:"Aku berlindung kepada Rabb yang menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan-kejahatan wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki". (QS. 113: 1 - 5)

7. Surah An-Naas (Manusia)

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ ٱلنَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَـٰهِ ٱلنَّاسِ ﴿٣﴾ مِن شَرِّ ٱلْوَسْوَاسِ ٱلْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ ٱلَّذِى يُوَسْوِسُ فِى صُدُورِ ٱلنَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ ﴿٦﴾

Bismillâhirrohmânirrohîm, Qul-a'ûdzu birobbin-nâsi, malikinnâsi, ilâhinnâs, min syarril was wâsil khonnâsi, alladzî yuwaswisu fî sudûrinnâsi minal jinnati wannâs

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Katakanlah:"Aku berlindung kepada Rabb manusia". Raja manusia. Sembahan manusia, dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari jin dan manusia (QS. 114: 1 - 6)

8. Membaca Sholawat

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Allahumma sholli 'alaa Muhammad wa aali Muhammad. (Dibaca 100 kali)

Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad.

9. Membaca Doa

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَللّٰهُمَّ أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِي لاَ يُوْصَفُ، وَالْإِيْمَانُ يُعْرَفُ مِنْهُ، مِنْكَ بَدَتِ الْأَشْيَاءُ وَإِلَيْكَ تَعُوْدُ، فَمَا أَقْبَلَ مِنْهَا كُنْتَ مَلْجَأَهُ وَمَنْجَاهُ، وَمَا أَدْبَرَ مِنْهَا لَمْ يَكُنْ لَهُ مَلْجَأً

وَلاَ مَنْجًى مِنْكَ إلاَّ إلَيْكَ، فَأَسْأَلُكَ بلاَ إلهَ إلاَّ أَنْتَ، وَأَسْأَلُكَ بِبِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ، وَبِحَقِّ حَبِيْبِكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ سَيِّدِ النَّبِيِّيْنَ، وَبِحَقِّ عَلِيٍّ خَيْرِ الْوَصِيِّيْنَ، وَبِحَقِّ فَاطِمَةَ سَيِّدَةِ نِسَاءِ الْعَالَمِيْنَ، وَبِحَقِّ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ اللَّذِيْ جَعَلْتَهُمَا سَيِّدَيْ شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِيْنَ السَّلاَمُ، أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَأَنْ تُرِيْنِي مَيِّتِي فِي الَّتِي هُوَ فِيْهَا.

Bismillâhirrohmânirohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad, Allâhumma antal hayyul ladzî lâ yûshofu, wal îmânu yu'rofu minhu, minka badatil asy-yâ-u, wa ilaika ta'û-du, famâ aqbala minhâ kunta malja-ahu wa man jâhu, wamâ adbaro minhâ lam yakun lahu malja-a, walâ manjan minka illâ ilayka, fa as-aluka bi lâ ilâha illa anta, wa as aluka bi bismillâhirrohmânirrohîm, wabihaqqi

habîbika Muhammadin shollallâhu 'alaihi wa âlihi sayyidin nabiyyîn, wa bihaqqi 'Aliyyin khoiril washiyyîn, wabihaqqi Fâthimata sayyidati nisâ-il 'âlamîna, wabihaqqil Hasani wal Huseinil ladzî ja'altahuma sayyiday syabâbi ahlil jannati 'alaihim ajma'înas salâm, an tusholliya 'alâ Muhammadin wa âli Muhammadin, wa an turînî mayyitî fillatî huwa fîhâ

Dengan asma Allah Yang Mahakasih dan Mahasayang. Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Ya Allah Dikau Yang Maha Hidup dan tidak tersifati, dan iman kepada-Nya diketahui, dari-Mu dimulai segala sesuatu, segala yang dimohonkan dari-Nya, Engkaulah tempat sandaran dan kembalinya. Dan siapapun yang berpaling dari selain-Nya maka tidak akan ada tempat kembali. Tidak ada tempat permohonan kecuali kepada-Mu, Maka daku memohon dengan kalimat ***Lâ ilâha illa anta***, dan Hamba bermohon dengan ***Bismillâhirrohmânirrohîm***, dengan kebenaran kekasih-Mu (Nabi) Muhammad semoga Allah menurunkan rahmat untuknya dan keluarganya sebagai penghulu para Nabi, dengan kebenaran (Imam) Ali sebaik-baiknya penerima wasiyat, (*Khoiril washiyyiin*) dengan kebenaran (Sayyidah) Fathimah penghulu wanita alam semesta, dengan kebenaran (Imam) Hasan dan Husein yang

Engkau jadikan dia berdua sebagai penghulu pemuda ahli syurga bagi mereka salam. Hendaklah Engkau gabungkan (daku) dengan (Nabi) Muhammad dan keluarga Muhammad (Ahlul Bayt/para Imam). Daku bermohon pada-Mu agar Engkau perlihatkan padaku (sebutkan nama yang akan dilihat dalam mimpi) dimana dia sekarang berada.

Ziarah Wada' dengan Nabi Muhammad Saw

Disebutkan dalam Kitab *Âdâbul Haromain*, hal. 102. Bila Anda ingin meninggalkan Madinah maka selesaikanlah semua yang menjadi keinginan Anda, kemudian mandilah dan berpakaian yang bersih, datangilah Nabi saw untuk ziarah perpisahan dengan membaca :

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يارَسُولَ اللهِ اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهاَالْبَشِيرُ النَّذِيرُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهاَالسِّرَاجُ الْمُنِيرُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهاَالسَّفِيرُ بَيْنَ اللهِ وَبَيْنَ خَلْقِهِ، أَشْهَدُ يارَسُولَ اللهِ أَنَّكَ كُنْتَ نوُرًا فِي الأَصْلاَبِ الشامِخَةِ وَالأَرْحامِ الْمُطَهَّرَةِ، لَمْ تُنَجِّسْكَ الْجاهِلِيَّةُ بِأَنْجاسِها وَلَمْ تُلْبِسْكَ مِنْ

مُدْلَهِمَّاتِ ثِيَابِهَا، وَأَشْهَدُ يَارَسُولَ اللهِ أَنِّي مُؤْمِنٌ بِكَ وَبِالأَئِمَّةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِكَ، أَعْلامِ الْهُدَى وَالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى وَالْحُجَّةِ عَلَى أَهْلِ الدُّنْيَا، أَللَّهُمَّ لاَتَجْعَلْهُ آخِرَ الْعَهْدِ مِنْ زِيَارَةِ نَبِيِّكَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، وَإِنْ تَوَفَّيْتَنِي فَإِنِّي أَشْهَدُ فِي مَمَاتِي عَلَى مَاأَشْهَدُ عَلَيْهِ فِي حَيَاتِي، أَنَّكَ أَنْتَ اللهُ لاَإِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ وَحْدَكَ لاَشَرِيْكَ لَكَ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ، وَأَنَّ الأَئِمَّةَ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ أَولِيَاؤُكَ وَأَنْصَارُكَ وَحُجَجُكَ عَلَى خَلْقِكَ وَخُلَفَاؤُكَ مِنْ عِبَادِكَ وَأَعْلاَمُكَ فِي بِلاَدِكَ وَخُزَّانُ عِلْمِكَ وَحَفَظَةُ سِرِّكَ وَتَرَاجِمَةُ وَحْيِكَ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَبَلِّغْ رُوْحَ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ فِي سَاعَتِي هَذِهِ وَفِي

كُلِّ سَاعَةٍ تَحِيَّةً مِنّي وَسَلامًا، اَلسَّلامُ عَلَيْكَ يَارَسُولَ اللهِ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. اَللَّهُمَّ لاَتَجْعَلْهُ آخِرَ الْعَهْدِ مِنْ زِيَارَةِ قَبْرِ نَبِيِّكَ، فَاِنْ تَوَفَّيْتَنِيْ قَبْلَ ذَالِكَ، اِنِّيْ أَشْهَدُ فِي مَمَاتِيْ عَلى مَاأَشْهَدُ عَلَيْهِ فِي حَيَاتِيْ، أَنْ لاَاِلهَ إِلاَّ أَنْتَ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ، وَأَنَّكَ قَدِاخْتَرْتَهُ مِنْ خَلْقِكَ، ثُمَّ اِخْتَرْتَ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ الْأَئِمَّةَ الطَّاهِرِيْنَ، اَلَّذِيْنَ أَذْهَبْتَ عَنْهُمُ الرِّجْسَ، وَطَهَّرْتَهُمْ تَطْهِيْرًا، فَاحْشُرْنَا مَعَهُمْ، وَفِي زُمْرَتِهِمْ وَتَحْتَ لِوَائِهِمْ، وَلاَ تُفَرِّقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ، لاَجَعَلَهُ اللهُ آخِرَ تَسْلِيْمِي عَلَيْكَ يَارَسُوْلَ اللهِ.

Assalâmu 'alayka yâ rasûlallâh, Assalâmu 'alayka ayyuhal basyîrun-nadzîr, Assalâmu 'alayka ayyuhas-sirôjul munîr, Assalâmu 'alayka ayyuhas-safîru baynallâhi wa bayna kholqihi, asy-hadu yâ rasûlallâhi annaka kunta nûron fil ash-lâbisy-syâmihoti wal arhâmil muthoh-haroti, lam tunajjiskal jâhiliyyatu bi anjâsihâ walam tulbiska min mud-lahimmâti tsiyâbihâ, wa asy-hadu yâ rasûlallâh annî mu'minun bika wabil a-immati min ahli baytika, a'lâmil hudâ wal-'urwatil wuts-qô wal hujjati 'alâ ahlid-dunyâ. Allâhumma lâ taj'alhu âkhirol 'ahdi min ziyaroti qobri nabiyyika alayhis-salâm, wa in tawaffaitanî fa-innî asyhadu fî mamâtî 'alâ mâ asyhadu 'alayhi fî hayâtî annaka antallâh lâ ilâha illâ anta wahdaka lâ syarîka laka, wa anna Muhammadan 'abduka warosû-luka, wa annal aim-mata min ahli baytihi au-liyâ-uka wa anshôruka wahujajuka 'alâ kholqihi wa khulafâ-uka min 'ibâdika, wa a'lâmuka fî bilâdika wa huzzânu 'ilmika wa hafadhotu sirrika wa tarô jimatu wahyika, Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad, wa balligh rûha nabiyyika Muhammadin wa âlihi, fî sa'atî hâdzihi wafî kulli sâ'atin tahiyyatam minnî wa salâman, Assalamu'alaika Yâ Rosulullâh warohmatullâhi wabarokâtuh, Allâhumma lâ taj'alhu âkhirol 'ahdi min ziyaroti qobri nabiyyika fa in tawaffaitanî qobla dzâlika innî asyhadu fî mamâtî 'alâ

mâ asyhadu 'alayhi fî hayâtî an lâ ilâha illâ anta wa anna Muhammadan 'abduka warosû-luka wa annaka qodikh-tar tahu min kholqika tsumma ikhtartu ahli baytihil aim-matath-thôhirîn, alladzîna adzhabta 'anhumur rijsa wathoh-hartahum tath-hîrô, fahsyur-nâ ma'ahum wafî zumrotihim watahta liwâ ihim walâ tufarriq baynanâ wa baynahum fid dunyâ wal âkhiroh. Assalamu'alaika lâ ja'alahullâhu âkhiro taslîmî 'alayka Yâ Rosulullâh.

Salam atasmu duhai Rasulullah, salam atasmu duhai yang memberi berita gembira dan yang mengingatkan akan adanya balasan. Salam atasmu duhai pelita cahaya. Salam atasmu duhai penghubung antara Allah dengan makhluk-Nya.

Daku bersaksi duhai rasulullah engkau adalah cahaya yang pertama, yang berada pada makhluk yang pertama, yang senantiasa berada di tempat rahim-rahim yang suci. Engkau tidak pernah ternodai dengan kejahilan dan kekotoran dalam pakaian kehidupanmu sejak dulu. Daku bersaksi dan beriman padamu ya rasulullah juga kepada para imam (ahlulbaytmu) mereka adalah manusia yang paling alim setelahmu, mereka adalah pegangan yang kuat dan hujjah (bukti) buat penduduk dunia.

Ya Allah janganlah Engkau jadikan ini sebagai ziarah yang terakhirku pada makam suci Nabi-Mu ini.

Tapi seandainya Engkau wafatkan aku sebelum itu maka sungguh daku bersaksi dalam kematianku sebagaimana kesaksianku pada waktu hidupku, bahwasanya: "Tidak ada Tuhan kecuali Engkau dan bahwasanya Nabi Muhammad itu adalah hamba dan Rosul-Mu.

Dan daku bersaksi bahwa para imam dari ahlibaytnya dan mereka adalah para wali-Mu, penolong misi-Mu, hujjah-Mu atas makhluknya, mereka adalah para kholifah-Mu untuk hamba-Mu, para ahli ilmu di bumi-Mu, gudang-gudang ilmu-Mu, para penjaga rahasia-Mu, para penterjemah wahyu-Mu.

Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Dan sampaikan dariku salam penghormatan kepada ruh Nabi-Mu saat ini dan untuk setiap saat. Salam atasmu ya rasulullah semoga rahmat Allah dan keberkahan-Nya tercurahkan padamu.

Ya Allah janganlah Engkau jadikan ini sebagai ziarah yang terakhirku pada makam suci Nabi-Mu ini. Tapi seandainya Engkau wafatkan aku sebelum itu maka sungguh daku bersaksi dalam kematianku sebagaimana kesaksianku pada waktu hidupku, bahwasanya: "Tidak ada Tuhan kecuali Engkau dan bahwsanya Nabi Muhammad itu adalah hamba dan Rosul-Mu. Dan Engkau telah memilih dari makhluk-Mu

kemudian Engkau telah memilih dari ahli baitnya sejumlah Imam-imam yang suci yang Engkau telah hilangkan kekotoran dari mereka dan Engkau sucikan mereka sesuci-sucinya.

Maka bangkitkanlah kami kelak bersama mereka ya Allah dalam kelompok mereka di bawah naungan bendera dan panji mereka dan jangan Engkau pisahkan antara kami dan mereka Ya Allah, baik di dunia maupun kelak di Akhirat. Duhai Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Salam atasmu wahai nabiku, janganlah kiranya Allah jadikan ini sebagai akhir salam penghormatanku atasmu ya Rosulullah.

Ziarah Wada' dengan Para Imam (Ahlul Bayt) Nabi saw di Baqi'

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ أَئِمَّةَ الْهُدَى وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، أَسْتَوْدِعُكُمُ اللهَ وَأَقْرَأُ عَلَيْكُمُ السَّلاَمَ آمَنَّا بِاللهِ وَبِالرَّسُولِ وَبِمَا جِئْتُمْ بِهِ وَدَلَلْتُمْ عَلَيْهِ، أَللّٰهُمَّ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِيْنَ، ثم قل وَلاَتَجْعَلْهُ آخِرَ الْعَهْدِ مِنْ زِيَارَتِهِمْ وَالسَّلاَمُ عَلَيْهِمْ (عَلَيْكُمْ) وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Bismillâhirrohmânirohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad, Assalâmu 'alaykum aim-matal hudâ warohmatullâhi wabarokâtuh astaudi-'ukumullâh wa aq-ro-u 'alai-kumus-salâm, âmannâ billâh wabir-rosûli wabimâ ji'tum bihi, wadalal-tum 'alaihi, Allahumma faktubnâ ma'asy-syâhidîn. Walâ taj'alhu âkhirol 'ahdi min ziyârotihim was-salâmu 'alaihim ('alaikum) warohmatullâhi wabarokâtuh

Salam atasmu duhai para imam petunjuk, semoga rahmat Allah dan keberkahan-Nya. Daku berpamitan kepada Allah dan mengucapkan salam pamit padamu. Daku beriman pada Allah, pada Rosul-Nya dan pada apa yang telah datang padamu dan apa yang telah engkau tunjuki dengannya.

Ya Allah catatlah keyakinan ini bersama para yang menyaksikan. Dan janganlah jadikan ziarah ini adalah ziarah yang terakhirku pada mereka. Salam atas mereka, semoga rahmat Allah serta keberkahan-Nya senantiasa tercurahkan pada mereka.

*****

Amalan Seminggu di Madinah, Sholat Sunnah Harian, Ziarah Harian dan Munajat Harian

Sholat Hari Sabtu

Diriwayatkan oleh Sayyid bin Thowus bahwa Imam Hasan Al-Askary as berkata: "Barangsiapa yang melakukan sholat di hari Sabtu sebanyak empat raka'at, pada setiap raka'atnya membaca Fatihah, surat Al-Ihlas dan ayat Kursi, Allah akan mensejajarkan kedudukannya dengan para Nabi, para syuhada' dan orang-orang yang sholeh, dan alangkah mulianya itu." (*Jamâl Usbu'*)

Ziarah Rasulullah Hari Sabtu

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّكَ لَرَسُوْلُهُ وَأَنَّكَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ وَأَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَّغْتَ رِسَالاَتِ رَبِّكَ وَنَصَحْتَ لِأُمَّتِكَ، وَجَاهَدْتَ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَأَدَّيْتَ

الَّذِىْ عَلَيْكَ مِنَ الْحَقِّ وَأَنَّكَ قَدْ رَؤُفْتَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ وَغَلَّظْتَ عَلَى الْكَافِرِيْنَ وَعَبَّدْتَ اللهَ مُخْلِصًا حَتَّى أَتَاكَ الْيَقِيْنِ فَبَلَغَ اللهُ بِكَ أَشْرَفَ مَحَلِّ الْمُكَرَّمِيْنَ. اَلْحَمْدُ للهِ الَّذِىْ اسْتَنْقَذَنَا بِكَ مِنَ الشِّرْكِ وَالضَّلَالِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَاجْعَلْ صَلَوَاتِكَ وَصَلَوَاتِ مَلآئِكَتِكَ وَأَنْبِيَائِكَ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعِبَادِكَ الصَّالِحِيْنَ وَأَهْلِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرَاضِيْنَ وَمَنْ سَبَّحَ لَكَ يَارَبَّ الْعَالَمِيْنَ، مِنَ الْأَوَّلِيْنَ وَالآخِرِيْنَ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُوْلِكَ وَنَبِيِّكَ وَأَمِيْنِكَ وَنَجِيْبِكَ وَحَبِيْبِكَ وَصَفِيِّكَ وَصَفْوَتِكَ وَخَاصَتِكَ وَخَالِصَتِكَ وَخِيَرَتِكَ مِنْ خَلْقِكَ وَأَعْطِهِ الْفَضْلَ وَالْفَضِيْلَةَ وَالْوَسِيْلَةَ وَالدَّرَجَةَ الرَّفِيْعَةَ وَابْعَثْهُ

مَقَامًا مَحْمُوْدًا يُغْبطُهُ بِهِ الْأَوَّلُوْنَ وَالْآخِرُوْنَ.
اَللّٰهُمَّ اِنَّكَ قُلْتَ وَلَوْ أَنَّهُمْ اِذْ ظَلِمُوْاأَنْفُسَهُمْ
جَاءُوْكَ فَاسْتَغْفَرَ اللهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُوْلَ
لَوَجَدُوْااللهَ تَوَّابًا رَحِيْمًا، اِلَهِيْ وَقَدْ أَتَيْتُكَ نَبِيَّكَ
مُسْتَغْفِرًا تَائِبًا مِنْ ذُنُوْبِيْ فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَآلِهِ وَاغْفِرْهَا لِيْ، يَاسَيِّدَنَا أَتَوَجَّهُ بِكَ وَبِاَهْلِ
بَيْتِكَ اِلَى اللهِ تَعَالَى رَبِّكَ وَرَبِّيْ لِيَغْفِرَ لِيْ. اِنَّا
لِلّٰهِ وَاِنَّا اِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ × ٣ اُصِبْنَا بِكَ يَاحَبِيْبَ
قُلُوْبِنَا فَمَا أَعْظَمَ الْمُصِيْبَةَ بِكَ حَيْثُ انْقَطَعَ عَنَّا
الْوَحْيُ وَحَيْثُ فَقَدْنَاكَ فَاِنَّا لِلّٰهِ وَاِنَّا اِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ
يَاسَيِّدَنَا يَارَسُوْلَ اللهِ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْكَ وَعَلَى
آلِ بَيْتِكَ الطَّاهِرِيْنَ، هَذَا يَوْمُ السَّبْتِ وَهَذَا
يَوْمُكَ، وَاَنَا فِيْهِ ضَيْفُكَ وَجَارُكَ فَاَضِفْنِيْ

وَأَجِرْنِىْ، فَاِنَّكَ كَرِيْمٌ تُحِبُّ الضِّيَافَةَ وَمَأْمُوْرٌ
بِالْإِجَارَةِ فَأَضِفْنِيْ وَأَحْسِنْ ضِيَافَتِىْ وَأَجِرْنَا
وَأَحْسِنْ اِجَارَتِنَا بِمَنْزِلَةِ اللهِ عِنْدَكَ وَعِنْدَ آلِ
بَيْتِكَ وَبِمَنْزِلَتِهِمْ عِنْدَهُ، وَبِمَااسْتَوْدَعَكُمْ مِنْ
عِلْمِهِ فَاِنَّهُ أَكْرَمُ الْأَكْرَمِيْنَ اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ
يَارَسُوْلَ اللهِ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، اَلسَّلَامُ
عَلَيْكَ يَامُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ
يَاخِيَرَةَ اللهِ، اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ يَاحَبِيْبَ اللهِ، اَلسَّلَامُ
عَلَيْكَ يَاصِفْوَةَ اللهِ، اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ يَاأَمِيْنَ اللهِ،
اَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُوْلُ اللهِ، وَأَشْهَدُ أَنَّكَ مُحَمَّدُ بْنُ
عَبْدِ اللهِ، وَأَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ نَصَحْتَ لِأُمَّتِكَ،
وَجَاهَدْتَ فِيْ سَبِيْلِ رَبِّكَ، وَعَبَدْتَهُ حَتَّى أَتَاكَ
الْيَقِيْنُ فَجَزَاكَ اللهُ يَارَسُوْلَ اللهِ أَفْضَلَ مَاجَزَى

نَبِيًّا عَنْ اُمَّتِهِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ أَفْضَلَ مَاصَلَّيْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ وَآلِ اِبْرَاهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa âli Muhammadin, asyhadu allâ ilâha illallâh wahdahu lâ syarîkalah, Wa asyhadu annaka larosûluh, wa annaka muhammadub nu 'abdillâh, Wa asyhadu annaka qod ballaghta risâlâti robbika wanashohta liummatika wajâhadta fî sabîlillâh bil hikmati wal mau-'idhotil hasanati wa addaytal-ladzî 'alayka minal haqqi wa annaka qod ro-ufta bil mu'minîna wa ghollath-ta 'alal kâfirîna wa'abbad-tallâha much-lishon hattâ atâkal yaqîn, fabalaghollâhu bika asy-rofa mahallil mukarromîn. Alhamdulillâhil-ladzis tanqodzanâ bika minasy-syirki wadh-dholâl. Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa âlihi waj'al sholawâtika wa sholawâti malâ-ikatika wa ambiyâ-ika wal mursalîn, wa 'ibâdakash-shôlihîn wa ahlis-samâwâti wal arôdhîn, waman sabbaha laka yâ robbal 'âlamîn, minal awwalîna wal âkhirîn, 'alâ muhammadin 'abdika wa rosûlika wa nabiyyika wa amînika wa najîbika wa habîbika wa shofiyyika wa shofwatika wa khôshotika wa khôlishotika wa khiyârotika min kholqika wa a'thihil fadhla wal fadhîlata wal wasîlata wad-darojatar-rofî'ata

wab'atshu maqô mam mahmûdâ, yugh-bithuhul awwalûna wal âkhorûn Allâhumma innaka qulta walau anna hum idz dholimû anfusahum jâ-ûka fastagh farullâha wastagh-faro lahumur-rosûla Lawaja dullâha tawwâbar-rohîmâ, ilâhî qod ataytuka nabiyyika mustagh firon tâ-iban min dzunûbî fasholli 'alâ muhammadin wa âlihi wagh-firhâ lî yâ sayyidanâ atawajjahu bika wabi ahli baytika ilallâhi ta'âlâ robbika wa robbî liyagh firo lî inna lillâhi wa inna ilayhi rôji'ûn (3x) ushibnâ bika yâ habîba qulûbinâ famâ a'dhomal mushîbata bika haytsu inqotho'a 'annal wahyu wa haytsu faqod nâka fa inna lillâhi wa inna ilayhi rôji'ûn Yâ sayyidanâ yâ rosûlallâh, sholawâ tullâhi 'alayka wa 'alâ âli baytikath-thô hirîn, hâdzâ yaumus-sabti wa hâdzâ yau muka, wa ana fîhi dhoyfuka wa jâruka fa adhif nî wa ajirnî, fa-innaka tuhibbudh-dhiyâfata wa ma'mûrun bil ijâroti fa adhifnî wa ahsin dhiyâfatî wa ajirnâ wa ahsin ijârotinâ biman-zilatillâhi 'indaka wa 'inda âli baytika wabiman-zilatihim 'indahu wabimas tauda'akum min 'ilmihi fa innahu akromul akromîn. Assalâmu 'alaika yâ Rasulallâhi warohmatullahi wabaro-kâtuhu, Assalâmu 'alaika yâ muhammadabna 'abdillâh, Assalâmu 'alaika yâ khiyârotallâh, Assalâmu 'alaika yâ habîballâh, Assalâmu'alaika yâ shifwatallâh, Assalâmu'alaika yâ amînallâh, Asyhadu annaka rasûlullâh, Wa asyhadu annaka muhammadub nu 'abdillâh, Wa asyhadu annaka qod nashohta liummatika wajâhadta fî sabîli robbika,

wa'abad tahu hattâ atâkal yaqînu Fajazâ kallâhu ya rasûlallâhi afdhola mâ jazâ nabiyan 'an ummatihi Allâ humma sholli 'alâ muhammadin wa âli muhammadin afdhola mâ shollaita 'alâ ibrôhîma wa âli ibrôhîma innaka hamîdum majîd

Dengan Asma Allah Yang Mahakasih Mahasayang, Ya Allah limpahkan sholawat untuk Muhammad dan keluarga Muhammad. Daku bersaksi bahwa tiada tuhan kecuali Allah Yang Maha tunggal, tiada bersekutu, daku juga bersaksi sesungguhnya (Nabi) Muhammad adalah hamba Allah dan Rosul-Nya. Daku bersaksi bahwa Engkau ya Rosulullah telah menyampaikan risalah tuhanmu dan telah menasehati ummatmu Engkau telah berjuang di jalan tuhanmu dengan penuh hikmah dan kebijaksanaan, engkau telah menunaikan hak tuhanmu engkau juga telah berlaku kasih sayang pada mukminin dan bersikap tegas kepada orang kafir, engkau telah menyembah tuhanmu dengan ikhlas hingga akhir hayatmu sehingga Allah telah menyampai kanmu sampai ke tempat yang paling mulia. Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan dikau yang tidak mempunyai keraguan dan kebimbangan.

Ya Alllah sampaikan sholawat pada Muhammad dan keluarganya, Yang Engkau telah bersholawat dan para Malaikat-Nya dan para nabi dan utusan, hamba-hamba yang sholeh, juga ahli langit dan bumi dan yang senantiasa bertasbih pada-Mu duhai Pemelihara alam semesta. Sejak awalnya semua sudah bertasbih pada Nabi Muhammad, hamba-Mu Rosul-Mu Nabi-Mu, Amin-Mu, Najib-Mu,

kekasih-Mu, kesucian-Mu kekhususan-Mu, keikhlasan-Mu, pilihan-Mu dari hamba-Mu maka anugerahkan untuknya, keutamaan dan keberuntungan, tempat yang tinggi dan mulia sampaikan dia pada tempat yang terpuji yang dikelilingi oleh nikmat yang awal dan akhir. Ya Allah dikau telah berfirman: 'Bila mereka (hamba-Mu) yang telah berbuat zalim kepada-Mu dan dia datang kepadamu (ya Rasulullah) engkau ya Rasulullah memohonkan ampunan Allah buatnya maka Allah akan menerima dan memaafkannya.

Ilahi, daku telah mendatangi nabi-Mu dengan memohon ampunan, bertobat dari dosaku dan bersholawat pada Muhammad dan keluarganya maka ampunilah daku. Duhai (Rasulullah) duhai pemimpin daku ingin sampai pada Allah tuhanku dan tuhanmu melaluimu dan juga ahli-baytmu agar Engkau ya Allah mengampuni dosaku (menerimaku). Sesungguhnya segala sesuatu dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Kami ingin turut merasakan musibah yang menimpamu duhai kekasih hati kami, tidak ada musibah yang lebih besar dari pada terputusnya wahyu, engkau telah merasakannya *Inna lillâhi wa inna ilaihi rôji'ûn*. Duhai pemimpin kami duhai Rosulullah sholawat Allah atasmu dan keluargamu yang suci, hari ini hari sabtu dan hari ini dinisbahkan padamu dan daku sekarang bertamu dan mendatangimu terimalah daku, mohonkan ampunan untukku. Dikau sangat dermawan dan suka pada tamu dan dikau pasti akan menjamu tamunya dengan sebaik-baiknya jamuan, berikan daku sebaik-baiknya jamuanmu karena kedudukanmu yang tinggi di sisi Allah. Salam atasmu duhai Rasulullah semoga rahmat dan barokah Allah senantiasa

dicurahkan atasnya. Salam atasmu duhai Muhammad putra Abdullah. Salam atasmu duhai pilihan Allah. Salam atasmu duhai kekasih Allah. Salam atasmu duhai kesucian Allah. Salam atasmu duhai pembawa amanat Allah. Daku bersaksi bahwasanya engkau utusan Allah. Daku bersaksi engkau adalah putra Abdullah. Daku bersaksi bahwa engkau telah menasehati ummatmu, engkau telah berjuang di jalan rob-mu dengan sungguh-sungguh. Engkau telah menyembah-Nya hingga akhir hayatmu. Semoga Allah membalasmu duhai Rasulullah dengan sebaik-baiknya balasan yang diterima oleh para nabi dan ummatnya. Ya Allah limpahkan rahmat-Mu untuk Muhammad dan keluarga Muhammad. Sebagaimana juga Engkau telah melimpahkan rahmat pada Nabi Ibrahim dan keluarga Ibrahim sesungguhnya Engkau Maha terpuji dan Maha Dermawan

Doa Sayyidah Fatimah Hari Sabtu

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَللّٰهُمَّ افْتَحْ لَنَا خَزَائِنَ
رَحْمَتِكَ وَهَبْ لَنَااللّٰهُمَّ رَحْمَةً لَاتُعَذِّبْنَا بَعْدَهَا
فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَارْزُقْنَامِنْ فَضْلِكَ الْوَاسِعِ
رِزْقًا حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تُحْوِجْنَا وَلَا تُفْقِرْنَا إِلَى

أَحَدٍ سِوَاكَ، وَزِدْنَالَكَ شُكْرًا وَإِلَيْكَ فَقْرًا وَفَاقَةً، وَبِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ غِنًا وَتَعَفُّفًا اَللّٰهُمَّ وَسِّعْ عَلَيْنَا فِي الدُّنْيَا، اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَعُوْذُ بِكَ أَنْ تَزْوِيَ وَجْهَكَ عَنَّا فِيْ حَالٍ، وَنَحْنُ نَرْغَبُ إِلَيْكَ فِيْهِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَأَعْطِنَا مَا تُحِبُّ وَاجْعَلْهُ لَنَا قُوَّةً فِيْمَا تُحِبُّ، يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muham madin wa âli Muhammad Allâhummaf tahlanâ khozâina rohmatika wa hablan Allâhumma rohmatan lâ tu'adzdzib nâ ba'dahâ fid dunya wal âkhiroh warzuqnâ min fadlikal wâsi'i rizqon halâlan thoyyiban walâ tuhwijnâ walâ tufqir nâ ilâ ahadin siwâka, wazidnâ laka syukron, wailaika faq-ron wafâqotan, wabika 'amman siwâka ghinân wa ta'affu fa, Allâhumma wassi' 'alainâ fid dunyâ, Allâhumma innâ na'ûzubika 'an tazwiya wajhâka 'annâ fî hâlin, wa nahnû naghrobu ilaika fîhi, Allâhumma shalli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad, wa a'thinâ mâ tuhibbu, waj'alhu lanâ quwwatan fîmâ tuhibbu Yâ arhamar râhimîn'

Dengan asma Allah Yang Maha kasih Maha sayang, Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad. Ya Allah, bukakan bagi kami perbendaharaan kasih-Mu anugerahkan pada kami rahmat yang dengannya setelah itu Engkau tidak akan menyiksa kami lagi di dunia dan akhirat, karuniai kami dari anugerah-Mu yang luas, rezeki yang halal yang baik. Jangan Engkau gantungkan keperluan kami pada selain-Mu, tambahkan syukur kami pada-Mu, hanya pada-Mu kami memohon keberhasilan, dan tidak berharap pada selain-Mu. Karuniakan pada kami kesucian dalam kekayaan, lapangkan urusan dunia kami. Kami berlindung pada-Mu dari hal yang dapat menghilangkan perhatian-Mu pada kami walau sekejap mata pun, sedang kami sangat bergantung pada-Mu. Limpahkan rahmat-Mu untuk Nabi Muhammad dan keluarganya dan karuniakan pada kami apa yang dapat mendatangkan kecintaan-Mu. Berikan kami kekuatan dalam melakukan sesuatu yang dapat menyebabkan kecintaan-Mu, Wahai yang Maha Pengasih dari segala yang mengasihi.

Munajat Pertama Hari Sabtu; Munajat Orang Yang Mengadu

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، إِلٰهِي إِلَيْكَ أَشْكُو نَفْسًا بِالسُّوْءِ أَمَّارَةً، وَإِلَى الْخَطِيْئَةِ مُبَادِرَةً،

وَبِمَعَاصِيْكَ مُوْلَعَةً، وَلِسَخَطِكَ مُتَعَرِّضَةً، تَسْلُكُ بِيْ مَسَالِكَ الْمَهَالِكِ، وَتَجْعَلُنِيْ عِنْدَكَ أَهْوَنَ هَالِكٍ، كَثِيْرَةَ الْعِلَلِ طَوِيْلَةَ الْأَمَلِ، إِنْ مَسَّهَا الشَّرُّ تَجْزَعُ، وَإِنْ مَسَّهَا الْخَيْرُ تَمْنَعُ، مَيَّالَةً إِلَى اللَّعِبِ وَاللَّهْوِ، مَمْلُوءَةً بِالْغَفْلَةِ وَالسَّهْوِ تُسْرِعُ بِيْ إِلَى الْحَوْبَةِ وَتُسَوِّفُنِيْ بِالتَّوْبَةِ، إِلَهِي أَشْكُو إِلَيْكَ عَدُوًّا يُضِلُّنِيْ، وَشَيْطَانًا يُغْوِيْنِي قَدْ مَلأَ بِالْوَسْوَاسِ صَدْرِي، وَأَحَاطَتْ هَوَاجِسُهُ بِقَلْبِيْ، يُعَاضِدُ لِيَ الْهَوَى وَيُزَيِّنُ لِيْ حُبَّ الدُّنْيَا، وَيَحُولُ بَيْنِي وَبَيْنَ الطَّاعَةِ وَالزُّلْفَى إِلَهِي إِلَيْكَ أَشْكُو قَلْبًا قَاسِيًا مَعَ الْوَسْوَاسِ مُتَقَلِّبًا، وَبِالرَّيْنِ وَالطَّبْعِ مُتَلَبِّسًا، وَعَيْنًا عَنِ الْبُكَاءِ مِنْ خَوْفِكَ جَامِدَةً، وَإِلَى

مَايَسُرُّهَا طَامِحَةً، إِلَهِي لاَحَوْلَ لِي وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِقُدْرَتِكَ، وَلاَنَجَاةَ لِي مِنْ مَكَارِهِ الدُّنْيَا إِلاَّ بِعِصْمَتِكَ، فَأَسْأَلُكَ بِبَلاَغَةِ حِكْمَتِكَ، وَنَفَاذِ مَشِيْئَتِكَ، أَنْ لاَتَجْعَلَنِيْ لِغَيْرِ جُودِكَ مُتَعَرِّضًا، وَلاَ تُصَيِّرَنِي لِلْفِتَنِ غَرَضًا، وَكُنْ لِي عَلَى الْأَعْدَاءِ نَاصِرًا، وَعَلَى الْمَخَازِي وَالْعُيُوبِ سَاتِرًا وَمِنَ الْبَلاَيَا وَاقِيًا، وَعَنِ الْمَعَاصِي عَاصِمًا بِرَأْفَتِكَ وَرَحْمَتِكَ، يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa âli muhammad, ilâhî ilaika asykû nafsan bis sû-i ammârotan, wa-ilal khothîati mubâdirotan, wabima'âshîka mûla'atan, wali sakhothika muta'arrizhotan, tasluku bî masâlikal mahâliki, wataj'alunî 'indaka ahwana hâlikin, katsirotal 'ilal thowîlatal amali, im-mas-sahasy syarru tajza', waim-massahal khoiru tamna', mayyâlatan ilal la'ibi wallahwi, mamlû atan bil ghoflati was-sahwi tus-ri'u bî ilal haubati watusaw-wifunî bit taubati, ilahî asykû ilaika 'aduwwan

yuzhillunî wasyaithônan yughwînî qod mala-a bil was wâsi shodrî, wa ahâthoth hawâjisuhu biqolbî yu'âzhi-du liyal hawâ wayuzayyinu lî hubbad dunyâ wayahûlu bainî wabainath thô'ati wazzulfâ, ilâhî ilaika asykû qolban qôsiyan ma'al waswâsi mutaqolliban, wabir royni wathob'i mutalabbisa, wa'ainan 'anil bukâ-i min khoufika jâmidatan, wailâ mâ yasurruhâ thômihatan, ilâhî lâ haula lî walâ quwwata illâ biqudrotika, walâ najâta lî mimmakâ-rihid dunyâ illâ bi'ishmatika, fa-as aluka bibalâghoti hikmatika, wanafâdzi masyîatika, allâ taj'alanî lighoiri jûdika muta'arrizho, walâ tushoyyironî lilfitani ghorozho, wakullî 'alal a'dâ-i nâshirô, wa'alal makhôzî wal'uyûbi sâtirô, waminal balâyâ wâqiyâ wa'anil ma'ashî 'âshimâ, biro'fatika warohmatika yâ arhamar rôhimîn

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad.

Kuadukan pada-Mu diri, yang memerintahkan kejelekan, yang bergegas melakukan kesalahan, yang tenggelam dalam maksiat pada-Mu, yang menentang kemurkaan-Mu, yang membawaku pada jalan kebinasaan yang menjadikan aku orang celaka, yang terhina yang banyak noda, yang berangan hampa. Bila diriku ditimpa bencana ia berkeluh kesah, kala untung diraih bakhil bertambah, cenderung pada mainan dan hiburan, dipenuhi kealpaan dan kelalaian mendorongku pada dosa menghalangiku untuk bertaubat.

Ilahi, kuadukan pada-Mu musuh yang menyesatkanku, setan yang menggelincirkanku ia sudah memenuhi dadaku dengan keraguan. Godaannya telah menyesakkan hatiku, sehingga hawa nafsu menopangku ia hiaskan bagiku cinta dunia ia menghalangiku untuk taat dan taqarrub

Ilahi, kuadukan pada-Mu hati yang keras dengan guncangan was-was yang tertutup noda dan kekufuran, mata yang beku untuk menangis karena takut pada-Mu, tetapi cair untuk kesenangan dirinya. Ilahi, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan kuasa-Mu. Tiada keselamatan bagiku dari bencana dunia kecuali dengan penjagaan-Mu. Daku bermohon pada-Mu dengan keindahan hikmah-Mu, dengan pelaksanaan kehendak-Mu. Jangan biarkan daku mencari karunia selain-Mu, jangan jadikan daku sasaran cobaan. Jadilah Engkau Pembelaku melawan musuhku, penutup cela dan aibku. Pelindung dari bencana, Penjaga dari durhaka dengan kasih dan sayang-Mu. Wahai Yang Terkasih dari segala yang mengasihi

Munajat Kedua Hari Sabtu; Munajat Para Pecinta Allah

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، إِلَهِي مَنْ ذَاالَّذِي ذَاقَ حَلاَوَةَ مَحَبَّتِكَ فَرَامَ مِنْكَ بَدَلاً، وَمَنْ ذَا الَّذِي

أَنس بِقُرْبك فَابْتَغى عَنْكَ حِوَلاً، إِلَهِي فَاجْعَلْنا مِمَّن اصْطَفَيْتَهُ لِقُرْبكَ وَولاَيَتِكَ، وَأَخْلَصْتَهُ لِوُدِّكَ وَمَحَبَّتِكَ وَشَوَّقْتَهُ إِلَى لِقَائِكَ وَرَضَّيْتَهُ بِقَضَائِكَ، وَمَنَحْتَهُ بِالنَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ وَحَبَوْتَهُ بِرِضَاكَ، وَأَعَذْتَهُ مِنْ هَجْرِكَ وَقِلاَكَ، وَبَوَّأْتَهُ مَقْعَدَ الصِّدْقِ فِي جِوَارِكَ، وَخَصَصْتَهُ بِمَعْرِفَتِكَ وَأَهَّلْتَهُ لِعِبَادَتِكَ، وَهَيَّمْتَ قَلْبَهُ لإِرَادَتِكَ، وَاجْتَبَيْتَهُ لِمُشَاهَدَتِكَ، وَأَخْلَيْتَ وَجْهَهُ لَكَ، وَفَرَّغْتَ فُؤَادَهُ لِحُبِّكَ، وَرَغَّبْتَهُ فِيمَا عِنْدَكَ وَأَلْهَمْتَهُ ذِكْرِكَ، وَأَوْزَعْتَهُ شُكْرَكَ، وَشَغَلْتَهُ بِطَاعَتِكَ، وَصَيَّرْتَهُ مِنْ صَالِحِي بَرِيَّتِكَ، وَاخْتَرْتَهُ لِمُنَاجَاتِكَ، وَقَطَعْتَ عَنْهُ كُلَّ شَيْءٍ يَقْطَعُهُ عَنْكَ. اَللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِمَّنْ دَأْبُهُمُ الإِرْتِيَاحُ

إِلَيْكَ وَالْحَنِيْنُ وَدَهْرُهُمُ الزَّفْرَةُ وَالْأَنِيْنُ، جِبَاهُهُمْ سَاجِدَةٌ لِعَظَمَتِكَ، وَعُيُوْنُهُمْ سَاهِرَةٌ فِي خِدْمَتِكَ، وَدُمُوعُهُمْ سَائِلَةٌ مِنْ خَشْيَتِكَ، وَقُلُوبُهُمْ مُتَعَلِّقَةٌ بِمَحَبَّتِكَ، وَأَفْئِدَتُهُمْ مُنْخَلِعَةٌ مِنْ مَهَابَتِكَ، يَامَنْ أَنْوَارُ قُدْسِهِ لِأَبْصَارِ مُحِبِّيْهِ رَائِقَةٌ، وَسُبُحَاتُ وَجْهِهِ لِقُلُوْبِ عَارِفِيْهِ شَائِقَةٌ، يَامُنَى قُلُوبِ الْمُشْتَاقِيْنَ، وَيَاغَايَةَ آمَالِ الْمُحِبِّيْنَ أَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ، وَحُبَّ كُلِّ عَمَلٍ يُوْصِلُنِي إِلَى قُرْبِكَ، وَأَنْ تَجْعَلَكَ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا سِوَاكَ، وَأَنْ تَجْعَلَ حُبِّي إِيَّاكَ قَائِدًا إِلَى رِضْوَانِكَ، وَشَوْقِي إِلَيْكَ ذَائِدًا عَنْ عِصْيَانِكَ، وَامْنُنْ بِالنَّظَرِ إِلَيْكَ عَلَيَّ وَانْظُرْبِعَيْنِ الْوُدِّ وَالْعَطْفِ إِلَيَّ وَلَاتَصْرِفْ عَنِّي وَجْهَكَ،

وَاجْعَلْنِي مِنْ أَهْلِ الإِسْعَادِ، وَالْحُظْوَةِ عِنْدَكَ،

يَامُجِيْبُ يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa âli muhammad. Ilâhî mandzal ladzî dzâqo halâwata mahabbatika farôma minka badzalâ, wamandzalladzî anisa biqurbika fabtaghô 'anka hiwalâ, ilâhî faj'al-nâ mimmanis thofaitahu liqurbika wawilâ-yatika, wa akhlash tahû liwuddika wamahabbatika wasyawwaqtahu ilâ liqô-ika wa rozhoitahu biqozhô-ika, wamanahtahu bin-nazhori ilâ wajhika waha-bautahu birizhôka, wa a'adz-tahu min hajrika waqolâka, wabawwa'tahu maq'adash shidqi fî jiwârika, wakho-shosh tahu bima'rifatika, wa ahhaltahu li'ibâdatika, wahay yamta qolbahu li irôdatika, wajtabaitahu limusyâ hadatika, wa akh laita wajhahu laka, wafarroghta fuâdahu lihubbika, warogh ghobtahu fîmâ 'indaka wa alhamtahu dzik rika, wa auza'tahu syukroka, wasyaghol-tahu bithô' atika, wahoyyartahu min shôlihi bariy-yatika, wakh-tartahu limunâjâtik, waqotho'ta 'anhu kulla syai-in yaq-thouhu 'anka, Allâhummaj'alnâ mimman da'bu hum Al-irtiyâhu ilaika walhanînu, wadahruhumuz zafrotu wal anînu jibâhuhum sâjidatun li'azhomatik, wa'uyûnuhum sâ-hirotun fî khid matik, wadu mû'uhum sâ-ilatun min khosy-yatik, waqulûbuhum muta'al-liqotun bimahab-batik, wa af

idatuhum munkho-li'atun mim mahabbatik, yâ man anwâro qudsihi liabshôri muhibbîhi rô-iqotun, wasub-hâtu wajhihi liqulûbi 'ârifîhi syâ-ifatun yâ munâ qulûbil musytâqîn, wayâ ghôyata âmalil muhibbîn, as aluka hubbuka wahubba may-yuhib buk, wahubba kulla 'amaliy yûshilunî ilâ qurbik, wa an taj'alaka ahabba ilayya mimmâ siwâk, wa an taj'ala hubbî iyyâka qôidan ilâ rizhwânik, wasyauqî ilaika dzâ-idzan 'an 'ishyânik, wamnun bin nazhori ilaika 'alayya wanzhur bi'ainil wuddi wal'athfi ilayya, walâ tashrif 'annî wajhaka, waj'alnî min ahlil is'âdi, wal-huzh-watî 'indaka, yâ mujîbu, yâ arhamar rôhimîn

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad

Ilahi, apakah orang yang telah mencicipi manisnya cinta-Mu akan menginginkan pengganti selain-Mu. Apakah orang yang telah bersanding di samping-Mu akan mencari penukar selain-Mu.

Ilahi, Jadikan kami di antara orang yang Kau pilih untuk pendamping dan kekasih-Mu. Yang Kau ikhlaskan untuk memperoleh cinta dan kasih-Mu. Yang Kau rindukan untuk datang menemui-Mu. Yang Kau ridokan (hatinya) untuk menerima qodho-Mu. Yang Kau anugerahkan (kebahagiaan) melihat wajah-Mu. Yang Kau limpahkan keridhoan-Mu. Yang Kau lindungi dari pengusiran dan kebencian-Mu. Yang

Kau persiapkan baginya kedudukan siddiq di samping-Mu. Yang Kau istimewakan dengan ma'rifat-Mu. Yang Kau arahkan untuk mengabdi-Mu. Yang Kau tenggelamkan hatinya dalam iradah-Mu. Yang Kau pilih untuk menyaksikan-Mu. Yang Kau kosongkan dirinya untuk-Mu. Yang Kau bersihkan hatinya untuk (diisi) cinta-Mu. Yang Kau bangkitkan hasratnya akan karunia-Mu. Yang Kau ilhamkan padanya mengingat-Mu. Yang Kau dorong padanya mensyukuri-Mu. Yang Kau sibukkan dengan ketaatan-Mu. Yang Kau jadikan dari makhluk-Mu yang saleh. Yang Kau pilih untuk bermunajat pada-Mu. Yang Kau putuskan daripadanya segala sesuatu yang memutuskan hubungan dengan-Mu. Ya Allah, Jadikan kami di antara orang-orang yang kedambaannya adalah mencintai dan merindukan-Mu. Nasibnya hanya merintih dan menangis. Dahi-dahi mereka sujud karena kebesaran-Mu. Mata-mata mereka terjaga dalam mengabdi-Mu. Air mata mereka mengalir karena takut pada-Mu. Hati-hati mereka terikat pada cinta-Mu. Kalbu-kalbu mereka terpesona dengan kehebatan-Mu.

Wahai Yang Cahaya Kesucian-Nya bersinar dalam pandangan para pencinta-Nya. Wahai Yang Kesucian Wajah-Nya membahagiakan hati para pengenal-Nya. Wahai kejaran kalbu para perindu. Wahai tujuan cita para pencinta. Daku memohonkan cinta-Mu dan cinta orang yang mencintai-Mu dan cinta amal yang membawaku kesamping-Mu. Jadikan Engkau lebih daku cintai daripada selain-Mu. Jadikan cintaku pada-Mu membimbingku pada ridho-Mu, kerinduanku pada-Mu mencegahku dari maksiat atas-Mu.

Anugerahkan padaku memandang-Mu. Tataplah diriku dengan tatapan kasih dan sayang. Jangan palingkan wajah-Mu dariku. Jadikan daku dari penerima anugerah dan karunia-Mu. Wahai pemberi ijabah. Wahai yang paling pengasih dari segala yang mengasihi *Ya arhamar rahimin*

Sholat Hari Ahad

Diriwayatkan oleh beliau as: "Barangsiapa sholat empat raka'at di hari Ahad, pada setiap rakaatnya setelah alfatihah membaca ayat *âmanarrosûl* hingga ahir, (Albaqoroh; 285-286) akan diberi pahala sebanyak orang nasrani yang beribadah seribu tahun". (*Wasail*; juz 49. hal. 179).

Doa Ziarah Hari Ahad (Ziarah Imam Ali bin Abi Tholib a.s.)

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَلسَّلاَمُ عَلَى الشَّجَرَةِ النَّبَوِيَّةِ وَالدَّوْحَةِ الْهَاشِمِيَّةِ، اَلْمُضِيْئَةِ الْمُثْمِرَةِ بِالنُّبُوَّةِ الْمُوْنِعَةِ بِالْإِمَامَةِ، وَعَلَى ضَجِيْعَيْكَ آدَمَ وَنُوْحٍ عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ وَعَلَى

اَهْلِ بَيْتِكَ اَلطَّيِّبِيْنَ الطَّاهِرِيْنَ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ
وَعَلَى الْمَلاَئِكَةِ الْمُحْدِقِيْنَ بِكَ، وَالْحَافِّيْنَ
بِقَبْرِكَ، يَامَوْلاَيَ يَاأَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، هَذَا يَوْمُ
اْلأَحَدِ وَهُوَ يَوْمُكَ وَبِاسْمِكَ، وَاَنَاضَيْفُكَ فِيْهِ
وَجَارُكَ، فَاَضِفْنِيْ يَامَوْلاَيَ وَأَجِرْنِيْ فَإِنَّكَ كَرِيْمٌ
تُحِبُّ الضِّيَافَةَ، وَمَأْمُوْرٌ بِاْلإِجَارَةِ فَافْعَلْ
مَارَغِبْتُ اِلَيْكَ فِيْهِ، وَرَجَوْتُهُ مِنْكَ بِمَنْزِلَتِكَ
وَآلِ بَيْتِكَ عِنْدَ اللهِ، وَمَنْزِلَتِهِ عِنْدَكُمْ، وَبِحَقِّ
ابْنِ عَمِّكَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ
وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِمْ اَجْمَعِيْنَ

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa âli muhammad, Assalâmu 'alasy syajarotin nabawiyyah wad-dauhatil hâsyimiyyah, almudhîatil mutsmiroti binnubuwwatil mûni'ati bil imâmah, wa'alâ zhojî'aika âdama wanûhin 'alaihimas salâm, Assalâmu'alaika wa'alâ ahli baitikat-thoy yibînath-thôhirîn, Assalâmu'alaika wa'alal malâ-ikatil muhdiqîna

bika wal hâfîna biqobrik, yâ maulâya yâ amirol mukminîn, hâdzâ yaumul ahadi wahuwa yaumuka wabismik, wa ana zhoifuka fîhi wajâruka, fa azhifnî yâ maulâya wa ajirnî fainnaka karîmun tuhibbuzh zhiyâfah, wama'mûrun bil ijâroti faf'al mâ roghibtu ilaika fîh, warojautuhu minka bimanzilatika wa âli baitika 'indallâh, wamanzilatihi 'indakum, wabihaqqibni 'ammika rosulillâh shollallâhu 'alaihi wa âlihi wasallama wa'alaihim ajma'în

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Ya Allah sampaikan sholawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad saw. Salam atas pohon kenabian. Perisai kekuatan Bani Hasyim. Buah kenabian yang bersinar. Yang indah dengan kepemimpinan. Salam juga tertuju atas sejawatmu Nabi Adam dan Nuh salam atas keduanya. Salam atasmu dan keluargamu yang suci lagi taat. Salam atasmu dan atas para malaikat yang mengelilingimu dan yang berada di kuburanmu. Wahai tuanku, wahai pemimpin kaum beriman. Hari ini adalah hari Ahad harimu dan dinisbatkan atasmu. Sedang daku adalah tamu dan tetanggamu, maka wahai pemimpinku terimalah dan temuilah daku. Karena engkau adalah seorang yang dermawan yang menyukai tamu. Sudah selayaknya engkau memberikan jamuan (seorang yang syahid di sisi Allah Swt seperti Imam Ali as. dan isterinya sayyidah Fatimah as. dan anak cucunya yang syahid (ahlul bayt as.) menurut Al-Qur'an mereka mendapatkan rezki kenikmatan di sisi Allah Swt, kalau kita berziarah dan memohon kepada Allah Swt maka yang diziarahi akan memohonkan apa yang menjadi

keinginan kita itu kepada Allah Swt itulah jamuan dari mereka), maka lakukanlah segala yang karenanya di hari ini daku mendatangimu. Juga yang kuharapkan darimu demi kedudukanmu dan keluargamu di sisi Allah dan kedudukannya di sisi kalian. Demi putra pamanmu, Rasulullah saw dan salam atas mereka semua.

Doa Ziarah kedua Hari Ahad (Ziarah Sayyidah Fathimah Az-Zahra a.s.)

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَامُمْتَحَنَةُ، امْتَحَنَكِ الَّذِىْ خَلَقَكِ فَوَجَدَكِ لِمَا امْتَحَنَكِ صَابِرَةً، اَنَالَكِ مُصَدِّقٌ صَابِرٌ عَلٰى مَاأَتٰى بِهِ أَبُوْكِ وَوَصِيُّهُ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِمَا، وَأَنَا أَسْأَلُكِ اِنْ كُنْتُ صَدَّقْتُكِ اِلاَّ اَلْحَقْتِنِىْ بِتَصْدِيْقِىْ لَهُمَا لِتُسَرَّ نَفْسِىْ، فَاشْهَدِىْ اَنِّى طَاهِرٌ بِوِلاَيَتِكِ وَوِلاَيَةِ آلِ بَيْتِكِ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِمْ اَجْمَعِيْنَ.

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa âli muhammad, assalâmu 'alaiki yâ

mumtahanatu imtahanakil ladzî kholaqoki fawajadaki limam tahanaki shôbiroh, ana laki mushoddiqun shôbirun 'alâ mâ atâ bihi abûki wawashiyyuhu sholawâtullâhi 'alaihima, wa ana as aluki in kuntu shoddaqtuki illâ alhaktinî bitashdîqî lahumâ litusarro nafsî, fasyhadî annî thôhirum biwilâyatika wawilâyati âli baitika sholawâtullâhi 'alaihim ajma'în

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Ya Allah sampaikan sholawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad saw. Salam atasmu duhai yang teruji. Kau telah diuji oleh Yang Menciptakanmu dan dia telah melihatmu sabar atas cobaan itu. Daku mempercayai atas kesabaranmu menanggung segala musibah yang menimpa ayahmu dan *washi*nya (pewarisnya yaitu Imam Ali as.) Sholawat atas mereka berdua. Daku memohon padamu, jika benar yang kukatakan untukmu maka gabungkan pernyataanku itu untuk mereka berdua juga. Agar jiwaku tenang dan senang, maka saksikanlah, bahwa daku meyakini wilayahmu dan wilayah keluargamu yang suci. Sholawat Allah atas mereka semuanya.

Dalam riwayat lain ziarah Az-Zahra adalah :

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكِ يَامُمْتَحَنَةُ، اِمْتَحَنَكِ الَّذِى خَلَقَكِ

قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَكِ، وَكُنْتِ لَمَّا امْتَحَنَكِ صَابِرَةً،

وَنَحْنُ لَكِ أَوْلِيَآءٌ مُصَدِّقُوْنَ، وَلِكُلِّ مَا أَتَى بِهِ أَبُوْكِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ وَأَتَى بِهِ وَصِيُّهُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ مُسَلِّمُوْنَ، وَنَحْنُ نَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ إِذْ كُنَّا مُصَدِّقِيْنَ لَهُمْ، أَنْ تُلْحِقَنَا بِتَصْدِيْقِنَا بِالدَّرَجَةِ الْعَالِيَةِ، لِنُبَشِّرَ أَنْفُسَنَا بِأَنَّا قَدْ طَهُرْنَا بِوِلاَيَتِهِمْ عَلَيْهِمَ السَّلاَمُ

assalâmu 'alaiki yâ mumtahanatu imtahanakil ladzî kholaqoki qobla ay-yakhluqoki, wakunti lamam tahanaki shôbiroh, wanahnu laki auliyâ-un mushoddiqun, walikulli mâ atâ bihi abûki, shollallâhu 'alaihi wa âlihis-salâm, wa atâ bihî washiyyuhu 'alaihis-salâmu musallimûn, wanahnu nas alukal-lâhumma idz kunnâ mushoddiqîna lahum, an tulhiqonâ bitashdîqî bid-darojatil 'âliyah, linubasy-syiro anfusanâ bi anna qod thohurnâ biwilâyatihim 'alaihimas-salâm.

Salam atasmu duhai yang teruji. Kau telah diuji oleh Yang Menciptakanmu sebelum kau diciptakan-Nya (semasa dalam kandungan ibunya Sayyidah Khodijah, beliau Sayyidah Fatimah sudah mengalami ujian-ujian). Engkau dengan ujian itu telah bersabar. Dan kami meyakini bahwa engkau adalah

auliya' (di antara para wali Allah Swt). Kami juga meyakini juga dengan apa yang dibawa oleh ayahmu Sholawat Allah atasnya dan atas washinya. Kami memohon kepada Allah Swt dengan berkeyakinan kepada kedudukan mereka (Rasulullah dan ahlulbaytnya) di sisi Allah Swt. Agar kami dapat dipertemukan dengan keyakinan kami tersebut di tempat yang mulia agar hati kami bergembira dengannya karena kesucian keyakinan kami atas kewilayahan mereka semua. Salam atas mereka semua.

Doa Sayyidah Fatimah Hari Ahad

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ أَوَّلَ يَوْمِي هَذَا فَلاَحًا، وَآخِرَهُ نَجَاحًا، وَأَوْسَطَهُ صَلاَحًا، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَاجْعَلْنَا مِمَّنْ أَنَابَ إِلَيْكَ فَقَبِلْتَهُ وَتَوَكَّلَ عَلَيْكَ فَكَفَيْتَهُ، وَتَضَرَّعَ إِلَيْكَ فَرَحِمْتَهُ

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammad, Allâhummaj'al awwala yaumî hâdza falâhân, wa âkhirohu najâhan, wa awsathohu sholâhan. Allâhumma shalli 'alâ Muhammad wa âli

Muhammad, waj'alnâ mimman anâba ilaika faqobiltaha, Watawakkal 'alaika fakafaitahu, wa tadhorro'a ilaika farohimtahu

Dengan asma Allah Yang Maha kasih Maha sayang, Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad. Ya Allah, jadikanlah awal hari ini keberuntungan, akhirnya kesuksesan, dan pertengahannya kebaikan.Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, Jadikanlah kami di antara orang yang kembali pada-Mu, lalu Engkau terima, yang bertawakal pada-Mu, lalu Engkau cukupi, serta yang merendah pada-Mu lalu Engkau rahmati.

Munajat Pertama Hari Ahad; Munajat Orang Yang Takut Kepada Allah

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ، اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، إِلَهِي أَتَرَاكَ بَعْدَ الْاِيْمَانِ بِكَ تُعَذِّبُنِي، أَمْ بَعْدَ حُبِّي إِيَّاكَ تُبَعِّدُنِي، أَمْ مَعَ رَجَائِي لِرَحْمَتِكَ وَصَفْحِكَ تَحْرِمُنِي، أَمْ مَعَ اسْتِجَارَتِي بِعَفْوِكَ تُسْلِمُنِي حَاشَا لِوَجْهِكَ الْكَرِيْمِ، أَنْ تُخَيِّبَنِي، لَيْتَ شِعْرِي أَلِلشَّقَاءِ

وَلَدَتْني أُمِّي أَمْ لِلْعَنَاءِ رَبَّتْني فَلَيْتَهَا لَمْ تَلِدْني
وَلَمْ تُرَبِّنِي، وَلَيْتَنِيْ عَلِمْتُ، أَمِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ
جَعَلْتَنِي، وَبِقُرْبِكَ وَجِوَارِكَ خَصَصْتَنِي، فَتَقِرَّ
بِذَلِكَ عَيْنِي وَتَطْمَئِنَّ لَهُ نَفْسِي، إِلَهِي هَلْ تُسَوِّدُ
وُجُوهًا خَرَّتْ سَاجِدَةً لِعَظَمَتِكَ، أَوْتُخْرِسُ
أَلْسِنَةً نَطَقَتْ بِالثَّنَاءِ عَلَى مَجْدِكَ وَجَلالَتِكَ،
أَوْتَطْبَعُ عَلَى قُلُوْبٍ انْطَوَتْ عَلَى مَحَبَّتِكَ،
أَوْتُصِمُّ أَسْمَاعًا تَلَذَّذَتْ بِسَمَاعِ ذِكْرِكَ فِي
إِرَادَتِكَ، أَوْتَغُلُّ اَكُفًّا رَفَعَتْهَا الاَمَالُ اِلَيْكَ رَجَآءَ
رَأْفَتِكَ، أَوْتُعَاقِبُ أَبْدَانًا عَمِلَتْ بِطَاعَتِكَ حَتَّى
نَحِلَتْ فِي مُجَاهَدَتِكَ، أَوْتُعَذِّبُ أَرْجُلاً سَعَتْ
فِي عِبَادَتِكَ، إِلَهِي لاَ تُغْلِقْ عَلَى مُوَحِّدِيكَ
أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَلاَ تَحْجُبْ مُشْتَاقِيكَ عَنِ

النَّظَرِ إِلَى جَمِيْلِ رُؤْيَتِكَ إِلَهِي نَفْسٌ أَعْزَزْتَهَا بِتَوْحِيْدِكَ، كَيْفَ تُذِلُّهَا بِمَهَانَةِ هِجْرَانِكَ، وَضَمِيْرٌ انْعَقَدَ عَلَى مَوَدَّتِكَ، كَيْفَ تُحْرِقُهُ بِحَرَارَةِ نِيْرَانِكَ إِلَهِي أَجِرْنِي مِنْ أَلِيْمِ غَضَبِكَ وَعَظِيْمِ سَخَطِكَ، يَاحَنَّانُ يَامَنَّانُ، يَارَحِيْمُ يَارَحْمَانُ، يَاجَبَّارُ يَاقَهَّارُ، يَاغَفَّارُ يَاسَتَّارُ نَجِّنِي بِرَحْمَتِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ وَفَضِيحَةِ الْعَارِ، إِذَا امْتَازَ الْأَخْيَارُ مِنَ الْأَشْرَارِ، وَحَالَتِ الْأَحْوَالُ وَهَالَتِ الْأَهْوَالُ، وَقَرُبَ الْمُحْسِنُونَ، وَبَعُدَ الْمُسِيْئُونَ وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَاكَسَبَتْ وَهُمْ لَايُظْلَمُونَ

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa âli muhammad, ilâhî atarôka ba'dal îmâni bika tu'adz-dzibunî, am ba'da hubbî iyyâka tuba'idunî, am ma'a rojâî lirohmatika washofhika tahrimunî, am ma'as tijârotî bi'afwika tuslimunî, hâsyâ

liwajhikal karîm an tukhoyyibanî layta syi'rî alisy syiqô-i waladadni ummî, am lil'anâi robbatnî, falaytaha lam talidnî walam turobbinî, walaytanî 'alimtu amin ahlis sa'âdati ja'altanî, wabiqurbika wajiwârika khoshosh-tanî, fataqirro bidzâlika 'ainî watath-ma-inna lahu nafsî, ilâhî hal tusawidu wujûhan khorrot sâjidatan li'azhomatik, au tukhrisu alsinatan nathoqot bits-tsanâi 'alâ majdika wajalâlatik, au that-ba'u 'alâ qulûbinthowat 'alâ mahabbatik, au tushimmu asmâ'an taladz dzadzat bisamâ'i dzikrika fî irôdatik, au taghul akuffaru fa'athal amâlu ilaika rojâ-a ro'fatik, au tu'âqibu abdânan 'amilat bithô'atika hatta nahilat fî mujâhadatik au tu'adz-dzibu arjulan sa'at fî 'ibâdatik, ilâhî lâ tughliq 'alâ muwahhidîka abwâba rohmatik, walâ tahjub musytâqîka 'anin nazhori ilâ jamîli ru'yatik, ilâhî nafsun a'zaztahâ bitauhîdika kayfa tudzilluhâ bimahânati hijrônik, wadhomîrun 'aqoda 'alâ mawaddatik, kayfa tuhrikuhu biharôroti nîrônik, ilâhî ajirnî min alîmi ghodhobika wa'azhîmi sakhotik, yâ hannân, yâ mannân, yâ rohîm, yâ rohmân, yâ jabbâr, yâ qohhâr, yâ ghoffâr, yâ sattâr, najjinî birohmatika min 'adzâbin nâri wafazhîhatil 'âr, idzamtâzal akhyâru minal asyrôr, wahâlatil ahwâl, wahâlatil ahwâl, waqorubal muhsinûn, waba'udal musiûn wawuffiyat kullu nafsin wahum lâ yuzhlamûn

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas

Muhammad dan keluarga Muhammad. Benarkah Engkau akan menyiksaku setelah aku bertobat pada-Mu? Benarkah Engkau akan menjauhiku setelah daku mencintai-Mu?

Benarkah Engkau akan menolakku setelah daku mengharapkan rahmat dan maaf-Mu? Benarkah Engkau akan menghempaskanku setelah daku berlindung dengan ampunan-Mu?

Demi Wajah-Mu yang Mulia tidak mungkin Engkau mengecewakanku, Duhai, diriku! untuk kecelakaankah Ibu melahirkanku untuk kesusahankah Engkau memeliharaku.

Ah, alangkah baiknya bila Ibu tidak melahirkanku dan Engkau tidak memeliharaku. Ah, alangkah baiknya sekiranya daku tahu Engkau jadikan daku pemilik bahagia dan dengan qurbah yang Kauistimewakan di dekat-Mu sehingga tenang hatiku dan tentram diriku

Ilahi, Apakah Engkau akan menggelapkan wajah-wajah yang sudah rebah tunduk karena kebesaran-Mu? Apakah Engkau akan membungkam lidah-lidah yang selalu bergetar memuji keagungan dan keluhuran-Mu? Apakah Engkau akan mengunci hati yang telah luluh dalam kecintaan pada-Mu? Apakah Engkau akan menulikan telinga-telinga yang telah menikmati mendengarkan zikir-Mu dalam iradah-Mu? Apakah Engkau akan membelenggu tangan-tangan yang terangkat karena harapan pada-Mu? Apakah Engkau akan menyiksa tubuh-tubuh yang beramal mematuhi-Mu sehingga melepuh dalam mengabdi-Mu? Apakah Engkau akan mengazab kaki-kaki yang berlari untuk berbakti pada-Mu?

Tuhanku, Jangan tutup pintu rahmat-Mu dari orang yang mengesakan-Mu. Jangan halangi memandang indahnya rukyat-Mu dari orang yang merindukan-Mu. Ilahi, Diri yang telah Kauteguhkan dengan tauhid-Mu bagaimana mungkin Engkau rendahkan dengan kehinaan pengusiran-Mu. Hati yang telah terikat dengan cinta-Mu bagaimana mungkin Engkau bakar dengan panasnya api-Mu

Ilahi, Lindungi daku dari pedihnya murka-Mu dan besarnya marah-Mu. Duhai Yang Maha Pengasih. Duhai Yang Maha Pemberi. Duhai Yang Maha Penyayang. Duhai Yang Maha Penyantun. Duhai Yang Maha Pemaksa. Duhai Yang Maha Penguasa. Duhai Yang Maha Pengampun. Duhai Yang Maha Penutup. Selamatkan daku dengan rahmat-Mu dari azab neraka dan ungkapan cela pada saat terpisah orang mulia dan orang durhaka, ketika segala daya binasa dan segala bahaya menimpa, setiap diri dibalas sesuai dengan hasil kerjanya, ketika orang baik didekatkan dan orang jahat dijauhkan sebenarnya mereka tidak dizalimi

Munajat Kedua Hari Ahad; Munajat Orang Yang Bertawassul

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ، اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، إِلَهِي لَيْسَ لِي وَسِيْلَةٌ إِلَيْكَ، إِلاَّ عَوَاطِفُ رَأْفَتِكَ، وَلاَلِي ذَرِيْعَةٌ إِلَيْكَ

إِلاَّ عَوَارِفُ رَحْمَتِكَ وَشَفَاعَةُ نَبِيِّكَ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ وَمُنْقِذِ الأُمَّةِ مِنَ الْغُمَّةِ، فَاجْعَلْهُمَا لِي سَبَبًا إِلَى نَيْلِ غُفْرَانِكَ، وَصَيِّرْهُمَا لِي وُصْلَةً إِلَى الْفَوْزِ بِرِضْوَانِكَ، وَقَدْ حَلَّ رَجَائِي بِحَرَمِ كَرَمِكَ، وَحَطَّ طَمَعِي بِفِنَاءِ جُوْدِكَ فَحَقِّقِ فِيْكَ أَمَلِي، وَاخْتِمْ بِالْخَيْرِ عَمَلِي وَاجْعَلْنِي مِنْ صَفْوَتِكَ الَّذِيْنَ أَحْلَلْتَهُمْ بُحْبُوحَةَ جَنَّتِكَ، وَبَوَّأْتَهُمْ دَارَ كَرَامَتِكَ، وَأَقْرَرْتَ أَعْيُنَهُمْ بِالنَّظَرِ إِلَيْكَ يَوْمَ لِقَائِكَ، وَأَوْرَثْتَهُمْ مَنَازِلَ الصِّدْقِ فِي جِوَارِكَ، يَامَنْ لاَيَفِدُ الْوَافِدُونَ عَلَى أَكْرَمَ مِنْهُ، وَلاَ يَجِدُ الْقَاصِدُونَ أَرْحَمَ مِنْهُ، يَاخَيْرَ مَنْ خَلاَ بِهِ وَحِيْدٌ، وَيَا أَعْطَفَ مَنْ أَوَى إِلَيْهِ طَرِيْدٌ إِلَى سَعَةِ عَفْوِكَ مَدَدْتُ يَدِي، وَبِذَيْلِ كَرَمِكَ أَعْلَقْتُ كَفِّي، فَلاَ

تُولِنِي الْحِرْمَانَ وَلَا تُبْلِنِي بِالْخَيْبَةِ والْخُسْرَانِ، يَاسَمِيْعَ الدُّعَاءِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa âli muhammad, Ilâhî laisa lî wasîlatun ilaika, illâ 'awâthifu ro'fatik, walâ lî dzarî'atun ilaika illâ 'awârifu rohmatik wasyafâ'atu nabiyyika nabiyyir rohmati, wamunqidzil ummati minal ghummati, faj'alhumâ lî sababan ilâ naili ghufrônik, washoy-yirhumâ lî wushlatan ilal fauzi birizhwânik, waqod halla rojâ-i biharomi karomik, wahath-tho thoma'î bifinâi jûdika, fahaqqik fîka amalî, wakhtim bilkhoiri 'amalî Waj'alnî min shofwatikal ladzîna ahlal-tahum buhbûhata jannatik, wabaw wa'tahum dâro karômatik, wa aqrorta a'yunahum bin nazhori ilaika yauma liqôika, wa aurots-tahum manâzilash-shidqi fî jiwârika, yâman lâ yafidul wâfidûna 'alâ akroma minhu walâ yajidul qôshidûna arhama minhu, yâ khoiro man kholâ bihi wahîdun wayâ a'thofa man awâ ilaihi thorîd, ilâ sa'ati 'afwika madadtu yadî, wabidaili karomika a'laqtu kaffî, falâ tû-linil hirmâna walâ tublinî bilkhoibati walkhusrôni, yâ samî'ad du'â' yâ arhamar rôhimîn

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad.

Ilahi, Tidak ada wasilah bagiku kepada-Mu selain limpahan kasih-Mu. Tidak ada jalan bagiku menuju-Mu selain curahan rahmat-Mu dan syafaat nabi-Mu. Nabi pembawa rahmat, penyelamat umat dari bencana. Jadikan rahmat-Mu dan nabi-Mu sebab untuk mencapai ampunan-Mu. Jadikan keduanya alat untuk memperoleh keberuntungan ridho-Mu.

Sudah terurai harapku untuk kemuliaan karunia-Mu. Sudah tercurah hasratku akan keluasan anugerah-Mu. Penuhi cita-citaku pada-Mu. Tutupi dengan kebaikan amal-amalku. Jadikan daku dari pilihan-Mu yang Kau berikan puncak surga-Mu. Yang Kau siapkan rumah kemuliaan-Mu. Yang Kau tenteramkan hatinya ketika melihat-Mu. Dalam perjumpaan dengan-Mu. Yang Kau berikan kepada-Nya kedudukan siddiq di samping-Mu.

Wahai yang selain Dia tidak ada yang lebih mulia untuk di datangi. Wahai yang selain Dia tidak ada yang lebih pengasih untuk dicari. Wahai yang paling kasih untuk menjadi kawan dalam kesendirian. Wahai yang paling lembut untuk perlindungan orang usiran.

Pada keluasan maaf-Mu, daku tadahkan tanganku. Pada kebesaran karunia-Mu, daku bukakan telapak tanganku. Jangan tolak permohonanku. Jangan campakkan daku dengan kekecewaan dan kerugian. Wahai Yang mendengar doa. Wahai yang paling Pengasih dari segala yang mengasihi. Ya Arhamar rôhimin

Sholat Hari Senin,

Diriwayatkan oleh beliau as.: "Barangsiapa sholat sepuluh raka'at di hari Senin, pada setiap raka'atnya membaca Surah Al-Fatihah dan 11 kali surah Al-Ihlash, Allah akan memberinya cahaya di hari Jum'at yang dapat meneranginya sehingga makhluk-makhluk yang diciptakan oleh Allah di hari itu merasa cemburu dengannya." (*Jamâl Usbu'*)

Doa Ziarah Pertama Hari Senin (Ziarah Imam Hasan a.s.)

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاابْنَ رَسُوْلِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاابْنَ أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاابْنَ فَاطِمَةَ الزَّهْرَاءِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاحَبِيْبَ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاصِفْوَةَ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا أَمِيْنَ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا حُجَّةَ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا نُوْرَ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاصِرَاطَ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ

يَابَيَانَ حُكْمِ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَانَاصِرَ دِيْنِ اللهِ
اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا السَّيِّدُ الزَّكِيّ، اَلسَّلاَمُ
عَلَيْكَ أَيُّهَا الْبَرُّ الْوَفِيّ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا
الْقَائِمُ الْأَمِيْنُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْعَالِمُ
بِالتَّأْوِيْلِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْهَادِى الْمَهْدِى،
اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الطَّاهِرُ الزَّكِيّ، اَلسَّلاَمُ
عَلَيْكَ أَيُّهَا التَّقِيُّ النَّقِيُّ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا
الْحَقُّ الْحَقِيْقُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الشَّهِيْدُ
الصِّدِّيْقُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاأَبَا مُحَمَّدٍ الْحَسَنَ بْنَ
عَلِيّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa âli Muhammad, assalâmu 'alaika yabna rosûli robbil 'âlamîn assalâmu 'alaika yabna amiril mu'minîn, assalâmu 'alaika yabna fâthimataz zahrô' assalâmu 'alaika yâ habîballâh, assalâmu 'alaika yâ shofwatallâh, assalâmu 'alaika yâ amînallâh, assalâmu 'alaika yâ hujjatallâh, assalâmu 'alaika yâ nûrullâh,

assalâmu 'alaika yâ shirôtholloh, assalâmu 'alaika yâ bayâna hukmillâh, assalâmu 'alaika yâ nâshiro dînillâh, assalâmu 'alaika ayyuhas-sayyiduz zakiy, assalâmu 'alaika ayyuhal-barrul wafîy, assalâmu 'alaika ayyuhal-qôimul amîn, assalâmu 'alaika ayyuhal-'âlimu bit ta'wîl, assalâmu 'alaika ayyuhal-hâdil mahdiy, assalâmu 'alaika ayyuhath-thôhiruz zakiy, assalâmu 'alaika ayyuhat-taqiyyun naqiy, assalâmu 'alaika ayyuhal-haqqul haqîq, assalâmu 'alaika ayyuhasy-syahîdush shiddîq, assalâmu 'alaika yâ abâ muhammadil hasanabni ali Warohmatullâhi wabarokâtuh

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad.

Salam atasmu para utusan Tuhan semesta alam. Salam atasmu, duhai putra Amirul Mukminin. Salam atasmu, duhai putra Fathimah Az-Zahra. Salam atasmu, duhai kekasih Allah. Salam atasmu, duhai pilihan Allah. Salam atasmu, duhai kepercayaan Allah. Salam atasmu, duhai bukti Allah. Salam atasmu, duhai cahaya Allah. Salam atasmu, duhai jalan Allah. Salam atasmu, duhai penjelas hukum Allah. Salam atasmu, duhai penolong Agama Allah. Salam atasmu, duhai junjungan suci. Salam atasmu, duhai sang bajik dan benar. Salam atasmu, duhai pembangkit yang terpercaya. Salam atasmu, duhai sang ahli takwil. Salam atasmu, duhai sang petunjuk yang diberi petunjuk. Salam atasmu, duhai yang tersucikan dari dosa. Salam atasmu, duhai petaqwa nan suci. Salam atasmu, duhai kebenaran yang nyata. Salam

atasmu, duhai syahid nan pembenar. Salam atasmu, duhai Abu Muhammad Al-Hasan putra Ali, rahmat Allah serta berkah-Nya atasmu.

Doa Ziarah Kedua Hari Senin (Ziarah Imam Husein a.s.)

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ، اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاابْنَ رَسُوْلِ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاابْنَ أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاابْنَ سَيِّدَةِ نِسَاءِ الْعَالَمِيْنَ أَشْهَدُ أَنَّكَ أَقَمْتَ الصَّلاَةَ، وَأَتَيْتَ الزَّكَاةَ وَأَمَرْتَ بِالْمَعْرُوْفِ وَنَهَيْتَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَعَبَدْتَ اللهَ مُخْلِصًا وَجَاهَدْتَ فِي اللهِ حَقَّ جِهَادِهِ حَتَّى أَتَاكَ الْيَقِيْنَ، فَعَلَيْكَ السَّلاَمُ مِنِّيْ مَا بَقِيْتُ وَبَقِيَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ، وَعَلَى آلِ بَيْتِكَ الطَّيِّبِيْنَ الطَّاهِرِيْنَ، اَنَا يَا مَوْلاَيَ مَوْلًى لَكَ وَلآلِ بَيْتِكَ،

سِلْمٌ لِمَنْ سَالَمَكُمْ وَحَرْبٌ لِمَنْ حَارَبَكُمْ، مُؤْمِنٌ بِسِرِّكُمْ وَجَهْرِكُمْ وَظَاهِرِكُمْ وَبَاطِنِكُمْ، لَعَنَ اللهُ أَعْدَائَكُمْ مِنَ الْأَوَّلِيْنَ وَالْآخِرِيْنَ، وَاَنَا أَبْرَأُ اِلَى اللهِ تَعَالَى مِنْهُمْ، يَامَوْلاَيَ يَااَبَا مُحَمَّدٍ، يَامَوْلاَيَ يَااَبَا عَبْدِ اللهِ هَذَا يَوْمُ الْإِثْنَيْنِ وَهُوَ يَوْمُكُمَا وَبِاسْمِكُمَا وَاَنَا فِيْهِ ضَيْفُكُمَا فَاَضِيْفَانِى وَأَحْسِنَا ضِيَافَتِى فَنِعْمَ مَنِ اسْتُضِيْفَ أَنْتُمَا، وَاَنَا فِيْهِ مِنْ جِوَارِكُمَا فَأَجِيْرَانِىْ فَاِنَّكُمَا مَأْمُوْرَانِ بِالضِّيَافَةِ وَالْإِجَارَةِ، فَصَلَّى اللهُ عَلَيْكُمَا وَآلِكُمَا الطَّيِّبِيْنَ.

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa âli Muhammad, Assalâmu 'alaika yabna rosûlillâh, Assalâmu 'alaika yabna amîril mu'minîn, Assalâmu 'alaika yabna sayyidati nisâ-il 'âlamîn, Asyhadu annaka aqomtash sholâh, wa âtaitaz zakâta Wa amarta bil ma'rûf wanahaita 'anil munkar Wa'abadtallâha mukhlishon wajâhadta fillah haqqo jihâdihi hattâ atâkal

yaqîn, fa'alaikas salâmu minnî mâ baqîtu wabaqiyal lailu wan nahâru, wa 'alâ âli baitikath thoyyibînath thôhirîna, ana yâ maulâyâ, maulal laka wali âli baitika, silmun liman sâlamakum, waharbun liman hârobakum Mu'minum bisirrikum wajahrikum wazhôhirikum wabâthinikum, la'anallâhu a'dâ akum, minal awwalîna wal âkhirîn, wa ana abro-u ilallâhi ta'âlâ minhum, Yâ maulâyâ yâ abâ Muhammad, Yâ maulâyâ yâ abâ 'abdillâh hadzâ yaumul itsnaini wahuwa yaumukumâ wabismikumâ Wa ana fîhi dhoifu kumâ fa adhîfânî wa ahsinâ dhiyâfatî fani'ma manis tudh-ifa antumâ, wa ana fîhî min jiwârikuma fa âjîrônî fa-innakumâ ma'mûrôni bidh dhiyâfati wal ijâroti, Fashollallâhu 'alaikumâ wa âlikumath thoyyibîn

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad. Salam atasmu, duhai putra Rasulullah. Salam atasmu, duhai putra Amirul Mukminin. Salam atasmu, duhai putra sebaik-baik wanita alam semesta. Daku bersaksi bahwa engkau telah mendirikan sholat dan menunaikan zakat. Dan mengajak kepada kebaikan. Dan melarang kemungkaran. Dan tulus menyembah Allah. Engkau Telah berjuang demi Allah dengan jihad yang sebenarnya hingga keyakinan menjemputmu (syahid). Salam atasmu dariku sepanjang siang dan malam juga atas keluargamu yang baik dan suci. Duhai tuanku daku meyakini wilayahmu dan wilayah keluargamu. Berdamai dengan yang damai kepadamu dan

berperang dengan yang memerangimu. Beriman dengan apa yang tampak maupun yang tidak dari kalian. Semoga Allah menghukum musuh-musuh kalian dari yang awal hingga yang ahir. Dan daku berlepas diri dari mereka karena Allah Swt. Duhai junjunganku, duhai Aba Muhammad. Duhai junjunganku duhai Abu Abdillah. Ini adalah hari senin dan hari kalian dan atas nama kalian sedang daku adalah tamu kalian hari ini maka jamulah daku dengan sebaik-baiknya. Sebaik-baiknya tuan rumah adalah kalian berdua daku adalah tetangga kalian maka terimalah daku. Karena kalian telah diperintahkan untuk menerima dan menjamu, sholawat Allah atas kalian dan keluarga kalian yang baik

Doa Sayyidah Fatimah Hari Senin

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ قُوَّةً فِيْ عِبَادَتِكَ، وَتَبَصُّرًا فِيْ كِتَابِكَ، وَفَهْمًا فِيْ حُكْمِكَ، أَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَلاَ تَجْعَلِ الْقُرْآنَ بِنَا مَاحِلاً وَالصِّرَاطَ زَائِلاً، وَمُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ عَنَّا مُوَلِّيًا.

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ

Muhammadin wa âli Muhammad, Allâhumma innî as-aluka quwwatan fî 'ibâdatika, watabash-shuron fî kitâbika, wa fahman fî hukmika, Allâhumma shalli 'alâ Muhammad wa aali Muhammad, walâ taj'alil qurâna binâ mâhilâ wash-shirâtho zâ ilân, wa Muhammadan shollallâhu 'alaihi wa âlihi 'anna muwalliyân

Dengan asma Allah Yang Maha kasih Maha sayang, Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad. Ya Allah, aku bermohon pada-Mu kekuatan dalam beribadah pada-Mu, kemampuan dalam memahami kitab-Mu, dan mencerna hikmah-Mu, Ya Allah, curahkanlah shalawat pada Muhammad dan keluarga Muhammad, dan jangan Engkau jadikan Al-Qur'an sebagai *mahila* (pencari pembenaran dari sesuatu kesalahan) kami, jangan jadikan *shiroth* (jalan di akhirat) sebagai sesuatu yang dapat menggelincirkan dan jangan biarkan Muhammad berpaling dari kami.

Munajat Pertama Hari Senin; Munajat Para Pengharap

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، يامَنْ إِذا سَأَلَهُ عَبْدٌ أَعْطَاهُ وَإِذاأَمَّلَ مَاعِنْدَهُ بَلَّغَهُ مُنَاهُ، وَإِذا أَقْبَلَ عَلَيْهِ قَرَّبَهُ

وَأَدْنَاهُ، وَإِذَا جَاهَرَهُ بِالْعِصْيَانِ سَتَرَ عَلَى ذَنْبِهِ وَغَطَّاهُ، وَإِذَا تَوَكَّلَ عَلَيْهِ أَحْسَبَهُ وَكَفَاهُ، إِلَهِي مَنِ الَّذِي نَزَلَ بِكَ مُلْتَمِسًا قِرَاكَ فَمَا قَرَيْتَهُ، وَمَنِ الَّذِي أَنَاخَ بِبَابِكَ مُرْتَجِيًا نَدَاكَ فَمَا أَوْلَيْتَهُ، أَيَحْسُنُ أَنْ أَرْجِعَ عَنْ بَابِكَ بِالْخَيْبَةِ مَصْرُوفًا، وَلَسْتُ أَعْرِفُ سِوَاكَ مَوْلًى، بِالْإِحْسَانِ مَوصُوفًا، كَيْفَ أَرْجُو غَيْرَكَ وَالْخَيْرُ كُلُّهُ بِيَدِكَ، وَكَيْفَ أُؤَمِّلُ سِوَاكَ وَالْخَلْقُ وَالْأَمْرُ لَكَ، أَأَقْطَعُ رَجَائِي مِنْكَ وَقَدْ أَوْلَيْتَنِي مَالَمْ أَسْأَلْهُ مِنْ فَضْلِكَ، أَمْ تُفْقِرُنِي إِلَى مِثْلِي وَأَنَا أَعْتَصِمُ بِحَبْلِكَ، يَامَنْ سَعَدَ بِرَحْمَتِهِ الْقَاصِدُونَ، وَلَمْ يَشْقَ بِنِقْمَتِهِ الْمُسْتَغْفِرُونَ، كَيْفَ أَنْسَاكَ وَلَمْ تَزَلْ ذَاكِرِي وَكَيْفَ أَلْهُو

عَنْكَ وَأَنْتَ مُرَاقِبِي، إِلَهِي بِذَيْلِ كَرَمِكَ أَعْلَقْتُ يَدِي، وَلِنَيْلِ عَطَايَاكَ بَسَطْتُ أَمَلِي، فَأَخْلِصْنِي بِخَالِصَةِ تَوْحِيْدِكَ، وَاجْعَلْنِي مِنْ صَفْوَةِ عَبِيْدِكَ، يَامَنْ كُلُّ هَارِبٍ إِلَيْهِ يَلْتَجِىءُ، وَكُلُّ طَالِبٍ إِيَّاهُ يَرْتَجِي يَاخَيْرَ مَرْجُوٍّ وَيَاأَكْرَمَ مَدْعُوٍّ، وَيَامَنْ لاَيُرَدُّ سَائِلُهُ وَلاَ يُخَيَّبُ آمِلُهُ، يَامَنْ بَابُهُ مَفْتُوحٌ لِدَاعِيهِ، وَحِجَابُهُ مَرْفُوعٌ لِرَاجِيهِ، أَسْأَلُكَ بِكَرَمِكَ أَنْ تَمُنَّ عَلَيَّ، مِنْ عَطَائِكَ بِمَا تَقَرُّ بِهِ عَيْنِي، وَمِنْ رَجَائِكَ بِمَا تَطْمَئِنُّ بِهِ نَفْسِي، وَمِنَ الْيَقِينِ بِمَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيَّ مُصِيبَاتِ الدُّنْيَا وَتَجْلُوبِهِ عَنْ بَصِيْرَتِي غَشَوَاتِ الْعَمَى بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa âli muhammad, yâ man idzâ sa-alahu 'abdun a'thôhu, wa-idzâ ammala mâ 'indahu ballaghohu

munâhu, wa-idzâ aqbala 'alaihi qorrobahu wa adnâhu, wa-idzâ jâharohu bil'ishyâni sataro 'alâ dzanbihi waghoth thôhu, wa-idzâ tawakkala 'alaihi ahsabahu wakafâh, ilâhî manil ladzî nazala bika multamisan qirôka famâ qoroitah, wamanil ladzî anâkho bibâbika murtajiyan nadâka famâ aulaitah, ayahsunu an arji'a 'ambâbika bilkhoibati mashrûfa, walastu a'rifu siwâka maulâ, bil ihsâni maushûfâ, kaifa arjû ghoiroka walkhoiru kulluhu biyadika, wakaifa u-ammilu siwâka wal-kholqu wal amru laka, a-aqthou rojâ-i minka waqod aulaitani mâlam as aluhu fadhlik, am tufqirunî ilâ mitslî wa ana min a'tashimu bihablika, yâman sa'ada birohmatihil qôshidûn, walam yasyqô biniqmatihil mustaghfirûn, kaifa ansâka walam tazal dzâkirî, wakaifa alhû 'anka wa anta murôqibî, ilâhî bidzaili karomika a'laqtu yadî, walinaili 'athôyâka basathtu amalî, fa akhlishnî bikhôlishoti tauhîdik, waj'alnî min shofwati 'abîdik, yâman kullu hâribin ilaihi yaltajiu, wakullu thôlibin iyyahu yartajî, yâ khoiro marjuwwin wayâ akroma mad'uwwin, wayâ man lâ yuroddu sâiluhu walâ yukhoyyabu âmiluhu, yâman bâbuhu maftûhun lidâ'îhi, wahijâbuhu marfû'un lirôjîhi, as aluka bikaromika antamunna 'alayya, min 'athôika bimâ taqirru bihi 'ainî, wamin rojâika bimâ tathmainnu bihi nafsî, waminal yaqîni bimâ tuhawwinu bihi 'alayya mushîbatid dunyâ, watajlû bihi 'an bashîrotî ghosyawâtil 'amâ birohmatika yâ arhamar rôhimîn

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad.

Wahai Dzat, yang bila hamba-Nya meminta Ia memberi, yang bila ia memohonkan apa yang disisi-Nya Dia menyampaikan keinginan-Nya, yang bila ia datang kepada-Nya Dia menghampirinya dan mendekatinya, yang bila ia menampakkan durhaka-Nya Dia menutup dan membungkus dosanya, Yang bila ia bersandar pada-Nya Dia mencukupi keperluannya

Illahi, siapa gerangan yang datang mencari sambutan-Mu tidak Kausambut. Siapa gerangan yang beristirahat pada pintu-Mu mengharapkan panggilan-Mu tidak Kauterima. Apakah sebaiknya daku kembali dari pintu-Mu dengan tangan hampa. Padahal tidak kuketahui selain-Mu ada *mawla* yang berhati mulia.

Apakah mungkin daku mencari selain-Mu. Kebaikan seluruhnya ditangan-Mu Apakah mungkin daku mengharapkan selain-Mu ciptaan dan perintah milik-Mu. Apakah mungkin daku berputus asa dari-Mu. Apakah Engkau akan memberiku karunia-Mu yang tidak kuminta, yang sepertiku. Daku berpegang teguh pada tali-Mu. Wahai yang karena rahmat-Nya beruntung *qosidun* (orang yang berharap) yang karena nikmat-Nya tidak sia-sia *mustaghfirun* (orang yang memohon ampun), mana mungkin daku melupakan-Mu padahal tidak henti-hentinya Engkau kenanganku, mana mungkin daku melalaikan-Mu padahal Engkau selalu menyertaiku

Ilahi, di bawah kemurahan-Mu daku tadahkan tanganku. Untuk menggapai anugerah-Mu daku ulurkan keinginanku. Murnikan daku dengan kemurnian tauhid-Mu. Jadikan daku yang terpilih dari hamba-Mu. Wahai Zat yang kepada-Nya berlari, setiap pencari perlindungan, dan kepada-Nya pencari karunia berharap. Wahai sebaik-baiknya yang diharap. Wahai semulia-mulianya Yang Diseru. Wahai Zat Yang tidak menolak pemohon, tidak mengusir pendamba. Wahai Yang pintu-Nya terbuka bagi penyeru-Nya. Yang hijab-Nya terangkat dari pengharap-Nya. Daku bermohon dengan kemurahan-Mu karuniakan padaku anugerah-Mu, yang membahagiakan hatiku karuniakan padaku anugerah-Mu yang menenteramkan jiwaku, berikan padaku keyakinan yang meringankan segala musibah dunia dan tersingkap dari bashirahku tirai kebutaan dengan rahmat-Mu Wahai Yang Paling Pengasih dari segala yang mengasihi

Munajat Kedua Hari Senin; Munajat Orang Yang Berkekurangan

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ، اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، إِلَهِي كَسْرِي لاَيَجْبُرُهُ إِلاَّ لُطْفُكَ وَحَنَانُكَ وَفَقْرِي لاَيُغْنِيْهِ إِلاَّ عَطْفُكَ وَإِحْسَانُكَ، وَرَوْعَتِي لاَيُسَكِّنُهَا إِلاَّ أَمَانُكَ،

وَذِلَّتِي لاَيُعِزُّهَا إِلاَّ سُلْطَانُكَ، وَأُمْنِيَّتِي لاَيُبَلِّغُنِيْهَا إِلاَّ فَضْلُكَ، وَخَلَّتِي لاَيَسُدُّهَا إِلاَّ طَوْلُكَ، وَحَاجَتِي لاَيَقْضِيهَا غَيْرُكَ، وَكَرْبِي لاَيُفَرِّجُهُ سِوَى رَحْمَتِكَ، وَضُرِّي لاَ يَكْشِفُهُ غَيْرُ رَأْفَتِكَ، وَغُلَّتِي لاَ يُبَرِّدُهَا إِلاَّوَصْلُكَ، وَلَوْعَتِي لاَيُطْفِيْهَا إِلاَّ لِقَاؤُكَ، وَشَوْقِي إِلَيْكَ لاَ يَبُلُّهُ إِلاَّ النَّظَرُ إِلَى وَجْهِكَ، وَقَرَارِي لاَيَقِرُّ دُوْنَ دُنُوِّي مِنْكَ، وَلَهْفَتِي لاَ يَرُدُّهَا إِلاَّ رَوْحُكَ وَسُقْمِي لاَ يَشْفِيْهِ إِلاَّ طِبُّكَ، وَغَمِّي لاَ يُزِيْلُهُ إِلاَّ قُرْبُكَ، وَجُرْحِي لاَيُبْرِئُهُ إِلاَّ صَفْحُكَ، وَرَيْنُ قَلْبِي لاَ يَجْلُوهُ إِلاَّ عَفْوُكَ وَوَسْوَاسُ صَدْرِي لاَيُزِيْحُهُ إِلاَّ أَمْرُكَ فَيَا مُنْتَهَي أَمَلِ أْلآمِلِيْنَ، وَيَاغَايَةَ سُؤْلِ السَّائِلِيْنَ، وَيَاأَقْصَى طَلِبَةِ الطَّالِبِيْنَ وَيَاأَعْلَى رَغْبَةِ الرَّاغِبِيْنَ

وَيَاوَلِيَّ الصَّالِحِيْنَ، وَيَاأَمَانَ الْخَائِفِيْنَ وَيَامُجِيْبَ دَعْوَةِ الْمُضْطَرِّيْنَ، وَيَاذُخْرَ الْمُعْدِمِيْنَ وَيَاكَنْزَ الْبَائِسِيْنَ، وَيَاغِيَاثَ الْمُسْتَغِيْثِيْنَ، وَيَاقَاضِيَ حَوَائِجِ الْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِيْنِ وَيَاأَكْرَمَ الْأَكْرَمِيْنَ، وَيَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ، لَكَ تَخَضُّعِي وَسُؤَالِي، وَإِلَيْكَ تَضَرُّعِي وَابْتِهَالِي أَسْأَلُكَ أَنْ تُنِيْلَنِي مِنْ رَوْحِ رِضْوَانِكَ وَتُدِيْمَ عَلَيَّ نِعَمَ امْتِنَانِكَ، وَهَا أَنَا بِبَابِ كَرَمِكَ وَاقِفٌ، وَلِنَفَحَاتِ بِرِّكَ مُتَعَرِّضٌ، وَبِحَبْلِكَ الشَّدِيْدِ مُعْتَصِمٌ، وَبِعُرْوَتِكَ الْوُثْقَى مُتَمَسِّكٌ، إِلَهِي ارْحَمْ عَبْدَكَ الذَّلِيْلَ، ذَااللِّسَانِ الْكَلِيْلِ وَالْعَمَلِ الْقَلِيْلِ، وَامْنُنْ عَلَيْهِ بِطَوْلِكَ الْجَزِيْلِ، وَاكْنُفْهُ تَحْتَ ظِلِّكَ الظَّلِيْلِ، يَاكَرِيْمُ يَاجَمِيْلُ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ

muhammadin wa âli muhammad, ilâhî kasrî lâ yahburuhu illâ luthfuka wahanâ-nuka, wafaqrî lâ yughnîhi illâ 'athfuka wa-ihsânuk, warou'atî lâ yusakkinuhâ illa amânuk, wadzillatî lâ yu'izzuhâ illâ sulthônuk, wa-umniyatî lâ yuballighunîhâ illâ fadhluk, wakhollatî lâ yasudduhâ illâ thouluk, wahâjatî lâ yaq-dhîhâ ghoiruk, wakarbî lâ yufarrijuhu siwâ rohmatik, wadhurrî lâ yaksyifuhu ghoiru ro'fatika, waghullatî lâ yubarriduhâ illâ washluka, walau'atî lâ yuthfîhâ illâ liqôuka, wasyauqî ilaika lâ yabulluhu illan nazhoru ilâ wajhika, waqorôrî lâ yaqirru dûna dunuwwî minka, walahfatî lâ yarudduhâ illâ rouhuka, wasuqmî lâ yasyfîhi illâ thibbuka, waghommî lâ yuzîluhu illâ qurbuka, wajurhî lâ yubrimuhu illâ shofhuka, waroinu qolbî lâ yajlûhu illâ 'afwuka, wawaswâsu shodrî lâ yuzîhuhu illâ amruka, fayâ muntahâ amalil âmilîna, wayâ ghôyata su'lis sâ-ilîna, wayâ aqshô tholibatith thôlibîna, wayâ a'lâ roghbatir rôghibîn, wayâ waliyyash shôlihîna, wayâ amânal khôifîna, wayâ mujîba da'watil mudh-thorrîna, wayâ dzukhrol mu'dimîna, wayâ kanzal bâ-isîn, wayâ ghiyâtsal mustaghîtsîna, wayâ qôdhiya hawâ-ijal fuqorôi walmasâkîni wayâ akromal akromîna, wayâ arhamar rôhimîn, laka takhodh-dhu'î wasu-âlî, wa-ilaika tadhorru'î wab-tihâlî, as aluka an tunîlanî min rouhî ridhwânika watudîma 'alayya ni'amam-tinânika, wahâ ana bibâbi karomika wâqifun, walinafahâti birrika muta'arridhun, wabihabli-kasy-syadîdi mu'tashimûn,

wabi'urwatikal wutsqô mutamassikun, ilâhî irham 'abdakadz dzalîl, dzallisânil kalîl wal'amalil qolîl, wamnun 'alaihi bithoulikal jazîl, waknufhu tahta zhillikazh zholîl, yâ karîm, yâ jamîl, yâ arhamar rôhimîn

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad.

Ilahi, lukaku takkan tersembuhkan kecuali dengan karunia dan kasih-Mu. Kefakiranku takkan terkayakan kecuali dengan cinta dan kebaikan-Mu. Ketakutanku takkan tertenangkan kecuali dengan kepercayaan-Mu. Kehinaanku takkan termuliakan kecuali dengan kekuasaan-Mu. Keinginanku takkan terpenuhi kecuali dengan anugerah-Mu. Keperluanku takkan tertutupi kecuali dengan karunia-Mu. Kebutuhanku takkan tercapai oleh selain-Mu. Kesulitanku takkan teratasi kecuali dengan rahmat-Mu. Kesengsaraanku takkan terhilangkan kecuali dengan kasih-Mu. Kehausanku takkan terpuaskan kecuali dengan pertemuan-Mu. Kerinduanku takkan teredahkan kecuali dengan perjumpaan-Mu. Kedambaanku takkan terpenuhi kecuali dengan mamandang wajah-Mu.

Ketenteramanku takkan tenang kecuali dengan mendekati-Mu. Deritaku dapat ditolak hanya dengan karunia-Mu. Penyakitku dapat disembuhkan hanya dengan obat-Mu. Dukaku dapat dihilangkan hanya dengan kedekatan-Mu. Lukaku dapat ditutupi hanya dengan ampunan-Mu. Noda

hatiku dapat dikikis hanya dengan maaf-Mu. Was-was dadaku dapat dilenyapkan hanya dengan perintah-Mu.

Wahai akhir harapan para pengharap, wahai tujuan permohonan para pemohon, wahai ujung pencarian para pencari. Wahai puncak kedambaan para pendamba, wahai kekasih orang-orang yang saleh, wahai penentram orang-orang yang takut, Wahai Penyambut seruan orang-orang yang menderita. Wahai tabungan orang-orang yang sengsara. Wahai perbendaharaan orang-orang yang papa. Wahai perlindungan para pencari perlindungan. Wahai pemenuh hajat fuqara dan masakin. Wahai Yang paling pemurah dari segala yang pemurah. Wahai yang paling pengasih dari segala yang mengasihi.

Bagi-Mu penyerahanku dan doaku, sampaikan daku pada kesenangan ridho-Mu, kekalkan bagiku kenikmatan pemberian-Mu. Inilah daku -berhenti dipintu kemurahan-Mu, berpegang pada tali-Mu yang kokoh, bergantung pada ikatan-Mu yang Perkasa.

Ilahi, sayangilah hamba-Mu yang hina, yang berlidah lemah, beramal kurang. Berilah padanya karunia yang berlimpah, lindungilah dia di bawah naungan-Mu yang teduh. Wahai yang pemurah, Wahai yang Maha indah. Wahai yang paling Pengasih dari segala yang mengasihi, Ya *Arhamar rahimin*

Sholat Hari Selasa

Diriwayatkan oleh beliau as : "Barangsiapa sholat enam raka'at di hari Selasa, pada setiap raka'atnya membaca Al-Fatihah, kemudian *âmanarrosûl* hingga akhir (2:285-286) dan Al-Zalzalah. Dia akan diampuni sebagaimana bayi yang baru lahir dari perut ibunya" (*Jamâl Usbu'*)

Doa Ziarah Hari Selasa (Ziarah Imam Sajjad, Imam Baqir, Imam Shodiq a.s.)

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ يَاخُزَّانَ عِلْمِ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ يَاتَرَاجِمَةَ وَحْيِ اللهِ اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ يَا أَئِمَّةَ الْهُدَى، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ يَاأَعْلاَمَ التَّقِىِّ اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ يَاأَوْلاَدَ رَسُوْلِ اللهِ وَاَنَا عَارِفٌ بِحَقِّهِمْ مُسْتَبْصِرٌ بِشَأْنِكُمْ مُعَادٍ لاَعْدَائِكُمْ وَمُوَالٍ لاَوْلِيَائِكُمْ، بِاَبِىْ أَنْتُمْ وَاُمِّىْ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْكُمْ اَللَّهُمَّ اِنِّى أَتَوَالَى آخِرَهُمْ

كَمَا تَوَالَيْتَ آوَّلَهُمْ وَأَبْرَأُ مِنْ كُلِّ وَلِيْجَةٍ دُوْنَهُمْ، وَأَكْفُرُبِالْجِبْتِ وَالطَّاغُوْتِ وَاللاَّتَ وَالْعُزَّى، صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْكُمْ، يَا مَوَالِى وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاسَيِّدَ الْعَابِدِيْنَ وَسُلاَلَةَ الْوَصِيِّيْنَ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَابَاقِرَ عِلْمِ النَّبِيِّيْنَ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاصَادِقًا مُصَدِّقًا فِى الْقَوْلِ وَالْفِعْلِ، يَامَوَالِيَ هَذَا يَوْمُكُمْ وَهُوَ يَوْمُ الثُّلاَثَاءِ، وَاَنَا فِيْهِ ضَيْفٌ لَكُمْ وَمُسْتَجِيْرٌ بِكُمْ، فَاَضِيْفُوْنِى وَأَجِيْرُوْنِى بِمَنْزِلَةِ اللهِ عِنْدَكُمْ وَآلِ بَيْتِكُمُ الطَّيِّبِيْنَ الطَّاهِرِيْنَ.

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa âli muhammad, Assalâmu'alaikum yâ khuzzâna 'ilmillâh, assalâmu'alaikum yâ tarôjimata wahyillâh. assalâmu'alaikum yâ aimmatal hudâ, assalâmu 'alaikum yâ a'lâmat taqiy assalâmu'alaikum yâ aulâda rosulillâh, wa ana 'ârifum bihak-kihim, mustabshirum bisya'nikum mu'âdil lia'dâ-ikum wamuwâlin liauliyâikum,

biabî antum waummî sholawâtullâhi 'alaikum Allâhumma innî atawâlâ âkhirohum kamâ tawâlaitu awwalahum wa abrou minkulli walîjatin dûnahum wa akfuru biljibti wath-thôghût wallâta wal 'uzza, sholawâtullâhi 'alaikum, yâ mawâlî warohmatul-lâhi wabarokâtuh, assalâmu'alaika yâ sayyidal 'âbidîn wasulâlatal washiyyîn, assalâmu'alaika yâ bâqiro 'ilmin nabiyyîn assalâmu'alaika yâ shôdiqon mushoddiqon fil-qouli wal-fi'li, yâ mawâliya hâdzâ yaumukum wahuwa yaumuts tsulatsâ', wa ana fîhi dhoiful lakum wamustajîrum bikum fa adhîfûnî wa ajîrûnî bimanzilatillâhi 'indakum wa âli baitikumuth thoyyibînath thôhirîn

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad.

Salam atas kalian, duhai para pengemban ilmu Allah. Salam atas kalian, duhai para penerjemah wahyu Allah. Salam atas kalian, para Imam Hidayah. Salam atas kalian, para pemandu taqwa. Salam atas kalian, duhai putra-putra Rasulullah.

Daku mengetahui kebenaran kalian. Melihat agungnya perkara kalian. Memusuhi musuh kalian. Mengasihi pecinta kalian. Demi ayah dan ibuku sholawat Allah atas kalian.

Ya Allah sungguh daku berwilayah kepada mereka yang terakhir sebagaimana yang awal. Daku berlepas diri dari segala kelompok kecuali yang bersama dengan mereka.

Daku mengkufuri, *Jibti, Toghut, Lata dan Uzza.* Sholawat Allah atas kalian duhai pemimpinku berikut rahmat dan berkahnya. Salam atasmu duhai penghulu para hamba, rantai keturunan para washi. Salam atasmu duhai pengemban ilmu para nabi. Salam atasmu duhai yang jujur dan benar dalam berkata dan berprilaku. Duhai para pemimpinku hari ini adalah Hari Selasa. Dan di hari ini daku bersandar dan bertamu pada kalian, maka terimalah dan jamulah daku sesuai dengan kedudukan Allah di sisi kalian dan keluarga kalian yang baik dan suci.

Doa Sayyidah Fatimah Hari Selasa

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ غَفْلَةَ النَّاسِ لَنَا ذِكْرًا، وَاجْعَلْ ذِكْرَهُمْ لَنَا شُكْرًا، وَاجْعَلْ صَالِحَ مَانَقُوْلُ بِأَلْسِنَتِنَا نِيَّةً فِيْ قُلُوْبِنَا، اَللّٰهُمَّ إِنَّ مَغْفِرَتَكَ أَوْسَعُ مِنْ ذُنُوْبِنَا، وَرَحْمَتَكَ أَرْجَى عِنْدَنَا مِنْ أَعْمَالِنَا، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَوَفِّقْنَا لِصَالِحِ الْأَعْمَالِ وَالصَّوَابِ مِنَ الْفِعَالِ.

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammad, Allâhummaj'al ghoflatan-nâsi lanâ dzikrân, waj'al dzikrâhum lanâ syukrân waj'al shâliha mâ taqûlu bi alsinatinâ niyyatan fî qulûbinâ, Allâhumma inna maghfirotaka awsa'u min dzunûbinâ warohmataka arjâ 'indanâ min a'mâlinâ, Allâhumma shalli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad, wawaf-fiqnâ lishâlihil a'mâli wash-showâbi minal fi'âli

Dengan asma Allah Yang Maha kasih Maha sayang, Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad. Ya Allah, jadikanlah kelalaian manusia dari kami sebagai peringatan, dan jadikanlah ingatan mereka pada kami sebagai syukur, dan jadikan ucapan baik yang kami ucapkan dengan lidah kami sebagaimana yang ada di dalam hati kami. Ya Allah, sungguh pengampunan-Mu lebih luas dari dosa-dosa kami, dan sungguh rahmat-Mu lebih kami harapkan dari pada amal-amal kami, Ya Allah, limpahkanlah shalawat pada Muhammad dan keluarganya, serta anugerahkanlah kami petunjuk untuk melakukan amal baik dan amal saleh.

Munajat Pertama Hari Selasa; Munajat Para Pendamba

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، إِلَهِي إِنْ كَانَ قَلَّ زَادِي

فِي الْمَسيْرِ إِلَيْكَ، فَلَقَدْ حَسُنَ ظَنّي بِالتَّوَكُّلِ
عَلَيْكَ، وَإِنْ كَانَ جُرْمِي قَدْ أَخَافَنِي مِنْ
عُقُوْبَتِكَ، فَإِنْ رَجَائِي قَدْ أَشْعَرَنِي بِالْأَمْنِ مِنْ
نِقْمَتِكَ، وَإِنْ كَانَ ذَنْبِي قَدْ عَرَضَنِي لِعِقَابِكَ،
فَقَدْ آذَنَنِي حُسْنُ ثِقَتِي بِثَوَابِكَ، وَإِنْ أَنَامَتْنِي
الْغَفْلَةُ عَنِ الْإِسْتِعْدَادِ لِلِقَائِكَ، فَقَدْ نَبَّهَتْنِي
الْمَعْرِفَةُ بِكَرَمِكَ وَآلائِكَ، وَإِنْ أَوْحَشَ مَابَيْنِي
وَبَيْنَكَ فَرْطُ الْعِصْيَانِ وَالْطُّغْيَانِ، فَقَدْ آنَسَنِي
بُشْرَى الْغُفْرَانِ الرِّضْوَانِ، أَسْأَلُكَ بِسُبُحَاتِ
وَجْهِكَ وَبِأَنْوَارِ قُدْسِكَ، وَأَبْتَهِلُ إِلَيْكَ بِعَوَاطِفِ
رَحْمَتِكَ وَلَطَائِفِ بِرِّكَ، أَنْ تُحَقِّقَ ظَنّي بِمَا
أُؤَمِّلُهُ، مِنْ جَزِيْلِ إِكْرَامِكَ وَجَمِيْلِ إِنْعَامِكَ، فِي
الْقُرْبَى مِنْكَ وَالزُّلْفَى لَدَيْكَ وَالتَّمَتُّعِ بِالنَّظَرِ

إِلَيْكَ، وَهَا أَنَا مُتَعَرِّضٌ لِنَفَحَاتِ رَوْحِكَ وَعَطْفِكَ، وَمُنْتَجِعٌ غَيْثَ جُودِكَ وَلُطْفِكَ، فَارٌّ مِنْ سَخَطِكَ إِلَى رِضَاكَ، هَارِبٌ مِنْكَ إِلَيْكَ، رَاجٍ أَحْسَنَ مَالَدَيْكَ، مُعَوِّلٌ عَلَى مَوَاهِبِكَ مُفْتَقِرٌ إِلَى رِعَايَتِكَ، إِلَهِي مَابَدَأْتَ بِهِ مِنْ فَضْلِكَ فَتَمِّمْهُ، وَمَا وَهَبْتَ لِي مِنْ كَرَمِكَ فَلاَ تَسْلُبْهُ، وَمَا سَتَرْتَهُ عَلَيَّ بِحِلْمِكَ فَلاَ تَهْتِكْهُ، وَمَا عَلِمْتَهُ مِنْ قَبِيحِ فِعْلِي فَاغْفِرْهُ، إِلَهِي اسْتَشْفَعْتُ بِكَ إِلَيْكَ، وَاسْتَجَرْتُ بِكَ مِنْكَ، أَتَيْتُكَ طَامِعًا فِي إِحْسَانِكَ، رَاغِبًا فِي امْتِنَانِكَ، مُسْتَقِيًا وَابِلَ طَوْلِكَ، مُسْتَمْطِرًا غَمَامَ فَضْلِكَ، طَالِبًا مَرْضَاتَكَ قَاصِدًا جَنَابَكَ، وَارِدًا شَرِيعَةَ رِفْدِكَ، مُلْتَمِسًا سَنِيَّ الْخَيْرَاتِ مِنْ عِنْدِكَ،

وَافِدًا إِلَى حَضْرَةِ جَمَالِكَ، مُرِيْدًا وَجْهَكَ طَرِيقًا بَابَكَ، مُسْتَكِيْنًا لِعَظَمَتِكَ وَجَلاَلِكَ، فَافْعَلْ بِي مَا أَنْتَ أَهْلُهُ، مِنَ الْمَغْفِرَةِ وَالرَّحْمَةِ، وَلاَتَفْعَلْ بِي مَاأَنَا أَهْلُهُ مِنَ الْعَذَابِ وَالنِّقْمَةِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa âli muhammadin, ilâhî inkâna qolla zâdî filmasîri ilaika, falaqod hasuna zhonnî bittawakkuli 'alaika, wain kâna jurmî qod akhôfanî min 'uqûbatika, fain rojâî qod asy'aronî bil amni minniqmatik, wainkâna dzanbî qod 'arodhonî li'iqôbik, faqod âdzananî husnu tsiqotî bitsawâbik, wain anâmatnil ghoflatu 'anil isti'dâdi liliqôika, faqod nabbahatnil ma'rifatu bikaromika wa âlâika, wain auhâsya mâ bainî wabainaka farthul 'ishyâni wath thughyân, faqod ânasanî busyrol ghufrônir ridhwân, as aluka bisubuhâti wajhika wabianwâri qudsika, wa abtahilu ilaika bi'awâthifi rohmatika walathôifi birrika, antuhaqqiqo zhonnî bimâ uammiluhu min jazîli ikrômika wajamîli in'âmika, filqurbâ minka wazzulfâ ladaika wattamattu'i binnazhori ilaika, wahâ ana muta'arridhun linafahâti rouhika wa'athfika, wamuntaji'un ghoitsa jûdika

waluthfika, fârrun min sakhothika ilâ ridhôka, hâribun minka ilaika, rôjin ahsana mâ ladaika, mu'awwilun 'alâ mawâhibika, muftaqirun ilâ ri'âyatika, ilâhî mâ bada'ta bihi min fadhlika fatam-mamhu, wamâ wahabta lî min karomika falâ taslubhu, wamâ satartahu 'alayya bihilmika falâ tahtikhu, wamâ 'alimtahu minqobîhi fî'lî faghfirhu, ilâhis tasyfa'tu bika ilaika, wastajartu bika minka ataituka thômi'an fî ihsânika, rôghiban fîmtinânika, mustaqiyan wâbila thoulika, mustam-thiron ghomâma fadhlika, thôliban mardhôtaka qôshidan janâbaka, wâridan syarî'ata rifdika, multamisan saniyyal khoirôti min 'indika, waafidan ilâ hadhroti jamâlika, murîdan wajhaka thorîqon babaka, mustaqînan li'azhomatika wajalâlika, faf'al bî mâ anta ahluhu, minal maghfiroti warrohmati, wala taf'al bî mâa anta ahluhu minal'adzâbi wanniqmati, birohmatika yâ arhamar rôhimîn

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Ya Allah, limpahkanlah sholawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad.

Tuhanku, bila bekalku sedikit ketika berjalan menuju-Mu, sangkaku baik karena bersandar pada-Mu. Bila dosaku mengancamku dengan siksa-Mu, harapanku menenteram-kanku dari bencana-Mu. Bila kejahatanku mendorongku pada azab-Mu, kepercayaan akan pahala-Mu telah membebaskanku. Bila kelalaian telah menidurkanku dari persiapan bertemu dengan-Mu, pengenalan akan kemurahan-

Mu dan nikmat-Mu telah menyadarkanku. Bila maksiat dan kedurhakaan memisahkan daku dari-Mu kabar ampunan dan keridoan telah mendekatkanku.

Daku bermohon pada-Mu dengan kesucian wajah-Mu dan cahaya kudus-Mu. Daku meminta pada-Mu dengan limpahan rahmat-Mu dan karunia kebajikan-Mu. Benarkan sangkaku tentang kedambaan mendapat anugrah-Mu serta keindahan pemberian karena dekat dengan-Mu taqarrub pada-Mu, bersenang-senang memandang-Mu.

Inilah aku bersimpuh menunggu hadiah kasih sayang-Mu, memohonkan lindungan kemurahan dan kebaikan-Mu. Berlari dari murka-Mu menuju ridho-Mu, melarikan diri pada-Mu mengharapkan yang terbaik dari sisi-Mu. Menggantungkan diri pada anugerah-Mu memerlukan penjagaan-Mu

Ilahi, karunia-Mu yang telah Kau serahkan sempurnakanlah kebaikan-Mu yang telah Kau berikan jangan Kau gagalkan. Apa yang telah Kau tutup dari diriku dengan santunan-Mu, jangan Kau ungkapkan. Apa yang Kauketahui dari amalku yang buruk ampunkanlah.

Ilahi, daku memohon pertolongan pada-Mu dengan diri-Mu, daku memohon perlindungan pada-Mu dengan diri-Mu. Kini daku menemui-Mu berhasrat besar akan kebaikan-Mu, mendambakan pemberian-Mu memohon curahan hujan anugerah-Mu, meminta siraman dari awan karunia-Mu, mencari keridhoan-Mu, menuju kemuliaan-Mu, merintis jalan menuju bantuan-Mu, mengharap ketinggian kebaikan-

Mu, mendatangi hasrat keindahan-Mu. Menginginkan wajah-Mu mengetuk pintu-Mu, merendahkan diri karena kebesaran dan keagungan-Mu, lakukanlah padaku - yang layak bagiku, berupa maghfirah dan rahmah jangan lakukan padaku - yang layak bagiku berupa azab dan siksa dengan rahmat-Mu. Wahai yang Paling Pengasih dari segala yang paling mengasihi, Ya *Arhamar Rôhimîn*

Munajat Kedua Hari Selasa; Munajat Pencapai Makrifat

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ إِلَهِي قَصُرَتِ الْأَلْسُنُ عَنْ بُلُوْغِ ثَنَائِكَ كَمَا يَلِيْقُ بِجَلاَلِكَ، وَعَجَزَتِ الْعُقُولُ عَنْ إِدْرَاكِ كُنْهِ جَمَالِكَ، وَانْحَسَرَتِ الْأَبْصَارُ دُوْنَ النَّظَرِ إِلَى سُبُحَاتِ وَجْهِكَ، وَلَمْ تَجْعَلْ لِلْخَلْقِ طَرِيْقًا إِلَى مَعْرِفَتِكَ إِلاَّ بِالْعَجْزِ عَنْ مَعْرِفَتِكَ إِلَهِي فَاجْعَلْنَا مِنَ الَّذِيْنَ تَرَسَّخَتْ أَشْجَارُ الشَّوْقِ إِلَيْكَ، فِي حَدَائِقِ صُدُورِهِمْ،

وَأَخَذَتْ لَوْعَةُ مَحَبَّتِكَ بِمَجَامِعِ قُلُوبِهِمْ، فَهُمْ إِلَى أَوْكَارِ الْأَفْكَارِ يَأْوُونَ، وَفِي رِيَاضِ الْقُرْبِ وَالْمُكَاشِفَةِ يَرْتَعُونَ، وَمِنْ خِيَاضِ الْمَحَبَّةِ بِكَأْسِ الْمُلاطَفَةِ يَكْرَعُونَ، وَشَرَائِعَ الْمُصَافَاتِ يَرِدُونَ، قَدْ كُشِفَ الْغِطَاءُ عَنْ أَبْصَارِهِمْ، وَانْجَلَتْ ظُلْمَةُ الرَّيْبِ عَنْ عَقَائِدِهِمْ وَضَمَائِرِهِمْ، وَانْتَفَتْ مُخَالَجَةُ الشَّكِّ عَنْ قُلُوبِهِمْ وَسَرَائِرِهِمْ، وَانْشَرَحَتْ بِتَحْقِيقِ الْمَعْرِفَةِ صُدُورُهُمْ، وَعَلَتْ لِسَبْقِ السَّعَادَةِ فِي الزَّهَادَةِ هِمَمُهُمْ، وَعَذُبَ فِي مُعِينِ الْمُعَامَلَةِ شِرْبُهُمْ، وَطَابَ فِي مَجْلِسِ الْأُنْسِ سِرُّهُمْ، وَأَمِنَ فِي مَوْطِنِ الْمَخَافَةِ سِرْبُهُمْ وَاطْمَأَنَّتْ بِالرُّجُوعِ إِلَى رَبِّ الْأَرْبَابِ أَنْفُسِهِمْ، وَتَيَقَّنَتْ

بِالْفَوْزِ وَالْفَلاَحِ أَرْوَاحُهُمْ، وَقَرَّتْ بِالنَّظَرِ إِلَى
مَحْبُوبِهِمْ أَعْيُنُهُمْ، وَاسْتَقَرَّ بِإِدْرَاكِ السُّؤْلِ وَنَيْلِ
الْمَأْمُولِ قَرَارُهُمْ، وَرَبِحَتْ فِي بَيْعِ الدُّنْيَا
بِالآخِرَةِ تِجَارَتُهُمْ، إِلَهِي مَاأَلَذَ خَوَاطِرَ الإِلْهَامِ
بِذِكْرِكَ عَلَى الْقُلُوبِ، وَمَاأَحْلَى الْمَسِيْرَ إِلَيْكَ
بِالأَوْهَامِ فِي مَسَالِكِ الْغُيُوبِ، وَمَاأَطْيَبَ طَعْمَ
حُبِّكَ، وَمَاأَعْذَبَ شِرْبَ قُرْبِكَ، فَأَعِذْنَا مِنْ
طَرْدِكَ وَإِبْعَادِكَ، وَاجْعَلْنَا مِنْ أَخَصِّ عَارِفِيْكَ
وَأَصْلَحِ عِبَادِكَ، وَأَصْدَقِ طَائِعِيْكَ وَأَخْلَصِ
عُبَّادِكَ يَاعَظِيْمُ يَاجَلِيْلُ، يَاكَرِيْمُ، يَامُنِيْلُ
بِرَحْمَتِكَ وَمَنِّكَ، يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Bismillâhirrohmânirrohîmi, Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa âli Muhammad, ilâhî qoshurotil alsunu 'an bulûghi tsanâ-ika kamâ yalîqu bijalâlika wa'ajazatil 'uqûlu 'an idrôki kunhi jamâlika, wanhasarotil abshôru dûnan nazhori ilâ subhâti wajhika walam taj'al lilkholqi

thorîqon ilâ ma'rifatika illâ bil'ajzi 'an ma'rifatika ilâhî faj'alnâ minal ladzîna tarossakhot asyjârusy syauqi ilaika, fî hadâ-iqi shudûrihim wa akhodat lau'atu mahab-batika bimajâmi'i qulûbuhim, fahum ilâ aukâril afkâri ya'wûn wafî riyâdhil qurbi walmukâsyifati yarta'ûn, wamin hiyâdhil mahabbati bika'sil mulâ-thofati yakro'ûn, wasyarôi'al mushôfâti yaridûn qod kusyifal ghithôu 'an abshôrihim, wanjalat zhulmatur-roybi 'an 'aqô-idihim wadhomâ-irihim wantafat mukhôlajatusy syakki 'an qulûbuhim wasarô-irihim, wansyarohat bitahqîqil ma'rifati shudûruhum wa'alat lisabqis sa'âdati fizzahâdati himamuhum, wa'adzuba fî mu'înil mu'âmalati syirbuhum wathôba fî majlisil unsi sirruhum, wa amina fî mauthinal makhôfati sirbuhum wathma annat birrujû'i ilâ robbil arbâbi anfusihim, watayaqqonat bilfauzi walfalâhi arwâhuhum waqorrot binnazhori ilâ mahbûbihim a'yunuhum, wastaqorro bi idrôkissu'li wanailil ma'mûli qorôruhum, warobihat fî bai'id dunyâ bil âkhiroti tijârotuhum, ilâhî mâ aladza khowâthirol ilhâmi bidzikrika 'alal qulûbi, wamâ ahlal masîro ilaika bil auhâmi fî masâlikil ghuyûb wamâ athyaba tho'ma hubbika, wamâ a'dzaba syirba qurbika, fa a'idzna min thordika waib'âdik waj'alnâ min akhosh shi 'ârifîka wa ashlahi 'ibâdika wa ashdaqi thôi'îka wa akhlashi 'ubbâdik yâ 'azhîm, yâ jalîl, yâ karîm, yâ munîl, birohmatika wamannika yâ arhamar rôhimîn

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Ya Allah, limpahkanlah sholawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad.

Tuhanku, kelu lidah, untuk mencapai pujian-Mu yang layak dengan keagungan-Mu. Lesu akal untuk menyerap hakikat keindahan-Mu. Letih pandangan untuk menatap kebesaran wajah-Mu. Tidak Kau berikan pada segenap makhluk jalan untuk mencapai makrifat-Mu selain makrifat yang lemah.

Tuhanku, jadikan kami di antara mereka yang tertanam dalam hatinya yang seluruh kalbunya dirasuki gelora cinta-Mu. Mereka berlindung pada sarang tafakur, mereka merumput pada padang taqarrub dan mukasyafah (dengan usaha dapat melihat karunia-Mu dengan mata hati). Mereka mereguk pancaran mata air mahabbah dengan gelas mulathafah, (merasakan nikmatnya bercinta pada Allah) mereka menempuh jalan-jalan kesucian. Tirai telah tersingkap dari bashirah mereka, kegelapan syak telah tersingkir dari aqidah mereka. Sudah hilang guncangan keraguan dari kalbu, dan nurani mereka karena kebenaran makrifat. Lega dada mereka menjulang himmah mereka untuk meraih kebahagiaan dalam kesederhanaan, lezat minumannya dalam istana mu'amalah. Indah nuraninya dalam majlis kerinduan. Sejuk hatinya dalam tempat ketakutan. Tentram jiwanya saat kembali ke Rabbul Arbab, yakin arwahnya untuk meraih bahagia dan keberhasilan. Bahagia hatinya dalam memandang kekasihnya, tetaplah keteguhannya dalam mencapai cita dan dambanya. berlaba

dagangannya dalam menjual dunia untuk akhiratnya Tuhanku, Alangkah lezatnya getar ilham dalam hati karena mengingat-Mu. Alangkah manisnya perjalanan menuju-Mu, dalam jalan-jalan kegaiban karena kenangan pada-Mu. Betapa sedapnya rasa cinta-Mu. Betapa nikmatnya minuman qurbah-Mu. Jangan Engkau campakkan. dan jangan Engkau jauhi kami. Jadikan kami yang paling istimewa, di antara pengenal-Mu, yang paling saleh di antara hamba-Mu, yang paling tulus di antara orang yang mentaati-Mu, yang paling ikhlas dalam mengabdi-Mu. Wahai Yang Mahabesar. Wahai Yang Mahaagung. Wahai Yang Maha Pemurah Wahai Penberi rahmat dan karunia Wahai Yang Paling Pengasih dari segala yang mengasihi, *Ya Arhamar Rôhimîn*

Doa Tawassul (Dibaca Malam Rabu)

Allah Swt memerintahkan kepada kita untuk berdoa dengan menyebut asma-asma-Nya. Dalam firman-Nya : *"Allah memiliki asmaulhusna maka berdoalah dengan menyebutnya*". Dalam riwayat keluarga Nabi a.s. Rosulullah saw dan ahlulbaytnya adalah manifestasi dari *asma'ul husna* itu maka kita akan berdoa dengan menyebut nama-nama mereka itu. Selain itu bukankah ketika kita mengucapkan sholawat pada hakekatnya kita menyebut Rosulullah saw dan ahlul baytnya. Doa tawassul ini juga mempunyai manfaat dapat mengabulkan semua hajat-hajat kita. Doa ini banyak disebutkan dalam kitab-kitab doa misalnya; *Mafâtihul Jinân, Jannâtul Amân* dll.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ
إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَآلِهِ، يَاأَبَاالْقَاسِمِ يَارَسُوْلَ اللهِ يَااِمَامَ الرَّحْمَةِ،
يَاسَيِّدَنَا وَمَوْلاَنَا إِنَّاتَوَجَّهْنَا وَاسْتَشْفَعْنَا وَتَوَسَّلْنَا
بِكَ إِلَى اللهِ وَقَدَّمْنَاكَ بَيْنَ يَدَيَّ حَاجَاتِنَا،
يَاوَجِيْهًا عِنْدَ اللهِ إِشْفَعْ لَنَاعِنْدَاللهِ. يَاأَبَاالْحَسَنِ
يَاأَمِيْرَالْمُؤْمِنِيْنَ، يَاعَلِيَّ بْنَ أَبِيْ طَالِبٍ يَاحُجَّةَ
اللهِ عَلَى خَلْقِهِ، يَاسَيِّدَنَا وَمَوْلاَنَا إِنَّا تَوَجَّهْنَا
وَاسْتَشْفَعْنَا وَتَوَسَّلْنَا بِكَ إِلَى اللهِ وَقَدَّمْنَاكَ بَيْنَ
يَدَيَّ حَاجَاتِنَا يَاوَجِيْهًا عِنْدَ اللهِ إِشْفَعْ لَنَا عِنْدَ
اللهِ. يَافَاطِمَةَ الزَّهْرَاءُ، يَابِنْتَ مُحَمَّدٍ يَاقُرَّةَ عَيْنِ
الرَّسُوْلِ يَاسَيِّدَتَنَا وَمَوْلاَتَنَا إِنَّاتَوَجَّهْنَاوَاسْتَشْفَعْنَا

وَتَوَسَّلْنَا بِكَ إِلَى اللّٰهِ وَقَدَّمْنَاكَ بَيْنَ يَدَيَّ
حَاجَاتِنَا يَاوَجِيْهَةً عِنْدَاللّٰهِ، إِشْفَعِيْ لَنَاعِنْدَاللّٰهِ.
يَاأَبَا مُحَمَّدٍ يَاحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ، أَيُّهَاالْمُجْتَبٰى يَابْنَ
رَسُوْلِ اللّٰهِ، يَاحُجَّةَ اللّٰهِ عَلَى خَلْقِهِ يَاسَيِّدَنَا
وَمَوْلاَنَا إِنَّاتَوَجَّهْنَاوَاسْتَشْفَعْنَا وَتَوَسَّلْنَابِكَ إِلَى
اللّٰهِ، وَقَدَّمْنَاكَ بَيْنَ يَدَيَّ حَاجَاتِنَا، يَاوَجِيْهًا عِنْدَ
اللّٰهِ إِشْفَعْ لَنَاعِنْدَاللّٰهِ. يَاأَبَاعَبْدِ اللّٰهِ يَاحُسَيْنَ بْنَ
عَلِيٍّ أَيُّهَاالشَّهِيْدُ يَابْنَ رَسُوْلِ اللّٰهِ يَاحُجَّةَ اللّٰهِ
عَلَى خَلْقِهِ يَاسَيِّدَنَا وَمَوْلاَنَا، إِنَّا تَوَجَّهْنَا
وَاسْتَشْفَعْنَا وَتَوَسَّلْنَا بِكَ إِلَى اللّٰهِ، وَقَدَّمْنَاكَ بَيْنَ
يَدَيَّ حَاجَاتِنَا يَاوَجِيْهًا عِنْدَ اللّٰهِ إِشْفَعْ لَنَا عِنْدَ
اللّٰهِ. يَاأَبَا الْحَسَنِ يَاعَلِيَّ بْنَ الْحُسَيْنِ يَازَيْنَ
الْعَابِدِيْنَ يَابْنَ رَسُوْلِ اللّٰهِ يَاحُجَّةَ اللّٰهِ عَلَى خَلْقِهِ

يَاسَيِّدَنَا وَمَوْلاَنَا إِنَّا تَوَجَّهْنَا وَاسْتَشْفَعْنَا وَتَوَسَّلْنَا بِكَ إِلَى اللهِ، وَقَدَّمْنَاكَ بَيْنَ يَدَيَّ حَاجَاتِنَا يَاوَجِيْهًا عِنْدَ اللهِ إِشْفَعْ لَنَا عِنْدَ اللهِ. يَاأَبَاجَعْفَرٍ يَامُحَمَّدَ بْنَ عَلِيٍّ أَيُّهَاالْبَاقِرُ يَابْنَ رَسُوْلِ اللهِ، يَاحُجَّةَ اللهِ عَلَى خَلْقِهِ سَيِّدَنَا وَمَوْلاَنَا إِنَّا تَوَجَّهْنَا وَاسْتَشْفَعْنَا وَتَوَسَّلْنَا بِكَ إِلَى اللهِ، وَقَدَّمْنَاكَ بَيْنَ يَدَيَّ حَاجَاتِنَا يَاوَجِيْهًا عِنْدَ اللهِ، إِشْفَعْ لَنَا عِنْدَ اللهِ. يَاأَبَاعَبْدِ اللهِ يَاجَعْفَرَ بْنَ مُحَمَّدٍ أَيُّهَاالصَّادِقُ يَابْنَ رَسُوْلِ اللهِ يَاحُجَّةَ اللهِ عَلَى خَلْقِهِ، يَاسَيِّدَنَا وَمَوْلاَنَا إِنَّا تَوَجَّهْنَا وَاسْتَشْفَعْنَا وَتَوَسَّلْنَا بِكَ إِلَى اللهِ وَقَدَّمْنَاكَ بَيْنَ يَدَيَّ حَاجَاتِنَا، يَاوَجِيْهًا عِنْدَ اللهِ إِشْفَعْ لَنَا عِنْدَ اللهِ. يَاأَبَاالْحَسَنِ يَامُوْسَى بْنَ جَعْفَرٍ أَيُّهَاالْكَاظِمُ يَابْنَ رَسُوْلِ اللهِ، يَاحُجَّةَ اللهِ

عَلَى خَلْقِهِ يَاسَيِّدَنَا وَمَوْلاَنَا إِنَّا تَوَجَّهْنَا وَاسْتَشْفَعْنَا وَتَوَسَّلْنَا بِكَ إِلَى اللهِ وَقَدَّمْنَاكَ بَيْنَ يَدَيَّ حَاجَاتِنَا يَاوَجِيْهًا عِنْدَ اللهِ إِشْفَعْ لَنَا عِنْدَ اللهِ. يَاأَبَا الْحَسَنِ يَاعَلِيَّ بْنَ مُوْسَى أَيُّهَا الرِّضَا يَابْنَ رَسُوْلِ اللهِ يَاحُجَّةَ اللهِ عَلَى خَلْقِهِ يَاسَيِّدَنَا وَمَوْلاَنَا إِنَّا تَوَجَّهْنَا وَاسْتَشْفَعْنَا وَتَوَسَّلْنَا بِكَ إِلَى اللهِ، وَقَدَّمْنَاكَ بَيْنَ يَدَيَّ حَاجَاتِنَا يَاوَجِيْهًاعِنْدَ اللهِ، إِشْفَعْ لَنَاعِنْدَاللهِ. يَاأَبَاجَعْفَرٍ يَامُحَمَّدَ بْنَ عَلِيٍّ أَيُّهَا التَّقِيُّ الْجَوَّادُ يَابْنَ رَسُوْلِ اللهِ يَاحُجَّةَ اللهِ عَلَى خَلْقِهِ يَاسَيِّدَنَا وَمَوْلاَنَا إِنَّا تَوَجَّهْنَا وَاسْتَشْفَعْنَا وَتَوَسَّلْنَا بِكَ إِلَى اللهِ وَقَدَّمْنَاكَ بَيْنَ يَدَيَّ حَاجَاتِنَا، يَاوَجِيْهًاعِنْدَاللهِ إِشْفَعْ لَنَا عِنْدَ اللهِ. يَاأَبَاالْحَسَنِ يَاعَلِيَّ بْنَ مُحَمَّدٍ أَيُّهَاالْهَادِىُّ

النَّقِيُّ يَابْنَ رَسُوْلِ اللهِ، يَاحُجَّةَ اللهِ عَلَى خَلْقِهِ يَاسَيِّدَنَا وَمَوْلاَنَا إِنَّاتَوَجَّهْنَا وَاسْتَشْفَعْنَا وَتَوَسَّلْنَا بِكَ إِلَى اللهِ، وَقَدَّمْنَاكَ بَيْنَ يَدَيَّ حَاجَاتِنَا يَاوَجِيْهًا عِنْدَاللهِ، إِشْفَعْ لَنَاعِنْدَاللهِ. يَاأَبَامُحَمَّدٍ يَاحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ، أَيُّهَاالزَّكِيُّ الْعَسْكَرِيّ يَابْنَ رَسُوْلِ اللهِ يَاحُجَّةَاللهِ عَلَى خَلْقِهِ يَاسَيِّدَنَا وَمَوْلاَنَا إِنَّا تَوَجَّهْنَاوَاسْتَشْفَعْنَا وَتَوَسَّلْنَابِكَ إِلَى اللهِ وَقَدَّمْنَاكَ بَيْنَ يَدَيَّ حَاجَاتِنَا يَاوَجِيْهًاعِنْدَاللهِ إِشْفَعْ لَنَاعِنْدَاللهِ. يَاوَصِيَّ الْحَسَنِ وَالْخَلَفَ الْحُجَّةِ أَيُّهَاالْقَائِمُ الْمُنْتَظَرُ الْمَهْدِيُّ، يَابْنَ رَسُوْلِ اللهِ، يَاحُجَّةَ اللهِ عَلَى خَلْقِهِ يَاسَيِّدَنَا وَمَوْلاَنَا إِنَّا تَوَجَّهْنَا وَاسْتَشْفَعْنَا وَتَوَسَّلْنَا بِكَ إِلَى اللهِ وَقَدَّمْنَاكَ بَيْنَ يَدَيَّ حَاجَاتِنَا يَاوَجِيْهًا عِنْدَ

اللهِ، إِشْفَعْ لَنَا عِنْدَ اللهِ. يَاسادَتِيْ وَمَوَالِيَّ إِنِّيْ تَوَجَّهْتُ بِكُمْ أَئِمَّتِيْ لِيَوْمِ فَقْرِيْ وَحَاجَتِيْ إِلَى اللهِ، وَتَوَسَّلْتُ بِكُمْ إِلَى اللهِ وَاسْتَشْفَعْتُ بِكُمْ إِلَى اللهِ، فَاشْفَعُوْا لِيْ عِنْدَ اللهِ، وَاسْتَنْقِذُونِيْ مِنْ ذُنُوبِيْ عِنْدَ اللهِ فَإِنَّكُمْ وَسِيلَتِيْ إِلَى اللهِ وَبِحُبِّكُمْ وَبِقُرْبِكُمْ أَرْجُوْ نَجاةً مِنَ اللهِ، فَكُونُوا عِنْدَ اللهِ رَجَائِيْ يَاسَادَتِيْ يَاأَوْلِيَاءَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِيْنَ وَلَعَنَ اللهُ أَعْدَاءَ اللهِ ظَالِمِيْهِمْ مِنَ الْأَوَّلِيْنَ وَالْآخِرِيْنَ آمِيْنَ رَبَّ الْعَالَمِيْنَ.

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhuma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad, Allâhumma innî as-aluka wa atawajjahu ilayka binabiyyika nabiyyir rohmah, Muhammadin shollâllahu 'alayhi wa âlihi, Yâ Abal Qôsimi yâ rasûlallâh, yâ imâmar rohmah, yâ sayyidanâ wa maulâna, innâ tawajjahnâ was tasyfa'nâ watawas salnâ bika ilallâh, waqoddamnâka bayna yaday hâjâtinâ, yâ wajîhan 'indallâh, isyfa'lanâ 'indallâh. Yâ Abal Hasan, yâ

Amîrol mu'minîn, yâ Aliyyabna Abî Thôlib, yâ hujjatallâhi 'alâ kholqih yâ sayyidanâ wa maulâna, innâ tawajjahnâ was tasyfa'nâ watawas salnâ bika ilallâh, waqoddamnâka bayna yaday hâjâtinâ, yâ wajîhan 'indallâh, isyfa'lanâ 'indallâh. Yâ Fathimataz zahro', yâ binta Muhammad, yâ qurrota 'anir rosûl, yâ sayyidatanâ wa maulâtanâ, innâ tawajjahnâ was tasyfa'-nâ watawassalnâ biki ilallâh, waqoddamnâki bayna yaday hâjâtinâ, yâ wajîhatan 'indallâh, isyfa'î lanâ 'indallâh. Yâ Aba Muhammad, yâ Hasanabna 'Aliy, ayyuhal Mujtaba yabna rosûlillâh, yâ hujjatallâhi 'alâ kholqih yâ sayyidanâ wa maulâna, innâ tawajjahnâ was tasyfa'nâ watawas salnâ bika ilallâh, waqoddam-nâka bayna yaday hâjâtinâ, yâ wajîhan 'indallâh, isyfa'lanâ 'indallâh. Yâ Aba 'Abdillâh, yâ Husainabna 'Aliy, ayyuhasy-syahîdu yabna rosûlillâh, yâ hujjatallâhi 'alâ kholqih yâ sayyidanâ wa maulâna, innâ tawajjahnâ was tasyfa'nâ watawas salnâ bika ilallâh, waqoddamnâka bayna yaday hâjâtinâ, yâ wajîhan 'indallâh, isyfa'lanâ 'indallâh. Yâ Abal Hasan, yâ 'Aliyabnal Husain, yâ Zainal 'Abidîna, yabna rosûlillâh, yâ hujjatallâhi 'alâ kholqih yâ sayyidanâ wa maulâna, innâ tawajjahnâ was tasyfa'nâ watawas salnâ bika ilallâh, waqoddamnâka bayna yaday hâjâtinâ, yâ wajîhan 'indallâh, isyfa'lanâ 'indallâh. Yâ Aba Ja'far, yâ Muhammadabna 'Aliy, ayyuhal Bâqir, yabna rosûlillâh, yâ hujjatallâhi 'alâ kholqih yâ sayyidanâ wa maulâna, innâ

tawajjahnâ was tasyfa'nâ watawas salnâ bika ilallâh, waqoddamnâka bayna yaday hâjâtinâ, yâ wajîhan 'indallâh, isyfa'lanâ 'indallâh. Yâ Aba 'Abdillâh, yâ Ja'farobna Muhammad ayyuhash Shôdiq, yabna rosûlillâh, yâ hujjatallâhi 'alâ kholqih yâ sayyidanâ wa maulâna, innâ tawajjahnâ was tasyfa'nâ watawas salnâ bika ilallâh, waqoddamnâka bayna yaday hâjâtinâ, yâ wajîhan 'indallâh, isyfa'lanâ 'indallâh. Yâ Abal Hasan, yâ Muusabna Ja'far, ayyuhal Kâzhim, yabna rosûlillâh, yâ hujjatallâhi 'alâ kholqih yâ sayyidanâ wa maulâna, innâ tawajjahnâ was tasyfa'nâ watawas salnâ bika ilallâh, waqoddam-nâka bayna yaday hâjâtinâ, yâ wajîhan 'indallâh, isyfa'lanâ 'indallâh. Yâ Abal Hasan yâ 'Aliyyabna Mûsa, ayyuhar ridhô, yabna rosûlillâh, yâ hujjatallâhi 'alâ kholqih yâ sayyidanâ wa maulâna, innâ tawajjahnâ was tasyfa'nâ watawas salnâ bika ilallâh, waqoddam-nâka bayna yaday hâjâtinâ, yâ wajîhan 'indallâh, isyfa'lanâ 'indallâh. Yâ Aba Ja'far, yâ Muhammadabna 'Aliyy, ayyuhat taqiyyul jawâd yabna rosûlillâh, yâ hujjatallâhi 'alâ kholqih yâ sayyidanâ wa maulâna, innâ tawajjahnâ was tasyfa'nâ watawas salnâ bika ilallâh, waqoddamnâka bayna yaday hâjâtinâ, yâ wajîhan 'indallâh, isyfa'lanâ 'indallâh. Yâ Abal Hasan, yâ Aliyyabna Muhammad, ayyuhal Hâdin naqî, yabna rosûlillâh, yâ hujjatallâhi 'alâ kholqih yâ sayyidanâ wa maulâna, innâ tawajjahnâ was tasyfa'nâ watawas salnâ

bika ilallâh, waqoddamnâka bayna yaday hâjâtinâ, yâ wajîhan 'indallâh, isyfa'lanâ 'indallâh. Yâ Aba Muhammad, yâ Hasanabna Aliy, ayyuhaz-zakiyyul 'askarî, yabna rosûlillâh, yâ hujjatallâhi 'alâ kholqih yâ sayyida-nâ wa maulâna, innâ tawajjahnâ was tasyfa'nâ watawas salnâ bika ilallâh, waqoddamnâka bayna yaday hâjâtinâ, yâ wajîhan 'indallâh, isyfa'lanâ 'indallâh. Yâ Wasyiyal Hasan wal kholafal hujjah, ayyuhal qôimul Muntazhorul Mahdiy, yabna rosûlillâh, yâ hujjatallâhi 'alâ kholqih yâ sayyidanâ wa maulâna, innâ tawajjahnâ was tasyfa'nâ watawas salnâ bika ilallâh, waqoddam-nâka bayna yaday hâjâtinâ, yâ wajîhan 'indallâh, isyfa'lanâ 'indallâh. Yâ sâdatî wa mawâliyâ innî tawajjahtu bikum a'immatî liyaumi faqrî wa hâjatî ilallâh wa tawassaltu bikum ilallâh wastasyfa'tu bikum ilallâh fasyfa'ûlî indallâh was tanqidûnî min dzunûbî indallâh fa innakum wasî latî ilallâh wa bihubbikum wa biqurbikum arjû najâtan minallâh fakûnû indallâhi rojâ-î yâ sâdatî yâ awliyâ Allâh shollalâhu'alaihim ajma'în wala'anallâhu 'a'da-allâhi zhôlimîhim minal awwalîna wal âkhirîn âmîna robbal 'âlamîn.

Dengan asma Allah yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Ya Allah sampaikan sholawat pada Muham-mad dan keluarga Muhammad. Ya Allah, sesungguhnya aku bermohon pada-Mu dan menghadap pada-Mu dengan (dukungan) Nabi-Mu, Nabi pembawa rahmat Muhammad,

sholawat atasnya dan keluarganya. Wahai Abul Qosim, wahai Imam pembawa rahmat, wahai junjungan kami. Sesungguhnya kami menghadap, meminta syafaat dan bertawassul denganmu kepada Allah serta mengajukan seluruh keperluan-keperluan kami. Wahai yang terpan-dang di sisi Allah, berilah kami syafaat di sisi Allah. Wahai Abul Hasan, wahai Ali bin Abi Thalib, wahai hujjah Allah atas makhluk-Nya, wahai junjungan dan pemimpin kami, sesungguhnya kami menghadap, meminta syafaat dan bertawassul denganmu kepada Allah serta mengajukan padamu keperluan-keperluan kami. Wahai yang terpandang di sisi Allah, berilah kami syafaat di sisi Allah. Wahai Fathimah Az-Zahra, Wahai putri Muhammad. Wahai cahaya mata (penghibur) Rasul. Wahai junjungan dan pemimpin kami. Sesungguhnya kami menghadap, meminta syafaat dan bertawassul denganmu kepada Allah serta mengajukan padamu keperluan-keperluan kami. Wahai yang terpandang di sisi Allah, berilah kami syafaat di sisi Allah. Wahai Abu Muhammad, Wahai Hasan bin Ali, Wahai Al-Mujtaba. Wahai putra Rasulullah. Wahai hujjah Allah atas makhluknya. Wahai junjungan dan pemimpin kami. Sesungguhnya kami menghadap meminta syafaat dan bertawassul denganmu kepada Allah serta mengajukan keperluan-keperluan kami. Wahai yang terpandang di sisi Allah, berilah syafaat di sisi Allah. Wahai Abu Abdillah, Wahai Husain bin Ali, Wahai As-syahid, Wahai putra Rasulullah, Wahai hujjah Allah atas makhluk-makhluknya. Wahai junjungan dan pemimpin kami, Sesungguhnya kami menghadap meminta syafaat dan bertawassul denganmu

kepada Allah serta mengajukan padamu keperluan-keperluan kami. Wahai yang terpandang di sisi Allah, berilah syafaat di sisi Allah. Wahai Abul Hasan, Wahai Ali bin Al-Husain, Wahai Zainal Abidin Wahai putra Rasulullah. Wahai hujjah Allah atas makhluk-makhluknya. Wahai junjungan dan pemimpin kami. Sesungguhnya kami menghadap, meminta syafaat dan bertawassul denganmu kepada Allah serta mengajukan padamu, keperluan-keperluan kami. Wahai yang terpandang di sisi Allah. Berilah kami syafaat di sisi Allah. Wahai Abu Ja'far. Wahai Muhammad bin Ali. Wahai Al-Baqir. Wahai putra Rasulullah. Wahai hujjah Allah atas makhluk-makhluknya. Wahai junjungan dan pemimpin kami. Sesungguhnya kami menghadap, meminta syafaat dan bertawassul denganmu kepada Allah serta mengajukan padamu keperluan-keperluan kami. Wahai yang terpandang di sisi Allah. Berilah kami syafaat di sisi Allah. Wahai Abu Abdillah, Wahai Ja'far bin Muhammad. Wahai As-Shodiq. Wahai putra Rasulullah. Wahai hujjah Allah atas makhluk-makhluknya. Wahai junjungan dan pemimpin kami. Sesungguhnya kami menghadap, meminta syafaat dan bertawassul denganmu kepada Allah serta mengajukan padamu keperluan-keperluan kami. Wahai yang terpandang di sisi Allah. Berilah kami syafaat di sisi Allah. Wahai Abul Hasan, Wahai Musa bin Ja'far. Wahai Al-Kadhim. Wahai putra Rasulullah. Wahai hujjah Allah atas makhluk-makhluknya. Wahai junjungan dan pemimpin kami, Sesungguhnya kami menghadap, meminta syafaat dan bertawassul denganmu kepada Allah serta mengajukan padamu keperluan-keperluan kami. Wahai yang terpandang

di sisi Allah. Berilah kami syafaat di sisi Allah. Wahai Abul Hasan, Wahai Ali bin Musa. Wahai Ar-Ridho. Wahai putra Rasulullah. Wahai hujjah Allah atas makhluk-makhluknya. Wahai junjungan dan pemimpin kami. Sesungguhnya kami menghadap. meminta syafaat dan bertawassul denganmu kepada Allah serta mengajukan padamu keperluan-keperluan kami. Wahai yang terpandang di sisi Allah. Berilah kami syafaat di sisi Allah. Wahai Abu Ja'far, Wahai Muhammad bin Ali, Wahai At-taqi Al-Jawad. Wahai putra Rasulullah. Wahai hujjah Allah atas makhluk-makhluknya. Wahai junjungan dan pemimpin kami. Sesungguhnya kami menghadap, meminta syafaat dan bertawassul denganmu kepada Allah serta mengajukan padamu keperluan-keperluan kami, Wahai yang terpandang di sisi Allah. Berilah kami syafaat di sisi Allah. Wahai abul Hasan, Wahai Ali bin Muhammad. Wahai Al-Hadi An-Naqi. Wahai putra Rasulullah. Wahai hujjah Allah atas makhluk-makhluknya. Wahai junjungan dan pemimpin kami, Sesungguhnya kami menghadap, meminta syafaat dan bertawassul denganmu kepada Allah serta mengajukan padamu keperluan-keperluan kami. Wahai yang terpandang di sisi Allah. Berilah kami syafaat di sisi Allah. Wahai Abu Muhammad, Wahai Hasan bin Ali. Wahai Az-Zaki Al-Askari. Wahai putra Rasulullah. Wahai hujjah Allah atas makhluk-makh-luknya. Wahai junjungan dan pemimpin kami. Sesungguhnya kami menghadap, meminta syafaat dan bertawassul denganmu kepada Allah serta mengajukan padamu keperluan-keperluan kami, Wahai yang terpandang di sisi Allah. Berilah kami syafaat di sisi Allah. Wahai washi Al-Hasan dan Al-Kihalaf

Al-Hujjah. Wahai Al-Qoim Al-Muntazhar Al-Mahdi. Wahai putra Rasulullah. Wahai hujjah Allah atas makhluk-makhluknya. Wahai junjungan dan pemimpin kami. Sesungguhnya kami menghadap, meminta syafaat dan bertawassul denganmu kepada Allah serta mengajukan padamu keperluan-keperluan kami. Wahai yang terpandang di sisi Allah. Berilah kami syafaat di sisi Allah.

Kemudian memohonlah akan dikabulkan Insya Allah

Wahai para pemuka dan para kekasih (Allah) sesungguhnya daku memohon kepada Allah melalui kalian duhai imam-imamku, dari segala macam kefakiran, keperluan dan hajat-hajatku dan daku bertawassul dengan kalian kepada Allah dan daku mohon syafaat melalui kalian kepada Allah Swt maka syafaatilah kami dan selamatkan kami dari dosa-dosa, karena sesungguhnya kalian wasilah (perantara)ku kepada Allah Swt dan dengan mencintai dan mendekati kalian daku mengharapkan keselamatan dari Allah maka jadilah kalian tumpuan harapanku di sisi Allah duhai para junjunganku duhai para kekasih Allah Swt sholawat Allah senantiasa tercurahkan atas mereka semuanya dan kutukan Allah atas musuh-musuhnya yaitu orang-orang yang menzalimi hak-hak mereka baik yang pertama hingga yang terakhir. Âmin yâ robbal 'âlamîn.

Sholat Hari Rabu,

Diriwayatkan Imam Shodiq a.s. : "Barangsiapa sholat empat raka'at di hari Rabu, pada setiap raka'atnya membaca surah Al-Hamdu, surah Al-Ikhlash dan surah Al-Qodr, Allah

akan mengampuni dosa-dosanya dan mengawinkannya dengan bidadari atau bidadara surga." (*Jamâl Usbu'*)

Doa Ziarah Hari Rabu (Ziarah Imam Kâzhîm, Imam Ridhô, Imam Jawâd, Imam Hâdi a.s.)

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ يَاأَوْلِيَاءَ اللهِ اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ يَاحُجَجَ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ يَانُوْرَ اللهِ فِيْ ظُلُمَاتِ الْأَرْضِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ صَلَوَاتُ اللهِ وَعَلَى آلِ بَيْتِكُمْ الطَّيِّبِيْنَ الطَّاهِرِيْنَ بِاَبِيْ اَنْتُمْ وَاُمِّيْ لَقَدْ عَبَدْتُمُ اللهَ مُخْلِصِيْنَ وَجَاهَدْتُمْ فِي اللهِ حَقَّ جِهَادِهِ حَتَّى أَتَاكُمُ الْيَقِيْنُ فَلَعَنَ اللهُ أَعْدَائَكُمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ أَجْمَعِيْنَ، وَاَنَا أَبْرَأُاِلَى اللهِ وَاِلَيْكُمْ مِنْهُمْ يَا مَوْلاَيَ يَااَبَا اِبْرَاهِيْمَ مُوْسَى بْنَ جَعْفَرٍ، يَامَوْلاَيَ يَااَبَا الْحَسَنِ

عَلِيَّ بْنَ مُوْسَى، يَامَوْلاَيَ يَااَبَا جَعْفرٍ مُحَمَّدَ بْنَ
عَلِيّ، يَا مَوْلاَيَ يَااَبَا الْحَسَنِ عَلِيَّ بْنَ مُحَمَّدٍ اَنَا
مَوْلًى لَكُمْ مُؤْمِنٌ بِسِرِّكُمْ وَجَهْرِكُمْ مُتَضَيِّفٌ
بِكُمْ فِيْ يَوْمِكُمْ هَذَا وَهُوَ يَوْمُ الْأَرْبِعَاء،
وَمُسْتَجِيْرٌ بِكُمْ فَأَضِيْفُوْنِي وَأَجِيْرُوْنِي بِآلِ
بَيْتِكُمُ الطَّيِّبِيْنَ الطَّاهِرِيْنَ

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa âli Muhammad, Assalâmu 'alaikum yâ auliyâ allâh, assalâmu 'alaikum yâ hujajallâh, assalâmu'alaikum yâ nûrullâh, fî zhulumâtil arzhi assalâmu'alaikum sholawâtullâhi wa'alâ âlikumuth thoyyibînath thôhirîn bi abî antum waummî laqod abadtumullôha mukhlishîna wajâhadtum fillâhi haqqo jihâdihi hattâ atâkumul yaqîn, fala'anallâhu a'dâ akum minal jinni wal insi ajma'îna, wa ana abrou ilallâhi wailaikum minhum yâ maulâya yâ abâ ibrôhîma mûsabna ja'far, yâ maulâya yâ abal hasani 'aliyabna mûsâ, yâ maulâya yâ abâ ja'farin muhammadabna 'alî yâ maulâya yâ abal hasani 'aliyabna muhammad ana maulal lakum mu'minum bisirrikum wajahrikum mutadhoyyifum bikum

fî yaumikum hâdzâ wahuwa yaumul arbi'âi, wamustajîrum bikum, fa adhîfûnî wa ajîrûnî biâli baitikumuth thoyyibînath thôhirîn

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Ya Allah, limpahkanlah sholawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad. Salam atas kalian, para waliyullah. Salam atas kalian, duhai bukti-bukti Allah. Salam atas kalian, duhai cahaya Allah di tengah kegelapan bumi. Salam atas kalian, sholawat Allah untuk kalian dan keluarga kalian yang baik dan suci. Demi ayah dan ibuku. Kalian telah dengan tulus menyembah Allah. Dan kalian telah berjihad demi Allah, dengan sebenarnya, hingga al-yaqin (kesyahidan) mendatangi kalian. Maka kutukan Allah atas semua musuh kalian dari golongan jin dan manusia. Daku berlepas diri dari mereka demi Allah karena ingin bergabung dengan kalian. Duhai tuanku (Imamku) Abu Ibrahim Musa bin Ja'far. Duhai tuanku (Imamku) Abul Hasan Ali bin Musa. Duhai tuanku (Imamku) Abu Ja'far Muhammad bin Ali. Duhai tuanku (Imamku) Abul Hasan Ali bin Muhammad. Daku mencintai (mengikuti dan taat) pada kalian. Beriman pada yang tersirat dan yang tersurat pada kalian. Bertamu di hari kalian ini yaitu Hari Rabu. Juga bersandar pada kalian, maka terimalah dan jamulah daku demi kedudukan ahlulbayt kalian yang baik dan suci.

Doa Sayyidah Fatimah Hari Rabu

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى

مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَللّٰهُمَّ احْرُسْنَا بِعَيْنِكَ الَّتِي لَاتَنَامُ، وَرُكْنِكَ الَّذِيْ لَايُرَامُ، وَبِأَسْمَائِكَ الْعِظَامِ وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَاحْفَظْ عَلَيْنَا مَالَوْ حَفِظَهُ غَيْرُكَ ضَاعَ وَاسْتُرْ عَلَيْنَا مَالَوْ سَتَرَهُ غَيْرُكَ شَاعَ وَاجْعَلْ كُلَّ ذَلِكَ لَنَا مِطْوَاعًا، إِنَّكَ سَمِيْعُ الدُّعَاءِ، قَرِيْبٌ مُجِيْبٌ.

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammad, Allâhummahrusnâ bi'ainikallati lâ tanâm, wa ruknikalladzî lâ yurâm, wabi asma ikal 'izhâm, wa shalli 'alâ Muhammadin wa âlihi, wahfazh 'alainâ mâ law hafizhohu ghoiruka dhâ'a, wastur 'alainâ mâ law satarohu ghoiruka syâ'a, waj'al kulla dzâlika lanâ mithwâ'ân, innaka sami'ud-du'a`i qorîbum mujîb

Dengan asma Allah Yang Maha kasih Maha sayang, Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad. Ya Allah, jagalah kami dengan matamu-Mu, yang tidak pernah tidur, dengan benteng-Mu yang tidak pernah hancur, dan dengan asma-Mu yang luhur. Curahkanlah shalawat pada Muhammad dan keluarga Muhammad, jagalah kami yang sekiranya selain diri-Mu

yang menjaganya akan hilang, tutupi aib kami yang jika selain-Mu yang menutupinya niscaya akan tersebar. Jadikanlah semua itu sebagai sarana ketaatan bagi kami. Sesungguhnya Engkau Maha mendengar doa, Mahadekat lagi Maha mengabulkan.

Munajat Pertama Hari Rabu; Munajat Para Pensyukur Nikmat

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ إِلَهِي أَذْهَلَنِي عَنْ إِقَامَةِ شُكْرِكَ تَتَابُعُ طَوْلِكَ، وَأَعْجَزَنِي عَنْ إِحْصَاءِ ثَنَائِكَ فَيْضُ فَضْلِكَ، وَشَغَلَنِي عَنْ ذِكْرِ مَحَامِدِكَ تَرَادُفُ عَوَائِدِكَ، وَأَعْيَانِي عَنْ نَشْرِ عَوَارِفِكَ، تَوَالِي أَيَادِيكَ وَهَذاَ مَقَامُ مَنِ اعْتَرَفَ بِسُبُوْغِ النَّعْمَاءِ وَقَابَلَهَا بِالتَّقْصِيْرِ، وَشَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ بِالْإِهْمَالِ وَالتَّضْيِيْعِ وَأَنْتَ الرَّؤُوْفُ الرَّحِيْمُ الْبَرُّ الْكَرِيْمُ اَلَّذِي لاَ يُخَيِّبُ قَاصِدِيْهِ،

وَلاَيَطْرُدُ عَنْ فِنَائِهِ آمِلِيْهِ بِسَاحَتِكَ تَحُطُّ رِحَالُ الرَّاجِيْنَ، وَبِعَرْصَتِكَ تَقِفُ آمَالُ الْمُسْتَرْفِدِيْنَ فَلاَتُقَابِلْ آمَالَنَا بِالتَّخْيِيْبِ وَالْإِيْئَاسِ وَلاَتَلْبِسْنَا سِرْبَالَ الْقُنُوْطِ وَالْإِبْلاَسِ إِلَهِي تَصَاغَرَ عِنْدَ تَعَاظُمِ آلاَئِكَ شُكْرِي وَتَضَائَلَ فِي جَنْبِ إِكْرَامِكَ إِيَّايَ ثَنَائِيْ وَنَشْرِيْ، جَلَّلَتْنِيْ نِعَمُكَ مِنْ أَنْوَارِ الْإِيْمَانِ حُلَلاً، وَضَرَبَتْ عَلَيَّ لَطَائِفُ بِرِّكَ مِنَ الْعِزِّ كِلَلاً، وَقَلَّدَتْنِيْ مِنَنُكَ قَلاَئِدَ لاَتُحَلُّ، وَطَوَّقَتْنِيْ أَطْوَاقًا لاَتُفَلُّ فَآلاَؤُكَ جَمَّةٌ ضَعُفَ لِسَانِيْ عَنْ إِحْصَائِهَا، وَنَعْمَاؤُكَ كَثِيْرَةٌ قَصُرَ فَهْمِيْ عَنْ إِدْرَاكِهَا، فَضْلاً عَنِ اسْتِقْصَائِهَا فَكَيْفَ لِي بِتَحْصِيْلِ الشُّكْرِ، وَشُكْرِي إِيَّاكَ يَفْتَقِرُ إِلَى شُكْرٍ، فَكُلَّمَا قُلْتُ لَكَ الْحَمْدُ

وَجَبَ عَلَيَّ لِذَلِكَ أَنْ أَقُولَ لَكَ الْحَمْدُ، إِلَهِيْ فَكَمَا غَذَّيْتَنَا بِلُطْفِكَ وَرَبَّيْتَنَا بِصُنْعِكَ فَتَمِّمْ عَلَيْنَا سَوَابِغَ النِّعَمِ، وَادْفَعْ عَنَّا مَكَارِهَ النِّقَمِ، وَآتِنَا مِنْ حُظُوْظِ الدَّارَيْنِ أَرْفَعَهَا، وَأَجَلَّهَا عَاجِلاً وَآجِلاً، وَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى حُسْنِ بَلاَئِكَ، وَسُبُوْغِ نَعْمَائِكَ، حَمْدًا يُوَافِقُ رِضَاكَ، وَيَمْتَرِيْ الْعَظِيْمَ مِنْ بِرِّكَ وَنَدَاكَ، يَاعَظِيْمُ يَاكَرِيْمُ بِرَحْمَتِكَ يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa âli Muhammad, ilâhî adz-halanî 'an iqômati syukrika tatâbu'u thoulika, wa a'jazanî 'an ih-shô-i tsanâ-ika faidhu fadhlika wa syagholanî 'an dzikrika mahâmidika tarôdufu 'awâ-idika, wa a'yânî 'an-nasyri 'awârifika tawâlî ayâdika wahâdzâ maqômu mani'tarofa bisubûghin na'mâ i waqôbalahâ bittaqshîri, wasyahida 'alâ nafsihi bil ihmâli wattadhyî' wa antar roûfur rohîmul barrul karîmul ladzî lâ yukhoyyibu qôshidîhi, walâ yathrudu 'an finâ-ihî âmilîhi bisâhatika tahuth-thu rihâlur rôjîn, wabi'arshotika taqifu âmâlul mustarfidîna falâ

tuqôbilu âmâlana bit takhyîbi wal îâsi walâ talbisnâ sirbâlal qunûthi wal iblâsi ilâhî tashôghoro 'inda ta'âzhumi âlâ ika syukrî wata-dhôala fî jambî ikrômika iyyâya tsanâ i wanasyrî jallâlatnî ni'amuka min anwâril îmâni hulalâ, wadhorobat 'alayya lathô-ifu birrika minal 'izzi kilalâ waqolladatnî minanuka qolâ-ida lâ tuhallu, wathow-waqtanî athwâqon lâ tufallu fa âlâ-uka jammatun dho'ufa lisânî 'an ihshô-ihâ wana'mâ-uka katsîrotun qoshuro fahmî 'an idrôkihâ, fadhlan 'anistiq-shô-ihâ fakaifa lî bitah-shîlisy syukri, wasyukrî iyyaka yaftaqiru ilâ syukrin, fakullamâ qultu lakal hamdu wajaba 'alayya lidzâlika an aqûla lakal hamdu lilâhî fakamâ ghoddaytanâ biluthfika warobbaytana bishun'ika fatammim 'alainâ sawâbighon ni'am wadfa' 'annâ makârihan-niqom, wa âtinâ min huzhûzhid dâroini arfa'ahâ, wa ajjalahâ 'âjilan wa âjilâ walakal hamdu 'alâ husni balâ-ika, wasubûghi na'mâika hamdan yuwâfiqu ridhôka wayamtaril 'azhîma mim-birrika wanadâka, yâ 'azhîm, yâ karîm, birohmatika yâ arhamar rôhimîn

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Ya Allah, limpahkanlah sholawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad.

Tuhanku, runtunan karunia-Mu telah melengahkan daku untuk benar-benar bersyukur pada-Mu. Limpahan anugerah-Mu, telah melemahkan daku untuk menghitung pujian atas-Mu. Iringan ganjaran-Mu, telah menyibukkan daku untuk

menyebut kemuliaan-Mu. Rangkaian bantuan-Mu, telah melalaikan daku untuk memperbanyak pujaan pada-Mu.

Inilah tempat orang yang mengakui limpahan nikmat tetapi membalasnya tanpa terimakasih. Yang menyaksikan kelalaian dan kealpaan dirinya, padahal Engkau Mahakasih dan Mahasayang. Mahabaik dan Mahapemurah Yang tak kan mengecewakan pencari-Nya, yang tak kan menolakkan dari sisi-Nya pedamba-Nya.

Di halaman-Mu singgah kafilah pengharap, di serambi-Mu berhenti dambaan para pencari karunia. Janganlah membalas harapan kami dengan kekecewaan dan keputusasaan, janganlah menutup kami dengan jubah keprihatinan dan keraguan.

Ilahi, besarnya nikmat-Mu mengecilkan, rasa syukurku memudar di samping limpahan anugrah-Mu puji dan sanjungku. Karunia-Mu yang berupa cahaya iman menutupku dengan pakaian kebesaran. Curahan anugrah-Mu, membungkusku dengan busana kemuliaan. Pemberian-Mu merangkaikan padaku kalung nan tak terpecahkan, dan melingkari leherku dengan untaian yang tak teruraikan. Anugrah-Mu tak terhingga sehingga kelu lidahku menyebutkannya. Karunia-Mu tak berbilang sehingga lumpuh akalku memahaminya, apalah lagi menentukan luasnya Bagaimana mungkin daku berhasil mensyukuri-Mu karena rasa syukurku pada-Mu memerlukan syukur lagi. Setiap kali daku dapat mengucapkan bagi-Mu pujian, saat itu juga daku terdorong mengucapkan bagi-Mu pujian.

Ilahi, sebagaimana Engkau makmurkan kami dengan karunia-Mu dan memelihara kami dengan pemberian-Mu, sempurnakan bagi kami limpahan nikmat-Mu. Tolakkan dari kami kejelekan azab-Mu, berikan bagi kami di dunia dan akhirat, yang paling tinggi dan paling mulia lambat atau segera.

Bagi-Mu pujian atas keindahan ujian-Mu dan limpahan kenikmatan-Mu, (Bagi-Mu) pujian yang selaras dengan ridho-Mu yang sepadan dengan kebesaran kebajikan-Mu. Wahai Yang Maha Agung, wahai Yang Maha Pemurah. Dengan rahmat-Mu, wahai Yang Paling Pengasih dari segala yang mengasihi Ya, *Arhamar Rôhimîn*

Munajat Kedua Hari Rabu; Munajat Para Pedzikir

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآل مُحَمَّدٍ إِلٰهِي لَوْلاَ الْوَاجِبُ مِنْ قَبُولِ أَمْرِكَ لَنَزَّهْتُكَ عَنْ ذِكْرِيْ إِيَّاكَ عَلَى أَنَّ ذِكْرِي لَكَ بِقَدْرِيْ لاَبِقَدْرِكَ وَمَا عَسَى أَنْ يَبْلُغَ مِقْدَارِيْ حَتَّى أَجْعَلَ مَحَلاًّ لِتَقْدِيْسِكَ، وَمِنْ أَعْظَمِ النِّعَمِ عَلَيْنَا جَرَيَانُ ذِكْرِكَ عَلَى أَلْسِنَتِنَا،

وَإِذْنُكَ لَنَا بِدُعَائِكَ، وَتَنْزِيْهِكَ وَتَسْبِيحِكَ إِلَهِي فَأَلْهِمْنَا ذِكْرَكَ، فِي الْخَلاَءِ وَالْمَلاَءِ وَاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْإِعْلاَنِ وَالْإِسْرَارِ، وَفِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ، وَآنِسْنَا بِالذِّكْرِ الْخَفِيِّ، وَاسْتَعْمِلْنَا بِالْعَمَلِ الزَّكِيِّ، وَالسَّعْيِ الْمَرْضِيِّ، وَجَازِنَا بِالْمِيْزَانِ الْوَفِيِّ إِلَهِي بِكَ هَامَتِ الْقُلُوبُ الْوَالِهَةُ، وَعَلَى مَعْرِفَتِكَ جُمِعَتِ الْعُقُولُ الْمُتَبَايِنَةُ فَلاَ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ إِلاَّ بِذِكْرَاكَ، وَلاَتَسْكُنُ النُّفُوسُ إِلاَّ عِنْدَ رُؤْيَاكَ أَنْتَ الْمُسَبَّحُ فِي كُلِّ مَكَانٍ، وَالْمَعْبُودُ فِي كُلِّ زَمَانٍ، وَالْمَوْجُودُ فِي كُلِّ أَوَانٍ، وَالْمَدْعُوُّ بِكُلِّ لِسَانٍ، وَالْمُعَظَّمُ فِي كُلِّ جَنَانٍ، وَأَسْتَغْفِرُكَ مِنْ كُلِّ لَذَّةٍ بِغَيْرِ ذِكْرِكَ، وَمِنْ كُلِّ رَاحَةٍ بِغَيْرِ أُنْسِكَ،

وَمِنْ كُلِّ سُرُورٍ بِغَيْرِ قُرْبِكَ، وَمِنْ كُلِّ شُغْلٍ بِغَيْرِ طَاعَتِكَ، إِلَهِي أَنْتَ قُلْتَ وَقَوْلُكَ الْحَقُّ، يَآأَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيْلاً وَقُلْتَ وَقَوْلُكَ الْحَقُّ، فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ، فَأَمَرْتَنَا بِذِكْرِكَ، وَوَعَدْتَنَا عَلَيْهِ أَنْ تَذْكُرَنَا تَشْرِيْفًا لَنَا وَتَفْخِيْمًا وَإِعْظَامًا، وَهَا نَحْنُ ذَاكِرُوكَ كَمَا أَمَرْتَنَا، فَأَنْجِزْ لَنَا مَا وَعَدْتَنَا، يَاذَاكِرَ الذَّاكِرِيْنَ وَيَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

Bismillâhirrohmânir rohîm, Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa âli muhammadin ilâhî laulal wâjibu min qobûli amrika lanazzahtuka 'an dzikrî iyyâka 'alâ anna dzikrî laka biqodrî lâ biqodrika wamâ 'asâ ayyablugho miqdârî hattâ aj'ala mahallal litaqdîsika, wamin a'zhomin ni'ami 'alainâ jaroyânu dzikrika 'alâ alsinatinâ, wa-idznuka lanâ bidu'â-ika, watanzîhika watasbîhika ilâhî fa alhimnâ dzikroka fil kholâ-i walmalâ-i, wallaili wannahâri, wal i'lâni wal asrôri wafîs sarrô-i wadhorrô-i, wa ânisnâ bidz dzikril khofiyyi, wasta'milnâ bil'amaliz zakiyy, was sa'yil mardhî, wajâzinâ bilmîzânil wafî ilâhî bika hâmatil

qulûbil wâlihatu, wa'alâ ma'rifatika jumi'atil uqûlul mutabâyinah falâ tathmainnul qulûbu illâ bidzikroka, walâ taskunun nufûsu illâ 'inda ru'yâka antal musabbihu fî kulli makân, walma'bûdu fî kulli zamân wal-maujûdu fî kulli awân, walmad'uwwu bikulli lisân, walmu'azh zhomu fî kulli janân wa astaghfiruka minkulli ladz dzatin bighoiri dzikrika, wamin kulli rôhatin bighoiri unsika wamin kulli surûrin bighoiri qurbik, wamin kulli syughlin bighoiri thôatik ilâhî anta qulta waqoulukal haqqu, yâ ayyuhalladzîna âmanudz kurullâha dzikron katsîron wasab-bihûhu bukrotaw wa ashîla waqulta waqoulukal haqqu, fadz-kurûnî adz-kurkum, wasykurûlî walâ takfurûn wawa'adtanâ 'alaihi antadz-kuronâ tasyrîfal-lanâ wataf-khîman wa-i'zhôman wahâ nahnu dzâkiruka kamâ amartanâ, fa anjiz-lanâ mâ wa'adtanâ Yâ dzâkirodz dzâkirîna wayâ arhamur rôhimîn

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Ya Allah, limpahkanlah sholawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad. Tuhanku, sekiranya tiada kewajiban menerima perintah-Mu akan kunyatakan Engkau terlalu suci untuk zikirku pada-Mu hanya dengan kadarku, bukan kadar-Mu. Tidaklah disampaikan pada kemampuanku, sampai daku dijadikan tempat untuk menyucikan-Mu. Di antara nikmat-Mu yang besar bagi kami Kaualirkan pada lidah kami zikir pada-Mu, Kau-izinkan kami berdoa pada-Mu. Menyucikan dan bertasbih pada-Mu

Tuhanku, Ilhamkan pada kami zikir pada-Mu, dalam kesendirian dan kebersamaan pada waktu siang dan malam dalam keramaian dan kesunyian, dalam suka dan duka, sertai kami dengan zikir diam, bimbing kami melakukan amal suci dan pekerjaan yang Kauridhoi. Balaslah kami dengan timbangan yang memadai. Tuhanku, kepada-Mu terpaut hati yang dipenuhi cinta untuk mengenal-Mu dihimpunkan semua akal yang berbeda. Tidak tenang kalbu kecuali dengan mengingat-Mu. Tidak tentram jiwa kecuali ketika memandang-Mu. Engkaulah Yang ditasbihkan disemua tempat, yang disembah disetiap zaman. Yang Maujud diseluruh waktu, Yang Diseru oleh setiap lidah. Yang Dibesarkan disetiap hati.

Daku mohon ampun pada-Mu dari setiap kelezatan tanpa mengingat-Mu dari setiap ketenangan tanpa menyertai-Mu, dari setiap kebahagiaan tanpa mendekati-Mu, dari setiap kesibukan tanpa menaati-Mu. Tuhanku, Engkau berfirman dan firman-Mu benar. Hai orang-orang yang berirman berzikirlah kepada Allah dengan zikir yang banyak bartasbihlah kepada-Nya pagi dan sore (Q.S. Al-Imran: 41) Engkau berfirman dan firman-Mu benar "Ingatlah Aku, niscaya Aku ingat padamu (Q.S. Al-Baqarah: 152). Engkau perintahkan kami mengingat-Mu Engkau janjikan kami. Engkau akan mengingat kami sebagai penghormatan, pemuliaan, dan penyanjungan bagi kami. Inilah kami, sedang mengingat-Mu, seperti yang Engkau perintahkan, penuhi apa yang Kaujanjikan pada kami. Wahai Yang Mengingat orang yang mengingat! Wahai Yang Paling Pengasih dari segala yang mengasihi, Ya Arhamar Rôhimîn

Sholat Hari Kamis

Diriwayatkan oleh beliau as. "Barangsiapa sholat sepuluh raka'at di hari Kamis, pada setiap raka'atnya membaca surah Al-Fatihah dan 11 kali surah Al-Ikhlash, malaikat berkata kepadanya mintalah kepada Allah, dan setiap permintaanmu akan dikabulkan." (*Jamâl Usbu'*)

Doa Ziarah Hari Kamis (Ziarah Imam Askari a.s.)

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاوَلِيَّ اللهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاحُجَّةَ اللهِ وَخَالِصَتَهُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَااِمَامَ الْمُؤْمِنِيْنَ، وَوَارِثَ الْمُرْسَلِيْنَ وَحُجَّةَ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، صَلَّى اللهُ عَلَيْكَ وَعَلَى آلِ بَيْتِكَ الطَّيِّبِيْنَ الطَّاهِرِيْنَ، يَا مَوْلاَيَ يَااَبَا مُحَمَّدٍ الْحَسَنَ بْنَ عَلِي، اَنَا مَوْلًى لَكَ وَلآلِ بَيْتِكَ، وَهَذَا يَوْمُكَ، وَهُوَ يَوْمُ الْخَمِيْسِ، وَاَنَا

ضَيْفُكَ فِيْهِ وَمُسْتَجِيْرٌ بِكَ فِيْهِ، فَاَحْسِنْ ضِيَافَتِيْ وَاِجَارَتِيْ بِحَقِّ آلِ بَيْتِكَ الطَّيِّبِيْنَ الطَّاهِرِيْنَ

Bismillâhir rohmânir rohîm, Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa âli muhammadin Assalâmu 'alaika yâ waliyyallâh, assalâmu 'alaika yâ hujjatallâh wakhôlishotah Assalâmu 'alaika yâ imâmal mu'minîn, wawaritsal mursalîn wahujjata robbil'âlamîn shollollâhu 'alaika wa'alâ âli baitikath thoyyibînath thôhirîn, yâ maulâyâ yâ abâ muhammadil hasannabna 'aliy, ana maulan laka wali âli baitika, wahâdzâ yaumuka, wahuwa yaumul khomîs, wa ana dhoifuka fîhi wamustajîrun bika fîh, fa ahsin dhiyâfatîi waijârotî bihaqqi âli baitikath thoyyibînath thôhirîn

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Ya Allah, limpahkanlah sholawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad. Salam atasmu, duhai wali Allah. Salam atasmu, duhai sari pati dan hujjah Allah. Salam atasmu, duhai pemimpin kaum mukmin dan pewaris para rasul dan hujjah Tuhan alam semesta. Sholawat Allah atasmu dan keluargamu yang baik dan suci. Wahai tuanku (Imamku) Abu Muhammad Al-Hasan bin Ali. Daku adalah tamu dan keluargamu. Hari Kamis ini adalah harimu dan aku adalah tamu dan tetanggamu di hari ini maka terimalah daku dengan baik. Demi kebesaran keluargamu yang baik dan suci.

Doa Sayyidah Fatimah Hari Kamis

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالْتُقَى وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى، وَالْعَمَلَ بِمَا تُحِبُّ وَتَرْضَى اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ قُوَّتِكَ لِضَعْفِنَا، وَمِنْ غِنَاكَ لِفَقْرِنَا وَفَاقَتِنَا وَمِنْ حِلْمِكَ وَعِلْمِكَ لِجَهْلِنَا، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَأَعِنَّا عَلَى شُكْرِكَ وَذِكْرِكَ وَطَاعَتِكَ وَعِبَادَتِكَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammadin Allâhumma innî as'alukal hudâ wat tuqô wal 'afâfa walghinâ wal amala bimâ tuhîbu wa tardhâ, Allâhumma innî as-aluka min quwwatika lidho'finâ, wamin ghinâka lifaqrinâ wa fâqotinâ, wamin hilmika wa 'ilmika lijahlinâ, Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa âlihi, wa-a'innâ 'alâ syukrika wa dzikrika wa thô'atika wa 'ibâdatika, Wabirohmatika Yâ Arhamar Rôhimin.

Dengan asma Allah Yang Maha kasih Maha sayang, Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad. Ya Allah, aku bermohon pada-Mu petunjuk dan ketakwaan, kemampuan menjaga diri dan kekayaan serta mengamalkan apa yang Engkau senangi dan ridoi Ya Allah, aku bermohon pada-Mu kekuatan-Mu karena kelemahan kami, kekayaan-Mu karena kefakiran dan kemiskinan kami, kelembutan-Mu dan ilmu-Mu karena kejahilan kami. Ya Allah, limpahkanlah shalawat pada Muhammad dan keluarga Muhammad, tolonglah kami dalam bersyukur dan mengingatmu, serta taat dalam beribadah pada-Mu, dengan kasih sayang-Mu, wahai yang paling pengasih dari segala yang mengasihi.

Munajat Pertama Hari Kamis; Munajat Orang Yang Taat

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ اَللّٰهُمَّ أَلْهِمْنَا طَاعَتَكَ وَجَنِّبْنَا مَعْصِيَتَكَ، وَيَسِّرْلَنَا بُلُوغَ مَا نَتَمَنَّى مِنِ ابْتِغَاءِ رِضْوَانِكَ، وَأَحْلِلْنَا بُحْبُوحَةَ جِنَانِكَ، وَاقْشَعْ عَنْ بَصَائِرِنَا سَحَابَ الْاِرْتِيَابِ، وَاكْشِفْ عَنْ قُلُوبِنَا اَغْشِيَةَ الْمِرْيَةِ وَالْحِجَابِ، وَأَزْهِقِ الْبَاطِلَ

عَنْ ضَمَائِرِنَا، وَأَثْبِتِ الْحَقَّ فِي سَرَائِرِنَا، فَإِنَّ الشُّكُوكَ وَالظُّنُونَ لَوَاقِحُ الْفِتَنِ، وَمُكَدِّرَةٌ لِصَفْوِ الْمَنَائِحِ وَالْمِنَنِ، اَللَّهُمَّ احْمِلْنَا فِي سُفُنِ نَجَاتِكَ وَمَتِّعْنَا بِلَذِيْذِ مُنَاجَاتِكَ، وَأَوْرِدْنَا حِيَاضَ حُبِّكَ، وَأَذِقْنَا حَلاَوَةَ وَدِّكَ وَقُرْبِكَ، وَاجْعَلْ جِهَادَنَا فِيكَ وَهَمِّنَا فِي طَاعَتِكَ، وَأَخْلِصْ نِيَّاتِنَا فِي مُعَامَلَتِكَ، فَإِنَّ بِكَ وَلَكَ وَلاَوَسِيْلَةَ لَنَا إِلَيْكَ إِلاَّ أَنْتَ إِلَهِيْ اِجْعَلْنِيْ مِنَ الْمُصْطَفَيْنَ الْأَخْيَارِ، وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِيْنَ الْأَبْرَارِ السَّابِقِيْنَ إِلَى الْمَكْرُمَاتِ الْمُسَارِعِيْنَ إِلَى الْخَيْرَاتِ الْعَامِلِيْنَ لِلْبَاقِيَاتِ الصَّالِحَاتِ، السَّاعِيْنَ إِلَى رَفِيْعِ الدَّرَجَاتِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، وَبِالْإِجَابَةِ جَدِيْرٌ بِرَحْمَتِكَ يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ

muhammadin wa âli muhammadin Allâhumma al-himnâ thô'ataka wajannibnâ ma'shiyataka wayassir lanâ bulûgho mâ natamannâ minibtighôi ridhwânika wa ahlilnâ buhbûhata jinânika, waqsya' 'ambashô-irinâ sahâbal irtiyâbi waksyif 'an qulûbinâ aghsyiyatal miryati walhijâbi wa azhiqil bâtila 'an-dhomâirinâ, wa atsbitil haqqo fî sarôirina fainnasy sykûka wazh zhunûna lawâqihul fitani, wamukad-dirotun lishofwil manâ-ihi walminan Allâhummah-milnâ fî sufuni najâtika, wamatti'nâ biladzîdzi munâjâtika wa auridnâ hiyâdho hubbika, wa adziqnâ halâwata wuddika waqurbika waj'al jihâdanâ fîka wahamminâ fî thô'atika, wa akhlish niyyatinâ fî mu'â malatika fa-inna bika walaka walâ wasîlata lanâ ilaika illâ anta ilâhî ij'alnî minal mush-thofainal ahyâri, wa alhiqnî bish shôlihînal abrôr, assâbiqîna ilal makrûmâtil musâri'îna ilal khoirôti al'âmilîna lilbâqiyatish shôlihât, assâ'îna ilâ rofî'id darojâti innaka 'alâ kulli syai in qodîr wabil ijâbati jadîr birohmatika yâ arhamar rôhimîn

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Ya Allah, limpahkanlah sholawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad.

Ya Allah, Ilhamkan pada kami ketaatan pada-Mu. Jauhkan dari kami maksiat pada-Mu. Mudahkan kami meraih apa yang kami cari dari ridho-Mu. Tempatkan bagi kami pada puncak surga-Mu. Singkirkan dari pandangan kami kabut keraguan. Singkapkan dari hati kami tirai kebimbangan. Hancurkan kebatilan dari kalbu kami.

Teguhkan kebenaran pada hati nurani kami. Karena ragu dan syakwasangka mengundang bencana dan mencemari kesucian pemberian.

Ya Allah, bawalah kami pada bahtera keselamatan-Mu. Hiburlah kami dengan kelezatan munajat-Mu. Basahi kami dengan cucuran cinta-Mu. Senangkan kami dengan manisnya kasih dan qurbah-Mu. Jadikanlah jihad kami di jalan-Mu dan urusan kami dalam mentaati-Mu. Bersihkan niat kami dengan mengabdi-Mu. Tidak ada jalan bagi kami kepada-Mu kecuali melalui-Mu. Karena kami hanya karena-Mu dan hanya untuk-Mu. Gabungkan daku dengan orang-orang yang beramal saleh yang bersegera melakukan kemuliaan yang berlari mengerjakan kebajikan, yang mengamalkan segala yang baik, yang berdamba mencapai ketinggian derajat. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segalanya Engkau yang Mahalayak memberikan ijabah Dengan rahmat-Mu, Wahai Yang Paling Pengasih dari segala yang mengasihi, Ya *Arhamar Rôhimîn.*

Munajat Kedua Hari Kamis; Munajat Orang Yang Mencari Perlindungan

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ اللّٰهُمَّ يَامَلاَذَ اللاَّئِذِيْنَ وَيَامَعَاذَ الْعَائِذِيْنَ وَيَامُنْجِيَ الْهَالِكِيْنَ وَيَاعَاصِمَ

الْبَآئِسِيْنَ وَيَارَاحِمَ الْمَسَاكِيْنِ، وَيَامُجِيْبَ الْمُضْطَرِّيْنَ، وَيَاكَنْزَ الْمُفْتَقِرِيْنَ وَيَاجَابِرَ الْمُنْكَسِرِيْنَ، يَامَأْوَى الْمُنْقَطِعِيْنَ يَانَاصِرَ الْمُسْتَضْعَفِيْنَ، وَيَا مُجِيْرَ الْخَائِفِيْنَ وَيَا مُغِيْثَ الْمَكْرُوْبِيْنَ، وَيَاحِصْنَ اللاَّجِئِيْنَ إِنْ لَمْ أَعُذْ بِعِزَّتِكَ فَبِمَنْ أَعُوذُ وَإِنْ لَمْ أَلُذْ بِقُدْرَتِكَ فَبِمَنْ أَلُوذُ وَقَدْ أَلْجَأَتْنِي الذُّنُوبِ إِلَى التَّشَبُّثِ بِأَذْيَالِ عَفْوِكَ، وَأَحْوَجَتْنِي الْخَطَايَا إِلَى اسْتِفْتَاحِ أَبْوَابِ صَفْحِكَ وَدَعَتْنِي الْإِسَاءَةُ إِلَى الْإِنَاخَةِ بِفِنَاءِ عِزِّكَ وَحَمَلَتْنِي الْمَخَافَةُ مِنْ نِقْمَتِكَ عَلَى التَّمَسُّكِ بِعُرْوَةِ عَطْفِكَ وَمَا حَقُّ مَنِ اعْتَصَمَ بِحَبْلِكَ، أَنْ يُخْذَلَ وَلاَ يَلِيْقُ بِمَنِ اسْتَجَارَ بِعِزِّكَ أَنْ يُسْلَمَ أَوْيُهْمَلَ إِلَهِي فَلاَ تُخْلِنَا مِنْ حِمَايَتِكَ،

وَلاَ تُعْرِنَا مِنْ رِعَايَتِكَ وَذُدْنَا عَنْ مَوَارِدِ الْهَلَكَةِ فَإِنَّا بِعَيْنِكَ وَفِي كَنَفِكَ وَلَكَ أَسْأَلُكَ بِأَهْلِ خَاصَّتِكَ مِنْ مَلاَئِكَتِكَ وَالصَّالِحِيْنَ مِنْ بَرِيَّتِكَ، أَنْ تَجْعَلَ عَلَيْنَا وَاقِيَةً تُنْجِيْنَا مِنَ الْهَلَكَاتِ وَتُجَنِّبْنَا مِنَ الآفَاتِ، وَتُكِنُّنَا مِنْ دَوَاهِي الْمُصِيْبَاتِ، وَأَنْ تُنْزِلَ عَلَيْنَا مِنْ سَكِيْنَتِكَ، وَأَنْ تُغَشِّيَ وُجُوهَنَا بِأَنْوَارِ مَحَبَّتِكَ، وَأَنْ تُؤْوِيَنَا إِلَى شَدِيْدِ رُكْنِكَ وَأَنْ تَحْوِيَنَا فِي أَكْنَافِ عِصْمَتِكَ بِرَأْفَتِكَ وَرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa âli muhammadin allâhumma yâ malâdzal lâ-idzîn, wayâ ma'âdzal 'âidzîna wayâ munjiyal hâlikîn wayâ 'âshimal bâ-isîna wayâ rôhimal masâkini, wayâ mujîbal mudh-thorrîin, wayâ kanzal muftaqirîn, wayâ jâbirol munkasirîn, wayâ ma'wal munqothi'în, wayâ nâshirol mustazh'afîn, wayâ mujîrol khô-ifîn, wayâ mughîtsal makrûbîn, wayâ hishnal lâjîn, inlam a'udz

bi'izzatika fabiman a'ûdz, wain-lam aludz biqudrotika fabiman alûdz waqod alja atnîdz dzunûbi ilat tasyabbutsi bi-adzyâli 'afwika wa ahwajatnil khothôyâ ilas tif-tâhi abwâbi shof-hika wada'atnil isâ atu ilal inâkhoti bifinâ-i 'izzika, wahamalatnil makhôfatu min-niqmatika 'alat tamassuki bi'urwati 'athfika wamâ haqqu mani'tashoma bihablika ayyukhdzala walâ yalîqu bimanis tajâro bi'izzika ayyuslama au yuhmala ilâhî falâ tukhlinâ min himâyatika, walâ tu'rinâ mirri'âyatika wa-dzud-nâ 'an mawâridil halakati, fainna bi'ainika wafî kanafika walaka as aluka biahli khôsh-shotika mimmalâ-ikatika wash-shôlihîna mimbariy-yatika antaj'ala 'alainâ wâqiyatan tunjînâ minal halakati watujannibnâ minal âfâti watukinnunâ mindawâhil mushîbât, wa an tunzila 'alainâ min sakînatika wa an tughosy syiya wujûhanâ bianwâri mahabbatika, wa an tu'wiyanâ ilâ syadîdi ruknika wa an tahwiyana fî aknâfi 'ishmatika, biro'fatika warohmatika, yâ arhamar rôhimîn

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Ya Allah, limpahkanlah sholawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad.

Ya Allah, Wahai Tempat Berlindung bagi orang yang mencari perlindungan. Wahai Tempat Bernaung bagi orang yang memerlukan naungan. Wahai Yang Melindungi kaum sengsara. Wahai Yang Menyelamatkan kaum yang celaka. Wahai Yang Menyayangi kaum papa. Wahai Yang membela orang yang menderita. Wahai Yang Mencukupi orang yang berkekurangan. Wahai Yang Menyembuhkan orang yang

terluka. Wahai Yang Menerima orang yang terhempas. Wahai Yang Menolong orang yang tertindas. Wahai Yang Menenteramkan orang yang ketakutan. Wahai Yang Melepaskan orang yang kesulitan. Wahai Yang Menjadi Benteng bagi orang yang mencari sandaran. Kalau daku tidak berlindung pada kemuliaan-Mu kepada siapa lagi daku harus berlindung. Kalau daku tidak bernaung pada kekuasaan-Mu kepada siapa lagi daku harus bernaung. Kejelekan telah membawaku untuk membuka pintu-pintu maaf-Mu. Dosa-dosa telah mendorongku untuk beristirahat pada halaman keagungan-Mu. Apakah mungkin orang yang berpegang pada tali-Mu disia-siakan? Apakah layak orang yang bersumpah pada keagungan-Mu dihentakkan dan disentakkan. Ilahi, jangan Kaucampakkan daku dari perlindungan-Mu. Jangan Kausingkirkan daku dari penjagaan-Mu. Lindungi kami dari sumber berbagai bencana. Karena daku senantiasa bernaung dalam pengawasan-Mu. Kepada-Mu daku bermohon dengan para malaikat-Mu yang mulia dengan segenap makhluk-Mu yang saleh. Jadilah Engkau Penjaga bagi kami. Yang Menyelamatkan kami dari kebinasaan. Yang Menjauhkan kami dari kejelekan. Yang Melindungi kami dari kecelakaan. Turunkan kepada kami ketenteraman dari sisi-Mu. Tutuplah wajah kami dengan cahaya cinta-Mu. Bimbinglah kami untuk tunduk berserah diri pada-Mu. Dan peliharalah kami dalam naungan perlindungan-Mu, dengan kasih sayang-Mu. Wahai yang paling pengasih dari segala yang mengasihi. Ya *Arhamar Rôhimîn*.

Keutamaan Malam Jum'at

Malam Jum'at adalah malam yang sangat agung. Banyak sekali hadis yang diriwayatkan mengenai keutamaannya, antara lain dalam Kitab *At-Tahdziib* dan *Al-Faqih.* Dari Al-Asbagh bin Nubatah dari Imam Ali a.s. berkata ; '*Malam Jum'at adalah malam yang cerah dan siangnya adalah siang yang cemerlang, barang siapa yang mati pada malam Jum'at, Allah membebaskan dia dari himpitan kubur dan barang siapa yang mati pada (siang) hari Jum'at Allah akan bebaskan dia dari adzab api neraka.*"

Dalam kitab yang sama disebutkan dari Imam Al-Bagir a.s. Dia berkata, "*Sesungguhnya Allah Azza wa jalla. Pada setiap malam Jum'at sejak dari permulaan malam hingga pertigaan akhir malam menyeru dari atas Arasy-Nya, "Tidaklah seorang mu'min yang memohon kepada-Ku untuk urusan akhirat dan dunia sebelum terbit fajar, kecuali Aku kabulkan; tidaklah seorang mu'min yang bertaubat kepada-Ku dari dosa-dosanya sebelum terbit fajar, kecuali Aku terima taubatnya, tidaklah seorang mu'min yang memohon tambahan rizqinya karena mengalami kesempitan rizqi, kecuali Aku tambah dan aku luaskan rizqi; tidaklah seorang mu'min yang sakit memohon kesem-buhan kepada-Ku sebelum terbit fajar, kecuali aku bebaskan dan Aku lapangkan ia dari kesulitannya; tidaklah*

seorang mu'min yang tersesat dalam kegelapan memohon kepadaku agar dikeluarkan dan diangkat semua itu dari padanya sebelum terbit fajar kecuali Aku keluarkan dan Aku singkapkan kegelapan darinya".

Dalam tafsir Ali Ibrohim al-Qummi terdapat riwayat dari Imam Ash-Shodiq a.s. dia berkata, "*Sesungguhnya Allah menurunkan perintah-Nya pada setiap malam Jum'at ke langit dunia sejak permulaan malam hingga pertiga malam terakhir di pimpin oleh dua orang malaikat, mereka menyeru "Adakah orang yang bertaubat melainkan diampuni, adakah orang yang memohon ampun melainkan dikasihi, adakah orang yang mengajukan permohonan melainkan dipenuhi*", kemudian mereka melanjutkan seruannya hingga fajar menyingsing "*Ya Allah berilah ganti kepada orang yang mengeluarkan infaq dan timpakan bencana kepada orang-orang yang kikir*". Apabila fajar telah menyingsing maka kembalilah malaikat itu ke arasy untuk membagi-bagikan rizqi dikalangan para hambanya. Selanjutnya Imam Ja'far a.s. berkata kepada Fadhil bin Yasir, "Hai Fadhil, bagianmu dalam hal itu adalah sebagaimana firman Allah, "*Apa-apa yang kamu infaqkan dari sesuatu, maka Dia akan menggantinya.* " (QS. 34:39). Kemudian firmannya lagi, " *Mintalah kepadaku, niscaya Aku penuhi.*" (QS. 40:60).

Hendaklah orang-orang yang beriman mempersiapkan diri ketika berdoa kepada Allah Swt. Bertaubat, beristigfar dan menyampaikan keperluan dirinya, karena Allah telah mengharuskan diri-Nya untuk menerima taubat dari hamba-hamba-Nya memenuhi keinginan-keinginan mereka dan menghapuskan kejelekan-kejelekan yang ada pada mereka.

Dalam kitab Al-Hishal dari Nabi saaw bersabda. "*Sesungguhnya malam Jum'at dan harinya selama 24 jam adalah untuk Allah, dimana pada setiap jamnya Allah bebaskan enam ratus ribu penghuni neraka* ".

Maka hendaklah bagi setiap mu'min memperbanyak amalan-amalan di hari Kamis dan jika mampu meng hidupkan malamnya dengan amalan-amalan, jika tidak maka hendaknya ia kerjakan menurut kemampuannya .

Diriwayatkan pula bahwa: "*Allah Swt melipat gandakan kebaikan-kebaikan di dalamnya dan menghilangkan kejelekan-kejelekannya*".

Doa-doa Malam Jum'at

Banyak diriwayatkan doa-doa yang di anjurkan untuk di baca malam Jum'at sebagaimana disebutkan dalam kitab Misbah karangan Al-Kifhami sesungguhnya disunnahkan pada setiap malam Jum'at dan malam hari raya membaca doa berikut :

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ
يَادَآئِمَ الْفَضْلِ عَلَ الْبَرِيَّةِ
يَابَاسِطَ الْيَدَيْنِ بِالْعَطِيَّةِ
يَاصَاحِبَ الْمَوَاهِبِ السَّنِيَّةِ
صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَالِهِ خَيْرِ الْوَرَى سَجِيَّةً
وَاغْفِرْ لَنَا يَاذَ الْعُلَى فِى هَذِهِ الْعَشِيَّةِ

Doa Kumail

Dinamakan doa Kumayl karena di riwayatkan oleh Kumayl bin Ziyad yang mempelajarinya dari Imam Ali bin Abi Thalib a.s. Para ulama telah meriwayatkan doa ini turun temurun seperti : Muhammad bin Hasan At-Thusi (385 H -460 H) dalam kitabnya *Misbahul Muta-hajjud* Ali bin Thowus (589 - 664 H) dalam kitabnya *Al-Ikbal.* Ibrahim bin Ali Kafani dalam kitabnya *Al-Misbakh* dan *Al-Baladul Amin* yang selesai di susun tahun 868. Doa Kumayl termasuk doa yang sangat terkenal. Al-Majlisi (137 - 1111 H) dalam kitabnya *Zadul Ma'ad* berkata: *"Sesungguhnya ia adalah doa yang paling utama."*

Kumayl bin Ziyad

Kumayl bin Ziyad An-Nakhoi termasuk sahabat Amirul mu'minin Ali bin Abi Thalib dan intelnya. Dia pernah menjadi Gubernurnya di Hait dan termasuk salah satu sahabat Imam Hasan bin Ali. Dia tinggal di Kufah dan di bunuh bersama para ulama pembesar dan penghafal Al-Quran oleh Hajjad Ad-Dhababi.

Pengarang kitab Mizanul I'tidal berkata: "Dia meriwayatkan dari Ali dan lainya, hadir di Siffin bersama Ali, dan dia termasuk orang yang mulia, taat, terpercaya dan ahli ibadah." Kuburan Kumail bin Ziyad sampai hari ini terletak di kampung Al-Hannanah di kota Najaf Al-Asrof (Iraq).

Manfaat Membaca Doa Kumayl

Di antara fungsi membaca doa kumayil adalah mempercepat terkabulnya doa, menolak bahaya musuh, membuka pintu rizki, dan mengampuni dosa. Imam Ali bin Abi Thalib berkata kepada Kumayl bin Ziyad :"*Jika kamu menghafal doa ini maka berdoalah dengannya setiap malam Jumat atau sebulan sekali atau setahun sekali atau atau seumur hidup sekali maka kamu akan terjaga, diberi rizki, di tolong, dan di ampuni*".

Bentuk Doa Kumayl dan Pengaruhnya Terhadap Perbaikan Diri

Doa Kumail terdiri dari :

1. Tawasul kepada Allah dengan sifat-sifatnya yang baik, hal ini dapat memberikan kesadaran orang yang berdoa dari kelalaiannya, karena itu mengetahui bersama siapa dia berbicara, yaitu bersama Allah yang mengetahui segala sesuatu dan yang menundukkan segala sesuatu.

2. Menampakkan penghambaan kepada Allah dan menjelaskan kelemahan, kepapaan orang berdoa, di samping itu menjelaskan keagungan Allah dan keluasan rahmatnya, itu semua termasuk sebab ampunan dan terkabulnya doa serta mendidik atau mengajarkan cara meminta kepada Allah yang menjadikan orang jauh dari sifat sombong yang selalu mengandalkan akalnya semata. Agar dia mengetahui kedudukannya di masyarakat dan di alam semesta serta melekatkan sesuatu pada tempatnya sesuai hukum alam dan syareat Islam.

3. Pengakuan terhadap nikmat-nikmat Allah, dan pengakuan terhadap dosa, kekurangan, permintaan maaf, aduan kepada Allah, menjelaskan kebutuhan, kerasnya bencana, minta tolong dan memutuskan hubungan selain kepadanya, yang mana di dalam pengakuan tersebut, terdapat keterangan tentang

gambaran penghambaan atas manusia dan persiapan atas sebagian pengaruh dosa dan gambaran tentang azab akhirat serta cara terjadinya penyelewengan dan begitu juga gambaran musuh yang pertama yaitu syaithan. Hal ini dapat memberikan seseorang khusyu' taubat, terikat dengan hubungan Allah. Terjaga dari dosa dan musuh yaitu syaithan.

4. Memaparkan cara-cara berjalan menuju Allah. Hal itu dapat membuka seseorang dengan bekal yang kuat seperti niat, kesungguhan, kemudahan dan membiasakan diri untuk beramal saleh. Dalam doa tersebut terdapat pengulangan atas lafad yang sama artinya dengan kalimat yang berbeda untuk menunjukkan keindahan bahasa dan pengulangan doa merupakan hal yang biasa dalam doa-doa dan munajat untuk lebih menguatkan dan menambah perhatian serta memaksa doa memperpanjang pembicaraan dengan Allah.

Diriwayatkan dari Imam Shodiq berkata: "*Allah membenci permintaan manusia kepada orang lain dengan cara memaksa dan dia mencintai hal itu untuk diri-Nya*".

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ الَّتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ، وَبِقُوَّتِكَ الَّتِي قَهرْتَ بِهَاكُلَّ شَيْءٍ، وَخَضَعَ لَهَا كُلُّ شَيْءٍ، وَذَلَّ لَهَا كُلُّ شَيْءٍ، وَبِجَبَرُوْتِكَ الَّتِي غَلَبْتَ بِهَا كُلَّ شَيْءٍ وَبِعَزَّتِكَ الَّتِي لاَيَقُومُ لَهَا شَيْءٌ، وَبِعَظَمَتِكَ الَّتِي مَلأَتْ كُلَّ شَيْءٍ، وَبِسُلْطَانِكَ الَّذِيْ عَلاَ كُلَّ شَيْءٍ، وَبِوَجْهِكَ الْبَاقِي بَعْدَ فَنَاءِ كُلِّ شَيْءٍ، وَبِأَسْمَائِكَ الَّتِي مَلأَتْ أَرْكَانَ كُلِّ شَيْءٍ، وَبِعِلْمِكَ الَّذِي أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ، وَبِنُورِ وَجْهِكَ الَّذِيْ أَضَاءَ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ، يَانُورُ يَاقُدُّوسُ، يَاأَوَّلَ الْأَوَّلِيْنَ، وَيَاآخِرَ الْآخِرِيْنَ. اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيَ الذُّنُوْبَ الَّتِيْ تَهْتِكُ الْعِصَمَ،

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيَ الذُّنُوْبَ الَّتِي تُنْزِلُ النِّقَمَ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيَ الذُّنُوْبَ الَّتِي تُغَيِّرُالنِّعَمَ، اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيَ الذُّنُوبَ الَّتِي تَحْبِسُ الدُّعَاءَ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيَ الذُّنُوْبَ الَّتِيْ تُنْزِلُ الْبَلَاءَ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ كُلَّ ذَنْبٍ أَذْنَبْتُهُ، وَكُلَّ خَطِيئَةٍ أَخْطَأْتُهَا. اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَتَقَرَّبُ إِلَيْكَ بِذِكْرِكَ وَأَسْتَشْفِعُ بِكَ إِلَى نَفْسِكَ، وَأَسْأَلُكَ بِجُودِكَ أَنْ تُدْنِيَنِيْ مِنْ قُرْبِكَ، وَأَنْ تُوْزِعَنِي شُكْرَكَ، وَأَنْ تُلْهِمَنِيْ ذِكْرَكَ. اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسأَلُكَ سُؤَالَ خَاضِعٍ مُتَذَلِّلٍ خَاشِعٍ أَنْ تُسَامِحَنِيْ وَتَرْحَمَنِيْ، وَتَجْعَلَنِيْ بِقِسَمِكَ رَاضِياً قَانِعاً، وَفِي جَمِيْعِ الْأَحْوَالِ مُتَوَاضِعاً. اَللّٰهُمَّ وَأَسأَلُكَ سُؤَالَ مَنْ إِشْتَدَّتْ فَاقَتُهُ، وَأَنْزَلَ بِكَ عِنْدَ الشَّدَائِدِ حَاجَتَهُ، وَعَظُمَ فِيْمَا عِنْدَكَ

رَغْبَتُهُ. اَللَّهُمَّ عَظُمَ سُلْطَانُكَ وَعَلاَ مَكَانُكَ، وَخَفِيَ مَكْرُكَ، وَظَهَرَ أَمْرُكَ، وَغَلَبَ قَهْرُكَ، وَجَرَتْ قُدْرَتُكَ، وَلاَيُمْكِنُ الْفِرَارُ مِنْ حُكُومَتِكَ. اَللَّهُمَّ لاَأَجِدُ لِذُنُوبِي غَافِراً وَلاَ لِقَبَائِحِي سَاتِراً، وَلاَ لِشَيْءٍ مِنْ عَمَلِيَ الْقَبِيحِ بِالْحَسَنِ مُبَدِّلاً غَيْرَكَ، لاَإِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِي، وَتَجَرَّأْتُ بِجَهْلِي، وَسَكَنْتُ إِلَى قَدِيمِ ذِكْرِكَ لِي، وَمَنِّكَ عَلَيَّ. اَللَّهُمَّ مَوْلاَيَ كَمْ مِنْ قَبِيحٍ سَتَرْتَهُ، وَكَمْ مِنْ فَادِحٍ مِنَ الْبَلاَءِ أَقَلْتَهُ، وَكَمْ مِنْ عِثَارٍ وَقَيْتَهُ، وَكَمْ مِنْ مَكْرُوهٍ دَفَعْتَهُ، وَكَمْ مِنْ ثَنَاءٍ جَمِيلٍ لَسْتُ أَهْلاً لَهُ نَشَرْتَهُ. اَللَّهُمَّ عَظُمَ بَلاَئِي، وَأَفْرَطَ بِي سُوءُ حَالِي، وَقَصُرَتْ بِي أَعْمَالِي،

وَقَعَدَتْ بِي أَغْلاَلِي وَحَبَسَنِي عَنْ نَفْعِي بُعْدُ أَمَلِي، وَخَدَعَتْنِي الدُّنْيَا بِغُرُوْرِهَا، وَنَفْسِي بِجنَايَتِهَا، وَمِطَالِي يَاسَيِّدِي فَأَسْأَلُكَ بِعِزَّتِكَ أَنْ لاَيَحْجُبَ عَنْكَ دُعَائِي سُوءُ عَمَلِي وَفِعَالِي، وَلاَتَفْضَحْنِي بِخَفِيِّ مَااطَّلَعْتَ عَلَيْهِ مِنْ سِرِّي، وَلاَتُعَاجِلْنِي بِالْعُقُوبَةِ عَلَى مَاعَمِلْتُهُ فِي خَلَوَاتِي مِنْ سُوءِ فِعْلِي وَإِسَائَتِي وَدَوَامِ تَفْرِيْطِي وَجَهَالَتِي وَكَثْرَةِ شَهَوَاتِي وَغَفْلَتِي وَكُنِ اللَّهُمَّ بِعِزَّتِكَ لِيْ فِي كُلِّ الأَحْوَالِ رَؤُوْفاً، وَعَلَيَّ فِي جَمِيعِ الأُمُوْرِعَطُوْفاً. إِلَهِي وَرَبِّي مَنْ لِي غَيْرُكَ أَسْأَلُهُ كَشْفَ ضُرِّي وَالنَّظَرَ فِي أَمْرِي. إِلَهِي وَمَوْلاَيَ أَجْرَيْتَ عَلَيَّ حُكْماً اتَّبَعْتُ فِيهِ هَوَى نَفْسِي وَلَمْ أَحْتَرِسْ فِيْهِ مِنْ تَزْيِيْنِ عَدُوِّي،

فَغَرَّنِي بِمَا أَهْوَى وَأَسْعَدَهُ عَلَى ذَلِكَ الْقَضَاءُ فَتَجَاوَزْتُ بِمَاجَرى عَلَيَّ مِنْ ذَلِكَ بَعْضَ حُدُوْدِكَ وَخَالَفْتُ بَعْضَ أَوَامِرِكَ، فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَيَّ فِي جَمِيْعِ ذَلِكَ وَلاَحُجَّةَ لِي فِيْمَا جَرَى عَلَيَّ فِيهِ قَضَاؤُكَ، وَأَلْزَمَنِي حُكْمُكَ وَبَلاَؤُكَ، وَقَدْ أَتَيْتُكَ يَاإِلَهِي بَعْدَ تَقْصِيْرِي وَإِسْرَافِي عَلَى نَفْسِي مُعْتَذِراً نَادِماً مُنْكَسِراً مُسْتَقِيلاً مُسْتَغْفِرًا مُنِيْباً مُقِرّاً مُذْعِنًا مُعْتَرِفاً، لاَأَجِدُ مَفَرّاً مِمَّاكَانَ مِنّي وَلاَمَفْزَعاً أَتَوَجَّهُ إِلَيْهِ فِي أَمْرِي، غَيْرَ قَبُوْلِكَ عُذْرِي وَإِدْخَالِكَ إِيَّايَ فِي سَعَةِ رَحْمَتِكَ. اَللَّهُمَّ فَاقْبَلْ عُذْرِي، وَارْحَمْ شِدَّةَ ضُرّي وَفُكَّنِي مِنْ شَدِّ وَثَاقِي، يَارَبِّ ارْحَمْ ضَعْفَ بَدَنِي، وَرِقَّةَ جِلْدِيْ وَدِقَّةَ عَظْمِي، يَامَنْ

بَدَأَ خَلْقِيْ وَذِكْرِي وَتَرْبِيَتِي وَبِرِّي وَتَغْذِيَتِي، هَبْنِي لإبْتِدَاءِ كَرَمِكَ وَسَالِفَ بِرِّكَ بِي، يَاإِلَهِي وَسَيِّدِي وَرَبِّي، أَتُرَاكَ مُعَذِّبِي بِنَارِكَ بَعْدَ تَوْحِيْدِكَ وَبَعْدَمَا انْطَوَى عَلَيْهِ قَلْبِي مِنْ مَعْرِفَتِكَ وَلَهِجَ بِهِ لِسَانِي مِنْ ذِكْرِكَ، وَاعْتَقَدَهُ ضَمِيْرِي مِنْ حُبِّكَ وَبَعْدَ صِدْقِ إعْتِرَافِي وَدُعَائِي خَاضِعاً لِرُبُوبِيَّتِكَ، هَيْهَاتَ! أَنْتَ أَكْرَمُ مِنْ أَنْ تُضَيِّعَ مَنْ رَبَّيْتَهُ، أَوتُبَعِّدَ مَنْ أَدْنَيْتَهُ، أَوْ تُشَرِّدَ مَنْ آوَيْتَهُ، أَوْ تُسَلِّمَ إِلَى الْبَلاَءِ مَنْ كَفَيْتَهُ وَرَحِمْتَهُ، وَلَيْتَ شِعْرِي يَاسَيِّدِي وَإِلَهِي وَمَوْلاَيَ! أَتُسَلِّطُ النَّارَ عَلَى وُجُوهٍ خَرَّتْ لِعَظَمَتِكَ سَاجِدَةً، وَعَلَى أَلْسُنٍ نَطَقَتْ بِتَوْحِيْدِكَ صَادِقَةً وَبِشُكْرِكَ مَادِحَةً، وَعَلَى قُلُوبٍ إِعْتَرَفَتْ بِإِلَهِيَّتِكَ مُحَقِّقَةً،

وَعَلَى ضَمَائِرَ حَوَتْ مِنَ الْعِلْمِ بِكَ حَتَّى صَارَتْ خَاشِعَةً، وَعَلَى جَوَارِحَ سَعَتْ إِلَى أَوْطَانِ تَعَبُّدِكَ طَائِعَةً وَأَشَارَتْ بِإِسْتِغْفَارِكَ مُذْعِنَةً؟! مَاهَكَذَاالظَّنُّ بِكَ وَلاَأُخْبِرْنَا بِفَضْلِكَ عَنْكَ يَاكَرِيْمُ يَارَبِّ، وَأَنْتَ تَعْلَمُ ضَعْفِي عَنْ قَلِيلٍ مِنْ بَلاَءِ الدُّنْيَا وَعُقُوْبَاتِهَا، وَمَايَجْرِي فِيْهَا مِنَ الْمَكَارِهِ عَلَى أَهْلِهَا، عَلَى أَنَّ ذَلِكَ بَلاَءٌ وَمَكْرُوهٌ قَلِيْلٌ مَكْثُهُ، يَسِيرٌ بَقَاؤُهُ قَصِيْرٌ مُدَّتُهُ، فَكَيْفَ إِحْتِمَالِي لِبَلاَءِ الْآخِرَةِ وَجَلِيْلِ وُقُوعِ الْمَكَارِهِ فِيْهَا، وَهُوَ بَلاَءٌ تَطُولُ مُدَّتُهُ وَيَدُومُ مَقَامُهُ وَلاَيُخَفَّفُ عَنْ أَهْلِهِ لِأَنَّهُ لاَيَكُوْنُ إِلاَّعَنْ غَضَبِكَ وَانْتِقَامِكَ وَسَخَطِكَ وَهَذَا مَالاَتَقُومُ لَهُ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ، يَاسَيِّدِي فَكَيْفَ لِيْ وَأَنَا

عَبْدُكَ الضَّعِيْفُ الذَّلِيْلُ الْحَقِيْرُ الْمِسْكِيْنُ الْمُسْتَكِيْنُ يَاإِلَهِي وَرَبِّي وَسَيِّدِي وَمَوْلاَيَ، لأَيِّ الأُمُوْرِ إِلَيْكَ أَشْكُو، وَلِمَامِنْهَا أَضِجُّ وَأَبْكِي، لأَلِيْمِ الْعَذَابِ وَشِدَّتِهِ، أَمْ لِطُوْلِ الْبَلاَءِ وَمُدَّتِهِ! فَلَئِنْ صَيَّرْتَنِي لِلْعُقُوْبَاتِ مَعَ أَعْدَائِكَ، وَجَمَعْتَ بَيْنِي وَبَيْنَ أَهْلِ بَلاَئِكَ، وَفَرَّقْتَ بَيْنِي وَبَيْنَ أَحِبَّائِكَ وَأَوْلِيائِكَ فَهَبْنِي يَاإِلَهِي وَسَيِّدِي وَمَوْلاَيَ وَرَبِّي، صَبَرْتُ عَلَى عَذابِكَ فَكَيْفَ أَصْبِرُ عَلَى فِرَاقِكَ، وَهَبْنِي صَبَرْتُ عَلَى حَرِّ نَارِكَ فَكَيْفَ أَصْبِرُ عَنِ النَّظَرِ إِلَى كَرَامَتِكَ أَمْ كَيْفَ أَسْكُنُ فِي النَّارِ وَرَجَائِي عَفْوُكَ فَبِعِزَّتِكَ يَاسَيِّدِي وَمَوْلاَيَ أُقْسِمُ صَادِقاً، لَئِنْ تَرَكْتَنِي نَاطِقاً لأَضِجَّنَّ إِلَيْكَ بَيْنَ أَهْلِهَا ضَجِيْجَ الآمِلِيْنَ،

وَلَأَصْرُخَنَّ إِلَيْكَ صُرَاخَ الْمُسْتَصْرِخِيْنَ، وَلأَبْكِيَنَّ عَلَيْكَ بُكَاءَ الْفَاقِدِيْنَ، وَلَأُنَادِيَنَّكَ أَيْنَ كُنْتَ يَاوَلِيَّ الْمُؤْمِنِينَ، يَاغَايَةَ آمَالِ الْعارِفِيْنَ، يَاغِيَاثَ الْمُسْتَغِيْثِيْنَ، يَاحَبِيْبَ قُلُوْبِ الصَّادِقِيْنَ، وَيَاإِلَهَ الْعَالَمِيْنَ، أَفَتُرَاكَ سُبْحَانَكَ يَاإِلَهِي وَبِحَمْدِكَ تَسْمَعُ فِيْهَاصَوتَ عَبْدٍ مُسْلِمٍ سُجِنَ فِيْهَا بِمُخَالَفَتِهِ، وَذَاقَ طَعْمَ عَذَابِهَا بِمَعْصِيَتِهِ، وَحُبِسَ بَيْنَ أَطْبَاقِهَا بِجُرْمِهِ وَجَرِيْرَتِهِ، وَهُوَ يَضِجُّ إِلَيْكَ ضَجِيْجَ مُؤَمِّلٍ لِرَحْمَتِكَ، وَيُنَادِيْكَ بِلِسَانِ أَهْلِ تَوْحِيْدِكَ، وَيَتَوَسَّلُ إِلَيْكَ بِرُبُوبِيَّتِكَ، يَامَوْلَايَ فَكَيْفَ يَبْقَى فِي الْعَذَابِ وَهُوَ يَرْجُوْ مَاسَلَفَ مِنْ حِلْمِكَ أَمْ كَيْفَ تُؤْلِمُهُ النَّارُ وَهُوَ يَأْمَلُ فَضْلَكَ وَرَحْمَتَكَ أَمْ كَيْفَ يُحْرِقُهُ لَهِيبُهَا

وَأَنْتَ تَسْمَعُ صَوْتَهُ وَتَرَى مَكَانَهُ أَمْ كَيْفَ
يَشْتَمِلُ عَلَيْهِ زَفِيْرُهَاوَأَنْتَ تَعْلَمُ ضَعْفَهُ أَمْ كَيْفَ
يَتَقَلْقَلُ بَيْنَ أَطْبَاقِهَا وَأَنْتَ تَعْلَمُ صِدْقَهُ أَمْ كَيْفَ
تَزْجُرُهُ زَبَانِيَتُهَا وَهُوَ يُنَادِيْكَ يَارَبَّهُ أَمْ كَيْفَ
يَرْجُو فَضْلَكَ فِي عِتْقِهِ مِنْهَا فَتَتْرُكُهُ فِيْهَا
هَيْهَاتَ مَاذَلِكَ الظَنُّ بِكَ وَلاَالْمَعْرُوْفُ مِنْ
فَضْلِكَ، وَلاَمُشْبِهٌ لِمَاعَامَلْتَ بِهِ الْمُوَحِّدِينَ مِنْ
بِرِّكَ وَإِحْسانِكَ فَبِالْيَقِيْنِ أَقْطَعُ لَوْلاَمَاحَكَمْتَ بِهِ
مِنْ تَعْذِيْبِ جَاحِدِيْكَ، وَقَضَيْتَ بِهِ مِنْ إِخْلاَدِ
مُعَانِدِيْكَ، لَجَعَلْتَ النَّارَكُلَّهَا بَرْداًوَسَلاَماً، وَمَا
كَانَ لأَحَدٍ فِيْهَا مَقَرّاً وَلاَمُقَاماً، لَكِنَّكَ تَقَدَّسَتْ
أَسْمَاؤُكَ أَقْسَمْتَ أَنْ تَمْلأَهَا مِنَ الْكَافِرِيْنَ مِنَ
الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ وَأَنْ تُخَلِّدَ فِيْهَاالْمُعَانِدِيْنَ

وَأَنْتَ جَلَّ ثَنَاؤُكَ قُلْتَ مُبْتَدِئاً، وَتَطَوَّلْتَ بِالْإِنْعَامِ مُتَكَرِّماً، أَفَمَنْ كَانَ مُؤْمِناً كَمَنْ كَانَ فَاسِقاً لَايَسْتَوُونَ. إِلَهِي وَسَيِّدِي فَأَسأَلُكَ بِالْقُدْرَةِ الَّتِي قَدَّرْتَهَا، وَبِالْقَضِيَّةِ الَّتِي حَتَمْتَهَا وَحَكَمْتَهَا، وَغَلَبْتَ مَنْ عَلَيْهِ أَجْرَيْتَهَا، أَنْ تَهَبَ لِي فِيْ هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَفِيْ هَذِهِ السَّاعَةِ، كُلَّ جُرْمٍ أَجْرَمْتُهُ، وَكُلَّ ذَنْبٍ أَذْنَبْتُهُ، وَكُلَّ قَبِيحٍ أَسْرَرْتُهُ، وَكُلَّ جَهْلٍ عَمِلْتُهُ، كَتَمْتُهُ أَوْأَعْلَنْتُهُ، أَخْفَيْتُهُ أَوْأَظْهَرْتُهُ، وَكُلَّ سَيِّئَةٍ أَمَرْتَ بِإِثْبَاتِهَا الْكِرَامَ الْكَاتِبِيْنَ، الَّذِينَ وَكَّلْتَهُمْ بِحِفْظِ مَايَكُونُ مِنِّي، وَجَعَلْتَهُمْ شُهُوْداً عَلَيَّ مَعَ جَوَارِحِي، وَكُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيَّ مِنْ وَرَائِهِمْ، وَالشَّاهِدَ لِمَاخَفِي عَنْهُمْ وَبِرَحْمَتِكَ أَخْفَيْتَهُ،

وَبفَضْلِكَ سَتَرْتَهُ، وَأَنْ تُوَفِّرَ حَظِّي مِنْ كُلِّ خَيْرٍ أَنْزَلْتَهُ، أَوْإِحْسَانٍ فَضَّلْتَهُ، أَوْبِرٍّ نَشَرْتَهُ، أَوْرِزْقٍ بَسَطْتَهُ، أَوْذَنْبٍ تَغْفِرُهُ، أَوْخَطَإٍ تَسْتُرُهُ، يَارَبِّ يَارَبِّ يَارَبِّ، يَاإِلَهِي وَسَيِّدِي وَمَوْلاَيَ وَمَالِكَ رِقِّي، يَامَنْ بِيَدِهِ نَاصِيَتِي، يَاعَلِيْماً بِضُرِّي وَمَسْكَنَتِي، يَاخَبِيْراً بِفَقْرِي وَفَاقَتِي، يَارَبِّ يَارَبِّ يَارَبِّ، أَسأَلُكَ بِحَقِّكَ وَقُدْسِكَ وَأَعْظَمِ صِفَاتِكَ وَأَسْمَائِكَ، أَنْ تَجْعَلَ أَوْقَاتِيْ مِنَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ بِذِكْرِكَ مَعْمُوْرَةً، وَبِخِدْمَتِكَ مَوْصُولَةً، وَأَعْمَالِي عِنْدَكَ مَقْبُولَةً، حَتَّى تَكُوْنَ أَعْمَالِي وَأَوْرَادِي كُلُّهَا وِرْداً وَاحِداً، وَحَالِي فِي خِدْمَتِكَ سَرْمَداً. يَاسَيِّدِيْ يَامَنْ عَلَيْهِ مُعَوَّلِي، يَامَنْ إِلَيْهِ شَكَوْتُ أَحْوَالِي، يَارَبِّ يَارَبِّ يَارَبِّ،

قَوِّ عَلَى خِدْمَتِكَ جَوَارِحِي وَاشْدُدْ عَلَى الْعَزِيْمَةِ جَوَانِحِي، وَهَبْ لِيَ الْجِدَّ فِي خَشْيَتِكَ، وَالدَّوَامَ فِي الإِتِّصَالِ بِخِدْمَتِكَ حَتَّى أَسْرَحَ إِلَيْكَ فِي مَيَادِيْنِ السَّابِقِيْنَ، وَأُسْرِعَ إِلَيْكَ فِي الْبَارِزِيْنَ، وَأَشْتَاقَ إِلَى قُرْبِكَ فِي الْمُشْتَاقِيْنَ، وَأَدْنُوَ مِنْكَ دُنُوَّ الْمُخْلِصِيْنَ، وَأَخَافَكَ مَخَافَةَ الْمُوْقِنِيْنَ، وَأَجْتَمِعَ فِي جِوَارِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِيْنَ. أَللَّهُمَّ وَمَنْ أَرَادَنِي بِسُوءٍ فَأَرِدْهُ، وَمَنْ كَادَنِي فَكِدْهُ، وَاجْعَلْنِي مِنْ أَحْسَنِ عَبِيْدِكَ نَصِيْباً عِنْدَكَ، وَأَقْرَبِهِمْ مَنْزِلَةً مِنْكَ، وَأَخَصِّهِمْ زُلْفَةً لَدَيْكَ فَإِنَّهُ لاَيُنَالُ ذَلِكَ إِلاَّبِفَضْلِكَ، وَجُدْلِي بِجُودِكَ، وَاعْطِفْ عَلَيَّ بِمَجْدِكَ وَاحْفَظْنِي بِرَحْمَتِكَ، وَاجْعَلْ لِسَانِي بِذِكْرِكَ

لَهِجاً، وَقَلْبِي بِحُبِّكَ مُتَيَّماً، وَمُنَّ عَلَيَّ بِحُسْنِ إِجَابَتِكَ، وَأَقِلْنِي عَثْرَتِي، وَاغْفِرْ زَلَّتِيْ، فَإِنَّكَ قَضَيْتَ عَلَى عِبَادِكَ بِعِبَادَتِكَ، وَأَمَرْتَهُمْ بِدُعَائِكَ، وَضَمِنْتَ لَهُمُ الْإِجَابَةَ، فَإِلَيْكَ يَارَبِّ نَصَبْتُ وَجْهِي، وَإِلَيْكَ يَارَبِّ مَدَدْتُ يَدِي، فَبِعِزَّتِكَ أَسْتَجِبْ لِي دُعَائِي، وَبَلِّغْنِي مُنَايَ، وَلاَتَقْطَعْ مِنْ فَضْلِكَ رَجَائِي، وَاكْفِنِي شَرَّ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ مِنْ أَعْدَائِي. يَاسَرِيْعَ الرِّضَا إِغْفِرْ لِمَنْ لاَيَمْلِكُ إِلاَّ الدُّعَاءَ، فَإِنَّكَ فَعَّالٌ لِمَاتَشَاءُ، يَامَنْ إِسْمُهُ دَوَاءٌ، وَذِكْرُهُ شِفَاءٌ، وَطَاعَتُهُ غِنىً، إِرْحَمْ مَنْ رَأْسُ مَالِهِ الرَّجَاءُ وَسِلاَحُهُ الْبُكَاءُ، يَاسَابِغَ النِّعَمِ يَادَافِعَ النِّقَمِ، يَانُوْرَ الْمُسْتَوْحِشِيْنَ فِي الظُّلَمِ، يَاعَالِماً لاَيُعَلَّمُ، صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَافْعَلْ بِيْ مَاأَنْتَ أَهْلُهُ، وَصَلَّى اللهُ عَلَى رَسُولِهِ وَالْأَئِمَّةِ الْمَيَامِيْنَ مِنْ آلِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيماً.

Bismillâhir-rohmânir-rohîmi, Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa âli muhammadin. Allâhumma innî as aluka birohmatikal latî wasi'at kulla syai-in wabiquw-watikal latî qoharta bihâ kulla syai-in wakhodho'a lahâ kulla syai-in, wadzalla lahâ kulla syai wabijaba-rûtikal latî gholabta bihâ kulla syai-in wabi 'izzatikal-latî lâ yaqûmu lahâ syai-un wabi'azhomatikal latî mala-at kulla syai-in wabisulthônikal ladzî 'alâ kulla syai-in wabi wajhikal bâqî ba'da fanâ ikulli syai-in wabi asmâikal latî mala-at arkâna kulli syai-in wabi'ilmikal ladzî ahâtho bikulli syai-in wabinûri wajhikalladzî adhô alahû kullu syai-in yâ nûru yâ quddûs 3x yâ awwalal awwalîna wayâ âkhirol âkhirîn

Allâhummagh-firliyadz dzunûbal latî tahtikul 'ishom Allâhummagh-firliyadz dzunûbal latî tunzilun-niqom Allâhummagh-firliyadz dzunûbal latî tughoy-yirun ni'am Allâhummagh-firliyadz dzunûbal latî tahbisud-duâ' Allâhummagh-firliyadz dzunûbal latî

tunzilul balâ' Allâhummagh-firlî kulla dzanbin adznabtuh wakulla khothî atin akh tho'tuhâ

Allâhumma innî ataqorrobu ilaika bidzikrika wa astasyfi'u bika ilâ nafsik wa as-aluka bijûdika antudz-niyanî min qurbik wa antû-zi'anî syukroka wa antulhi-manî dzikrok Allâhumma innî as-aluka sû'âla khôdhi'in mutadzal-lilin khôsyi' antusâ-mihanî watarhamanî wa taj'alanî biqismika rôdhiyan qôni'â wafî jamî'il ahwâli mutawâdhi'a. Allâhumma wa as-aluka suâla manisy-taddat fâqotuh wa anzala bika 'indasy-syadâidi hâjatuhu wa'azhuma fîmâ 'indaka rogh-batuh. Allâhumma 'azhu-ma sulthônuka wa'alâ makânuk, wakhofiya makruka wa zhoharo amruka, wagholaba qohruka wajarot qudrotuh, walâ yumkinul firôru min hukûmatika. Allâhumma lâ ajidu lidzunûbi ghôfirô, walâ liqobâihî sâtirô, walâ lisyai in min 'amaliyal qobîhi bilhasani mubaddilâ ghoiroka lâ ilâha illâ anta subhânaka wabihamdik, dholamtu nafsî 3x watajarro'tu bijahlî wasakantu ilâ qodîmi dzikrika-lî wamannika 'alayya

Allâhumma maulâyâ kam min qobîhin satartahu, wa kam min fâdihin minal balâ-i aqoltahu, wakam min 'itsârin waqoitahu, wakam mim makrûhin dafa'tahu, wakam min tsanâin jamîlin lastu ahlan-lahu nasyartahu, Allâhumma 'azhuma balâ-î wa

afroto bî sû-u hâlî waqoshurot bî a'-mâlî waqo'adat-bî aghlâlî, wahabasanî 'annafî bu'du âmâlî, wakho-dho'atnid-dunyâ bighurû-riha wanafsî bijinâyatihâ wamithôlî, yâ sayyidî fa as-alu-ka bi'izzatika anllâ yahjuba 'anka du'â-î sû-u amalî wafî'âlî, walâ tafdhohnî bikhofiy-yi math thola'ta 'alaihi minsirrî, walâ tu'âjilnî bil'uqûbati 'alâ mâ 'amiltu fî kholawâtî, min sû-î fî'lî wa isâ'atî, wadawâmi tafrîthî wajahâlatî wakasrotî syahawâtî waghoflatî, wakunillâ-humma bi'izzatikalî fî kullil ahwâlî roûfâ wa 'alayya fî jamî'il umûri 'athûfâ, Ilâhî wa robbî man lî ghoiruk, as-aluhu kasyfa dhurrî wan nazhoro fî amrî, Ilâhî wa mawlâyâ ajroyta 'alayya hukmanit-taba'tu fîhi hawâ nafsî, walam ahtaris fîhi min tazyînî 'aduwwî faghorronî bimâ ahwâ, wa as'adahu 'alâ dzâlikal qodhô' fatajâ-waztu bimâ jarô 'alayya min dzâlika ba'dho hudûdika, wakhôlaftu ba'dho awâmirika, falakal hamdu 'alayya fî jamî'i dzâlika, walâ hujjata-lî fîmâ jarô 'alayya fîhî qodhô uk, wa alzamanî hukmuka wabalâ-uk waqod atay-tuka yâ ilâhî ba'da taq-shîri wa-isrôfî 'alâ nafsî, mu'taziron nâdiman munkasiron mustaqîlan mustagh-firon munîban muqirron mudz'inan mu'tarifâ, lâ ajidu mafarron mimmâ kâna minnî walâ mafza'an, atawaj-jahuu ilâihî fî amrî, ghoiro qobûlika 'uzdrî, wa idkhôlika

iyyâya fî sa'ati rohmatik, Allâhumma faqbal 'uzrî, war ham syiddata dhurrî, wafukkanî min syaddi wa tsâqî.

Yâ robbirham dho'fâ badanî 3x wariqqota jildî, wa diqqota 'azhmî, Yâ man bada-a kholqî wadzikrî watar biyatî wabirrî wataghziyatî, habnî libtidâ-i karomika wasâlifi birrika-bî, Yâ ilâhî wa sayyidî warobbî aturôka mu'adz-dzibî binârika ba'da tauhîdik wa ba'da man thowâ 'alaihi qolbî min ma'rifatik, walahija bihî lisânî min dzikrik wa'taqoda dhomîrî min hubbik, wa ba'da shidqi'tirôfî wa du'â î, khôdi'an lirubû biyyatik hayhâta, anta akromu min an-tudhoyyi'a man robbaytah, aw tuba'ida man adnaytahu aw tusyarrida man âwaytah aw tusallima ilal balâ-î man kafaytahu warohimtah, walayta syi'rî yâ sayyidî wa ilâhî wa mawlay atusallitunnâro 'alâ wujûhin khorrot li'azhomatika sâjidah, wa 'alâ alsunin nathoqot bitauhîdika shôdiqoh, wabisyukrika mâdihah, wa 'alâ qulûbini'tarofat bi ilâhiyyatika muhaqqiqoh, wa 'alâ dhomâ iro hawat minal 'ilmi bika hattâ shôrot khôsyi'ah wa'alâ jawâriha sa'at ilâ awthôni ta'abbudika thô i'ah, mâ hâkadzan zhonnubik, walâ ukh-birnâ bifadhlika 'anka yâ karîmu yâ rob 3 x wa anta ta'lamu dho'fî, an qolîlin min balâ id-dunyâ wa'uqûbâtihâ, wamâ yajrî fîhâ minal makârihi 'alâ ahlihâ, 'alâ anna dzâlika balâ un

wamakrûhun qolîlun maktsûhu, yasîrun baqô-uhu qoshîrum-muddatuh, fakayfah-timâlî libalâil âkhiroh wahulûli wuqû'il makârihi fîhâ, wahuwa balâ un tathûlu mud-datuhu, wayadhûmu maqômuhu, walâ yukhof-fafu 'an ahlihi liannahu lâ yakûnu illa 'an ghodobik, wan tiqômik wasakhotik wahâdzâ mâlâ taqûmu lahus-samâwâtu wal ardh, Yâ sayyidî fakayfa lî wa anâ 'abdukadh-dhoîfudz dzalîlu, alhaqîrul miskînul mustakîn. Yâ ilâhî warobbî wasayyidî wamawlay liayyil umûri ilayka asykû, walima minhâ adhijju wa abkî, li 'alimil 'adzâbî wasyiddatî am lithûlil balâ î wamuddatih fala in shoyyartanî lil 'uqûbâti ma'a a'dâ ik wajama'ta baynî wabayna ahli balâ-ik wafarroqta baynî wabayna ahibbâ-ika wa-awliyâ-ik fahabnî yâ ilâhî wa sayyidî wamaw lâya warobbî shobartu 'alâ 'adzâbik, fakayfa ashbiru 'alâ firôqik wahabnî shobartu 'alâ harrinârik, fakayfa ashbiru 'anin nazhori ilâ karômatik, am kayfa askunu finnâri warojâ-î 'afwuk fa bi'izzatika yâ sayyidî wa mawlâyâ, uqshimu shôdiqon la in taroktanî nâ thiqon la-adhîjanna ilayka bayna ahlihâ dhojîjanna ilayka bayna ahlihâ dhojîjal amilîn walâ ashruhanna ilayka shurôkhol mustashrihîn walâ abkiyanna 'alayka bukâ-al-fâqidîn walâ unâdiyannaka ayna kunta yâ waliyyal mukminîn, yâ ghôyata âmâlil 'ârifîn, yâ ghiyâtsal mustaghîtsîn, yâ habîba qulûbish shôdiqîn,

wa yâ ilâhal 'âlamîn afaturôka subhânaka yâ ilâhî wabihamdik, tasma'u fîhâ showta 'abdin muslimîn, sujina fîhâ bimukhôlafatih wa dzâqo tho'mâ 'adzâbihâ bima'shiya tih, wahubisa bayna ath-bâqihâ bijurmihi wajarîrotih wahuwa yadhijju ilayka dhojîja muammilin lirohmatik, wayunâdîka bilisâni ahli tawhîdik wayata wassalu ilayka birubuw biyyatik yâ mawlâ fakayfa yabqô fil 'adzâb, wahuwa yarjû mâ salafa min hilmik am kayfa tu'limuhun nâr, wahuwa ya'mulu fadhlaka warohmatak am kayfa yuhriquhu lahîmuhâ, wa anta tasma'u showta hu watarô makânah am kayfa yasytamilu 'alaihi zafîru hâ wa anta ta'lamu dho'fah, am kayfa yataqolqolu bayna athbâqihâ wa anta ta'lamu shidqoh, am kayfa tazjuruhu zabâniyyatuha wahuwa yunâdîka yâ robbah am kayfa yarjû fadhlaka fî 'itqihi minhâ fatatrukuhu fîhâ hayhâta, mâ dzâlikazh-zhonnubik, walal ma'rûfu min fadhlik walâ musybihun limâ 'âmalta bihil muwâhidîn, min birrika wa ihsânik, fabilyaqîni aqtho'u lawlâ mâ hakamta bihî min ta'dzibi jâhidîka wa qodhoyta bihî min ikhlâdi mu'ânidîk, laja'altan nâro kullahâ bardan wa salâman wamâ kâna li ahadin fîhâ maqorron walâ muqô mâ, lâkinnaka taqoddasat asmâ-uk, aqsamta an tamla-ahâ minal kâfirîna, minal jinnati wannâsi ajma'în wa an tukhollida fîhal mu'ânidîn wa anta jalla tsanâ-uka qulta mubtadi an

wa tathowwalta bil in'âmi mutakarrimâ, afaman kânâ mu'minan kaman kânâ fâsiqon lâ yasta wûn, ilâhî wa sayyidî fa as-aluka bilqudrotillatî qoddartahâ wabil qodhiy-yatil-latî hatamtahâ wahakam tahâ, wa gholabta man 'alayhi ajroytahâ antahaba-li fî hâdzihillaylah wafî hâdzihis sâ'ah kulla jurmin ajrom tahu wakulla dzambin adznabtahu, wakulla qobîhin asrortahu wakulla jahlin 'amiltuhu katam tuhuu aw azhhartuhu wakulla sayyiatin amarta bi-itsbâtihal kirômal kâtibîn, alladzîna wakkaltahum bihif zhi mâ yakûnu minnî waja'altahum syuhûdan 'alayya ma'a jawârihî wakunta antar roqîba 'alayya minwarô-ihim, wasy-syâhida lima khofiya 'anhum wabirohmatika akh-faytah, wabifadhlika satartah wa antuwaffiro hazh-zhî min kulli khoirin anzaltah, aw ihsânin fadh-dholtah, aw birrin nasyartah aw rizkin basath-tah aw dzambin taghfiruh, aw khotho in tasturuh. Yâ robbî, yâ robbî, yâ robbî 3 x, Yâ ilâhî wa sayyidî, wa mawlây, wa mâlika riqqî Yâ man biyadihî nâshiyatî, Yâ 'alîman bidhurrî wamaskanatî, Yâ khobîron bifaqrî wafâ qotî Yâ robbî, yâ robbî, yâ robbî 3 x, as aluka bihaqqika waqudsika wa 'azhomi shifâtika wa asmâ-ik an taj'alâ awqôti minal-layli wannahâri bidzikrika ma'mûroh wabikhidmatika mawshûlah wa-a'mâ lî 'indaka maqbûlah hattâ takûna a'mâlî wa awrôdî kulluhâ wirdan wâhidâ, wa-hâlî fî khidmatika sarmadan, Yâ

sayyidî yâ man 'alayhi mu'aw wilî, Yâ man ilayhi syakawtu ahwâlî Yâ robbî, yâ robbî, yâ robbî 3 x, qowwi 'alâ khidmatika jawârihî, wasydud 'alal 'azîmati jawânihî wahabliyal jidda fî khosy-yatik wad-dawâma fîl ittishôli bikhidmatik hattâ asroha ilayka fî mayâdînis sâbiqîn, wa-usri'a ilayka fîl bârizîn wa-asytâqo ilâ qurbika fîl musytâqîn, wa adnuwa minka dunuwwal mukhlishîn, wa-akhôfaka makhôfatal mûqi nîn, wa-ajtami'a fî jiwârika ma'al mukmi nîn, Allâhumma waman arôdanî bisû'in fa-arid-hu, waman kâ danî fakid-hu waj'alnî min ahsani 'abîdika nashîban 'indak, wa-aqrobihim manzilatan minka, wa akhash-shihim zulfatan ladaik, fain-nahu lâ yunâlu dzâ lika illâ bifadhlik, wajudlî bijûdik, wa'thif 'alayya bimaj dik, wah-fazhnî birohmatik, waj'al-lisânî bidzikrika lahijâ, waqolbî bihubbika mutayyamâ, wamunna 'alayya bihusnî ijâbatik, wa aqilnî 'atsrotî waghfir zallatî fa innaka qodhoyta 'alâ 'ibâdika bi'îbâdatik, wa amarta hum bidu'â-ik, wadhominta lahumul ijâbah fa ilayka yâ robbi nashobtu wajhî, wa ilayka yâ robbi madadtu yadî, fabi 'izzatikas-tajiblî du-'â-î waballighnî munâyâ, walâ taqtho' min fadhlika rojâ î wakfinî syarrol jinnî wal insî min a'dâ-î, Yâ sarî 'ar ridhô 3x, ighfir liman-lâ yamliku illad du'â fa innaka fa'âlu limâ tasyâ' Yâ manis-muhû dawâ' wa dzikruhû syifâ' wathô'atuhû ghinâ, irham-mar-roksu

mâlihir rojâ' wasilâ-huhul bukâ' Yâ sâ bighon-ni'am yâ dâ-fi'an niqom yâ nûrol musytawhi syîna fizh-zhulam, Yâ 'âlimal lâ yu'allam, sholli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammad waf'al bî mâ anta ahluh, wa shollallâhu 'alâ rosûlihî wal a-immatil mayâ mînî min âlihi wasallama taslîman katsîrô

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad. Ya Allah, aku bermohon pada-Mu dengan rahmat-Mu yang meliputi segala sesuatu dengan Kekuatan-Mu yang dengannya Engkau taklukkan segala sesuatu dan yang dengannya merunduk segala sesuatu dan yang dengannya merendah segala sesuatu dan dengan keagungan-Mu yang mengalah-kan segala sesuatu dan dengan kemuliaan-Mu yang taktertahankan oleh segala sesuatu dan dengan kebesaran-Mu yang memenuhi segala sesuatu dan dengan kekuasaan-Mu yang mengatasi segala sesuatu dan dengan wajah-Mu yang kekal setelah fana segala sesuatu dan dengan asma-Mu yang memenuhi tonggak segala sesuatu dan dengan ilmu-Mu yang mengcakup segala sesuatu dan dengan cahaya wajah-Mu yang menyinari segala sesuatu.

Wahai Nur, Wahai Yang Maha Suci, Wahai Yang Awal dari segala yang awal dan Wahai Yang Akhir dari segala yang akhir. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku

yang meruntuhkan penjagaan. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku yang mendatangkan bencana. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku yang merusak nikmat. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku yang merintangi doa. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku yang menurunkan bencana. Ya Allah, Ampunilah segala dosa yang telah kulakukan dan segala kejahatan yang telah kukerjakan.

Ya Allah, aku datang menghampiri-Mu dengan Dzikir (kepada)-Mu kumohon pertolongan-Mu dengan diri-Mu aku bermohon kepada-Mu dengan kemurahan-Mu. Agar Kau dekatkan daku ke haribaan-Mu sempatkan daku untuk bersyukur kepada-Mu, bimbinglah daku untuk selalu mengingat-Mu.

Ya Allah, aku bermohon kepada-Mu dengan permohonan hamba yang rendah, hina dan ketakutan agar Engkau maafkan daku, sayangi daku, dan jadikan daku rela dan puas akan pemberianmu dan dalam segala keadaan tunduk dan patuh (kepada-Mu). Ya Allah, aku bermohon kepada-Mu dengan permohonan orang yang berat keperluannya yang ketika kesulitan menyampaikan hajatnya kepada-Mu yang besar dambaannya untuk meraih apa yang ada di sisi-Mu.

Ya Allah, mahabesar kekuasaan-Mu, mahatinggi kedudukan-Mu, selalu tersembunyi rencana-Mu, selalu tampak kuasa-Mu, selalu tegak kekuatan-Mu, selalu berlaku kodrat-Mu, tak mungkin lari dari pemerintahan-

Mu. Ya Allah, tiada kudapat pengampun bagi dosaku, tiada penutup bagi kejelekanku dan tiada yang dapat menggantikan amalku yang jelek dengan kebaikan melainkan Engkau. Tiada Tuhan selain Engkau. Mahasuci Engkau dengan segala puji-Mu telah aku aniaya diriku dan telah berani aku melanggar, karena kebodohanku tetapi kusandarkan diri pada ingatan dan karunia-Mu yang berkekalan atasku.

Ya Allah, pelindungku, betapa banyak kejelekanku yang Kau tutupi, betapa banyak malapetaka yang telah Kau hindarkan, betapa banyak rintangan yang telah Kau singkirkan, betapa banyak bencana yang telah Kau tolakkan, betapa banyak pujian baik yang tak layak bagiku telah Kau sebarkan.

Ya Allah, besar sudah bencanaku, berlebihan sudah kejelekan keadaanku, rendah benar amal-amalku, berat benar belenggu (kemalasan)ku, angan-angan panjang telah menahan manfaat dariku, dunia telah memperdayaku dengan tipuannya, dan diriku (telah terpedaya) karena ulahnya dan karena kelalaianku.

Wahai junjunganku, kumohon kepada-Mu dengan kemuliaan-Mu jangan menghijab dari-Mu doaku kejelekan amal dan perangaiku, jangan Kau ungkap rahasiaku yang tersembunyi yang Kau ketahui, jangan Kau segerakan siksa atas perbuatanku dalam kesendirianku, dari jeleknya perbuatanku dan

kejahatanku, dan berkekalannya aku dalam dosa dan kebodohanku dan banyaknya nafsu dan kelalaianku. Ya Allah, dengan kemuliaan-Mu, sayangi aku dalam segala keadaan dan kasihi aku dalam segala perkara. Ilahi, Rabbi, siapa lagi bagiku selain Engkau yang kumohon agar melepaskan deritaku dan memperhatikan urusanku. Ilahi, Pelindungku, Kau tetapkan hukum atasku namun di situ aku ikuti hawa nafsuku dan tidak waspada terhadap tipuan musuhku maka terkecohlah aku lantaran nafsuku dan dengan demikian berlakulah qodho(-Mu). Ketika kulanggar sebagian batas yang Kau tetapkan bagiku dan kubantah sebagian perintah-Mu namun bagi-Mu segala pujiku atas semuanya itu, tiada alasan bagiku (menolak) ketentuan yang Kau tetapkan bagiku (demikian pula) atas hukum dan ujian-Mu yang menimpaku Kini aku datang menghadap kepada-Mu, ya Ilahi, setelah semua kekurangan dan pelanggaranku atas diriku (sambil) menyampaikan pengakuan dan penyesalan dengan hati yang hancur luluh memohon ampun dan berserah diri dengan rendah hati mengakui segala kenistaan tiada kutemui tempat melarikan diri, dari apa yang telah berlaku atasku, dan tiada tempat berlindung untuk menghadapkan padanya urusanku melainkan pada perkenan-Mu untuk menerima pengakuan kesalahanku dan memasukkan daku ke dalam keluasan kasih-Mu.

Ya Allah, terimalah alasan (pengakuan)ku ini dan kasihanilah beratnya kepedihanku dan bebaskanlah daku dari kekuatan belengguku. Ya Rabbi, kasihanilah kelemahan tubuhku kelembutan kulitku dan kerapuhan tulangku. Wahai Yang mula-mula menciptakanku menyebutku dan mendidikku memperlakukanku dengan baik dan memberiku kehidupan berikanlah aku karunia-Mu karena Engkau telah mendahuluiku dengan kebaikan-Mu kepadaku.

Ya Ilahi, Tuanku, Pemeliharaku, apakah Engkau akan menyiksaku dengan api-Mu setelah aku mengesakan-Mu, setelah hatiku tenggelam dalam makrifat-Mu, setelah lidahku bergetar menyebut-Mu, setelah jantungku terikat dengan cinta-Mu, setelah segala ketulusan pengakuanku dan permohonanku seraya tunduk bersimpuh pada rububiyyah-Mu? Tidak, Engkau terlalu mulia untuk mencampakkan orang yang Engkau ayomi atau menjauhkan orang yang Engkau dekatkan atau menyisihkan orang yang Kau naungi atau menjatuhkan pada bencana orang yang Engkau cukupi dan sayangi.

Aduhai diriku, ya Tuanku, Ilahi, Pelindungku Apatah Engkau akan melemparkan ke neraka wajah-wajah yang tunduk rebah karena kebesaran-Mu, lidah-lidah yang dengan tulus mengucapkan keesaan-Mu dan dengan pujian mensyukuri nikmat-Mu. Kalbu-kalbu yang

dengan sepenuh hati mengakui ilahiyah-Mu hati nurani yang dipenuhi ilmu tentang Engkau sehingga bergetar ketakutan. Tubuh-tubuh yang telah biasa tunduk untuk mengabdi-Mu dan dengan merendah memohon ampunan-Mu? Tidak! Tidak! Tidak! sedemikian itu persangkaan kami tentang-Mu padahal telah diberitan kepada kami tentang keutamaan-Mu. Wahai Pemberi karunia, Wahai Pemelihara Engkau mengetahui kelemahanku dalam menanggung sedikit dari bencana dan siksa dunia serta kejelekan yang menimpa penghuninya padahal semua bencana dan kejelekan itu singkat masanya, sebentar lalunya, pendek usianya, maka apatah mungkin aku sanggup menanggung bencana akhirat dan kejelekan hari akhir yang besar bencananya, yang panjang masanya, dan kekal menetapnya, serta tidak diringankan bagi orang yang menanggungnya? Sebab semuanya tidak terjadi kecuali karena murka-Mu dan (karena) balasan dan amarah-Mu. Inilah yang bumi dan langit pun tak sanggup memikulnya. Wahai Tuanku, bagaimana (mungkin) aku (menanggungnya) padahal aku hamba-Mu yang lemah, rendah, hina, malang dan papa.

Ya Ilahi, Rabbi,Tuanku, Pelindungku urusan apa lagi kiranya yang akan aku adukan pada-Mu mestikah aku menangis, menjerit karena kepedihan dan beratnya siksaan atau karena lamanya cobaan sekiranya Engkau siksa aku beserta musuh-musuh-Mu dan Engkau

himpunkan aku bersama penerima bencana-Mu dan Engkau ceraikan aku dari para kekasih dan kecintaan-Mu. Oh!, seandainya aku, ya Ilahi, Tuanku, Pelindungku, Pemeliharaku (sekiranya) aku dapat bersabar menanggung siksa-Mu mana mungkin aku mampu bersabar berpisah dari-Mu dan seandainya aku dapat bersabar menahan panas api-Mu? mana mungkin aku dapat bersabar tidak melihat kemuliaan-Mu, mana mungkin aku tinggal di neraka, padahal harapanku hanyalah maaf-Mu!

Demi kemuliaan-Mu, wahai tuanku, pelindungku aku bersumpah dengan tulus, sekiranya Engkau biarkan aku berbicara di sana di tengah penghuninya, aku akan menangis, dengan tangisan mereka yang menyimpan harapan, aku akan menjerit, dengan jeritan mereka yang memohon pertolongan, aku akan merintih, dengan rintihan orang yang kekurangan. Sungguh aku akan menyeru-Mu dimanakah Engkau, Wahai Pelindung kaum mukminin Wahai tujuan harapan kaum 'arifin. Wahai Lindungan kaum yang memohon perlindungan. Wahai Kekasih kalbu para pecinta kebenaran. Wahai Tuhan seru sekalian alam. Maha Suci Engkau, ya Ilahi, dengan segala puji-Mu akankah Engkau dengar di sana suara hamba muslim yang terpenjara karena keingkarannya yang merasakan siksa karena kedurhakaannya, yang terperosok ke dalamnya karena dosa dan nistanya ia merintih kepada-Mu dengan

mendambakan rahmat-Mu, ia menyeru-Mu dengan lidah ahli tauhid-Mu ia bertawassul kepada-Mu dengan rububiyyah-Mu.

Wahai Pelindungku, bagaimana mungkin ia kekal dalam siksa padahal ia berharap pada kebaikan-Mu yang terdahulu mana mungkin neraka menyakitinya padahal ia mendambakan karunia dan kasih-Mu, mana mungkin nyalanya membakarnya padahal Engkau dengar suaranya dan Engkau lihat tempatnya, mana mungkin jilatan apinya mengurungnya padahal Engkau mengetahui kelemahannya, mana mungkin ia jatuh bangun di dalamnya padahal Engkau mengetahui ketulusannya, mana mungkin Zabaniyyah menghempaskannya padahal ia memanggilmu ya Robbi, mana mungkin ia mengharapkan karunia kebebasan daripadanya lalu Engkau meninggalkannya di sana. Tidak, tidak demikian itu sangkaku kepada-Mu, dan sung-guh telah dikenal dari karunia-Mu tidak seperti itu perlakuan-Mu terhadap orang-orang yang bertauhid melainkan kebaikan dan karunialah (yang Kau berikan) dengan yakin aku berani berkata kalaulah bukan karena keputusan-Mu untuk menyiksa oarng yang mengingkari-Mu dan putusan-Mu untuk mengekalkan di sana orang-orang yang melawan-Mu tentu Engkau jadikan api seluruhnya sejuk dan damai tidak akan ada lagi disitu tempat tinggal dan menetap bagi siapapun tetapi maha kudus asma-Mu. Engkau telah bersumpah

untuk memenuhi neraka dengan orang-orang kafir dari golongan jin dan manusia seluruhnya. Engkau akan mengekalkan di sana kaum durhaka. Engkau dengan segala kemuliaan puji-Mu. Engkau telah berkata setelah menyebut nikmat yang Engkau berikan Apakah orang mukmin seperti orang kafir. Sungguh tidak sama mereka itu.

Ilahi, Tuanku Aku memohon kepada-Mu dengan kodrat yang telah Engkau tentukan dengan Qodha yang telah Engkau tetapkan dan putuskan dan yang telah Engkau tentukan berlaku pada orang yang dikenai ampunilah bagiku di malam ini, di saat ini semua nista yang pernah aku kerjakan, semua dosa yang pernah aku lakukan semua kejelekan yang pernah aku rahasiakan semua kejahilan yang pernah aku kerjakan, yang aku sembunyikan atau aku tampakkan yang aku tutupi atau aku tunjukkan ampuni semua keburukan yang telah Engkau suruhkan malaikat yang mulia mencatatnya mereka yang Engkau tugaskan untuk merekam segala yang ada padaku mereka yang Engkau jadikan saksi-saksi bersama seluruh anggota badanku dan Engkau sendiri pengawal di belakang mereka, menyaksikan apa yang tersembunyi pada mereka dengan rahmat-Mu Engkau sembunyikan kejelekan itu dengan karunia-Mu Engkau menutupinya dan perbanyak-lah bagianku pada setiap kebaikan yang Engkau turunkan atau setiap karunia yang Kau limpahkan, atau setiap keberuntungan

yang Kau sebarkan atau setiap rezeki yang Kau curahkan atau setiap dosa yang Kau ampunkan atau setiap kesalahan yang Kau sembunyikan.

Wahai Tuhanku, Wahai yang menciptakanku, Wahai yang memeliharaku. Ya Ilahi, Tuanku, Pelindungku, Pemilik Nyawaku. Wahai Zat Yang di tangan-Nya ubun-ubunku. Wahai Yang mengetahui kesengsaraan dan kemalanganku. Wahai Yang mengetahui kefakiran dan kepapaanku. Wahai Tuhanku, Wahai yang menciptakanku, Wahai yang memeliharaku. Aku memohon kepada-Mu dengan kebenaran dan kesucian-Mu, dengan keagungan sifat dan asma-Mu. Jadikan waktu malam dan siangku dipenuhi dengan dzikir pada-Mu, dihubungkan dengan kebaktian kepada-Mu diterima amalku di sisi-Mu sehingga jadilah amal dan wiridku seluruhnya wirid yang satu, dan kekalkanlah selalu keadaanku dalam berbakti kepada-Mu.

Wahai Tuanku, Wahai Zat Yang kepada-Nya aku percayakan diriku. Yang kepada-Nya aku adukan keadaanku. Wahai Tuhanku, Wahai yang menciptakanku, Wahai yang memeliharaku. Kokohkan anggota badanku untuk berbakti kepada-Mu teguhkan tulang-tulangku untuk melaksanakan niatku karuniakan kepadaku kesungguhan untuk bertakwa kepada-Mu kebiasaan untuk meneruskan bakti kepada-Mu, sehingga aku bergegas menuju-Mu bersama pendahulu dan

berlari ke arah-Mu bersama orang-orang yang terkemuka merindukan dekat kepada-Mu bersama yang merindukan-Mu jadikan daku dekat pada-Mu, dekatnya orang-orang yang ikhlas dan takut pada-Mu, takutnya orang-orang yang yakin. Sekarang aku berkumpul di hadirat-Mu bersama kaum mukminin. Ya Allah siapa saja bermaksud buruk kepada-ku, tahanlah dia, siapa saja yang memperdayakanku, gagalkanlah dia, jadikan aku hamba-Mu yang paling baik nasibnya di sisi-Mu, yang paling dekat kedudukannya dengan-Mu, yang paling istimewa tempatnya di dekat-Mu. Sungguh semua ini tidak akan tercapai kecuali dengan karunia-Mu, limpahkan padaku kemurahan-Mu, sayangi daku dengan kebaikan-Mu, jaga diriku dengan rahmat-Mu, gerakkan lidahku untuk selalu berdzikir pada-Mu, penuhi hatiku supaya selalu mencintai-Mu, berikan kepadaku dari yang terbaik dari ijabah-Mu, hapuskan bekas kejatuhanku, ampunilah ketergelinciranku. Sungguh Engkau telah wajibkan hamba-hamba-Mu beribadah kepada-Mu. Engkau perintahkan mereka untuk berdoa kepada-Mu. Engkau jaminkan kepada mereka ijabah-Mu karena itu kepada-Mu, ya Rabbi aku hadapkan wajahku, kepada-Mu, ya Rabbi aku ulurkan tanganku, demi kebesaran-Mu perkenankan doaku, sampaikan daku pada cita-citaku jangan putuskan harapanku akan karunia-Mu lindungi aku dari kejahatan jin dan manusia musuh-musuhku.

Wahai Yang Maha Cepat ridha-Nya, ampunilah orang yang tidak memiliki apa pun kecuali doa, sungguh Eng-kau melakukan apa yang Kau kehendaki. Wahai Yang Asma-Nya adalah penawar, dan Yang mengingat-Nya adalah penyembuh, dan Yang ketaatan kepada-Nya adalah kekayaan, sayangi orang yang modalnya harapan dan senjatanya hanya tangisan. Wahai penabur karunia. Wahai Penolak bencana. Wahai Nur yang menerangi mereka yang terhempas dalam kegelapan. Wahai Yang Maha Tahu tanpa diberitahu. Sholawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, lakukan padaku apa yang layak bagi-Mu. Semoga Allah melimpahkan kesejahteraan kepada Rasul-Nya serta para Imam yang mulia dari keluarganya dan sampaikan sebanyak-banyaknya salam kepada mereka

Sholat Hari Jum'at

Diriwayatkan oleh beliau as "Barangsiapa sholat dua raka'at di hari Jum'at, membaca surah Ibrahim dan Surah Al-Hijr pada dua rakaatnya maka dia tidak akan faqir selamanya juga tidak akan kena penyakit gila dan bala'". (Tafsir Majma'al Bayân, jilid 6, hal. 55)

Doa Ziarah Hari Jum'at (Ziarah Imam Mahdi a.s.)

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى

مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاحُجَّةَ اللهِ
فِيْ اَرْضِهِ اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاعَيْنَ اللهِ فِيْ خَلْقِهِ
اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَانُوْرَاللهِ الَّذِيْ يَهْتَدِيْ بِهِ
الْمُهْتَدُوْنَ وَيُفَرِّجُ بِهِ عَنِ الْمُؤْمِنِيْنَ اَلسَّلاَمُ
عَلَيْكَ اَيُّهَا الْمُهَذَّبُ الْخَائِفُ اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ
اَيُّهَا الْوَلِيُّ النَّاصِحُ اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاسَفِيْنَةَ
النَّجَاةِ اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَاعَيْنَ الْحَيَاةِ اَلسَّلاَمُ
عَلَيْكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْكَ وَعَلَى آلِ بَيْتِكَ الطَّيِّبِيْنَ
الطَّاهِرِيْنَ اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ عَجَّلَ اللهُ لَكَ مَاوَعَدَكَ
مِنَ النَّصْرِ وَظُهُوْرِ الْاَمْرِ اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَامَوْلاَيَ
اَنَامَوْلاَكَ عَارِفٌ بِاُوْلاَكَ وَاُخْرَاكَ اَتَقَرَّبُ اِلَى
اللهِ تَعَالَى بِكَ وَبِآلِ بَيْتِكَ وَاَنْتَظِرُ ظُهُوْرَكَ
وَظُهُوْرَ الْحَقِّ عَلَى يَدَيْكَ وَاَسْاَلُ اللهَ اَنْ يُصَلِّيَ

عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَاَنْ يَجْعَلْنِى مِنَ الْمُنْتَظِرِيْنَ لَكَ وَالتَّابِعِيْنَ وَالنَّاصِرِيْنَ لَكَ عَلَى اَعْدَائِكَ، وَالْمُسْتَشْهِدِيْنَ بَيْنَ يَدَيْكَ، فِيْ جُمْلَةِ اَوْلِيَائِكَ يَامَوْلاَيَ يَاصَاحِبَ الزَّمَانِ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْكَ وَعَلَى آلِ بَيْتِكَ هَذَا يَوْمُ الْجُمْعَهِ وَهُوَ يَوْمُكَ اَلْمُتَوَقَّعُ فِيْهِ ظُهُوْرُكَ، وَالْفَرَجُ فِيْهِ لِلْمُؤْمِنِيْنَ عَلَى يَدَيْكَ وَقَتْلُ الْكَافِرِيْنَ بِسَيْفِكَ، وَاَنَا يَامَوْلاَيَ فِيْهِ ضَيْفُكَ وَجَارُكَ وَاَنْتَ يَامَوْلاَيَ كَرِيْمٌ مِنْ اَوْلاَدِ الْكِرَامِ، وَمَأْمُوْرٌ بِالضِّيَافَةِ وَالْاِجَارَةِ، فَاَضِفْنِىْ وَاَجِرْنِىْ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْكَ وَعَلَى اَهْلِ بَيْتِكَ الطَّاهِرِيْنَ

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa âli muhammadin. assalâmu 'alaika yâ hujjatallâhi fî arzhihi, assalâmu 'alaika yâ 'ainallâhi fî kholqihi, assalâmu 'alaika yâ nûrullâhil ladzî yahtadî bihil muhtadûna wayufarriju bihi 'anil mukminîn, assalâmu

'alaika ayyuhal muhadz-dzabul khô-ifu, assalâmu 'alaika ayyuhal walî, assalâmu 'alaika yâ 'ainal hayâti, assalâmu 'alaika shollollâhu 'alaika wa 'alâ âli baitikath thoyyinath thôhirîna, assalâmu 'alaika 'ajjalallâhu laka mâ wa'adaka, minan nashri wazhuhûril amri, assalâmu 'alaika yâ maulâyâ ana maulâka 'ârifum biûlâka wa-ukhrôka, ataqorrobu ilallâhi ta'âlâ bika wabiâli baitika wa antazhiru zhuhûroka, wazhuhûrol haqqi 'alâ yadaika, wa as alullâha ayyusholli 'alâ muhammadin wa âli muhammad, wa ayyaj'alanî minal muntazhirîna laka wattabi'îna, wannâshirîna laka 'ala a'dâ-ika, walmustasyhadîna baina yadaika fî jumlati auliyâika, yâ maulâyâ yâ shôhibaz zamâni, sholawâtullâhi 'alaika wa 'alâ âli baitika, hâdzâ yaumul jum'ati wahuwa yaumukal mutawaqqo'u fîhi zhuhûrika walfaroju fîhi lilmu'minîna 'alâ yadaika waqotlul kâfirîna bisaifika, wa ana yâ maulâyâ fîhi dhoifuka wajâruka, wa anta yâ maulâyâ karîmum min aulâdil kirôm, wama'mûrum bizh zhiyâfati wal ijâroti fa adhifnî wa ajirnî, sholawâtullâhi 'alaika wa 'alâ ahli baitikath thôhirîna

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Ya Allah, limpahkanlah sholawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad. Salam atasmu, duhai Hujjah Allah di bumi-Nya. Salam atasmu, duhai pengawas Allah bagi manusia. Salam atasmu, duhai cahaya Allah yang menerangi jalan para pencari petunjuk. Yang melapangkan dada kaum Mukmin.

Salam atasmu, duhai yang terdidik dan takut. Salam atasmu, duhai wali pembimbing. Salam atasmu, duhai perahu kemenangan. Salam atasmu, duhai inti kehidupan. Salam atasmu, sholawat Allah atasmu dan atas keluargamu yang baik dan suci. Salam atasmu, semoga Allah menyegerakan kemunculanmu sebagaimana janji Allah kepadamu. Salam atasmu, duhai pemimpinku (Imamku) daku adalah pengikutmu yang mengetahui keutamaan dan tujuanmu. Daku mendekatkan diri kepada Allah melaluimu dan ahlubaytmu. Daku menanti kemunculanmu bersama kebenaran. Daku meminta kepada Allah agar melimpahkan sholawatnya kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Dan agar menjadikan daku termasuk orang-orang yang menanti kedatanganmu. Yang mengikuti dan menolongmu atas musuh-musuhmu. Agar daku syahid dalam pangkuanmu dan tergolong kekasihmu.

Duhai junjunganku sang penguasa zaman. Sholawat Allah atasmu dan ahlubaytmu. Ini adalah Hari Jum'at yaitu harimu yang diharapkan sebagai hari kemunculanmu. Yang akan melapangkan dada kaum mukminin dengan kedua tanganmu. Dan terbunuhnya kaum kafir dengan pedangmu.

Dan daku wahai tuanku (Imamku) tetangga dan tamumu. Dan engkau wahai tuanku adalah dermawan

putra orang-orang dermawan. Dan sudah terbiasa dengan menjamu tamu dan tetangga, maka terimalah dan jamulah daku. Sholawat Allah untukmu dan demi ahlubayt kalian yang suci.

Doa Sayyidah Fatimah Hari Jum'at

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنَا مِنْ أَقْرَبِ مَنْ تَقَرَّبَ إِلَيْكَ، وَأَوْجَهِ مَنْ تَوَجَّهَ إِلَيْكَ، وَأَنْجَحِ مَنْ سَأَلَكَ وَتَضَرَّعَ إِلَيْكَ، اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنَا مِمَّنْ كَأَنَّهُ يَرَاكَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ الَّذِي فِيْهِ يَلْقَاكَ، وَلاَ تُمِتْنَا إِلاَّ عَلَى رِضَاكَ، اَللّٰهُمَّ وَاجْعَلْنَا مِمَّنْ أَخْلَصَ لَكَ بِعَمَلِهِ، وَأَحَبَّكَ فِيْ جَمِيْعِ خَلْقِكَ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَاغْفِرْ لَنَا مَغْفِرَةً جَزْمًا حَتْمًا لاَ نَقْتَرِفُ بَعْدَهَا ذَنْبًا، وَلاَ نَكْتَسِبُ خَطِيْئَةً وَلاَ إِثْمًا،

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، صَلَاةً
نَامِيَةً دَائِمَةً، زَاكِيَةً مُتَتَابِعَةً، مُتَوَاصِلَةً مُتَرَادِفَ
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammadin Allâhum maj'alnâ min aqrobi man taqorroba ilaika, wa awjahi man tawajjaha ilaika, wa anjahi man sa'alaka wa tadhorro'a ilaika, Allâhummaj'alnâ mimman ka'annahu yarôka ilâ yaumil qiyâmatil-ladzi fîhî yalqôka walâ tamutnâ illâ 'alâ ridhooka, Allâhumma waj'alnâ mimman akhlasho laka bi'amalihi, wa ahabbaka fî jamî'i kholqika, Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa âlihi, waghfir lanâ maghfirotan jazman hatman lâ naqtarifu ba'dahâ dzanbân, walâ naktasibu khotî-atan walâ itsmân, Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa âlihi, sholâtân nâmiyatan dâimatan, zâkiyatan, mutawâshilatan mutarodifa birohmatika Ya Arhamar Rahimin

Dengan asma Allah Yang Maha kasih Maha sayang, Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad. Ya Allah, masukan kami pada kelompok orang yang dekat dengan-Mu yang paling menghadap pada-Mu, yang paling berhasil di antara

yang memohon dan merendah pada-Mu. Ya Allah, jadikan kami dari mereka yang seakan-akan menyaksikan-Mu sampai hari Kiamat, hari ketika ia menemui-Mu, jangan Engkau wafatkan kami kecuali pada kerelaan-Mu. Ya Allah, jadikan kami di antara orang yang amalnya tulus untuk-Mu, yang paling Engkau cintai di antara makhluk-Mu.

Ya Allah, limpahkan shalawat pada Muhammad dan keluarga Muhammad, dan ampuni kami dengan pengampunan yang pasti, yang setelah itu kami tidak akan melakukan dosa lagi, dan tidak akan berbuat salah setelahnya. Ya Allah, limpahkan shalawat pada Muhammad dan keluarga Muhammad, shalawat yang berkembang, shalawat yang suci, shalawat yang beruntun, shalawat yang selalu bersambung dengan kasih-Mu. Wahai yang paling pengasih dari segala yang mengasihi. (*Al-Biharul anwar dan Al-Baladul amin*)

Munajat Pertama Hari Jum'at: Munajat Orang Yang Bertaubat

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، إِلٰهِي أَلْبَسَتْنِي الْخَطَايَا ثَوْبَ مَذَلَّتِي، وَجَلَّلَنِي التَّبَاعُدُ مِنْكَ لِبَاسَ

مَسْكَنَتِي، وَأَمَاتَ قَلْبِي عَظِيْمُ جِنَايَتِي، فَأَحْيِهِ بِتَوْبَةٍ مِنْكَ، يَاأَمَلِي وَبُغْيَتِي، وَيَاسُؤْلِي وَمُنْيَتِي، فَوَعِزَّتِكَ مَاأَجِدُ لِذُنُوبِي سِوَاكَ غَافِرًا، وَلاَ أَرَى لِكَسْرِي غَيْرَكَ جَابِرًا، وَقَدْ خَضَعْتُ بِالْإِنَابَةِ إِلَيْكَ، وَعَنَوْتُ بِالْإِسْتِكَانَةِ لَدَيْكَ، فَإِنْ طَرَدْتَنِي مِنْ بَا بِكَ فَبِمَنْ أَلُوْذُ، وَإِنْ رَدَدْتَنِي عَنْ جَنَابِكَ فَبِمَنْ أَعُوذُ، فَوَاأَسَفَاهُ مِنْ خَجْلَتِيْ وَافْتِضَاحِي، وَوَالَهْفَاهُ مِنْ سُوْءِ عَمَلِي وَاجْتِرَاحِي، أَسْأَلُكَ يَاغَافِرَ الذَّنْبِ الْكَبِيْرِ، وَيَاجَابِرَ الْعَظْمِ الْكَسِيْرِ، أَنْ تَهَبَ لِي مُوبِقَاتِ الْجَرَائِرِ، وَتَسْتُرَ عَلَيَّ فَاضِحَاتِ السَّرَائِرِ، وَلاَ تُخْلِنِي فِي مَشْهَدِ الْقِيَامَةِ مِنْ بَرْدِ عَفْوِكَ وَغَفْرِكَ، وَلاَتُعْرِنِي مِنْ جَمِيْلِ صَفْحِكَ وَسَتْرِكَ، إِلَهِي ظَلِّلْ عَلَى ذُنُوبِي

غَمَامَ رَحْمَتِكَ، وَأَرْسِلَ عَلَى عُيُوبِي سَحَابَ رَأْفَتِكَ، إِلَهِي هَلْ يَرْجِعُ الْعَبْدُ الآبِقُ إِلاَّ اِلَى مَوْلاَهُ، أَمْ هَلْ يُجِيْرُهُ مِنْ سَخَطِهِ أَحَدٌ سِوَاهُ، إِلَهِي إِنْ كَانَ النَّدَمُ عَلَى الذَّنْبِ تَوْبَةً، فَإِنِّي وَعِزَّتِكَ مِنَ النَّادِمِيْنَ، وَإِنْ كَانَ الْإِسْتِغْفَارُ مِنَ الْخَطِيْئَةِ حِطَّةً، فَإِنِّي لَكَ مِنَ الْمُسْتَغْفِرِيْنَ، لَكَ الْعُتْبَى حَتَّى تَرْضَى، إِلَهِي بِقُدْرَتِكَ عَلَيَّ تُبْ عَلَيَّ، وَبِحِلْمِكَ عَنِّى اعْفُ عَنِّي، وَبِعِلْمِكَ بِي إِرْفَقْ بِي، إِلَهِي أَنْتَ الَّذِي فَتَحْتَ لِعِبَادِكَ بَابًا إِلَى عَفْوِكَ سَمَّيْتَهُ التَّوْبَةَ، فَقُلْتَ تُوبُوااِلَى اللهِ تَوْبَةً نَصُوحًا، فَمَنْ عُذْرُ مَنْ أَغْفَلَ دُخُولَ الْبَابِ بَعْدَ فَتْحِهِ، إِلَهِي إِنْ كَانَ قَبُحَ الذَّنْبُ مِنْ عَبْدِكَ، فَلْيَحْسُنِ الْعَفْوُ مِنْ عِنْدِكَ، إِلَهِي مَاأَنَا

بِأَوَّلِ مَنْ عَصَاكَ فَتُبْتَ عَلَيْهِ، وَتَعَرَّضَ لِمَعْرُوفِكَ فَجُدْتَ عَلَيْهِ، يَامُجِيْبَ الْمُضْطَرِّ يَاكَاشِفَ الضُّرِّ، يَاعَظِيْمَ الْبِرِّ، يَاعَلِيْمًا بِمَا فِي السِّرِّ، يَاجَمِيْلَ السِّتْرِ، اِسْتَشْفَعْتُ بِجُودِكَ وَكَرَمِكَ إِلَيْكَ، وَتَوَسَّلْتُ بِجَنَابِكَ وَتَرَحُّمِكَ لَدَيْكَ، فَاسْتَجِبْ دُعَائِي وَلاَ تُخَيِّبْ فِيْكَ رَجَائِي، وَتَقَبَّلْ تَوْبَتِي وَكَفِّرْ خَطِيْئَتِي، بِمَنِّكَ وَرَحْمَتِكَ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Bismillâhirrohmânirrohîmi, Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa âli muhammad, ilâhî albastanil khothôyâ tsauba madzallatî, wajallalanit tabâ'udu minka libâsa maskanatî, wa amâta qolbî 'azhîmu jinâyatî, fa ahyihi bitaubatin minka, yâ amalî wabughyatî, wayâ su'lî wamunyatî, fawa'izzatika mâ ajidu lidzunûbî siwâka ghôfirô, walâ arô likasrî ghoiroka jâbiro, waqod khodho'tu bil inâbati ilaika, wa'anautu bil istikânati ladaika, fain thorodtanî mim bâbika fabiman alûdzu, wa-in rodadtanî 'an janâbika fabiman a'ûdzu, fawâ asafâhu minkhojlatî waftidhôhi, wawalahfâhu minsû-i 'amalî wajtirôhî, as

aluka yâ ghôfirodz dzambil kabîr, wayâ jâbirol 'azhmil kasîr, an tahaba lî mûbiqôtil jarô-ir, watasturo 'alayya faazhihâtis sarô-ir, walâ tukhlinîfî masyhadil qiyâmati mim bardi 'afwika waghofrika, walâ tu'rinî minjamîli shofhika wasatrika, ilâhî zhollil 'alâ dzunûbi ghomâma rohmatika, wa arsala 'alâ 'uyûbî sahâba ro'fatika, ilâhî hal yarji'ul 'adbul âbiqu illâ ilâ maulâhu, am hal yujîruhu min sakhothî ahadun siwâhu, ilâhî inkânan nadamu 'aladz-dzambi taubatan, fainnî wa'izzatika minan nâdimîn, wain kânal istighfâru minal khothîati hith-thotan, fainnî laka minal mustagh-firîna, lakal 'utbâ hattâ tardhô, ilâhî biqudrotika 'alayya tub 'alayya, wabihilmika 'anni'fu 'annî, wabi'ilmika bî irfaq bî, ilâhî antal ladzî fatahta li'ibâdika bâban ilâ 'afwika sammaitahut taubata faqultâ tûbû ilallâhi taubatan nashûhâ, faman 'udzru man aghfala duhûlal bâbi ba'da fathihî, ilâhî in kâna qobuhadz dzambu min 'abdika, falyahsunil 'afwu min'indika, ilâhî mâ ana biawwali man 'ashôka fatubta 'alaihi, wata'arrozho lima'rûfika fajudta 'alaihi, yâ mujîbal mudhthorro yâ kâsyifazh dhurri, yâ 'azhîmal birri, yâ 'âlimam bimâ fissirri, yâ jamîlas sitri, istasyfa'tu bijûdika wakaromika ilaika, watawassaltu bijanâbika watarohhumika ladaika, istasyfa'tu bijûdika wakaromika ilaika, fastajib du'âî walâ tukhoyyib fîka rojâi, wataqobbal taubatî, wakaffir khothîatî bimannika warohmatika yâ arhamar rôhimîn

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Ya Allah, limpahkanlah sholawat atas

Muhammad dan keluarga Muhammad. Tuhanku, kesalahan telah menutupku dengan pakaian kehinaan, perpisahan dari-Mu telah mem-bungkusku dengan jubah kerendahan. Besarnya dosaku telah mematikan hatiku. hidupkan daku dengan ampunan-Mu, wahai Cita dan dambaku. Wahai ingin dan harapku. Demi Keagungan-Mu, tidak kudapatkan pengampunan dosaku selain-Mu. Tidak kulihat penyembuh lukaku selain-Mu. Daku pasrah berserah pada-Mu, daku tunduk bersimpuh pada-Mu. Jika Kau usir daku dari pintu-Mu, kepada siapa lagi daku bernaung. Jika Kau tolak daku dari sisi-Mu, kepada siapa lagi daku berlindung. Celaka sudah diriku, lantaran aib dan celaku, malang benar daku karena kejelekan dan kejahatanku.

Daku bermohon pada-Mu, wahai pengampun dosa yang besar, wahai Penyembuh Tulang yang patah. Anugerahkan padaku penghancur dosa, tutuplah untukku pembongkar cela Jangan lewatkan aku di hari kiamat dari sejuknya ampunan dan maghfirah-Mu, jangan tinggalkan daku dari indahnya maaf dan penghapusan-Mu

Ilahi, naungi dosa-dosaku dengan awan rahmat-Mu. curahi cela-celaku dengan hujan kasih-Mu. Ilahi, kepada siapa lagi hamba yang lari kecuali pada mawla-Nya, adakah selain Dia yang melindunginya dari murka-Nya.

Ilahi, sekiranya sesal atas dosa itu taubat, sungguh, demi keagungan-Mu, daku ini orang yang menyesal. Sekiranya istighfar itu penghapus dosa, sungguh, kepada-Mu daku ini beristighfar, terserah pada-Mu jua (Kecamlah daku sampai Kau rizho).

Ilahi, dengan kodrat-Mu ampuni daku. Dengan kasih-Mu maafkan daku. Dengan ilmu-Mu sayangi daku. Ilahi, Engkaulah yang membuka pintu menuju maaf-Mu, kepada hamba-hamba-Mu, Kaunamai itu taubat Engkau berfirman: "Bertaubatlah taubat nashuha!", Apa alangan orang yang lalai memasuki pintu itu setelah terbuka. Ilahi, jika jelek dosa dari hamba-Mu, baikkanlah maaf dari sisi-Mu. Ilahi, daku bukan yang pertama membantah-Mu dan Kaumaafkan dan menolak nikmat-Mu tetap Kaukasihi. Wahai yang menjawab pengaduan orang yang berduka. Wahai pelepas derita. Wahai penabur karunia. Wahai Yang Maha Mengetahui rahasia. Wahai Yang Paling Indah dalam menutup cela. Daku memohon pertolongan, dengan karunia dan kebaikan-Mu. Daku bertawasul, dengan kemuliaan dan kasih-Mu. Perkenankan doaku jangan kecewakan harapanku, terimalah taubatku, hapuskan kesalahanku dengan karunia dan rahmat-Mu. Wahai Yang Terkasih dari segala yang mengasihi.

Munajat Kedua Hari Jum'at; Munajat Penempuh Jalan Thariqat

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، سُبْحَانَكَ مَاأَضْيَقَ الطُّرُقَ عَلَى مَنْ لَمْ تَكُنْ دَلِيْلَهُ، وَمَا أَوْضَحَ الْحَقَّ عِنْدَ مَنْ هَدَيْتَهُ سَبِيْلَهُ، إِلَهِي فَاسْلُكْ بِنَا سُبُلَ

الْوُصُولِ إِلَيْكَ، وَسَيِّرْنَا فِي أَقْرَبِ الطُّرُقِ لِلْوُفُوْدِ عَلَيْكَ، قَرِّبْ عَلَيْنَا الْبَعِيْدَ، وَسَهِّلْ عَلَيْنَا الْعَسِيْرَ الشَّدِيْدَ، وَأَلْحِقْنَا بِعِبَادِكَ الَّذِيْنَ هُمْ بِالْبِدَارِ إِلَيْكَ يُسَارِعُونَ، وَبَابَكَ عَلَى الدَّوَامِ يَطْرُقُونَ، وَإِيَّاكَ فِي اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ يَعْبُدُوْنَ، وَهُمْ مِنْ هَيْبَتِكَ مُشْفِقُوْنَ، الَّذِيْنَ صَفَّيْتَ لَهُمُ الْمَشَارِبَ، وَبَلَّغْتَهُمُ الرَّغَائِبَ وَأَنْجَحْتَ لَهُمُ الْمَطَالِبَ، وَقَضَيْتَ لَهُمْ مِنْ فَضْلِكَ الْمَآرِبَ، وَمَلأْتَ لَهُمْ ضَمَائِرَهُمْ مِنْ حُبِّكَ، وَرَوَّيْتَهُمْ مِنْ صَافِي شِرْبِكَ، فَبِكَ إِلَى لَذِيْذِ مُنَاجَاتِكَ وَصَلُوا وَمِنْكَ أَقْصَى مَقَاصِدِهِمْ حَصَّلُوا فَيَامَنْ هُوَ عَلَى الْمُقْبِلِيْنَ عَلَيْهِ مُقْبِلٌ، وَبِالْعَطْفِ عَلَيْهِمْ عَائِدٌ مُفْضِلٌ، وَبِالْغَافِلِيْنَ عَنْ ذِكْرِهِ رَحِيْمٌ رَؤُوْفٌ،

وَبِجَذْبِهِمْ إِلَى بَابِهِ وَدُوْدٌ عَطُوفٌ، أَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَنِي مِنْ أَوْفَرِهِمْ مِنْكَ حَظًّا، وَأَعْلاَهُمْ عِنْدَكَ مَنْزِلاً، وَأَجْزَلِهِمْ مِنْ وُدِّكَ قِسْمًا، وَأَفْضَلِهِمْ فِي مَعْرِفَتِكَ نَصِيْبًا، فَقَدِ انْقَطَعَتْ إِلَيْكَ هِمَّتِي وَانْصَرَفَتْ نَحْوَكَ رَغْبَتِي، فَأَنْتَ لاَغَيْرُكَ مُرَادِي وَلَكَ لاَ لِسِوَاكَ سَهَرِي وَسُهَادِي وَلِقَاؤُكَ قُرَّةُ عَيْنِي وَوَصْلُكَ مُنَى نَفْسِي وَإِلَيْكَ شَوْقِي، وَفِي مَحَبَّتِكَ وَلَهِي، وَإِلَى هَوَاكَ صَبَابَتِي، وَرِضَاكَ بُغْيَتِي، وَرُؤْيَتُكَ حَاجَتِي، وَجِوَارُكَ طَلَبِي، وَقُرْبُكَ غَايَةُ سُؤْلِي، وَفِي مُنَاجَاتِكَ رَوْحِي وَرَاحَتِي، وَعِنْدَكَ دَوَاءُ عِلَّتِي، وَشِفَاءُ غُلَّتِي، وَبَرْدُ لَوْعَتِي، وَكَشْفُ كُرْبَتِي، فَكُنْ أَنِيْسِي فِي وَحْشَتِي، وَمُقِيْلَ

عَثْرَتِي، وَغَافِرَ زَلَّتِي، وَقَابِلَ تَوْبَتِي، وَمُجِيْبَ دَعْوَتِي دَوَلِيَّ عِصْمَتِي وَمُغْنِيَ فَاقَتِي وَلاَتَقْطَعْنِي عَنْكَ، وَلاَ تُبْعِدْنِي مِنْكَ، يَانَعِيْمِي وَجَنَّتِي، وَيَا دُنْيَايَ وَآخِرَتِي، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa âli muhammad, subhâna mâ adh-yaqoth thuruqu 'alâ mallam takun dalîlahu, wamâ audhohal haqqo 'inda man hadaitahu sabîlahu, ilâhî fa as aluka binâ subulal wushûli ilaika, wasayyirnâ fî aqrobith thuruqi lilwufûdi 'alaika, qorrib 'alainal ba'îda wasahhil 'alainal 'asîrosy-syadîd, wabâbaka 'alad dawâmi yathruqûna wa alhiqna bi'ibâdikal ladzînahum bil bidâri ilaika yusâri'ûn, waiyyaka fillaili wannahâri ya'budûn, wahum minhaibatika musyfiqûn, alladzîna shoffaita lahumul masyâriba waballaghta-humur roghô-iba, wa anjahta lahumul mathôliba, waqodhoita lahum min fazhlikal ma âriba, wamala'ta lahum dhomâ-irohum min hubbika, warow wa-itahum minshôfi syirbika, fabika ilâ ladzîdzi munâjâtika washolû waminka aqshô maqôshidihim hash sholû, fayâ man huwa 'alal muqbilîna 'alaihi muqbilun, wabil'athfi 'alaihim 'â-idun muf-dhil, wabil ghôfilîna 'an dzikrihi rohîmun roûfun, wabijadz-bihim ilâ bâbihi wadûdun 'athûfun, as aluka an taj'alanî min aufarihim

minka hadz dzon wa a'lâhum 'indaka manzilan ajzâlihim minwuddika qisman, wa afz-holihim fî ma'rifatika nashîban, faqodin qotho-at ilaika himmatî wan-shorofat nahwaka roghbatî fa-anta lâ ghoiruka murôdî walaka lâ lisiwâka saharî wasuhâdî waliqôuka qurrotu 'ainî wawash-luka munâ nafsî, wailaika syauqî, wafî mahabbatika walahî, wailâ hawâka shobâbatî, waridhôka bughyatî, waru'yatuka hâjatî, wajiwâaruka tholabî, waqurbuka ghôyatu su'lî, wafî munâjatika rouhî warôhatî, wa'indaka dawâun 'illatî wasyifâu ghullatî, wabardu lau'atî wakasyfu kurbatî, fakun anîsi fî wahsyatî wamuqîla 'asyrotî, waghôfiro zallatî, waqôbila taubatî, wamujîba da'watî, dawaliyya 'ishmatî wamughniya fâqotî, walâ taqtho'nî 'anka, watub'idnî minka, yâ na'îmî wajannatî, wayâ dunyâyâ wa âkhirotî, yâ arhamar rôhimîn

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Ya Allah, limpahkanlah sholawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad. Maha suci Engkau Alangkah sempitnya jalan bagi orang yang tidak mempunyai jalan. Alangkah jelasnya jalan bagi orang yang telah Kautunjuki.

Ilahi, Bimbinglah kami ke jalan-jalan menuju-Mu. Lapangkanlah kami kejalan terdekat-Mu, dekatkan bagi kami yang jauh, mudahkan bagi kami yang berat dan sulit. Gabungkan kami dengan hamba-hamba-Mu yang berlari cepat mencapai-Mu yang senantiasa mengetuk pintu-Mu, yang malam dan siangnya beribadat pada-Mu, yang bergetar

takut karena kehebatan-Mu, yang Kaubersihkan tempat minumnya. Yang Kausampaikan keinginan, yang Kaupenuhi permintaannya, yang Kaupuaskan dengan karunia-Mu kedambaannya, yang Kaupenuhi dengan kasih-Mu-sanubarinya, yang Kauhilangkan dahaganya dengan kemurnian minuman-Mu. Karena Engkau, mereka mencapai kelezatan menyeru-Mu. Dari Engkau, mereka memperoleh puncak cita-citanya. Wahai Zat yang menyambut orang-orang yang menemui-Nya. Yang kembali kepada mereka, yang memberi karunia, yang mengasih sayangi orang-orang yang lalai mengingat-Nya, yang mencinta kasihi orang-orang yang tertarik kepintu-Nya.

Daku bermohon pada-Mu, jadikan daku yang paling banyak mendapat karunia-Mu, yang paling tinggi kedudukannya di sisi-Mu yang paling besar bagiannya dari cinta-Mu yang paling utama memperoleh makrifat-Mu. Untuk-Mu saja tercurah hikmah-ku, kepada-Mu jua terpusat hasratku. Engkaulah hannya tempat kedambaanku tidak yang lain. Karena-Mu saja daku tegak terjaga tidak karena yang lain perjumpaan dengan-Mu kesejukan hatiku, pertemuan dengan-Mu kecintaan diriku. Kepada-Mu kedambaanku pada cinta-Mu tumpuanku pada kasih-Mu gelora rinduku. Ridho-Mu tujuanku. Melihat-Mu keperluanku. Mendampingi-Mu keinginanku, Mendekati-Mu puncak permohonanku, Menyeru-Mu damai dan tentramku. Di sisi-Mu penawar deritaku penyembuh lukaku, penyejuk dukaku penghilang sengsaraku. Jadilah Engkau sahabatku dalam kesunyian yang menolong kejahatanku, yang memaafkan ketergelinciranku, yang menerima taubatku, yang memperkenankan doaku,

yang melindungi penjagaanku, yang mengayakan kemiskinanku jangan putuskan daku dari sisi-Mu, jangan jauhkan daku dari diri-Mu.

Wahai nikmatku dan surgaku. Wahai duniaku dan akhiratku. Wahai yang paling pengasih dari segala yang mengasihi. Ya *Arhamar rôhimîn*

Munajat Ketiga Hari Jum'at; Munajat Orang Zahid

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، إِلَهِي أَسْكَنْتَنَادَاراً حَفَرَتْ لَنَا حُفَرَ مَكْرِهَا، وَعَلَّقَتْنَا بِأَيْدِي الْمُنَايَا فِي حَبَائِلِ غَدْرِهَا، فَإِلَيْكَ نَلْتَجِيءُ مِنْ مَكَائِدِ خُدْعِهَا، وَبِكَ نَعْتَصِمُ مِنَ الْاِغْتِرَارِ بِزَخَارِفِ زِيْنَتِهَا فَإِنَّهَا الْمُهْلِكَةُ طُلاَّبَهَا اَلْمُتْلِفَةُ حُلاَّلَهَا، اَلْمَحْشُوَّةُ بِالْآفَاتِ، اَلْمَشْحُونَةُ بِالنَّكَبَاتِ، إِلَهِي فَزَهِّدْنَا فِيْهَا وَسَلِّمْنَا مِنْهَا بِتَوْفِيقِكَ وَعِصْمَتِكَ، وَانْزَعْ عَنَّا جَلاَبِيْبَ مُخَالَفَتِكَ وَتَوَلَّ أُمُورَنَا

بِحُسْنِ كِفَايَتِكَ، وَأَوْفِرْ مَزِيْدَنَا مِنْ سَعَةِ رَحْمَتِكَ، وَأَجْمِلْ صَلاَتِنَا مِنْ فَيْضِ مَوَاهِبِكَ، وَاغْرِسْ فِي أَفْئِدَتِنَا أَشْجَارَ مَحَبَّتِكَ، وَأَتْمِمْ لَنَا أَنْوَارَ مَعْرِفَتِكَ، وَأَذِقْنَا حَلاَوَةَ عَفْوِكَ وَلَذَّةَ مَغْفِرَتِكَ، وَأَقْرِرْ أَعْيُنَنَا يَوْمَ لِقَائِكَ بِرُؤْيَتِكَ، وَأَخْرِجْ حُبَّ الدُّنْيَا مِنْ قُلُوْبِنَا كَمَا فَعَلْتَ بِالصَّالِحِيْنَ مِنْ صَفْوَتِكَ، وَالْأَبْرَارِ مِنْ خَاصَّتِكَ بِرَحْمَتِكَ يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ، وَيَاأَكْرَمَ الْأَكْرَمِيْنَ

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ muhammadin wa âli muhammad, ilâhî askantanâ dâron hafarot lanâ hufro makrihâ, wa'allaqotnâ biaidîl munâyâ fî habâili ghodrihâ, failaika naltajiu mim makâidi khud'ihâ wabika na'tashimu minal igh-tirôri bizakhôrifi zînatihâ, fa-innahal muhlikatu thullabahal mut-lifatu hullâlaha, almakh-syuwwatu bil âfâti, almasyhûnatu binnakabâti, ilâhî fazah-hidnâ fîhâ, wasallimnâ minhâ bitaufîqika wa'ish-matika, wanza' 'annâ jalâbîba mukhôlafatika, watawalla umûronâ bihusni kifâyatika wa-aufir mazîdanâ minsa'ati rohmatika, wa ajmil sholatinâ minfaidhi

mawâhibika, wa aghris fî af-idatinâ asyjâro mahabbatika, wa atmim lanâ anwâro ma'rifatik, wa adziqnâ halâwata 'afwika waladz-dzata maghfirotika wa aqrir a'yunanâ yauma liqô-uka biru'yatika, wa akhrij hubbad dunyâ min qulûbinâ kama fa'alta bish shôlihîna min shofwatika, wal abrôri min khôsh-shotika birohmatika yâ arhamar rôhimîn, wayâ akromal akromîn

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Ya Allah, limpahkanlah sholawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad.

Tuhanku, Kautempatkan kami dalam kampung yang telah menggali kuburan tipuannya kami telah mengikat tangan-tangan nasib dalam belenggu kicuhannya. Kepada-Mu kami berlindung dari mereka berdaya jebakannya. Kepada-Mu kami bernaung dari tipuan pesona perhiasannya, sungguh, dunia ini membinasakan pencarinya mencelakakan penduduknya, dipenuhi cela dan disesaki bencana.

Tuhanku, Zuhudkan kami dari dunia, selamatkan kami dari padanya dengan taufiq (kekuatan-Mu) dan penjagaan-Mu. Tanggalkan dari kami selimut penentangan-Mu. Peliharalah urusan kami dengan kebaikan pencukupan-Mu. Berikan bekal kami dari keluasan rahmat-Mu. Indahkan hubungan kami dengan limpahkan karunia-Mu. Tanamkan pada hati kami pohon kecintaan-Mu. Sempurnakan bagi kami sinar makrifat-Mu. Berikan pada kami rasa manisnya ampunan-Mu, dan lezatnya maghfirah-Mu. Tenteram-kan hati kami pada saat perjumpaan dengan-Mu dengan

memandang-Mu. Keluarkan kecintaan dunia dari hati kami seperti telah Engkau lakukan pada orang-orang saleh pilihan-Mu, pada orang-orang baik kekasih-Mu. Dengan rahmat-Mu Wahai yang paling pengasih dari segala yang mengasihi, Ya Arhamar rahimin. Wahai Yang paling dermawan dari segala yang dermawan

Munajat Sya'baniyah

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَانِ الرَّحِيْمِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَاسْمَعْ دُعَائِ اِذَا دَاعَوْتُكَ، وَاسْمَعْ نِدَائِيْ اِذَا نَادَيْتُكَ، وَأَقْبِلْ عَلَيَّ اِذَا نَاجَيْتُكَ، فَقَدْ هَرَبْتُ اِلَيْكَ وَوَقَفْتُ بَيْنَ يَدَيْكَ، مُسْتَكِيْنًا لَّكَ مُتَضَرِّعًا اِلَيْكَ رَاجِيًا لِّمَا لَدَيْكَ ثَوَابِيْ، وَتَعْلَمُ مَا فِيْ نَفْسِيْ، وَتَخْبُرُ حَاجَتِيْ، وَتَعْرِفُ ضَمِيْرِيْ، وَلاَ يَخْفَى عَلَيْكَ أَمْرُ مُنْقَلَبِي وَمَثْوَايَ، وَمَااُرِيْدُ أَنْ اُبْدِئَ بِهِ مِنْ مَّنْطِقِيْ، وَأَتَفَوَّهُ بِهِ مِنْ طَلِبَتِيْ وَأَرْجُوْهُ لِعَاقِبَتِيْ،

وَقَدْ جرَتْ مَقَادِيْرُكَ عَلَيَّ ياسَيِّدِيْ، فِيْمَا يَكُوْنُ مِنِّيْ اِلَي آخرِ عُمْرِيْ، مِنْ سَرِيْرَتِيْ وَعَلاَ نِيَّتِيْ، وَبِيَدِكَ لاَبِيَدِ غَيْرِكَ، زِيَادَتِيْ وَنَقْصِيْ وَنَفْعِيْ وَضَرِّيْ، إِلَـــهِيْ إِنْ حَرَمْتَنِيْ فَمَنْ ذَاالَّذِيْ يَرْزُقُنِيْ، وَاِنْ خَذَلْتَنِيْ فَمَنْ ذَاالَّذِيْ يَنْصُرُنِيْ، اِلَهِيْ أَعُوْذُبِكَ مِنْ غَضَبِكَ وَحُلُوْلِ سَخَطِكَ، إِلَـــهِيْ اِنْ كُنْتُ غَيْرَ مُسْتَاْهِلٍ لِرَحْمَتِكَ، فَأَنْتَ أَهْلٌ أَنْ تَجُوْدَ عَلَيَّ بِفَضْلِ سَعَتِكَ، إِلَـــهِيْ كَأَنِّيْ بِنَفْسِيْ وَاقِفَةٌ بَيْنَ يَدَيْكَ، وَقَدْ اَظَلَّهَا حُسْنُ تَوَكُّلِيْ عَلَيْكَ، فَقُلْتَ مَاأَنْتَ أَهْلُهُ وَتَغَمَّدْتَنِيْ بِعَفْوِكَ، إِلَـــهِيْ اِنْ عَفَوْتَ فَمَنْ أَوْلَي مِنْكَ بِذَلِكَ، وَاِنْ كَانَ قَدْ دَنَا أَجَلِيْ وَلَمْ يُدْنِيْنِي مِنْكَ عَمَلِيْ، فَقَدْ جَعَلْتُ الْإِقْرَارَ

بالذَّنْبِ اِلَيْكَ وَسِيْلَتِيْ، إِلَــهِيْ قَدْ جُرْتُ عَلَى نَفْسِيْ فِيْ النَّظَرِلَهَا، فَلَهَا ٱلوَيْلُ اِنْ لَمْ تَغْفِرْلَهَا، إِلَــهِيْ لَمْ يَزَلْ بِرُّكَ عَلَيَّ أَيَّامَ حَيَاتِيْ، فَلاَتَقْطَعْ بِرَّكَ عَنِّيْ فِيْ مَمَاتِيْ، إِلَــهِيْ كَيْفَ آيَسُ مِنْ حُسْنِ نَظَرِكَ لِيْ بَعْدَ مَمَاتِيْ، وَأَنْتَ لَمْ تُوَلِّنِيْ اِلاَّ الْجَمِيْلَ فِيْ حَيَاتِيْ، إِلَــهِيْ تَوَلَّ مِنْ أَمْرِيْ مَاأَنْتَ أَهْلُهُ، وَعُدْ عَلَيَّ بِفَضْلِكَ عَلَى مُذْنِبٍ قَدْ غَمَرَهُ جَهْلُهُ، إِلَــهِيْ قَدْسَتَرْتَ عَلَيَّ ذُنُوْبًا فِيْ الدُّنْيَا وَأَنَا أَحْوَجُ اِلَى سَتْرِهَا عَلَيَّ مِنْكَ فِيْ ٱلأُخْرَى، إِلَــهِيْ اِذْلَمْ تُظْهِرْهَا لأَحَدٍ مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِيْنَ، فَلاَ تَفْضَحْنِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُءُوْسِ ٱلأَشْهَادِ، إِلَــهِيْ جُوْدُكَ بَسَطَ أَمَلِيْ وَعَفْوُكَ أَفْضَلُ مِنْ عَمَلِيْ، إِلَــهِيْ فَسُرَّنِيْ

بِلِقَائِكَ يَوْمَ تَقْضِيْ فِيْهِ بَيْنَ عِبَادِكَ، إِلَــهِيْ اِعْتِذَارِيْ اِلَيْكَ اِعْتِذَارُ مَنْ لَمْ يَسْتَغْنِ عَنْ قَبُوْلِ عُذْرِهِ، فَاقْبَلْ عُذْرِيْ يَاأَكْرَمَ مَنِ اعْتَذَرَ اِلَيْهِ الْمُسِيْئُوْنَ، إِلَــهِيْ لاَتَرُدَّ حَاجَتِيْ وَلاَ تُخَيِّبْ طَمَعِيْ، وَلاَتَقْطَعْ مِنْكَ رَجَاءِْ وَأَمَلِيْ، إِلَــهِيْ لَوْأَرَدْتَ هَوَانِيْ لَمْ تَهْدِنِيْ، وَلَوْ أَرَدْتَ فَضِيْحَتِيْ لَمْ تُعَافِنِيْ، إِلَــهِيْ مَآ أَظُنُّكَ تَرُدُّنِيْ فِيْ حَاجَةٍ قَدْ أَفْنَيْتُ عُمْرِيْ فِيْ طَلَبِهَا مِنْكَ، إِلَــهِيْ فَلَكَ الْحَمْدُ أَبَدًا أَبَدًا دَآئِمًا سَرْمَدًا، يَزِيْدُ وَلاَيَبِيْدُ كَمَا تُحِبُّ وَتَرْضَى، إِلَــهِيْ اِنْ أَخَذْتَنِيْ بِجُرْمِيْ أَخَذْتُكَ بِعَفْوِكَ، وَاِنْ أَخَذْتَنِيْ بِذُنُوْبِيْ أَخَذْتُكَ بِمَغْفِرَتِكَ، وَاِنْ أَدْخَلْتَنِيْ النَّارَ أَعْلَمْتُ أَهْلَهَا أَنِّيْ أُحِبُّكَ، إِلَــهِيْ اِنْ كَانَ

صَغُرَ فِيْ جَنْبِ طَاعَتِكَ عَمَلِيْ، فَقَدْ كَبُرَ فِيْ جَنْبِ رَجَآئِكَ أَمَلِيْ، إِلَــهِيْ كَيْفَ أَنْقَلِبُ مِنْ عِنْدِكَ بِالْخَيْبَةِ مَحْرُوْمًا، وَقَدْ كَانَ حُسْنُ ظَنِّيْ بِجُوْدِكَ، أَنْ تَقْلِبَنِيْ بِالنَّجَاةِ مَرْحُوْمًا، إِلَــهِيْ وَقَدْ أَفْنَيْتُ عُمْرِيْ فِيْ شِرَّةِ السَّهْوِ عَنْكَ، وَأَبْلَيْتُ شَبَابِيْ فِيْ سَكْرَةِ التَّبَاعُدِ مِنْكَ، إِلَــهِيْ فَلَمْ أَسْتَيْقِظْ أَيَّامَ اغْتِرَارِيْ بِكَ وَرُكُوْنِيْ اِلَى سَبِيْلِ سَخَطِكَ، إِلَــهِيْ وَأَنَا عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ قَآئِمٌ بَيْنَ يَدَيْكَ مُتَوَسِّلٌ بِكَرَمِكَ اِلَيْكَ، إِلَــهِيْ أَنَا عَبْدٌ أَتَنَصَّلُ اِلَيْكَ مِمَّا كُنْتُ اُوَاجِهُكَ بِهِ مِنْ قِلَّةِ اسْتِحْيَآءٍ مِنْ نَظَرِكَ، وَأَطْلُبُ الْعَفْوَ مِنْكَ اِذِ الْعَفْوُ نَعْتٌ لِّكَرَمِكَ، إِلَهِيْ لَمْ يَكُنْ لِّيْ حَوْلٌ فَأَنْتَقِلَ بِهِ عَنْ مَعْصِيَتِكَ، اِلاَّ فِيْ وَقْتٍ أَيْقَظْتَنِيْ

لِمَحَبَّتِكَ، وَكَمَا أَرَدْتَّ أَنْ أَكُوْنَ كُنْتُ
فَشَكَرْتُكَ بِإِدْخَالِيْ فِيْ كَرَمِكَ، وَلِتَطْهِيْرِ قَلْبِيْ
مِنْ أَوْسَاخِ الْغَفْلَةِ عَنْكَ، إِلَـــهِيْ أُنْظُرْ إِلَيَّ نَظَرَ
مَنْ نَّادَيْتَهُ فَأَجَابَكَ، وَاسْتَعْمَلْتَهُ بِمَعُوْنَتِكَ
فَأَطَاعَكَ، يَاقَرِيْبًا لَاّيَبْعُدُ عَنِ الْمُغْتَرِّ بِهِ،
وَيَاجَوَاداً لَاّيَبْخَلُ عَمَّنْ رَجَاثَوَابَهُ، إِلَـــهِيْ هَبْ
لِيْ قَلْبًا يُدْنِيْهِ مِنْكَ شَوْقُهُ، وَلِسَانًا يُّرْفَعُ إِلَيْكَ
صِدْقُهُ، وَنَظَرًا يُّقَرِّبُهُ مِنْكَ حَقُّهُ، إِلَهِيْ إِنَّ مَنْ
تَعَرَّفَ بِكَ غَيْرُ مَجْهُوْلٍ، وَمَنْ لَاذَبِكَ غَيْرُ
مَخْذُوْلٍ، وَمَنْ أَقْبَلْتَ عَلَيْهِ غَيْرُ مَمْلُوْكٍ،
إِلَـــهِيْ إِنَّ مَنِ انْتَهَجَ بِكَ لَمُسْتَنِيْرٌ، وَإِنَّ مَنِ
اعْتَصَمَ بِكَ لَمُسْتَجِيْرٌ، وَقَدْ لُذْتُ بِكَ يَاإِلَـــهِيْ
فَلاَ تُخَيِّبْ ظَنِّيْ مِنْ رَحْمَتِكَ، وَلاَتَحْجُبْنِيْ عَنْ

رَّأْفَتِكَ، إِلَــهِيْ أَقِمْنِي فِيْ أَهْلِ وِلاَيَتِكَ، مَقَامَ مَنْ رَّجَاالزِّيَادَةَ مِنْ مَحَبَّتِكَ، إِلَــهِيْ وَالْهِمْنِي وَلَهًا بِذِكْرِكَ اِلَى ذِكْرِكَ، وَهِمَّتِيْ فِيْ رَوْحِ نَجَاحِ أَسْمَآئِكَ وَمَحَلِّ قُدْسِكَ، إِلَــهِيْ بِكَ عَلَيْكَ اِلاَّ اَلْحَقْتَنِيْ بِمَحَلِّ أَهْلِ طَاعَتِكَ، وَالْمَثْوَيِ الصَّالِحِ مِنْ مَرْضَاتِكَ، فَإِنِّيْ لآَ أَقْدِرُ لِنَفْسِ دَفْعًا وَلآَ أَمْلِكُ لَهَا نَفْعًا، إِلَــهِيْ أَنَا عَبْدُكَ الضَّعِيْفُ الْمُذْنِبُ وَمَمْلُوْكُكَ الْمُنِيْبُ، فَلاَ تَجْعَلْنِيْ مِمَّنْ صَرَفْتَ عَنْهُ وَجْهَكَ، وَحَجَبَهُ سَهْوُهُ عَنْ عَفْوِكَ، إِلَــهِيْ هَبْ لِيْ كَمَالَ اْلإِنْقِطَاعِ اِلَيْكَ، وَأَنِرْ أَبْصَارَ قُلُوْبِنَا بِضِيَاءِ نَظَرِهَا اِلَيْكَ، حَتَّى تَخْرِقَ أَبْصَارُ الْقُلُوْبِ حُجُبَ النُّوْرِ فَتَصِلَ اِلَي مَعْدِنِ الْعَظَمَةِ، وَتَصِيْرَ

أَرْوَاحُنَا مُعَلَّقَةً بِعِزِّ قُدْسِكَ، إِلَــهِيْ وَاجْعَلْنِي مِمَّنْ نَدَيْتَهُ فَأَجَابَكَ، وَلاَ حَظْتَهُ فَصَعِقَ لِجَلاَلِكَ فَنَاجَيْتَهُ سِرًّا وَّعَمِلَ لَكَ جَهْرًا، إِلَــهِيْ لَمْ أُسَلِّطْ عَلَى حُسْنِ ظَنِّيْ قُنُوْطَ الآيَاسِ، وَلاَانْقَطَعَ رَجَاءُ مِنْ جَمِيْلِ كَرَمِكَ، إِلَــهِيْ اِنْ كَانَتِ الْخَطَايَا قَدْ إِسْقَطَتْنِيْ لَدَيْكَ، فَاصْفَحْ عَنِّيْ بِحُسْنِ تَوَكُّلِيْ عَلَيْكَ، إِلَــهِيْ اِنْ حَطَّتْنِيْ الذُّنُوْبُ مِنْ مَكَارِمِ لُطْفِكَ، فَقَدْ نَبَّهَنِيَ الْيَقِيْنُ اِلَي كَرَامِ عَطْفِكَ، إِلَــهِيْ اِنْ أَنَامَتْنِيْ الْغَفْلَةُ عَنِ الإِسْتِعْدَادِ لِلِقَآئِكَ، فَقَدْ نَبَّهَتْنِي الْمَعْرِفَةُ بِكَرَمِ آلآئِكَ، إِلَــهِيْ اِنْ دَعَانِيْ اِلَى النَّارِ عَظِيْمُ عِقَابِكَ، فَقَدْ دَعَانِيْ اِلَى الْجَنَّةِ جَزِيْلُ ثَوَابِكَ، إِلَــهِيْ فَلَكَ أَسْئَلُ وَاِلَيْكَ أَبْتَهِلُ وَأَرْغَبُ،

وَأَسْئَلُكَ أَنْ تُصَلِّي عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَأَنْ تَجْعَلَنِيْ مِمَّنْ يُدِيْمُ ذِكْرَكَ، وَلاَيَنْقُضُ عَهْدَكَ وَلاَيَغْفُلُ عَنْ شُكْرِكَ وَلاَيَسْتَخِفُّ بِأَمْرِكَ إِلَـــهِيْ وَأَلْحِقْنِيْ بِنُوْرِ عِزِّكَ الْأَبْهَجِ فَأَكُوْنَ لَكَ عَارِفًا، وَعَنْ سِوَاكَ مُنْحَرِفًا، وَمِنْكَ خَآئِفًا مُرَاقِبًا، يَاذَاالْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ، وَصَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ رَسُوْلِهِ وَآلِهِ الطَّاهِرِيْنَ وَسَلَّمَ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا.

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad, wasma' du'â î idzâ da 'awtuka, wasma' nidâ î idzâ nâdaytuka, wa-aqbil 'alayya idzâ nâjaituka, faqod harobtu ilaika wawaqoftu bayna yadayka, mustakînan laka mutadhorri'an ilaik, rôjiyan limâ ladayka tsawâbî, wata'lamu mâ fî nafsî watakh-buru hâjatî, wata'rifu dhomîrî, walâ yakhfâ 'alayka amru munqolabî wa matsway, wamâ urîdu an ubdia bihi min manthiqî, wa atafaw wahu bihi min tholibati wa arjûhu li 'âqibatî, waqod jarot maqôdiruka 'alayya yâ sayyidî, fîmâ

yakûnu minnî ilâ âkhiri 'umrî, min sarîrotî wa 'alâ niyyatî, wa biyadika lâ biyadi ghoirik ziyâdatî wa naqshî wa nafi'î wa dhorri, ilâhî in haromtanî faman dzalladzî yarzuqunî, wa in khodzaltanî faman dzalladzî yanshurunî, ilahî a'ûdzubika min ghodhobika wa hulûli sakhothika, ilahî in kuntu ghoiro musta' hilin lirohmatik, fa'anta ahlun an tajûda 'alayya bifadhli sa'atik, ilâhî ka-annî binafsî wâqifatun baina yadaika, waqod adhollahâ husnu tawakkuli alayk, faqulta mâ anta ahluhu wataghom madnî bi'afwika ilâhî in 'afawta faman awlâ minka bidzâlika wa'in kâna qod danâ ajalî walam yudnînî minka 'amalî, waqod ja'altul iqrôro bidz dzambi ilayka wasîlatî, ilâhî qod jurtu 'alâ nafsî fîn nadhori lahâ, falahal wailu in lam taghfir lahâ, ilâhî lam yazal birruka 'alayya ayyâma hayâtî, falâ taqtho' birroka annî fî mamâtî, ilâhî kayfa âyasu min husni nadhorika lî ba'da mamâtî, wa anta lam tuwallinî illal jamîla fî hayâtî, ilâhî tawalla min amrî mâ anta ahluhu, wa 'ud 'alayya bifadhlika 'alâ mudznibin qod ghomarohu jahluh, ilâhî qod satarta alayya dzunûban fîd dunyâ, wa ana ahwaju ilâ satrihâ alayya minka fîl ukhrô, ilâhî qod ahsanta ilayya idz lam tudh hirhâ li-ahadin min 'ibadikash shôlihîn, falâ taf-dhoh-nî yaumal qiyâmati 'alâ ru'ûsil asyhâd, ilâhî jûduka basatho amalî, wa 'afwuka afdholu min 'amalî, ilâhî fasurronî biliqôika yauma taqdhî fîhi bayna 'ibâdika, ilâhî i'tidzâri ilayka' tidzâru man lam

yastaghnî 'an qobûli 'udzrihi faqbal 'udzrî, ya'akroma mani' tadzaro ilayhil musî'ûn, ilâhî la taruddu hâjatî walâ tukhayyib thoma'î, walâ taqtho' minka rojâ'î wa'amalî, ilâhî law arodta hawânî lam tahdinî, walaw arodta fadhîhatî lam tu'âfinî, ilâhî ma adhunnuka taruddanî fî hajatin qod afnaytu 'umrî fî tholabiha minka. ilâhî falakal hamdu abadan abadan dâiman sarmada, yazîdu walâ yabîdu kamâ tuhibbu watardhô, ilâhî in ahodtanî bijurmî akhod-tuka bi'afwik, wa-in akhodtanî bidzunûbî akhodtuka bimagh-firotik, wa in ad-kholtanin nâro a'lamtu ahlahâ annî uhibbuka, ilâhî inkâna shoghuro fî janbi thô'atika 'amalî, faqod kaburo fî janbi rojâika amalî, ilâhî kayfa anqolibu min 'indika bil khoybati mahrûman, waqod kâna khusnu dhonnî bijûdika an taqlibanî binnajâti marhûmâ, ilâhî waqod afnaitu 'umrî fî syirrotis sahwi 'anka, wa ablaytu syabâbî fî sakrotit tabâ'udi minka. ilâhî falam astayqidh ayyâmagh tirôri bika, warukûnî ilâ sabîli sakhotika, ilâhî wa ana 'abduka wabnu 'abdika, qôimun bayna yadayka mutawassilun bikaromika ilayk, ilâhî ana 'abdun atanash-sholu ilayka mimmâ kuntu uwâjihuka bihi min qillatis tihyâî min nadhorika, wa athlubul afwa minka idzil 'afwu na'tul likaromik, ilâhi lam yakunlî haulun fa antaqila bihi 'an ma'shiyatika illa fî waqtin ayqodh tanî limahabbatika, wakama arodta an akûna kuntu fasyakartuka bi id-khôlî fî karomika, walitadh hîri

qolbî min awsâkhil ghoflati 'anka, ilâhî undhur ilayya nadhoro man nâdaytahu fa ajâbaka, wasta'maltahu bima'ûnatika fa athô'ak, yâ qorîban lâ yab'udu 'anil mugh tarri bihi, wayâ jawadan lâ yabkholu 'amman rojâ tsawâbahu, ilâhî hablî qolban yudnîhi minka syaukuhu, walisânan yurfa'u ilayka shidquhu, wanadhoron yuqarribuhu minka haqquhu, ilâhî inna man ta'arrofa bika ghoiru majhûlin, waman lâ dzatika ghoiru makh-dzûlin, waman aqbalta 'alayhi ghoiru mamlûkin, ilâhî inna manin tahaja bika lamustanîrun, wa inna mani' tashoma bika lamustajîrun, waqod ludtu bika yâ ilâhî, falâ tukhoyyib dhonnî min rohmatika, walâ tahjubnî 'an ro'fatika, ilâhî aqimnî fî ahli wilayatika, maqôma man rojaz ziyâdata min mahabbatik, ilâhî wa alhimnî walahan bidzikrika ilâ dzikrik, wahimmatî fî rowhi najâhi asmâ ika wamahalli qudsika, ilâhî bika alayka illâ alhaqtanî bimahalli ahli thô'atika, wal mats-wash shôlihi min mardhôtika, fainnî lâ aqdiru linafsî daf'an walâ amliku laha naf'an, ilâhî ana 'abdukadh dho'îful mudznibu wamamlûkukal munîb, falâ taj'alnî mimman shorofta 'anhu wajhaka, wahajabahu sahwuhu 'an 'afwika, ilâhî hablî kamâlal inqithô'i ilayka, wa anir abshôro qulûbina bidhiyâi nadhoriha ilayka, hattâ takhriqo abshorul qulûbi hujuban-nûr, fatashila ilâ ma'dinil 'adhomati, wa tashîro arwâhunâ mu'allaqotan bi'izzi qudsik, ilâhî waj'alnî mimman

nâdaytahu fa ajâbaka, walâ hadh-tahu fasho'iqo lijalâlika, fanâjaytahu sirron wa'amila laka jahron, ilâhî lam usallith 'alâ husni dhonî qunûthol ayâsi, walan qotho'a rojâ î min jamîli karomika, ilâhî inkânatil khothôyâ qod as qothotnî ladayka, fash fah 'anni bihusni tawakkulî alaik, ilâhî in hathotnidz dzunûbi min makârimi luthfika, faqod nabbahaniyal yaqînu ilâ karômi 'athfika, ilâhî in anâmatnil ghoflatu 'anil isti'dâdi liliqô ika, faqod nabbahatnil ma'rifatu bikaromi âlâ ika, ilâhî in da'ânî ilan nâri 'adhîmu 'iqôbika, faqod da'ânî ilal jannati jazîlu tsawâbik, ilâhî falaka as alu wa ilayka abtahilu wa arghobu, wa as aluka an tusholli 'alâ muhammadin wa âli muhammadin, wa an taj 'alanî mimman yudîmu dzikroka, wa lâ yanqudhu ahdak, walâ yaghfulu 'an syukrika walâ yastakhiffu bi amrik, ilâhî wa alhiqnî binûri 'izzikal abhaji, fa akûna laka 'ârifan wa 'an siwâka munharifan, waminka khôifam muraqqiban yadzal jalâli wal ikrôm, washollallâhu 'alâ muhammadin rosûlihi wa âlihith thôhirîna wasallama taslîman katsîron

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Ya Allah limpahkanlah karuniamu atas Muhammad dan keluarga Muhammad. Jawablah doaku ketika aku berdoa kepada-Mu, Dengarkan permohonanku ketika aku memohon. Berpalinglah kepadaku ketika aku bermunajat kepada-Mu. Sungguh

aku datang berlari kepada-Mu dan berdiri di hadapan-Mu, dan memohon kepada-Mu dengan penuh kerendahan dan penuh harap akan ganjaran atasku di sisi-Mu. Engkau tahu akan apa yang ada pada diriku dan Engkau tahu kebutuhanku Engkau arif akan isi hatiku, tak tersembunyi bagi-Mu masa depan dan masa kiniku. dan apa yang ingin kuutarakan dengan lisanku, dan permohonan yang ingin kuungkapkan dan harapan-harapanku yang berkenaan dengan akhir perjalananku. Sungguh telah berlaku ketentuan-ketentuan-Mu atasku wahai Tuanku, atas apa-apa yang terjadi atasku hingga akhir hayatku, dari hal-hal yang tersembunyi maupun yang nampak, dan di tangan-Mu bukan di tangan siapa pun selain-Mu keuntungan dan kerugianku serta manfaat dan mudharatku. Ilahi, Jika Engkau menolakku maka siapakah lagi yang akan memberi karunia atasku, Jika Engkau membiarkanku maka siapakah pula yang akan menolongku. Ilahi, Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu dari kemurkaan-Mu dan dari memperoleh kemarahan-Mu, Tuhanku, seandainya aku tidaklah layak akan rahmat-Mu. Maka Engkau sungguh layak untuk mengaruniai daku dengan keluasan rahmat-Mu. Tuhanku, (kumelihat) seakan-akan diriku sedang berdiri dihadapan-Mu, dalam perlindungan sebaik-baik tawakkalku pada-Mu, dan Engkau berfirman sebagaimana yang layak bagi-Mu dan Engkau liputi aku dengan ampunan-Mu. Tuhanku, jika Engkau

mengampuni maka siapatah yang lebih layak dari-Mu untuk melakukannya seandainya telah mendekat ajalku sedang amalku tidak mendekatkan daku kepada-Mu, maka sungguh telah kujadikan pengakuan dosaku ini kepada-Mu sebagai wasilah (perantara)ku (untuk mendekatkanku pada-Mu) Tuhanku, sungguh aku telah menganiaya diriku (karena kelalaianku) dalam memberi perhatian atasku. Sungguh celakalah dia jika tak Kau ampuni.

Tuhanku, tak putus-putusnya kebaikan-Mu atasku sepanjang hidupku. Maka jangan Engkau putuskan kebaikan-Mu atasku di saat kematianku. Tuhanku, bagaimana mungkin aku berputus asa, dari sebaik-baik perhatian-Mu padaku, setelah kematianku, sedang Engkau tak memperlakukan aku kecuali dengan kebaikan di masa hidupku. Tuhanku, perlakukanlah aku sebagaimana yang layak bagi-Mu, kucurkan karunia-Mu atasku, atas seorang pendosa yang kebodohannya telah menenggelamkannya. Tuhanku, telah engkau tutupi dosa-dosaku di dunia ini, dan aku lebih membutuhkan penutupan-Mu atasnya bagiku di masa mendatang. Jika tak Kau singkapkan (dosa-dosaku) kepada seorang pun di antara hamba-hamba-Mu yang saleh maka jangan Engkau permalukan daku pada hari kiamat di hadapan semua penyaksi. Tuhanku, karunia-Mu membesarkan harapanku dan ampunan-Mu lebih utama dari amalanku. Tuhanku, gembirakan daku dengan perjumpaan dengan-

Mu di hari di mana Engkau memberi keputusan di antara hamba-hamba-Mu. Tuhanku, permohonan maafku padamu adalah permohonan maafnya mereka yang sangat memerlukan pengabulan maafnya, maka terimalah maafku wahai Yang paling Pemurah terhadap permohonan seorang pendosa terhadap-Nya. Tuhanku, jangan Engkau tolak permohonanku, jangan gagalkan harapanku, Jangan Engkau putuskan asa dan harapanku dari-Mu. Tuhanku, jika Engkau hendak menjatuhkanku tentu takkan Engkau tunjuki aku, dan seandainya Engkau hendak mempermalukanku tentu Engkau takkan meneguhkanku. Tuhanku, sungguh aku tak berpikir bahwa Engkau akan menolak hajat-hajat yang telah kuhabiskan usiaku dalam menuntutnya dari-Mu. Tuhanku, bagi-Mu segala pujian kekal abadi selama-lamanya bertambah tak berkurang sebagaimana Engkau sukai dan ridai.

Tuhanku, jika Engkau menuntutku karena kejahatanku, aku akan berpegang pada maaf-Mu. Jika Engkau menuntutku karena dosa-dosaku, aku akan berlindung pada ampunan-Mu. Jika Engkau masukkan aku ke neraka, akan kuumumkan kepada penduduknya bahwa sungguh aku mencintai-Mu. Tuhanku, jika sungguh kecil amalku dari ketaatan yang seharusnya kulakukan kepada-Mu. Maka sungguh besar harapanku di sisi-Mu dari yang kuduga. Tuhanku, bagaimana mungkin aku terpalingkan dari-Mu dalam keadaan

kecewa dan tertolak, sedang sungguh aku telah bersangka baik atas karunia bahwa Engkau akan mengembalikanku dengan kemenangan dan kasihsayang.

Tuhanku, sungguh aku telah sia-siakan hidupku dalam dosa dan kelalaian dari-Mu, dan telah kuhabiskan masa mudaku dalam mabuk keterjauhan dari-Mu. Tuhanku, tiadalah aku bangun ketika aku terlalaikan dari-Mu, dan kecenderunganku kepada jalan kemurkaan-Mu. Tuhanku, aku adalah hamba-Mu putera hamba-Mu. Berdiri dihadapan-Mu bertawasul dengan kemurahan-Mu kepada-Mu. Tuhanku, aku hamba-Mu, kubersihkan diriku dari dosa-dosa yang kulakukan dalam kehadiran-Mu karena kurangnya rasa maluku di hadapan pengawasan-Mu, kumohon ampunan dari-Mu, karena pengampunan adalah sifat dari kemurahan-Mu. Tuhanku, tiadalah cukup dayaku untuk menjauhkan diri dari maksiat kepada-Mu, kecuali ketika Engkau bangunkan aku dalam keadaan kecintaan kepada-Mu dan aku adalah sebagaimana yang Engkau kehendaki, kubersyukur pada-Mu karena memasukkanku dalam kemurahan-Mu, dan atas penyucian hatiku dari noda-noda kelalaian. Tuhanku, pandanglah daku sebagaimana pandangan-Mu atas orang yang Kau seru dan menjawab panggilan-Mu dan Kau perlakukan dia dengan pertolongan-Mu lalu dia taat kepada-Mu. Wahai Yang Dekat Yang tak jauh dari yang tertipu dari-Nya. Wahai

Yang Maha Pemberi Karunia, Yang tak kikir terhadap yang mengharap ganjaran.

Tuhanku, karunialah daku hati yang kerinduannya mendekatkan kepada-Mu. Dan lisan yang menaikkan kepadamu ketulusannya, dan wawasan yang mendekatkan pada-Mu kebenarannya, Tuhanku, sesungguhnya barangsiapa mengenal-Mu, tidaklah terabaikan, dan barangsiapa yang berlindung kepada-Mu, tidaklah kecewa, dan barangsiapa yang Kau jawab seruannya, bukanlah budak. Tuhanku, sesungguhnya barangsiapa mengikuti (jalan)-Mu tercerahkan, dan barangsiapa berpegang kepada-Mu terselamat-kan dan sungguh aku berlindung dengan-Mu wahai Tuhanku, maka jangan kecewakan harapanku dari rahmat-Mu dan jangan kau hijab daku dari kasih-Mu. Tuhanku, tempatkan daku di antara para wali-Mu, tempat mereka yang mengharapkan tambahan kecintaan.

Tuhanku, ilhamilah daku kecintaan akan ingatan kepada-Mu sehingga aku senantiasa dalam dzikir kepada-Mu, Dan dengan Nama-nama-Mu dan kedudukan-Mu Yang Suci karunialah usahaku dengan kejayaan dan kesuksesan. Tuhanku, aku mohon kepada-Mu agar memasukkan aku ke dalam kedudukan orang-orang yang taat kepada-Mu tempat yang terbaik dari keridaan-Mu, Sungguh aku tak kuasa atas diriku dan tidak pula aku dapat mendatangkan manfaat baginya,

Tuhanku, aku hamba-Mu yang lemah, yang berdosa dan budak-Mu yang kembali (bertobat) maka jangan Engkau jadikan aku diantara orang yang Kau palingkan Wajah-Mu darinya yang kelalaiannya telah menghijabnya dari ampunan-Mu.

Tuhanku, karuniailah aku keterputusan yang mutlak dari segala sesuatu (selain-Mu) kepada-Mu, cahayailah mata batin kami dengan cahaya penglihatan kepada-Mu sedemikian rupa sehingga tersingkaplah dengannya hijab cahaya dan tercapailah mata air kecemerlangan (Sumber Keagungan) sehingga menyatullah arwah-arwah kami dengan Keagungan Kesucian-Mu. Tuhanku jadikanlah aku di antara orang-orang yang Kau seru lalu patuh kepada-Mu dan ketika Engkau menatapnya tersungkur pingsan karena Keagungan-Mu, Engkau berbisik kepadanya dengan rahasia dan dia beramal untuk-Mu secara terbuka.

Tuhanku, tak kubiarkan keputusasaan mengalahkan sangka baikku pada-Mu, dan takkan aku kehilangan harapan dari sebaik-baik Kemurahan-Mu. Tuhanku, jika dosa-dosaku telah menjatuhkan kedudukan di sisi-Mu, maka maafkanlah aku dengan sebaik-baik penyerahan diriku kepada-Mu. Tuhanku, jika keburukan-keburukan telah membuatku tidak layak menerima kemuliaan karunia-Mu, maka sungguh keyakinanku yang teguh telah mengingatkanku akan kemurahan kasih-Mu.

Tuhanku, jika kelalaian telah membuatku tertidur dari persiapan untuk pertemuan dengan-Mu. Sungguh makrifatku akan kemuliaan nikmat-Mu telah membuatku terbangun. Tuhanku, jika hukum-Mu yang pedih telah menyeruku keneraka, maka sungguh ganjaran-Mu yang melimpah telah menyeruku ke surga.

Tuhanku kepada-Mu lah aku memohon dan kepada-Mu lah aku meminta dan mengharap, aku mohon kepada-Mu agar rahmat dan karunia-Mu senantiasa Kau limpahkan atas Muhammad dan keluarga Muhammad, dan jadikanlah aku di antara orang-orang yang senantiasa berdzikir kepada-Mu dan tak pernah melanggar janjinya kepada-Mu, dan tak pernah lalai dalam mensyukuri (nikmat)-Mu dan tak menganggap ringan perintah-Mu.

Tuhanku, masukkanlah aku ke dalam cahaya kemuliaan-Mu Yang Maha Agung, sehingga kepada-Mu semata aku bermakrifat dan kepada selain-Mu aku berpaling dan kepada-Mu semata aku takut dan mendekat, Wahai Yang Maha Agung dan Mulia dan shalawat Allah atas Muhammad Rasul-Nya dan atas Keluarganya yang suci, seutama-utama dan sebanyak-banyak salam atas mereka.

Doa Sore Jum'at (Doa Simat)

Doa As-Simat adalah doa yang agung dan masyhur (terkenal) doa ini disebut juga dengan nama Doa As-syabuur doa ini banyak di amalkan oleh para Ulama terdahulu (Ulama Salaf) doa ini diriwayatkan dari Syekh At-Thuusi dalam kitab Misbah, dan Sayyid bin Thowus dalam kitab Jamaalul Usbu'.

Doa ini diriwayatkan dalam Kitab Al-Kaf'ami dengan sanad yang terkenal dari Muhammad bin Usman Al-Umari semoga Allah meridhoinya, Dia adalah salah seorang wakil dari Imam Mahdi a.f.

Doa ini juga diriwayatkan dari dua orang ahlul Bayt Nabi a.s. yaitu dari Imam Shodiq a.s. dari ayahnya Imam Baqir. Begitu agungnya doa ini sebagaimana yang disebutkan oleh Imam Baqir a.s.: "Doa ini sangat dalam ilmunya sangat mujarab bagi yang memiliki hajatnya pada Allah untuk memohon hajatnya yaitu dengan membaca doa ini. Doa ini adalah Ismullah Al-A'zhom (Asma' Allah Yang Agung). Adapun waktu untuk membaca doa ini adalah di sore hari Jum'at menjelang terbenamnya matahari. Sayyidah Fatimah putri Rasulullah saaw membaca doa ini pada hari Jum'at menjelang terbenamnya matahari setengahnya dan sisanya setelah terbenam matahari.

Doa ini disebut dalam kitab *Mafaatihul Jinan* hal. 114. Dalam Kitab *Dhiya'us Shoolihin* hal. 366, yang disebut dalam kitab *Umdatuz zaa'ir* doa ii dibaca di sore Jum'at. *Muntakhob Hasani*, hal. 400.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْعَظِيْمِ الْأَعْظَمِ الْأَعْظَمِ، اَلْأَعَزِّ الْأَجَلِّ الْأَكْرَمِ، اَلَّذِي إِذَا دُعِيْتَ بِهِ عَلَى مَغَالِقِ أَبْوَابِ السَّمَاءِ لِلْفَتْحِ بِالرَّحْمَةِ، اِنْفَتَحَتْ، وَإِذَا دُعِيْتَ بِهِ عَلَى مَضَائِقِ أَبْوَابِ الْأَرْضِ لِلْفَرَجِ، اِنْفَرَجَتْ، وَإِذَا دُعِيْتَ بِهِ عَلَى الْعُسْرِ لِلْيُسْرِ، تَيَسَّرَتْ، وَإِذَا دُعِيْتَ بِهِ عَلَى الْأَمْوَاتِ لِلنُّشُوْرِ، اِنْتَشَرَتْ، وَإِذَا دُعِيْتَ بِهِ عَلَى كَشْفِ الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ، اِنْكَشَفَتْ، وَبِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيْمِ أَكْرَمِ الْوُجُوْهِ، وَأَعَزِّ الْوُجُوْهِ، اَلَّذِيْ عَنَتْ لَهُ الْوُجُوْهُ،

وَخَضَعَتْ لَهُ الرِّقَابُ، وَخَشَعَتْ لَهُ الْأَصْوَاتُ، وَوَجِلَتْ لَهُ الْقُلُوْبُ مِنْ مَخَافَتِكَ، وَبِقُوَّتِكَ الَّتِي بِهَا تُمْسِكَ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلاَّ بِإِذْنِكَ، وَتُمْسِكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ أَنْ تَزُوْلاَ، وَبِمَشِيَّتِكَ الَّتِي كَانَ لَهَا الْعَالَمُوْنَ، وَبِكَلِمَتِكَ الَّتِي خَلَقْتَ بِهَاالسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ، وَبِحِكْمَتِكَ الَّتِي صَنَعْتَ بِهَاالْعَجَائِبَ، وَخَلَقْتَ بِهَا الظُّلْمَةَ وَجَعَلْتَهَا لَيْلاً، وَجَعَلْتَ اللَّيْلَ سَكَناً، وَخَلَقْتَ بِهَاالنُّوْرَ وَجَعَلْتَهُ نَهَاراً وَجَعَلْتَ النَّهَارَ نُشُوْرًا مُبْصِراً، وَخَلَقْتَ بِهَاالشَّمْسَ وَجَعَلْتَ الشَّمْسَ ضِيَاءً، وَخَلَقْتَ بِهَاالْقَمَرَ وَجَعَلْتَ الْقَمَرَ نُوْراً، وَخَلَقْتَ بِهَاالْكَوَاكِبَ وَجَعَلْتَهَا نُجُوْماً وَبُرُوْجاً، وَمَصَابِيْحَ وَزِيْنَةً وَرُجُوْمًا،

وَجَعَلْتَ لَهَا مَشَارِقَ وَمَغَارِبَ، وَجَعَلْتَ لَهَا مَطَالِعَ وَمَجَارِيَ، وَجَعَلْتَ لَهَا فَلَكاً وَمَسَابِحَ، وَقَدَّرْتَهَا فِي السَّمَاءِ مَنَازِلَ، فَأَحْسَنْتَ تَقْدِيْرَهَا، وَصَوَّرْتَهَا فَأَحْسَنْتَ تَصْوِيْرَهَا، وَأَحْصَيْتَهَا بِأَسْمَائِكَ إِحْصَاءً، وَدَبَّرْتَهَا بِحِكْمَتِكَ تَدْبِيْراً فَأَحْسَنْتَ تَدْبِيْرَهَا، وَسَخَّرْتَهَا بِسُلْطَانِ اللَّيْلِ وَسُلْطَانِ النَّهَارِ، وَالسَّاعَاتِ وَعَدَدَ السِّنِيْنَ وَالْحِسَابِ، وَجَعَلْتَ رُؤْيَتَهَا لِجَمِيْعِ النَّاسِ مَرْأًى وَاحِداً، وَأَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ بِمَجْدِكَ الَّذِي كَلَّمْتَ بِهِ عَبْدَكَ وَرُسُوْلَكَ، مُوْسَى بْنَ عِمْرَانَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فِي الْمُقَدَّسِيْنَ فَوْقَ أَحْسَاسِ الْكَرُّوْبِيْنَ، فَوْقَ غَمَائِمِ النُّوْرِ، فَوْقَ تَابُوْتِ الشَّهَادَةِ، فِي عَمُوْدِ النَّارِ وَفِي طُوْرِ سَيْنَاءَ،

وَفِي جَبَلِ حُورِيْثَ، فِي الْوَادِ الْمُقَدَّسِ فِي الْبُقْعَةِ الْمُبَارَكَةِ، مِنْ جَانِبِ الطُّوْرِ الْأَيْمَنِ مِنَ الشَّجَرَةِ وَفِي أَرْضِ مِصْرَ، بِتِسْعِ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ، وَيَوْمَ فَرَقْتَ لِبَنِي إِسْرَائِيْلَ الْبَحْرَ، وَفِي الْمُنْبَجِسَاتِ الَّتِي صَنَعْتَ بِهَا الْعَجَائِبَ فِي بَحْرِ سُوْفٍ، وَعَقَدْتَ مَاءَ الْبَحْرِ فِي قَلْبِ الْغَمْرِ، كَالْحِجَارَةِ وَجَاوَزْتَ بِبَنِي إِسْرَائِيْلَ الْبَحْرَ، وَتَمَّتْ كَلِمَتُكَ الْحُسْنَى عَلَيْهِمْ بِمَا صَبَرُوا، وَأَوْرَثْتَهُمْ مَشَارِقَ الْأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا الَّتِي بَارَكْتَ فِيْهَا لِلْعَالَمِيْنَ، وَأَغْرَقْتَ فِرْعَوْنَ وَجُنُوْدَهُ وَمَرَاكِبَهُ فِي الْيَمِّ، وَبِاسْمِكَ الْعَظِيْمِ الْأَعْظَمِ الْأَعَزِّ الْأَجَلِّ الْأَكْرَمِ وَبِمَجْدِكَ الَّذِي تَجَلَّيْتَ بِهِ لِمُوْسَى كَلِيْمِكَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فِي

طُوْرِ سَيْنَاء، وَلإِبْرَاهِيْمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ خَلِيْلِكَ مِنْ قَبْلِ فِي مَسْجِدِ الْخَيْفِ وَالإِسْحَاقَ صَفِيِّكَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فِي بَئْرِ سَبْعٍ، وَلِيَعْقُوْبَ نَبِيِّكَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فِي بَيْتِ إِيْلٍ، وَأَوْفَيْتَ لإِبْرَاهِيْمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ بِمِيْثَاقِكَ، وَلإِسْحَاقَ بِحَلْفِكَ وَلِيَعْقُوْبَ بِشَهَادَتِكَ، وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ بِوَعْدِكَ وَلِلدَّاعِيْنَ بِأَسْمَائِكَ فَأَجَبْتَ، وَبِمَجْدِكَ الَّذِي ظَهَرَ لِمُوْسَى بْنِ عِمْرَانَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ عَلَى قُبَّةِ الْهَرَمَانِ وَبِآيَاتِكَ الَّتِي وَقَعَتْ عَلَى أَرْضِ مِصْرَ بِمَجْدِ الْعِزَّةِ وَالْغَلَبَةِ بِآيَاتٍ عَزِيْزَةٍ وَبِسُلْطَانِ الْقُوَّةِ وَبِعِزَّةِ الْقُدْرَةِ، وَبِشَأْنِ الْكَلِمَةِ التَّامَةِ وَبِكَلِمَاتِكَ الَّتِي تَفَضَّلْتَ بِهَا عَلَى أَهْلِ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ، وَأَهْلِ الدُّنْيَا وَأَهْلِ

الْآخِرَةِ، وَبِرَحْمَتِكَ الَّتِي مَنَنْتَ بِهَا عَلَى جَمِيْعِ خَلْقِكَ وَبِاسْتِطَاعَتِكَ الَّتِي أَقَمْتَ بِهَا عَلَى الْعَالَمِيْنَ، وَبِنُوْرِكَ الَّذِي قَدْ خَرَّ مِنْ فَزَعِهِ طُوْرُ سَيْنَاءِ، وَبِعِلْمِكَ وَجَلَالِكَ وَكِبْرِيَائِكَ وَعِزَّتِكَ وَجَبَرُوْتِكَ الَّتِي لَمْ تَسْتَقِلَّهَا الْأَرْضُ وَانْخَفَضَتْ لَهَا السَّمَاوَاتُ، وَانْزَجَرَ لَهَا الْعُمْقُ الْأَكْبَرُ وَرَكَدَتْ لَهَا الْبِحَارُ وَالْأَنْهَارُ وَخَضَعَتْ لَهَ الْجِبَالُ وَسَكَنَتْ لَهَا الْأَرْضُ بِمَنَاكِبِهَا، وَاسْتَسْلَمَتْ لَهَا الْخَلَائِقُ كُلُّهَا وَخَفَقَتْ لَهَا الرِّيَاحَ فِي جَرَيَانِهَا، وَخَمَدَتْ لَهَا النِّيْرَانُ فِي أَوْطَانِهَا وَبِسُلْطَانِكَ الَّذِي عُرِفَتْ لَكَ بِهِ الْغَلَبَةُ دَهْرَ الدُّهُوْرِ، وَحُمِدْتَ بِهِ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرَضِيْنَ وَبِكَلِمَتِكَ كَلِمَةِ الصِّدْقِ الَّتِي

سَبَقَتْ لِأَبِيْنَا آدَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، وَذُرِّيَّتِهِ بِالرَّحْمَةِ وَأَسْأَلُكَ بِكَلِمَتِكَ الَّتِي غَلَبَتْ كُلَّ شَيْءٍ، وَبِنُوْرِ وَجْهِكَ الَّذِي تَجَلَّيْتَ بِهِ لِلْجَبَلِ فَجَعَلَهُ دَكّاً وَخَرَّ مُوْسَى صَعِقاً وَبِمَجْدِكَ الَّذِي ظَهَرَ عَلَى طُوْرِ سَيْنَاءِ، فَكَلَّمْتَ بِهِ عَبْدِكَ وَرَسُوْلَكَ مُوْسَى بْنَ عِمْرَانَ، وَبِطَلْعَتِكَ فِي سَاعِيْرَ وَظُهُوْرِكَ فِي جَبَلِ فَارَانَ، وَبِرَبَوَاتِ الْمُقَدَّسِيْنَ وَجُنُوْدِ الْمَلاَئِكَةِ الصَّافِّيْنَ وَخُشُوْعِ الْمَلاَئِكَةِ الْمُسَبِّحِيْنَ، وَبِبَرَكَاتِكَ الَّتِي بَارَكْتَ فِيْهَا عَلَى إِبْرَاهِيْمَ خَلِيْلِكَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فِي أُمَّةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ، وَبَارَكْتَ لِإِسْحَاقَ صَفِيِّكَ فِي أُمَّةِ عِيْسَى عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ وَبَارَكْتَ لِيَعْقُوْبَ إِسْرَائِيْلِكَ فِي أُمَّةِ مُوْسَى عَلَيْهِمَا

السَّلاَمُ وَبَارَكْتَ لِحَبِيْبِكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ فِي عِتْرَتِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَأُمَّتِهِ، اَللَّهُمَّ وَكَمَا غِبْنَا عَنْ ذَلِكَ وَلَمْ نَشْهَدْهُ وَآمَنَّا بِهِ، وَلَمْ نَرَهُ صِدْقاً وَعَدْلاً أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَأَنْ تُبَارِكَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَتَرَحَّمَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَأَفْضَلِ مَاصَلَّيْتَ وَبَارَكْتَ وَتَرَحَمْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَآلِ إِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ، فَعَّالٌ لِمَا تُرِيْدُ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. اَللَّهُمَّ بِحَقِّ هَذَاالدُّعَاءِ وَبِحَقِّ هَذِهِ الْأَسْمَاءِ الَّتِي لاَيَعْلَمُ تَفْسِيْرَهَا وَلاَ يَعْلَمُ بَاطِنَهَا غَيْرُكَ، صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَافْعَلْ بِي مَاأَنْتَ أَهْلُهُ وَلاَ تَفْعَلْ بِي مَاأَنَا أَهْلُهُ، وَاغْفِرْ لِي مِنْ ذُنُوْبِي مَاتَقَدَّمَ مِنْهَا وَمَا تَأَخَّرَ، وَوَسِّعْ عَلَيَّ

مِنْ حَلاَلِ رِزْقِكَ واكْفِنِي مَؤُنَةَ إِنْسَانِ سَوْءٍ وَجَارِ سَوْءٍ وَقَرِيْنِ سَوْءٍ وَسُلْطَانِ سَوْءٍ إِنَّكَ عَلَى مَاتَشَاءُ قَدِيْرٌ، وَبِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٍ آمِيْنَ رَبَّ الْعَالِمِيْنَ. يَاالله يَاحَنَّانُ يَامَنَّانُ، يابَدِيْعَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، يَاذَاالْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ، يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ. اَللَّهُمَّ بِحَقِّ هَذَا الدُّعَاءِ وَبِحَقِّ هَذِهِ الْأَسْمَاءِ الَّتِي لاَ يَعْلَمُ تَفْسِيْرَهَا وَلاَ تَأْوِيْلَهَا وَلاَ بَاطِنَهَا وَلاَ ظَهِيْرَهَا غَيْرُكَ أَنْ تُصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَأَنْ تَرْزُقَنِي خَيْرَ الدُّنْيَا وَلْآخِرَةِ. وَافْعَلْ بِي مَاأَنْتَ أَهْلُهُ وَلاَ تَفْعَلْ بِي مَا أَنَا أَهْلُهُ

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad, Allâhumma inni as aluka bismikal 'azhîmil 'adhom, al a'azzil ajallil akrom. Alladzi idzâ du'ita bihi 'alâ magholiqi abwâbis samâ-i lilfathi birrahmat, infatahat, wa idzâ du'îta bihi

'alâ madhô iqi abwâbil ardhi lilfaraji, infarojat, wa idzâ du'îta bihi 'alal 'usri lilyusro, tayassarot, wa idzâ du'îta bihi 'alal amwâti linnusyûri, intasyarot, wa idzâ du'îta bihi 'alâ kasyfil ba'sâ-i wadh-dhorrôi, inkasyafat, wabi jalâli wajhikal karîmi akramil wujûhu, wa a'azzil wujûhi, alladzî 'anat lahul wujûhu, wakhodho'at lahur riqôb, wa khosya'at lahul ashwâtu, wawajilat lahul qulûbu min makhôfatika, wa biquwwatikal latî bihâ tumsikus samâ-a an taqo'a 'alal ardhi illa bi-idznika, wa tumsikus samâwâti wal-ardho an tazûlâ, wabi masyîy-yatikal latî kâna lahal 'âlamûn, wabikalimatikal latî kholaqta bihas samâwâti wal ardho, wabi hikmatikal lati shona'ta bihal 'ajâ-ib, wakholaqta biha dzul-mata wa ja'altahâ laylan, waja'altal-layla sakanan, wakholaqta bihan nûro waja'altahu nahâron waja'altan nahâro nusyûron mubshiron, wakholaqta bihasy-syamsa waja'altasy syamsa dhiyâ an, wa kholaqta bihal qomaro waja'altal qomaro nûran, wa kholaqta bihal kawâ kiba waja'altahâ nujûmâ wa burûjan, wa mashô bîha wa zînatan warujûmâ, wa ja'alta lahâ masyâ-riqo wa maghôriba, wa ja'alta lahâ mathô li'a wa majâriya, wa ja'alta lahâ falakan wa masâbiha, wa qaddartahâ fis samâ-i manâzila, fa ahsanta taqdîrohâ, wa showwar tahâ fa-ahsanta tashwîrohâ, wa ahshoytaha bi asmâ ika ihshô an, wa dabbartahâ bihikmatika tadbîron fa

ahsanta tadbîtohâ, wa sakh-khortaha bisulthônil layli wa sulthônin nahâri, wassâ 'ati wa 'adadas sinîna wal hisâb, wa ja'alta ru' yatahâ lijamî'in nâsi mar an wâ hidan, wa as aluka allâhumma bimajdikal ladzî kallamta bihi 'abdika wa rusûlaka, Mûsabna 'imrôna 'alaihis salâmu fîl muqad-dasîna fawqa ahsâsil karrûbîna, fawqa ghomâ-imin nûri, fawqa tâ bûti syahâdati, fî 'umûdin nâri wa fî thûri saynâi, wa fî jabali hûrîtsa, fîl wâdil muqaddasi fîl buq'atil mubârokati, min jânibith thûril aymani minasy-syajari wa fî ardhi mishro, bitis'i âyâtim bayyinât, wa yauma faroqta libanî isrô îlal bahro,wa fîl mumbajisâtil-latî shona'ta bihal 'ajâ-iba fî bahri sûfin, wa 'aqodta mâ al bahri fî qolbil ghomri, kal-hijâroti wa jâ wazta bibanî isrô îlal bahro, wa tammat kalimatukal husna 'alayhim bimâ shobarû, wa awrats tahum masyâriqol ardhi wa maghôribahal-latî bârokta fîha lil'âlamîna, wa agh-raghta fîr'auna wa junûdahu wa marâkibahu fîl yammi, wa bismikal 'adhîmil a'dhomu al-a'azzil ajallil akrom, wabimaj-dikal-ladzî tajallayta bihi limûsa kalîmika 'alayhis salâm, fî thûri saynâ-a, wal ibrôhima 'alayhis salâm Kholîlika min qablu fî masjidil khoyfi, wal ishâqa shofîyyika 'alayhis salâmu fî bi'ri sab 'in, wa liya'qûba nabiyyika 'alayhis salâmu fî bayti îlan, wa awfayta li ibrôhîma 'alayhis salâmu bin mîy-tsâqika wa li ishâqa bihalfika, wa liya'qûba

bisyahâ datik, walil mu'minîna biwa'dika wa liddâ'îna bi asmâ ika fa ajabta, wa bimajdikal-ladzî dhoharo limûsabni 'imrôna 'alayhis salâmu 'alâ qubbatil haromâni wa bi âyâtikal latî waqo'at 'alâ ardhi mishro bimajdil 'izzati wal-gholabati bi âyâtin 'azîzatin wa bisulthonil quwwati wa bi'izzatil qudroti wa bisya'nil kalimatit tâmati, wa bikalimâtikal latî tafadholta bihâ 'alâ ahlis samâwâti wal ardhi, wa ahlid dunya wa ahlil âkhiroh, wa birohmatikal latî mananta bihâ 'alâ jamî'i kholqika, wa bisti-thô'atikal latî aqomta bihâ 'alal 'âlamîn, wa binûrikal ladzî qod khorro min faza'ihi thûru saynâi, wa bi'ilmika wa jalâlika wa kibri yâ ika wa 'izzatika wa jabarûtikal latî lam tas taqillahal ardhu wan khofadhot lahas samâwât wam zajaro lahal 'umqul akbâr, wa rokadat lahal bihâru wal anhâru wa khodho'at lahal jibâlu wasakanat lahal ardhu bimanâkibihâ, was taslamat lahal kholâ-iqu kulluhâ wa khofaqot lahar riyâha fî jarôyânihâ, wa khomidat lahan nîrômu fî aw thônihâ, wa bisulthônikal ladzî 'urifat laka bihil gholabatu dahrad-dhuhûri, wa humidta bihi fîs samâwâti wal arodhîn, wabi kalimâtika kalimatish shidqil latî sabaqot li abînâ Âdama 'alayhis salâm, wa dzurîyyatihi birrahmati wa as-aluka bikalimatikal latî gholabat kulla syai in wa binûri wajhikal ladzî tajallayta bihi liljabali, faja'altahu dakkan wa khorro Mûsa sho'iqon, wa

bimajdikal ladzî dhoharo 'alâ thûri saynâi, fakallamta bihi 'abdika wa rosûlaka Mûsabna 'Imrôn, wa bithol'atika fî sâ 'îra wa dhuhûrika fî jabali fâ rôna, wa birob wâtil muqod-dasîna wa junûdil malâikati shoffîna wa khusyû 'il malâkatil Musabbihîna wabibarokâtikal latî bârokta fîhâ 'alâ Ibrôhîma kholîlika 'alayhis salâmu, fî ummati Muhammadin shollalâhu 'alayhi wa âlihî, wa bârokta li Ishâqo shofiyyika fî ummati 'Isâ 'alayhimas-salâm, wa barokta liya'qûba isrô îlika fî ummati mûsa 'alayhimas salâmu wa bârokta lihabîbika Muhammadin shollalôhu 'alayhi wa âlihî fî 'itrôtihi wa dzurriyyatihi wa ummatihi, allâhumma wakamâ ghibna 'an dzâlika walam nasyhadûhû wa âmanna bihî walam narohu shidqon wa 'adlan an tusholliy 'alâ muhammadin wa âli muhammadin wa an tubârika 'alâ Muhammad wa âli muhammadin, wa tarohhama 'alâ muhammad wa âli Muhammad, ka afdholi mâ shollayta wabârokta wa tarohamta 'alâ ibrôhima wa âli ibrôhîm, innaka hamîdum majîdun fa'âlun limâ turîdu wa anta 'alâ kulli syai in qodîr. Allâhumma bihaqqi hâdzad du'â-i wa bihaqqi hadzihil asmâ-i al-latî lâ ya'lamu tafsîrohâ walâ ya'lamu bâthinahâ ghoyruka sholli 'alâ muhammadin wa âli muhammad waf'al bî mâ anta ahluhu walâ taf'al bî mâ anâ ahluhu waghfir lî min dzunûbî mâ taqoddama minha wamâ ta akhor wa

wassi' 'alayya min halâli rizqika wakfinî ma ûnata insâni sau-in wajâri saw in wa qorîni sau-in wa sulthôni saw in innaka 'alâ kulli mâ tasyâ u qodîr, wa bikulli syai in 'alîm amîna robbal 'âlamîn. Yâ allâh, yâ hannânu yâ mannânu, yâ bâdî 'as-samâwâti wal ardhi, yâ dzal jalâli wal ikrôm, yâ arhamar rôhimîn. Allâhumma bihaqqi hâdzad-du'â-i wabihaqqi hâdzihil asmâ-i al-latî lâ ya'lamu tafsîrohâ walâ ta'wîlahâ, walâ bâthinahâ walâ dhôhîrohâ ghoyruka an tusholli 'alâ muhammadin wa âli muhammad wa-an tarzuqonî khoyrod-dunyâ wal âkhiroh, waf'al bî mâ anta ahluhu walâ taf'al bî mâ anâ ahluhu

Ya Allah, daku memohon kepada-Mu dengan nama-Mu Yang Maha Agung dan Maha Tinggi, Yang Maha Mulia dan Maha Besar dan Maha Dermawan, yang jika Engkau diseru dengannya atas pintu-pintu langit yang tertutup agar terbuka dengan rahmat-Mu maka pintu-pintu itu terbuka. Dan jika Engkau diseru dengannya atas pintu-pintu bumi yang sempit agar menjadi luas maka ia akan menjadi luas.

Dan jika Engkau diseru dengannya atas kesulitan agar menjadi mudah maka ia pun akan menjadi mudah. Dan jika Engkau diseru dengannya atas orang-orang yang mati agar dibangkitkan maka mereka pun dibangkitkan. Dan jika Engkau diseru dengannya agar segala penderitaan dan kegelisahaan disingkirkan maka

ia pun akan disingkirkan. Dan aku memohon dengan wajah-Mu yang mulia yang merupakan wajah yang paling mulia dan wajah yang paling dermawan, yang kepadanya semua wajah menjadi tunduk, yang semua kepala patuh kepadanya, yang semua suara takut kepadanya, yang semua hati gemetar karena rasa takut padanya. Dan aku memohon dengan kekuatan-Mu yang dengannya Engkau menahan langit agar jangan sampai jatuh atas bumi kecuali dengan izin-Mu dan Engkau menahan langit dan bumi agar jangan sampai binasa, dengan kehendak-Mu yang dengannya alam menjadi terpelihara dan dengan kalimat-Mu yang dengannya Engkau menciptakan langit dan bumi, dan dengan hikmah-Mu yang dengannya Engkau membuat berbagai keajaiban dan Engkau menciptakan dengannya kegelapan lalu Engkau menjadikannya malam dan Engkau menjadikan malam sebagai ketenangan dan Engkau ciptakan dengannya cahaya lalu Engkau menjadikannya siang dan Engkau menjadikan siang sebagai tempat bertebarnya manusia dan sesuatu yang terang dan Engkau menciptakan dengannya matahari dan menjadikan matahari sebagai cahaya, lalu Engkau menciptakan dengannya bulan dan menjadikan bulan sebagai cahaya dan Engkau menciptakan dengannya berbagai bintang dan Engkau menjadikannya galaksi-galaksi dan pelita-pelita dan perhiasan-perhiasan dan Engkau menjadikan dengannya Timur dan Barat dan

Engkau menjadikan dengannya tempat terbit dan tempat terbenam dan Engkau menjadikan dengannya berbagai gugus bintang dan pelita. Engkau menentapkan tempat-tempatnya di langit dan Engkau mengaturnya dengan cara yang terbaik. Engkau menggambarnya dengan gambar yang terbaik

Engkau menghitungnya dengan nama-nama-Mu dengan hitungan yang teliti. Engkau mengurusinya dengan hikmah-Mu. Engkau mengaturnya dengan pengaturan yang terbaik. Engkau mengerahkannya dengan kekuasaan malam, kekuasaan siang, waktu, dan bilangan tahun serta perhitungan. Dan Engkau menjadikan penglihatan kepadanya atas seluruh manusia dengan bentuk satu pengelihatan. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dengan kemuliaan-Mu yang dengannya Engkau berbicara dengan hamba-Mu dan Rasul-Mu, Musa bin Imran as di tempat yang suci, di atas tempat para malaikat yang dekat dengan Allah, di atas awan-awan cahaya, di atas peti (tabut) kesaksian, di tiang-tiang api, di Thur Saina', di gunung Huraist, di lembah yang suci, di tempat yang diberkati dari sisi lembah, dari sebatang pohon kayu, dan di bumi Mesirdengan sembilan ayat yang jelas, dan pada hari Engkau memisahkan Bani Israil di lautan dan di tempat-tempat yang penuh dengan air yang dengannya Engkau membuat keajaiban-keajaiban di laut Suf, dan Engkau membekukan air laut di pusat kedalamannya seperti

batu-batu. Engkau menjadikan Bani Israil mampu melewati lautan dan sempurnalah kalimat-Mu yang baik atas mereka sebagai akibat kesabaran mereka.

Engkau mewariskan kepada mereka Timur bumi dan Baratnya yang engkau berkati di dalamnya bagi orang-orang tinggal di dunia. Engkau menenggelamkan Firun dan tentaranya serta kaki tangannya di lautan. Dan demi nama-Mu Yang Agung dan Maha Besar dan Maha Dermawan, demi kemuliaan-Mu yang tampak pada Musa, seseorang yang Engkau ajak bicara di Thur Saina' dan (tampak juga) pada Ibrahim as,seorang kekasih-Mu sebelumnya di Masjid al-Haif, dan pada Ishaq, seorang pilihan-Mu di sumur Syi', dan pada Ya`kub, Nabi-Mu as di rumah Ilin, lalu Engkau menepati perjanjian-Mu kepada Ibrahim, dan kepada Ishaq dengan sumpah-Mu, dan kepada Yakub dengan kesaksian-Mu, dan kepada orang-orang mukmin dengan janji-Mu, dan kepada orang-orang yang menyeru dengan nama-nama-Mu lalu Engkau mengabulkannya, dan dengan kemulian-Mu yang tampak pada Musa bin Imran di atas Kubah ar-Rumman, dan dengan tanda-tanda kebesaran- Mu yang terjadi di atas bumi Mesir melalui kemuliaan, keagungan dan kemenangan dengan tanda-tanda kebesaran yang mulia dan kekuasaan serta kekuatan, dan dengan kalimat yang sempurna dan dengan kalimat-Mu yang Engkau memberikan karunia atasnya kepada penduduk bumi dan langit dan penduduk dunia dan

akhirat, dan dengan rahmat-Mu yang Engkau memberi karunia dengannya kepada semua makhluk-Mu, dan dengan kekuasaan-Mu yang Engkau menegakkan dengannya segala sesuatu, dan dengan cahaya-Mu yang Thur Saina' tunduk karena ketakutan, dan dengan ilmu-Mu dan kebesaran-Mu dan keagungan-Mu dan kemulian-Mu dan keperkasaan-Mu yang bumi tidak mampu memikulnya, dan langit patuh kepadanya, dan kedalaman besar tunduk kepadanya, dan laut serta sungai menjadi tenang kepadanya, dan gunung patuh kepadanya, dan bumi dengan segala isinya menjadi kokoh kepadanya, dan seluruh makhluk berserah diri kepadanya, dan angin-angin yang kencang menjadi berhenti karenanya, dan api yang berkobar menjadi padam karenanya, dan dengan kekuasan-Mu yang dengannya Engkau dikenal melalui kemenangan sepanjang masa, dan Engkau dipuji dengannya di bumi dan di langit, dan dengan kalimat-Mu, kalimat kebenaran yang terlebih dahulu di peroleh oleh ayah kami Adam dan keturunannya dengan rahmat. Dan aku memohon kepada-Mu dengan kalimat-Mu yang Engkau mengalahkan segala sesuatu dan dengan cahaya wajah-Mu yang memanifestasi di atas gunung sehingga Engkau menjadikan gunung itu hancur berkeping-keping dan Musa pun tersungkur dalam keadaan tidak sadarkan diri dan dengan kemulian-Mu yang tampak di atas Thur Saina' lalu Engkau berbicara dengan hamba-

Mu dan Rasul-Mu Musa bin Imran, dan dengan penampakan-Mu di Sar dan kemunculan-Mu di Gunung Faran, di bukit orang-orang suci dan tentara-tentara para malaikat yang tampak berbaris dalam saf-saf, dan kepatuhan para malaikat yang bertasbih, dan dengan keberkahan-Mu yang Engkau berikan kepada Ibrahim, kekasih-Mu pada umat Muhammad saw

Dan Engkau memberkati Ishaq, seorang manusia pilihan-Mu pada umat Isa as dan Engkau memberkati Ya`kub pada umat Musa as dan Engkau memberkati seorang kecintaan-Mu dan kekasih-Mu, Muhammad pada keluarganya dan keturunannya serta umatnya. Ya Allah, sebagaimana hal itu tersembunyi dari kami dan kami tidak menyaksikannya namun kami beriman kepadanya

Dan kami tidak melihatnya dengan penuh kejujuran dan keadilan maka sampaikanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, dan hendaklah Engkau memberikan keberkahan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad dan hendaklah Engkau memberikan kasih sayang kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau memberikan shalawat yang paling mulia dan keberkahan yang paling mulia serta kasih sayang kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan

Maha Agung. Engkau melakukan apa saja yang Engkau kehendaki dan Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

ثم تذكر ما تريد ثم قل:

(Kemudian sebutlah keperluan Anda lalu katakanlah:) Ya Allah, dengan kedudukan doa ini dan dengan kedudukan nama-nama yang tiada mengetahui tafsirannya dan tidak mengetahui batinnya dan zahirnya kecuali Engkau, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, dan perlakukanlah aku sesuai dengan kehendak-Mu dan jangan Engkau memperlakukan aku sesuai dengan kehendakku, dan ampunilah dosa-dosaku yang lalu dan yang akan datang serta luaskanlah rezeki-Mu yang halal, dan lindungilah aku dari kejahatan manusia yang buruk, tetangga yang jahat, teman yang jahat, dan penguasa yang jahat. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu dan Maha Tahu atas segala sesuatu. Kabulkanlah wahai Tuhan Pengatatur alam. (Saya katakan: Dalam sebagian kitab disebutkan bahwa setelah kalimat, "dan Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu," maka sebutlah hajatmu dan katakanlah:)

Ya Allah, wahai Yang Maha Kasih, wahai Pemberi karunia, wahai Pencipta langit dan bumi, wahai Pemilik kebesaran dan kemuliaan, wahai Yang Maha Pengasih di antara yang mengasihi.

Ya Allah, dengan kedudukan doa ini dan dengan kedudukan nama-nama ini yang tiada mengetahui tafsirannya dan takwilannya, batinnya dan zahirnya kecuali Engkau, sampaikanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad dan hendaklah Engkau memberikan karunia kepadaku dalam bentuk kebaikan dunia dan akhirat kemudian sebutkan hajat Anda dan katakan: Lalu perlakukanlah aku sebagaimana yang Engkau kehendaki dan jangan Engkau perlakukan aku sebagaimana yang aku kehendaki

Doa Makarimal Akhlaq

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَبَلِّغْ بِإِيْمَانِىْ أَكْمَلاَ لإِيْمَانِ، وَاجْعَلْ يَقِيْنِيْ أَفْضَلَ الْيَقِيْنِ، وَانْتَهِ بِنِيَّتِيْ إِلَى أَحْسَنِ النِّيَّاتِ، وَبِعَمَلِيْ إِلَى أَحْسَنِ الْأَعْمَالِ، اَللَّهُمَّ وَفِّرْ بِلُطْفِكَ نِيَّتِيْ، وَصَحِّحْ بِمَا عِنْدَكَ يَقِيْنِيْ، وَاسْتَصْلِحْ بِقُدْرَتِكَ مَافَسَدَمِنِّى، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَكْفِنِى مَا يَشْغَلُنِيْ

الْإِهْتِمَامُ بِهِ وَاسْتَعْمِلْنِيْ بِمَا تَسْأَلْنِيْ غَدًا عَنْهُ، وَاسْتَفْرِغْ أَيَّامِيْ فِيْمَا خَلَقْتَـــنِيْ لَهُ، وَأَغْنِنِيْ وَأَوْسِعْ عَلَيَّ فِيْ رِزْقِكَ وَلاَتَفْتِـــنِّي بِالنَّظَرِ وَأَعِزَّنِيْ وَلاَتَبْتَلِيَنِّيْ بِالْكِبْرِ وَعَبِّدْنِيْ لَكَ، وَلاَ تُفْسِدُ عِبَادَتِيْ بِالْعُجْبِ وَأَجْرِلِلنَّاسِ عَلَى يَدَيَّ الْخَيْرَ، وَلاَتَمْحَقْهُ بِالْمَنِّ وَهَبْ لِيْ مَعَالِيَ الْأَخْلاَقِ، وَاعْصِمْنِيْ مِنَ الْفَخْرِ اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَلاَ تَرْفَعْنِيْ فِيْ النَّاسِ دَرَجَةً إِلاَّحَطَطْتَنِيْ عِنْدَ نَفْسِيْ مِثْلَهَا، وَلاَ تُحْدِثْ لِيْ عِزًّا ظَاهِرًاإِلاَّ أَحْدَثْتَ لِيْ ذِلَّةً بَاطِنَةً عِنْدَ نَفْسِيْ بِقَدْرِهَا، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَمَتِّعْنِيْ بِهُدًى صَالِحٍ لاَ أَسْتَبْدِلُ بِهِ، وَطَرِيْقَةِ حَقٍّ لاَأَزِيْغُ عَنْهَا، وَنِيَّةِ رُشْدٍ لاَأَشُكُّ فِيْهَا

وَعَمِّرْنِي مَاكَانَ عُمرْى بذْلَةً فِيْ طَاعَتِكَ، فَإذاَ كَانَ عُمْرِى مَرْتَعًا لِلشَّيْطَانِ فَاقْبِضْنى إِلَيْكَ قَبْلَ أَنْ يَسْبِقَ مَقْتُكَ إِلَيَّ أَوْيَسْتَحْكِمَ غَضَبُكَ عَلَيَّ، اَللَّهُمَّ لاَتَدَعْ خَصْلَةً تُعَابُ مِنِّي إِلاَّ أَصْلَحْتَهَا، وَلاَ عَائِبَةً أُؤَنَّبُ بِهَاإِلاَّحَسَنْتَهَا وَلاَ أُكْرُوْمَةً فِيَّ نَاقِصَةً إِلاَّ أَتْمَمْتَهَا، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَأَبْدِلْنِيْ مِنْ بِغْضَةِ أَهْلِ الشَّأَنِ الْمَحَبَّةَ، وَمِنْ حَسَدِ أَهْلِ الْبَغْيِ الْمَوَدَّةَ وَمِنْ ظِنَّةِ أَهْلِ الصَّلاَحِ الثِّقَةَ، وَمِنْ عداَوَةِ الْأَدْنَيْنَ الْوِلاَيَةَ وَمِنْ عُقُوْقِ ذَوِي الْأَرْحَامِ الْمَبرَّةَ، وَمِنْ خِذْلاَنِ الْأَقْرَبِيْنَ النُّصْرَةَ وَمِنْ حُبِّ الْمُدَارِيْنَ تَصْحِيْحَ الْمِقَةِ، وَمِنْ رَدِّ الْمُلاَبِسِيْنَ كَرَمَ الْعِشْرَةِ، وَمِنْ مَرَارَةِ خَوْفِ الظَّالِمِيْنَ حَلاَوَةَ

الْأَمَنَةِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَاجْعَلْ لِيْ يَدًا عَلَى مَنْ ظَلَمَنِي وَلِسَانًا عَلَى مَنْ خَاصَمَنِيْ، وَظَفَرًا بِمَنْ عَانَدَنِي، وَهَبْ لِيْ مَكْراً عَلَى مَنْ كَايَدَنِيْ، وَقُدْرَةً عَلَى مَنِ اضْطَهَدَنِيْ، وَتَكْذِيْبًا لِمَنْ قَصَبَنِيْ وَسَلاَمَةً مِمَّنْ تَوَاعَّدَنِيْ، وَوَفِّقْنِي لِطَاعَةِ مَنْ سَدَّدَنِي وَمُتَبَاعَتِيْ مَنْ أَرْشَدَنِيْ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَسَدِّدْنِي لأَنْ أُعَارِضَ مَنْ غَشَّنِي بِالنُّصْحِ، وَأَجْزِيَ مَنْ هَجَرَنِي بِالْبِرِّ، وَأُثِيْبَ مَنْ جَرَمَنِي بِالْبَذْلِ، وَأُكَافِيْ مَنْ قَطَعَنِي بِالصِّلَةِ، وَأُخَالِفَ مَنِ اغْتَابَنِي إِلَى حُسْنِ الذِّكْرِ، وَأَنْ أَشْكُرَ الْحَسَنَةَ وَأُغْضِيَ عَنِ السَّيِّئَةِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَحَلِّنِي بِحِلْيَةِ الصَّالِحِيْنَ،

وَأَلْبِسْنِى زِيْنَةَ الْمُتَّقِيْنَ فِيْ بَسْطِ الْعَدْلِ وَكَظْمِ الْغَيْظِ، وَإِطْفَاءِ النَّائِرَةِ، وَضَمِّ أَهْلِ الْفُرْقَةِ، وَإِصْلاَحِ ذَاتِ الْبَيْنِ، وَإِفْشَاءِ الْعَارِفَةِ، وَسَتْرِ الْعَائِبَةِ، وَلِيْنِ الْعَرِيْكَةِ، وَخَفْضِ الْجَنَاحِ، وَحُسْنِ السِّيْرَةِ وَسُكُوْنِ الرِّيْحِ، وَطِيْبِ الْمُخَالَقَةِ، وَالسَّبْقِ إِلَى الْفَضِيْلَةِ، وَإِيْثَارِ التَّفَضُّلِ وَتَرْكِ التَّعْيِيْرِ، وَالْإِفْضَالِ عَلَى غَيْرِ الْمُسْتَحِقِّ، وَالْقَوْلِ بِالْحَقِّ وَإِنْ عَزَّ، وَاسْتِقْلاَلِ الْخَيْرِ وَإِنْ كَثُرَ مِنْ قَوْلِيْ وَفِعْلِـــيْ، وَاسْتِكْثَارِ الشَّرِّ وَإِنْ قَلَّ مِنْ قَوْلِي وَفِعْلِيْ، وَأَكْمِلْ ذَلِكَ لِيْ بِدَوَامِ الطَّاعَةِ، وَلُزُوْمِ الْجَمَاعَةِ، وَرَفْضِ أَهْلِ الْبِدَعِ، وَمُسْتَعْمِلِ الرَّاىِ الْمُخْتَرَعِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَاجْعَلْ أَوْسَعَ رِزْقِكَ عَلَيَّ إِذَا

كَبِرْتُ وَأَقْوى قُوَّتِكَ فِيَّ إِذَا نَصِبْتُ، وَلاَ تَبْتَلِيَنِيْ بالْكَسَلِ عَنْ عِبَادَتِكَ، وَلاَ الْعَمَى عَنْ سَبِيْلِكَ، وَلاَبالتَّعَرُّضِ لِخِلاَفِ مَحَبَّتِكَ، وَلاَ مُجَامَعَةِ مَنْ تَفَرَّقَ عَنْكَ، وَلاَمُفَارَقَةِ مَنِ اجْتَمَعَ إِلَيْكَ، اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِى أُصُوْلُ بِكَ عِنْدَ الضَّرُوْرَةِ، وَأَسْأَلُكَ عِنْدَ الْحَاجَةِ، وَأَتَضَرَّعُ إِلَيْكَ عِنْدَ الْمَسْكَنَةِ، وَلاَتَفْتِنِّىْ بِالْإِسْتِعَانَةِ بِغَيْرِكَ إِذَااضْطُرِرْتُ، وَلاَ بِالْخُضُوْعِ لِسُؤَالِ غَيْرِكَ إِذَاافْتَقَرْتُ، وَلاَ بِالتَّضَرُّعِ إِلَى مَنْ دُوْنَكَ إِذَا رَهِبْتُ، فَاسْتَحِقَّ بِذَلِكَ خِذْلاَنَكَ، وَمَنْعَكَ وَإِعْرَاضَكَ يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ، اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ مَايُلْقِى الشَّيْطَانُ فِيْ رُوْعِى مِنَ التَّمَنِّى، وَالتَّظَنِّي، وَالْحَسَدِ ذِكْرًا لِعَظَمَتِكَ، وَتَفَكُّرًا فِيْ

قُدْرَتِكَ، وَتَدْبِيْرًا عَلَى عَدُوِّكَ، وَمَاأَجْرَى عَلَى لِسَانِي مِنْ لَفْظَةِ فُحْشٍ، أَوْهُجْرٍ أَوْشَتْمِ عِرْضٍ أَوْشَهَادَةِ بَاطِلٍ، أَواغْتِيَابِ مُؤْمِنٍ غَائِبٍ، أَوْسَبِّ حَاضِرٍ وَمَاأَشْبَهَ ذَلِكَ نُطْقًا بِالْحَمْدِلَكَ، وَإِغْرَاقًا فِي الثَّنَاءِ عَلَيْكَ، وَذَهَابًا فِيْ تَمْجِيْدِكَ، وَشُكْرًا لِنِعْمَتِكَ وَاعْتِرَافًا بِإِحْسَانِكَ وَإِحْصَاءً لِمَنَـــنِكَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَلاَ أُظْلَمَنَّ وَأَنْتَ مُطِيْقٌ لِلدَّفْعِ عَنِّي، وَلاَ أُظْلِمَنَّ وَأَنْتَ الْقَادِرُ عَلَى الْقَبْضِ مِنِّي، وَلاَ أَضِلَنَّ وَقَدْ أَمْكَنَتْكَ هِدَايَتِيْ، وَلاَ أَفْتَقِرَنَّ وَمِنْ عِنْدِكَ وُسْعِي، وَلاَ أَطْغَيَنَّ وَمِنْ عِنْدِكَ وُجْدِي، اَللَّهُمَّ إِلَى مَغْفِرَتِكَ وَفَدْتُ، وَإِلَى عَفْوِكَ قَصَدْتُ، وَإِلَى تَجَاوُزِكَ اشْتَقْتُ، وَبِفَضْلِكَ وَثِقْتُ،

وَلَيْسَ عِنْدِى مَايُوْجِبُ لِيْ مَغْفِرَتَكَ، وَلاَفِيْ عَمَلِيْ مَاأَسْتَحِقُّ بِهِ عَفْوَكَ، وَمَالِيْ بَعْدَ أَنْ حَكَمْتُ عَلَىَ نَفْسِى إِلاَّ فَضْلُك، فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَتَفَضَّلْ عَلَي، اَللَّهُمَّ وَأَنْطِقْنِيْ بِالْهُدَى، وَالْهِمْنِيْ التَّقْوَى، وَوَفِّقْنِيْ لِلَّتِيْ هِيَ أَزْكَى وَاسْتَعْمِلْنِيْ بِمَا هُوَ أَرْضَى، اَللَّهُمَّ اسْلُكْ بِىَ الطَّرِيْقَةَ الْمُثْلَى، وَاجْعَلْنِىْ عَلَى مِلَّتِكَ أَمُوْتُ وَأَحْيَ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَمَتِّعْنِىْ بِالإِقْتِصَادِ، وَاجْعَلْنِىْ مِنْ أَهْلِ السَّدَادِ، وَمِنْ أَدِلَّةِ الرَّشَادِ، وَمِنْ صَالِحِيْ الْعِبَاد، وَارْزُقْنِىْ فَوْزَ الْمَعَادِ وَسَلاَمَةَ الْمِرْصَادِ، اَللَّهُمَّ خُذْ لِنَفْسِكَ مِنْ نَفْسِيْ مَايُخَلِّصُهَا، وَابْقِ لِنَفْسِى مِنْ نَفْسِىْ مَايُصْلِحُهَا، فَإِنَّ نَفْسِي هَالِكَةٌ

أَوْتَعْصِمَهَا، اَللَّهُمَّ أَنْتَ عُدَّتِي إِنْحَزِنْتُ، وَأَنْتَ مُنْتَجَعِي إِنْحُرِمْتُ، وَبِكَ اسْتِغَاثَتِيْ إِنْ كُرِثْتُ وَعِنْدَكَ مِمَّافَاتَ خَلَفٌ وَلِمَا فَسَدَ صَلاَحٌ، وَفِيْمَا أَنْكَرْتَ تَغْيِيرٌ، فَامْنُنْ عَلَيّ قَبْلَ الْبَلاَءِ بِالْعَافِيَةِ، وَقَبْلَ الطَّلَبِ بِالْجِدَّةِ، وَقَبْلَ الضَّلاَلِ بِالرَّشَادِ، وَاكْفِنِيْ مَوْؤُنَةَ مَعَرَّةَ الْعِبَادِ، وَهَبْ لِيْ أَمْنَ يَوْمِ الْمَعَادِ، وَامْنَحْنِيْ حُسْنَ الْإِرْشَادِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَادْرَأْعَنِّيْ بِلُطْفِكَ، وَاغْذُنِيْ بِنِعْمَتِكَ، وَأَصْلِحْنِيْ بِكَرَمِكَ، وَدَاوِنِيْ بِصُنْعِكَ، وَأَظِلَّنِيْ فِيْ ذَرَاكَ، وَجَلِّلْنِيْ رِضَاكَ، وَوَفِّقْنِيْ إِذَااشْتَكَلَتْ عَلَيَّ الْأُمُوْرِ لِأَهْدَاهَا، وَإِذَا تَشَابَهَتِ الْأَعْمَالُ لِأَزْكَاهَا، وَإِذَا تَنَاقَضَتِ الْمِلَلُ لِأَرْضَاهَا، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى

مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَتَوِّجْنِي بِالْكِفَايَةِ، وَسُمْنِى حُسْنَ الْوِلاَيَةِ، وَهَبْ لِيْ صِدْقَ الْهِدَايَةِ وَلاَتَفْتِنِّي بِالسَّعَةِ وَامْنِحْنِيْ حُسْنَ الدَّعَةِ وَلاَتَجْعَلْ عَيْشِى كَدًّاكَدًّا، وَلاَتَرُدَّ دُعَائِىْ عَلَىَّ رَدًّا، فَإِنِّى لاَأَجْعَلُ لَكَ ضِداً وَلاَأَدْعُو مَعَكَ نِدًّا، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَامْنَعْنِىْ مِنَ السَّرَفِ، وَحَصِّنْ رِزْقِيْ مِنَ التَّلَفِ، وَوَفِّرْ مَلَكَتِىْ بِالْبَرَكَةِ فِيْه، وَأَصِبْ بِيْ سَبِيْلَ الْهِدَايَةِ لِلْبِّرِ فِيْمَا أُنْفِقُ مِنْهُ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَاكْفِنِى مَؤُنَةَ الْإِكْتِسَابِ، وَارْزُقْنِي مِنْ غَيْرِ اِحْتِسَابٍ، فَلاَ أَشْتَغِلَ عَنْ عِبَادَتِكَ بِالطَّلَبِ وَلاَأَحْتَمِلَ إِصْرَتَبِعَاتِ الْمَكْسَبِ اَللَّهُمَّ فَأَطْلِبْنِىْ بِقُدْرَتِكَ مَاأَطْلُبُ، وَأَجِرْنِيْ بِعِزَّتِكَ مِمَّاأَرْهَبُ، اَللَّهُمَّ

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصُنْ وَجْهِي بِالْيَسَارِ، وَلاَ تَبْتَذِلْ جَاهِيْ بِالإِقْتَارِ، فَأَسْتَرْزِقَ أَهْلَ رِزْقِكَ، وَأَسْتَعْطِيَ شِرَارَ خَلْقِكَ، فَأَفْتَتِنَ بِحَمْدِ مَنْ أَعْطَانِيْ، وَأُبْتَلَى بِذَمِّ مَنْ مَنَعَنِيْ، وَأَنْتَ مِنْ دُوْنِهِمْ وَلِيُّ الإِعْطَاءِ وَالْمَنْعِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَارْزُقْنِي صِحَّةً فِيْ عِبَادَةٍ، وَفِرَاغًا فِيْ زَهَادَةٍ، وَعِلْمًا فِيْ اسْتِعْمَالٍ، وَوَرَعًا فِي إِجْمَالٍ، اَللَّهُمَّ اخْتِمْ بِعَفْوِكَ أَجَلِي، وَحَقِّقْ فِي رَجَاءِ رَحْمَتِكَ أَمَلِي، وَسَهِّلْ إِلَى بُلُوْغِ رِضَاكَ سُبُلِي، وَحَسِّنْ فِيْ جَمِيْعِ أَحْوَالِيْ عَمَلِيْ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَنَبِّهْنِي لِذِكْرِكَ فِيْ أَوْقَاتِ الْغَفْلَةِ، وَاسْتَعْمِلْنِيْ بِطَاعَتِكَ فِيْ أَيَّامِ الْمُهْلَةِ، وَانْهَجْ لِيْ إِلَى مَحَبَّتِكَ سَبِيْلاً سَهْلَةً،

أَكْمِلْ لِيْ بِهَا خَيْرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اَللّٰهُمَّ وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، كَأَفْضَلِ مَاصَلَّيْتَ عَلَى أَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ قَبْلَهُ، وَأَنْتَ مُصَلٍّ عَلَى أَحَدٍ بَعْدَهُ، وَآتِنَا فِيْ الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِيْ اللآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنِى بِرَحْمَتِكَ عَذَابَ النَّار.

Bismillirromânnirrohîm Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âlihi, wabal ligh bi îmânî akmalal îmân, waj'al yaqînî afdholal yaqîn, wantahi biniyyatî ilâ ahsa-nan niyyâti, wabi'amâlî ilâ ahsanal a'mâli, Allâhumma waffir biluthfika niyyatî, washohhih bimâ 'indaka yaqî-nî, wa-ashlih biqudrotika mâ fasada minnî

Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âlihi, wakfî-nî mâ yasygholu-nîl ihtimâmu bihî wasta'milnî bimâ tas alnî ghodan 'anhu, wastaf-righ ayyâmî fîmâ kholaqtanî lahu wa aghninî wa ausi' 'alayya fî rizqika walâ taftinnî bin nadhori, wa a'izzaní walâ tabtaliyannî bilkibri wa 'abbidnî laka, walâ tufsidu 'ibâdatî bil'ujbi, wa ajri linnâsi 'alâ yadayyal khoiro, walâ tamhaqhu bilmanni wahablî ma'âliyal akhlâqi, wa' shimnî minal fakhri

Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âlihi, walâ tarfa'nî finnâsi darojatan illâ hathoth-tanî 'inda nafsî mitslahâ, walâ tuhdits lî 'izzan dhôhiron illâ ahdatsta lî dzillatan bâthinatan 'inda nafsî biqodriha

Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad, wamatti'nî bihudan shôlihin lâ astabdilu bihî, wa thorîqoti haqqin lâ azîghu 'anhâ, waniyyati rusydin lâ asyukku fîhâ wa'ammirnî mâ kâna 'umrî bidz-latan fî thô'atika, fa idzâ kâna 'umrî marta'an lisy syaithôni faq-bidhnî ilaika qobla ayyasbiqo maqtuka ilayya auyastah-kima ghodho-buka alayya Allâhumma lâ tada' khoslatan tu'âbu minnî illâ ashlahtaha, walâ 'âibatan u-an-nabu bihâ illâ hasantaha, walâ ukrûmatan fiyya nâqishotan illâ at-mamtahâ

Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad, wa abdilnî min bigh-zhôti ahlits-tsanâ anil mahab bah, wamin hasadi ahlil baghyil mawaddata, wamin dhinnati ahlish-sholâhits tsiqota, wamin 'adawâtil ad-nainal wilâyata, wamin 'uqûqi dzawil arhâmil mabarroti, wamin khidz-lânil aqrobînan-nush-roti, wamin hubbil mudârîna tash hîhal miqoti, wamin roddil mulâbisîna karomal 'isyroti, wamim marôroti khoufidh-dhôlimîna halâwatal amânati

Allahumma sholli 'alâ Muhammad wa âlihi, waj'al lî yadan 'alâ man dholamanî, walisânan 'alâ man

khôsho-manî, wadhofaron biman 'ânadanî, wahab lî makran 'alâ man kâyadanî, waqudrotan 'alâ manizh-thohadanî, watak-dzîban liman qoshobanî, wasalâmatan mimman tuwa' 'adanî, wawaf fiqnî lithô'ati man saddadanî, wa mutâba'ati man arsyadanî

Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âlihi, wasad didnî li an u'âridho man ghosy-syanî binnush-hi, wa ajziya man hajaronî bilbirri, wa utsîba man haromanî bil badzli, wa ukâfî man qotho'anî bish-shilati, wa ukhôlifa manightâbanî ilâ husnidz-dzikri, wa an asykurol hasanah wa ugh-dhiya 'anis-sayyiâti

Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli wahallinî bihilyatish shôlihîn, wa albisnî zînatal muttaqîna fî basthil 'adli, wakazh-mil ghoidhi, wa'thifin nâiroti, wa dhommi ahlil furqoti, wa ishlâhi dzâtil baini, wa if-syâil 'ârifati, wa satril 'âibati, wa lînil 'arîkati, wa khof-dhil janâhi, wa husnis sîroti, wa sukûnir rîhi, wa thîbil mukhôlaqoti, wassabqi ilal fâdhilati, waîtsârit tafazh zhuli, wa tarkit ta'yîri, wal ifzhôli 'alâ ghoiril mustahiq, walqouli bilhaqqi wain 'azza, wastiqlâlil khoiri wain katsuro min qoulî wafi'lî, wastik-tsâris syarri wain qolla min qouli wa fi'lî, wakmil dzâlika-lî bidawâmith thô'ati, waluzûmil jamâ'ati, warofdhi ahlil bada'i, wamusta'milir rôyil mukhtaro'i

Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âlihi, waj'al ausa'a rizqika 'alayya idzâ kabirtu, wa aqwâ quwwatika fiyya idzâ nashibtu, walâ tabtaliyannî bilkasali 'an 'ibâdatika, walal 'amâ 'an sabîlika, walâ bit ta'arruzhi likhilâfi mahabbatika, walâ mujâma'ati man tafarroqo 'anka, walâ mufâroqoti manij tama'a ilaika Allâhummaj 'alnî ashûlu bika 'indazh zhorûroti, wa as aluka 'indal hâjâti, wa atazhorro'u ilaika 'indal maskanati, walâ taftinnî bil isti'ânati bighoirika idzadh turirtu, walâ bil hudhû'i lisuâli ghoirika idzaf-taqortu, walâ bit-tadhori'u ilâ man dûnaka idzâ rohibtu, fa astahiqqo bidzâlika khidz-lânaka, wamana'aka wai'ôdhoka yâ arhamar rôhi mîn. Allâhummaj 'al mâ yulqisy-syaithônu fî rû'î minat tamanni, wat tazhonni, walhasadi dzikrol li'azhomatika, watafakkuron fî qudrotika, watadbîron 'alâ 'aduwwika, wamâ ajrô 'alâ lisânî min lafzhoti fuhsyin, au hujrin, au syatmi 'irdhin, au syahâdati bâthilin, awigh-tiyâbi mu'minin ghôibin, au sabbi hâzhirin wama asybaha dzâlika nutqon bilhamdi laka, waigh-rôqon fîts tsanâi 'alaika, wadzahâban fî tam-jîdika, wasyukron lini'mati ka, wa'tirôfan bi ihsânika, wa-ihshônan limanânika.

Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âlihi, walâ udhlamanna wa anta mutîqun lid daf'i annî, walâ

adhli manna wa antal qôdiru 'alal qob-zhi minnî, walâ azhilanna waqod amkanatka hidâyatî, walâ aftaqironna wamin 'indika wus'î, walâ ath-ghoyanna wamin 'indika wujdî Allâhumma ilâ maghfirotika wafadtu, wa ilâ 'afwi ka qoshodtu, wa ilâ tajâwuzi-kasy taqtu, wa bifadhlika watsiqtu, walaisa 'indî mâ yûjibulî magh-firotaka, wa lâ fî 'amalî mastahiqqu bihî 'afwaka, wamâlî ba'da an hakamtu 'alâ nafsî illâ fadh-luka, fasholli 'alâ Muham mad wa âlihi, watafadh-dhola 'alayya Allâhumma wa anthiqnî bilhudâ, wa alhimnit taqwâ, wawaffiqnî lillatî hiya azkâ, wasta'milnî bimâ huwa ardhô, Allâhummas luk biyath thorîqotal mutslâ, waj'alnî 'alâ millatika amû tu wa ahyâ

Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âlihi, wamat ti'nî bil iqtishôdi, waj'alnî min ahlis sadâdi, wamin adillatir rosyâdi, wamin shôlihil 'ibâdi, warzuqnî fauzal ma'âdi wasalâmatal mirshôdi, Allâhumma khudz linafsi ka min nafsî mâ yukhol-lishuhâ, wa abqî linafsî min nafsî mâ yushlihuhâ, fainna nafsî hâlikatun au ta'shima ha Allâhumma anta 'uddatî in hazintu, wa anta munta ja'î in hurimtu, wabikas tighôtsatî in kuritstu, wa'indaka mimmâ fâta kholafun, walima fasada sholâhun, wafîmâ ankarta taghyîrun, famnun 'alayya qoblal balâ-i bil 'âfiyati,

waqoblath tholabi biljidati, waqobladh-dholâli bir rosyâdi, wakfinî maûnata ma'arrotal 'ibâdi, wahablî amna yaumil ma'âdi, wamnihnî husnal irsyâdi

Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âlihi, wadro' 'annî biluthfika wa'dzunî bini'matika, wa ashlihnî bika-romika, wadâwinî bishun'ika, wa azhillanî fî dzarôka, wajallilnî ridhôka, wawaf fiqnî idzasy takalat 'alayyal umûri liahdâhâ, wa idzâ tasyâbahatil a'mâlu liazkâhâ, waidzâ tanâqo-dhotil milalu liardhôha

Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âlihi, wataw wijnî bilkifâyati, wasumnî husnal wilâyati, wahablî shidqol hidâyati, walâ taftinnî bissa'ati, wamnihnî husnad da'ati, walâ taj'al 'aisyî kaddan kaddâ, walâ tarudda du'âî 'alayya roddâ, fainnî lâ aj'alu laka dhiddâ, walâ ad'û ma'aka niddâ

Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âlihi, wam na'nî minas sarofi, wahash-shin rizqî minat talâfi, wawaffir malakâtî bilbarokâti fîhi, wa ashib bî sabîlal hidâyati lilbarri fîmâ unfiqu minhu,

Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âlihi, wakfinî maûnatal iktisâbi, warzuqnî min ghoirih tisâbin, falâ asyta-ghila 'an 'ibâdatika bith tholabi, walâ ah tamila ishri tabi'âtil maksabi, Allâhumma fa

ath-libnî biqudrotika mâ athlubu, wa ajirnî bi'izzatika mimmâ arhabu Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âlihi, washun wajhî bilyasâri, walâ tabtadzilu jâhî bil iqtâri, fa astarziqo ahla rizqika, wa asta'thiya syirôro kholqika, fa aftatina bihamdi man a'thônî, wa-ubtalâ bidzammi mam mana'anî, wa anta min dûnihim waliyyul i'thôi walman'i

Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âlihi, warzuq-nî shihhatan fî 'ibâdah, wafirôghon fî zahâdatin, wa 'ilman fis-ti'mâlin, wawaro'an fî-ijmâlin, Allâhummakh tim bi'afwika ajalî, wahaqqiq fî rojâ-i rohmatika amalî, wasahhil ilâ bulûghi rizhôka subulî, wahassin fî jamî'i ahwâlî 'amalî

Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âlihi, wanab bihnî lidzikrika fî auqôtil ghoflati, wasta'milnî bithô'ati ka fî ayyâmil muhlati, wanhaj lî ilâ mahabbatika sabîlan sahlatan, akmil lî bihâ khoirod dunyâ wal âkhiroti

Allâhumma washolli 'alâ Muhammad wa âlihi, ka afzholi mâ shollaita 'alâ ahadim min kholqika qoblahu, wa anta mushollin 'alâ ahadin ba'dahu, wa âtinâ fid dunyâ hasanatan, wafil âkhiroti hasanatan, waqinî birohmatika 'adzâban nâr.

Dengan asma Allah Yang Maha kasih Maha sayang, Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad. Ya Allah, sampaikan imanku pada iman yang paling sempurna. Jadikan keyakinanku keyakinan yang paling utama. Angkatlah niatku ke niat yang paling paripurna. Angkat juga amalku ke amal yang paling pari purna. Sempurnakan dengan anugerah-Mu niatku, luruskan dengan apa yang ada di sisi-Mu keyakinanku. Perbaikilah dengan kekuasaan-Mu apa yang rusak dalam diriku. Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya. Ya Allah, lepaskan daku dari urusan yang mengalihkan perhatianku. Sibukkan daku dengan apa yang pada hari akhirat Engkau akan tuntut daku. Penuhi hari-hariku dengan tujuan Engkau menciptakanku. Cukupkan daku dan perluas bagiku rizki-Mu. Janganlah mencobaiku dengan kepongahan. Muliakan aku dan janganlah mengujiku dengan ketakaburan. Jadikan daku orang yang beribadah kepada-Mu. Jangan rusakkan ibadahku dengan kebanggaan diri. Alirkan melalui tanganku kebaikan sesama manusia. Jangan hapuskan ganjarannya dengan sumpah serapah. Anugerahkan kepadaku kemuliaan akhlak. Lindungi daku dari kesombongan.

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya. Janganlah Engkau angkat daku satu derajat di hadapan manusia tanpa Engkau turunkan juga semisal itu dalam diriku. Jangan Engkau datangkan

kepadaku kemegahan lahir tanpa Engkau berikan kerendahan batin dalam diriku. Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya. Ya Allah, bahagiakan daku dengan petunjuk yang lurus yang tidak pernah daku gantikan dengan yang lainnya. Jalan yang benar yang tidak akan pernah daku tinggalkan dengan selainnya. Anugerahkan daku niat yang tulus yang tidak pernah daku ragukan. Panjangkan usiaku jika usiaku dipersembahkan untuk mentaati-Mu, jika umurku hanya jadi padang buruan setan, ambillah sekarang juga sebelum didatangkan kemurkaan-Mu, sebelum dijatuhkan kemarahan-Mu. Janganlah Engkau tinggalkan dalam diriku satu cacat yang mempernalukanku kecuali Engkau betulkan. Satu aib yang menyalahkanku kecuali Engkau baguskan. Satu kekurangan dalam kemuliaanku kecuali Engkau sempurnakan.

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya. Ya Allah, ubahlah bagiku, kebencian pendendam menjadi kecintaan. Kebencian orang jahat menjadi kasih sayang. Prasangka orang saleh menjadi kepercayaan, Permusuhan orang terdekat menjadi kesetiaan. Kedurhakaan keluarga menjadi kebaktian. Pengkhianatan karib-kerabat menjadi pertolongan. Cinta para perayu menjadi cinta sejati. Penolakan handai-taulan menjadi keindahan pergaulan. Ketakutan pada orang zalim menjadi manisnya rasa aman.

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya.Ya Allah, karuniakan kepadaku, tangan yang menentang orang yang menzalimiku. Lidah yang membantah orang yang memusuhiku. Kemenangan terhadap orang yang melawanku. Kecerdikan untuk menipu orang yang memperdayakanku. Kemampuan untuk menentang orang yang menindasku. Penolakan untuk membenarkan orang yang menghinaku. Keselamatan menghadapi orang yang mengancamku. Ya Allah, bimbinglah daku untuk mentaati orang yang mengajarkan kebenaran kepadaku. Mengikuti orang yang memberikan petunjuk padaku.

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya. Ya Allah, bimbinglah daku untuk melawan orang yang menghianatiku dengan ketulusan.

Membalas orang yang mengabaikanku dengan kebajikan. Memberi orang yang kikir kepadaku dengan pengorbanan. Menyambut orang yang memusuhiku dengan hubungan kasih sayang. Menentang orang yang menggunjingkanku dengan pujian. Berterimakasih atas kebaikan. Menutup mata dari keburukan.

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya. Ya Allah, hiasi kepribadianku dengan hiasan orang-orang sholeh. Busana kaum muttaqin.

Dengan Menyebarkan Keadilan. Menahan Kemarahan. Meredam Kebencian. Mempersatukan

Perpecahan. Mendamaikan Pertengkaran. Menyiarkan Kebaikan. Menyembunyikan Keburukan. Memelihara Kelemah Lembutan. Memiliki Kerendah-Hatian. Berprilaku Yang Baik. Memegang Teguh Pendirian. menyenangkan Dalam Pergaulan. Bersegera Melakukan Kebaikan. Meninggalkan Kecaman. Memberi Kepada Yang Tidak Berhak. Berbicara yang benar walaupun berat. Menganggap sedikit kebaikan walaupun banyak dalam ucapan dan perbuatan. Menganggap banyak keburukan walaupun sedikit dalam ucapan dan perbuatan. Sempurnakan semuanya, dengan kebiasaan taat, dan selalu berjamaah, dengan meninggalkan ahli bid'ah, dan penggunaan pendapat yang dibuat-buat.

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya. Ya Allah, karuniakan padaku rezeki-Mu yang paling luas pada saat masa tuaku. Kekuatanku yang paling perkasa pada waktu lelahku. Ya Allah, janganlah mengujiku dengan kemalasan dalam beribadah kepadamu. Kebutaan melihat jalan-Mu. Melakukan apa yang bertentangan dengan cinta-Mu Bergabung bersama orang yang berpisah dari-Mu. Ya Allah, janganlah mengujiku dengan berpisah dari orang yang bergabung dengan-Mu. Ya Allah jadikan daku meloncat kepada-Mu dalam kemalangan Bermohon kepada-Mu dalam keperluan. Merendah kepada-Mu dalam kemiskinan. Ya Allah, janganlah mengujiku dengan memohon pertolongan kepada selain-Mu ketika

aku berada dalam kesusahan. Merendah-rendah kepada selain-Mu ketika daku berada dalam kefakiran. Mengemis-ngemis kepada selain-Mu ketika daku sedang ketakutan, sehingga Engkau menjauhiku tidak memberiku, dan berpaling dariku, Wahai Yang Paling Pengasih dari semua Yang Mengasihi. Ya Allah ubahlah semua yang dibisikan setan ke dalam hatiku berupa angan-angan, keraguan, kedengkian, menjadi ingatan akan kebesaran-Mu, renungan akan kekuasaan-Mu.

Ya Allah ubahlah semua yang diucapkan lidahku berupa kekejian, kekotoran, kecaman atas kehormatan, kesaksian palsu, pergunjingan mukmin yang tidak hadir, ejekan kepada mukmin yang hadir dan sebagainya menjadi kata-kata pujian kepada-Mu, ungkapan sanjungan atas-Mu, pernyataan pujian kehadirat-Mu, terima kasih atas nikmat-Mu, pengakuan atas kebaikan-Mu, penyebutan pada anugerah-Mu.

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya. Ya Allah, sungguh! jangan biarkan daku dizalimi padahal Engkau berkuasa untuk membelaku. Ya Allah, sungguh! jangan biarkan daku menzalimi padahal Engkau sanggup menahanku. Ya Allah, sungguh! jangan biarkan daku tersesat padahal Engkau dapat memberikan petunjuk kepadaku. Ya Allah, sungguh! jangan biarkan daku miskin padahal Engkau dapat meluaskan kekayaanku. Ya Allah,

sungguh! jangan biarkan daku berbuat buruk padahal dari hadirat-Mu berasal kekuatanku. Ya Allah, kepada maghfirah-Mu daku datang, kepada ampunan-Mu daku menuju, daku rindukan maaf-Mu, daku percaya akan karunia-Mu. Ya Allah, tidak ada dalam diriku yang membuatku berhak atas maghfirah-Mu. Ya Allah, tidak ada amalku yang membuatku pantas menerima maaf-Mu. Ya Allah, tidak ada yang dapat aku miliki setelah daku menghakimi diriku kecuali kemurahan-Mu

Ya Allah curahkanlah shalawat-Mu kepada Muhammad dan keluarganya. Ya Allah, limpahi daku anugerah-Mu. Ya Allah, jadikan ucapanku pedoman. Ya Allah, ilhamkan kepadaku ketaqwaan. Ya Allah, bawalah daku kepada yang paling suci. Ya Allah, gerakkan daku kepada yang paling Kau ridhoi. Ya Allah pada jalan mulia tuntunlah daku, pada agama-Mu hidupkan dan matikan daku.

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya. Ya Allah, bahagiakan daku dengan keselamatan. Ya Allah, jadikan daku di antara para pengikut petunjuk. Ya Allah, jadikan daku para panutan kebenaran, dan hamba-hamba pengamal kesalehan. Ya Allah, karuniakan kepadaku kebahagiaan pada hari kembali, dan keselamatan dari intaian Jahannam. Ya Allah, ambillah dari diriku apa saja untuk mensucikannya, tinggalkanlah pada diriku apa saja

untuk memperbaikinya. Ya Allah, diriku pasti binasa jika Engkau tidak melindunginya. Ya Allah, Engkau bekalku dalam pedihku. Engkau bantuanku dalam susahku. Engkau lindunganku dalam dukaku. Engkau imbalan untuk yang hilang. Engkau perbaikan untuk yang rusak, dan perubahan untuk apa saja yang Engkau tolak. Ya Allah, karuniakan kepadaku, keselamatan sebelum bencana. Ya Allah, karuniakan kepadaku, kekayaan sebelum meminta. Ya Allah, karuniakan kepadaku, petunjuk sebelum tersesat. Ya Allah, lepaskan daku dari beban malu pada hamba-hamba-Mu.

Ya Allah, berikan kepadaku keamanan pada hari pembalasan. Ya Allah, anugerahkan kepadaku sebaik-baiknya tuntunan.

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya. Ya Allah, tolakkan keburukan dariku dengan karunia-Mu, berikan makan kepadaku dengan karunia-Mu. Ya Allah, luruskan daku dengan kemurahan-Mu. Ya Allah, sembuhkan daku dengan anugerah-Mu. Ya Allah, lindungi daku dengan perlindungan-Mu.Ya Allah, penuhi daku dengan keridhoan-Mu. Ya Allah, ketika situasi membingungkan, bimbinglah daku kepada yang paling benar. Ya Allah, ketika keadaan meragukan, bawalah daku kepada yang paling suci. Ya Allah, ketika kepercayaan bertentangan, tunjuki daku kepada yang paling Kauridhoi

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya Ya Allah, mahkotai daku dengan kecukupan. Ya Allah, tempatkan daku dengan sebaik-baiknya perwalian, Ya Allah, berikan kepadaku kebenaran petunjuk, jangan cobai aku dengan kemewahan. Ya Allah, berikan daku sebaik-baiknya kemudahan, jangan susah payahkan hidupku. Ya Allah, jangan tolak mentahkan doaku, karena aku tidak mempersekutukan-Mu, dan tidak berdoa kepada siapapun untuk menandingi-Mu

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya. Ya Allah, cegahlah daku dari hidup berlebihan. Ya Allah, lindungi rizkiku dari kehancuran.

Ya Allah, limpahi semua yang kumiliki dengan keberkahan. Ya Allah, tuntunlah daku pada jalan petunjuk dengan menginfakkan hartaku dalam kebajikan

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya. Ya Allah, lepaskan daku dari beratnya penghidupan. Ya Allah, berikan kepadaku rezki tanpa perhitungan, sehingga daku tidak meninggalkan ibadah kepada-Mu karena kesibukan pencarian, dan tidak menanggung beban buruknya penghasilan. Ya Allah, dengan kekuasaan-Mu beri daku apa yang kucari dengan kemulian-Mu. Ya Allah, lindungi daku dari apa yang kutakuti

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya, Ya Allah, pelihara mukaku dengan kesenangan, Ya Allah, jangan hinakan kehormatanku dengan kemiskinan, sehingga kucari rezki dari rezki penerima rezki-Mu dan mengemis kepada sejahat-jahatnya makhluk-Mu, maka jatuhlah daku pada fitnah, dengan memuji orang yang memberiku, padahal Engkaulah, bukan mereka, yang dapat memberi dan tidak. Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya. Ya Allah, karuniakan kepadaku ibadat yang benar. Kezuhudan yang tulus.

Ilmu yang diamalkan. Kesalehan yang tidak berlebihan. Ya Allah, tutuplah hidupku dengan ampunan-Mu. Ya Allah, penuhi harapanku dengan kasih-Mu. Ya Allah, mudahkan untuk mencapai ridho-Mu jalanku, Ya Allah, indahkan dalam segala keadaan amalku

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya, Ya Allah, sadarkan daku untuk berzikir kepada-Mu pada saat-saat lengah. Ya Allah, gerakkan daku untuk mentaati-Mu pada hari-hari alpa,

Ya Allah, bukakan jalan pada kecintaan-Mu dengan mudah. Ya Allah, sempurnakan bagiku kebaikan dunia dan akhirat. Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya. Shalawat yang lebih utama dari shalawat yang Kau berikan kepada siapapun makhluk-Mu sebelumnya. Shalawat yang akan Kau

berikan kepada siapapun sesudahnya. Berikan kepada kami di dunia kebaikan di Akhirat kebaikan, dan Jagalah kami dari siksa neraka

Doa Sayyidah Fatimah Memohonkan Akhlak yang Mulia dan Perbuatan yang Diridhoi

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اَللّٰهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبِ وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ، أَحْيِنِي مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًالِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًالِي، اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ كَلِمَةَ الْإِخْلَاصِ، وَخَشْيَتَكَ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ، وَالْقَصْدَ فِي الْغِنَى وَالْفَقْرِ، وَأَسْأَلُكَ نَعِيْمًا لَا يَنْفَدُ، وَأَسْأَلُكَ قُرَّةَ عَيْنٍ لَاتَنْقَطِعُ، وَأَسْأَلُكَ الرِّضَا بِالْقَضَاءِ، وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَأَسْأَلُكَ النَّظَرَ إِلَى وَجْهِكَ، وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ مِنْ

غَيْرِ ضَرَّاءِ مُضِرَّةٍ وَلاَ فِتْنَةٍ مُظْلِمَةٍ. اَللّٰهُمَّ زَيِّنَا بِزِيْنَةِ الْإِيْمَانِ، وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مَهْدِيِّيْنَ، يَارَبَّ الْعَالَمِيْنَ.

Bismillâhirrohmânirrohîm, Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammadin Allâhumma bi'ilmikal qhaib wa qudratika 'alal kholqi ahyinî mâ 'alimtal hayâta khoiron lî, wa tawaffanî idzâ kânatil wafâtu khoiron lî, Allâhumma innî as'aluka kalimatal ikhlâs wa khasy-yataka fîr ridhâ wal ghadhab, wal qashda fil ghinâ wal faqri, wa as'aluka na'îman la yanfadu, wa as'aluka qurrata 'aynin la tanqo-thi'u, wa as'alukar ridhô bil qadhô, wa as'aluka bardal 'aisyi ba'dal mauti, wa as'alukan nazhara ilâ wajhika was syauqa ilâ liqô-ika min ghairi dharrô-in mudhirratin walâ fitnatin muzh-limatin. Allâhumma zay-yinâ bizînatil îmân, wa ja'alna hudâtam mahdiyyîn, yâ rabbal 'alâmîn

Dengan asma Allah Yang Maha kasih Maha sayang, Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad. Ya Allah, dengan ilmu-Mu atas segala yang gaib dan kekuasaan-Mu atas segala makhluk, hidupkanlah daku selama Engkau ketahui bahwa kehidupan lebih baik bagiku. Matikanlah daku jika kematian lebih baik bagiku. Ya Allah, daku

bermohon pada-Mu kalimat ikhlas, Ya Allah, daku bermohon pada-Mu rasa takut pada-Mu dalam suka dan marah Ya Allah, daku bermohon pada-Mu kesederhanaan ketika kaya dan miskin Ya Allah, daku bermohon pada-Mu kenikmatan yang tidak pernah habis

Ya Allah, daku bermohon pada-Mu kebahagiaan yang tidak pernah terhenti Ya Allah, daku bermohon pada-Mu keridoan untuk menerima ketentuan Ya Allah, daku bermohon pada-Mu kesejukan kehidupan setelah kematian Ya Allah, daku bermohon pada-Mu untuk dapat memandang wajah-Mu, merindukan pertemuan dengan-Mu tanpa derita yang menyengsarakan dan tanpa cobaan yang menggelapkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan hiasan iman. Ya Allah, jadikanlah kami pembawa petunjuk yang diberi petunjuk. *Yaa Robbal 'aalamiin,* Duhai Tuhan Pemelihara alam semesta.

Sholawat Yang Diajarkan Imam Ali a.s. buat Melanggengkan Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Diriwayatkan dari berbagai kitab yang masyhur : "Barangsiapa membaca sholawat di bawah ini 3 kali di waktu pagi dan 3 kali di waktu sore maka Allah Swt akan :

- Meleburkan dosanya
- Mengampuni kesalahannya

- Melanggengkan kebahagiaannya
- Mengabulkan doanya
- Menunaikan cita-citanya
- Meluaskan rezekinya
- Menolongnya dari musuh
- Mempersiapkan untuknya semua jenis kebaikan
- Dan dia termasuk dari teman-teman Nabi nanti di sorga. (Al-Baqiyatussholihat, hal. 47)

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ فِيْ الْأَوَّلِيْنَ، وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ فِيْ الْآخِرِيْنَ، وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ فِي الْمَلَإِ الْأَعْلَى، وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ فِي الْمُرْسَلِيْنَ، اَللّٰهُمَّ أَعْطِ مُحَمَّدًا اَلْوَسِيْلَةَ، وَالشَّرَفَ وَالْفَضِيْلَةَ وَالدَّرَجَةَ الْكَبِيْرَةَ، اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَمَنْتُ بِمُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَلَمْ أَرَهُ، فَلاَ تَحْرِمْنِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رُؤْيَتَهُ، وَارْزُقْنِيْ صُحْبَتَهُ، وَتَوَفَّنِيْ

عَلَى مِلَّتِهِ، وَاسْقِنِيْ مِنْ حَوْضِهِ مَشْرَبًا رَوِيًّا سَائِغًا هَنِيْئًا لاَ أَظْمَأُ بَعْدَهُ أَبَدًا، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، اَللّٰهُمَّ كَمَا أٰمَنْتُ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَلَمْ أَرَهُ، فَأَرِنِيْ فِيْ الْجِنَانِ وَجْهَهُ، اَللّٰهُمَّ بَلِّغْ رُوْحَ مُحَمَّدٍ عَنِّيْ تَحِيَّةً كَثِيْرَةً وَسَلاَمًا.

Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammadin fil aw-walîn, wa sholli 'alâ Muhammadin, wa âli Muhammadin fil â-khirîn, wa sholli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammadin fil mala'il a'lâ, wa sholli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammadin fil mursalîn, Allâhumma a'thi Muhammadan al-washîlah, Wasy-syarofa wal-fadhî-lah wad-darojatal kabî-roh, Allâhumma innî â-mantu bimuhammadin wa âlihi walam arôhu, falâ tahrimnî yaumal qiyâ-mati ru'yatahu warzuqnî shuhbatahu watawaffanî 'alâ millatihi, was-qinî min haudhi-hî masy-roban rowiy-yan sâ-ighon hanî'-an lâ azhma'u ba'dahu abadâ, in-naka 'alâ kulli syai'in qodîr, Allâhumma kamâ â-mantu bi-muhamadin shollallâhu

'alaihi wa â-lihi wa-lam arô-hu fa-arî-ni fil jinâni wajha-hu, Allâhumma bal-ligh rû-ha Muhammadin 'annî tahiyyatan katsîrotan wa-salâ-mâ

Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad (sebagai makhluk /cahaya) yang pertama (Kau ciptakan). Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad (sebagai rasul) yang terakhir. Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad (sebagaimana Kau tempatkan) ketempat yang paling mulia. Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagai utusan. Ya Allah anugerahkanlah untuk (nabi) Muhammad Al-Wasiila (sorga yang paling mulia), kemuliaan, keutamaan dan tingkat yang agung.

Ya Allah sesungguhnya daku beriman kepada Muhammad dan keluarga Muhammad walaupun belum melihatnya, maka janganlah Kau haramkan daku pada hari kiamat untuk melihatnya, karuniakanlah agar daku menjadi sahabatnya dan mati dalam mengikuti ajarannya, berilah daku minuman dari telaganya yang karenanya daku tidak akan haus selamanya, sesungguhnya Engkau berkuasa atas segala sesuatu.

Ya Allah sebagaimana daku beriman kepada (nabi) Muhammad saw walau daku belum melihatnya, maka

tampakkanlah wajahnya di sorga nanti, Ya Allah sampaikan salam penghormatan yang banyak dariku kepada ruh (nabi) Muhammad saw

Doa 'Adilah (Doa Penolong Menyongsong *Sakaratul* Maut)

Fakhr Al-Muhaqiqqin berkata: *"Barangsiapa ingin selamat dari godaan setan di saat menyongsong kematian, hendaklah ia mendatangkan dalil-dalil keimanan serta dasar-dasar ajaran Islam dengan argumen-argumen yang tangguh dan jiwa yang bening dan bersih". Menurut perkataan manusia mulia tersebut membaca doa adilah dan menghadirkan artinya di dalam benak sangat bermanfaat untuk mendapatkan keselamatan dari kekufuran di saat menyongsong kematian.*

Dia mengatakan bahwa telah diriwayatkan dalam doa-doa yang masyhur yaitu doa:

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْعَدِيْلَةِ عِنْدَ الْمَوْتِ

Allâh innî a'ûdzubika minal 'adîlati 'indal maut

Ya Allah aku memohon perlindungan darimu dari 'adilah' (keadilan-Mu/balasan dari semua kesalahanku) ketika datangnya sakaratul maut.

Arti *'adilah'* ketika sakaratul maut yaitu; 'Kebingungan dan keraguan dalam menentukan kebenaran dan kebatilan di saat sakaratul maut (tentang Tiada Tuhan kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah dan ahlul Bayt Nabi saw sebagai pelanjut Rasulallah saw). Karena setan akan datang pada saat orang sakaratul maut yang akan membisikan keraguan akan kebenaran agama yang diimani hingga dapat menyebabkan hilangnya iman dari dada hamba yang sedang sakaratul maut tsb. Oleh karenanya telah diriwayatkan suatu doa penolong sakaratul maut di bawah ini.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، شَهِدَ اللهُ أَنَّهُ لَآ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ وَالْمَلآئِكَةُ وَأُوْلُوا الْعِلْمِ قَآئِماً بِالْقِسْطِ لَآ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ إِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللهِ الْإِسْلاَمُ وَأَنَا الْعَبْدُ الضَّعِيْفُ الْمُذْنِبُ الْعَاصِيُّ الْمُحْتَاجُ الْحَقِيْرُ، أَشْهَدُ لِمُنْعِمِيْ وَخَالِقِيْ وَرَازِقِيْ وَمُكْرِمِيْ، كَمَا شَهِدَ لِذَاتِهِ وَشَهِدَتْ لَهُ الْمَلاَئِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ مِنْ عِبَادِهِ بِأَنَّهُ لاَاِلَهَ إِلاَّ

هُوَ ذُوالنِّعَمِ وَالْإِحْسَانِ، وَالْكَرَمِ وَالإِمْتِنَانِ، قَادِرٌ أَزَلِيٌّ، عَالِمٌ أَبَدِيٌّ، حَيٌّ أَحَدِيٌّ، مَوْجُوْدٌ سَرْمَدِيٌّ، سَمِيْعٌ بَصِيْرٌ، مُرِيْدٌ كَارِهٌ، مُدْرِكٌ صَمَدِيٌّ، يَسْتَحِقُّ هَذِهِ الصِّفَاتِ، وَهُوَ عَلَى مَاهُوَ عَلَيْهِ فِي عِزِّ صِفَاتِهِ، كَانَ قَوِيًّا قَبْلَ وُجُوْدِ الْقُدْرَةِ وَالْقُوَّةِ، وَكَانَ عَلِيْمًا قَبْلَ إِيْجَادِ الْعِلْمِ وَالْعِلَّةِ، لَمْ يَزَلْ سُلْطَانًا إِذْ لاَ مَمْلَكَةَ وَلاَ مَالَ، وَلَمْ يَزَلْ سُبْحَانًا عَلَى جَمِيْعِ الْأَحْوَالِ، وُجُوْدُهُ قَبْلَ الْقَبْلِ فِيْ أَزَلِ الْآزَالِ، وَبَقَائُهُ بَعْدَ الْبَعْدِ مِنْ غَيْرِ انْتِقَالٍ وَلاَ زَوَالٍ، غَنِيٌّ فِي الْأَوَّلِ وَالْآخِرِ، مُسْتَغْنٍ فِي الْبَاطِنِ وَالظَّاهِرِ لاَ جَوْرَ فِي قَضِيَّتِهِ، وَلاَ مَيْلَ فِي مَشِيْئَتِهِ، وَلاَ ظُلْمَ فِي تَقْدِيْرِهِ، وَلاَ مَهْرَبَ مِنْ حُكُوْمَتِهِ، وَلاَ مَلْجَأَ مِنْ سَطَوَاتِهِ،

وَلامَنْجى مِنْ نَقِمَاتِهِ سَبَقَتْ رَحْمَتُهُ غَضَبَهُ، وَلا يَفُوْتُهُ أَحَدٌ إِذَا طَلَبَهُ، أَزَاحَ الْعِلَلَ فِي التَّكْلِيْفِ وَسَوَّى التَّوْفِيْقَ بَيْنَ الضَّعِيْفِ وَالشَّرِيْفِ مَكَّنَ أَدَاءَ الْمَأْمُوْرِ، وَسَهَّلَ سَبِيْلَ اجْتِنَابِ الْمَحْظُوْرِ لَمْ يُكَلِّفِ الطَّاعَةَ إِلاَّ دُوْنَ الْوُسْعِ وَالطَّاقَةِ، سُبْحَانَهُ مَاأَبْيَنَ كَرَمَهُ وَأَعْلَى شَأْنَهُ، سُبْحَانَهُ مَاأَجَلَّ نَيْلَهُ وَأَعْظَمَ إِحْسَانَهُ، بَعَثَ ٱلأَنْبِيَاءَ لِيُبَيِّنَ عَدْلَهُ، وَنَصَبَ ٱلأَوْصِيَاءَ لِيُظْهِرَ طَوْلَهُ وَفَضْلَهُ، وَجَعَلَنَا مِنْ أُمَّةِ سَيِّدِ ٱلأَنْبِيَاءِ وَخَيْرِ ٱلأَوْلِيَاءِ، وَأَفْضَلِ ٱلأَصْفِيَاءِ، وَأَعْلَى ٱلأَزْكِيَآءِ، مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ آمَنَّا بِهِ وَبِمَا دَعَانَا إِلَيْهِ وَبِالْقُرْآنِ الَّذِيْ أَنْزَلَهُ عَلَيْهِ، وَبِوَصِيَّةِ الَّذِيْ نَصَبَهُ يَوْمَ الْغَدِيْرِ، وَأَشَارَ بِقَوْلِهِ هَذَا عَلِيٌّ إِلَيْهِ،

وَأَشْهَدُ أَنَّ الأَئِمَّةَ الأَبْرَارَ، وَالْخُلَفاءَ الأَخْيَارَ بَعْدَ الرَّسُوْلِ الْمُخْتَارِ عَلِيٌّ قَامِعُ الْكُفَّارِ، وَمِنْ بَعْدِهِ سَيِّدُ أَوْلاَدِهِ اَلْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، ثُمَّ أَخُوْهُ السِّبْطُ التَّابِعُ لِمَرْضَاتِ اللهِ الْحُسَيْنُ، ثُمَّ الْعَابِدُ عَلِيٌّ، ثُمَّ الْبَاقِرُ مُحَمَّدٌ، ثُمَّ الصَّادِقُ جَعْفَرْ، ثُمَّ الْكَاظِمُ مُوْسَى، ثُمَّ الرِّضَا عَلِيٌّ، ثُمَّ التَّقِيُّ مُحَمَّدٌ، ثُمَّ النَّقِيُّ عَلِيٌّ، ثُمَّ الزَّكِيُّ الْعَسْكَرِيُّ اَلْحَسَنُ، ثُمَّ الْحُجَّةُ الْخَلَفُ الْقَائِمُ الْمُنْتَظَرُ الْمَهْدِيُّ الْمُرْجَى الَّذِيْ بِبَقَائِهِ بَقِيَتِ الدُّنْيَا، وَبِيُمْنِهِ رُزِقَ الْوَرَى، وَبِوُجُوْدِهِ ثَبَتَتِ الأَرْضُ وَالسَّمَاءُ، وَبِهِ يَمْلأُ اللهُ الأَرْضَ قِسْطًا وَعَدْلاً بَعْدَ مَامُلِئَتْ ظُلْمًا وَجَوْرًا، وَأَشْهَدُ أَنَّ أَقْوَالَهُمْ حُجَّةٌ، وَامْتِثَالَهُمْ فَرِيْضَةٌ، وَطَاعَتَهُمْ مَفْرُوْضَةٌ،

وَمَوَدَّتَهُمْ لاَزِمَةٌ مَقْضِيَّةٌ، وَالْإِقْتِدَآءَ بِهِمْ مُنْجِيَةٌ، وَمُخَالَفَتَهُمْ مُرْدِيَةٌ، وَهُمْ سَادَاتُ أَهْلِ الْجَنَّةِ أَجْمَعِيْنَ، وَشُفَعَاءُ يَوْمِ الدِّيْنِ وَأَئِمَّةُ أَهْلِ الْأَرْضِ عَلَى الْيَقِيْنِ، وَأَفْضَلُ الْأَوْصِيَاءِ الْمُرْضِيِّيْنَ وَأَشْهَدُ أَنَّ الْمَوْتَ حَقٌّ، وَمَسَائَلَةَ الْقَبْرَ حَقٌّ، وَالْبَعْثَ حَقٌّ، وَالنُّشُوْرَ حَقٌّ، وَالصِّرَاطَ حَقٌّ، وَالْمِيْزَانَ حَقٌّ، وَالْحِسَابَ حَقٌّ، وَالْكِتَابَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةَ حَقٌّ، وَالنَّارَ حَقٌّ، وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لاَرَيْبَ فِيْهَا وَأَنَّ اللهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُوْرِ، اَللَّهُمَّ فَضْلُكَ رَجَائِيْ، وَكَرَمُكَ وَرَحْمَتُكَ أَمَلِيْ لاَعَمَلَ لِيْ أَسْتَحِقُّ بِهِ الْجَنَّةَ، وَلاَطَاعَةَ لِيْ أَسْتَوْجِبُ بِهَاالرِّضْوَانَ، إِلاَّ أَنِّيْ اعْتَقَدْتُ تَوْحِيْدَكَ وَعَدْلَكَ وَارْتَجَيْتُ إِحْسَانَكَ وَفَضْلَكَ

وَتَشَفَّعْتُ إِلَيْكَ بِالنَّبِيِّ وَآلِهِ مِنْ أَحِبَّتِكَ وَأَنْتَ أَكْرَمُ ٱلْأَكْرَمِيْنَ وَأَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ، وَصَلَّى اللهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ أَجْمَعِيْنَ الطَّيِّبِيْنَ الطَّاهِرِيْنَ وَسَلَّمَ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا كَثِيْرًا، وَلَاحَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ، اَللَّهُمَّ يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ، إِنِّي أَوْدَعْتُكَ يَقِيْنِيْ هَذَا، وَثَبَاتَ دِيْنِيْ، وَأَنْتَ خَيْرُ مُسْتَوْدِعٍ، وَقَدْ أَمَرْتَنَا بِحِفْظِ الْوَدَائِعِ، فَرُدَّهُ عَلَيَّ وَقْتَ حُضُوْرِ مَوْتِيْ، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Dengan asma Allah Yang Mahakasih dan Mahasayang, Ya Allah sampaikan sholawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad.

Allah telah bersaksi bahwa tiada tuhan selain Dia, malaikat dan para pemilik ilmu telah melaksanakan keadilan, tiada tuhan kecuali Dia, Yang Maha Mulia dan Maha Bijaksana, hanya Islam sebagai agama di sisi Allah. Dan aku hamba yang lemah, pendosa, pembuat maksiat, yang butuh, dan yang hina.

Aku bersaksi pada Pemberi nikmatku, Penciptaku, Pemberi rizkiku, dan Yang memuliakanku, sebagaimana Dia bersaksi bagi dirinya sendiri, dan malaikat, para pemilik ilmu dari hambanya yang telah bersaksi bahwa tiada tuhan kecuali Dia, Pemilik nikmat-nikmat dan kebaikan-kebaikan, keder-mawanan dan karunia, Yang Kuasa azali, Yang Pengetahu Abadi, Yang Hidup Satu, Yang Ada selama-lamanya, Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Berkehendak, Maha Pencegah, Maha Penggapai, Maha Tempat bersandar. Yang berhak memiliki sifat-sifat ini, dan Ia seperti apa adanya dengan kemuliaan sifat-sifat-Nya, Dia kuat sebelum adanya kekuasaan dan kekuatan, Dia Mengetahui sebelum diciptakannya ilmu dan sebab, senantiasa Penguasa walau tidak ada kekuasaan dan harta, senantiasa Suci pada seluruh keadaan.

Adanya, sebelumnya sebelum pada akhirnya akhir, ketetapannya setelahnya setelah tanpa berpindah dan sirna Maha Kaya di awal dan di akhir, tidak butuh dalam batin dan dhahir tidak ada kezaliman pada putusan-Nya, tiada kecondongan pada kehendak-Nya, tiada kezaliman pada takdir-Nya, tiada tempat lari dari hukuman-Nya, tiada tempat berlindung dari kekuasaan-Nya, tiada selamat dari siksa-Nya.

Rahmat-Nya mendahului marah-Nya tiada melewatkan seorang pun yang memintanya, mengangkat sebab-

sebab pada kewajiban, dan menyamakan taufik bagi si lemah dan si mulia, memungkinkan pelaksanaan perintah-Nya, memudahkan jalan untuk menjauhkan larangan-Nya, tidak mewajibkan kecuali memberi keluasan dan kekuatan.

Maha Suci Dia, betapa jelasnya kemurahan-Nya. Betapa tingginya urusan-Nya, Maha Suci Dia, alangkah mulianya yang dihasilkan-Nya, alangkah agungnya kebaikan-Nya, Dia mengutus para nabi untuk menerangkan keadilan-Nya, menobatkan para wasi untuk menampakkan kekuasaan-Nya dan kemurahannya dan Dia menjadikan kita sebagai umat bagi pemimpin para nabi, paling baiknya para wali, paling mulianya para sufi, paling tingginya para orang suci, Muhammad saw kami beriman padanya dan apa yang diserunya kepada kami, dan Al-Quran yang diturunkan padanya,

Pada wasinya yang dinobatkan pada hari Ghadir, dan mengisyaratkan dengan sabdanya ; 'Inilah Ali'. Aku bersaksi bahwa, para imam yang suci, para pengganti yang terpilih setelah rasul yang terpilih, Ali penghina para orang kafir, dan pemimpin setelahnya yaitu putranya Hasan bin Ali, kemudian saudaranya, cucu (Rasulallah saw) yang mengikuti keridhaan Allah yaitu Husain, kemudian Al-Abid (ahli ibadah) Ali, selanjutnya Al-Baqir Muhammad, begitupula As-Shadiq Ja'far, setelahnya Al-Kadzim Musa, juga Al-Ridha Ali,

berikutnya Al-Taqi Muhammad, setelahnya Al-Naqi Ali, Al-Zaki Al-Askari Hasan, dan Al-Hujjah yang akhir dan masih memimpin Al-Muntazar Al-Mahdi yang diharapkan, kekal dunia ini dengan keberadaannya, diberi rezeki para makhluk karenanya, langgenglah bumi dan langit dengannya, karenya Allah memenuhi bumi dengan keadilan setelah dipenuhi oleh kezaliman.

Aku bersaksi bahwa kata-kata mereka adalah hujjah, melakukan perintah mereka dalam kebajikan adalah kewajiban, ketaatan pada mereka adalah kewajiban, mencintai mereka adalah keharusan dan dituntut, mengikuti mereka adalah keselamatan, berpaling dari mereka adalah kesengsaraan, merekalah pemimpin para penduduk surga seluruhnya, pemberi syafaat pada Hari yang dijanjikan, para pemimpin penduduk bumi dengan sebenar-benarnya, paling mulianya para wasi (kekasih) yang diridhai.

Aku bersaksi bahwa mati adalah benar, masalah kubur adalah benar, kebangkitan adalah benar, pengumpulan adalah benar, sirath adalah benar, timbangan adalah benar, hisab adalah benar, kitab adalah benar, surga adalah benar, neraka adalah benar, dan tidak diragukan lagi Hari pembalasan akan datang, dan Allah akan membangitkan para ahli kubur.

Ya Allah! Kemuliaan-Mu adalah harapanku, kemurahan dan rahmat-Nya adalah impianku, tiada ada

perbuatanku yang aku berhak mendapatkan surga karenanya, tidak ada ketaatan yang aku berhak mendapatkan Ridwan sebabnya, hanya saja aku percaya akan ke-Esaan dan keadilan-Mu, aku mengharapkan kebaikan dan kemuliaan-Mu, dan aku meminta syafaat pada Nabi kami Muhammad saw beserta keluarganya yang kau cintai, Engkau Maha Pemurah di antara para pemurah, Maha Pengasih di antara pengasih.

Shalawat Allah atas Nabi kami Muhammad saw beserta keluarganya yang suci, dan salam sejahtera sebanyak-banyaknya, tidak ada kemampuan dan kekuatan kecuali milik Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Mulia.. Wahai Yang Paling Pengasih di antara para pengasih, aku menitipkan keyakinanku pada-Mu ini, dan ketetapan agamaku, dan Engkau sebaik-baiknya tempat penitipan, dan Engkau telah memerintahkanku untuk menjaga pesan-pesan, maka kembalikanlah padaku pada waktu datangnya kematianku dengan rahmat-Mu Duhai Yang Paling Pemurah di antara para pemurah". *(Dikutip dari Kitab Mafatihul Jinan 137-139)*

Dzikir Harian Agar Dikabulkan Hajat

Diriwayatkan dari Imam Muhammad Al-Baqir a.s. beliau berkata: "Barangsiapa yang mengulang-ulangi *dzikir asma* di bawah ini setiap harinya masing-masing

1000 kali selama tiga minggu maka akan dikabulkan hajatnya (Insya Allah) dengan segera. (Kitab *Mujar robat Imamiyah fi Syifa'i bil Qur'an wad du'a,* hal. 371)

Hari Sabtu :

يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ

Yâ Robbal 'â-lamîn

Duhai pemilik (pemelihara) alam semesta

Hari Ahad :

يَا ذَالْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ

Yâ dzal jalâ-li, wal ikrôm

Duhai pemilik keagungan dan kemuliaan

Hari Senin :

يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ

Yâ Qô-dhiyal hâjât

Duhai Yang mengabulkan hajat (permintaan)

Hari Selasa :

يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Yâ arhamar Rô-himîn

Duhai Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang

Hari Rabu :

يَاحَيُّ يَا قَيُّوْمُ

Yâ Hayyu, yâ Qoyyûm

Duhai Yang Maha Hidup, Maha Berdiri Sendiri

Hari Kamis :

لاَإِلَهَ إِلاَّ اللهُ، اَلْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِيْنَ

Lâ ilâha illallâh, al-Malikul Haqqul Mubîn

Duhai tidak ada *ilah* (tuhan) kecuali Allah pemilik kebenaran yang nyata

Hari Jum'at :

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammad

Duhai Tuhanku, limpahkanlah sholawat pada Muhammad dan keluarga Muhammad.

*****

Daftar Pustaka

Al-Qur'anul Karim dan terjemahannya. Departemen Agama Republik Indonesia

Progaram Al-Qur'an Digital

Al-Kâfî, karya Allamah Al-Kulayni 8 juz Terbitan Darul Kitab Al-Islamiyah, Teheran tahun 1365 H. S.

At-Tahzîbul Ahkâm, karya Syeikh Thûsî, 10 juz Terbitan Darul Kitab Al-Islamiyah, Teheran tahun 1325 H.S.

Man lâ Yahdhuruhul Faqîh, karya Asy-Syeik Shoduq,. Terbitan Muassasah Al-Islâmiyyah. Qom 1413 H. Q.

Al-Istibshôr, karya Syeikh Thûsî, 4 juz Terbitan Darul Kitab Al-Islamiyah, Teheran 1390 H. Q.

Wasâilusyî'ah, karya Muhammad bin Hasan Al-Hur Al-Amili 29 juz. Terbitan Mu'assasah Âlul Bayt a.s. Qom 1409 H. Q.

Mustadrok Wasâ-il , karya Muhaddits An-Nûrî, 18 juz. Terbitan Mu'assasah Âlul Bayt a.s. Qom 1408 H. Q.

Al-Hajju wal Umroh fil Kitab was Sunnah, karya Muhammad Rayshahri. Terbitan Darul Hadis, Qom 1376 H.*S.*

Mizânul Hikmah, Akhlâqi, 'Aqôidi, Ijtimâ-'î, Siyâsî, Iqtishôdî, Adâbî, karya Muhammad Rayshahri. Terbitan Darul Hadis, Qom 1376 H.S.

Mafâtihul Jinân, karya Al-Hajj Asy-syeik Abbas Al-

Qummî, terbitan Mu'assasah Al-'alâmi – Beirut.1992

Âdâbul Haromain, karya Sayyid Jawad Huseini, terbitan Syarikat Al-Mustofa 2000 M.

Târikh âtsar Mekkah wal Madînah, karya Ashghor Qô-idan, Terjemah Asy-Syeikh Ibrahim Al-Huzurji, Terbitan Dârul Nubalâ', Beirut Libanon, 1420 H Q. / 1999 M.

Ahkâm Manâsik Al-Hajj, Tibâqot li Fatawa Marôji', karya Asy-Syeikh Sholah Muhammad Al'as. Terbitan Dârul Rosûlul Akrom 1420 H.Q. / 2000 M.

Kamus Al-Kautsar Lengkap, Arab – Indonesia, karya Ustadz Husein Al-Habsyi. Terbitan Yayasan Pesantren Islam (YAPI) Bangil – Indonesia 1410 H / 1990 M.

Kamus Al-Munawwir, Arab – Indonesia, karya Ahmad Warson Munawwir, Penerbit Pustaka Progressif, Surabaya cet. Ke-14 1997 M.

Fiqih Imam Ja'far Shodiq, karya Muhammad Jawab Mughniyah, Penerbit Lentera Basritama, Jakarta – Indonesia 1422 H./ 2001 M.

Hajinya para Nabi dan Malaikat, karya Husein Mazhahiri, Penerbit Zahra, Jakarta 1426 / 2005

Hikmah dan Makna Haji, karya Jawad Amuli, Penerbit Cahaya 1424 H / 2003 M.